



FOKUS
PEMBELAJARAN
SD/MI - SMP/MTs - SMA/MA

Badan Standar Nasional Pendidikan

Fokus Pembelajaran

SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA



Fokus Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA

Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12410
ISBN: 978-623-95494-0-4

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Cetakan I: 2020

Penyunting

Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Narasumber

Muhammad Zuhdi| *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Theresia M. C. Sitanggang | *Yayasan Pendidikan Penabur, Jakarta*
Yap Fu Lan | *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta*
I Gede Jaman | *Bimas Hindu Kementerian Agama RI*
Sapardi | *STABN Sriwijaya, Tangerang*
Ws. Sugiandi Surya Atmaja | *Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu, Jakarta*
Iwan Pranoto | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Mharta Adji Wardana | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Victoria Afrianty Bessie | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Hilda Nurmuslimah | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Sri Murniasih | *Sekolah HighScope Indonesia, Jakarta*
Anggara Budi Susila | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*
Sunyono | *Universitas Lampung, Lampung*
Lily Surayya Eka Putri | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Mukminan| *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Muhammad Arif | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Indera Ratna Irawati Pattinasarany | *Universitas Indonesia, Jakarta*
Sugiharsono | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Sugiarti | *Universitas Muhammadiyah Malang, Malang*
Elly Sofiar | *PPPPTK Bahasa, Jakarta*
H. Syamsul Arifin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Trisakti Handayanil| *Universitas Muhammadiyah Malang, Malang*
Sofyan Salam | *Universitas Negeri Makassar, Makassar*
Autar Abdillah | *Universitas Negeri Surabaya, Surabaya*
Warih Handayaningrum | *Universitas Negeri Surabaya, Surabaya*
Daryl Neng Wirakartakusumah | *PTS Jakarta*
Narila Mutia Nasir | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Fajar Suryawan | *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*

Penelaah

Didin Syafrudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Pdt. Yanse Belandina | *Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*
Marselus Ruben Payong | *Universitas Katolik St. Paulus Ruteng, Flores*
Ketut Yeti Suneli | *Kementerian Agama Jakarta Selatan, Jakarta*
Taram | *STAB Dharma Widya, Tangerang*
Hartono Hutomo | *Majelis Tinggi Agama Khonghucu, Yogyakarta*
Rizky Rosjanuardi | *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*
Triyanta | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
I Nyoman Marsih | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Wellyzar Sjamsuridzal | *Universitas Indonesia, Jakarta*
Neti Budiwati | *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*
Budi Handoyo | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Linda Sunarti | *Universitas Indonesia, Jakarta*
Rusfadia Saktiyanti Jahja | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*
A Rosyid Al Atok | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Primardiana Hermilia Wijayati | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Tadkiroatun Musfiroh | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Mirjam Anugerahwati | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Kun Setyaning Astuti | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Bambang Prihadi | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Sumiani Halilintar | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Erwin Setyo Kriswanto | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Sarah Handayani | *UHAMKA, Jakarta*
Prima Rosa | *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*

Pengarah

Abdul Mu'ti | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta; BSNP*
K.H. Arifin Junaidi | *LP Ma'arif PBNU, Jakarta; BSNP*
Imam Tholkhah | *Institute Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor; BSNP*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta; BSNP*
Pdt. Henriette T. Hutabarat Lebang | *PGI, Jakarta; BSNP*
Hamid Muhammad | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta; BSNP*
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang; BSNP*
Doni Koesoema A. | *Universitas Multimedia Nusantara, Serpong; BSNP*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta; BSNP*
Suyanto | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta; BSNP*
Bambang Setiaji | *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; BSNP*
Ali Saukah | *Universitas Negeri Malang, Malang; BSNP*
Poncojari Wahyono | *Universitas Muhammadiyah Malang, Malang; BSNP*
Ki Saur Panjaitan XIII | *USW Taman Siswa, Jakarta; BSNP*
Kiki Yuliati | *Universitas Sriwijaya, Palembang; BSNP*

Pengolah Data

Miftahudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Ajeng Euis Permata Sari | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*
Alin Mardiah | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*
Sylvia Faustine | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan

Agus Agung Permana

Desainer Sampul dan Tata Letak

Agus Agung Permana

Kata Pengantar

Berdasarkan evaluasi diketahui bahwa tidak mudah bagi guru dan pengembang kurikulum di setiap satuan pendidikan, serta penulis buku untuk segera menemukan koneksitas antara standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi. Kesulitan sering kali dialami guru ketika mencari “runutan” lingkup materi tertentu dengan standar kompetensi lulusan, dan standar proses belajar, serta standar penilaian. Kesulitan juga seringkali disebabkan oleh panjangnya daftar lingkup materi dari tingkat kelas yang satu ke tingkat kelas berikutnya. Guru tidak mudah menemukan kaitan lingkup materi tertentu dengan tingkat kompetensi minimal yang harus dicapai di level kelas itu, atau kaitan antara lingkup materi tertentu dengan lingkup materi yang lebih luas, atau kaitan pengalaman belajar tertentu dengan capaian standar kompetensi lulusan. Oleh karena itu, BSNP membuat Fokus Pembelajaran, dengan tujuan membantu para pengembang kurikulum dan pembelajaran, terutama guru, agar mudah menemukan *focal points* standar isi, dan mudah mendesain pembelajaran yang mendorong proses belajar anak dari hal yang paling utama.

Karena *focal points*, fokus pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh siswa di setiap level kelas. Lingkup materinya dipilih dan disusun dari Standar Isi yang benar-benar fondasional dan fungsional bagi kehidupan peserta didik. Ia dapat berfungsi pula sebagai struktur inti yang meletakkan dasar-dasar konseptual, sehingga berfungsi mengatur hubungan antarkonten dan membuat kohesi ke berbagai konsep dan proses belajar di tingkat kelas itu maupun tingkat kelas berikutnya. Dengan demikian, fokus pembelajaran tidak dimaksudkan mengurangi lingkup materi yang ditetapkan dalam standar isi.

Fokus Pembelajaran disusun dengan prinsip ABC (*Accurate, Brief, dan Clear*) sedemikian rupa sehingga mudah dibaca oleh guru, siswa, orang tua, pengembang kurikulum, pengembang pembelajaran, kepala sekolah, dan penulis buku. Kemasannya ringkas, cukup disajikan dalam satu halaman untuk tiap kelasnya (kelas 1-12), yang meliput semua muatan kurikulum, yakni (1) kelompok muatan agama, (2) kelompok muatan bahasa, (3) muatan matematika, (4) kelompok muatan IPS, (5) kelompok muatan IPA, (6) muatan PPKn, (7) kelompok muatan seni-budaya, dan (8) kelompok muatan PJOK, serta (9) muatan informatika.

Fokus Pembelajaran ini memberikan tekanan pada proses belajar yang kohesif, perluasan pengetahuan secara bermakna, dengan berfokus pada sejumlah “target utama” yang signifikan, dan menawarkan cara berpikir tentang apa yang penting pada setiap muatan kurikulum. Bermula dari sejumlah kecil “target utama” itu, siswa memperluas dan memperdalam “capaian belajar yang penting” dari standar isi maupun standar kempetensi lulusan. Dengan fokus pembelajaran ini, guru akan lebih terbantu dalam mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi kelas masing-masing sekolah, karena fokus materi dan jenis pengalaman belajar serta sasaran kompetensi yang diharapkan disajikan secara jelas dan terarah.

Fokus Pembelajaran ini juga akan memudahkan guru mengambil keputusan fokus tindakan pembelajaran apa yang harus segera dilakukan ketika situasi dan keadaan darurat terjadi, misalnya ketika terjadi bencana yang memaksa pembelajaran tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya.

Dokumen ini disusun secara kolaboratif dalam jaringan dengan menggunakan fasilitas tatap muka Zoom meeting. Atas terwujudnya Fokus Pembelajaran ini, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam upaya baru ini, khususnya kepada Tim Penulis, Tim Penelaah, Tim Pendamping, dan Tim Pengolah Data, serta Tim Administratif, yang telah bekerja keras, berjibaku dalam memuwujudkan dokumen yang berharga ini, meskipun dilakukan di masa pandemi Covid-19. Semoga kerja keras kita ini memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di tanah air.

Ketua BSNP,

Prof. Dr. Abdul Mu’ti, M.Ed.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Urgensi	1
Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama	
1. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	3
2. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	17
3. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik	37
4. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu	51
5. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha	101
6. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu	135
Fokus Pembelajaran Bahasa	155
Fokus Pembelajaran PPKn	187
Fokus Pembelajaran Matematika	199
Fokus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	217
Fokus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan social	247
Fokus Pembelajaran Seni Budaya	281
Fokus Pembelajaran PJOK	329
Fokus Pembelajaran Informatika	361

URGENSI

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah pendidikan berbasis standar. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Selain mengembangkan standar nasional pendidikan, BSNP juga telah menetapkan profil lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah. Penyusunan profil lulusan didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan: (1) karakter dan budaya khas bangsa Indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila; (2) Pembelajaran dan keterampilan Abad ke-21 seperti berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi; serta (3) peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya, dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan kriteria di atas dirumuskan 5 (lima) profil lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut.

1. Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia;
2. Demokratis, bertanggung jawab, dan cinta tanah air;
3. Cakap, berilmu, kreatif, inovatif, adaptif, dan mandiri;
4. Sehat fisik dan mental;
5. Mampu berkontribusi sebagai warga dunia

Satuan pendidikan pada setiap jenjang memiliki profil lulusan yang sama, namun penjabarannya dalam SKL berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. SKL diturunkan ke dalam Standar Isi yang berpusat pada ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi ini dikembangkan dengan mempertimbangkan (1) muatan utama yang mesti dipelajari peserta didik pada masa pembelajaran di satuan pendidikan; dan (2) tingkat kompetensi peserta didik di satuan pendidikan, yaitu Tingkat 1 (Kelas I-III SD/MI), Tingkat 2 (Kelas IV-VI SD/MI), Tingkat 3 (Kelas VII-IX SMP/MTs), dan Tingkat 4 (Kelas X-XII SMA/MA).

Adapun muatan utama yang dimaksud pada Standar Isi terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Implementasi Standar Isi dilakukan melalui proses pembelajaran dan aktivitas lainnya pada satuan pendidikan, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler maupun budaya sekolah/madrasah.

Namun demikian, berdasarkan hasil evaluasi, implementasi standar nasional pendidikan di lapangan masih mengalami berbagai kendala. Setelah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dikembangkan, ternyata tidak mudah bagi guru dan pengembang kurikulum, serta penulis buku untuk menemukan segera hubungan antara keempat standar tersebut. Kesulitan sering kali dialami guru ketika mencari hubungan lingkup materi tertentu dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Proses.

Kesulitan juga seringkali disebabkan oleh panjangnya daftar lingkup materi dari tingkat kelas yang satu ke tingkat kelas berikutnya. Guru tidak mudah menemukan kaitan lingkup materi tertentu dengan tingkat kompetensi minimal yang harus dicapai di tingkat tertentu, kaitan antara lingkup materi tertentu dengan lingkup materi yang lebih luas, atau kaitan pengalaman belajar tertentu dengan capaian Standar Kompetensi Lulusan. Akibatnya, guru sering kali tidak fokus, kehilangan arah dan mengambil jalan pintas dengan sekedar mengikuti apa yang tertulis dalam buku teks.

Fokus Pembelajaran (FP) ini mengelaborasi ruang lingkup materi dan kompetensi pada pada setiap tingkat (kelas), sehingga dapat disusun pengetahuan dan keterampilan utama dan fondasional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, fokus pembelajaran dapat berfungsi sebagai “advance organizer”. Fokus Pembelajaran memuat tiga aspek yaitu deskripsi umum tentang lingkup materi utama untuk masing-masing tingkat, pengalaman belajar, dan keterkaitannya dengan kompetensi yang diharapkan. Jenis pengalaman belajar yang dipaparkan dalam fokus pembelajaran ini dimaksudkan untuk memantik para desainer pembelajaran, terutama guru, mengembangkan strategi dan skenario pembelajaran sesuai dengan konteks, kondisi, dan kebutuhan belajar siswa.

**Fokus Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam
SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA**



Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Abdul Mu'ti | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
K.H. Arifin Junaidi | *LP Ma'arif PBNU, Jakarta*
Imam Tholkhah | *Institute Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*
Pdt. Henriette T. Hutabarat Lebang | *PGI, Jakarta*

Narasumber:
Muhammad Zuhdi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Theresia M. C. Sitanggang | *Yayasan Penabur, Jakarta*
Yap Fu Lan | *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta*
I Gede Jaman | *Kementerian Agama RI, Jakarta*
Sapardi | *STAB N Sriwijaya, Tangerang*
Sugiandi Surya Atmaja | *Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu, Jakarta*

Penelaah:
Didin Syafrudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Pdt. Yanse Belandina | *Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*
Marselus Ruben Payong | *Universitas Katolik St. Paulus Ruteng, Flores*
Ketut Yeti Suneli | *Kementerian Agama Jakarta Selatan, Jakarta*
Taram | *STAB Dharma Widya, Tangerang*
Hartono Hutomo | *Majelis Tinggi Agama Khonghucu, Yogyakarta*

Pengolah Data:
Miftahudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (new media), dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter-karakter positif yang mereka miliki.

Penyusunan fokus-fokus pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah dikembangkan untuk setiap level pendidikan: SD, SMP, dan SMA. Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama memuat karakter-karakter positif peserta didik sebagai individu beriman yang menghayati ajaran-agaran agamanya serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan kehidupan. Standar isi Pendidikan Agama mencakup lima aspek, yaitu: Kitab Suci, keimanan, ibadah, akhlak mulia, dan sejarah serta tradisi iman. Aspek-aspek ini diramu di dalam fokus-fokus pembelajaran, yang akan menjadi rujukan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana proses pembelajaran untuk setiap kelas. Pada tiap-tiap fokus pembelajaran ditekankan aspek-aspek tertentu, namun tidak berarti aspek-aspek yang lain dilupakan. Demikian pula, pemilihan fokus-fokus pembelajaran pada setiap level tidak dimaksudkan untuk mengabaikan keutuhan kebenaran ajaran agama. Pemilihan fokus-fokus pembelajaran untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep-konsep kunci ajaran agama dan menerapkannya.

Di dalam mengembangkan kurikulum dan rencana proses pembelajaran Pendidikan Agama secara rinci berdasarkan fokus-fokus pembelajaran ini, guru perlu memperhatikan relevansi antara materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran bidang-bidang studi yang lain. Guru perlu juga memperhatikan karakteristik dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya agar kurikulum dan proses pembelajaran bersifat kontekstual. Guru perlu pula mengupayakan pengembangan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga masyarakat global saat ini, yaitu kemampuan-kemampuan berkreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, guru perlu memiliki paradigma baru “pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan meninggalkan paradigma “pengajaran yang berpusat pada guru”. Dengan paradigma baru, guru berperan sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang utama, melainkan memberikan kebebasan

dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari sumber-sumber lain, selain dirinya. Guru menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk belajar dan mengembangkan berbagai karakter positif serta kemampuan dirinya.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disusun dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Di samping itu, fokus pembelajaran ini juga memperhatikan dinamika kehidupan sosial keagamaan di Indonesia dan dunia, sehingga PAI dapat dipelajari secara kontekstual oleh siswa.. Pada fokus pembelajaran ini, PAI mencakup aspek kitab suci (Alquran-Hadis), keimanan (akidah), hukum Islam (fikih), akhlak dan sejarah Islam sebagai faktor utama pembentuk ajaran Islam. Namun demikian, menyadari pentingnya agama dalam kehidupan sosial, maka fokus pembelajaran juga memperhatikan fungsi agama dalam kehidupan sosial dan tradisi keagamaan yang mencerminkan dinamika kehidupan beragama. Dalam konteks inilah, semangat Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan memainkan peranan penting.

Pemilihan topik-topik dalam fokus pembelajaran ini mencerminkan isu-isu penting yang perlu dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan keberagamaan sehari-hari. Dengan demikian, fokus pembelajaran ini diharapkan bukan hanya menyederhanakan standar isi yang telah disusun sehingga lebih mudah dipahami, tetapi juga memandu guru untuk dapat fokus dalam membantu siswa mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa diharapkan menjadi umat beragama yang taat secara individual dan bermanfaat secara sosial serta memiliki peran serta aktif sebagai warga negara yang baik.

Fokus Pembelajaran di SD/MI

1. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat 1 (Kelas 1 – 3)

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek keimanan (akidah), sumber ajaran Islam (Alquran dan Hadis), Hukum Islam (fikih) dengan penekanan pada aspek ibadah, akhlak mulia, dan sejarah Islam. Dalam fokus pembelajaran tingkat SD 1 - 3 ini, siswa dipandu untuk memahami dan mempraktekkan dasar-dasar ajaran agamanya. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 9 fokus pembelajaran yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal-hal penting yang ingin disampaikan melalui fokus pembelajaran ini adalah konsep keimanannya secara sederhana, membaca Alquran disertai hafalan surat-surat pendek, ibadah sehari-hari dan akhlak kepada lingkungan terdekat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1

***Mengenal Islam* [Aspek: Keimanan dan Ibadah]**

Siswa mempelajari Islam sebagai agama didasari dua kalimat syahadat dan rukun Islam, siswa menghafal dua kalimat syahadat dan mengetahui artinya. Guru membimbing siswa untuk melaftalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan menjelaskan artinya, disertai penjelasan tentang rukun Islam lainnya secara singkat.

***Ayo Sholat* [Aspek: Ibadah dan Kitab Suci]**

Siswa mengetahui mempelajari tata cara wudhu, sholat dan mempraktekkannya dengan benar dan tertib, dengan bacaan sederhana dan menghafal Surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas dengan benar sebagai bagian dan bacaan sholat.

Guru membimbing siswa mempraktekkan tata cara berwudhu, melakukan gerakan solat, dan menghafal surat-surat pendek dengan cara membaca yang benar. Secara gradual guru juga mengajarkan adab sholat.

Aku dan Keluarga [Aspek: Akhlak dan Ibadah]

Siswa mempelajari konsep keluarga secara sederhana dan unsur-unsur keluarga, serta mempraktekkan akhlak yang baik kepada orangtua dan orang-orang yang ada di rumahnya. Siswa membaca doa sehari-hari untuk kedua orangtua dan mengetahui artinya. Guru mengenalkan konsep keluarga (ada keluarga yang tidak lengkap - perlu sensitivitas guru) dan mengenalkan akhlak yang baik kepada orangtua dan saudara.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- siswa diharapkan dapat memahami dasar-dasar keislaman secara sederhana sesuai dengan usianya.
 - siswa diharapkan memahami dan dapat mempraktekkan tatacara wudu dan solat, serta mampu menghafal surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas).
 - siswa diharapkan dapat memahami posisinya dalam keluarga dan memiliki akhlak yang baik dalam keluarganya, termasuk mendoakan orangtua.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2

Allah Maha Pengasih dan Penyayang [Aspek: Keimanan dan Akhlak]

Siswa mempelajari dan memahami makna nama Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahim, serta mempraktekkan sikap kasih sayang dalam kehidupan. Guru menjelaskan makna ar-Rahman dan ar-Rahim disertai contohnya, dan memberikan contoh penerapan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran-ku [Aspek: Keimanan, Ibadah dan Akhlak]

Siswa belajar membaca Alquran dengan *makhraj* yang benar dan menghafal surat-surat Al-Lahab, An-Nashr.

Guru menjelaskan Alquran sebagai kitab suci. Guru perlu memperhatikan secara seksama kemampuan tiap individu siswa dalam membaca Alquran. Jika diperlukan, diadakan remedial membaca Alquran. Siswa mempraktekkan membaca surat-surat pendek yang berbeda dalam sholat lima waktu.

Guru membimbing siswa untuk menghafal dan membaca sesuai dengan tajwid.

Teman-temanku [Aspek: Akhlak]

Siswa mengidentifikasi teman-teman di lingkungan sekolah dan rumah. Siswa mempelajari dan mempraktekkan akhlak yang baik kepada teman-teman, seperti suka menolong, suka berbagi, saling menyapa dan tidak mengucilkan. Guru perlu memastikan pemahaman siswa tentang akhlak yang baik dan melakukan observasi mengenai perilaku siswa di sekolah, serta mengidentifikasi potensi berkembangnya akhlak yang tidak baik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa diharapkan memiliki dasar-dasar keyakinan kepada Allah dan memiliki sikap kasih sayang sesuai dengan nama Allah: Ar-Rahman dan Ar-Rahim
 - Siswa diharapkan mampu mempraktekkan bacaan Alquran dengan baik dan menghafal surat-surat pendek.
 - Siswa diharapkan memahami konsep akhlak yang baik terhadap teman dan mempraktekannya dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3

Cinta Rasul [Aspek Keimanan dan Sejarah]

Siswa mempelajari Nabi Muhammad sebagai utusan Allah pembawa ajaran agama, dan menelaah kisah hidup Nabi Muhammad dan perannya sebagai Rasul, serta adanya nabi dan rasul selain Muhammad SAW. Guru memberikan penjelasan dan argumen-argumen yang sesuai dengan usia siswa tentang tugas nabi dan rasul sebagai utusan Allah, sehingga menimbulkan keyakinan terhadap Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah. Guru mengenalkan kisah Nabi Muhammad baik melalui tulisan ataupun kisah verbal.

Cinta Belajar [Aspek: Akhlak dan Sejarah]

Siswa mempelajari kisah tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang gemar belajar sehingga siswa dapat menumbuhkan semangat gemar belajar dan mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari informasi. Guru mengenalkan tokoh ilmuwan Muslim, seperti Ibnu Sina, kepada siswa dan melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan mengekspresikannya.

Sayangi Lingkungan [Aspek: Akhlak dan Sejarah]

Siswa mempelajari pandangan Islam tentang lingkungan hidup dan mengembangkan akhlak yang baik tentang lingkungan, seperti tidak buang sampah sembarangan, mengenal barang-barang yang berbahaya bagi lingkungan, dan lain-lain. Guru memberikan gambaran dan mencontohkan sikap peduli lingkungan serta mengilustrasikan contoh-contoh aktual dan masa lalu tentang manusia yang celaka karena merusak lingkungan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa diharapkan memahami dan meyakini konsep Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah dan Nabi Muhammad sebagai Rasul yang terakhir.
 - Siswa diharapkan memiliki kecintaan terhadap ilmu dan memiliki karakter yang kuat sebagai pembelajar yang menghargai ilmu.
 - Siswa diharapkan memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan dan mempraktekkan akhlak yang mulia terhadap lingkungan sekitarnya.
-

2. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek keimanan (akidah), sumber ajaran Islam (AlQur'an - Hadis), Hukum Islam (fikih) dengan penekanan pada aspek ibadah, akhlak mulia, dan sejarah Islam. Dalam fokus pembelajaran tingkat SD 4 – 6 ini, siswa dipandu untuk memahami konsep-konsep dasar dan mempraktekkan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangannya. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 9 fokus pembelajaran yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal-hal penting yang ingin disampaikan melalui fokus pembelajaran ini adalah konsep keimanana tentang akhirat dan takdir, praktek ibadah sehari-hari, membaca dan menghafal AlQur'an surat pilihan, serta akhlak kepada orang lain.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4

Alquran sebagai Kitabullah [Aspek: Keimanan dan Ibadah]

Siswa mengenali dan berupaya meyakini AlQur'an sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, serta mengenak adanya kitab suci selain AlQur'an. Siswa memperbaiki bacaan AlQur'an sesuai dengan tajwid dan menambah hafalan surat-surat pendek (al-Kafirun, al-Kautsar dan al-Mauun, al-Quraish, al-Fill, al-Humazah).

Guru memfasilitasi siswa memahami AlQur'an sebagai kitab suci, makna kitab suci dan memahami kitab suci yang lain. Guru memandu siswa untuk membaca AlQur'an sesuai dengan tajwid dan menghafal surat-surat pendek.

Bacaan Sholat [Aspek: Ibadah dan Akhlak]

Sebagai kelanjutan dari jenjang sebelumnya, pada jenjang ini siswa mempelajari, hafalmenghafal dan mempraktekkan bacaan-bacaan sholat dari *takbiratul ihram* hingga *salam*.

Guru membimbing siswa secara bertahap untuk menghafal dan mempraktekkan bacaan-bacaan sholat. Dalam konteks ini, guru perlu menguasai adanya perbedaan pendapat tentang beberapa bacaan sholat (seperti bismillah di awal fatihah dan doa iftitah), mengetahui pandangan sosial di sekitar sekolah dan mengerjakan dengan bijak, dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

Puasa dan Zakat [Aspek: Ibadah dan AlQur'an]

Siswa mempelajari tentang syarat, rukun dan hikmah puasa wajib dan diwajibkannya zakat. Topik ini sebaiknya disampaikan menjelang bulan Ramadhan sehingga lebih kontekstual. Guru membimbing siswa untuk memahami dasar hukum (AlQur'an dan Hadis) kewajiban puasa dan zakat, serta hikmah di balik kewajiban ibadah tersebut. Guru sebaiknya mengkomunikasikan dengan orangtua agar siswa dilibatkan dalam pelaksanaan zakat fitrah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap AlQur'an sebagai Kitab Allah dan keyakinan terhadap kitab-kitab yang lain. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki kemampuan membaca AlQur'an dan menghafal surat-surat pilihan.
- Siswa diharapkan mampu melaksanakan sholat secara benar dan mandiri dengan menguasai bacanaan-bacaan sholat.
- Siswa diharapkan memahami dan dapat melaksanakan puasa dan zakat, dan memiliki

rasa empati terhadap orang yang membutuhkan pertolongan.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5

Dunia dan Akhirat [Aspek Keimanan dan Alquran]

Siswa mempelajari perbedaan kehidupan dunia dan akhirat, serta berupaya meyakini adanya kehidupan akhirat. Siswa membaca dan menghafal surat-surat yang berkenaan dengan kehidupan akhirat (Al-'Ashr, At-Takatsur, Al-Qoriat, dan Al-'Adiyah)

Guru membimbing siswa mengkaji dalil naqli (argumen tekstual) dan dalil aqli (argumen rasional) tentang adanya kehidupan akhirat, serta memberikan contoh-contoh dan ilustrasi perbedaan kehidupan dunia dan akhirat. Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk menghafal surat-surat pendek pilihan.

Kebersihan dalam Islam [Aspek: Ibadah dan Akhlak]

Siswa mempelajari tentang konsep kebersihan (*thoharoh*) dalam Islam: Bersih dari hadats, bersih dari najis dan bersih lingkungan.

Guru memfasilitasi siswa untuk memahami konsep bersih dari najis, bersih dari hadats dan bersih lingkungan. Guru memandu siswa untuk bisa mempraktekkan wudhu, tayammum, dan istinja dengan benar. Guru menanamkan kebiasaan hidup bersih di kalangan siswa.

Akhlik yang Baik [Aspek: Akhlak]

Siswa mempelajari pandangan Islam tentang guru dan akhlak terhadap guru dan orang lain. Siswa menunjukkan kebiasaan memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan orang lain.

Guru membimbing siswa untuk memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan akhlak kepada orang lain di sekolah atau di tempat lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa diharapkan memahami dan meyakini adanya Hari Akhirat.
 - Siswa diharapkan memahami konsep kebersihan dalam Islam, membiasakan hidup bersih, baik untuk beribadah maupun untuk kegiatan sehari-hari lainnya.
 - Siswa diharapkan memiliki sikap yang positif terhadap gurunya dan orang lain.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 6

Mengenal Takdir [Aspek Keimanan dan Sejarah]

Siswa mempelajari dan berupaya meyakini adanya takdir dalam kehidupan manusia. Siswa membaca Alquran dengan tajwid dan menghafal surat Al-Zalzalah, Al-Bayinah, Al-Qadr.

Guru memfasilitasi siswa mendalami makna takdir dan hubungan manusia dengan takdir. Guru perlu hati-hati menjelaskan tentang takdir agar tidak terjebak pada fatalisme. Guru membimbing siswa membaca dengan benar dan menghafal surat-surat pilihan.

Haji dan Umrah [Aspek: Ibadah dan Sejarah]

Siswa mempelajari tentang dasar hukum, tata cara serta hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Guru memfasilitasi siswa untuk mempelajari dasar hukum, tatacara haji dan umrah. Guru menjelaskan hikmah diwajibkannya haji dan umroh.

Perbedaan Suku bangsa dalam Islam [Aspek: Akhlak dan Sejarah]

Siswa mempelajari sejarah tentang suku dan agama yang berbeda di masa Nabi Muhammad dan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya (dalam lingkup RW atau kelurahan/desa). Siswa berupaya memahami dan menerapkan sikap positif terhadap perbedaan suku dan agama di lingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggalnya.

Guru memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi perbedaan suku dan agama. Guru membimbing siswa untuk dapat menyikapi perbedaan dengan akhlak yang baik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa diharapkan memahami dan meyakini konsep takdir.
 - Siswa diharapkan memahami kewajiban haji dan umroh.
 - Siswa diharapkan memiliki sikap yang positif terhadap perbedaan di sekitarnya dan mempraktekkan akhlak yang mulia terhadap orang di sekitarnya.
-

Fokus Pembelajaran di SMP/MTs

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek keimanan (akidah), sumber ajaran Islam (AlAlquran dan Hadis), Hukum Islam (fikih) dengan penekanan pada aspek ibadah, akhlak mulia, dan sejarah Islam. Dalam fokus pembelajaran tingkat SMP/MTs Kelas 7 - 9 ini, siswa dipandu untuk memahami ajaran agamanya, baik secara tekstual maupun kontekstual. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 9 fokus pembelajaran yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Fokus pembelajaran agama Islam siswa kelas 7 - 9 SMP/MTs ini memperhatikan aspek-aspek keimanan (kepada Malaikat dan makhluk ghaib), ibadah (sholat khusus, membaca Alquran, halal dan haram), dan akhlak (jujur, amanah, ikhlas, sabar, pemaaf, cinta ilmu dan *qonaah*). Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan aspek sejarah dan peradaban Islam terkait cinta ilmu pengetahuan.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7

Jujur dan Amanah [Aspek Akhlak dan Alquran-Hadis]

Siswa mengeksplorasi nilai-nilai kejujuran dan amanah dalam ajaran Islam, serta memahami dalil-dalinya. Mengidentifikasi dan mempraktekkan nilai-nilai kejujuran dan amanah dalam kehidupan. Siswa menghafal surat-surat pendek: Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah dan Ad-Dhuha.

Guru membimbing siswa mengidentifikasi nilai-nilai kejujuran dan amanah lewat contoh kasus dan observasi. Guru membimbing siswa membaca Alquran dengan tajwid dan menghafal surat-surat Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah dan Ad-Dhuha.

Keimanan kepada Malaikat [Aspek: Keimanan dan Alquran]

Siswa mempelajari tentang makna keimanan kepada Malaikat dan implementasinya dalam kehidupan. Siswa mengetahui dalil-dalil keimanan kepada Malaikat berdasarkan ayat-ayat Alquran pilihan. Guru membimbing siswa dalam memahami makna keimanan kepada Malaikat dan mempraktekkan implikasi keimanan kepada Malaikat.

Tokoh Muslim Indonesia [Aspek: Sejarah]

Siswa mempelajari kisah dan meneladani KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan dalam dakwah Islam di Indonesia melalui organisasi, lembaga pendidikan, rumah sakit, yayasan yatim piatu, dan lain-lain. Siswa mengemati melalui bacaan dan video, pengaruh tokoh dalam perkembangan Islam di Indonesia. Siswa mencari informasi tentang tokoh di wilayahnya yang berpengaruh besar dalam dakwah Islam secara kultural di wilayahnya. Guru memberikan referensi bacaan dan video, membimbing siswa untuk memahami dengan baik dan mengambil kesimpulan akan keteladanannya tokoh. Guru memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi dan mempelajari tokoh dakwah Islam di wilayahnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Melalui topik 1 (jujur dan amanah), siswa diharapkan memiliki sikap jujur dan amanah dalam berinteraksi di keluarga, sekolah dan bermasyarakat.
- Melalui topik 2 (Keimanan kepada Malaikat) siswa diharapkan memiliki sikap mawas diri dalam berperilaku sehari-hari, sehingga keimanannya tercermin pada perbuatannya.
- Melalui topik 3 (Tokoh Muslim Indonesia), siswa diharapkan dapat meneladani tokoh-tokoh Muslim di Indonesia dalam memperjuangkan Islam di masyarakat dengan memperhatikan budaya lokal serta merefleksikannya dalam kehidupan saat ini.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8

Ikhlas, Sabar dan Pemaaf [Aspek: Akhlak dan Alquran-Hadits/Kitab Suci]

Siswa mempelajari dan mengeksplorasi makna ikhlas, sabar dan pemaaf dalam Islam. Siswa melakukan observasi penerapan sikap ikhlas, sabar dan pemaaf. Siswa menghafal surat Al-Lail, As-Syams dan Al-Balad.

Guru membimbing siswa untuk memahami makna ikhlas, sabar dan pemaaf, melalui pemahaman terhadap dalil-dalil Alquran-Hadits dan contoh penerapannya. Guru membimbing siswa untuk menghafal surat-surat pendek pilihan.

Shalat Jumat, Jamak dan Qashar [Aspek: Ibadah]

Siswa mempelajari tentang ketentuan sholat Jumat, Shalat jamak dan qashar, serta mempraktekkannya. Guru membimbing siswa untuk dapat mempraktekkan sholat Jumat, Jama dan Qashar dengan benar.

Nilai-nilai Cinta Ilmu [Aspek: Sejarah dan Akhlak]

Siswa mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah Islam, di masa Bani Abbasiyah, terutama dengan hadirnya Baitul Hikmah, penerjemahan buku-buku dari luar Islam ke dalam Bahasa Arab.

Guru membimbing siswa dalam menemukan referensi dan mengidentifikasi kemajuan Islam di masa Bani Abbasiyah, kehausan akan ilmu, kesungguhan belajar dan keterbukaan berpikir. Khususnya kehadiran Baitul Hikmah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Melalui topik 4 siswa diharapkan memiliki wawasan dapat menerapkan ikhlas, sabar dan pemaaf dalam keseharian, serta menghafal surat-surat pilihan dari Alquran.
- Melalui topik 5 siswa diharapkan dapat melaksanakan solat Jumat dan solat Jamak serta Qashar sesuai dengan ketentuan fikih yang benar.
- Melalui topik 6 siswa diharapkan memiliki wawasan tentang sejarah Islam masa Bani Abbasiyah, serta menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 9

Sholat-sholat Khusus [Aspek: Ibadah dan Alquran-Hadis]

Siswa berupaya memahami dan mempraktekkan sholat-sholat yang dianjurkan pada waktu tertentu, seperti sholat ‘ied, tarawih, kusyuf, khusuf, hajat, tahajud dan jenazah. Siswa membaca dan menghafal surat Al-Fajr, Al-Ghasiyah dan al-A’la.

Guru memfasilitasi siswa untuk memahami dan mempraktekkan sholat-sholat khusus dan membaca serta menghafal surat Al-Fajr, Al-Ghasiyah dan Al-A’la dengan tajwid.

Halal dan Haram dalam Islam [Aspek: ibadah dan Akhlak]

Siswa mengidentifikasi makanan yang halal dan haram dalam Islam, berupaya menemukan hikmah adanya halal dan haram dalam makanan dan implementasinya dalam kehidupan

sehari-hari. Guru memfasilitasi siswa untuk memahami konsep makanan yang halal dan haram. Guru membimbing siswa untuk merasa cukup dengan yang halal.

***Tradisi Islam* [Aspek: Sejarah dan Ibadah]**

Siswa mempelajari sejarah perkembangan Islam di Indonesia dan menganalisa lahirnya tradisi-tradisi Islam khas Indonesia, seperti: Ragam perayaan Maulid Nabi di Indonesia. Guru memandu siswa mempelajari sejarah perkembangan Islam di Indonesia dan memahami tradisi-tradisi keagamaan di daerah masing-masing dan menggali hikmahnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Melalui topik 7, siswa diharapkan dapat mempraktekkan sholat-sholat khusus, baik secara sendiri ataupun berjamaah. Siswa juga diharapkan menambah hafalan surat-surat pendeknya.
 - Melalui topik 8, siswa diharapkan dapat membedakan makanan yang halal dan haram, mampu menjelaskan hikmah halal dan haram, serta mampu menerima aturan Allah tentang halal dan haram.
 - Melalui topik 9, siswa diharapkan memiliki wawasan tentang beragam tradisi keagamaan di daerahnya dan mampu membedakan tradisi yang baik dan yang tidak baik, sehingga menghargai tradisi-tradisi keagamaan yang baik.
-

Fokus Pembelajaran di SMA/MA

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek keimanan (akidah), sumber ajaran Islam (Alquran dan Hadis), akhlak mulia, hukum Islam (fikih), dan sejarah Islam. Dalam fokus pembelajaran tingkat SMA/MA ini, siswa dipandu untuk memahami ajaran agamanya, baik secara tekstual maupun kontekstual. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 11 fokus pembelajaran yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tema-tema yang menjadi fokus pembelajaran di jenjang SMA/MA ini meliputi Sumber-sumber ajaran Islam, Akidah dan pembentukan karakter, ibadah dan muamalah (terutama ekonomi Islam dan NKRI), dan akhlak terhadap perbedaan mazhab dan perbedaan keyakinan, serta kepedulian lingkungan.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 10

Sumber-sumber Ajaran Islam [Aspek: Alquran - Hadis, Fikih dan Sejarah]

Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, siswa dengan bimbingan guru, mengenal sumber-sumber ajaran Islam yang utama, yaitu: Alquran, Hadits dan Ijtihad. Dari aspek Alquran dan Hadis, siswa mempelajari argumen tekstual dan rasional mengenai sumber-sumber ajaran Islam tersebut dan definisi masing-masing. Dari aspek sejarah, siswa mendalami tentang Alquran (makna, sejarah diwahyukan, dibukukan dan pelestariannya) dan hadits (makna, sejarah periyawatan dan kategorisasinya). Dari sisi fikih, dengan bimbingan guru siswa mengidentifikasi posisi Alquran, Hadis dan ijtihad dalam penetapan hukum Islam dan perbedaan pendapat dalam penafsiran Alquran dan Hadis, perbedaan pendapat dalam ijtihad/fatwa, serta kekuatan sebuah ijtihad/fatwa.

Iman dan Pembentukan Karakter [Aspek: Alquran - Hadis, Akidah dan Akhlak]

Siswa berupaya menguatkan keimanan dengan mengeksplorasi ajaran agama sehingga menumbuhkan keyakinan atas dasar-dasar keimanan. Dengan Alquran dan Hadis, siswa mengidentifikasi dan mengkaji argumen tekstual tentang dasar-dasar keimanan (rukun iman), Dengan keyakinan pada rukun iman yang enam siswa menumbuhkan karakter yang ditumbuhkan: jujur, optimis, senang berbuat baik, dan tawakkal.

Guru memberikan referensi dan contoh penguatan karakter dengan dasar keimanan. Guru membimbing siswa untuk memperkuat keyakinannya terhadap aspek keimanan dalam ajaran Islam

Ibadah dan Mu'amalah [Aspek: Alquran-Hadis, Fiqh dan akhlak]

Siswa mendalami prinsip-prinsip dan distingsi ekonomi Islam, serta beberapa contoh prakteknya (jual-beli, tabungan, pinjam meminjam dan investasi). Siswa juga mengembangkan sikap hidup yang memperhatikan pentingnya hak Allah dan hak manusia dalam beribadah dan bermuamalah. Guru memfasilitasi siswa memahami prinsip muamalah dalam Islam dan akhlak dalam bermuamalah. Guru memandu siswa untuk memahami muamalah dalam Islam dan mengidentifikasi praktek-praktek muamalah yang Islami.

Kepedulian Lingkungan [Aspek: Alquran - Hadis, Fikih dan Akhlak]

Siswa mengeksplorasi bacaan, makna dan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan hidup serta tidak merusak alam. Siswa mengidentifikasi ketentuan hukum tentang perbuatan-perbuatan yang merusak lingkungan dan alam. Siswa menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah. Sekolah membangun budaya peduli lingkungan. Orang tua membiasakan sikap peduli lingkungan di keluarga.

Guru memandu siswa untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan memperbaiki lingkungan, atas dasar ajaran agama.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan peserta didik untuk memiliki wawasan tentang sumber-sumber ajaran sehingga dapat memahami Islam secara komprehensif dari sumber-sumbernya.
 - Topik 2 mengantarkan peserta didik untuk memantapkan keyakinannya terhadap ajaran Islam melalui eksplorasi terhadap ayat-ayat Alquran dan Hadis yang terkait dengan keimanan. Dasar keimanan yang kuat akan mengantarkan peserta didik memiliki karakter positif yang kuat pula.
 - Topik 3 mengantarkan peserta didik untuk memahami praktek-praktek ibadah dan muamalah dari sumber ajaran Islam dan mempraktekkan akhlak kepada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah.
 - Topik 4 mengantarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama tentang peduli lingkungan, memiliki kepedulian pada lingkungan dan mempraktekkan akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 11

Beragam Mazhab, Satu Keyakinan [Aspek: Akidah, fikih, Akhlak dan Sejarah]

Setelah di kelas 10 siswa diberikan pemahaman mengenai sumber ajaran Islam dan memiliki dasar-dasar keimanan, di kelas 11, guru mengenalkan kepada siswa tentang perbedaan penafsiran/paham di kalangan umat Islam.

Aspek Akidah dan Sejarah: Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi adanya perbedaan mazhab dalam akidah dan fikih, mendalami sejarah lahirnya aliran-aliran dalam akidah dan fikih Islam serta perbedaan pendapat di dalamnya (akidah Ahlussunnah, Syiah, Mu'tazilah, Khawarij, Murji'ah, dan fikih empat mazhab), dan menjelaskan titik temu dari perbedaan-perbedaan tersebut.

Aspek Fikih: Guru mendampingi siswa untuk mencermati adanya perbedaan pendapat dan praktek keagamaan dalam hal akidah dan ibadah, disertai dengan argumen-argumen yang digunakan dan contohnya (mis. Penetapan awal/akhir Ramadhan, qunut subuh, hal yang membatalkan wudhu, dll.)

Aspek akhlak: guru menanamkan pada siswa untuk menumbuhkan akhlak yang baik kepada sesama Muslim yang berbeda pandangan/praktek keagamaan dalam hal akidah dan ibadah.

Agama dan Negara [Aspek: Fikih, Sejarah dan Akhlak]

Siswa mengeksplorasi pandangan fikih Islam tentang negara dan peran tokoh-tokoh agama dalam pembentukan serta mempertahankan NKRI, mengidentifikasi hak dan kewajiban umat beragama sebagai warga negara dan memahami konsep hubungan agama dan negara dalam NKRI.

Guru memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi (dari berbagai sumber) pandangan Islam tentang tata negara modern dan menganalisis posisi agama dalam negara di Indonesia (termasuk sejarah dan makna Pancasila), serta memotivasi siswa untuk memperkuat sikap positif sebagai warga negara dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang beragama.

Ibadah, Mu'amalah dan Tradisi [Aspek: Alquran dan Hadis, Fikih, Akhlak, dan Sejarah]

Siswa mendalami ajaran Islam dalam beribadah, bermuamalah dan hal-hal yang bersifat tradisi (dalam kehidupan sehari-hari), seperti puasa, zakat, sedekah, santunan yatim,

Guru mendampingi siswa untuk mendalami makna sosial dalam melaksanakan puasa, zakat (sedekah) dan ibadah lain, beserta argumen tekstual dan rasionalnya (*untuk efisiensi guru mengajarkan hanya yang belum dikuasai siswa saja*).

Guru mananamkan kepada siswa untuk membangun rasa empati dan kepedulian sosial terhadap kawan, keluarga, tetangga, dan orang yang butuh bantuan.

Sikap dan Kontribusi umat Islam terhadap Perkembangan Ilmu [Aspek: Sejarah dan Akhlak]

Siswa mencermati perkembangan ilmu di dunia Islam dan meneladani tokoh-tokoh Muslim yang berpengaruh di dunia.

Siswa mencermati dan menganalisa sejarah berkembangnya ilmu di dunia Islam, dan kontribusi tokoh-tokoh, seperti: Al-Ma'mun, Harun al-Rasyid, Ibnu Sina, Al-Farabi, Ibn Rusyd, Al-Ghazali.

Guru memotivasi siswa untuk menumbuhkan semangat mencari ilmu dan meneladani sikap-sikap positif ilmuwan Muslim.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 5 mengantarkan siswa untuk memiliki wawasan tentang perbedaan mazhab dalam ajaran Islam, namun masing-masing tetap saling menghormati dan menjaga hubungan yang baik.
 - Topik 6 memandu siswa untuk memiliki wawasan tentang konsepsi negara dalam pandangan Islam dan hubungan negara dan agama. Sehingga peserta didik memiliki sikap positif sebagai warga negara Indonesia.
 - Topik 7 mengantarkan siswa memahami perbedaan antara ibadah ritual, sosial dan tradisi. Sehingga peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia dalam rangka melaksanakan ajaran agamanya.
 - Topik 8 memberikan wawasan kepada siswa mengenai sikap Muslim yang baik terhadap ilmu pengetahuan dan memahami kontribusi umat Islam terhadap ilmu, sehingga peserta didik memiliki sikap yang positif dalam belajar dan menghargai ilmu.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12

Satu Bumi, Beragam Keyakinan [Aspek: Alquran -Hadis, Akidah dan Akhlak]

Aspek Alquran-Hadis, dan Akidah: siswa mencermati adanya keragaman agama dan keyakinan di dunia dan mampu memposisikan agama dan keyakinannya, disertai dengan memahami argumen tekstual dan rasional tentang perbedaan agama.

Siswa menumbuhkan sikap menghargai perbedaan keyakinan dan mengidentifikasi akhlak positif dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan (teman atau tetangga).

Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi adanya keragaman agama dan keyakinan di dunia, serta menumbuhkan akhlak positif terhadap perbedaan keyakinan.

Indahnya Ajaran Islam [Aspek: Alquran dan Hadis, Fikih dan Akhlak]

Siswa mencermati dan mendalami ajaran Islam tentang pernikahan (termasuk pembinaan keluarga, perceraian dan keharaman zina), pengurusan jenazah, dan hukum waris beserta argumen tekstual dan rasionalnya.

Guru membimbing siswa untuk memahami ajaran Islam tentang pernikahan (termasuk pembinaan keluarga, perceraian dan keharaman zina), pengurusan jenazah (termasuk takziah dan tradisinya di Indonesia), dan hukum waris (dan penerapannya di Indonesia).

Islam, Ilmu dan Teknologi [Aspek: Keimanan, Sejarah dan Akhlak]

Siswa menganalisa kedudukan ilmu pengetahuan dan pentingnya penelitian dalam Islam, tidak terjebak pada dikotomi ilmu dan tidak terjebak pada penafsiran sempit tentang ilmu.

Siswa mencermati contoh dan meneladani ilmuan Muslim: a.l. Ibnu Khaldun, Ibnu Batutah, Abdus Salam (peraih nobel fisika), BJ Habibie.

Guru memfasilitasi siswa untuk menganalisa pandangan Islam tentang ilmu pengetahuan dan meneladani tokoh-tokoh ilmuwan Muslim internasional dan nasional.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Melalui Topik 9 siswadiharapkan dapat memiliki keyakinan yang kuat tentang agamanya sambil menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda-beda di bumi. Sehingga menumbuhkan akhlak positif terhadap teman dan tetangga yang berbeda keyakinan.
 - Topik 10 mengantarkan siswa untuk memahami dan mempraktekkan ajaran-ajaran Islam terkait ibadah sosial. Sehingga peserta didik dapat memiliki sikap yang positif dalam bermuamalah (interaksi) dengan orang lain.
 - Topik 11 mengantarkan siswa untuk memiliki wawasan yang luas tentang tokoh-tokoh ilmuwan Muslim dalam sejarah Islam dan meneladani tokoh-tokohnya tersebut sehingga memiliki sikap yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
-

Fokus Pembelajaran
Pendidikan Agama Kristen
SD – SMP – SMA



Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12410

Penyunting:

Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping

Pdt. Henriette T. Hutabarat Lebang | *PGI, Jakarta*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*

Narasumber:

Theresia M. C. Sitanggang | *Yayasan Penabur, Jakarta*

Penelaah

Pdt. Yanse Belandina | *Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*

Pengolah Data

Miftahuddin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:

Agus Agung Permana

Penata Letak:

Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (new media), dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter-karakter positif yang mereka miliki.

Penyusunan fokus-fokus pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah dikembangkan untuk setiap level pendidikan: SD, SMP, dan SMA. Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama memuat karakter-karakter positif peserta didik sebagai individu beriman yang menghayati ajaran-agaran agamanya serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan kehidupan. Standar isi Pendidikan Agama mencakup lima aspek, yaitu: Kitab Suci, keimanan, ibadah, akhlak mulia, dan sejarah serta tradisi iman. Aspek-aspek ini diramu di dalam fokus-fokus pembelajaran, yang akan menjadi rujukan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana proses pembelajaran untuk setiap kelas. Pada tiap-tiap fokus pembelajaran ditekankan aspek-aspek tertentu, namun tidak berarti aspek-aspek yang lain dilupakan. Demikian pula, pemilihan fokus-fokus pembelajaran pada setiap level tidak dimaksudkan untuk mengabaikan keutuhan kebenaran ajaran agama. Pemilihan fokus-fokus pembelajaran untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep-konsep kunci ajaran agama dan menerapkannya.

Di dalam mengembangkan kurikulum dan rencana proses pembelajaran Pendidikan Agama secara rinci berdasarkan fokus-fokus pembelajaran ini, guru perlu memperhatikan relevansi antara materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran bidang-bidang studi yang lain. Guru perlu juga memperhatikan karakteristik dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya agar kurikulum dan proses pembelajaran bersifat kontekstual. Guru perlu pula mengupayakan pengembangan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga masyarakat global saat ini, yaitu kemampuan-kemampuan berkreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, guru perlu memiliki paradigma baru “pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan meninggalkan paradigma “pengajaran yang berpusat pada guru”. Dengan paradigma baru, guru berperan sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang utama, melainkan memberikan kebebasan dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari sumber-sumber lain, selain dirinya.

Guru menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk belajar dan mengembangkan berbagai karakter positif serta kemampuan dirinya.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas 1 sampai dengan kelas 12 meliputi ajaran tentang Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, serta Pembaru dalam kehidupan manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Ajaran iman ini diberikan secara bertahap sesuai dengan usia, kebutuhan, dan kemampuan siswa di tiap tingkatan. Pada tingkat 1 (kelas 1-3), pembelajaran berfokus pada Allah Pencipta alam semesta dan manusia, serta bersyukur atas kehidupan dengan menjaga dirinya dan alam semesta, mengasihi keluarga dan orang-orang di sekitar tanpa membedakan latar belakang. Pada tingkat 2 (kelas 4-6), pembelajaran berfokus pada karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus dan bersyukur atas penyelamatan Allah dengan melakukan ibadah, baik secara ritual maupun tindakan sehari-hari. Pada tingkat 3 (kelas 7-9), pembelajaran berfokus pada Roh Kudus dan karya-karya-Nya dalam kehidupan orang percaya. Pada tingkat 4 (kelas 10-12), pembelajaran berfokus pada penyataan diri Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, dan Pembaru kehidupan, sehingga orang percaya dan gereja dapat melaksanakan tugas panggilannya untuk memperjuangkan kedamaian, keadilan sosial, dan hak-hak asasi manusia di tengah-tengah kehidupan bangsa Indonesia yang beragam.

Fokus Pembelajaran di SD

1. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Tingkat 1

(Kelas 1 - 3)

Muatan Pendidikan Agama Kristen kelas 1-3 berfokus pada Tuhan sebagai Pencipta, keluarga, sekolah, keberagaman yang terdapat di sekitar siswa (masyarakat), serta nilai-nilai Kristiani seperti bersikap peduli, mengasihi, menghargai, mandiri, tanggung jawab, dan kejujuran. Muatan-muatan tersebut akan diolah dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dengan melakukan observasi sederhana, merumuskan dan memecahkan masalah secara sederhana, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi keagamaan siswa lewat pembacaan teks-teks Kitab Suci dan puji rohani, serta menerapkan nilai/ajaran iman di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, muatan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk pengetahuan siswa akan nilai/ajaran imannya, tetapi juga membiasakan siswa melakukan penghayatan imannya dalam sikap hidup sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 1

Tuhan adalah Pencipta alam semesta dan manusia

Di pembelajaran kelas 1, siswa mengenal Tuhan sebagai Pencipta, yang telah menciptakan dirinya dan juga alam semesta.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa Tuhan adalah Pencipta alam semesta, termasuk dirinya (manusia). Siswa dapat mengamati keberadaan dirinya sebagai manusia ciptaan Tuhan, dan mengobservasi ciptaan Tuhan di lingkungan sekitarnya. Atau, siswa menonton video tentang penciptaan alam semesta dan proses terjadinya seorang manusia. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa kagum dan percaya siswa kepada Tuhan Sang Pencipta.
- Aspek kitab suci, siswa mendengar cerita Alkitab yang disampaikan oleh guru tentang Tuhan yang menciptakan manusia dan alam semesta. Cerita Alkitab juga bisa disampaikan lewat video.

-
- Aspek ibadah, siswa berdoa dan memuji Tuhan, baik secara pribadi maupun bersama di dalam kelas, sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Sang Pencipta.

Ungkapan rasa syukur kepada Tuhan sebagai Pencipta lewat perbuatan sehari-hari

Melalui pembelajaran ini, siswa bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan dengan menunjukkan tanggung jawab atas dirinya dan ciptaan Tuhan yang lain.

- Aspek kitab suci, dengan bimbingan guru, siswa membaca teks-teks Alkitab yang singkat (misalnya 1-2 ayat) tentang tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada manusia untuk memelihara alam dan tentang bersyukur atas tubuh yang Tuhan berikan.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa mengidentifikasi contoh-contoh perbuatan yang bertanggung jawab atas tubuh pemberian Tuhan dan alam semesta. Identifikasi dapat dilakukan melalui memilih/mewarnai gambar, pengalaman sendiri, permainan, atau menyanyi. Kemudian, siswa melakukan tindakan sederhana sebagai wujud tanggung jawab atas tubuh pemberian Tuhan atau alam ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilakukan dalam pembiasaan selama beberapa waktu, misalnya satu minggu.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- mengantarkan siswa untuk mengakui Tuhan sebagai Pencipta, dan bersyukur atas karya Penciptaan Tuhan dengan cara berdoa dan memuji Tuhan.
 - mengantarkan siswa untuk melakukan ajaran agamanya, menunjukkan kepedulian, serta pembiasaan hidup bersih dan sehat dengan cara bertanggung jawab atas diri sendiri dan ciptaan Tuhan yang lain.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 2

Bersyukur atas pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan keluarga

Pada pembelajaran di kelas 1, siswa mengenal Tuhan lewat karya ciptaan-Nya, yakni diri sendiri maupun ciptaan yang lain. Di kelas 2, siswa akan mengenal kasih Tuhan dalam kehidupan keluarga.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa keluarga adalah anugerah Tuhan dalam kehidupannya. Perlu ditekankan secara sederhana kepada siswa bahwa keluarga tidak harus selalu terdiri atas ayah, ibu, dan juga anak; mengingat kehidupan keluarga masa kini tidak selalu demikian. Ada siswa yang hanya tinggal bersama ayah atau ibu. Ada juga siswa yang tinggal bersama nenek/kakek atau paman. Apapun bentuk keluarga yang dimiliki, siswa percaya bahwa itu adalah anugerah dari Tuhan.
- Aspek kitab suci dan sejarah, siswa menonton video atau mendengar cerita (yang disampaikan oleh guru) tentang pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan keluarga para tokoh Alkitab. Selain itu, siswa mendengar kisah Alkitab tentang keluarga yang beribadah kepada Tuhan sebagai rasa syukur atas pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan keluarganya.
- Aspek akhlak mulia/moral, melalui gambar/video/kasus/nyanyian, siswa menyebutkan bentuk-bentuk pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan keluarga. Perlu juga diajarkan bahwa pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan keluarga bukan hanya terkait keadaan yang baik, tetapi juga dalam keadaan tidak baik, misalnya ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit. Setelah menyadari kasih Tuhan dalam kehidupan

keluarga, siswa bersyukur atas keluarganya dengan menerima keberadaan keluarganya secara sukacita.

- Aspek ibadah, siswa menunjukkan rasa syukur atas pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan keluarga dengan cara beribadah. Siswa menceritakan kebiasaan ibadah bersama (dapat berupa berdoa/bernyanyi bersama) yang pernah dilakukan oleh keluarganya. Bersama keluarga, siswa melakukan pembiasaan ibadah keluarga (bisa berupa berdoa/bernyanyi) selama beberapa waktu, misalnya satu minggu.

Keberagaman dalam keluarga serta hidup saling mengasihi dan menghargai

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa Tuhan memberikan keberagaman dalam kehidupan keluarga, baik itu sifat, jenis kelamin, peranan dan tanggung jawab, kebiasaan, dan lainnya. Siswa hidup saling mengasihi dan menghargai di tengah keberagaman keluarga.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa perbedaan dan keberagaman (jenis kelamin, sifat, serta peran dan tanggung jawab seluruh anggota keluarga) di dalam keluarga merupakan anugerah Tuhan.
- Aspek kitab suci, siswa mendengarkan cerita Alkitab yang disampaikan oleh guru tentang keberagaman tanggung jawab di dalam kehidupan keluarga. Siswa juga membaca teks-teks Alkitab yang singkat (misalnya 1-2 ayat) tentang pentingnya hidup mandiri, tanggung jawab, menghormati orangtua, dan mengasihi saudara.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menyebutkan bentuk-bentuk tanggung jawab dari setiap anggota keluarga. (Terkait peran ayah dan ibu, perlu diperhatikan konteks masa kini. Misalnya, yang bekerja tidak hanya ayah, tetapi juga ibu. Melakukan pekerjaan rumah bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi juga ayah. Penting juga ditanamkan tentang kesetaraan gender. Anak laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama. Pekerjaan rumah tangga dapat dikerjakan oleh anak laki-laki dan perempuan.) Siswa melakukan tugas-tugasnya secara jujur, mandiri, dan penuh tanggung jawab. Selain itu, siswa menunjukkan pembiasaan bersikap santun saat berelasi dengan seluruh anggota keluarga, seperti menghormati orangtua, mengasihi saudara, bersikap jujur kepada orangtua dan saudara, bermain dengan baik bersama saudara (tidak culas), dan lainnya. Perlu ditekankan bahwa bersikap santun dalam kehidupan keluarga dapat menciptakan keluarga yang rukun.

Melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa serta mengasihi dan menghormati seluruh warga sekolah

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa Tuhan menganugerahkan guru, teman, dan orang-orang yang ada di sekolah dalam kehidupannya. Siswa bersyukur atas pemberian tersebut dengan cara menunjukkan sikap mengasihi dan menghargai orang-orang yang ada di sekolah.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa guru, teman, dan orang-orang di sekolah merupakan anugerah Tuhan baginya. Siswa menyebutkan peran guru, teman, dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah bagi kehidupannya. Siswa percaya bahwa komunitas sekolah menolongnya untuk bertumbuh menjadi anak yang baik dan hidup sesuai kehendak Tuhan.
- Aspek kitab suci, siswa membaca teks-teks Alkitab yang singkat (misalnya 1-2 ayat) tentang pentingnya bersikap kritis dan berani bertanya, mengasihi/menghormati guru/teman/warga sekolah lainnya, melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang murid.

- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menyebutkan tugas dan tanggung jawab siswa/guru/warga sekolah lainnya. Siswa menunjukkan pembiasaan hidup jujur, mandiri, dan bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya sebagai seorang siswa. Siswa menunjukkan sikap kritis dan berani bertanya saat belajar. Selain itu, siswa menunjukkan pembiasaan bersikap santun saat berelasi dengan seluruh warga sekolah, seperti menghormati dan mengasihi guru/teman/tenaga administrasi sekolah/petugas kebersihan/penjaga keamanan sekolah/warga sekolah lainnya, bersikap jujur kepada guru dan teman, bermain dengan baik bersama teman (tidak culas), dan lainnya. Perlu ditekankan bahwa bersikap santun di lingkungan sekolah dapat menciptakan kerukunan/kedamaian.
- Aspek ibadah, siswa mendoakan teman/guru/warga sekolah lainnya sebagai rasa syukur atas keberadaan orang-orang di sekitarnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- mengantarkan siswa untuk mengimani Tuhan sebagai Pemelihara kehidupan keluarga dan melakukan ajaran ajaran agama, yaitu bersyukur atas pemeliharaan Tuhan dengan cara beribadah dan bersukacita atas keberadaan keluarganya.
 - mengantarkan siswa untuk:
 - melaksanakan ajaran agama dan melakukan perbuatan akhlak mulia dengan cara melakukan tanggung jawab, bersikap santun, saling mengasihi, dan saling menghargai.
 - menunjukkan kebiasaan bersikap jujur saat melaksanakan tugas/tanggung jawab maupun ketika berelasi dengan seluruh anggota keluarga.
 - mengantarkan siswa untuk:
 - melaksanakan ajaran agama, yaitu menjadi siswa yang bertanggung jawab.
 - melakukan perbuatan akhlak mulia dan bersikap jujur saat berelasi dengan orang-orang di lingkungan sekolah.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 3

Tuhan menganugerahkan keberagaman di Indonesia

Di pembelajaran kelas 2, siswa belajar tentang mengasihi keluarga serta teman dan guru di sekolah. Di kelas 3, siswa belajar tentang konteks yang lebih luas, yaitu mengenali keberagaman yang ada di sekitarnya.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia merupakan anugerah Tuhan.
- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab yang menunjukkan bahwa keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama merupakan pemberian Tuhan.
- Aspek sejarah, siswa mengamati keberagaman yang ada di lingkungan sekolah dan juga lingkungan bermain. Siswa juga dapat menggambar keindahan pelangi atau taman bunga yang berwarna-warni untuk menggambarkan keberagaman di Indonesia. Siswa belajar tentang keindahan keberagaman yang ada di Indonesia.
- Aspek ibadah, siswa menunjukkan rasa syukur atas keberagaman yang ada di Indonesia dengan cara berdoa dan memuji Tuhan.

Hidup saling menghargai dan mengasihi dalam keberagaman

Melalui pembelajaran ini, siswa menumbuhkan sikap saling menghargai di tengah kehidupan yang beragam, agar tercipta kedamaian.

- Aspek kitab suci dan sejarah, siswa membaca teks-teks Alkitab yang menceritakan tokoh-tokoh Alkitab yang hidup berdampingan dengan orang yang berbeda bangsa dan agama.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang mengasihi/ menghargai keberagaman yang ada dalam pergaulan melalui gambar, kasus, ataupun pengalamannya sendiri. Melalui kasus atau video, siswa menganalisis akibat yang dapat terjadi bila menunjukkan sikap tidak saling menghargai keberagaman di dalam pergaulan. Siswa menunjukkan sikap saling mengasihi dan menghargai di dalam pergaulan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, supaya tercipta persatuan dan persaudaraan di dalam keberagaman.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk melakukan ajaran agamanya dengan cara berdoa/ memuji Tuhan serta menunjukkan rasa cinta dan bangga atas keberagaman yang ada di Indonesia.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk melakukan perbuatan akhlak mulia dan menunjukkan kebiasaan yang santun di tengah keberagaman dengan cara hidup saling mengasihi dan menghargai.
-

2. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Tingkat 2

(Kelas 4 – 6)

Muatan Pendidikan Agama Kristen kelas 4-6 berfokus pada kasih Tuhan di dalam kehidupan manusia dan seluruh ciptaan-Nya, karya penyelamatan Tuhan yang dilakukan di dalam Yesus Kristus, sikap syukur orang percaya atas kasih dan karya penyelamatan Tuhan yang ditunjukkan lewat peribadatan ritual maupun kehidupan sehari-hari, serta nilai-nilai Kristen seperti bersikap peduli, mengasihi, menghargai, mandiri, tanggung jawab, dan kejujuran. Muatan-muatan tersebut akan diolah dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dengan melakukan observasi sederhana, merumuskan dan memecahkan masalah secara sederhana, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi keagamaan siswa lewat pembacaan teks-teks Kitab Suci dan pujiyah rohani, serta menerapkan nilai/ajaran iman di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, muatan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk pengetahuan siswa akan nilai/ajaran imannya, tetapi juga membiasakan siswa melakukan penghayatan imannya dalam sikap hidup sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 4

Tuhan Sang Pemelihara kehidupan

Di kelas 1, siswa telah belajar tentang kuasa Tuhan dalam mencipta lewat keberadaan dirinya maupun sekitarnya. Kemudian, di kelas 3, siswa mengenal Pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan keluarganya. Di kelas 4, siswa akan belajar tentang Tuhan sebagai Pencipta sekaligus Pemelihara kehidupan manusia dan seluruh ciptaan-Nya.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa Tuhan memelihara kehidupan manusia dan seluruh ciptaan lainnya.

- Aspek kitab suci dan sejarah, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang kasih dan pemeliharaan Tuhan, mulai dari kuasa Tuhan dalam menciptakan dunia dan pemeliharaan-Nya dalam kehidupan seluruh ciptaan-Nya itu. Siswa juga menyebutkan bentuk-bentuk pemeliharaan Tuhan dalam hidupnya. Siswa juga dapat melakukan studi literatur, misalnya lewat artikel-artikel dari koran/majalah/internet (dapat disediakan oleh guru) tentang kuasa dan pertolongan Tuhan dalam kehidupan manusia. Misalnya, artikel tentang pertolongan Tuhan dari penyakit, pergaulan dengan teman, pertolongan Tuhan saat mengalami kegagalan/keberhasilan belajar/bekerja.

Bersyukur atas kasih pemeliharaan Tuhan dengan menunjukkan sikap peduli

Melalui pembelajaran ini, siswa bersyukur atas pemeliharaan Tuhan dalam kehidupannya dengan menunjukkan sikap peduli kepada orang lain dan alam sekitarnya.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang menunjukkan kepedulian kepada sesama dan alam ciptaan Tuhan.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menunjukkan rasa syukur atas kasih pemeliharaan Tuhan dengan bersikap peduli terhadap keluarga, guru, teman, orang-orang di sekitarnya, dan alam ciptaan Tuhan. Siswa melakukan pembiasaan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari.
- Aspek ibadah, siswa menunjukkan rasa syukur atas pemeliharaan Tuhan dengan cara berdoa, memuji Tuhan, membaca Alkitab, atau beribadah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk menunjukkan keimanannya dengan mengakui Tuhan sebagai Pencipta dan Pemelihara kehidupan.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama dan melakukan perbuatan akhlak mulia dengan bersikap peduli pada alam dan sesama.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 5

Bersyukur atas karya penyelamatan Tuhan dalam diri Yesus Kristus

Pada kelas sebelumnya, siswa belajar tentang kasih dan pemeliharaan Tuhan bagi seluruh ciptaan-Nya. Di kelas 5, siswa belajar tentang kasih Tuhan yang dinyatakan lewat karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa Tuhan melakukan karya penyelamatan-Nya kepada seluruh ciptaan melalui Yesus Kristus. Siswa melakukan wawancara kepada orangtua/guru Sekolah Minggu/pendeta/dan lainnya tentang penghayatan iman mereka bahwa Yesus adalah Juruselamat. Siswa juga menuliskan pengakuan imannya bahwa Yesus adalah Juruselamat baginya.
- Aspek kitab suci dan sejarah, siswa mengeksplorasi Alkitab tentang sejarah hidup Yesus, mulai dari kelahiran, pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus. Lewat eksplorasi tersebut, siswa dapat memahami bahwa Yesus melakukan pelayanan-Nya bagi semua orang, terutama bagi orang-orang yang lapar, sakit, miskin, serta tersingkirkan dalam masyarakat karena alasan ekonomi, agama, dan gender. Selain itu, siswa juga mempelajari Alkitab bahwa lewat kematian-Nya, Yesus telah menghapus batas-batas sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan berita kebangkitan Yesus dinyatakan kepada semua orang. Kisah hidup, pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus juga dapat disampaikan lewat video.

- Aspek ibadah, siswa menunjukkan rasa syukurnya atas karya penyelamatan Yesus Kristus dengan cara berdoa, memuji Tuhan, membaca Alkitab atau beribadah.

Bersahabat tanpa membeda-bedakan sebagai respon syukur atas karya penyelamatan Yesus

Melalui pembelajaran ini, siswa menghayati panggilannya untuk berteman dan bekerja sama dengan semua orang sebagai respon syukur atas karya penyelamatan Yesus.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa Tuhan mengaruniakan keberagaman suku, agama, ras, dan gender dalam kehidupan manusia.
- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang keberagaman suku, sosial, ras, bangsa, agama, dan gender merupakan karunia Allah.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menunjukkan sikap menerima dan menghargai orang lain tanpa melihat latar belakang sosial, suku, agama, dan gender sebagai respon syukur atas karya penyelamatan Yesus. Siswa menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja sama dengan semua teman, seperti yang diteladankan oleh Yesus. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa syukur atas karya penyelamatan yang Allah anugerahkan dengan bersikap kritis terhadap realitas kehidupan sehari-hari. Siswa melakukan observasi sederhana tentang masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya, misalnya tentang penyingkiran dan ketidakadilan dalam pertemanan, dan lainnya; kemudian memberikan solusi yang dapat dilakukan atas permasalahan itu. Siswa juga dapat menonton video tentang penyingkiran dan ketidakadilan dalam pertemanan, kemudian menganalisis lewat pertanyaan terbimbing yang diberikan oleh guru.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk menunjukkan keimanannya dengan mengakui Yesus sebagai Juruselamat, dan melaksanakan ajaran agama dengan cara berdoa/memuji Tuhan/membaca Alkitab/beribadah sebagai respon syukur atas karya penyelamatan Allah.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama, melakukan perbuatan akhlak mulia, dan bersikap santun di tengah keberagaman dengan bersikap peduli, mengasihi, menerima, dan menghargai teman-temannya tanpa melihat perbedaan sosial, suku, agama, maupun gender, seperti yang diteladankan oleh Yesus.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 6

Ibadah ritual dalam kehidupan orang percaya

Pada kelas sebelumnya, siswa menghayati kasih Tuhan dalam karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Di kelas 6, siswa belajar memahami dan melaksanakan ibadah sebagai ungkapan syukur atas kasih dan karya penyelamatan Tuhan di dalam diri Yesus. Siswa dapat memahami ibadah ritual dalam kehidupan orang percaya, baik ibadah pribadi, ibadah keluarga, maupun ibadah bersama di gereja.

- Aspek kitab suci dan sejarah, siswa mengeksplorasi Alkitab tentang praktik-praktik ibadah ritual, baik yang terdapat dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.
- Aspek ibadah, siswa melakukan wawancara kepada orangtua/guru Sekolah Minggu/pendeta/ dan lainnya tentang praktik ibadah pribadi, ibadah keluarga, maupun ibadah bersama di gereja. Siswa juga dapat melaksanakan observasi langsung praktik ibadah bersama yang ada di gereja. Siswa membiasakan dirinya melaksanakan ibadah

ritual dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ibadah pribadi, ibadah bersama keluarga, maupun ibadah bersama di gereja.

Pelaksanaan ibadah dalam tindakan sehari-hari

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa ibadah kepada Tuhan tidak hanya dilakukan lewat ibadah ritual. Praktik ibadah juga diwujudkan lewat tindakan hidup sehari-hari.

- Aspek kitab suci, siswa melakukan eksplorasi teks-teks Alkitab tentang teladan tokoh-tokoh Alkitab yang kritis terhadap praktik beribadah yang melalaikan kebenaran dan keadilan di tengah masyarakat. Siswa juga mempelajari pandangan Alkitab tentang perilaku hidup jujur, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai gaya hidup orang beriman dalam kehidupan sehari-hari.
- Aspek sejarah, siswa mengenal tokoh-tokoh sejarah gereja yang kritis terhadap praktik beribadah yang melalaikan kebenaran dan keadilan di tengah masyarakat.
- Aspek ibadah dan akhlak mulia/moral, siswa melakukan observasi tentang praktik yang bertentangan dengan keadilan, kebenaran, kejujuran, tanggung jawab. Siswa dapat berbagi pengalaman berkaitan dengan praktik tersebut. Kemudian, siswa melakukan pembiasaan ibadah dalam tindakan hidup sehari-hari, dengan menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, serta berperilaku mandiri dan bertanggung jawab.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk melakukan ajaran agama, yaitu melaksanakan ibadah ritual.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama, melakukan perbuatan akhlak mulia, dan bersikap jujur dalam perbuatan sehari-hari sebagai bentuk ibadah.
-

Fokus Pembelajaran di SMP

Muatan Pendidikan Agama Kristen kelas 7-9 berfokus pada kasih Tuhan terhadap manusia dan seluruh ciptaan-Nya, karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, keberagaman sebagai kekayaan, serta melakukan tugas dan panggilan gereja untuk menjadi saksi Kristus di Indonesia. Muatan-muatan tersebut akan diolah dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dan kritis dengan melakukan observasi terhadap realitas sosialnya, merumuskan dan memecahkan masalah, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi, baik literasi keagamaan maupun umum, serta menerapkan nilai/ajaran iman di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, muatan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk pengetahuan siswa akan nilai/ajaran imannya, tetapi juga membiasakan siswa melakukan penghayatan imannya dalam sikap hidup sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 7

Tuhan adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta serta tanggung jawab manusia pada alam

Melalui pembelajaran ini, siswa menghayati kehadiran Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta dan umat manusia dalam seluruh keberadaannya.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta.
- Aspek kitab suci dan sejarah, siswa melakukan eksplorasi teks-teks Alkitab tentang Allah Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Siswa menceritakan beberapa kisah pemeliharaan Allah dalam kehidupan manusia, baik dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, maupun kehidupan di masa kini. Siswa juga menggali teks-teks Alkitab tentang manusia sebagai gambar Allah yang memiliki tugas dan tanggung jawab, yaitu menjaga dan memelihara alam. Perlu diberi pemahaman bahwa penciptaan alam semesta bukan hanya untuk manusia, tetapi bagi seluruh ciptaan. Pemahaman ini perlu diberikan agar siswa bertanggung jawab terhadap alam dan tidak sewenang-wenang.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menyebutkan kerusakan-kerusakan alam yang terjadi di sekitarnya maupun di dunia, serta menganalisis penyebab dan dampaknya bagi seluruh ciptaan. Siswa melakukan pembiasaan untuk menjaga alam ciptaan Allah dimulai dari lingkungan rumah dan sekolah, serta berani mengajak orang lain (kampanye) agar peduli dan menjaga lingkungan, sebagai respons syukur atas penciptaan dan pemeliharaan Allah. Kampanye dapat dilakukan dengan membuat poster secara cetak maupun digital (diunggah di media sosial). Selain itu, siswa juga menganalisis kehadiran Allah sebagai Pemelihara di tengah kesulitan atau bencana yang terjadi dalam kehidupan umat manusia. Misalnya, setelah bencana alam terjadi, manusia dan alam bisa pulih kembali. Hal itu menjadi tanda bahwa Allah hadir dan terus memelihara kehidupan manusia dan alam. Siswa menunjukkan sikap syukur atas pemeliharaan Allah dalam setiap keadaan.

Hukum Kasih dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami ajaran Yesus tentang Hukum Kasih dan menjadikannya sebagai gaya hidup dalam perbuatan sehari-hari.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang pandangan orang Israel tentang Hukum Taurat dan ajaran Yesus tentang Hukum Kasih. Hukum Kasih menjadi hukum dasar, yang daripadanya semua hukum bergantung. Untuk mendalami lebih lanjut ajaran Yesus tentang Hukum Kasih, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang pengajaran Yesus lewat perumpamaan-perumpamaan, seperti perumpamaan orang Samaria yang baik hati, anak yang hilang, dan lain-lain.

-
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa melakukan proyek sosial, seperti melakukan perbuatan baik kepada orangtua, saudara, teman, atau guru selama beberapa waktu, sebagai pembiasaan dari Hukum Kasih dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, bersama guru di kelas, siswa melakukan refleksi terkait pengalamannya (bisa berupa kesulitan dalam melakukan, perasaan ketika melakukan, dan lainnya) saat mengaplikasikan Hukum Kasih dalam kehidupannya.

Menjadi remaja Kristen yang jujur, mandiri, dan bertanggung jawab

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami pentingnya berperilaku jujur, mandiri, serta bertanggung jawab dan membiasakan sikap-sikap tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab (termasuk tokoh Alkitab) tentang kejujuran dan tanggung jawab.
- Aspek sejarah, siswa melakukan studi literatur (dapat mencari dari internet secara mandiri atau guru yang menyediakan) dan mendiskusikan tentang tokoh sejarah gereja yang menjunjung tinggi kejujuran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa melakukan pembiasaan hidup jujur, mandiri, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Berkaitan dengan bersikap jujur dan tanggung jawab, salah satu contoh sikap yang dapat ditekankan adalah penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Lewat media sosialnya, siswa menyebarkan berita yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan berita yang tidak benar (hoax). Atau, siswa menggunakan media sosialnya untuk menguatkan/memotivasi orang lain, bukan menyakiti.

Sasaran Kompotensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk menunjukkan keimanannya, yaitu mengakui Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara kehidupan, serta melakukan ajaran agamanya dengan bersyukur atas pemeliharaan Allah dan menjaga alam semesta.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, yaitu melakukan ajaran Yesus tentang mengasihi sesama di dalam kehidupan sehari-hari.
 - Topik 3 mengantarkan siswa untuk menunjukkan kebiasaan berperilaku jujur, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai wujud perbuatan akhlak mulia.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 8

Peranan dan karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami peranan Roh Kudus di dalam kehidupan orang percaya dan menunjukkan sikap hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa Roh Kudus atau Roh Allah menolong umat Allah untuk percaya kepada Yesus, hidup di dalam pertobatan, dan mengalami pertumbuhan iman di dalam kehidupannya.
- Aspek kitab suci, siswa melakukan eksplorasi teks-teks Alkitab tentang pribadi Roh Kudus, peranan dan karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.
- Aspek akhlak mulia, siswa menjelaskan pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus, baik dalam pengalaman kehidupannya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Siswa juga dapat mempelajari karya-karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya di masa kini lewat

video, artikel, dan lainnya. Siswa menunjukkan pembiasaan hidup sesuai tuntunan Roh Kudus, yaitu hidup dalam pertobatan dan melakukan kebaikan.

Pelaksanaan ibadah ritual dalam kehidupan orang percaya

Di kelas 7, siswa belajar tentang peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Melalui pembelajaran ini, siswa bersyukur atas pertolongan Roh Kudus di dalam kehidupannya dengan melakukan ibadah ritual kepada Allah.

- Aspek kitab suci dan sejarah, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang praktik ibadah ritual yang dilaksanakan oleh orang percaya, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Siswa melakukan observasi dan studi literatur (bisa lewat internet atau tulisan-tulisan yang disediakan oleh guru) tentang macam-macam praktik ibadah ritual dalam kehidupan masa kini, baik di rumah, sekolah, maupun gereja. Siswa juga melakukan observasi, wawancara (bisa kepada pendeta, aktivis gereja, dan lain-lain), dan studi literatur (bisa lewat internet atau tulisan-tulisan yang disediakan oleh guru) tentang makna dari perayaan ibadah hari-hari raya gerejawi maupun praktik pelaksanaannya.
- Aspek ibadah, siswa membiasakan diri untuk melakukan ibadah ritual, termasuk ibadah hari-hari raya gerejawi, baik di rumah, sekolah, maupun gereja dengan sungguh-sungguh. Secara berkelompok, siswa merancang satu tata ibadah ritual yang sederhana dan mempraktikkannya di sekolah.

Pelaksanaan ibadah aktual dalam kehidupan orang percaya

Melalui pembelajaran ini, siswa mempelajari bahwa penghayatan ibadah dalam iman Kristen tidak hanya bersifat vertikal, tetapi juga memiliki aspek horizontal. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Selain melaksanakan ibadah ritual, siswa juga melakukan ibadah aktual dalam kehidupannya di manapun.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang ibadah sejati dan pelaksanaannya dalam kehidupan orang percaya. Siswa juga melakukan eksplorasi Alkitab tentang kehidupan tokoh-tokoh Alkitab yang melaksanakan ibadah aktual.
- Aspek ibadah dan akhlak mulia, siswa menjelaskan makna ibadah aktual, alasan orang percaya melaksanakan ibadah aktual, serta macam-macam ibadah aktual yang dapat dilakukan dalam kehidupan orang percaya, seperti pelayanan kepada orang miskin, membela orang yang mengalami ketidakadilan dan diskriminasi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan lainnya. Kemudian, siswa melakukan satu proyek sosial, misalnya melakukan pelayanan ke panti jompo/panti asuhan, merawat lingkungan rumah/sekolah atau memberi dukungan pada teman mengalami keterpinggiran/ketidakadilan. Setelah itu, bersama guru di kelas, siswa melakukan refleksi terkait pengalamannya (bisa berupa kesulitan dalam melakukan, perasaan ketika melakukan, dan lainnya) ketika melakukan proyek sosial itu.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik ini mengantarkan siswa untuk menunjukkan keimanan, yaitu mengakui peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dan bersedia hidup dituntun oleh Roh Kudus di dalam kehidupannya setiap hari.
 - Topik ini mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama dengan cara melakukan ibadah ritual.
-

-
- Topik ini mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama dan melakukan perbuatan akhlak mulia, yaitu memperjuangkan kebenaran dan kebaikan di dalam kehidupannya sehari-hari sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 9

Keberagaman sebagai anugerah Allah yang perlu dikelola

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa keberagaman merupakan anugerah Allah. Namun, keberagaman juga dapat menjadi penyebab terjadinya konflik dalam kehidupan manusia. Untuk itu, siswa perlu mengembangkan sikap saling menghargai di tengah keberagaman agar tercipta keadaan yang damai.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab (ajaran Kristen) yang menunjukkan bahwa keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama merupakan anugerah Tuhan.
- Aspek sejarah, siswa mendiskusikan konflik-konflik SARA yang terjadi di Indonesia. Hal-hal yang didiskusikan dapat berupa masalah yang terjadi, penyebab masalah, reaksi orang-orang yang terlibat dengan masalah, dan solusi-solusi yang mungkin untuk menyelesaikan konflik tersebut. Selain itu, siswa melakukan studi literatur tentang tokoh-tokoh Alkitab, tokoh-tokoh Kristen, maupun tokoh-tokoh agama lain yang meneladankan sikap hidup saling menghargai dalam perjumpaan dengan orang yang berbeda suku, ras, maupun agama (dapat mencari materi dari internet atau guru membawa artikel terkait). Tokoh-tokoh Indonesia yang dapat dipelajari oleh siswa terkait dialog antarumat beragama adalah Gus Dur, Sumartana, Eka Darmaputra, Ulil Absar Abdalla, dan lainnya. Siswa juga dapat melakukan studi literatur tentang daerah-daerah yang dapat mengelola keberagamannya dengan baik, sehingga seluruh warganya dapat hidup bersama dengan rukun (dapat mencari materi dari internet atau guru membawa artikel terkait).
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menceritakan pengalamannya (misal: persepsinya) ketika berjumpa dengan yang berbeda dengan dirinya (beda suku, agama, bahasa, gender). Penting untuk membongkar prasangka siswa terhadap orang-orang yang berbeda dengannya (misalnya, merasa tidak nyaman ketika berinteraksi dengan orang berbeda agama dengan dia, merasa aneh ketika berteman dengan yang beda suku karena perbedaan fisik, dan lainnya). Setelah itu, siswa didorong untuk membiasakan sikap saling menghargai dan pembiasaan nilai-nilai Kristen lainnya tentang kesantunan ketika berinteraksi dengan orang lain (guru atau teman) yang berbeda, agar terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam pergaulan. Selain itu, siswa juga membuat refleksi verbal atau tertulis mengenai pentingnya bersikap inklusif dan pluralis dalam membangun interaksi dengan penganut agama lain.

Keesaan Gereja

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami denominasi gereja-gereja di Indonesia serta tugas dan panggilan bersama gereja-gereja sebagai tubuh Kristus.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa Yesus Kristus adalah kepala gereja.
- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab untuk memahami hakikat gereja, tugas dan panggilan gereja di dunia, serta Yesus adalah kepala gereja.
- Aspek sejarah, siswa melakukan studi literatur tentang sejarah singkat perkembangan denominasi gereja-gereja di Indonesia. Siswa juga menjelaskan tugas panggilan

bersama gereja-gereja di Indonesia dalam mewujudkan kesatuan gereja sebagai tubuh Kristus (dapat mempelajari dari dokumen-dokumen PGI tentang keesaan gereja - <https://pgi.or.id/dokumen-keesaan-gereja-dkg/>). Secara berkelompok, siswa mengunjungi dan mengobservasi gereja lain (selain gerejanya sendiri) untuk belajar tentang denominasi gereja-gereja yang ada di Indonesia. Siswa dapat melakukan wawancara kepada para aktivis gereja tersebut (misalnya pendeta, majelis, dan lainnya) tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh geraja dalam rangka mewujudkan keesaan gereja-gereja di Indonesia. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil observasinya di dalam kelas, supaya dapat saling belajar tentang denominasi gereja-gereja dan keesaan gereja di Indonesia.

Menjadi saksi Kristus di tengah kehidupan berbangsa

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami makna menjadi saksi Kristus dan mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

- Aspek kitab suci, siswa melakukan eksplorasi Alkitab tentang makna menjadi saksi Kristus di dunia.
- Aspek sejarah, siswa melakukan studi literatur tentang tokoh-tokoh Alkitab, tokoh-tokoh daerah (asal Indonesia), maupun tokoh-tokoh sejarah gereja (dapat mencari bahan dari internet atau guru membawa artikel terkait) yang memiliki sikap kritis terhadap realitas sosialnya dengan memperjuangkan keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan, sebagai wujud dari perbuatan seorang saksi Kristus. Siswa melakukan observasi terhadap diri sendiri apakah dirinya telah menjadi saksi Kristus dan menyebutkan kendala-kendala yang dialami untuk menjadi saksi Kristus. Siswa juga mengobservasi kegiatan-kegiatan di gerejanya, dan menyebutkan dalam hal apa saja gerejanya telah menjadi saksi Kristus di dunia.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya atau belajar dari lagu-lagu untuk mengetahui masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan lainnya. Siswa menganalisis terhadap masalah sosial itu dan menyebutkan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Siswa melakukan satu aksi nyata dalam rangka melakukan tanggung jawabnya sebagai remaja Kristen yang bersaksi di Indonesia. Setelah melakukan proyek sosial tersebut, siswa menceritakan pengalamannya di ruang kelas agar setiap siswa dapat saling belajar dalam proses refleksi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk melakukan perbuatan akhlak mulia dan menunjukkan kebiasaan yang santun di tengah keberagaman.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk menunjukkan pemahaman imannya bahwa Yesus adalah kepala gereja-gereja di Indonesia.
 - Topik 3 mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama, yaitu menjadi saksi Kristus dalam kehidupannya sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran di SMA

Muatan Pendidikan Agama Kristen kelas 10-12 berfokus seputar penyataan Allah kepada seluruh ciptaan-Nya, kemitraan laki-laki dan perempuan, menjadi saksi Kristus dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai orang Kristen dalam kehidupan bangsa yang majemuk, pandangan iman Kristen tentang IPTEK dan modernisasi, serta melakukan tugas dan panggilan gereja di Indonesia. Muatan-muatan tersebut akan diolah dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dan kritis dengan melakukan observasi terhadap realitas sosialnya, merumuskan dan memecahkan masalah, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi, baik literasi keagamaan maupun umum, serta menerapkan nilai/ajaran iman di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, muatan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk pengetahuan siswa akan nilai/ajaran imannya, tetapi juga membiasakan siswa melakukan penghayatan imannya dalam sikap hidup sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 10

Allah menyatakan diri-Nya sebagai Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, serta Pembaru manusia dan seluruh ciptaan-Nya

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami makna penyataan kasih Allah, baik secara umum maupun khusus, kepada manusia dan seluruh ciptaan-Nya.

Penyataan Allah sebagai Pencipta:

- Aspek keimanan, siswa menyakini bahwa Allah menyatakan dirinya melalui alam semesta.
- Aspek sejarah, siswa mendiskusikan tokoh-tokoh di Indonesia maupun dunia (bisa juga lembaga, seperti Green Peace, World Wildlife Fund, dan lainnya) yang memiliki kepedulian terhadap kerusakan alam dan lingkungan hidup. Diskusi meliputi visi, kendala yang dihadapi, dan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menjaga lingkungan hidup.
- Aspek kitab suci, siswa mengekplorasi teks-teks Alkitab yang menunjukkan penyataan Allah sebagai Pencipta alam semesta. Siswa juga melakukan studi literatur tentang alam semesta untuk membuktikan bahwa seluruh alam semesta merupakan bukti dari penyataan Allah (ciptaan Allah).
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa melakukan penilaian kritis terhadap lingkungannya (alam) pada saat ini. Siswa melakukan kampanye menjaga alam ciptaan Allah dan juga proyek menjaga alam yang ada di sekitarnya sebagai wujud syukur dan tanggung jawabnya atas ciptaan Allah.

Penyataan Allah sebagai Pemelihara:

- Aspek keimanan, siswa mengimani kehadiran dan pemeliharaan Allah dalam setiap peristiwa kehidupannya.
- Aspek kitab suci, siswa mengeskplorasi teks-teks Alkitab yang menunjukkan Pemeliharaan Allah dalam sejarah kehidupan manusia (tokoh-tokoh Alkitab).
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menunjukkan sikap yang tepat dalam setiap peristiwa hidup yang dialami sebagai ungkapan syukur atas pemeliharaan Allah.

Penyataan Allah sebagai Penyelamat:

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa Allah menyatakan dirinya melalui karya penyelamatan Yesus Kristus.

- Aspek kitab suci, siswa melakukan eksplorasi teks-teks Alkitab tentang penjelasan kasih Allah di dalam diri Yesus Kristus.
- Aspek ibadah dan akhlak mulia/moral, siswa menunjukkan ungkapan syukurnya atas penjelasan kasih Allah yang menyelamatkan melalui doa dan ibadah serta perbuatan yang tepat.

Penjelasan Allah sebagai Pembaru:

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa Allah adalah Pembaru dalam kehidupan manusia dan alam semesta.
- Aspek kitab suci, siswa melakukan eksplorasi teks-teks Alkitab tentang Allah sebagai Pembaru dalam kehidupan manusia dan juga alam semesta.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa mengidentifikasi perbuatan-perbuatan sebagai hidup baru, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Siswa menunjukkan perbuatan-perbuatan sebagai pelopor pembaru di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Alkitab adalah sumber pengajaran iman bagi orang Kristen

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa Alkitab bukanlah buku ilmu pengetahuan maupun buku sejarah, melainkan firman Allah yang menjadi dasar kehidupan orang percaya.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa Alkitab merupakan sumber pengajaran iman bagi orang Kristen dan dasar utama untuk pembangunan karakter Kristiani.
- Aspek kitab suci, siswa menelaah teks-teks Alkitab yang mengatakan bahwa firman Allah merupakan dasar kehidupan bagi orang percaya.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa merefleksikan sikap dan perbuatannya apakah sudah sesuai dengan firman Allah. Siswa membuat gambar dirinya (bukan gambar secara fisik, tetapi karakter dirinya) apakah sudah sesuai dengan firman Allah. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang sesuai dengan firman Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti bertindak jujur, bersikap adil kepada siapapun, menunjukkan kesetiaan terhadap tanggung jawab, dan sebagainya.

Kemitraan laki-laki dan perempuan

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama karena keduanya adalah gambar dan rekan sekerja Allah.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa laki-laki dan perempuan merupakan gambar Allah yang diciptakan sejajar.
- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab yang menggambarkan kesejahteraan dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan peran dan tanggung jawabnya.
- Aspek sejarah, siswa mengesplorasi peranan laki-laki dan perempuan di dalam sejarah pertumbuhan gereja. Siswa juga melakukan studi literatur (bisa mencari lewat internet atau guru membawa artikel ke dalam kelas) tentang kedudukan laki-laki dan perempuan di masa kini, baik dalam kehidupan agama, sosial, budaya, maupun politik.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa memberikan penilaian kritis tentang praktik-praktik ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam kehidupan keluarga,

sekolah, maupun masyarakat. Siswa mengkampanyekan kemitraan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Siswa menunjukkan pola pikir, sikap, dan perbuatan bahwa laki-laki maupun perempuan adalah sejajar dan mitra kerja.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk percaya pada pernyataan diri Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, serta Pembaru kehidupan manusia dan seluruh ciptaan lainnya.
- Topik 2 mengantarkan siswa untuk mengimani bahwa Alkitab adalah sumber pengajaran iman bagi orang Kristen dan menolong siswa untuk berlaku sesuai dengan kehendak Allah di dalam kehidupannya.
- Topik 3 mengantar siswa untuk melakukan ajaran agamanya dengan menunjukkan pemahaman dan sikapnya terkait kesejahteraan laki-laki dan perempuan.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 11

Iman dan ilmu pengetahuan

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami pandangan iman Kristen tentang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat menolong orang percaya untuk semakin mengenal Allah dan menyatakan kehendak Allah di dunia demi kesejahteraan seluruh ciptaan Allah.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa Allah adalah sumber dari ilmu pengetahuan,
- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang sumber dari ilmu pengetahuan dan sikap yang tepat terhadap pengetahuan.
- Aspek sejarah, siswa melakukan studi literatur (bisa mencari lewat internet atau guru membawa artikel ke dalam kelas) tentang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia kekristenan (termasuk sikap tokoh-tokoh Kristen yang memiliki minat dalam pengembangan ilmu pengetahuan). Siswa juga mendiskusikan manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia dan seluruh ciptaan dari masa ke masa.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menunjukkan motivasi yang tinggi, positif, kritis, dan kreatif dalam mencari ilmu pengetahuan. Perlu ditekankan bahwa manusia memerlukan hikmat Allah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan supaya manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi kemanusiaan dan keadilan.

Modernisasi dan kemajuan IPTEK

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami modernisasi dan kemajuan IPTEK serta dampaknya bagi kehidupan orang percaya.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi pandangan Alkitab tentang modernisasi dan kemajuan IPTEK.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa memberikan penilaian kritis tentang dampak modernisasi dan kemajuan IPTEK bagi kehidupan manusia. Siswa juga memberikan penilaian kritis tentang sikap orang Kristen terhadap perubahan/modernisasi dan kemajuan teknologi. Siswa menunjukkan sikap yang tepat terhadap modernisasi dan kemajuan teknologi, termasuk dalam penggunaan alat komunikasi dan media sosial. Alat komunikasi dan media sosial digunakan secara bertanggung jawab. Kemajuan teknologi digunakan untuk memuliakan Allah di dunia, seperti memberitakan firman Allah, berjuang melawan kemiskinan, ketidakadilan, dan lainnya.

Memiliki sikap disiplin rohani dalam melaksanakan ibadah ritual

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa kebutuhan manusia tidak hanya meliputi fisik dan psikis saja, tetapi juga rohani. Oleh karena, siswa perlu mempelajari pentingnya menjalin komunikasi dan relasi dengan Allah melalui ibadah ritual.

- Aspek keimanan, siswa meyakini bahwa ibadah ritual (meliputi doa, puji, saat teduh, kebaktian bersama, dan lainnya) merupakan salah satu cara untuk berjumpa dan berkomunikasi dengan Allah.
- Aspek kitab suci, siswa mengesklorasi teks-teks Alkitab tentang pentingnya melaksanakan ibadah ritual dalam kehidupan umat Allah.
- Aspek sejarah, siswa melakukan studi literatur tentang sejarah perkembangan ibadah ritual dalam kehidupan orang percaya, termasuk ibadah hari-hari raya gerejawi. Siswa juga mendiskusikan tokoh-tokoh gereja yang melaksanakan ibadah ritual secara disiplin di dalam kehidupannya.
- Aspek ibadah, siswa menjadi teladan dan penggerak dalam melaksanakan ibadah ritual secara disiplin, baik yang bersifat kolektif maupun individu, di lingkungan rumah, sekolah, maupun gereja. Kedisiplinan menjalankan ibadah ritual merupakan upaya untuk mencari dan memahami kehendak Allah dalam kehidupan.

Melaksanakan ibadah sejati

Melalui pelajaran ini, siswa memahami bahwa ibadah kepada Allah tidak hanya bersifat ritual, tetapi sekaligus mempersembahkan hidupnya bagi Allah sebagai bentuk ibadah yang sejati.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang makna ibadah sejati dan juga tentang “mempersembahkan diri sebagai ibadah yang sejati”.
- Aspek ibadah dan akhlak mulia/moral, siswa melakukan ibadah sejati dengan menunjukkan sikap disiplin, kedulian terhadap sesama dan ciptaan lain, dan lainnya. Siswa melakukan satu proyek sosial, misalnya melakukan pelayanan ke panti jompo/panti asuhan, merawat lingkungan atau memberi dukungan kepada yang mengalami keterpinggiran/ ketidakadilan. Atau, siswa melakukan pengamatan dan analisis tentang perilaku disiplin rakyat Indonesia. Setelah itu, siswa membiasakan perilaku disiplin di dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya budaya antri, tepat waktu dalam melaksanakan tanggung jawab, dan lainnya. Siswa juga dapat mengajak orang-orang di sekitarnya untuk berperilaku disiplin. Setelah itu, bersama guru di kelas, siswa melakukan refleksi terkait pengalamannya (bisa berupa kesulitan dalam melakukan, perasaan ketika melakukan, dan lainnya) ketika melakukan tugas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantar siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan bersikap kritis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk penghayatan ajaran agamanya.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia dengan bersikap kritis dan selektif dalam menggunakan IPTEK.
 - Topik 3 mengantarkan siswa untuk melaksanakan ibadah ritual secara disiplin sebagai salah satu implementasi dari ajaran agamanya.
 - Topik 4 mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agamanya, yakni dengan cara menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 12

Yesus dan Kerajaan Allah

Melalui pembelajaran ini, siswa belajar tentang makna Kerajaan Allah dan pandangan Yesus tentang Kerajaan Allah. Siswa juga mempelajari bahwa pelayanan Yesus selama di dunia adalah untuk menghadirkan Kerajaan Allah di dunia.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab mengenai khotbah Yesus di bukit dan teks-teks Alkitab lainnya tentang pengajaran dan pelayanan Yesus yang berlandaskan kasih dan pengampunan untuk menyatakan Kerajaan Allah di dunia. Yesus menyatakan kebenaran, keadilan, dan damai sejahtera dalam pelayanan-Nya selama di dunia sebagai tanda-tanda hadirnya Kerajaan Allah.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa melakukan observasi, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang-orang di lingkungan rumah, sekolah atau gereja/masyarakat terkait perbuatan-perbuatan yang telah atau belum menghadirkan Kerajaan Allah di dunia. Siswa melakukan kasih, pengampunan, kebenaran, keadilan, dan damai sejahtera dalam kehidupannya untuk menyatakan Kerajaan Allah di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Menjadi saksi Kristus dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai orang Kristen dalam kehidupan berbangsa

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa orang Kristen Indonesia memiliki dua kewarganegaraan, yaitu warga negara Kerajaan Allah dan warga negara Indonesia. Dengan demikian, orang Kristen Indonesia tidak boleh bersikap eksklusif, sebaliknya bersikap inklusif dan mengambil bagian dalam tanggung jawabnya sebagai warga negara.

- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang makna menjadi saksi Kristus dan melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara.
- Aspek sejarah, siswa mengeksplorasi peranan tokoh-tokoh Kristen Indonesia, baik dalam memperjuangkan kemerdekaan maupun dalam tahap pembangunan sampai masa reformasi sekarang ini.
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa memberikan penilaian kritis terhadap peranan dan keterlibatan orang Kristen dalam kehidupan berbangsa di masa kini (politik, ekonomi, sosial, dan budaya). Siswa menjadi saksi Kristus dengan menunjukkan tanggung jawabnya sebagai remaja Kristen Indonesia dalam kehidupan berbangsa. Dapat dibahas juga tentang demokrasi dan pesta demokrasi di Indonesia, supaya siswa menggunakan hak pilihnya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan hati nurani, sebagai bentuk keterlibatannya dalam kehidupan berbangsa. Siswa akan menjadi pemilih pemula dalam pesta demokrasi.

Keberagaman Indonesia sebagai kekuatan

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa Allah mengaruniakan keberagaman dalam kehidupan bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia merupakan sebuah kekayaan yang harus dikelola dengan baik, bukan dihindari, agar dapat menjadi sumber kekuatan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa Allah menganugerah keberagaman dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.
- Aspek kitab suci, siswa mengeksplorasi teks-teks Alkitab tentang kehidupan umat Allah dalam perjumpaan dengan konteks yang beragam.
- Aspek sejarah, siswa melakukan studi literatur tentang upaya bangsa Indonesia dalam mengelola keberagaman yang dimilikinya dari masa ke masa. Selain itu, siswa juga

dapat mempelajari sejarah perjumpaan tokoh-tokoh agama di Indonesia dalam kehidupan berdialog demi terciptanya kehidupan bersama.

- Aspek akhlak mulia/moral, siswa menganalisis dan mendiskusikan konflik-konflik SARA yang terjadi di Indonesia. Siswa juga memberikan penilaian kritis terhadap sikap orang percaya dan gereja dalam perjumpaan dengan konteks yang beragam di Indonesia. Bersama temannya (boleh yang satu sekolah maupun di luar sekolah), siswa merancang proyek kegiatan bersama untuk mensinergikan kelebihan masing-masing agar mencapai kehidupan bersama yang lebih baik (bisa proyek lintas iman, proyek budaya, dan lainnya). Siswa juga menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Gereja-gereja di Indonesia serta pelaksanaan tugas pelayanan dan kesaksian di Indonesia

Melalui pembelajaran ini, siswa memahami denominasi gereja-gereja dan aliran-aliran Kristen di Indonesia. Siswa juga mempelajari tugas pelayanan dan kesaksian gereja dalam memperjuangkan kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan orang-orang di sekitarnya.

- Aspek keimanan, siswa mengimani bahwa gereja adalah tubuh Kristus yang memiliki tugas dan panggilan di dunia.
- Aspek kitab suci, siswa mengesklorasi teks-teks Alkitab tentang hakikat gereja serta tugas dan paggilan gereja.
- Aspek sejarah, siswa melakukan studi literatur tentang sejarah perkembangan gereja-gereja dan aliran-aliran Kristen di Indonesia. Siswa juga menyelidiki dokumen keesaan gereja dalam melaksanakan tugas dan panggilan bersama sebagai tubuh Kristus (<https://pgi.or.id/dokumen-keesaan-gereja-dkg/>).
- Aspek akhlak mulia/moral, siswa mengamati gereja masing-masing dan memberikan penilaian kritis terhadap program-program gereja dalam melaksanakan tugas dan panggilannya untuk memperjuangkan kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan di Indonesia. Siswa melakukan refleksi bersama di dalam kelas. Siswa mendiskusikan apakah program-program dari gereja-gereja di Indonesia telah melaksanakan tugas panggilan bersama sebagai tubuh Kristus, yaitu memperjuangkan kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan orang-orang di sekitar lingkungan gereja. Secara berkelompok, siswa merancang sebuah program gereja yang memperjuangkan kedamaian, keadilan atau kesejahteraan. Program yang telah dirancang dapat ditawarkan ke gereja masing-masing untuk dilihat dan dilaksanakan (bila pihak gereja menyetujuinya).

Sasaran Kompotensi yang Diharapkan

- Topik 1 mengantarkan siswa untuk menyatakan Kerajaan Allah lewat sikap hidup dan perbuatan sehari-hari.
 - Topik 2 mengantarkan siswa untuk melaksanakan ajaran agamanya, yakni dengan menunjukkan tanggung jawab sebagai remaja Kristen Indonesia.
 - Topik 3 mengantarkan siswa untuk menunjukkan perilaku akhlak mulia dengan cara berinteraksi secara sopan, santun, dan saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat.
 - Topik 4 mengantarkan siswa untuk melaksanakan tugas pelayanan dan kesaksian sebagai bagian dari gereja.
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Pendidikan Agama Katolik
SD – SMP – SMA**



Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta,
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Abdul Mu'ti | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
K.H. Arifin Junaidi | *LP Ma'arif PBNU, Jakarta*
Imam Tholkhah | *Institute Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*
Pdt. Henriette T. Hutabarat Lebang | *PGI, Jakarta*

Narasumber:
Muhammad Zuhdi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Theresia M. C. Sitanggang | *Yayasan Penabur, Jakarta*
Yap Fu Lan | *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta*
I Gede Jaman | *Kementerian Agama RI, Jakarta*
Sapardi | *STAB N Sriwijaya, Tangerang*
Sugiandi Surya Atmaja | *Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu, Jakarta*

Penelaah:
Didin Syafrudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Pdt. Yanse Belandina | *Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*
Marselus Ruben Payong | *Universitas Katolik St. Paulus Ruteng, Flores*
Ketut Yeti Suneli | *Kementerian Agama Jakarta Selatan, Jakarta*
Taram | *STAB Dharma Widya, Tangerang*
Hartono Hutomo | *Majelis Tinggi Agama Khonghucu, Yogyakarta*

Pengolah Data:
Miftahudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana

FOKUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (*new media*), dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter-karakter positif yang mereka miliki.

Penyusunan fokus-fokus pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah dikembangkan untuk setiap level pendidikan: SD, SMP, dan SMA. Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama memuat karakter-karakter positif peserta didik sebagai individu beriman yang menghayati ajaran-agaran agamanya serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan kehidupan. Standar isi Pendidikan Agama mencakup lima aspek, yaitu: Kitab Suci, keimanan, ibadah, akhlak mulia, dan sejarah serta tradisi iman. Aspek-aspek ini diramu di dalam fokus-fokus pembelajaran, yang akan menjadi rujukan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana proses pembelajaran untuk setiap kelas. Pada tiap-tiap fokus pembelajaran ditekankan aspek-aspek tertentu, namun tidak berarti aspek-aspek yang lain dilupakan. Demikian pula, pemilihan fokus-fokus pembelajaran pada setiap level tidak dimaksudkan untuk mengabaikan keutuhan kebenaran ajaran agama. Pemilihan fokus-fokus pembelajaran untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep-konsep kunci ajaran agama dan menerapkannya.

Di dalam mengembangkan kurikulum dan rencana proses pembelajaran Pendidikan Agama secara rinci berdasarkan fokus-fokus pembelajaran ini, guru perlu memperhatikan relevansi antara materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran bidang-bidang studi yang lain. Guru perlu juga memperhatikan karakteristik dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya agar kurikulum dan proses pembelajaran bersifat kontekstual. Guru perlu pula mengupayakan pengembangan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga masyarakat global saat ini, yaitu kemampuan-kemampuan berkreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, guru perlu memiliki paradigma baru “pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan meninggalkan paradigma “pengajaran yang berpusat pada guru”. Dengan paradigma baru, guru berperan sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang utama, melainkan memberikan kebebasan dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari sumber-sumber lain, selain dirinya.

Guru menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk belajar dan mengembangkan berbagai karakter positif serta kemampuan dirinya.

Fokus pembelajaran Pendidikan Agama (PA) Katolik untuk Kelas 1 sampai dengan Kelas 12 yang ditawarkan di sini ditata mengikuti arahan Gereja Katolik tentang isi pendidikan iman yang berpusat pada “Allah dan misteri pribadi-Nya, dan campur tangan-Nya menyelamatkan [manusia dan kehidupannya] dalam sejarah” (Direktorium Kateketik Umum, artikel 39). Kebenaran-kebenaran iman yang terkandung di dalamnya disajikan dalam empat kelompok tematik, yaitu: Allah Trinitaris Sang Pencipta, Yesus Kristus Sang Sabda yang menjelma, Roh Kudus pembimbing Gereja, dan Gereja sebagai Tubuh Mistik Kristus. Kebenaran-kebenaran iman ini disajikan melalui proses perjalanan iman para peserta didik, yang ditempuh secara bertahap sesuai usia, kebutuhan, dan kemampuan mereka (Petunjuk Umum Kateketik, artikel 111-112, 171). Pada tingkat pertama (Kelas 1, 2, 3), pembelajaran berfokus Allah Sang Pencipta, yang cinta kasih-Nya nyata bagi peserta didik melalui orangtua, keluarga, orang-orang di sekitar, dan alam ciptaan-Nya. Pada tingkat kedua (Kelas 4, 5, 6), pembelajaran berfokus Pribadi Yesus Kristus, yang memberikan pengajaran dan keteladanan bagi peserta didik dalam hal memilih keutamaan-keutamaan hidup, membentuk karakter-karakter diri, serta mencintai masyarakat, bangsa, dan tanah air. Pada tingkat ketiga (Kelas 7, 8, 9), fokus pembelajaran adalah daya dan peran Roh Kudus di dalam kehidupan umat beriman Katolik, baik sebagai anggota Gereja maupun sebagai anggota masyarakat. Pada tingkat keempat (Kelas 10, 11, 12), pembelajaran berfokus Gereja dan tugas perutusannya di tengah-tengah masyarakat dunia.

Fokus Pembelajaran di SD

1. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Tingkat 1 (Kelas 1-3)

Fokus pembelajaran PA Katolik Kelas 1, 2, dan 3 adalah pengenalan tentang Allah Pencipta yang mencintai semua ciptaan-Nya, termasuk diri peserta didik, juga tentang sikap dan perbuatan yang menjadi ungkapan syukur kepada-Nya. Di Kelas 1, peserta didik belajar mengenal Allah yang menunjukkan cinta-Nya kepada peserta didik melalui orangtua dan anggota-anggota keluarga. Sikap santun kepada orangtua dan anggota-anggota keluarga merupakan tanda syukur atas kasih sayang mereka dan Allah. Di Kelas 2, peserta didik mengenal Allah yang selalu membimbing umat-Nya dengan Sabda-Nya, yang disampaikan melalui nabi, yakni orang pilihan dari antara umat itu sendiri. Peserta didik pun belajar menjadi nabi bagi sesama di sekitarnya. Di Kelas 3, peserta didik belajar mengenal Allah melalui alam ciptaan-Nya serta belajar memelihara alam sekitar sebagai tanda syukur kepada Allah Pencipta.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 1

Cinta Allah melalui orangtua dan keluarga; Berbicara sopan dan berlaku santun merupakan ungkapan syukur/terima kasih atas cinta Allah, orangtua, dan keluarga

Aspek: keimanan, akhlak mulia, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik menyimak gambaran sederhana mengenai Keluarga Kudus dari Nazaret: Yusuf, Maria, dan Yesus. Gambaran tentang Keluarga Kudus mencakup, antara lain: peran Yusuf menjaga Maria dan Yesus, peran Maria sebagai ibu Yesus, kegiatan beribadah bersama yang mereka lakukan di Bait Allah, dan ketaatan Yesus kepada kedua orangtua-Nya. Peserta didik bercerita mengenai anggota-anggota keluarganya (nama, gender, ciri fisik, kegemaran, peran) dan kegiatan-kegiatan bersama keluarga, termasuk kegiatan-rohaniah, seperti: berdoa bersama, mengikuti ibadat/perayaan sakramen di lingkungan dan/atau di paroki.

- Peserta didik mempelajari makna Sakramen Baptis sebagai inisiasi orang beriman menjadi anggota keluarga Allah, dan ajaran Yesus Kristus untuk menyapa Allah “Bapa” (doa Bapa Kami; Mat. 6:5-15). Peserta didik membiasakan diri menyapa Allah sebagai Bapa dengan berdoa/bernyanyi “Bapa Kami” bersama keluarga di rumah dan teman-teman di sekolah.
- Peserta didik mengidentifikasi wujud cinta Allah Bapa melalui orangtua dan keluarganya di dalam berbagai peristiwa dan kegiatan bersama keluarga. Peserta didik mengungkapkan sikap dan tindakan yang ia dapat lakukan untuk menanggapi cinta Allah Bapa melalui orangtua dan keluarganya.
- Peserta didik membaca kisah santo/santa yang memberikan keteladanan sikap santun dan perbuatan baik kepada orangtua dan keluarga, misalnya: Santo Dominic Savio, Santa Maria Goretti, Santo Tarsisius, dan Santa Theresa dari Lisieux.
- Peserta didik membiasakan diri berbicara dan bersikap santun, serta berbuat baik kepada orangtua dan anggota-anggota keluarganya sebagai ungkapan terima kasih atas cinta mereka dan cinta Allah Bapa kepada dirinya. Contoh: menggunakan kata “tolong” (*please*) ketika meminta sesuatu; mengucapkan “terima kasih” setelah menerima sesuatu; meminta maaf apabila melakukan kesalahan; membantu orangtua membersihkan rumah; menolong adik/kakak dan anggota keluarga lainnya; memperhatikan anggota keluarga yang sedang sakit.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki keyakinan bahwa Allah Bapa mencintainya melalui orangtua dan anggota-anggota keluarganya.
- Peserta didik mampu bersikap santun dan melakukan perbuatan-perbuatan baik di rumah sebagai ungkapan syukur kepada Allah Bapa yang mencintainya.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 2

Cinta Allah melalui para nabi yang menyampaikan firman-firman-Nya; Dasa Firman sebagai dasar untuk berelasi dengan Allah dan sesama

Aspek: Kitab Suci, akhlak mulia

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mempelajari kisah-kisah para nabi yang dipilih dan diutus oleh Allah untuk membimbing umat-Nya (Israel) agar selalu setia beriman kepada Allah dan berelasi harmonis dengan sesama, antara lain: Nuh, Yesaya, Yeremia, Daniel, dan Yunus. Secara khusus, peserta didik mendalami kisah Nabi Musa dan Dasa Firman (Kel. 20:2-17) sebagai panduan hidup sehari-hari bagi umat Allah untuk berelasi dengan Allah dan sesama.
- Peserta didik membuat inventarisasi berbagai sikap dan perbuatan yang ia dapat lakukan sebagai penerapan Dasa Firman di dalam hidup sehari-hari.
- Peserta didik mengidentifikasi figur-firman “nabi” di sekitarnya (di dalam keluarga, lingkungan sekitar, komunitas beragama, dan sekolah), serta bimbingan yang mereka berikan yang sesuai dengan isi Dasa Firman.
- Peserta didik mengungkapkan pengalaman mengikuti bimbingan figur-firman nabi tersebut menerapkan sikap dan perbuatan sesuai Dasa Firman.
- Peserta didik mengekspresikan rasa terima kasih kepada figur-firman nabi yang telah membimbingnya untuk hidup sesuai Dasa Firman.
- Peserta didik melatih diri menjadi “nabi” bagi orang-orang di sekitarnya dengan berbagai sikap dan perbuatan sederhana di dalam hidupnya sehari-hari, seperti:

mengajak keluarga berdoa sebelum makan dan sebelum tidur, membaca firman Allah, dan beribadat bersama; mengingatkan teman untuk bersikap jujur.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan ketaatan mengikuti bimbingan orang-orang di sekitarnya dan ketaatan pada berbagai peraturan di dalam hidup sehari-hari.
- Peserta didik memiliki karakter-karakter “nabi” di dalam dirinya, yakni penolong orang-orang di sekitarnya untuk berelasi harmonis dengan Allah dan sesama.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 3

Cinta Allah melalui alam ciptaan dan isinya; Tindakan merawat dan memelihara alam sekitar sebagai ungkapan syukur kepada Allah Pencipta

Aspek: Kitab Suci, tradisi Gereja Katolik, akhlak mulia

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mempelajari kisah penciptaan (Kej. 1) untuk menemukan maknanya, antara lain: Allah—yang mencintai manusia—menyediakan alam yang tertata baik sebagai tempat hidup manusia; memberikan kawan bagi manusia (burung di udara, ikan di laut, hewan di darat, dan sesama manusia); mengajak manusia ikut menata alam ciptaan dan memanfaatkannya dengan kebebasan yang bertanggung jawab.
- Peserta didik mempelajari pula kisah Nabi Nuh (Kej. 6-8; contoh nabi yang dibahas di Kelas 2), yang memuat memuat pesan tentang relasi manusia dan seluruh ciptaan.
- Peserta didik mengeksplorasi alam di sekitarnya (di sekolah dan/atau di rumah) untuk mengumpulkan data sederhana tentang keanekaragaman unsur ciptaan dan relasi-relasi mutual dan harmonis antar unsur ciptaan. Contoh: bunga-bunga menyediakan makanan bagi serangga, serangga membantu bunga memindahkan serbuk-serbuknya ke bunga-bunga lain; berbagai hewan menjadi sahabat manusia bahkan menjadi penolong dan pelindung bagi manusia, manusia memberi makan dan merawat mereka.
- Peserta didik mempelajari pesan Paus Fransiskus tentang “bumi sebagai rumah kita bersama”; mengidentifikasi berbagai sikap dan perilaku merusak bumi yang ditunjukkan oleh orang-orang saat ini.
- Peserta didik mempelajari kisah Santo Fransiskus Asisi untuk menemukan keteladanan “menjadi saudara” bagi alam dan sesama ciptaan Allah dengan sikap dan perilaku merawat bumi/alam sekitar.
- Peserta didik menjumpai orang-orang yang melakukan pekerjaan-pekerjaan sederhana dalam rangka memelihara lingkungan/alam sekitar; berdialog dengan mereka tentang motivasi mereka, kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi, dan manfaat memelihara lingkungan/alam bagi diri mereka, bagi orang lain, dan bagi “bumi sebagai rumah bersama”.
- Peserta didik berlatih melakukan kegiatan/gerakan memelihara alam sekitar di rumah dan di sekolah; merefleksikan pengalamannya dari latihan tersebut untuk menemukan makna memelihara alam bagi dirinya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki keyakinan bahwa Allah Pencipta mencintainya melalui alam beserta isinya.
- Peserta menunjukkan sikap-sikap menghargai dan memelihara alam sekitar sebagai ungkapan syukurnya kepada Allah Pencipta.

2. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Tingkat 2 (Kelas 4-6)

Fokus pembelajaran PA Katolik Kelas 4, 5, dan 6 adalah pengenalan tentang Yesus Kristus sebagai Guru dan Sahabat bagi orang-orang beriman kristiani, juga tentang berbagai ajaran dan keteladanan hidup-Nya. Pengenalan tentang Jesus Kristus diperoleh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggembirakan, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari sumber-sumber ajaran imannya, mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, berefleksi, dan melatih diri menerapkan isi ajaran imannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Pada level ini, apabila ada fasilitas yang mendukung, peserta didik dapat memanfaatkan media digital berbasis komputer dan/atau internet sebagai media belajarnya. Selain untuk mencari informasi, media digital dapat digunakan untuk ruang untuk menampilkan laporan hasil belajar dan hasil refleksi, misalnya jurnal berbentuk video blog (vlog); presentasi daring dengan YouTube; atau portofolio sederhana dalam Instagram. Penggunaan media digital melatih siswa untuk memilih dan memilih konten yang layak, serta menanggapi respon dan komentar publik secara tepat. Dengan kata lain, peserta didik menjadi cerdas bermedia. Pembekalan yang memadai sangat diperlukan sebelum menggunakan media-media tersebut.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 4

Yesus Kristus Sang Guru dan keutamaan-keutamaan yang diajarkan-Nya; Sakramen-Sakramen Inisiasi (Baptis, Ekaristi, Penguatan) dan Sakramen Tobat

Aspek: Kitab Suci, ibadah dan peribadatan, akhlak mulia

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mengeksplorasi berbagai peristiwa, ajaran, sikap, dan perbuatan Yesus Kristus untuk menemukan keutamaan-keutamaan yang diajarkan-Nya dan cara-cara-Nya mengajarkan keutamaan-keutamaan tersebut. Keutamaan-keutamaan itu, antara lain: hidup dalam persatuan dengan Allah; ketaatan kepada Allah; kesetiaan mengikuti kehendak-Nya; kerelaan berkurban bagi Allah dan sesama; syukur atas anugerah-anugerah Allah; hidup bersaudara, rukun, dan damai dengan sesama dan semesta alam. Teks-teks Injilnya antara lain: Yoh. 17:1-26; Mat. 4:1-11; Mat. 26:14-46; Luk. 7:1-10; 11-17; Luk. 10:25-37. Yesus menceritakan kisah-kisah perumpamaan menggunakan metafora unsur-unsur alam, seperti: benih (Mrk. 4:1-29), biji sesawi (Mrk. 4:330-32), pohon ara (Luk. 21:25-33), kebun anggur (Mrk. 12:1-11), dan air hidup (Yoh. 4:1-26; 7:37-44).
- Peserta didik mempelajari Sakramen-Sakramen Inisiasi (Baptis, Ekaristi, dan Penguatan) dan Sakramen Tobat untuk menemukan keutamaan-keutamaan yang diajarkan Yesus Kristus yang terus dihidupkan dan dirayakan oleh Gereja.
- Peserta didik mengelaborasi penerapan keutamaan-keutamaan yang Yesus Kristus ajarkan: relevansi dan urgensinya bagi diri peserta didik, juga bagi umat beriman dan masyarakat masa kini; tantangan-tantangan untuk menerapkan keutamaan-keutamaan tersebut; dan upaya-upaya untuk menghadapi berbagai tantangan.
- Peserta didik menerapkan keutamaan-keutamaan yang diajarkan Yesus Kristus di dalam hidupnya sehari-hari di rumah, di sekolah, di lingkungan sekitar. Peserta didik merefleksikan pengalamannya dan menyusun hasil refleksinya dalam sebuah bentuk portofolio sederhana, misalnya: bentuk *scrap book*; atau bentuk portofolio menggunakan media digital.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki keutamaan-keutamaan yang diajarkan dan diteladankan oleh Yesus Kristus.
- Peserta didik memiliki kebiasaan merayakan Sakramen-Sakramen Inisiasi dan Sakramen Tobat sebagai salah satu upaya mewujudkan keutamaan-keutamaan yang

diajarkan Yesus Kristus.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 5

Yesus Kristus sebagai Sahabat; Keteladanan Para Rasul, martir, dan orang kudus sebagai sahabat-sahabat Yesus; Persahabatan dalam keberagaman

Aspek: Kitab Suci, keimanan, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mengeksplorasi teks-teks Injil dan Kisah Para Rasul yang memberikan gambaran tentang Yesus Kristus sebagai Sahabat dan persahabatan-Nya dengan para rasul dan orang-orang di sekitar-Nya, yang memiliki keberagaman ras, suku, status sosial, dan keyakinan.
- Peserta didik mendeskripsikan karakter-karakter “sahabat” yang ditemukannya di dalam diri Yesus Kristus, dan karakter-karakter orang yang menjadi “sahabat Yesus Kristus.” Contoh sahabat-sahabat Yesus Kristus: Santo Paulus yang menyatakan hidupnya telah menjadi milik Kristus (Galatia 2:20) dan bahwa tubuh setiap orang beriman adalah Bait Roh Kudus (1 Kor. 3:16-17; 6:19); para martir dan santo-santa seperti Santo Dominic Savio, Santa Maria Goretti, Santo Tarsisius, dan Santa Theresa dari Lisieux (pelajaran Kelas 1).
- Peserta didik membuat koleksi gambar dan kisah para sahabat Yesus Kristus: para rasul, martir, dan orang kudus. Koleksi memperlihatkan keberagaman negara/benua asal, usia, dan gender, juga keberagaman cara mereka menunjukkan diri sebagai sahabat Yesus Kristus.
- Peserta didik mengelaborasi dan merefleksikan kisah para sahabat Yesus Kristus untuk menemukan keteladanan mereka yang peserta didik ingin terapkan di dalam hidup sehari-hari.
- Bersama keluarga, peserta didik mempelajari kisah hidup santo/santa pelindung setiap anggota keluarga; menemukan keteladanan-keteladanan mereka sebagai sahabat-sahabat Yesus Kristus; menerapkan keteladanan-keteladanan tersebut di dalam hidup sehari-hari. Peserta didik dapat membuat jurnal harian atau mingguan yang memuat pengalaman dan refleksinya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki sikap terbuka untuk bersahabat dengan orang-orang berbeda suku, golongan, kepercayaan, sesuai ajaran dan keteladanan Yesus Kristus yang diimaninya.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 6

Tanah air sebagai anugerah Allah; Cinta bangsa dan tanah air; Keteladanan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh nasional Indonesia dalam menyatakan kecintaan terhadap bangsa dan tanah air

Aspek: Kitab Suci, tradisi Gereja Katolik, akhlak mulia

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mengeksplorasi kisah-kisah Injil yang menunjukkan kecintaan Yesus Kristus kepada bangsa dan tanah air-Nya. Peserta didik menemukan korelasi antara tindakan-tindakan Yesus Kristus (mengajar, menyembuhkan, membuat mukjizat, menerima orang berdosa, dst.) dan kecintaan Yesus Kristus kepada bangsa dan tanah air-Nya. Teks-teks Injil yang sesuai antara lain: Yoh. 2:1-11; Mat. 8:5-15; 9:1-8; 14:16-21; Mrk. 1:21-28; Luk. 4:33-37; 7:11-19.

-
- Peserta didik mempelajari kisah-kisah orang-orang Katolik Indonesia yang diakui sebagai tokoh-tokoh nasional karena tindakan-tindakan mereka bagi masyarakat/bangsa dan tanah air. Contoh: Mgr. Soegijapranata, I.J. Kasimo, Yos Sudarso, Adisucipto, Robert Walter Monginsidi, Karel Satsui Tubun, Tjilik Riwut, F.X. Soeprijadi, Frans Seda, dan Y.B. Mangunwijaya. Peserta didik mengidentifikasi ajaran dan keteladanan Yesus Kristus di dalam tindakan-tindakan para tokoh, juga karakter-karakter murid dan sahabat Yesus Kristus di dalam diri sang tokoh.
 - Peserta didik membuat proyek penelitian sederhana dengan langkah-langkah: berwawancara dengan tokoh nasional/lokal yang saat ini masih berkarya bagi masyarakat dan tanah air; mengidentifikasi ajaran dan keteladanan Yesus Kristus di dalam motivasi dan tindakan-tindakan sang tokoh; mengidentifikasi karakter-karakter murid dan sahabat Yesus Kristus di dalam diri sang tokoh.
 - Peserta didik merefleksikan pengalaman berjumpa dengan tokoh lokal; menggali inspirasi serta membangun motivasi untuk mewujudkan rasa cintanya kepada bangsa dan tanah air Indonesia melalui tindakan-tindakan konkret sehari-hari, mulai dari hal-hal kecil sederhana. Peserta didik membuat jurnal berisi pengalaman dan refleksinya di dalam mewujudkan kecintaannya kepada bangsa dan tanah air.
-

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air melalui tindakan sederhana sehari-hari.
 - Peserta didik memiliki sikap menghargai tokoh-tokoh di dalam sejarah bangsa Indonesia di masa lampau dan di masa kini serta mampu meneladani semangat dan perjuangan mereka memajukan bangsa dan negara di dalam kehidupan sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran di SMP

Pembelajaran PA Katolik Kelas 7, 8, dan 9 berfokus daya dan karya Roh Kudus di dalam kehidupan orang beriman kristiani, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas. Yesus Kristus mengutus Roh Kudus untuk mengajar dan mendampingi para murid dan sahabat-Nya sehingga perwartaan mereka melahirkan sebuah komunitas yang sekarang dikenal sebagai Gereja. Roh Kudus selalu mendampingi Gereja dan anggota-anggotanya untuk hidup seturut kehendak Allah Bapa dan ajaran serta keteladanan Yesus Kristus di tengah-tengah dunia yang terus berkembang dalam zamannya dan penuh tantangan bagi kehidupan beriman. Di Kelas 7, peserta didik mempelajari daya dan karya Roh Kudus di dalam diri orang-orang beriman untuk hidup sakramental. Hidup sakramental adalah hidup terarah kepada Allah melalui berbagai doa, ibadat, devosi, dan perayaan sakramen; ketekunan mendalam dalam ajaran-iman; kepedulian dan solidaritas sosial; serta kesaksian iman yang menghadirkan Allah bagi orang-orang di sekitar. Hidup sakramental dalam bimbingan Roh menghasilkan buah-buah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, beserta karakter-karakter baiknya masing-masing. Di Kelas 8, peserta didik mempelajari daya dan karya Roh Kudus yang mendampingi umat beriman untuk hidup berkomunitas sebagai Gereja. Gereja sebagai komunitas memiliki identitas dan misi yang bersumber dari Allah dan rencana keselamatan-Nya; struktur serta peran-peran kepemimpinan dan keanggotaan; dan keyakinannya akan kehidupan kekal bersama komunitas surgawi. Di Kelas 9, peserta didik mempelajari perutusan Gereja di tengah-tengah dunia. Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan pada Ajaran Sosial Gereja (ASG), prinsip-prinsip dan sumber-sumbernya sebagai persiapan untuk proses pembelajaran di Kelas-Kelas 10, 11, dan 12.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 7

Bimbingan Roh Kudus untuk hidup sakramental (mengarahkan diri kepada Allah melalui doa, ibadat, devosi, dan perayaan sakramen; menekuni ajaran-iman; membangun kepedulian dan solidaritas sosial; memberikan kesaksian iman dan menjadi tanda kehadiran Allah bagi orang-orang di sekitar); Buah-buah Roh Kudus (kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri)

Aspek: keimanan, akhlak mulia, ibadah dan peribadatan, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mempelajari teks-teks Kitab Suci yang memuat pengalaman murid-murid Yesus Kristus mulai dari peristiwa Pentakosta hingga kehidupan Jemaat Perdana (Kis. 2); mengidentifikasi cara-cara hidup sakramental yang mereka terapkan; membuat sintesa sederhana mengenai hubungan antara daya Roh Kudus dan hidup sakramental.
- Peserta didik mempelajari teks-teks Kitab Suci terkait buah-buah Roh (Gal. 5:22) untuk menyusun deskripsi tentang setiap buah Roh beserta karakter dan perilaku hidup yang termasuk di dalamnya. Beberapa contoh karakter di dalam buah-buah Roh: “kasih”: peduli, pemaaf; “kesetiaan”: tabah, jujur; “kemurahan”: ikhlas, berempati; “kelemahlembutan”: sopan berbicara, santun berperilaku; “penguasaan diri”: hidup sederhana.
- Peserta didik membuat sintesa sederhana mengenai hubungan antara buah-buah Roh dan hidup sakramental. Dapat juga membandingkannya dengan “keinginan daging” (Gal. 5:16-26) sebagai kontras karakter-karakter baik dari buah-buah Roh.
- Peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk menemukan berbagai contoh penerapan hidup sakramental dan buah-buah Roh di dalam pengalaman orang-orang beriman zaman sekarang, tantangan-tantangan yang mereka hadapi, dan upaya-upaya menghadapi berbagai tantangan.

-
- Peserta didik menerapkan cara-cara hidup sakramental serta menumbuhkan karakter dan perilaku yang merupakan buah-buah Roh dalam hidup sehari-hari bersama keluarga dan komunitas sekolah. Latihan hidup sakramental dan penumbuhan karakter-karakter baik di dalam diri peserta didik akan efektif dengan dukungan orangtua, keluarga, dan orang-orang di sekitar. Peserta didik membuat jurnal harian/mingguan. Apabila fasilitas memadai, peserta didik dapat membuat jurnal dalam bentuk *video blog* (vlog). Peserta didik perlu terlebih dulu dibekali dengan panduan pembuatan jurnal tertulis maupun jurnal berbentuk vlog. Panduan pembuatan vlog termasuk etika bermedia.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan beribadah dan menekuni ajaran-ajaran iman; serta memiliki berbagai karakter dan perilaku mulia sesuai ajaran imannya, termasuk kepedulian kepada sesama.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 8

Hidup berkomunitas sebagai Gereja; Pandangan Konsili Vatikan II tentang: identitas dan misi Gereja; keberagaman karunia dan peran anggota-anggotanya; Relasi-relasi antar anggota Gereja; kesucian di dalam Gereja; perutusan Gereja dalam dunia; peran Bunda Maria bagi kehidupan Gereja; kesatuan dengan Gereja surgawi dan harapan akan hidup kekal; dinamika kehidupan Gereja dari zaman ke zaman

Aspek: keimanan, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik dibekali dengan gambaran umum tentang Konsili, Konsili Vatikan II, dan *Lumen Gentium* (LG) sebagai hasil Konsili Vatikan II.
- Peserta didik melakukan eksplorasi pandangan LG tentang: identitas dan misi Gereja, keberagaman karunia dan peran anggota-anggotanya; relasi-relasi antara hierarki, awam, dan kaum religius; kesucian dan perutusan Gereja; peran Bunda Maria di dalam kehidupan Gereja; serta keyakinan Gereja mengenai komunitas surgawi dan kehidupan kekal. Kegiatan eksplorasi meliputi:
 - 1) pencarian penjelasan mengenai masing-masing hal tersebut di dalam dokumen *Lumen Gentium* (dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh guru);
 - 2) pencarian contoh-contoh atau praktik-praktik konkret tentang masing-masing hal tersebut di dalam kehidupan Gereja di lingkungannya;
 - 3) dialog dengan berbagai narasumber, antara lain: orangtua, umat, biarawan/biarawati; pastor paroki, dan/atau katekis di parokinya.
- Peserta didik mempelajari pula gambaran sederhana tentang dinamika kehidupan Gereja dari zaman ke zaman, terutama peristiwa-peristiwa di “masa kegelapan”, Reformasi, dan Perang Salib, yang menentukan sikap-sikap Konsili Vatikan II terhadap relasi dengan tradisi dan umat kristen dari Gereja-Gereja lain (*Orientalium Ecclesiarum* dan *Unitatis Redintegratio*), serta relasi dengan tradisi dan umat beragama lain (*Nostra Aetate*).
- Peserta didik berefleksi untuk menemukan makna Gereja bagi dirinya dan keterlibatannya konkret sebagai anggota Gereja yang dapat diwujudkannya di dalam hidup sehari-hari.
- Peserta didik yang akan menerima Sakramen Pengukuhan memperdalam fokus ini dengan menemukan keterkaitan antara daya-dan-peran Roh Kudus dan kehidupan Gereja yang tergambar di dalam hal-hal yang dipelajarinya dari Konsili. Peserta didik melibatkan diri di dalam kehidupan komunitas gerejani di lingkungan dan/atau paroki; dan membuat jurnal (tertulis/vlog) berisi pengalaman-pengalaman keterlibatannya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai Gereja dan ajaran-ajaran pokoknya, serta dinamika kehidupannya sebagai komunitas umat beriman dari zaman ke zaman.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 9

Hidup beriman di tengah-tengah dunia; Gereja diutus untuk mewartakan nilai-nilai Kerajaan Allah: kebenaran, keadilan, kedamaian, dan persaudaraan sejati; kepedulian terhadap martabat manusia dan persoalan-persoalan yang terkait dengannya

Aspek: keimanan, akhlak mulia, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mengingat kembali hasil belajarnya mengenai Gereja (Kelas 8) terutama mengenai perutusan Gereja yang dinyatakan oleh Konsili Vatikan II di dalam LG.
- Peserta didik mengeksplorasi isi *Gaudium et Spes* (GS), dokumen yang memuat uraian Konsili Vatikan II mengenai tugas Gereja di dalam dunia; menemukan tema-tema pokoknya, antara lain: HAM, hati nurani, kesetaraan gender, kemiskinan, lingkungan hidup, dan keberagaman.
- Peserta didik berlatih membuat penelitian sederhana mengenai persoalan-persoalan sosial yang terkait dengan tema-tema pokok di dalam *Gaudium et Spes*. Proyek dikerjakan dengan langkah-langkah: mengidentifikasi persoalan; mengumpulkan fakta-faktanya atau contoh-contoh kasusnya, menganalisa sebab dan akibatnya; mengidentifikasi pelaku penyebab persoalan dan orang-orang yang menjadi korban; menemukan sumber-sumber ASG yang relevan untuk menanggapi persoalan; dan mengidentifikasi tindakan/upaya yang dapat peserta didik lakukan untuk pencegahan dan/atau pengurangan dampak. Sumber-sumber ASG selain GS, antara lain: *Rerum Novarum*, *Pacem in Terris*, *Dignitatis Humanae*, *Justice in the World*, *Sollicitude Rei Socialis*, *Caritas in Veritate*, *Evangelii Gaudium*, dan *Laudato Si'*.
- Peserta didik membuat laporan tentang proyek yang dikerjakannya, dan kampanye pencegahan/pengurangan dampak persoalan. Kampanye dapat dibuat dalam bentuk-bentuk kreatif, seperti: majalah dinding, poster, esai, dan/atau pidato. Apabila fasilitas memadai, peserta didik dapat memanfaatkan media komunikasi berbasis komputer dan internet.
- Peserta didik menginisiasi gerakan dan/atau kegiatan bersama sebagai bentuk tanggapan terhadap isu-isu sosial yang telah diteliti. Gerakan/kegiatan melibatkan komunitas sekolah atau komunitas di sekitar rumah. Contoh: peserta didik membuat gerakan memilah sampah di sekolah dan bekerja sama dengan pemulung di lingkungan sekitar sekolah untuk menampung sampah-sampah yang dapat dimanfaatkan.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kepekaan terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitarnya, juga kemampuan berpikir kritis serta kreatif dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam menanggapi isu-isu di lingkungan sekitarnya.
-

Fokus Pembelajaran di SMA

Fokus pembelajaran PA Katolik di tingkat SMA ialah tugas apostolik Gereja untuk menjadi garam dan terang dunia dan berbagai bentuk pelaksanaannya. Tugas ini menuntut setiap anggota Gereja ikut berperan menata dunia, sesuai semangat Konsili Vatikan II dan Ajaran Sosial Gereja (ASG). Bagi Gereja Katolik di Indonesia, tugas ini juga berarti ikut bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di tanah air. Di Kelas 10, peserta didik mempelajari panggilan umum setiap orang beriman untuk menjadi imam, raja, dan nabi di dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Hal yang terutama diupayakan ialah membangun karakter-karakter yang melekat di setiap peran tersebut. Peserta didik juga mempelajari panggilan khusus sebagai awam berkeluarga, awam yang hidup selibat, rohaniwan/rohaniwati, dan imam. Pada Kelas 11 dan Kelas 12, peserta didik melatih kepekaan terhadap persoalan-persoalan sosial di masyarakat, dan membangun kesadaran tentang keterkaitan antara iman, ASG, dan nilai-nilai hidup berbangsa-bernegara berdasarkan Pancasila. Peserta didik juga belajar untuk menanggapi persoalan-persoalan tersebut sebagai warga masyarakat. Di Kelas 11, peserta didik melatih diri untuk peka terhadap dan menanggapi isu-isu kebinekaan di dalam masyarakat Indonesia dan dunia. Di Kelas 12, peserta didik mempelajari persoalan-persoalan lingkungan hidup dan keterkaitannya dengan isu keadilan sosial di masyarakat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 10

Panggilan umum untuk menjadi “imam, raja, dan nabi” di dalam kehidupan bermasyarakat; Panggilan-panggilan khusus: hidup berkeluarga dan hidup selibat (awam, biarawan-biarawati, imam)

Aspek: keimanan, akhlak mulia, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mengeksplorasi sumber-sumber ajaran dan tradisi Gereja Katolik untuk menyusun deskripsi mengenai panggilan umum sebagai “imam, raja, dan nabi.” Deskripsi memuat karakter-karakter “imam, raja, dan nabi” yang menunjukkan kualitas pribadi orang beriman. keterkaitannya dengan keteladanan Yesus Kristus dan buah-buah Roh Kudus (yang sudah dipelajari di kelas X). Deskripsi dilengkapi dengan contoh-contoh “imam, raja, dan nabi” zaman sekarang. Sumber-sumber ajaran dan tradisi Gereja yang relevan antara lain: *Apostolicam Actuositatem*, *Gaudium et Spes*, dan *Chritifideles Laici*.
- Peserta didik merefleksikan makna panggilan untuk menjadi “imam, raja, dan nabi” bagi dirinya; menemukan dan mengembangkan karakter-karakter “imam, raja, dan nabi” di dalam dirinya dengan berbagai latihan dalam hidup sehari-hari.
- Peserta didik membuat penelitian tentang panggilan-panggilan khusus: hidup berkeluarga dan hidup selibat sebagai awam, imam, dan biarawan/biarawati.
Cakupan isi penelitian: dasar/motivasi menanggapi panggilan, cara-cara hidup yang khas, perjalanan historis beserta berbagai tantangan zaman yang dihadapi, dan upaya-upaya menghadapi tantangan keterkaitannya dengan panggilan umum sebagai imam, raja, dan nabi.
Cakupan kegiatan penelitian: mempelajari sumber-sumber ajaran Gereja tentang masing-masing panggilan hidup; menjumpai dan berdialog dengan narasumber (anggota-anggota Gereja yang menjalani panggilan-panggilan tersebut); menganalisis keterkaitan antara panggilan-panggilan khusus dan panggilan umum.
- Peserta didik menyajikan hasil-hasil penelitian dalam bentuk esai atau presentasi audio-visual. Sajian hasil penelitian dilengkapi dengan refleksi atas pengalaman berjumpa dengan narasumber.

Catatan:

Peserta didik dapat melakukan *live in* untuk mengalami kehidupan orang-orang yang menjalani panggilan khusus.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan karakter dan perilaku pemimpin sesuai ajaran iman kristiani; serta bersikap menghargai keberagaman cara hidup di dalam komunitas beriman dan masyarakat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas 11

Gereja sebagai garam dan terang dunia di dalam konteks kebinekaan/keberagaman masyarakat; Relevansi antara iman, ASG, dan nilai-nilai Pancasila

Aspek: keimanan, akhlak mulia, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mengeksplorasi berbagai pandangan dan fenomena kebinekaan di dalam masyarakat Indonesia dan dunia. Kebinekaan mencakup keberagaman ras, suku, budaya, agama, dan golongan.
- Peserta didik melakukan studi kasus mengenai peristiwa-peristiwa konflik yang pernah terjadi di tanah air dan di berbagai belahan dunia, beserta resolusi-resolusi yang diupayakan. Studi mencakup faktor penyebab dan pihak/aktor yang berperan di dalamnya; keterkaitan antar faktor dan antar peran aktor; efektivitas resolusi yang dilakukan.
- Peserta didik mengeskplorasi berbagai upaya konkret yang dilakukan oleh individu/komunitas/institusi sosial dan keagamaan untuk membangun sikap hidup di dalam kebinekaan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di masyarakat; membandingkannya dengan hasil studi kasus.
- Peserta didik mengeksplorasi sumber-sumber ASG, pernyataan-pernyataan para Uskup di Asia (FABC), dan pernyataan-pernyataan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) yang memuat pandangan dan sikap Gereja mengenai kebinekaan dan upaya-upaya merawatnya, termasuk dialog iman, dialog budaya, dan dialog kehidupan. Sumber-sumber ajaran yang relevan antara lain: *Ecclesiam Suam, Nostra Aetate, Evangelization in Modern Day Asia, Dialogue and Mission, Redemptoris Missio, Dialogue and Proclamation, Dominus Iesus, Bangkit dan Bergeraklah* (SAGKI 2015), *Panggilan Gereja dalam Hidup Berbangsa* (Nota Pastoral KWI 2019).
- Bertolak dari hasil-hasil eksplorasi dan studi tersebut, peserta didik mengelaborasi keterkaitan antara iman, ASG, dan nilai-nilai Pancasila di dalam konteks kebinekaan masyarakat Indonesia dan dunia. Elaborasi menghasilkan gagasan mengenai edukasi berkelanjutan untuk menguatkan pandangan dan sikap menghargai kebinekaan yang dapat diterapkan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- Peserta didik merefleksikan makna kebinekaan bagi dirinya; melatih diri untuk mengapresiasi kebinekaan yang dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: perbedaan pendapat dengan anggota keluarga dan/atau teman.
- Peserta didik mewujudkan gagasan edukasi di sekolah sebagai gerakan bersama komunitas sekolah; di rumah bersama keluarga; dan di lingkungan sekitar sekolah atau rumah bersama masyarakat setempat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki pemahaman mengenai keberagaman masyarakat, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab merawat kebinekaan sesuai ajaran Gereja Katolik.

Penerapan ASG dan nilai-nilai Pancasila mengenai lingkungan hidup, kemanusiaan, dan keadilan sosial

Aspek: keimanan, akhlak mulia, tradisi Gereja Katolik

Pengalaman Belajar:

- Peserta didik mempelajari sumber-sumber ASG yang memuat tanggapan Gereja terhadap berbagai persoalan lingkungan hidup, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Persoalan-persoalan yang dimaksud antara lain: kerusakan alam, kemiskinan, diskriminasi gender, dan perdagangan manusia. Sumber-sumber ASG yang dipelajari antara lain: *Laudato Si'*, *Caritas in Veritate*, *The Ecological Crisis: A Common Responsibility*, *Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan* (Nota Pastoral KWI 2013), *Evangelii Gaudium*.
- Peserta didik mengelaborasi keterkaitan antara lingkungan hidup, kemanusiaan, dan keadilan sosial di dalam kerangka ASG, dan keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila.
- Peserta didik mengeksplorasi isu-isu lingkungan hidup, kemanusiaan, dan keadilan sosial di Indonesia dan dunia. Peserta didik menganalisa faktor-faktor penyebab, aktor-aktor yang berperan, keterkaitan antar faktor dan antar aktor, serta berbagai dampaknya bagi kehidupan manusia dan kehidupan alam semesta. Peserta didik juga mengeksplorasi gerakan/program yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menanggapi isu-isu tersebut; mengidentifikasi nilai-nilai ASG dan Pancasila di dalam gerakan/program itu.
- Peserta didik melakukan penelitian mengenai isu-isu lingkungan hidup, kemanusiaan, dan keadilan sosial di dalam masyarakat lokal, termasuk faktor, aktor, dan dampaknya. Peserta didik mengidentifikasi individu atau kelompok lokal yang mengadakan gerakan/program untuk menanggapi isu-isu tersebut. Berkolaborasi dengan individu/kelompok lokal, peserta didik melakukan gerakan/program menanggapi isu-isu lingkungan hidup, kemanusiaan, dan keadilan sosial di masyarakat sekitarnya. Peserta didik merefleksikan dan mengungkapkan hasil penelitian dan pengalamannya terlibat di dalam gerakan/program tersebut dalam bentuk esai atau presentasi audio visual.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup, kemanusiaan, dan keadilan sosial sesuai ajaran iman dan nilai-nilai Pancasila.
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Pendidikan Agama Hindu
SD– SMP– SMA**



Badan Standar Nasional Pendidikan

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Abdul Mu'ti | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
K.H. Arifin Junaidi | *LP Ma'arif PBNU, Jakarta*
Imam Tholkhah | *Institute Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*
Pdt. Henriette T. Hutabarat Lebang | *PGI, Jakarta*

Narasumber:
Muhammad Zuhdi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Theresia M. C. Sitanggang | *Yayasan Penabur, Jakarta*
Yap Fu Lan | *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta*
I Gede Jaman | *Kementerian Agama RI, Jakarta*
Sapardi | *STAB N Sriwijaya, Tangerang*
Sugiandi Surya Atmaja | *Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu, Jakarta*

Penelaah:
Didin Syafrudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Pdt. Yanse Belandina | *Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*
Marselus Ruben Payong | *Universitas Katolik St. Paulus Ruteng, Flores*
Ketut Yeti Suneli | *Kementerian Agama Jakarta Selatan, Jakarta*
Taram | *STAB Dharma Widya, Tangerang*
Hartono Hutomo | *Majelis Tinggi Agama Khonghucu, Yogyakarta*

Pengolah Data:
Miftahudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (new media), dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter-karakter positif yang mereka miliki.

Penyusunan fokus-fokus pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah dikembangkan untuk setiap level pendidikan: SD, SMP, dan SMA. Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama memuat karakter-karakter positif peserta didik sebagai individu beriman yang menghayati ajaran-agaran agamanya serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan kehidupan. Standar isi Pendidikan Agama mencakup lima aspek, yaitu: Kitab Suci, keimanan, ibadah, akhlak mulia, dan sejarah serta tradisi iman. Aspek-aspek ini diramu di dalam fokus-fokus pembelajaran, yang akan menjadi rujukan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana proses pembelajaran untuk setiap kelas. Pada tiap-tiap fokus pembelajaran ditekankan aspek-aspek tertentu, namun tidak berarti aspek-aspek yang lain dilupakan. Demikian pula, pemilihan fokus-fokus pembelajaran pada setiap level tidak dimaksudkan untuk mengabaikan keutuhan kebenaran ajaran agama. Pemilihan fokus-fokus pembelajaran untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep-konsep kunci ajaran agama dan menerapkannya.

Di dalam mengembangkan kurikulum dan rencana proses pembelajaran Pendidikan Agama secara rinci berdasarkan fokus-fokus pembelajaran ini, guru perlu memperhatikan relevansi antara materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran bidang-bidang studi yang lain. Guru perlu juga memperhatikan karakteristik dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya agar kurikulum dan proses pembelajaran bersifat kontekstual. Guru perlu pula mengupayakan pengembangan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga masyarakat global saat ini, yaitu kemampuan-kemampuan berkreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, guru perlu memiliki paradigma baru “pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan meninggalkan paradigma “pengajaran yang berpusat pada guru”. Dengan paradigma baru, guru berperan sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang utama, melainkan memberikan kebebasan dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari sumber-sumber lain, selain dirinya.

Guru menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk belajar dan mengembangkan berbagai karakter positif serta kemampuan dirinya.

Perubahan kurikulum Tahun 2020, dapat mengawali kehidupan dan perubahan sosial, yang di era milenial membawa beraneka ragam masalah dalam perkembangan dan pertumbuhan pendidikan yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi. Perubahan kurikulum Tahun 2020 dapat mengurangi ketertinggalan dalam dunia pendidikan, memenuhi ekspektasi dan mampu bersaing dan untuk mencetak masa depan Indonesia menjadi lebih maju.

Menyadari pembelajaran di sekolah menekankan pentingnya menghafal daripada memahami, mematuhi perintah tanpa membuka ruang berdiskusi, serta menyeragamkan pemahaman ketimbang mengoptimalkan potensi tiap siswa. Kedepan lembaga pendidikan Indonesia ke peran utamanya: mengasah peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Dengan begitu, siswa bisa jernih memahami masalah, inovatif mencari jalan keluar, serta tangguh menghadapi beragam tantangan dan perubahan.

Tak bisa dipungkiri, kurikulum dan metode pembelajaran sekolah memang bermasalah. Karena itu, perbaikan kurikulum dengan perombakan dengan kajian yang matang atas problem serta pemahaman yang mendasar tentang tujuan pembangunan sumber daya manusia Indonesia dalam jangka panjang.

Bertitik tolak dari kondisi proses perbaikan kurikulum, penulisan pendahuluan pendidikan Agama Hindu di Tingkat I (kelas 1 s/d 3), II (kelas 4 s/d 6), III (kelas 7 s/d 9), dan IV (kelas 10 s/d 12) dikondisikan dengan gradasi semakin meningkat menjembati Standar Isi (SI) menuju Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Fokus Pembelajaran di SD

1. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tingkat 1 (Kelas 1 – 3)

Ajaran sederhana tentang cinta kasih dan kasih sayang universal dalam Agama Hindu cara sederhana mengembangkan dan pembiasaan praktik sesuai konteks kehidupannya, Tingkat kompetensi yang ingin dicapai pada Tingkat I SD kelas bawah (1, 2 & 3), serta jenis pengalaman belajar secara umum. Di tahap ini, Peserta didik memperluas wawasan mengenai Ajaran Agama Hindu dan sumber-sumbernya sebagai persiapan untuk pendalaman di kelas 1, 2 dan 3.

Pada kelas 1, Peserta didik mempelajari mengenai menyucikan diri sebelum bersebanyak, dan berdoa; percaya adanya Sang Hyang Widhi; Tri Kaya Parisudha, sikap kasih dan sayang kepada tempat suci; Tri Kaya Parisudha, sikap kasih dan sayang kepada tempat suci; Ajaran kitab suci weda, menyucikan diri sebelum bersebanyak. Pada aspek Sumber ajaran Hindu, Akhlak mulia/karakter, ibadah.

Pada kelas 2, Peserta didik mempelajari ajaran Maha Rsi Wisa dan Kayika Parisudha; Hukum Karma (sebab-akibat), Styam Eva Jayate; dasar-dasar kitab suci Weda; Catur Guru; Tri Hita Karana; Tri Pararta, Ajaran Nilai Luhur Asih, Punia, dan Bhakti.

Pada kelas 3, Peserta didik mempelajari Ajaran Tri Murti; Ajaran kejujuran dan keutamaannya; Ajaran nilai luhur menghormati ajaran Catur Guru; Ajaran Dasa Yama, Nyama Brata dan Tat Twam Asi; Ajaran Tri Pararta, Nilai Luhur Asih, Punia, dan Bhakti; dan Ajaran Tri Hita Karana.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 1

Aspek Sumber Ajaran Hindu, Akhlak mulia/karakter Hindu, Ibadah: Menyucikan diri sebelum bersembahyang, dan berdoa; keimanan yang meliputi yakin dan percaya adanya Sang Hyang Widhi.

Peserta didik diajarkan mengenal dan mengetahui salam dalam Agama Hindu; mantra bangun tidur, mantra mandi, mantra gayatri, dan mantra puja Tri Sandhya; mantra doa makan, mantra memulai pekerjaan; ucapan salam Om Swastyastu, dan mantra parama santih, Om santih-santih-santih Om. Peserta didik diberikan bacaan/cerita sederhana tentang cinta kasih dan kasih sayang (prema), serta mengenalnya secara sederhana.

Peserta didik diajarkan mengetahui dan mengamalkan ucapan salam umat Hindu, Om Swastyastu, Peserta didik diberikan bacaan/cerita sederhana tentang cinta kasih dan kasih sayang (prema), serta mengenalnya secara sederhana, melakukan puja Tri Sandhya 3 (tiga) kali dalam sehari.

Peserta didik diajarkan mengamalkan dan membiasakan mengakhiri pertemuan, mengucapkan mantra Parama Santih, Om santih santih santih, Om; sembahyang dengan Puja Tri Sandhya didahului mantra penyucian, tangan kiri-kanan, menyucikan badan. Peserta didik menjadi terbiasa mengenal, dan mengamalkan tentang mantra sehari-hari (dainika upasana) Peserta didik diarahkan untuk mengamalkan sehingga terbiasa melakukan dainika upasana, salam Agama Hindu, melakukan PujaTri Sandhya 3 (tiga) kali dalam sehari dan berpisah dengan saudara, keluarga ibu bapak guru di sekolah dengan mantra parama santih.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan berdasarkan agama yang dianut.
- Peserta didik menunjukkan kebiasaan mengamalkan ajaran agama yang dianut

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu, Ibadah: Ajaran Tri Kaya Parisudha, sikap kasih dan sayang kepada tempat suci

Peserta didik diajarkan mengenal dan mengetahui kayika, manacika, dan wacika sebagai perbuatan baik dan suci, yang telah dijiwai kasih sayang dalam berpiir, berkata dan tatalaksana (Tri Kaya Parisudha); mantra dari bangun tidur sampai tidur kembali pada malam hari dari doa, puja Tri Sandhya, Yajnya Sesa, Meditasi sebagai keseimbangan spiritual dengan Materian yang lakukan setiap hari di waktu pagi dan sore menjelang tidur malam hari, salam Om Swastyastu.

Maka pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber belajar dan observasi, bukan hanya diberi tahu dengan literasi Agama Hindu dan sharing kepada teman, keluarga, bapak/ibu guru disekolah untuk mendapat yang tidak tahu menjadi tahu.

Peserta didik diajak bermain dan membahas kidung melantunkan kidung rare/anak-anak, dan ada yang diajak membiasakan menjadi tahu praktek upakara, sembahyang dengan Panca Sembah 3 kali sehari yang paling sederhana.

Buat tiga kelompok sesuai dengan tempat duduk Penghayatan dan masing masing kidung seperti Kelompok 1 menyanyikan Kawitan Wargasari. Kelompok 2 menyanyikan Kidung Wargasari. Kelompok 3 menyanyikan Dandanggula.

Dandanggula lagu keagamaan dari Blitar, Jawa Timur mengenal jenis kidung seperti; Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
-

Aspek Ibadah: Diajarkan Yadnya Nitya Karma, Tri Kaya Parisuha dan Tri Hita Karana

Peserta didik diajarkan mengenal dan mengetahui ucapan terimakasih kepada Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa, Yajnya Sesha; Vasudeva Kutumbakham (hidup dalam persaudaraan), dalam kehidupan berbangsa, bernegara, sebagai warga negara yang bhinneka tunggal ika, berbeda tetapi bersatu.

Peserta didik selalu dihajarkan menghormati dengan megamalkan Tri Kaya Parisudha, sikap kasih dan sayang kepada tempat suci dan dalam agama Hindu, ajaran Vasudeva kutumbakham (hidup dalam persaudaraan).

Dalam pembelajaran yang diarahkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan literasi keberagamaan (religious iteration) para Peserta didik diberi tugas bahwa kita ini bersaudara karena kita bersumber dan kembali yang sama kepada Ida Sang Yang Widhi Wasa (Vasudeva kutumbakham (hidup dalam persaudaraan), ; Kita semua hidup dalam tatanan jalur Tri Kaya Parisuda dimana sejalan dan seiring dari pikiran, perkataan dan perbuatan maka dikatakan bermoral , penuh kasih menghormati dan menghargai serta menghormati sesama insan Ida Sang Yang Widhi Wasa yang di tingkatkan dinaikkan posisi kesiannya di areal tempat suci baik ditempat Candi, Pura atau juga Tample

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai-

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
-

Aspek Ibadah, Akhlak mulia/karakter Hindu: Ajaran Nitya karma dan naimitika karma area Puradan informatika

Peserta didik diperkenalkan dan mengetahui yajnya sehari-hari dan atau naimitika yanya (ari suci Purnama/tilem) di lingkungan, Candi, Pura atau juga Tample.

Peserta didik diajarkan mengamalkan dan membiasakan mengenal sarana sembahyang, bunga, dupa dan tirtha; sisw dikenalkan membuat kwangen sebagai sarana sembahyang.

Dalam pembelajaran Peserta didik diajak membaca, membuat story telling satu babak sebuah kemandirian dan rasa persahabatan dengan jiwa Kasih yang selaras, seimbang diantar sesama manusia ciptaan yang sama bersaudara dengan kemajuan Imformatika. Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kemampuan berkommunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Aspek Ibadah, Akhlak mulia/karakter: Ajaran hidup bersih di Banjar, tempat suci baik ditempat Candi, Pura atau juga Tample

Peserta didik diajarkan mengenal dan mengetahui mensana in korpore sano, badan sehat dan jiwa sehat; Mandi, cuci tangan pagi siang dan sore.; membersihkan areal tempat suci, membersihkan lingkungan. Sebelum belajar dengan sarapan empat sehat lima sempirna; doa sehari-ari dari mantra bangun tidur, membersihkan tempat tidur, nyapu dan juga mengepel serta berpakaian bersih.

Peserta didik diajak bernyanyi bersama berkaitan berdoa bangun tidur, mandi, harnat dan sayang kepada saudara, kakak, bapak ibu.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu-

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat .
-

Aspek sumber ajaran Hindu, Akhlak mulia/karakter: Ajaran kitab suci weda, menyucikan diri sebelum bersembahyang, dan berdoa

Peserta didik diajarkan mengenal dan mengetahui kitab suci weda; sejarah weda berkembang sudah lama dan diseliuruh dunia;

Peserta didik diajarkan dan mengenal kitab suci yang isinya sangat suci dan di gandrungi masyarakat dunia; ada yang suka yoga, ada yang bhajan, puja dewa-dewi, ada lomba kidung, mengenai dan tarian dan gamel dalam agama Hindu. Peserta didik diajarkan mengenal dan membiasakan huruf dewa negari dan berbaha sanskerta, jawa kuna dan juga ada inggris dan belanda dalam mengenal dan mengucapkan secara lisan dan tulisan untuk masyarakat dunia sesuai keberadaan agama Hindu.

Peserta didik diajak bernyanyi bersama berkaitan berdoa bangun tidur, mandi, harnat dan sayang kepada saudara, kaka, bapak ibu. Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu-

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kemampuan berkommunikasi tingkat pemula (beginner) secara dengan bahasa asing lainnya lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 2

Aspek Sejarah Hindu, Akhlak Mulia/karakter: Ajaran Maha Rsi Wisa dan Kayika Parisudha

Peserta didik dipernalkan dan tahu figur penting dalam agama Hindu, bergelar Wyasa (orang yang mengumpulkan berbagai karya para resi, juga dikenal dengan nama Krishna Dvaipayana di sebuah pulau di Sungai Yamuna dekat Kalpi , Uttar Pradesh, India. Rsi Byasa berkulit gelap dan karenanya dapat disebut dengan nama Krishna, dan juga nama Dwaipayana, yang berarti 'kelahiran di pulau. Rsi Byasa adalah filsuf, sastrawan India yang menulis epos terbesar di dunia, yaitu Mahabharata.

Peserta didik mengenal Krishna Dwaipayana sebagai tokoh yang membagi Weda menjadi empat bagian (Caturweda), dan oleh karena itu ia juga memiliki nama Weda Wyasa yang artinya "Pembagi Weda".

Melalui proses pembelajaran peserta didik a menceritakan kisah konflik para Pandawa lima dengan saudara sepupu mereka sang seratus Korawa, mengenai sengketa hak pemerintahan tanah negara Astina. Puncaknya adalah perang Bharatayuddha di medan Kurusetra dan pertempuran berlangsung selama delapan belas hari.

Peserta didik diajarkan memiliki integritas pikiran, perkataan dan perbuatan yang selalu kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan berdasarkan agama yang dianut.

Aspek Sejarah Hindu, Keimanan: Ajaran Hukum Karma (sebab-akibat), Styam Eva Jayate;

Peserta didik diajak nonton cuplikan Pagelaran Teater Kebangsaan dengan lakon “Satyam Eva Jayate” ini kemarin di Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Membiasakan berbuat yang berbuat baik menerima kebaikan, karma phala. Sebagai bangsa yang besar dan heterogen mengamalkan dan yakin dan percaya ajaran karma phala dan akhirnya satyameva jayate. Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Sumber Ajaran Hindu: Ajaran dasar-dasar kitab suci Weda

Peserta didik dibiasakan dan menyadari Pondasi dan dasar Negara Republik Indonesia, yang menjadi sumber hidup dan sumber hukum bangsa Indonesia adalah Pancasila. Dengan simbol Burung Garuda dengan bendera merah putih memiliki filosofis sangat mendasar dan sangat dihormati dan dipedoman oleh bangsa Indonesia di Negara Republik Indonesia.

Dalam pembelajaran Weda dalam agama Hindu sebagai sumber hukum, Sruti dan Smrti kedua macam susastra suci ini tidak boleh diragu-ragukan kebenarannya mengenai apapun juga karena dari keduanya itu hukum (Manawadharmastra II. 10).

Peserta didik diajarkan Nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman Hidup Warga Negara Republik Indonesia dari lapisan anak-anak, remaja dan dewasa dan pini sepuh patut menjunjung tinggi Burung Garuda Pancasila.

Peserta didik dibiasakan diajak bernyanyi bersama berkaitan berdoa bangun tidur, mandi, harnat dan sayang kepada saudara, kakak, bapak ibu.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran Catur Guru

Peserta didik pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama/kolaborasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah bagian-bagian dari catur guru; Menghormati dan taat kepada pemerintah, Guru Wisesa, kata kuno Satyameva Jayate diambil dari bahasa Sanskerta सत्यमेव जयते satyam-eva jayate, yang artinya "Hanya Kebenaran yang Berjaya".

Peserta didik terbiasa hidup gotong royong, saling bantu membantu dan tolong menolong, memberi kasih sumber kemenangan. Kasih dan sayang sebagai pondasi kokoh dengan mengamalkan atau memberi semangat bermanfaat keseharian dan kehidupannya. Pada akhir setiap akhir program pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peserta didik

ditugaskan untuk melaksanakan praktik keagamaan (religious practice) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (religious skills) juga mengajarkan pelajaran Kewarga Negaraan.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan berdasarkan agama yang dianut
- Peserta didik menunjukkan kebiasaan mengamalkan ajaran agama yang dianut (1.2).
- Peserta didik menujukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Peserta didik menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya.

Aspek Ibadah: Ajaran Tri Hita Karana

Peserta didik dibuat kelompok kerja mengenal tiga Mandala tempat suci, Pura. Setiap kelompok berkolaborasi berkait manfaat dan fungsi, Nista mandala, Madya mandala, Utama mandala.

Peserta didik diajarkan untuk mengamalkan Tri Hita Karana, Tiga penyebab terciptanya kebahagiaan. Akikat ajaran tri hita karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan ke Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa yang saling terkait satu sama lain.

Pembelajaran dengan kebersihan fisik dan hati pelaksana ajaran Tri Mandala dan Tri Hita Karana di areal tempat suci baik ditempat Candi, Pura atau juga Tample.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om OM** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan peduli lingkungan alam dan sosial.

Aspek akhlak mulia/karakter Hindu, keimanan: Ajaran Tri Pararta, Ajaran Nilai Luhur Asih, Punia, dan Bhakti

Peserta didik diperkenalkan ajaran Tri Paratha, dan bagian-bagiannya. asih adalah perilaku menyayangi, mengasihi seluruh makhluk hidup dan juga peduli lingkungan; punya adalah perilaku saling menolong kepada sesama untuk menumbuhkan cinta kasih; bhakti adalah perilaku hormat dan menyayangi. Perilaku bhakti dapat dilakukan dengan tulus hati. Melalui sujud dan bhakti kepada orang tua, para guru, orang suci, pemerintah, dan Sang Hyang Widhi.

Peserta didik membiasakan bertanya dengan Bahasa asing secara lisan dan tulis tentang peduli lingkungan yang merupakan salah satu penerapan perilaku asih karena menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap semua ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari hari, di keluaga, disekolah dan masyarakat. Guru memotivasi agar peserta didik selalu berkommunikasi dengan Bahasa asing baik secara lisan dan tulis.

Peserta didik diajarkan membiasakan dan mengamalkan Peduli lingkungan merupakan salah satu penerapan perilaku asih karena dengan menumbuhkan sikap peduli, akan

menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap semua ciptaan Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa. Keutamaan ajaran Tri Parartha bersifat universal bagi umat manusia, maka dikomunikasikan tingkat pemula (beginner) dengan bahasa asing, baik lisan maupun tulis dalam interaksi sehari-hari.

Akhirnya sebagai penutup peserta didik diajak bernyanyi bersama berkaitan berdoa bangun tidur, mandi, harnat dan sayang kepada saudara, kaka, bapak ibu. Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih santih santih**, Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat pemula (beginner) dengan bahasa asing lainnya secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 3

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran Tri Murti

Melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan atau di luar kelas, dengan bimbingan guru, peserta didik mengenal sumber-sumber ajaran Tri Murti, Dewa Brahma sebagai pencipta, Dewa Wisnu sebagai pelindung atau pemelihara, dan Dewa Siwa sebagai pelebur, tiga aspek dari Sang Hyang Widhi /Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik mengerti secara singkat inti ajaran Dewa dan dewi Tri Murti yaitu Trimurti adalah tiga bentuk kekuatan manifestasi Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau bisa juga disebut Brahman dalam menciptakan, memelihara, dan melebur alam beserta isinya.

Peserta didik diajak membiasakan berlaku baik yang berpedoman pada inti ajaran Brahma, Wisnu dan Siwa yang dipuja Pura Kahyangan Tiga. Dalam pembelajaran ketiga simbol dari masing-masing Dewa dari Trimurti tersebut digabungkan maka akan menjadi AUM yang kemudian dibaca menjadi " **Om** " yang merupakan simbol suci Agama Hindu. Setiap kita akan mengucapkan mantra Hindu pasti diawali dengan kata **Om** itu artinya kita menyebut Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik dibiasakan diajak bernyanyi bersama berkaitan berdoa bangun tidur, mandi, harnat dan sayang kepada saudara, kakak, bapak ibu.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Keimanan: Ajaran Kejujuran dan Keutamaannya

Melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan atau di luar kelas , dengan bimbingan guru, peserta didik mengeal sumber-sumber ajaran Satya Brata orang itu tidak pernah menyimpang dari ajaran kebenaran, selalu jujur, dan selalu berterus terang.

Peserta didik mengerti secara singkat inti ajaran selalu menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan kesetiaan.

Peserta didik diajak membiasakan berlaku baik yang berpedoman pada inti ajaran panca satya; Satya wacana, Satya hrdaya, Satya laksana, Satya mitra dan Satya mitra. Mengamalkan dan teguh pada Satya namanya Arjawa taat, disiplin, jujur dan tidak pernah berbohong. Ia selalu berpegang pada kepada kebenaran.

Aspek Sumber Ajaran Hindu, Ibadah: Ajaran nilai luhur menghormati ajaran Catur Guru.

Melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan atau di luar kelas , dengan bimbingan guru, peserta didik mengenal ajaran Catur Guru.Peserta didik mengerti secara singkat inti ajaran Catur Guru serta bagian-bagiannya.Peserta didik diajak membiasakan berlaku baik dan mengamalkan hormat dan bhakti kepada Orang tua (Guru Rupaka) dan hormat dan bhakti kepada pemerintah menunjukkan rasa cinta, rasa bangga terhadap tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara, secara nyata akan memunculkan rasa keadilan, rasa kemakmuran dan rasa kedamaian sentosa, kepada seluruh rakyat Indonesia, melalui mengamalkan sila-sila Pancasila.

Pada akhir setiap akhir program pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peserta didik ditugaskan untuk melaksanakan praktik keagamaan (religious practice) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (religious skills) juga mengajarkan pelajaran Kewarga Negaraan.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan berdasarkan agama yang dianut.
- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
- Peserta didik menujukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Aspek Akhlak Mulia/Karakter dan Keimanan: Ajaran Dasa Yama, Nyama Brata dan Tat Twam Asi.

Melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan atau di luar kelas, dengan bimbingan guru, peserta didik mengenal ajaran sepuluh macam pengendalian diri dan sepuluh Perilaku Dharma.

Peserta didik mengerti secara singkat inti ajaran Ajaran Dasa Yama dan Nyama Brata, serta bagian-bagiannya.

Peserta didik diajak membiasakan berlaku baik yang berpedoman pada inti ajaran Moksartham Jagadhita ya ca iti dharmah“, yang berarti bahwa tujuan beragama adalah untuk mencapai kesejahteraan jasmani dan ketentraman batin (kedamaian abadi).

Kehidupan sosial menjunjung dan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat sebagai arjawan. Karena apa yang kita pikir, katakan dan lakukan hasilnya sama rasanya sama ini sering oleh para Guru katakan ajaran Tat Twam Asi (aku adalah kamu, dan kamu adalah aku). Akhirnya yang kami inginkan siswa menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat yang bhineka tunggal ika berbeda-beda tetap satu dan sama.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya.

Aspek Keimanan, Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran Tri Pararta, Nilai Luhur Asih, Punia, dan Bhakti.

Melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan atau di luar kelas , dengan bimbingan guru, peserta didik mengenal ajaran Tri Pararta, Nilai Luhur Asih, Punia, dan Bhakti. Peserta didik mengerti secara singkat inti ajaran tiga hal yang dapat menyebabkan terwujudnya kesempurnaan, kebahagiaan, keselamatan, kesejahteraan, keagungan dan kesukaan hidup umat manusia, Tri Paratha serta bagian-bagiannya.

Peserta didik diajak membiasakan berlaku baik yang berpedoman pada amalan pendekatan computing for fun dan computing is fun, Fokus isi materi adalah pengenalan, kesadaran hidup digitas, serta permainan yang akan memicu diskusi pemecahan masalah dalam ranah-ranah kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan dan norma sosial. Asih, punia dan bhakti adalah ajaran agama yang patut dijadikan pedoman untuk menumbuhkan sikap mental masing - masing pribadi agar tidak terikat oleh pengaruh benda duniawi. Cinta kasih melandasi segalanya, kita melaksanakan Punya karena cinta kasih dan Berbhakti pula atas dasar kasih sayang. Dengan mengamalkannya senantiasa mampu menciptakan keharmonisan dan kedamaian, sesuai tujuan Agama Hindu yakni Moksartam Jagadhitaya Ca Iti Dharma. Agama (dharma) bertujuan untuk mencapai kebahagiaan rohani dan kesejahteraan hidup jasmani atau kebahagiaan secara lahir dan bathin (Moksa).

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat
-

Aspek Keimanan, Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran Tri Hita Karana

Melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan atau di luar kelas , dengan bimbingan guru, peserta didik diperkenalkan alam dirinya (anak-anak), keluarga, sosial homogin sesama agama Hindu dan sosial yang heterogen lalu diminta menulis/menyebutkan keluarga dengan komponen-komponennya. Mengenal 3 (tiga) penyebab kebahagian yang pertama dinamakan Parahyangan/ tempat doa dan sembahyang dengan segala komponennya, kedua tempat tinggal hidup kita sebagai manusia / pawongan dengan seluruh komponennya, dan ketiga lingkungan alam/palemahan dengan seluruh komponen-komponennya.

Peserta didik mengerti secara singkat inti ajaran Tri Hita Karana dalam lingkungan, bangsa, dan theologi Sang Hang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa dan di era leminal Pencarian pola, abstrak, dan mengelompokkan merupakan beberapa di antara dasar berpikir komputasi, ditunjukkan pada kebiasaan peduli lingkungan alam dan sosial.

Peserta didik diajak membiasakan berlaku baik dan mengamalkan peduli lingkungan alam dan sosial yang lekat dengan ajaran Tri Hita Karana yaitu 3 (tiga) penyebab kebahagiaan, chare/ perduli kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sesama manusia di lingkungan kecil sampai besar yaitu masyarakat saudara, keluarga, komunitas homogin dan heterogen (masyarakat), sosial kemasyarakatan berkommunikasi tingkat pemula (beginner) dengan bahasa asing secara lisan dan tulis.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kemampuan berkommunikasi tingkat pemula (beginner) dengan bahasa asing lainnya secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

2. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Penekanan utama dari muatan Pendidikan Agama Hindu ini adalah pada aspek pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama Hindu serta berakhhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, Ajaran sederhana tentang cinta kasih dan kasih sayang universal dalam Agama Hindu cara sederhana mengembangkan dan pembiasaan praktik sesuai konteks kehidupannya, level kompetensi yang ingin dicapai pada Tingkat 2 SD kelas atas (4 - 6), serta jenis pengalaman belajar secara umum.

Pada kelas 4, Peserta didik mempelajari Ajaran Panca Yadnya, Doa Ista Dewata, dan tempat pelaksanaannya; Ajaran kajian tematik Panca Yadnya, Doa Ista Dewata, dan tempat pelaksanaannya, dan pelaksanaan ajaran Catur Yoga Marga; Ajaran perilaku santun hubungan antar sesama; Ajaran nilai luhur & sikap kasih, hormat, dan bhakti kepada Pandita serta Pinandita; Ajaran Tri Hita Karana tentang keutamaan melestarikan alam dan kepedulian sosial.

Pada kelas 5, Peserta didik mempelajari Ajaran Catur Yoga Marga, Prema (cinta kasih); Ajaran keluhuran, penghayatan dan tematik Panca Yama dan Nyama Brata dan Catur Paramita; Ajaran tentang proses dan karakteristik penyesuaian diri dalam ajaran Agama Hindu; Ajaran tentang sikap dan perilaku Jujur dan keutamaannya; Ajaran tentang pentingnya sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dalam ajaran Agama Hindu; Ajaran tentang keutamaan sikap tanggung jawab, kemandirian dalam melaksanakan amanah/pekerjaan dan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Pada kelas 6, Peserta didik mempelajari Ajaran Catur Paramita dalam konsep cinta kasih; Ajaran Catur Paramita dalam konsep cinta kasih; Ajaran tentang interaksi yang santun, efektif, dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya; Ajaran tentang kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan sosial kemasyarakatan; Ajaran tentang berpikir kritis, dan keterampilan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja; Ajaran tentang rasa ingin tahu dan pengembangannya; Ajaran kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 4

Aspek Keimanan: Ajaran Panca Yadnya, Doa Ista Dewata, dan tempat pelaksanaannya.

Peserta didik diajarkan mengenal dan menghayati Guru menanyakan kepada peserta didik berkaitan keberadaan hidupnya adalah berhutang dan harus dibayar. Kenapa berhutang? Kenapa harus dibayar kepada siapa?

Peserta didik diajarkan menghayati, menyadari membala budi baik yang telah diberikan oleh leluhur, Rsi dan Tuhan Yang Maha Esa kepada kita. Peserta didik memiliki 3 (tiga) hutang (Rna) yang harus dibayar dengan melakukan Yajnya (kurban suci). Pengorbanan yang tulus ikhlas itulah disebut yadnya, melakukan pembayarannya dengan korban suci kepada Dewa, Pitra, Rsi, Manusia, dan Bhuta.

Peserta didik diajarkan mengamalkan, Tiga macam hutang dinamakan: Pitra Rna (hutang kepada leluhur), Rsi Rna (hutang kepada Maha Rsi atau Rsi lainnya) dan Dewa Rna (hutang kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta segala manifestasi-Nya). Ti Rna, dengan bagian-bagiannya dibayar dengan aplikasi pelaksanaan *Panca Yajnya*.

Guru memberi tugas akhir setiap akhir program pembelajaran agama, peserta didik ditugaskan untuk melaksanakan praktik keagamaan (*religious practice*) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (*religious skills*).

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Ibadah: Ajaran kajian tematik Panca Yadnya, Doa Ista Dewata, dan tempat pelaksanaannya, dan pelaksanaan ajaran Catur Yoga Marga.

Peserta didik diajarkan mengetahui, menghayati Panca Yajnya dengan bagian-bagiannya dilakukan Nitya Yajnya dan Naimitika Yajnya, paling dekat dengan kita sehari-hari. Kemulan disebut Batara Guru Sang Hyang Tri Murti memiliki swabawa masing - masing: Sang Hyang Brahma dengan swabawanya sebagai Sang Hyang Sri Guru, Sang Hyang Wisnu dengan swabawanya sebagai Sang Hyang Sri Adi Guru dan Sang Hyang Siwa dengan swabawanya sebagai Sang Hyang Sri Parama Adi Guru.

Peserta didik diajarkan mengamalkan melakukan doa dan sembahnyang dilakukan setiap hari (Dainika Upasana) dinamakan Nita Yajnya. Doa dan sembahnyang dilakukan di hari-hari tertentu yang disucikan seperti Purnama, Tilem dan sasih dewata serta Galungan, Kuningan, Saraswati, Siwa Ratri dan Piodelan di Pura, Candi, Taple.

Renungkan: Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan tingkatan-tingkatan dari pada dewa-dewa, yang memiliki hidup, dan mempunyai sifat bergerak, juga diciptakan tingkat “sadhya” yang berbadan halus serta upacara-upacara yang kekal (*Karmatmanam ca dewanam so, srjatpranimam prabhuh, Sadhyanam ca gunam suksmam yajnam caiwa sanatanam*).

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, *Om santih, santih, santih Om* artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek akhlak mulia/ karakter: Ajaran tentang kerukunan hidup beragama, perilaku santun dalam interaksi perorangan, kelompok.

Peserta didik diajarkan mengetahui, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masyarakat yang multikultural hal itu dilatar belakangi bukan hanya karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras, tetapi juga dalam hal agama.

Peserta didik diajarkan menghayati, hidup yang tanpa konflik, serta hidup yang tenram meskipun kita berbeda suku, ras, budaya maupun agama, hal itu tidak menjadi penghalang jika kita bisa mengimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik diajarkan mengamalkan, kerukunan hidup beragama dapat dilakukan secara kolaborasi dari Islam, Katolik, Hindu, Budha, Protestan, dan Kong Huchu dalam pentas budaya nasional dari generasi remaja dan anak-anak, kita tidak dibatas keberagaman ras.

Kerukunan hidup beragama diamalkan dalam pawai perayaan hari besar nasional negara dan keagamaan dan juga pendidikan, sudah berjalan penuh selaras, serasi dan seimbang secara damai dan rukun.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, *Om santih, santih, santih Om* artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan berdasarkan agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan

- berdasarkan agama yang dianut.
 - Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
-

Aspek sumber ajaran Hindu, Keimanan: Ajaran perilaku santun hubungan antar sesama.

Peserta didik diajarkan mengetahui, menghayati diberikan penjelasan alasan mengapa harus berlaku sopan dan menghargai orang lain sehingga menjadi mengerti dan termotivasi. Terhormatnya keluarga sangat erat dengan sopan dan santun di kumunitas keluarga, akhirnya citra bersinar cemerlang terhadap diri sendiri dan orang lain hang bermanfaat.

Peserta didik diajarkan mengamalkan norma dan budaya yang terpelihara perilaku menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, minta maaf banyak orang beranggapan meminta maaf berarti menunjukkan kelemahan, makan di Table Dinner sambil bersenda gurau, mengucapkan kata "tolong" dan "terima kasih", menghormati sesama, menghindari mendiskriminasi orang lain berdasarkan kekayaan, warna kulit, pekerjaan, ras, jender, atau agama, perlakukan orang lain seperti diri kita sendiri (Tat Twam Asi), membantu yang lemah dengan memberi (kasih) dan memuji kehebatan dan keberhasilan putra-putri di keluarga.

Pada pembelajaran kepada peserta didik, dibiasakan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya awalnya berproses semakin lama semakin dipahami nilai dan sikap gotong-royong dari dirinya dirasakan di lingkungan terdekatnya dan pada akhirnya secara otomatis atau replek disadari saat lingkungan masyarakat. Diupayakan hari yang penting mementaskan *story telling* hidup bergotong-royong dalam satu babak.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya
-

Aspek Sejarah Hindu: Ajaran nilai luhur & sikap kasih, hormat, dan bhakti kepada Pandita serta Pinandita.

Peserta didik diajarkan mengetahui, perkenalkan dan sosialisasi citra dari *Pandita dan atau Pinandita*, hal ini sangat besar perannya dalam kehidupan ini, ajaran nilai luhur dan sikap kasih sepatutnya kita hormat dan bhakti. Orang suci dalam agama Hindu sangat besar dan penting perannya dalam kehidupan beragama, membina umat Sejarah agama Hindupun telah membuktikan didalam membina kehidupan keagamaan di tengah-tengah masyarakat, dan meneruskan ajaran-ajaran tersebut pada masa berikutnya.

Peserta didik diajarkan menghayati dan mengamalkan untuk menjaga sesana, aturan dan norma *Pandita dan atau Pinandita* atas dasar pelayanan penuh kasih dan suci sebagai wakil Ida Sanghyang Widhi yang nyata, sebagai katalisatornya berkommunikasi puja, doa dan sembahyang.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat.
-

Aspek keimanan, ibadah: Ajaran Tri Hita Karana tentang keutamaan melestarikan alam dan kepedulian sosial.

Peserta didik diajarkan mengetahui, diajarkan maksud, tujuan dan pengertian *Tri Hita Karana*, yaitu tiga penyebab kehidupan yang bahagia yaitu hubungan yang selaras, serasi dan seimbang Ida Sang Hyang Widhi (*Parahyangan*), yaitu hubungan yang selaras, serasi dan seimbang lingkungan (*Palemahan*), dan yaitu hubungan yang selaras, serasi dan seimbang areal rumah tempat tinggal orang (*Pawongan*). Dari Parahyangan dengan substansinya, Palemahan eserta substansinya dan juga Pawongan berikut substansi terbiasa dalam kondisi pola hidup bersih dan sehat. Apalagi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program khusus dari pemerintah Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas Kesehatan.

Peserta didik diajarkan menghayati , PHBS dijalankan melalui *proses penyadartahanan*. Dengan ini, tiap individu *diharapkan menjadi sadar* kesehatan dan mampu menjalankan perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

Peserta didik diajarkan mengamalkan, lima tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu PHBS di *rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum*. Kelimanya menjadi titik dimulainya program penyadartahanan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.Para Pendidik mengajak mengamalkan pentingnya hidup bersih dan sehat PHBS di tingkat rumah tangga memiliki 10 indikator sebagai acuan keberhasilan dalam mencapai rumah tangga yang sehat yaitu (1) menjalani persalinan yang dibantu oleh tenaga medis ahli; (2) memberikan ASI eksklusif; (3) menimbang bayi dan balita setiap bulan; (4) mencuci tangan dengan sabun dan air bersih; (5) menggunakan air bersih; (6) menggunakan jamban; (7) memberantas sarang nyamuk; (8)mengonsumsi buah dan sayur; (9) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan (10)tidak merokok. Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan Peserta didik, menunjukkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 5

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran Catur Yoga Marga, Prema (cinta kasih).

Peserta didik diajarkan mengetahui, dengan cinta dan kasih yang dirasakan fun dan menarik dengan menyenangkan dari disiplin etika yang memurnikan hati. Mengajarkan Catur Yoga dengan bagian-bagiannya.

Peserta didik diajarkan menghayati, pengikut karma yogi selalu mendambakan pedoman rame inggawe sepi ing pamrih. dengan menyerahkan keinginannya akan pahala yang berlipat ganda. Hidupnya akan berlangsung dengan tenang dan dia akan memancarkan sinar dari tubuhnya maupun dari pikirannya.

Peserta didik diajarkan mengamalkan, segala kerja sebagai kewajiban tanpa terikat pada hasilnya, sebab dengan melakukan kegiatan kerja yang bebas dari keterikatan, orang itu sesungguhnya akan mencapai yang utama (Bhagawadgita III. 19).

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Ibadah, Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran keluhuran, penghayatan dan tematik Panca Yama dan Nyama Brata dan Catur Paramita.

Peserta didik diajarkan mengetahui, Panca Yadnya secara teori diajak praktek pada acara yang bertepatan pelakasanaan diperdengarkan dan berlatih doa Ista Dewata sampai pada tataran Astangga Yoga merupakan delapan anggota dari raja yoga yang terdiri dari yama, niyama, asana, pranayama, pratyahara, dharana, dhyana, dan samadhi adalah delapan anggota (anga) dari Raja Yoga yama membentuk disiplin etika yang memurnikan hati.

Peserta didik diajarkan menghayati, dan dianjurkan praktik ahimsa (tanpa kekerasan) dan penghormatan kepada seluruh bentuk kehidupan karena mereka meyakini bahwa percikan dari Ida Sanghyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa juga meresap ke dalam setiap makhluk hidup, termasuk tumbuhan dan hewan.

Peserta didik diajarkan mengamalkan, mengembangkan kesadaran global (global awarness) peserta didik sebagai bagian dari kesadaran nasional. Pada akhir setiap akhir program pembelajaran agama Hindu, siswa ditugaskan untuk melaksanakan praktik keagamaan (religious practice) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (religious skills).

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek sumber ajaran Hindu: Ajaran tentang proses dan karakteristik penyesuaian diri dalam ajaran Agama Hindu.

Peserta didik diajarkan dibangun kemampuan dari mengenal menjadi menghayati , nilai-nilai agama Hindu dari membaca literasi epos Ramayana & Mahabhratha serta Tantri Kamandaka, yang sarat karakteristik ajaran agama Hindu.

Peserta didik diajarkan mengamalkan dan mengamalkan Pada masa Industri 4.0 mengembangkan kemampuan literasi keberagamaan (religious literation); kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (High Order Thinking Skills/HOTS) bukan hanya berpikir mekanis; Dengan menggunakan pengetahuan peserta didik mampu memilih perbuatan cinta kasih dan kasih sayang dan dapat mempraktikkan secara langsung dengan teman sebaya. Contohnya meminjamkan peralatan tulis, melerai temannya yang bertengkar, menjenguk teman yang sakit. Sesuai konteks kehidupannya, siswa dapat membandingkan maaf dari perbuatan yang penuh cinta kasih dan kasih.Ye yathā mām prapadyante tāms tathaiva bhajāmy aham, mama vartmānuvartante manusyāḥ pārtha sarvaśah (Bhagavad Gītā, 4.11).Arti:Jalan mana pun yang ditempuh seseorang kepada-Ku, Aku memberinya anugerah setimpal. Semua orang mencari-Ku dengan berbagai jalan, wahai putera Partha (Arjuna)

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan berdasarkan agama yang dianut.
 - Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
 - Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku sebagai warga negara yang baik.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran tentang sikap dan perilaku Jujur dan keutamaannya.

Peserta didik diajarkan mengetahui, bicara apa adanya sopan, hormat, mengikuti perintah ibu guru dan juga orang tua/bapak-ibu selalu diingat dan disayangi, sebagai anak yang jujur, tidak mengada-ada dan beralasan atau ngeles. Akhirnya anak yang jujur nampak dari sikap dan perilaku kesehariannya lingkungan terdekat, sekolah dan juga masyarakat luas.

Peserta didik diajarkan menghayati, paham dan sadar pentingnya literasi membaca cerpen, epos Ramayana dan Mahabhrata yang sarat dengan sikap dan perilaku kejujuran membawa keselamatan dan kebahagiaan

Peserta didik diajarkan mengamalkan, kejujuran yang diistilahkan Satya, sebagai tingkatan dari bersih tanpa noda, baik tanpa cacat, iklas tanpa pamerih/memberi dengan tulus iklas dan kebenaran/dharma (satyam).

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran tentang pentingnya sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dalam ajaran Agama Hindu.

Peserta didik diajarkan mengetahui, mempelajari sikap dan perilaku, pada sikap ada yang dinamakan sopan santun, etika, kasih sayang, hormat, sikap yang sejalan dalam ajaran agama Hindu.

Peserta didik diajarkan menghayati perilaku jujur, adanya keselarasan dari pikiran, perkataan dan perbuatan. Artinya apa yang dipikirkan selanjutnya dikatakan dan dilakukan sama. Akhirnya tercetus kata hati atau kata suci yaitu jujur.

Peserta didik diajarkan mengamalkan berperilaku jujur, awalnya berproses semakin lama semakin dipahami nilai dan sikap perilaku jujur dari dirinya dirasakan di lingkungan terdekatnya dan pada akhirnya secara **Otomatis** atau **reflek** disadari saat lingkungan masyarakat.

Guru membimbing peserta didik, hari yang penting mementaskan story telling tokoh subha dan asubha karma/baik dan atau buruk dalam satu babak.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya.
-

Aspek, Keimanan, Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran tentang keutamaan sikap tanggung jawab, kemandirian dalam melaksanakan amanah/pekerjaan dan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Peserta didik diajarkan mengetahui, hidup lakukan bekerja tidak pamerih, tetapi kewajiban.

Peserta didik diajarkan menghayati , sikap satya dan rasa ingin tahu dan berpikir kritis guna mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan guna mendukung tugas dan pekerjaannya, berperilaku Catur Paramitha.

Peserta didik mengamalkan ajaran Maitri : artinya senang mencari kawan dan bergaul, yakni tahu menempatkan diri dalam masyarakat, ramah-tamah, serta menarik hati segala perilakunya sehingga menyenangkan orang lain dalam diri pribadinya; Karuna : artinya belas kasihan, maksudnya adalah selalu memupuk rasa kasih sayang terhadap semua mahluk; Mudita : artinya selalu memperlihatkan wajah yang riang gebira, yakni penuh simpatisan terhadap yang baik serta sopan santun dan Upeksa : artinya senantiasa mengalah demi kebaikan, walaupun tersinggung perasaan oleh orang lain, ia tetap tenang dan selalu berusaha membela kejahanatan deman kebaikan bisa juga dimaksud dengan (tahu mawas diri).

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat pemula (beginner) dengan bahasa asing lainnya secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 6

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran Catur Paramita dalam konsep cinta kasih.

Peserta didik diajarkan mengetahui, menghayati dan mengamalkan budi yang luhur yang diaplikasikan dalam sikap dan perilaku sebagai konsep cinta kasih melingkupi *Karuna*, rasa belas kasihan/kasih sayang terhadap semua mahluk yang mendambakan terhapusnya penderitaan; *Mudita* sifat dan sikap menyenangkan orang lain. *Upeksa* sifat dan sikap menghargai orang lain sehingga tidak ada rasa melecehkan dan menistakan orang lain; dan *Maitri* sifat dan sikap lemah lebut tidak berlaku kasar untuk kebahagiaan semua mahluk.

Peserta didik diajarkan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kesadaran global (*global awarrness*) peserta didik sebagai bagian dari kesadaran nasional.

Peserta didik diberi tugas, pada setiap akhir program pembelajaran agama Hindu, peserta didik ditugaskan untuk melaksanakan praktik keagamaan (*religious practice*) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (*religious skills*).

Budaya sekolah dipenghujung mau pulang sekolah ditutup dengan melantunkan dan memberi artinya dari seloka Weda. Aku tidak pernah iri dan selalu bersikap adil terhadap semua makhluk. Bagi-Ku tidak ada yang paling Ku-benci dan tidak ada yang paling Aku kasih. Tetapi yang berbakti kepada-Ku, dia berada pada-Ku dan Aku bersamanya pula

(*samo ‘hari sarva-bhūteṣu na me dveṣyo ‘sti na priyah ye bhajanti tu māṁ bhaktyā mayi te teṣu cāpy aham*), di ambil dari Bhagavad Gītā, IX. 29.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Ibadah: Ajaran keluhuran, penghayatan dan tematik Panca Yama dan Nyama Brata dan Catur Paramita.

Peserta didik diajarkan mengetahui, menghayati Panca Yama Bratha dan Panca Nyama Brata dan Catur Paramita serta kOmponen-kOmponen bagiannya. Ahimsa, Brahmacari, Satya, Awyahara dan asteyab (*lima macam pengendalian diri dalam kaitannya dengan perbuatan untuk mencapai kesempurnaan rohani dan kesucian bathin*); Akroda, Guru Susrusa, Sauca, Aharalagawa dan Aparamada (*lima macam pengendalian diri dalam tingkat mental untuk mencapai kesempurnaan dan kesucian bathin*); serta Maitri,Karuna, Mudita, Upeksa (*Catur Paramitha berarti empat sifat atau sikap utama yang menjadi landasan dalam melakukan perbuatan sehari-hari*).

Peserta didik diajarkan mengamalkan *pengendalian dalam perbuatan* sehari-hari dan *sikap utama yang menjadi landasan* yang tertuang dalam *Panca Yama dan Nyama Brata dan Catur Paramita*.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, Om santih, santih, santih Om artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek akhlak mulia/karakter Hindu: Ajaran tetang interaksi yang santun, efektif, dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Peserta didik diajarkan mengetahui, diperkenalkan dengan KOMunikasi interaksi yang santun. Sedini mungkin untuk biasa santun agar terbiasa dan dipahami serta disadari efektif, produktif dan mamfaat. Kata kunci KOMunikasi interaksi yang santun menjadi kebutuhan dan bhdya kemajuan era melinial yaitu dengan melakukan sebagai budaya yang bermanfaat dalam tatanan tata laku keseharian yaitu lakukan *salam, sapa, senyum, mohon maaf dan terimakasih*. Contoh *salam* dengan kata Om Swastyastu selamat pagi/siang dan atau malam saudaraku, ini rutin dilakukan dalam keseharian kita, ya bisa saudara, bapak/ ibu, adik dan atau kakak, *sapaan* kita. Bila ketemu kita berikan *senyum* dengan tatapan ikhlas dan hormat. Hormati dan hargai dengan kata *mohon maaf dan terimakasi* menggangu dan merepotkan sebuah etika.kOMunikasi.

Peserta didik diajarkan menghayati menghargai dan menghormatai orangsebaya lebih dewasa dan orang lebih tua.

Peserta didik diajarkan mengamalkan, dengan berbagai KOMunikasi interaksi yang santun, akhiri dengan melantunkan seloka, ada yang memberikan artinya. Misalnya salah satu yaitu *Bhagawadgita XII.17: Yo na hrishyati na dveshti, Na sochati na kankshati, Bhaktiman ya same priyah*. Artinya: Dia yang tiada bersenang dan membenci, tiada berduka dan bernafsu, membebaskan diri dari kebathilan dan rasa berbuat kebaikan, penuh dengan kebaktian, dialah yang Ku-kasihi.

Pesan pendidik kepada peserta didik agar mengamalkan jika benar-benar kita bhakti kepada Hyang Widhi, janganlah terpengaruh oleh kesenangan karena ketakutan itu timbul bilamana kesenangan terancam.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keimanan berdasarkan agama yang dianut.
 - Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
 - Peserta didik, menunjukkan kebiasaan berperilaku sebagai warga negara yang baik.
-

Aspek Iman dan Ibadah: Ajaran tentang kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan sosial kemasyarakatan.

Peserta didik diajarkan mengetahui dan menghayati Trimatra (desa, kala, patra), Frame of reference sebagai sirkumstansi adaptasi acapkali digunakan untuk memecahkan kebuntuan dalam pelaksanaan tata cara maupun kehidupan sosial kemasyarakatan agama Hindu. Desa Kala Patra diartikan keulesan atau penyesuaian diri sesuai dengan tempat dan waktu kita berada. Umat Hindu hendaknya bertanya dan berkata pada diri sendiri “dimanapun, kapanpun dan dalam situasi yang bagaimanapun hendaknya seseorang berpikir, berkata dan berbuat/bertindak sesuai lingkungan ia berada, dan hal ini adalah bersifat umum dan universal.

Peserta didik diajarkan mengamalkan sopan santun diterapkan sesuai dengan tuntutan lingkungan kita berada. Di lingkungan rumah baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah, diamalkan sopan santun yang harus diwujudkan.

Peserta didik menyesuaikan situasi lingkungan masyarakat dengan menghormati orang tua, seperti bertingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti perasaannya seperti suka membohong, tidak menuruti perintah/melanggar peraturannya, dan selalu mendengarkan segala nasihatnya; Menyayangi adik, kakak, saudara, dan seluruh keluarga dengan cara bertutur kata yang baik, tidak berkata kasar dan sompong, tidak mencemooh, saling membantu, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga; Menghormati para tetangga yang berada di sekitar rumah dengan sering bertegur sapa ketika saling bertemu, tidak saling menjatuhkan /mencemarkan nama baik, tidak berbicara kasar, dan saling tolong menolong disaat sedang ada yang membutuhkan.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat.
-

Aspek akhlak mulia/karakter Hindu: Ajaran tentang Berpikir kritis, dan keterampilan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja.

Peserta didik diajarkan mengetahui, menghayati berpikir kritis bisa jadi budaya di setiap lapisan kerja, jika perusahaan dengan ratusan bahkan ribuan karyawan dipimpin oleh direksi yang sangat berpikir praktis tapi tidak didukung dengan karyawan yang punya gaya berpikir serupa. Berpikir mencari kebenaran terhadap informasi yang diterima atau dalam menyelesaikan masalah, cara berpikir kritis yaitu secara tenang, jangan emosi, dahulukan logika, pahami permasalahan, lakukan analisis, dan evaluasi hasilnya, barulah ambil keputusan atau tindakan. Berpikir kritis diperkuat dengan literasi yang merujuk pada

kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik diajarkan mengamalkan berpikir kritis mengantarkan peserta didik ke level kerja sama yang dewasa *karena kejujuran, disiplin dan tanggungjawab yang diberikan*, bukan berdasarkan *like or dislike*. Setiap melaksanakan tugas harus diselesaikan dengan indah dan menyenangkan namun tetap berpegang pada satyam dan siwam.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan berkommunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Aspek akhlak mulia/karakter Hindu: Ajaran tentang rasa ingin tahu dan pengembangannya.

Peserta didik diajarkan mengenal, mengetahui dan menghayati agama Hindu yaitu Wariga dan dewasa sebagai dua istilah yang paling umum diperhatikan oleh umat Hindu, bila ingin mencapai kesempurnaan dan keberhasilan. Kedua ilmu itu merupakan salah satu cabang ilmu agama yang dihubungkan dengan ilmu astronomi atau “Jyotisa Sastra” sebagai salah satu Wedangga. Wariga adalah jalan untuk mendapatkan keterangan dalam usaha untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan hidup matinya hari (Keputusan Sunari). Jadi dewasa tidak lepas dari ilmu wariga dimana di dalam wariga, urip hari telah terperinci secara baku, dipegang sebagai keyakinan kepercayaan.

Peserta didik diajarkan mengamalkan pemilihan hari yang tepat agar semua jalan atau perbuatan itu lapang jalannya, baik akibatnya dan tiada aral rintangan. Masalah wariga dan dewasa mencakup pengertian pemilihan hari dan saat yang baik, ada perlu diperhatikan beberapa ketentuan yang menyangkut masalah “wewaran, wuku, tanggal, sasih dan dauh, agem atau pakem serta aturannya bahwa” Wewaran dikalahkan oleh wuku , Wuku dikalahkan oleh tanggal panglong, Tanggal panglong dikalahkan oleh sasih, Sasih dikalahkan oleh dauh dan Dauh dikalahkan oleh de Ning (keheningan hati).

Guru menyampaikan kepada peserta didik, renungan:Astrologi Hindu (juga dikenal sebagai astrologi India, astrologi Veda, Jyotish atau Jyotisha, dari bahasa Sansekerta jyotiṣa, dari jyotis tubuh cahaya, surgawi adalah sistem India kuno tentang astronomi dan astrologi.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, mengenali diri untuk membangun citra yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
-

Aspek Sumber ajaran Hindu, Akhlak mulia/karakter Hindu: Ajaran kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja.

Peserta didik diajarkan mengetahui, menghayati untuk mengembangkan kesadaran global (*global awarness*). Pembelajaran sarana meraih kesuksesan, khususnya di Abad 21, abad di mana dunia berkembang dengan sangat cepat dan dinamis, siswa diarahkan untuk terdorong mencari *tahu* dari berbagai sumber belajar dan observasi, bukan hanya diberi tahu. Kemampuan *mengakses, Memahami, dan menggunakan* sesuatu secara cerdas.

Melalui berbagai aktivitas antara lain: *membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.*

Peserta didik diajarkan mengamalkan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis komputer. Kombinasi dari sistem fisik-cyber, *internet of things (IoT)* dan internet of system membuat industri 4.0 menjadi mungkin dan membuat pabrik pintar menjadi kenyataan. tahun 2011, kita telah memasuki Industry 4.0, yang ditandai meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi,”

Peserta didik diberikan tugas berupa kurikuler, ekstrakuler dan budaya sekolah seperti pramuka, kemajuan IT di Industry 4.0 dan serta merta siswa ditugaskan untuk melaksanakan praktik keagamaan (religious practice) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (religious skills) Industry 4.0.

Akhirnya penutup pembelajaran biasakan Peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih, **Om santih, santih, santih Om** artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan berkommunikasi tingkat pemula (beginner) dengan bahasa asing lainnya secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran di SMP

Penekanan utama dari muatan Pendidikan Agama ini adalah pada aspek pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Ida Ida Sang Hyang Widhi/Ida Sang Hyang Widhi / Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Agama Hindu dan berakhhlak mulia serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama Ajaran dasar nilai kemanusiaan pada (1) *sathya* (kebenaran), (2) *dharma* (kebijakan), (3) *prema*(kasih), (4) *shanti* (kedamaian), dan (5) *ahimsa* (tanpa kekerasan), bersumber cinta kasih dan kasih sayang universal dalam Agama Hindu cara sederhana mengembangkan dan pembiasaan praktik sesuai konteks kehidupannya, level kompetensi yang ingin dicapai pada SMP Tingkat III dan kelas (7 - 9), serta jenis pengalaman belajar secara umum.

Pada kelas 7 Peserta didik diajarkan tentang Kerangka Dasar Agama Hindu; *Ajaran sloka-sloka yang terkait dengan Monotheisme; Ajaran tentang dasar hukum pelaksanaan yadnya, syarat-syarat yadnya, kualitas yadnya, kajian tematik yadnya, dan yadnya sebagai alat untuk menuju svarga; Ajaran keluhuran sifat Sapta Rsi sebagai Penerima Wahyu, Bhagawan Byasa sebagai pengkodifikasi Weda, dan sumber ajaran etika (aranyaka); Semangat kebersamaan dan dalam keberagaman suku, agama, ras, antargolongan, gender, dan Bahasa; Berinteraksi secara santun di lingkungan sekitar;*

Pada kelas 8 Peserta didik diajarkan kemahakuasan Ida Sang Hyang Widi (çadu sakti) dan ajaran Dewa, Awatara, Bhatara dan Resi ; Ajaran kemahakuasan Ida Sang Hyang Widi (çadu sakti) dan ajaran Dewa, Awatara, Bhatara dan Resi; Ajaran tentang svarga, neraka, dharma, adharma, hukum karma dan reinkarnasi, madawa, dan danawa. Dan luhurin Catur Kotamaning Nrepati; Ajaran tentang Kemaha kuasaan dan kajian tematik sifat-sifat Ida Sang hyang Widhi (asta Iswarya), Brahman dan Atman adalah tunggal (Brahman Atman Aikyam); Lima sifat kemanusiaan (dharma, satya, ahimsa, santih, prema); Berinteraksi secara santun di lingkungan sekolah; Kepedulian terhadap lingkungan social, penyesuaian diri dengan situasi di lingkungan sekolah dan Penyesuaian diri dengan situasi di lingkungan sekitar.

Pada kelas 9 Peserta didik diajarkan tentang Kodifikasi Weda, keberadaan Bhuwana Agung, Bhuwana Alit, Ajaran Panca Maha Bhuta, Panca Tan Matra, Citta, Budi, Manah, Ahangkara, Tri Guna; Ajaran Panca Maya Kosa dan Tri Sarira, Tri Premana, dan ajaran Tri Mala dan Dasa Mala; Ajaran tentang Sad Atetayi, Sapta Timira, Dasa Yama dan Nyama Brata, dan Asta Dusta; Ajaran kajian tematik tentang kesadaran duniawi dan rohani; Ajaran tentang kesadaran pada wiweka, konsep satyam (taat beragama), sivam (kasih sayang), sundaram (sejahtera); Berinteraksi secara santun di lingkungan keluarga; Penyesuaian diri dengan situasi di lingkungan keluarga; Kepedulian terhadap lingkungan alam.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 7

Aspek Sumber Ajaran Hindu: Ajaran tentang Kerangka Dasar Agama Hindu.

Peserta didik diajarkan memahami ajaran Agama Hindu dapat dibagi menjadi tiga bagian yang dikenal dengan "Tiga Kerangka Dasar bagian yang satu dengan lainnya saling isi mengisi atau berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Peserta didik memahami Tiga Kerangka Dasar, yang mencakup Tattwa (Filsafat), Susila (Etika) dan Upacara (Yadnya).

Peserta didik diajarkan memiliki kesadaran Tattwa, kepercayaan dan keyakinan sradha dibagi menjadi 5 (lima) esensi, yaitu Panca Sradha. Susila (Etika), pendidikan sila dan budi pekerti yang luhur, membina umatnya menjadi manusia susila demi tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Upacara (Yadnya) suatu karya suci yang dilaksanakan dengan ikhlas karena getaran jiwa atau rohani dalam kehidupan ini berdasarkan dharma, sesuai ajaran sastra suci Hindu yang ada (Weda).

Peserta didik diajarkan mengamalkan Tiga Kerangka Dasar, Tattwa (Filsafat), Susila (Etika) dan Upacara (Yadnya). Kesempurnaan lahir dan batin yaitu Jagadhita dan Moksa Catur Marga. Tat Twam Asi (ia adalah engkau), Tri Kaya Parisudha, Panca Yama dan Niyama Brata, Catur Asrama, Catur Purusa Artha, Catur Guru dan Catur Warna, serta Panca Yajnya.

Guru membeberi tugas setiap akhir program pembelajaran agama, Tiga Kerangka Dasar, di mana bagian yang satu dengan lainnya saling isi mengisi atau berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang bulat untuk dihayati dan diamalkan guna mencapai tujuan agama yang disebut Jagadhita dan Moksaditugaskan untuk melaksanakan praktik keagamaan (*religious practice*) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (*religious skills*).

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Keimanan: Ajaran sloka-sloka yang terkait dengan Monotheisme

Peserta didik diajarkan memahami dan memiliki kesadaran bahwa Ida Ida Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa adalah tunggal, suatu kebenaran (Brahman). *Indram mitram varunam, agnim ahur atho divyah, Ekam sad viprah bahudha vadantyagnim yanam matarisvanam ahuh* (Rg Veda I.164.46.), artinya: Mereka menyebut Indra, Mitra Varuna, Agni dan Dia yang berbahaya, yaitu Garutman yang bersayap indah, suatu kebenaran itu (Brahman) orang bijaksana menyebut dengan banyak nama seperti Agni, Yama Matarisvan.

Peserta didik diajarkan mengamalkan ajaran monoisme Dewa atau bentuk apapun yang disembah seorang percaya, aku akan menguatkan imannya. Kebenaran hanya Satu, meskipun para bijak mengenalnya dalam berbagai bentuk. Seperti dalam Rgveda dinyatakan Om ekam sat viprah bahudha vadanti, artinya Sang Hyang Widhi itu satu, orang bijaksana menyebutnya dengan banyak nama.

Peserta didik ditugaskan untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai manifestasi sesuai fungsi dan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa dengan nama Dewa dan atau Dewi, hanya ada satu dengan beberapa sifatnya yang disebut Tri Purusa. Peserta didik melaksanakan praktik keagamaan (*religious practice*) berupa Doa,sembahyang, mengenal secara Software, nama dari Dewa-Dewi. Berbagai nama dan rupa tempat pemujaan Dewa dan Dewi dan Hardware sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (*religious skills*).

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Ibadah: Ajaran tentang dasar hukum, syarat dan pelaksanaan yadnya.

Peserta didik diajarkan memahami dan memiliki kesadaran bahwa pelaksanaan Sidhiyatra (sukses) berpedoman 5 aspek dharma yaitu:Isha, Sakti, Desa, Kala dan Tattwa. Dasar Hukum dan syarat yadya berlandaskan: Sradha, Sastra, Lascarya, Daksina, Mantra,Annasewa, dan Annasmita.

Peserta didik mengamalkan sesuai Bhagavad Gita (IX.26) Siapapun yang sujud kepada Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa, dengan mempersesembahkan sehelai daun, sekuntum bunga, sebiji buah-buahan, seteguk air yang dilandasi hati yang tulus, suci dan iklas (lascarya) akan diterima sebagai persembahan yang sempurna. (Patram Puspam Phalam Toyam, Yo mebhaktya prayaschati, Tad aham bhaktya pahritam, Asnami prayatmanah).

Pendidik memberi tugas kepada Peserta didik, jelaskan perbedaan Tri Rna, antara Dewa Rna, Rsi Rna dan Pitra Rna berkaitan dengan pelaksanaan jenis-jenis Yadnya (Panca Yadnya).

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar pokok keimanan dan penerapannya sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar pokok keimanan dan penerapannya sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan pemahaman dan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

Aspek Sejarah Hindu: Ajaran keluhuran dan Penerima Wahyu para Sapta Rsi serta Bhagawan Byasa sebagai sumber ajaran etika (aranya) & pengkodifikasi Weda.

Peserta didik memahami Etika dan sopan santun adalah menjadi bagian dari hidup, taat hendaknya harus mengedepankan perilaku santun kepada semua orang, terlebih kepada orang suci sebagai Sapta Rsi penerima Wahyu dan dikondifikasi menjadi atur Weda oleh Bhagawan Byasa .

Peserta didik memiliki kesadaran Etis, perilaku yang menuruti kaidah etika (baik, bagus, beradab) sesuai dengan tata cara atau perilaku Sapta Rsi penerima Wahyu yaitu Maharsi Grtsamada, Maharsi Wiswamitra, Maharsi Wamadewa, Maharsi Atri, Maharsi Bharadwaja, Maharsi Wasista dan Maharsi Kanwa serta Bhagawan Byasa mengkondifikasi Catur Veda, Rgveda, Yajurveda, Samaveda dan Atharvaveda

Peserta didik mengamalkan tabiat, kelakuan, cara hidup, adat istiadat menyangkut baik-buruknya seseorang dalam hal sikap, perilaku, tindak tanduk dan perbuatannya, identik perjudian moral dan atau akhlak.

Guru membeberi tugas setiap akhir program pembelajaran agama mengakolobrasi Jasa dan luhurnya para Rsi Sapta Penerima wahyu dan penyusun kondifikasi weda untuk melaksanakan praktik keagamaan (*religious practice*) sebagai wujud dari keterampilan keberagamaan (*religious skills*), sumber ajaran catur weda, *Rgveda*, *Samaveda*, *Yayurveda* dan *Atharwaweda*.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan menunjukkan pemahaman dan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

Aspek Keimanan: Semangat kebersamaan keberagaman suku, agama, ras, antargolongan, gender

Peserta didik memahami bangsa yang heterogen dan memiliki kehidupan dengan kompleksitas yang tinggi, baik dalam khazanah hidup individu dan sosial maupun perbedaan budaya yang menuntut diwujudkannya keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam sinergi, baik suku, agama, ras dan antar golongan

Peserta didik memiliki kesadaran bahwa Rakawi Mpu Tantular, dalam kitab SutasOma yang berbunyi *Bhineka Tunggal Ika, tan hana dharma mangrawa*, yang artinya, Meskipun itu berbeda, tetapi hakikatnya satu tidak ada kebenaran yang ganda. Umat Hindu wajib mempraktikkan Dharma Agama dengan benar sesuai sastra suci Weda.

Peserta didik mengamalkan golongan sosial berada dalam Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman jenis kelamin dan gender. Gender merupakan sifat dan perilaku yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan kultural. Peran gender dapat dibedakan menjadi peran reproduktif, produktif dan kemasyarakatan

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. Om santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu, Keimanan: Berinteraksi secara santun di lingkungan sekitar.

Peserta didik memahami sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu.

Peserta didik memiliki kesadaran suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. makhluk sosial yang berada di lingkungan masyarakat haruslah memiliki sikap sopan santun atau biasa disebut etika, Peserta didik mengamalkan tatakrama/sopan santu (etika) berkata tolong dan terima kasih, memperhatikan orang lain, permisi, tidak mengomentari orang lain, bahasa yang baik, menawarkan bantuan, murah senyum tidak cembrut dan marah, berdiri ketika ada orang yang lebih tua datang, dingkungan sekitar. Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih. Om santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 8

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu, Keimanan: Ajaran kemahakuasan Ida Sang Hyang Widi (çadu sakti) dan ajaran Dewa, Awatara, Bhatara dan Resi

Peserta didik memahami memiliki kesadaran, empat kekuatan atau kekuasaan Sang Hyang Widhi Wasa,dengan bagian-baian: Wibhu Sakti, Prabhu Sakti, Jnana Sakti dan Krya Sakti; Dewa, sinar suci dari Ida Sang Hyang Widhi, Bhatara, Kekuatan atau kemampuan bersifat gaib yang dimiliki oleh Ida Sang, Awatara turunnya Sang Hyang Widhi kedunia dengan perwujudan tertentu, dalam upaya menyelamatkan Bhuana Agung dan Bhuana Alit dari kehancuran. Rsi adalah orang suci yang karena kesucian pikirannya dapat menerima wahyu Ida Sang Hyang Widhi. Prabu Sakti *berkuasa proses Tri Kone dari penciptaan (Utpeti); pemeliharaan (Sthiti), dan mengembalikan ke asalnya (Pralina)*;

Peserta didik mengamalkan ajaran Rsi, bersikap adil (tidak pilih kasih), memberikan segala ajaran kebenaran;Dewa , Awatara dan Bhatara fungsi yang sama dalam melindungi dan menegakkan dharma. Pengamalan ajaran dharma dengan rasa bhakti melalui pengorbanan suci (Yadnya).

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih. Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Sumber Ajaran Hindu: Kajian tematik isi Weda yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, ajaran Catur Asrama, ajaran belajar sepanjang hayat

Peserta didik memahami Catur Weda, Rgveda, Sama Weda, Yajur Weda, Atarwa Weda; tahapan atau jenjang. Jadi Catur Asrama artinya empat jenjang kehidupan yang harus dijalani untuk mencapai moksa.

Peserta didik memiliki kesadaran sebagai empat lapangan atau tingkatan hidup manusia atas dasar keharmonisan hidup dimana pada tiap- tiap tingkat kehidupan manusia diwarnai oleh adanya ciri- ciri tugas kewajiban yang berbeda antara satu masa (asrama) dengan masa lainnya, tetapi merupakan kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Masa Brahmacari Asrama, Grhasta Asrama, Wanaprasta Asrama dan Saniasa / Bhiksuka.

Peserta didik mengamalkan menjalani suatu kehidupan yang murni, sederhana serta focus pada mengejar ilmu pengetahuan stinggi-tingginya (masa Brahmacari). Kehidupan sebuah grhasta yang ideal, seharusnya melaksanakan pengendalian diri, welas asih, toleransi, tidak merugikan, berlaku jujur,dan kewajaran dalam segala hal. Selain itu, dengan berbekal ilmu dan keterampilan yang memadai yang didapat pada masa brahmacari, seseorang diharapkan mendapat profesi menjanjikan sesuai dengan keahliannya atau bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih. OM* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran tentang svarga, neraka, dharma, adharma, hukum karma dan reinkarnasi, madawa, dan danawa. dan luhurin Catur Kotamaning Nrepati

Peserta didik memahami ajaran svarga, neraka, dharma, adharma, hukum karma dan reinkarnasi, madawa, dan danawa, diri yang sejahtera dan bahagia berlandaskan dharma, *atmanam moksartham jagadhitaya ca iti dharma*.

Peserta didik memiliki kesadaran pentingnya ajaran Catur Kotamaning Nrpati, memiliki kOmponen-kOmponen: memiliki pengetahuan yang luhur dan suci (*Jana Wisesa Sudha*), memiliki rasa kasih sayang pada rakyatnya (*Kaprahitaning Praja*), memiliki keberanian (*Kawiryan*), dan memiliki kewibawaan (*wibawa*).

Peserta didik mengamalkan *Jana Wisesa Sudha*, raja atau pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luhur dan suci. Dalam hal ini ia harus memahami kitab suci atau ajaran agama (agama ageming aji); *Kaprahitaning Praja*, raja atau pemimpin harus menunjukkan belas kasihnya kepada rakyatnya. Disini pemimpin hendaknya menjadi pamong praja, dan bukan pangreh praja. Melayani masyarakat luas; *Kawiryan* atau *Keberanian* yang harus mampu muncul dalam diri setiap insan yang baik. Pemimpin berwatak pemberani/pantang menyerah sangat dibutuhkan; *Wibawa*, seorang raja atau pemimpin harus berwibawa terhadap bawahan dan rakyatnya.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar pokok keimanan dan penerapannya sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar pokok keimanan dan penerapannya sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar pokok keimanan dan penerapannya sesuai agama yang dianut.

Aspek Keimanan: Ajaran tentang Kemaha kuasaan dan kajian tematik sifat-sifat Ida Sang Hyang Widhi (asta Iswarya), Brahman dan Atman adalah tunggal (Brahman Atman Aikyam).

Peserta didik memahami dan memiliki kesadaran Brahman Atman Aikyam artinya brahman dan atman itu adalah tunggal; Dalam tingkat kebebasan moksa yang paling tinggi dimana disebutkan atman sudah dapat bersatu dengan Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa yang maha tunggal itu; Asta Iswarya yaitu delapan sifat kemahakuasaan dari Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa.

Peserta didik mengamalkan bentuk dan sifat ke-Maha-Kuasa-an Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa skala dan niskala, yang terdiri dari delapan kekuatan, disebut Asta Iswarya. Bagian-bagiannya: Anima, sangat halus,Laghima. sangat ringan, Mahima sangat besar dan sangat luas, tak terbatas, Prapti dapat mencapai segala tempat dan Isitwa melebihi segala-galanya.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman dan kebiasaan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Lima sifat kemanusiaan (*dharma, satya, ahimsa, santih, prema*).

Peserta didik memahami kelangsungan hidup tergantung pada pembaharuan keteguhan hati pada diri setiap individu untuk melakoni kehidupan yang bermoral. melalui nilai-nilai

dasar moralitas yang bersifat mendasar bagi peradaban manusia. Perlu program pendidikan nilai-nilai kemanusiaan.

Peserta didik memiliki kesadaran Nilai kemanusiaan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu; namun ketika diperaktekan oleh masyarakat akan menghasilkan kedamian, keharmonisan dan adanya masyarakat dan bangsa yang penuh dengan nilai. Nilai - nilai kemanusiaan kebenaran, kebijakan, kedamaian, asih dan tanpa kekerasan.

Peserta didik mengamalkan kepribadian manusia, kecerdasan, fisik, emosi, batin dan spiritual. Peserta didik mengamalkan 5 (lima) nilai dasar hidup melalui jalan *dharma, satya, ahimsa, santih, prema*.

Pendidik mengajak peserta didik dengan semboyan nilai dasar manusia dengan Cinta Kasih (prema) kepedulian, kasih sayang, memaafkan, antusiasme, pengabdian, • Kedamaian (santih) kepuasan, kerendahan hati, kesabaran, kepercayaan diri, menghargai diri sendiri, Kebenaran (dharma) kejujuran, integritas, optimism, Tanpa Kekerasan (ahimsa) kelembutan, pertimbangan, kerjasama, kesetaraan antar manusia, menghormati budaya dan Perilaku yang benar (satya) rasa syukur, ketekunan, tekad, tanggung jawab, pengorbanan, keberanian, kewajiban, dan etika

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. Om santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman dan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Berinteraksi secara santun di lingkungan sekolah menghayati, menyadari dan mengamalkan

Sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, akan tetapi juga mencakup tanggungjawab pendidikan secara luas.

Peserta didik memiliki kesadaran Perilaku sopan santun merupakan hal mendasar yang sepatutnya dimiliki oleh setiap individu dimanapun berada. Menjadi satu norma sosial, perilaku dan sikap sopan santun menjadi gambaran nilai sosial dan akhlak manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat memerlukan sopan santun.

Peserta didik memiliki kesadaran, menghayati dan mengamalkan Sikap adil, jujur, kasih sayang dan menghormati kepada sesama, ikhlas, dan dermawan. Manakala dalam kehidupan ini sifat tersebut ada pada setiap peserta didik, maka kehidupan damai, tenteram, dan Bahagia, dijauhkan kehidupan yang diwarnai oleh permusuhan (konflik, saling menjatuhkan, hasut menghasut, fitnah memfitnah, dan semacamnya) Peserta didik akan berpandangan sama, bahwa nilai-nilai mulia tersebut memang penting diberikan atau didikan dari generasi ke kegenerasi berikutnya secara terus menerus. *Kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia menjadikan kebiasaan dan menentkan nasib siapa saja*. Ahli Theosofi bernama Leonardo Boff (dari Brazil) bertanya kepada Dalai Lama pemimpin umat Budha dari Tibet jagalah pikiranmu, karen akan menjadi perkataanmu. Jagalah perkataanmu karen akan menjadi perbuatanmu. Jagalah perbuatanmu karen akan menjadi kebiasaanmu. Jagalah kebiasaanmu karen akan membentuk karaktermu. Jagalah karaktermu karen akan menentukan nasibmu.

Peserta didik mengamalkan selalu menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah; Pendidik, kependidikan dan peserta didik menggunakan bahasa yang sopan saat sedang melakukan interaksi; Seluruh lapisan warga sekolah tidak memberi contoh buruk dengan tidak datang terlambat ke sekolah; Peserta didik mengerjakan Pekerjaan Rumah yang

diberikan sesuai jadwal; Seluruh lapisan warga sekolah menggunakan pakaian sopan sesuai aturan sekolah; Seluruh lapisan warga sekolah tidak melanggar segala peraturan yang telah ditetapkan dan Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan berprilaku aktif saat proses belajar mengajar tengah berlangsung.

Pendidik menugaskan peserta didik membuat drama satu babak tentang Story Telling perilaku penuh sopan santun dan kodradiksi tentang hidup durhaka.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Kepedulian terhadap lingkungan social, penyesuaian diri dengan situasi di lingkungan sekolah dan Penyesuaian diri dengan situasi di lingkungan sekitar.

Peserta didik memahami memiliki kesadaran serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam kehidupan masyarakat. sekolah memberikan distribusi panjang dalam kehidupan, kongritnya, setiap orang yang bersekolah diyakini minimal 8 jam berada dalam kegiatan yang terpaut dengan sistem sekolahan, baik di tingkat TK, SD, SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi.

Peserta didik mengamalkan 3 (tiga) Penyebab Kebahagian diantaranya, Manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa, Manusia dengan Alam Lingkungannya, dan Manusia dengan Sesamanya,

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kepedulian terhadap lingkungan alam dan social.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 9

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran Panca Maya Kosa dan Tri Sarira, Tri Premana, dan ajaran Tri Mala dan Dasa Mala.

Peserta didik memahami keyakinan bahwa ada sesuatu yang sejati dalam tiap individu yang disebut *atman*, sifatnya abadi atau tidak terhancurkan. *Taittiriya-upanishad* mendeskripsikan bahwa atman individu diselimuti oleh lima lapisan: *annamayakosa*, *pranamayakosa*, *manomayakosa*, *wijanamayakosa*, dan *anandamayakosa*. Istilah atman dan jiwa kadang kala dipakai untuk konteks yang sama. Dalam suatu pengertian, atman adalah percikan dari Brahman, sedangkan jiwa adalah penggerak segala makhluk hidup.

Peserta didik memiliki kesadaran Tri Pramana tersebut sebagai makhluk yang paling sempurna untuk mengetahui hakekat kebenaran sesuatu, baik nyata, maupun abstrak yang dalam widhi tatwa disebutkan Tri Pramana; *Praktyaksa Pramana*, *Anumana Pramana*, dan *Agama Pramana* (*Sabda Pramana*). Tri Mala adalah tiga bentuk perilaku manusia yang

sangat kotor yang terdiri dari : Moha artinya pikiran, perasaan yang curang, kotor dan angkuh, Mada artinya ucapan yang kotor dan dusta. Dan Kasmala artinya perbuatan yang hina dan kotor.

Peserta didik mengamalkan *Stula Sarira* berfungsi sebagai tempat bersemayamnya Suksma Sarira dan Antakarana Sarira sehingga badan memiliki Jiwa; *Sukma Sarira* berfungsi sebagai pemberi pikiran, kesadaran, kebijaksanaan, intuisi, akal pikiran yang sifatnya tidak dapat dilihat atau diamati, dan *Antakarana Sarira* berfungsi sebagai penentu arah gerak hidup manusia, yaitu menentukan arah gerak *Stula Sarira* atau badan Kasar dan Suksma Sarira atau badan halus

Pendidik menenangkan kepada peserta didik selalu konsentrasi dalam satu fokus, teraplikasi mata berfungsi sebagai alat bantu melihat alam atau obyek tertentu, sehingga kita dapat membedakan indah dan tidak indah, aneka warna, bersih atau kotor, pada saat melamun pikiran kita melayang ke obyek yang kita lamunkan, sehingga orang yang lewat di depan kita tidak kita lihat. Artinya mata bisa melihat dan membedakan sesuatu jika telah bekerjasama dengan pikiran dan kerjasama itu kita dapat menikmati kehidupan ini.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran tentang Sad Atetayi, Sapta Timira, Dasa Yama dan Nyama Brata, dan Asta Dusta.

Peserta didik memahami tujuan Agama Hindu Mokshartam Jagathita ya ca iti dharma, menjaga; ankan pengendalia da jalan dharma (Dasa Yama dan Nyama Brata). Memberi tuntunan untuk mencapai taraf hidup yang sempurna dan ahagian lahir dan bathin dan dijauhkan Sad Atetayi, Sapta Timira dan Asta Dusta.

Peserta didik memiliki kesadaran selalu mengendalikan diri, jalan dharma dan integritas (Dasa Yama-Nyama Bratha) kebiaasaan perilaku Tri Kaya Parisudha, serta aran kerohanian yang dapat dipakai penuntun dalam tingkah laku yang baik serta untuk mencapai tujuan hidup yang tertinggi ,Moksa (Dasa Paramartha)..

Peserta didik mengamalkan ajaran Suba Karma, sumber kesusilaan.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar pokok keimanan dan penerapannya sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar pokok keimanan dan penerapannya sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan pemahaman dan kebiasaan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

Aspek Keimanan: Ajaran kajian tematik tentang kesadaran duniawi dan rohani.

Peserta didik memahami kesadaran diri adalah keseluruhan bagian internal kita, yang meliputi pikiran (nilai, ide, paham), emosi (perasaan, keinginan, intuisi), perilaku (kecenderungan, karakter, motif), serta dampaknya (bagi orang lain dan diri sendiri).

Peserta didik memiliki kesadaran Kesadaran diri merupakan sebuah posisi pemahaman penafsiran atas Identitas Diri. Kesadaran yang terus berproses, tidak sama antara satu

orang dengan orang yang lain lagi, tergantung tingkat kecerdasan, tempat ia berada atau lingkungannya. jalan quantum menuju Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa adalah melalui energi kesadaran,jalan quantum menyatu dengan Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa adalah melalui energi kasih, jalan quantum manunggal dengan Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa Yang Maha Esa Yang Maha Esa adalah melalui energi cinta. .

Peserta didik mengamalkan segalanya dipersembahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi / Ida Sang Hyang Widhi / Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa Yang Maha Esa, tidak akan ada tempat bagi kekhawatiran, kesedihan, atau bahkan kegembiraan. Melepaskan diri dari kelekatan, kedamaian batinmu tidak akan terganggu.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman dan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Ajaran tentang kesadaran pada wiweka, konsep satyam (taat beragama), sivam (kasih sayang), sundaram (sejahtera).

Peserta didik diperkenalkan, paham dan menyadari menghayati ajaran Satyam (kebenaran) Rta (tertib semesta), diksa (kesucian)tapa (pengendalian diri), brahman (pemujaan), dan yadnya (persemaahan, pelayanan) sebagai prinsip dalam agama Hindu yang harus dilaksanakan demi tegaknya dunia. Halini sejalan pada Weda berbunyi: *Styam brhad rtam ugram diksa Tapa brahma yajna prthivim dharayanti* (*Atharvaveda*, XII. 1.1) Artinya: Sesungguhnya, satya, rta, diksa, tappa, brahma, dan yajna adalah tiang penyangga tegaknya dunia.

Peserta didik memiliki kesadaran sejatinya disederhanakan menjadi kebenaran (satyam, sat), kesucian (siwam, cit), dan keindahan atau kebahagiaan (sundaram, ananda); Krangka Dasar Agama Hindu, bahwa Satyam di dalamnya mencakup, prinsip satya dan rta, Siwam mencakup prinsip diksa dan tappa, sedangkan Sundaram mencakup prinsip brahma dan yadnya.

Peserta didik mengamalkan Satyam, Siwam dan Sundaram yang bertransformasi menjadi tiga kerangka agama Hindu (*tattwa, susila, dan acara*) sebagai satu kesatuan yang saling menopang dan mendukung satu sama lain.

Pendidik menekankan dengan kolaborasi kepada peserta didik, Agama Hindu bukan hanya sekumpulan doktrin ajaran, melainkan jalan hidup (*way of life*) yang akan menuntun dan mengarahkan manusia pada kebahagiaan hidup tertinggi, yakni *atmanam moksartham jagadhitaya ca iti dharma* ('Diri yang sejahtera dan bahagia berlandaskan dharma'). Artinya, ketiga aspek tersebut sepatutnya ditransformasikan menjadi tiga jalan hidup, yaitu hidup benar, suci, dan indah.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman dan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Berinteraksi secara santun di lingkungan keluarga.

Peserta didik memahami memiliki kesadaran Individu belajar untuk menghargai hak orang lain dan cara penyesuaian diri dengan anggota keluarga, mulai orang tua, kakak, adik, kerabat maupun pembantu. Kemudian dalam lingkungan keluarga individu mempelajari dasar dari cara bergaul dengan orang lain, yang biasanya terjadi melalui pengamatan terhadap tingkah laku dan reaksi orang lain dalam berbagai keadaan.

Peserta didik mengamalkan interaksi secara santun Perilaku individu sesuai dengan kodrat manusia, yaitu bermoral, berintelek, berperasaan; Individu dapat mengendalikan emosi, stress, pikiran, perasaan; Individu dapat menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki; Adanya konsep diri yang sehat mencakup penerimaan diri yang wajar; Adanya nilai-nilai pribadi seperti kejujuran, keadilan, dan rendah hati; Adanya suatu cara penyesuaian yang baik dan efisien serta tidak mengganggu kesehatan mental; Penyesuaian diri yang sehat selalu berkembang menuju kedewasaan.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Penyesuaian diri dengan situasi di lingkungan keluarga.

Peserta didik memahami dan memiliki kesadaran dapat menyesuaian diri bila kehidupan orang benar-benar terhindar dari tekanan, kegongcangan dan ketegangan jiwa yang, dan mampu menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi. Semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan.

Peserta didik mengamalkan kualitas pengasuhan, pengawasan dan penjagaan pada anaknya; jangan semata-mata menyerahkannya pada pembantu. Jangan sampai semua urusan makan dan pakaian diserahkan pada orang lain karena hal demikian dapat membuat anak tidak memiliki rasa aman.

Pendidik bisa mengajak peserta didik membuat story telling mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajari melalui permainan, senda gurau, sandiwara dan pengalaman-pengalaman sehari-hari di dalam keluarga.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan mantra parama santih. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter Hindu: Kepedulian terhadap lingkungan alam.

Peserta didik memahami *memiliki kesadaran bahwa* Aktivitas manusia menjadi penyebab terbesar dari kerusakan lingkungan. Penebangan pohon ilegal, pencemaran sungai, polusi udara, sampah plastik yang menumpuk, merupakan beberapa hal yang memberi kontribusi pada kerusakan lingkungan.

Peserta didik mengamalkan rasa perduli dengan lingkungan dengan kegiatan: membawa tas belanja berbahan kertas dan jangan menggunakan bahan plastik; Gunakan sepeda atau jalan kaki Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor bisa dengan beralih menggunakan kendaraan non motor atau transportasi umum; menyediakan media tanam tumbuhan meyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen. Menanam di pekarangan rumah dengan tumbuhan, bermanfaat untuk lingkungan juga diri sendiri.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih. Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kepedulian terhadap lingkungan alam dan social.
-

Fokus Pembelajaran di SMA

Ajaran sederhana tentang cinta kasih dan kasih sayang universal dalam Agama Hindu cara sederhana mengembangkan dan pembiasaan praktik sesuai konteks kehidupannya, Tingkat kompetensi yang ingin dicapai pada level SMA (10,11 & 12), serta jenis pengalaman belajar secara umum.

Weda sebagai sumber hukum dan nilai Hindu, Weda peradaban Hindu, Tri Purusa berdasarkan Weda, dan Panca Sradha sebagai dasar keyakinan berdasarkan Weda; Weda sebagai sumber hukum dan nilai Hindu, Weda peradaban Hindu, Tri Purusa berdasarkan Weda, dan Panca Sradha sebagai dasar keyakinan berdasarkan Weda; Pancasila sebagai dasar negara; kesadaran hidup gotong-royong (kolaborasi); pola hidup bersih dan sehat dan berkommunikasi tingkat menengah.

Di tahap ini, Peserta didik memperluas wawasan mengenai Ajaran Agama Hindu dan sumber-sumbernya sebagai persiapan untuk pendalaman di SMA Tingkat 4 kelas 10, 11 dan 12. Pada kelas 10, Weda sebagai sumber hukum dan nilai Hindu, Weda peradaban Hindu, Tri Purusa berdasarkan Weda, dan Panca Sradha sebagai dasar keyakinan berdasarkan Weda; Kesadaran tentang pentingnya Ajaran Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga, Dasayama Bratha dan Dasanya Bratha; Kajian tematik tentang ajaran Panca Yajna sebagai implementasi sikap spiritual, sikap social, Kesadaran tentang Ajaran Catur Pendidik dalam kehidupan; Kesadaran dalam mengimplementasikan nilai dan mengamalkan bagian-bagian Catur Paramitha; Ajaran Kajian tematik isi Weda yang berkaitan dengan karakter umat Hindu/bangsa yang unggul; Ajaran Cara berinteraksi dan Implementasi secara individu maupun kelompok secara santun, efektif, dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.; Ajaran bersikap dan berperilaku yang menunjukkan kemandirian dan bertanggung jawab dalam pengembangan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada kelas 11, Ajaran Jenis-jenis Tri Paratha Kajian tematik tentang Tri Parata, sebagai implementasi ajaran Weda, dan Implikasi ajaran Panca Sradha dalam kehidupan.; Manfaat nilai-nilai susila yang termuat dalam ajaran Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga, Dasa Yama Bratha dan Dasa Nyama. Bratha sebagai pembentukan dan penguatan karakter Kesadaran terhadap kesucian tempat suci dan Implementasi fungsi tempat suci dalam kehidupan;

Ajaran tentang pentingnya kesadaran bekerja sama berlandaskan pada ajaran Vasudeiva Kutumbhakham dalam memaknai keberagaman suku, agama, ras, antargolongan, gender, budaya, dan bahasa.; Pelestarian lingkungan alam, pembangunan yang berkelanjutan, Tri Hita Karana sebagai wujud kepedulian social; Kesadaran tentang pentingnya rasa ingin tahu untuk pengembangan keahlian secara berkelanjutan.

Pada kelas 12, Peserta didik mempelajari Mengamalkan ajaran Panca Yajna secara kOmprehensif dalam kehidupan; Kesadaran terhadap ciri-ciri perilaku ajaran Tat Tvam Asi dalam setiap diri manusia dan Implementasi ajaran Tat Tvam Asi dalam kehidupan sosial; Kesadaran, kajian tematik, implementasi nilai-nilai kejujuran, kajian dalam Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan individu dan social, dan Implementasi nilai-nilai kejujuran dalam Tri Kaya Parisudha; Ajaran tentang tanggung jawab, implementasi peserta didik menurut cerita Bhagavan DMya dalam Adi Parwa; Kesadaran dan implikasi tentang perilaku santun di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; Ajaran praktik menjaga dan melestarikan lingkungan alam, kepedulian sosial, dan kemampuan menyesuaikan diri dalam bekerja; Kajian tematik tentang pembiasaan bersikap dan berperilaku yang menunjukkan kemandirian dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan kewajibannya; Ajaran agama Hindu yang relevan dengan konsep berpikir kritis dalam menelaah persoalan dan informasi terkait bidang keahliannya yang berkelanjutan.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 10

Aspek sumber Ajaran Hindu: Weda sebagai sumber hukum dan nilai Hindu, Weda peradaban Hindu, Tri Purusa berdasarkan Weda, dan Panca Sradha sebagai dasar keyakinan berdasarkan Weda.

Peserta didik memiliki kesadaran Weda sebagai sumber hukum Hindu dari masa-masa berbeda dari pada masa Krita Yuga, berlaku hukum Hindu (*Manawa Dharmasastra*) yang ditulis oleh Manu, pada masa Treta Yuga, berlaku hukum Hindu *Manawa Dharmasastra* yang ditulis oleh Gaulama, pada masa Dwapara Yuga, berlaku hukum Hindu (*Manawa Dharmasastra*) yang ditulis oleh Samkhalikhita dan pada masa Kali Yuga, berlaku hukum Hindu (*Manawa Dharmasastra*) yang ditulis oleh Parasara.

Peserta didik menghayati Weda Sruti yang paling tua, Smrti, Sadacara, Atmanastuti dan tercapainya kepuasan diri dan kebahagiaan rohani baik dalam upacara yadnya maupun dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Peserta mengamalkan Weda sebagai sumber hukum memuat di kitab Madawa Dharmasastra Weda Sruti yang paling tua, Smrti, Sadacara, Atmanastuti dan tercapainya kepuasan diri dan kebahagiaan rohani baik dalam upacara yadnya maupun dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Keimanan, Akhlak Mulia/Karakter: Kesadaran tentang pentingnya Ajaran Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga, Dasayama Bratha dan Dasa Nyama Bratha

Peserta didik memiliki kesadaran Dasa Nyama Bratha merupakan sepuluh sikap yang menunjukkan kehidupan atau perilaku *Dharma*, dan Dasa Yama Bratha merupakan sepuluh macam pengendalian diri. Peserta didik juga hafal dan paham maksud pelaku dharma dan pengendalian yang tertuang Dasa Nyama Brata. Ajaran Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga sebutkan bagiannya.

Peserta didik menghayati Ajaran Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga dihayati bagian-bagiannya sehingga Pengendalian dan perilaku dharma dalam dan kuasi.

Peserta mengamalkan ikut serta melakukan ajaran *Astangga Yoga* meraih material dan spiritual.

Peserta didik memiliki kesadaran dan mengamalkan Astangga yoga, terdiri dari: yama, nyama, asana, pranayama, pratyahara, dharana, dhyana dan Samadhi. Dari kedelapan itu, yama, nyama, asana dan pranayama termasuk "Hatha Yoga". Ahimsa satyasteya brahmaccarya aparigraha yamah Yama merupakan pengekangan diri yang terdiri dari ahimsa (tanpa kekerasan), satya (kebenaran), asteya (tiada mencuri), brahmaccari (kesucian diri), aparigraha (ketiadaan keserakahan); Saoca santosa tapah swadhyayiswarapranidhananani niyamah), Sauca (pemurnian diri internal dan eksternal), Santosa (kesejahteraan), Tapa (tahan uji terhadap gangguan), Swadyaya (belajar), Iswarapranidhana (penyerahan diri pada Tuhan); Sthira sukham asanam (sikap badan hendaknya mantap dan nyaman). Maharsi Patanjali berpendapat bahwa sikap manapun untuk menguasai budhi, tidak terlalu memaksa anggota badan dan yang dapat dipertahankan cukup lama oleh seorang yogi adalah baik baginya. Sikap itu dapat dipilih sesukanya sendiri; Pratyahara

Svavisaya asamprayoge cittasya svarupa anukara iva indriyanam pratyaharah (pratyahara adalah penarikan indriya oleh pikiran dari objek-objeknya).

Pratyahara adalah menarik indriya dari wilayah sasarannya dan menempatkan dibawah pengawasan pikiran, bila indriya dapat diawasi oleh pikiran ia tidak akan berkaliaran pada objek yang disenanginya. *Desa bandhas cittasya dharana* (pemusatan pikiran dalam satu wilayah mental yang dibatasi). Dharana adalah memegang dan memusatkan pikiran pada sasaran yang diinginkan. Kemampuan untuk memegang pikiran hendaklah tetap terpusat pada suatu objek; *Desa bandhas cittasya dharana* (pemusatan pikiran dalam satu wilayah mental yang dibatasi). Dharana adalah memegang dan memusatkan pikiran pada sasaran yang diinginkan. Kemampuan untuk memegang pikiran hendaklah tetap terpusat pada suatu objek; dan *Desa bandhas cittasya dharana* (pemusatan pikiran dalam satu wilayah mental yang dibatasi). Dharana adalah memegang dan memusatkan pikiran pada sasaran yang diinginkan. Kemampuan untuk memegang pikiran hendaklah tetap terpusat pada suatu objek.

Pada ajaran berikutnya peserta didik diperlakukan pengertian dan pelaksanaan *Avanamuktasana Pavanamuktasana dan Surya Namaskar*.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Ibadah: Kajian tematik tentang ajaran Panca Yajna sebagai implementasi sikap spiritual, sikap social, Kesadaran tentang Ajaran Catur Pendidik dalam kehidupan

Peserta didik memiliki kesadaran Pada dasarnya Yadnya adalah penyangga dunia dan alam semesta, karena alam dan manusia diciptakan oleh Hyang Widhi melalui Yadnya; Implementasi sikap spiritual dan sosial kedalam Panca Yadnya melalui penghormatan dan penghargaan ajaran Catur Pendidik: Pendidik Rupaka, Pendidik Pengajian, Pendidik Swadhyaya, dan Pendidik Wisesa.

Peserta didik menghayati ajaran Panca Yadnya menjaga bhavana Agung dan bhavana Alit melalui penghormatan & bhakti kepada Catur Pendidik.

Peserta mengamalkan pelaksanaan dalam Panca Yadnya dengan kesungguhan sikap spiritual dan sosial sesuai harapan dan tuntunan Pendidik Swadhyaya, kita wajib selalu hormat dan bhakti kepada Sang Hyang Widhi, Pendidik Rupaka, orang tua seharusnya menjadi panutan bagi anak-anaknya, Pendidik Pengajian, inilah suatu bangsa kedepan ditumpukan dan Pendidik Wisesa, pemerintah seyogyanya dapat menjadi inspirator.

Peserta didik meghayati dan melakukan ajaran sikap spiritual berkaitan Yoga dalam kegiatan *Avanamuktasana Pavanamuktasana* adalah sekelompok latihan yang membebaskan angin dan gas dari tubuh. Rangkaian *pavanamuktasana* sangat sederhana, namun rangkaian tersebut paling efektif dalam mengatur apa yang api (*kapha*), angin (*vata*) dan air (*pitta*). Menurut ilmu pengobatan kuno yang dikenal dengan Ayurveda, tiga kecenderungan ini mengatur semua fungsi tubuh. Jika suatu ketidakberesan muncul pada fungsi tubuh, maka reaksi negatif terjadi pada metabolisme tubuh dan mengakibatkan penyakit. Perhatian yang utama adalah mengendorkan seluruh pikiran dan tubuh. Untuk sesaat lupakanlah segala kekhawatiran, kegelisahan dan masalah-masalah duniawi anda. Setelah beberapa menit gerakkanlah tangan dan kaki anda secara perlahan lalu duduklah. Sekarang secara mental dan fisik anda siap memulai *pavanamuktasana*.

Memulai pavanamuktasana Penekukan jari dan pergelangan kaki, Penekukan jari dan pergelangan kaki, Mengengkolkan pergelangan kaki, Penekukan lutut, Pavanamuktasana Bagian Punggung, setegah kupu-kupu (Lipatlah kaki kanan dan letakkan kaki kanan tersebut pada paha kiri. Letakkan tangan kiri di atas kaki kanan dan tangan kanan pada lekukan lutut kanan), Perputaran lutut, Kupu-kupu penuh (Pada posisi dasar bawalah kedua telapak kaki anda bersama-sama), kupu-kupu penuh, Cara berjalan burung gagak,

Pengepalan tangan, penekukan siku, putaran persendian bahu, Gerakan leher kedepan dan kebelakang dan kesamping, Gerakan leher Memutar.

Setiap persendian bagian leher, tangan, paha dan kaki adalah kekuatan dalam tubuh, sebelum melakukan gerakan yoga lebih lanjut persendian ini harus dilakukan pemanasan agar tidak terjadi cedera. Dalam prakteknya bagian tubuh tertentu akan mengalami sakit maka lakukan secara perlahan dan berkelanjutan. sikap spiritual, sikap social, Kesadaran tentang Ajaran Catur Pendidik dalam menjadikan kita sehat melalui Yoga *Avanamuktasana Pavanamuktasana*.

*Bisa dilanjutka pengenal Surya Namaskara, peserta didik diperkenalkan bahwa Hidup sehat jasmani dan rohani adalah dambaan setiap orang, seperti motto *men sana in corpore sano* di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat, banyak metode yang ditempuh untuk kesehatan tersebut salah satunya adalah *yoga asana*. *Yoga asana* yaitu harmonisasi gerakan fisikis dan psikologis yaitu olah raga, olah nafas, olah rasa dan olah pikir. Keempat dimensi inilah yang perlu di seimbangkan (*balance*) melalui gerak *yoga asana* sehingga sebagaimana konsep pendidikan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual bisa terwujud. *Yoga asana* adalah “*sthira sukhamasanam*” artinya sikap badan yang mantap dan nyaman.*

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang mengucapkan *mantra parama santih*. Om santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar terkait keimanan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara terperinci sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- Peseta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

Aspek Keimanan: Kesadaran dalam mengimplementasikan nilai dan mengamalkan bagian-bagian Catur Paramitha.

Peserta didik memiliki kesadaran ajaran yang sangat mulia dalam menuntun untuk berperilaku yang baik dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Ajaran yang disebut Catur Paramitha itu terdiri dari Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksa. Catur Paramita yaitu empat budi yang mulia (luhur),

Peserta didik menghayati ajaran Catur Paramitha merupakan ajaran yang sangat adhiluhung yang patut kita kembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta mengamalkan sikap bersahabat kepada siapapun akan menciptakan kedamaian dalam hidup. Kendalikan musuh itu bercokol dalam diri setiap orang, pancaran sinar kasih; sejak usia dini harus diajarkan dan ditanamkan sifat-sifat dari Catur Paramitha ini dan semakin dewasa seharusnya semakin mampu berfikir jernih dan menghargai orang lain.

*Peserta didik menghayati, menyadari dan mengamalkan **Role Model Pendidikan Sikap**, yang dimulai di sekolah untuk mengedepankan sifat-sifat yang baik dalam pergaulan sehari-hari, dan dalam hal ini 18 sikap dalam Pendidikan Karakter dirumuskan dalam kurikulum pembelajaran diatas dan runtutan berikutnya, dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras , Kreatif, Mandiri, Demokratis, Bersahabat, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Bersahabat, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. **Role Model Pendidikan Sikap** diberikan sejak SD, SMP dan SMA, menjadikan peserta didik menjadi berahlak mulia selanjutnya kita kenal*

dengan pendidikan karakter di sekolah dan di menghayati, menyadari dan mengamalkan oleh peserta didik.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
-

Aspek Sumber Ajaran Hindu: Ajaran Kajian tematik isi Weda yang berkaitan dengan karakter umat Hindu/bangsa yang unggul.

Peserta didik memiliki kesadaran Weda adalah kitab suci yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. Berdasarkan materi, isi dan luas lingkupnya, maka jenis buku weda itu banyak. maha Rsi Manu membagi jenis isi Weda itu ke dalam dua kelompok besar yaitu Weda Sruti dan Weda Smerti.

Peserta didik menghayati konsep keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep ini diantaranya meliputi pelaksanaan yadnya, pemujaan terhadap Dewa-Dewi, sistem Catur Warna atau Kasta, Trihitakarana. Bagi umat Hindu, siapapun berhak serta memiliki kemampuan untuk menerima ajaran suci atau wahyu dari Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa

asalkan seorang tersebut telah mencapai kesadaran atau pencerahan tertentu. Oleh sebab itu, dalam agama Hindu wahyu Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa bukan hanya sebatas pada suatu zaman atau hanya untuk seseorang saja. Bahwa wahyu Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan dari waktu ke waktu hakekatnya adalah sama, yaitu berisi tentang kebenaran, kasih sayang, kebahagiaan, kedamaian, tentang hakekat akan diri manusia yang sebenarnya, serta tentang dari mana manusia dilahirkan dan mau kemana manusia akan pergi nantinya, atau apa tujuan yang sebenarnya manusia hidup di dunia ini.

Peserta mengamalkan Weda Sruti maupun Smerti, kedua sumber ajaran agama Hindu yang tidak boleh diragukan kebenarannya. Sesungguhnya Sruti adalah Weda, demikian pula Smerti itu adalah dharma sastra, keduanya harus tidak boleh diragukan dalam hal apapun juga karena keduanya adalah kitab suci yang menjadi sumber ajaran agama Hindu (*Srutistu wedo wijeyo dharma, sastram tu wai smerth, te sarrtheswamimamsye tab, hyam dharmohi nirbabhau*), M.Dh. II.10.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan memiliki kesadaran sejarah dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara.
-

Aspek Keimanan, Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran Cara berinteraksi dan Implementasi secara individu maupun kelompok secara santun, efektif, dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

Peserta didik memiliki kesadaran Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari.

Peserta didik menghayati kehidupan bersosialisasi memiliki norma, sopan santun dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap diri, kelompok dalam pekerjaan. Sopan santun dalam bekerja menjadi dihargai, dihormati, disenangi keberadaan oleh orang lain.

Peserta mengamalkan menghormati orang tua, dengan berbicara yang baik dan lembut, berkata jujur. Bersikap dan bertutur kata sopan santun hindari berkata kasar dan menjaga hubungan selaras, serasi dan seimbang dilingkungan kerja dan keluarga (attitude changes everything).

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat.
-

Aspek Keimanan, Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran bersikap dan berperilaku yang menunjukkan kemandirian dan bertanggung jawab dalam pengembangan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peserta didik memiliki kesadaran yakin dan percaya adanya Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa, merupakan suatu kepercayaan kepada Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan. Sikap dan perilaku sebagai penganut agama Hindu menghormati dan bhakti serta menyembah kemaha kuasaan dan kekuatan sesuatu yang luar biasa diluar diri manusia sejalan pertumbuhan dan perkembangan Iptek.

Peserta didik menghayati Agama Hindu dapat memberi tujuan atau tuntunan hidup, untuk beribadah, berbuat baik, sikap dan perilaku di era Iptek mematuhi Weda sebagai sumber hukum, walau pekerjaan menjadi lebih mudah, Iptek dengan mencari informasi di dunia ini dengan cepat dengan frame/bingkai Agama Hindu Satyam, Siwamdan Sundaram.

Peserta mengamalkan Aktivitas didominasi kandungan Satya(kejujuran), Dharma (kebijakan), Prema (cinta kasih), Ahimsa (tidak menyakiti) di era Revolusi Industri 4.0 ini yang dimana masyarakat dunia maupun Indonesia sudah banyak yang memakai teknologi untuk kegiatan sehari hari, sikap dan perilaku kita melakukan Sat Karma yaitu manusia Dewa atau manusia berbudi pekerti luhur.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Pendidik mengajak semua peserta didik ikut acara Sadhana Camp, diawali senam pagi bermain, praktek masak upakara (Patus) berupa: bumbu gede, bumbu rajang, sate asem,sate lilit, lawar dan jukut ares. Khusus peserta didik wanita membuat ketiat dan nasi kuskus. Dilanjutkan yajnya sesa setelah selesai memasak semua peserta laki dan perempuan. Rutin melakukan doa dan sembahyang 3 (tiga) kali sehari atau sebtan puja Tri Sandhya. Diakhir penutupan diisi dengan acara inti yaitu Padasewanam, Tujuan kegiatan Sadana Camp adalah: Meningkatkan pemahaman agama Hindu dikalangan generasi muda, Meningkatkan kualitas rohani siswa, Meningkatkan disiplin siswa,

Menanamkan rasa pengabdian siswa yang dan berlandaskan keiklasan.Dilanjutkan api unggun.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 11

Aspek Keimanan: Ajaran Jenis -jenis Tri Paratha Kajian tematik tentang Tri Paratha, sebagai implementasi ajaran Weda, dan Implikasi ajaran Panca Sradha dalam kehidupan.

*Peserta didik memiliki kesadaran kepercayaan dan keyakinan Brahman, Atman, Reinkarnas, Karmaphala dan Moksa, sebagai bagian Panca Sradha. Implikasi Panca Sradha bersikap dan berperilaku Asih, Punia dan bhakti berdasarkan dharma, kita berbuat dharma akan dijaga oleh dharma itu sendiri (*raksati raksitah*).*

Peserta didik menghayati Tri Paratha yaitu tiga hal yang dapat menyebabkan terwujudnya kesempurnaan, kebahagiaan, keselamatan, kesejahteraan, keagungan, dan kesukaan hidup umat manusia. Bagian-bagian dari Tri Paratha Asih (cinta kasih) , Punia (saling tolong menolong), dan Bhakti (hormat atau sujud diantara sesame).

Peserta mengamalkan menyayangi dan mengasihi, asah (harga menghargai), saling asih (cinta mencintai), dan saling asuh (hormat menghormati), agar terwujud kerukunan, kedamaian dan keharmonisan dalam hidup ini. Saling tolong menolong dengan memberikan secara ikhlas sesuatu atau harta benda yang kita miliki tanpa mengharapkan pamrih atau imbalan, dan bhakti saling menghormati, serta tidak melupakan untuk bersujud kehadapan sang pencipta Ida Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa Yang Maha Esa angMaha Esa.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Keimanan, Akhlak Mulia/Karakter: Manfaat nilai-nilai susila yang termuat dalam ajaran Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga, Dasa Yama Bratha dan Dasa Nyama Bratha sebagai pembentukan dan penguatan karakter

Peserta didik memiliki kesadaran bahwa perbuatan (karma) yang dianggap sebagai perbuatan baik (subha karma/daiwi sampad) dan perbuatan yang tidak baik (asubha karma/asuri sampad). Ada empat pengelompokan masyarakat dalam tata kemasyarakatan agama hindu yang ditentukan berdasarkan profesinya (Catur Warna), Catur Asrama adalah empat tingkatan kehidupan atas dasar keharmonisan hidup dalam ajaran Hindu, dan Astangga Yoga, Dasa Yama Bratha dan Dasa Nyama Bratha.

Peserta didik menghayati ajaran Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga, Dasa Yama Bratha dan Dasa Nyama Bratha serta bagian-bagiannya.

Peserta mengamalkan pengendalian diri dan jalan dharma untuk meraih serasi selaras dan seimbang dengan dasar ethika/susila sebagai pelaksana Catur Asrama, Catur Warna, Astangga Yoga, Dasa Yama Bratha dan Dasa Nyama Bratha.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Ibadah: Kesadaran terhadap kesucian tempat suci dan Implementasi fungsi tempat suci dalam kehidupan.

Peserta didik memiliki kesadaran fungsi tempat suci adalah sebagai sarana untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta seluruh manifestasinya dan juga sebagai tempat memuja roh suci leluhur dengan berbagai macam tingkatannya. tingkah laku hubungan timbal balik yang selaras dan harmonis antara sesama manusia dengan alam semesta (lingkungan) yang berlandaskan atas korban suci (Yadnya), keikhlasan dan kasih sayang.

Peserta didik menghayati Tempat suci yang suci adalah tempat suci yang memiliki unsure - unsure kesucian serta dapat menggetarkan kesucian Sang Hyang Atman yang bersemayam di dalam Padmahrdaya setiap individu, dan an sarana untuk meningkatkan kualitas kesucian umat manusia secara individu, tempat suci umat hindu juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kesucian umat manusia sebagai makhluk social.

Peserta mengamalkan pelaksanaan Panca Yadnya (Dewa Yadnya, Bhuta Yadnya, Rsi Yadnya, Manusa Yadnya, dan Pitra Yadnya). terutama memelihara kesucian dan kesakralannya maka perlu ada Bisama yang harus dipedOmani, diketahui, dipahami, dan dilaksanakan oleh setiap umat Hindu. Dilarang masuk tempat suci bila: keadaan kotor, cuntaka atau leteh, baik yang disebabkan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain, dan lingkungan di mana kita berada, keadaan pikiran, perkataan, prilaku yang dikuasai oleh amarah atau brahmata, Tidak bercumbu rayu di tempat suci, membawa barang - barang, tumbuh - tumbuhan, dan binatang yang belum disucikan, menghindari binatang masuk tempat suci dan aktivitas hidup dan kehidupan yang dapat mencemari kesucian tempat suci.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kemampuan menjelaskan dasar-dasar terkait keimanan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara terperinci sesuai agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran tentang pentingnya kesadaran bekerja sama berlandaskan pada ajaran Vasudeiva Kutumbhakham dalam memaknai keberagaman suku, agama, ras, antar golongan, gender, budaya, dan bahasa.

Peserta didik memiliki kesadaran melalui upacara agama (Panca Yadnya), melatih umat untuk bisa berorganisasi dan merupakan latihan-latihan manajemen dapat dibina kerukunan antar sesama manusia, keluarga, banjar yang satu dengan banjar yang lain. Pelaksanaan Panca Yadnya merupakan motivator yang sangat potensial untuk melestarikan atau menumbuh kembangkan seni budaya, baik yang sakral maupun yang profan

Peserta didik menghayati Vasudhaiva Kutumbakam bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga tunggal/bersaudara tanpa membedakan Agama, suku, bahasa, bangsa, budaya, tradisi, warna kulit. Memperkokoh melestarikan atau menumbuhkembangkan seni budaya, bahasa dan gender (dewa-Dewi) dalam Agama Hindu.

Peserta mengamalkan bhakti/ sembahyang merupakan kewajiban (swadarma) umat Hindu tanpa kecuali untuk melakukannya. Obyek utamanya adalah Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa dengan segala kemahakuasaan-NYA (Dewa) dan Sakti-NYA (Dewi), sejumlah manifestasi-NYA, dan para leluhur (Gunamanta Sang Dasarata, Weruh sira ring Weda, bhakti ring Dewa, Tarmalupeng pitra puja, masih te sireng sawagotra kabeh- Ramayana Sargah II sloka 2). Upacara Panca Yadnya karena adanya Tri Rnam (tiga hutang) Hutang kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa (Dewa Rnam), hutang kepada para Leluhur (Pitra Rnam), dan hutang kepada orang Suci (Rsi Rnam).

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. Om santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Pelestarian lingkungan alam, pembangunan yang berkelanjutan, Tri Hita Karana sebagai wujud kepedulian sosial.

Peserta didik memiliki kesadaran tiga hal yang menyebabkan keharmonisan) yaitu: Palemahan (hubungan antara manusia dengan alam), Pawongan (hubungan antara manusia dengan manusia) dan Parahyangan (hubungan manusia dengan penciptanya).

Peserta didik menghayati konsep ajaran Tri Hita Karana menanamkan nilai-nilai realitas hidup, nilai religius, pembudayaan nilai sosial, penghargaan gender, nilai keadilan, pengembangan sikap demokratis, sikap kejujuran, sikap ganggungjawab, dan penghargaan lingkungan alam.

Peserta mengamalkan pelestarian menjaga hubungan yang harmonis antara sesama, antar manusia dengan lingkungan dan hubungan yang harmonis dengan sang pencipta yaitu Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan, pemahaman, kepedulian, dan kesadaran melestarikan lingkungan alam dan social.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter dan Keimanan: Kesadaran tentang pentingnya rasa ingin tahu untuk pengembangan keahlian secara berkelanjutan.

Peserta didik memiliki kesadaran membaca untuk mendalami suatu topik sedikit demi sedikit telah memperkaya wawasan. Ketika penasaran akan suatu hal, maka akan terus mencari tahu lebih banyak lagi hal tersebut. percaya semakin banyak tahu, maka akan menjadi semakin Bahagia.

Peserta didik menghayati Kemajuan teknologi tumbuh dengan sangat pesat, tidak bisa terelakan lantaran banyak inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dari berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek). Inovasi membawa dampak yang positif bagi suatu negara, sehingga bisa mendorong ke arah perkembangan lebih pesat dan memperluas wawasan serta mencerdaskan rakyat

Peserta mengamalkan Aspek ekonomi, kemajuan Iptek berpotensi mendorong penanaman modal asing, meningkatkan kemakmuran rakyat, Aspek Sosial Budaya, hadirnya internet dan gadget yang canggih telah mempermudah seseorang memperoleh informasi dari manapun dan kapan pun.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Pendidik mengajak semua peserta didik ikut acara Sadhana Camp, diawali senam pagi bermain, praktek masak upakara (Patus) berupa: bumbu gede, bumbu rajang, sate asem,sate lilit, lawar dan jukut ares. Khusus peserta didik wanita membuat ketiat dan nasi kuskus. Dilanjutkan yajnya sesa setelah selesai memasak semua peserta laki dan perempuan. Rutin melakukan doa dan sembahyang 3 (tiga) kali sehari atau sebtan puja Tri Sandhya. Diakhir penutupan diisi dengan acara inti yaitu Padasewanam, Tujuan kegiatan Sadana Camp adalah: Meningkatkan pemahaman agama Hindu dikalangan generasi muda, Meningkatkan kualitas rohani siswa, Meningkatkan disiplin siswa, Menanamkan rasa pengabdian siswa yang dan berlandaskan keiklasan.Dilanjutkan api unggul.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas 12

Aspek Ibadah: Mengamalkan ajaran Panca Yajna secara kOmprehensif dalam kehidupan.

Peserta didik memiliki kesadaran Yadnya dapat diartikan memuja, menghormati, berkorban, mengabdi, berbuat baik (kebajikan), pemberian, dan penyerahan dengan penuh kerelaan (tulus ikhlas) berupa apa yang dimiliki demi kesejahteraan serta kesempurnaan hidup bersama dan kemahamulian Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa. Di dalamnya terkandung nilai-nilai: rasa tulus ikhlas dan kesucian, rasa bakti dan memuja (menghormati) Sang Hyang Widhi Wasa, Dewa, Bhatara, Leluhur, Negara dan Bangsa, dan kemanusiaan, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing menurut tempat (desa), waktu (kala), dan keadaan (patra), Catur Weda yang merupakan sumber ilmu pengetahuan suci dan kebenaran yang abadi.

Peserta didik menghayati tingkah laku hubungan timbal balik yang selaras dan harmonis antara sesama manusia dengan alam semesta (lingkungan) yang berlandaskan atas korban suci (Yadnya), keikhlasan dan kasih sayang.

Peserta mengamalkan Tri Rna dengan bagian-bagiannya (Dewa, Pitra dan Rsi Rna), Dewa Rna, yaitu kesadaran berutang kepada Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa atas yadnya-Nya kepada manusia dan alam semesta ini. Pitra Rna adalah kesadaran berutang kepada orang tua (ibu-bapak) dan leluhur atas jasanya yang telah beryadnya menurunkan, memelihara, dan mendidik kita dari sejak dalam kandungan sampai kita bisa mandiri. Rsi Rna adalah kesadaran berutang kepada para rsi atau orang-orang suci yang beryadnya menyebarluaskan ilmu pengetahuan, yakni pengetahuan suci Untuk membayar tiga jenis utang itulah kita melakukan Panca Yadnya. Dewa Rna dibayar dengan Dewa Yadnya dan Buta Yadnya, yaitu beryadnya kepada Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa dan kepada alam ciptaanNya. Pitra Rna dibayar dengan Pitra Yadnya dan Manusa Yadnya, Rsi Rna dibayar dengan Rsi Yadnya

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Kesadaran terhadap ciri-ciri perilaku ajaran Tat Tvam Asi dalam setiap diri manusia dan Implementasi ajaran Tat Tvam Asi dalam kehidupan sosial.

Peserta didik memiliki kesadaran Brahman dan Atman satu adanya (Atman Akiyam). Atma merupakan percikan terkecil dari Brahman yang menghidupi mahluk hidup. Di dalam tubuh manusia terdapat pula brahman yang disebut dengan Jiwatman. Pengimplementasian ajaran tat twam asi dapat kita terapkan dalam ajaran catur paramita.

Peserta didik menghayati Tat Twam Asi adalah ajaran moral yang bernafaskan ajaran Agama Hindu berujud nyata/rill dapat kita cermati dalam kehidupan dan prilaku keseharian. atman yang bersumber dari Brahman, sehingga menolong orang lain berarti menolong diri sendiri dan menyakiti orang lain berarti menyakiti diri sendiri. Pengimplementasian ajaran tat twam asi dapat kita terapkan dalam ajaran catur paramita.

Peserta mengamalkan ajaran Tat Twam Asi, dapat merasakan berat dan ringan hidup dan kehidupan ini, bahwa berat dan ringan Rwabhineda itu ada dan selalu berdampingan adanya, serta sulit dipisahkan keberadaanya, aka dalam hidup ini kita hendaknya selalu sering tolong menolong, merasa senasib dan sepenanggungan. Mengamalkan Maitri:

semang mencari kawan dan bergaul, yakni tahu menempatkan diri dalam masyarakat, ramah-tamah, serta menarik hati segala perlakunya sehingga menyenangkan orang lain dalam diri pribadinya, Karuna: belas kasihan, maksudnya adalah selalu memupuk rasa kasih sayang terhadap semua mahluk, Mudita: selalu memperlihatkan wajah yang riang gebira, yakni penuh simpatian terhadap yang baik serta sopan santun, Upeksa: senantiasa mengalah demi kebaikan, walaupun tersinggung perasaan oleh orang lain, ia tetap tenang dan selalu berusaha membalas kejahanan deman kebaikan bisa juga dimaksud dengan (tahu mawas diri).

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel. Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Kesadaran, kajian tematik, implementasi nilai-nilai kejujuran, kajian dalam Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan individu dan social, dan Implementasi nilai-nilai kejujuran dalam Tri Kaya Parisudha

Peserta didik memiliki kesadaran Tri Kaya Parisudha adalah tiga jenis perbuatan yang merupakan landasan ajaran yang dipedoman oleh setiap individu guna mencapai kesempurnaan dan kesucian hidupnya.

Peserta didik menghayati Tri Kaya Parisudha adalah merupakan bagian dari ajaran etika (susila) agama Hindu yang harus kita pahami dan laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tri Kaya Parisudha ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Kayika Parisudha, perbuatan atau laksana yang baik dan benar. Wacika Parisudha, ucapan atau perkataan yang baik dan benar. Manacika Parisudha, pikiran yang baik dan benar yang akan menimbulkan kesucian hati.

Peserta mengamalkan Berpikir yang benar, pengendalian diri berdasarkan pikiran (Manacika): berprasangka buruk terhadap orang dan tidak mengingkari hukum Karmaphala. *Berkata yang benar*, pengendalian diri yang berdasarkan perkataan (Wacika): tidak suka mencaci maki, tidak suka berkata kasar, tidak suka memfitnah, tidak ingkar pada janji. *Berbuat yang benar*, pengendalian diri yang berdasarkan perbuatan (Kayika). contohnya: tidak menyiksa atau membunuh makhluk lain, Astenya tidak melakukan kecurangan terhadap milik orang lain, tidak melakukan hubungan sanggama yang tidak sah.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

Aspek Sejarah Hindu: Ajaran tentang tanggung jawab, implementasi peserta didik menurut cerita Bhagavan Domya dalam Adi Parwa.

Peserta didik memiliki kesadaran Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada Cerita Bhagawan Domya adalah karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, kreatif, peduli, tanggungjawab, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, berhasabat/kOmunikasi, cinta damai, gemembaca, peduli lingkungan.

Peserta didik menghayati paradigma literasi tidak hanya membaca dan bahan bacaan bukan hanya manual, melainkan juga digital. Literasi tidak sekadar membaca dan menulis, namun juga keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan berbentuk cetak, visual, digital.

Peserta mengamalkan dikenal adanya 3 hutang yang sudah kita bawa sejak lahir dan harus kita bayar/tuntaskan yang disebut dengan Tri Rna. Tiga hutang tersebut yakni hutang kepada Ida Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa Yang Maha Esa diuraikan Dewa Rna, hutang kepada orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kita disebut Pitra Rna, dan Rsi Rna,yakni hutang kepada Maha Rsi, Pendidik dan Pendeta karena telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuannya,peserta didik / sisya senantiasa berbakti kepada Pendidik karena telah memberikan segala pengetahuan yang mereka miliki demi kebaikan.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntable. Akhirnya Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Kesadaran dan implikasi tentang perilaku santun di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peserta didik memiliki kesadaran perilaku sopan santun yang baik terpancar sebagai cermin obyektif kalbunya dalam mengadakan hubungan dengan lingkungan, akan memperoleh simpati dari orang lain manakala dalam pola hidupnya selalu mencerminkan ketegasan sikap yang diwarnai oleh ulah sikap simpatik yang memegang teguh sendi-sendi kesusilaan/sopan santun.

Peserta didik menghayati Perilaku sopan santun merupakan hal mendasar yang sepatutnya dimiliki oleh setiap individu dimanapun berada. Menjadi satu bentuk perilaku dan sikap sopan santun menjadi gambaran nilai sosial dan akhlak manusia. Dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sopan santun bagian daripada norma kesopanan yang dilakukan oleh seseorang untuk dihargai orang lain serta menghargai dirinya sendiri. Sopan santun hakekat bahwa hidupnya seseorang (individu) dalam lingkungan sosial memperhatikan terkait cara bertindak, berperilaku, dan berucap.

Peserta mengamalkan perilaku sopan santun di sekolah dengan: Sebagai peserta didik selalu menyapa pendidik saat berpapasan di lingkungan sekolah, pendidik, peserta didik, ataupun pegawai sekolah menggunakan bahasa yang sopan saat sedang melakukan interaksi dan seluruh lapisan warga sekolah tidak memberi contoh buruk dengan tidak datang terlambat ke sekolah. perilaku sopan santun di keluarga dengan: peserta didik yang meminta izin kepada orang tuanya saat hendak bepergian keluar rumah, saling membantu mengerjakan pekerjaan rumah, seluruh anggota keluarga menggunakan kata-kata yang baik dan menghindari penggunaan kata-kata kasar dalam berinteraksi, saling mengucapkan

salam saat hendak bepergian, perilaku sopan santun di masyarakat dengan: ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti pembersihan lingkungan, saling berbagi dan saling membantu sesama tetangga, aktif dalam kegiatan kerelawanan membantu korban bencana alam dan turut serta rutin berjaga ronda setiap malam.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel. Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, Menunjukkan menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran praktik menjaga & melestarikan lingkungan alam, kepedulian social, dan kemampuan menyesuaikan diri dalam bekerja;

Peserta didik memiliki kesadaran Tri Hita Karana berarti 3 (tiga) penyebab terciptanya kebahagiaan, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan ke Ida Sang Hyang Widhi/ Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa yang saling terkait satu sama lain.

Peserta didik menghayati Tri Hita Karana merupakan falsafah hidup tangguh. Falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran tri hita karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini.

Peserta mengamalkan membuang sampah pada tempatnya, hindari tebang liar, Membersihkan Lingkungan setiap hari, Tidak Merusak Tanaman sekitar, Tidak membuang bahan kimia di aliran sungai, Menanam kembali hutan yang gundul, Melakukan Tebang Pilih, Mencari Ikan dengan cara tradisional, Menanam Pohon di pinggir jalan Kota, Membuat Terasiring didaerah pegunungan dan Mengurangi penggunaan asap kimia.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punia (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih Om, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, Menunjukkan kebiasaan, pemahaman, kepedulian, dan kesadaran melestarikan lingkungan alam dan social.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Kajian tematik tentang pembiasaan bersikap dan berperilaku yang menunjukkan kemandirian dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Peserta didik memiliki kesadaran Untuk mendapatkan hasil yang optimal, dibutuhkan usaha kerja yang termanajerial dengan baik. Terkadang dengan dalih efisiensi dana, semuanya dikerjakan sendiri. Mampu tidaknya dalam mengelola industri yang bukan bidangnya akan mempengaruhi sebuah hasil. Artinya, untuk mendapatkan hasil yang optimal tidak semua pekerjaan dapat dikerjakan sendiri.

Peserta didik menghayati Kolaborasi merupakan corong ekonomi kerakyatan atas dasar gotong royong yang secara substantif telah ada dan tertanam sejak lama dalam kehidupan sosial masyarakat akar rumput di Indonesia.

Peserta mengamalkan karakter moral dan karakter kinerja (tuntas, tangguh). Terkait dengan kualitas karakter peserta pendidik, peserta pendidik menerapkan keterampilan dasar sehari-hari, yang meliputi baca tulis, berhitung, saint, teknologi komputer dan informatika, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Kecapakan yang disingkat 4C yakni creative, critical thinking, communication dan collaboration atau dalam bahasa Indonesia disingkat 4K yakni: kompetensi, kritis, komunikasi dan kolaborasi. Ke tiga Kompetensi nemecahkan masalah kompleks, yang dilandasi oleh berpikir kritis, kreativitas komunikasi dan Kolaborasi.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punya (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan mantra parama santih. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
-

Aspek Akhlak Mulia/Karakter: Ajaran agama Hindu yang relevan dengan konsep berpikir kritis dalam menelaah persoalan dan informasi terkait bidang keahliannya yang berkelanjutan.

Peserta didik memiliki kesadaran masalah, peserta didik tidak hanya terpaku pada satu jalan keluar atau penyelesaian, ada opsi atau pilihan penyelesaian masalah tersebut. Berpikir kritis akan membuat Anda memiliki banyak ide-ide kreatif dan inovatif.

Peserta didik menghayati membiasakan diri berpikir kritis akan melatih kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional, mudah memahami sudut pandang orang lain, menjadi rekan kerja yang baik, mandiri, sering menemukan peluang baru, meminimalkan salah persepsi, tidak mudah ditipu.

Peserta mengamalkan masalah apa yang sedang dihadapi, apa dampaknya terhadap diri dan orang lain, serta bagaimana posisi dalam masalah tersebut. Setelah mengetahui masalahnya, lebih baik berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut, serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, lakukan sesuai prioritas yang telah tentukan dan menganalisa dengan baik, serta bisa mengambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisa fakta-fakta yang ada.

Pendidik setiap awal bulan pembelajaran meminta ketua peserta didik, untuk melaporkan khas dana punya (dana sosial) dalam debit dan kredit secara transparan dan akuntabel.

Akhirnya penutup pembelajaran peserta didik sebelum pulang, mengucapkan *mantra parama santih*. *Om* santih, santih, santih *Om*, artinya damai di hati, damai dunia dan damai selalu.

Pendidik mengajak semua peserta didik ikut acara Sadhana Camp, diawali senam pagi bermain, praktik masak upakara (Patus) berupa: bumbu gede, bumbu rajang, sate asem, sate lilit, lawar dan jukut ares. Khusus peserta didik wanita membuat ketiat dan nasi kuskus. Dilanjutkan yajnya sesa setelah selesai memasak semua peserta laki dan perempuan. Rutin melakukan doa dan sembahyang 3 (tiga) kali sehari atau sebtan puja Tri Sandhya. Diakhir penutupan diisi dengan acara inti yaitu Padasewanam, Tujuan

kegiatan Sadana Camp adalah: Meningkatkan pemahaman agama Hindu dikalangan generasi muda, Meningkatkan kualitas rohani sisya, Meningkatkan disiplin sisya, Menanamkan rasa pengabdian sisya yang dan berlandaskan keiklasan.Dilanjutkan api unggun.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik, Menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah yang kompleks.
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Pendidikan Agama Buddha
SD – SMP – SMA**



Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Abdul Mu'ti | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
K.H. Arifin Junaidi | *LP Ma'arif PBNU, Jakarta*
Imam Tholkhah | *Institute Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*
Pdt. Henriette T. Hutabarat Lebang | *PGI, Jakarta*

Narasumber:
Muhammad Zuhdi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Theresia M. C. Sitanggang | *Yayasan Penabur, Jakarta*
Yap Fu Lan | *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta*
I Gede Jaman | *Kementerian Agama RI, Jakarta*
Sapardi | *STAB N Sriwijaya, Tangerang*
Sugiandi Surya Atmaja | *Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu, Jakarta*

Penelaah:
Didin Syafrudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Pdt. Yanse Belandina | *Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*
Marselus Ruben Payong | *Universitas Katolik St. Paulus Ruteng, Flores*
Ketut Yeti Suneli | *Kementerian Agama Jakarta Selatan, Jakarta*
Taram | *STAB Dharma Widya, Tangerang*
Hartono Hutomo | *Majelis Tinggi Agama Khonghucu, Yogyakarta*

Pengolah Data:
Miftahudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (new media), dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter-karakter positif yang mereka miliki.

Penyusunan fokus-fokus pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah dikembangkan untuk setiap level pendidikan: SD, SMP, dan SMA. Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama memuat karakter-karakter positif peserta didik sebagai individu beriman yang menghayati ajaran-ajarnya serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan kehidupan. Standar isi Pendidikan Agama mencakup lima aspek, yaitu: Kitab Suci, keyakinan (saddha/sradha), ibadah, akhlak mulia, dan sejarah serta tradisi iman. Aspek-aspek ini diramu di dalam fokus-fokus pembelajaran, yang akan menjadi rujukan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana proses pembelajaran untuk setiap kelas. Pada tiap-tiap fokus pembelajaran ditekankan aspek-aspek tertentu, namun tidak berarti aspek-aspek yang lain dilupakan. Demikian pula, pemilihan fokus-fokus pembelajaran pada setiap level tidak dimaksudkan untuk mengabaikan keutuhan kebenaran ajaran agama. Pemilihan fokus-fokus pembelajaran untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep-konsep kunci ajaran agama dan menerapkannya.

Di dalam mengembangkan kurikulum dan rencana proses pembelajaran Pendidikan Agama secara rinci berdasarkan fokus-fokus pembelajaran ini, guru perlu memperhatikan relevansi antara materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran bidang-bidang studi yang lain. Guru perlu juga memperhatikan karakteristik dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya agar kurikulum dan proses pembelajaran bersifat kontekstual. Guru perlu pula mengupayakan pengembangan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga masyarakat global saat ini, yaitu kemampuan-kemampuan berkreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, guru perlu memiliki paradigma baru “pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan meninggalkan paradigma “pengajaran yang berpusat pada guru”. Dengan paradigma baru, guru berperan sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang utama, melainkan memberikan kebebasan dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari sumber-sumber lain, selain dirinya.

Guru menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk belajar dan mengembangkan berbagai karakter positif serta kemampuan dirinya.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha disusun dengan mempertimbangkan perkembangan psikologis peserta didik dilakukan secara bertahap. Adapun muatan pembelajaran mencakup lima aspek, yaitu: Kitab Suci *Tipitaka/Tripitaka*, Sejarah Agama Buddha dan perkembangannya, Keyakinan (*Saddha*), Puja Bhakti dan Akhlak mulia/*Sila*. Kelima aspek diramu ke dalam tema-tema pembelajaran pada setiap kelas, dan menjadi rujukan para guru dalam menyusun rencana proses pembelajaran dari kelas 1 sampai dengan 12. Dalam rangka mempersiapkan pembentukan diri peserta didik yang Buddhistik, unggul dan berkarakter, maka fokus pembelajaran mempertimbangkan fungsi sosial kemasyarakatan dan semangat untuk membumikan dharma yang indah pada awal, indah ditengah, dan indah pada akhirnya. Fokus pembelajaran ini disusun bukan hanya menyederhanakan standar isi, namun lebih banyak menyiapkan peserta didik berperilaku santun dalam cara berpikir, berucap, dan bertindak, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD

1. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Tingkat 1 (Kelas 1 - 3)

Muatan Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas 1, 2 dan 3 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang menyerasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam beribadah dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menumbuhkan karakter positif dan konstruktif yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks wawasan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Muatan Pendidikan Agama Buddha meliputi 5 (lima) aspek yaitu, Kitab Suci sebagai sumber utama ajaran, keyakinan, akhlak mulia/*Sila*, ibadah/puja bhakti/sembahyang, dan sejarah serta tradisi agama Buddha dan peran tokoh dalam pengembangan agama Buddha. Masing-masing aspek dirumuskan dengan gradasi sesuai jenjang pendidikannya.

Dalam Focus pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tingkat SD kelas 1, 2 dan 3 ini, peserta didik dipandu untuk memahami ajaran agamanya, baik secara textual maupun kontekstual. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 16 fokus pembelajaran yang disajikan secara integrasi melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Muatan materi pada tiap-tiap kelas dikemas berdasarkan tema-tema yang sesuai perkembangan psikologis peserta didik tiap kelasnya, sebagai berikut:

1. Cakupan Materi : Kitab suci *Tipitaka/Tripitaka*, cinta kasih dan kasih sayang, cara-cara penghormatan, keluarga pangeran Sidharta, keyakinan dan puja bhakti
Kelas 1
2. Cakupan Materi : Kelahiran pangeran sidharta, menghargai mahluk hidup, persahabatan dan kejujuran, kedisiplinan, membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk
Kelas 2
3. Cakupan Materi : Kewajiban-kewajiban, kisah-kisah keteladanan bodhisatva, hari raya agama buddha, masa remaja pangeran Sidharta, malu berbuat jahat (*hiri*) dan takut akibat dari kejahatan (*ottapa*)
Kelas 3

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 1

Kitab Suci *Tipitaka/Tripitaka*

[Aspek: Kitab Suci dan Sejarah]

- Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, peserta didik mengenal sumber-sumber ajaran Buddha yaitu Kitab Suci *Tipitaka/Tripitaka*.
- Peserta didik mengerti secara singkat inti ajaran Sang Buddha sebagai mana yang terkandung dalam Kitab Suci *Tipitaka/Tripitaka*.
- Peserta didik membiasakan berlaku baik dengan berpedoman kepada inti ajaran Sang Buddha, dalam menciptakan persahabatan dengan teman sebayanya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal singkat nama kitab suci Agama Buddha
- ❖ Mengerti inti ajaran Sang Buddha
- ❖ Mengembangkan keyakinan
- ❖ Menunjukkan kebiasaan berperilaku baik.
- ❖ Berperilaku akhlak mulia kepada sesama.

Cinta kasih, kasih sayang

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik mampu bercerita terkait dengan perilaku bermoral(sila) sebagaimana dikisahkan dalam Kitab Suci *Jataka* dan kisah lainnya melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas,
- Peserta didik dapat mengerti, memahami dan membiasakan praktik *Dana paramita*.
- Peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai kebajikan dan menghindari tiga akar kejahatan (keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*) dan kebodohan (*moha*)),
- Peserta didik membiasakan mempraktikkan kebajikan-kebajikan dengan mencontohkan kisah-kisah dalam *Hangsa Jataka* dan kisah lainnya.
- Peserta didik dapat mempraktikkan dan mengembangkan nilai-nilai Cinta kasih dan kasih sayang melalui kisah *Gosaka Jataka* dan kisah *Jataka lainnya*.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Menganalisis kisah-kisah moralitas sebagaimana termuat dalam kitab *Jataka*
- ❖ Mengenalkan perilaku akhlak mulia (*sila*)
- ❖ Mengerti tujuan dari melaksanakan dana paramita
- ❖ Membiasakan mempraktikkan dana paramita.
- ❖ Mempraktikkan kebajikan-kebajikan lainnya
- ❖ Berperilaku akhlak mulia

Cara-cara Penghormatan.

[Aspek: Moral dan Sejarah]

- Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, peserta didik dengan bimbingan guru mengenal dan mampu menunjukkan cara-cara penghormatan menurut ajaran Buddha.
- Peserta didik mampu membedakan jenis-jenis penghormatan.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap hormat yang ditujukan kepada orang tua, guru, rohaniawan, bhikkhu dan teman-teman sebayanya.
- Peserta didik membiasakan mempraktikkan dan melaksanakan penghormatan kepada

orang tua, guru, rohaniawan, bhikkhu dan teman-teman sebaya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal singkat cara-cara penghormatan.
 - ❖ Membedakan jenis-jenis penghormatan
 - ❖ Mengembangkan keyakinan.
 - ❖ Menunjukkan perilaku kebiasaan menghormati.
 - ❖ Berperilaku akhlak mulia
-

Keluarga Pangeran Sidharta

[Aspek: Sejarah)

- Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, peserta didik mampu mengetahui silsilah Raja Sudhodana sebagaimana dalam sejarah Riwayat Hidup Buddha Gautama.
- Melalui cerita dan membaca teks bergambar, peserta didik mengerti tentang kejadian-kejadian sebelum Pangeran Sidharta dilahirkan, saat kelahiran Pangeran Sidharta dan mengetahui kejadian kehebatan-kehebatan yang terjadi.
- Melalui cerita dan membaca teks bergambar, peserta didik mampu berceritera masa kecil Pangeran Sidharta.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal keluarga Pangeran Sidharta.
 - ❖ Mengetahui kejadian-kejadian penting saat sebelum dan setelah Pangeran Sidharta dilahirkan.
 - ❖ Mengetahui kehebatan/keajaiban yang terjadi setelah Pangeran Sidharta dilahirkan.
-

Keyakinan (*Saddha/Sradha*)

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik meyakini isi yang terkandung dalam *Brahma Vihara* (*Metta* = cita kasih, *Karuna* = belas kasihan, *Mudita* = simpatik dan *Upekkha* = keseimbangan)
- Peserta didik memahami secara sederhana isi yang terkandung dalam *Brahma Vihara*, sebagaimana dicontohkan dalam kisah-kisah dalam kitab Jataka dan kisah lainnya
- Peserta didik membiasakan mengamalkan *Metta* = cita kasih, *Karuna* = belas kasihan, *Mudita* = simpatik dan *Upekkha* = keseimbangan)
- Peserta didik mampu mempraktikkan dan mengembangkan aspek-aspek keyakinan kepada TYME, *Tiratana/Triratna* dan hukum-hukum kesunyataan sesuai dengan konteks kehidupannya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal singkat pengertian *brahma vihara*
 - ❖ Membiasakan praktik *brahma vihara*
 - ❖ Mengembangkan keyakinan kepada TYME
 - ❖ Mengembangkan keyakinan kepada *Tiratana/Triratna*.
-

Puja Bhakti

[Aspek: Ibadah dan Moral]

- Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, peserta didik mampu berdoa menurut dalam agama Buddha.

-
- Peserta didik mampu mempraktikkan dan membiasakan praktik doa-doa, sebelum dan setelah melakukan kegiatan sehari-hari (bangun tidur, makan, belajar, dan aktifitas yang lainnya untuk menumbuhkan keyakinan sebagai peserta didik Buddhis sesuai konteks kehidupannya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal singkat cara-cara berdoa sesuai agama Buddha
 - ❖ Mengembangkan keyakinan (*saddha/sradha*)
 - ❖ Menunjukkan kebiasaan berdoa setiap saat.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 2

Kelahiran Pangeran Sidharta

[Aspek: Sejarah]

- Setelah belajar tentang riwayat keluarga Pangeran Sidharta pada kelas sebelumnya, peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas menyimak penjelasan guru tentang sejarah masa kelahiran pangeran Sidharta sampai dengan masa kanak-kanak.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal saat-saat kelahiran Pangeran Sidharta
 - ❖ Mengetahui kejadian-kejadian penting sebelum Pangeran Sidharta lahir
 - ❖ Mengetahui Kehebatan/keajaiban yang terjadi setelah Pangeran Sidharta lahir
-

Menghargai Mahluk Hidup

[Aspek: Moral dan Sejarah]

- Peserta didik mampu memahami nilai-nilai moral/sila yang terkandung dalam cerita-cerita dalam Kitab Jataka dan kitab lainnya.
- Peserta didik meneladani contoh dalam kisah-kisah Kitab Suci *Jataka* dan lainnya tentang nilai-nilai cinta kasih dan kasih sayang.
- Peserta didik memahami manfaat praktik kebajikan-kebajikan dan memahami akibat dari perbuatan jahat.
- Peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai cinta kasih dan kasih sayang kepada teman-teman sebaya dilingkungan sekitarnya.
- Peserta didik membiasakan berdoa dengan memanjatkan “semoga semua mahluk hidup berbahagia” (“*Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitattha*”).

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal singkat Kitab Suci *Jataka* dan kitab lainnya
 - ❖ Meneladani contoh kisah kebajikan
 - ❖ Mengerti manfaat praktik kebajikan
 - ❖ Membiasakan praktik kebajikan
 - ❖ Membiasakan menghindari perilaku jahat
 - ❖ Membiasakan berdoa untuk semua mahluk agar Bahagia
-

Persahabatan dan Kejujuran.

[Aspek: Kitab Suci, Moral dan Sejarah]

- Peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan nilai-nilai persahabatan menurut ajaran Sang Buddha.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang persahabatan yang harus didukung dengan perilaku jujur.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang manfaat dari persahabatan sebagaimana kisah-kisah dalam kitab suci *Jataka*, (contoh tentang tiga persahabatan, mangkuk emas, dan lainnya);
- Peserta didik menerapkan nilai-nilai persahabatan baik dengan teman-temannya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal dan memahami nilai-nilai persahabatan.
- ❖ Berperilaku jujur sesuai ajaran Sang Buddha.
- ❖ Memahami manfaat dari berperilaku jujur.
- ❖ Mencontoh/meneladani perilaku Bodhisatva
- ❖ Menerapkan dan membiasakan persahabatan dengan teman-teman lainnya.

Kedisiplinan

[Aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peraturan kedisiplinan.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peraturan yang harus ditaati, sebagaimana nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam kisah-kisah Kitab Suci *Jataka*.
- Peserta didik mampu menerapkan aspek-aspek kedisiplinan dalam lingkungan Sekolah, lingkungan masyarakat maupun dilingkungan keluarga.
- Peserta didik membiasakan dan mempraktikkan peraturan-peraturan yang dilaksanakan baik di lingkungan Sekolah, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengerti peraturan tentang kedisiplinan
- ❖ Mempraktikkan peraturan yang berlaku
- ❖ Berperilaku akhlak mulia dengan menerapkan perilaku disiplin.
- ❖ Membiasakan mempraktikkan peraturan-peraturan yang ditetapkan.

Membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk

[Aspek: Moral dan Kitab Suci)

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang jenis-jenis perbuatan baik dan buruk.
- Peserta didik mengerti, memahami, dan mempraktikkan serta mengetahui manfaat perbuatan baik yang dilakukan melalui pikiran, ucapan dan perbuatan.
- Peserta didik mengerti cara cara melakukan perbuatan baik yang dilakukan melalui pikiran, ucapan dan perbuatan.

-
- Guru dapat menceritakan manfaat perbuatan-perbuatan baik sebagaimana kisah-kisah dalam Kitab Suci *Jataka*. (Misal tentang penyelamatan mahluk, dana, dan pelaksanaan sila)
 - Peserta didik mampu membedakan perbuatan baik dengan perbuatan buruk, selanjutnya mengerti cara-cara untuk menghindari perbuatan buruk.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui jenis-jenis perbuatan.
 - ❖ Membiasakan praktik perbuatan-perbuatan baik
 - ❖ Membiasakan menghindari perbuatan jahat.
 - ❖ Dapat membedakan perbuatan-perbuatan baik dengan perbuatan jahat
 - ❖ Mengerti manfaat-manfaat perbuatan baik dan akibat dari perbuatan jahat.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 3

Kewajiban-Kewajiban

[Aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kewajiban-kewajiban menurut ajaran Sang Buddha dalam *Sigalovada Sutta* melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.
- Peserta didik untuk dapat mengeksplorasi jenis-jenis kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.
- Peserta didik dapat mengekspresikan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.
- Peserta didik mengerti dan menerapkan kewajiban-kewajibannya yang harus dilaksanakan di sekolah, dirumah dan di masyarakat sesuai konteks kehidupan.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal kewajiban-kewajiban dalam *Sigalovada Sutta*
 - ❖ Mengeksplorasi kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.
 - ❖ Menunjukkan kebiasaan mempraktikan kewajiban-kewajibannya
 - ❖ Berperilaku menerapkan kewajiban-kewajiban.
-

Kisah-kisah keteladanan Bodhisatva

[Aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya belajar dan memahami kisah-kisah keteladanan Bodhisatva untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengembangkan kejujuran, cinta kasih, keadilan, kesederhanaan dan lainnya, sebagaimana dalam Kitab Suci *Jataka*, *Khuddhaka Nikaya*.
- Peserta didik mampu mengembangkan praktik hidup berkesadaran dengan mencontohkan keteladanan Bodhisatva dalam lingkungan sekitarnya.
- Peserta didik mampu mengembangkan keteladanan sikap dan perilaku jujur mencantohkan keteladanan Bodhisatva untuk mendukung pelaksanaan *Pacasila Buddhis*.
- Peserta didik mampu melaksanakan *Pacisila Buddhis* yang dilandasi oleh *hiri* dan *ottapa*.
- Peserta didik mengamalkan peran kemandirian, tugas dan tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengerti keteladanan Bodhisatva
 - ❖ Menunjukkan kebiasaan mempraktikan hidup berkesadaran
 - ❖ Mempraktikan keteladanan dan membiasakan berperilaku jujur
 - ❖ Melaksanakan *Pancasila Buddhis*
 - ❖ Mengembangkan *hiri* dan *ottapa*
 - ❖ Berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
-

Hari Raya Agama Buddha

[aspek: Kitab Suci, Ibadah dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peringatan hari-hari raya agama Buddha dan tradisi-tradisi lainnya.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang makna-makna yang terkandung dalam peringatan hari-hari raya agama Buddha.
- Peserta didik mampu bersama-sama melaksanakan peringatan hari-hari raya agama Buddha sesuai tradisi yang dilakukannya.
- Peserta didik melaksanakan puja bhakti hari raya dengan mempersiapkan sarana-sarana puja, pembacaan doa dan paritta, serta pelimpahan jasa.
- Peserta didik mampu menjelaskan *hiri* dan *ottapa*, berpedoman kepada *Pancasila Buddhis* dan mengembangkan praktik hidup berkesadaran, peserta didik dapat memetik manfaat dari pelaksanaan puja bhakti hari raya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui hari-hari raya agama Buddha
 - ❖ Mengetahui makna yang terkandung dalam memperingati hari raya.
 - ❖ Mampu melaksanakan peringatan hari-hari raya agama Buddha
 - ❖ Mampu mempersiapkan sarana-sarana puja bhakti dalam memperingati hari raya
 - ❖ Memahami Pancasila BUddhis sebagai pedoman hidup dalam membangun kesadaran
-

Masa Remaja Pangeran Sidharta

[aspek: Sejarah]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah masa remaja pangeran Sidharta.
- Peserta didik mampu menjelaskan Pangeran Sidharta menyelamatkan burung belibis yang terkena panah Dewadatta dengan kasih sayangnya.
- Peserta didik mengetahui cerita Pangerang Sidharta mengikuti sayembara untuk memperebutkan putri Yasodara.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal sejarah masa kanak-kanak Pangeran Sidharta
 - ❖ Mengetahui kejadian-kejadian penting masa-kanak-kanak Pangeran Sidharta
 - ❖ Menunjukkan cinta kasih dan kasih sayang
 - ❖ Mengikuti sayembara untuk mendapatkan putri Yasodara
-

Malu berbuat jahat (*hiri*) dan takut akibat dari kejahatan (*ottapa*)

[aspek: Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya memiliki rasa malu untuk

-
- berbuat jahat dan takut akibat dari kejahatan yang dilakukan.
- Peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memiliki rasa malu untuk berbuat jahat dan takut akibat dari kejahatan yang dilakukan.
 - Peserta didik secara bersama-sama saling menghargai dan bersatu-padu menjalin keharmonisan dalam lingkungan sekitar.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Memahami *hiri* dan *ottapa*
 - ❖ Mengerti dan mampu menumbuhkan kesadaran akan praktik moralitas
 - ❖ Membiasakan menghargai teman-temannya
 - ❖ Berperilaku mulia dengan menjalin keharmonisan dengan teman dan lingkungan sekitar
-

2. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas 4,5 dan 6 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Buddha dengan menyerasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam beribadah dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menumbuhkan karakterpositif dan konstruktif yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks wawasan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha meliputi 5 (lima) aspek yaitu, Kitab Suci sebagai sumber utama ajaran, keyakinan (*saddha/sradha*)/keyakinan, akhlak mulia/moral, ibadah/ puja bhakti, dan sejarah serta tradisi agama Buddha yang menampilkan berbagai peran tokoh agama dalam pengembangan agama. Masing-masing aspek pada setiap jenjang pendidikan dirumuskan dengan gradasi sesuai.

Dalam focus pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tingkat SD kelas 4, 5 dan 6 ini, peserta didik dipandu untuk memahami ajaran Sang Buddha, baik secara tekstual maupun kontekstual. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 22 fokus pembelajaran yang disajikan secara integrative melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Muatan materi pada tiap-tiap kelas dikemas berdasarkan tema-tema yang sesuai perkembangan psikologis peserta didik tiap kelasnya, sebagai berikut:

1. Cakupan Materi : Masa berumah tangga dan pelepasan agung, pertolongan sejati, tau berterima kasih, candi-candi agama Buddha, brahma vihara, kesederhanaan, dan tokoh-tokoh agama Buddha di Indonesia.
Kelas 4
2. Cakupan Materi : Masa bertapa petapa sidharta, kondisi-kondisi duniawi, jalan kesuksesan, teman sejati, hakikat kehidupan, meditasi dan nibbana, hakikat berkorban, dan berpandangan luas
Kelas 5
3. Cakupan Materi : Pencapaian penerangan sempurna, kisah-kisah kebijakan (keadilan, berpikir kritis, strategi), berinteraksi dengan lingkungan sekitar, paramita, kepemimpinan berpikir kritis dan rasa ingin tahu.
Kelas 6

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 4

Masa BerumahTangga dan Pelepasan Agung.

[Aspek: Sejarah]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah masa berumah tangga

-
- Pangeran Sidharta.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang alasan-alasan Pangeran Sidharta meninggalkan istana.
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah saat Pangeran Sidharta meinggalkan istri dan anaknya.
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peristiwa Pangeran Sidharta memotong rambut dan menyerahkan semua harta duiawinya sebagai bentuk pelepasan agung.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah masa berumah tangga.
 - ❖ Mengetahui sejarah alasan-alasan pelepaan agung
 - ❖ Mengetahui sejarah kejadian kejadian sebelum dan saat pelepasan agung
 - ❖ Mengetahui sejarah pada saat pelepasan agung keduniawiawan.
-

Pertolongan Sejati (*Pubbakari Katannu Katavedi*)

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi tentang pertolongan sejati.
- Peserta didik mampu praktik menerapkan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan, pertolongan yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas, tanpa pamrih.
- Peserta didik mengeksplorasi cara-cara mengembangkan pertolongan sejati sebagaimana *pubbakari katannu katavedi* kepada teman sejati dengan mencontohkan kisah-kisah dalam Kitab Suci Jataka dan kisah lainnya

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Memahami makna pertolongan sejati
 - ❖ Mengeksplorasi pertolongan sejati
 - ❖ Mencontohkan pertolongan sejati kisah dalam Jataka
 - ❖ Menerapkan pertolongan sejati.
 - ❖ Berperilaku akhlak mulia/sila
-

Tahu Berterima Kasih

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik mampu mengamalkan dharma dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan sila dengan baik dan mengetahui cara berterima kasih,
- Dengan mengembangkan *hiri* dan *ottapa*, peserta didik berdasarkan kesadarannya membiasakan mempraktikan berterima kasih atas segala bantuan dari orang lain.
- Peserta didik mampu memahami arti dan isi yang terkandung dalam *Katannu kathavedhi*.
- Peserta didik membiasakan menghargai orang lain dan mempraktikan perilaku balas budi yang mencerminkan sikap cinta kasih dan kasih sayang kepada orang lain yang telah membantunya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Membiasakan menerapkan *silā* dalam *Pancasila Buddhis*.
 - ❖ Mamahami makna berterima kasih
 - ❖ Mengetahui cara-cara berterima kasih yang harus dilakukan
-

- ❖ Membiasakan praktik berterima kasih
 - ❖ Berperilaku baik dengan menghargai orang lain
-

Candi-Candi Agama Buddha

[Aspek: Moral, Sejarah dan Kitab Suci]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang candi-candi Buddhis di Indonesia.
- Peserta didik mampu berceritera tentang sejarah berdirinya candi-candi Buddhis.
- Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri candi-candi Buddhis bagi umat Buddha di Indonesia sehingga dapat membangun dan menumbuhkan keyakinan/saddha sebagai umat Buddha.
- Peserta didik mampu turut serta menjaga dan merawat candi-candi Buddhis agar tetap lestari.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenal candi-candi agama Buddha di Indonesia
 - ❖ Mengetahui sejarah candi-candi agama Buddha di Indonesia
 - ❖ Mengetahui manfaat dan tujuan dibangunnya candi-candi agama Buddha di Indonesia
 - ❖ Ikut serta menjaga dan melestarikan candi-candi agama Buddha di Indonesia.
-

Brahma Vihara

[Aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang brahma vihara /empat kondisi luhur, yaitu: *metta, karuna, mudita dan upekha*.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya brahma vihara /empat kondisi luhur: *metta, karuna, mudita dan upekha*.
- Peserta didik mampu mempraktikkan secara langsung *metta, karuna, mudita* dan *upekha* di rumah, di masyarakat maupun di sekolah sesuai kontek kehidupannya
- Peserta didik mampu menjadikan *metta, karuna, mudita* dan *upekha* sebagai karakter yang terus di kembangkan.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengerti tentang *brahmavihara*
 - ❖ Mengetahui cara menumbuhkan *brahmavihara*
 - ❖ Membiasakan praktik *brahmavihara*
 - ❖ Menjadikan *brahmavihara* sebagai karakter dalam dirinya
 - ❖ Mengembangkan akhlak mulia berdasarkan *brahmavihara*
-

Kesederhanaan

[Aspek: Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tentang kesederhanaan atau hidup sederhana sebagaimana kisah yang tertuang dalam Kitab Suci *Jataka*.
- Peserta didik mengetahui cerita-cerita tentang keikhlasan dalam kisah-kisah dalam kitab *Jataka*.
- Peserta didik dapat mempraktikkan arti kesederhanaan dan tidak menyombongkan diri kepada teman-temannya.
- Peserta didik menjelaskan dan menceritakan serta mengajak mempraktikkan

kesederhanaan melalui contoh dalam kisah-kisah dalam Kitab Suci *Gosaka Jataka* dan lainnya)

- Peserta didik mengetahui manfaat hidup sederhana.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Memahami arti hidup sederhana.
 - ❖ Mencontohkan hidup kesederhanaan penuh keiklasan
 - ❖ Tidak menyombongkan dirinya.
 - ❖ Mengetahui manfaat dari hidup sederhana.
 - ❖ Mengajak teman untuk bersama-sama menerapkan hidup dengan kesederhanaan
-

Tokoh-tokoh Agama Buddha Indonesia.

[Aspek: Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang perjuangan tokoh-tokoh Buddhis popular di Indonesia dalam melestarikan agama Buddha sesuai tradisi yang dijalankan.
- Peserta didik mempraktikkan dengan meneladani ketokohnya
- Peserta didik menjelaskan dan menceritakan serta mengajak mempraktikkan secara langsung keteladanan tokoh sesuai dengan konteks kehidupannya.
- Dengan pengetahuaannya peserta didik mengetahui manfaat hidup meneladani ketokohnya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengenalkan perjuangan tokoh-tokoh Buddhis Indonesia
 - ❖ Meneladani perjuangan-perjuangannya.
 - ❖ Mempraktikkan keteladanan tokoh-tokoh Buddhis Indonesia.
 - ❖ Mengetahui manfaat meneladani tokoh-tokoh Buddhis di Indonesia
-

Pancasila Buddhis

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi ciri-ciri peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh umat biasa.
- Peserta didik mampu praktik melaksanakan lima sila dalam *Pancasila Buddhis* dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mengeksplorasi cara-cara mengembangkan hidup berkesadaran dengan berpedoman kepada Pancasila Buddhis
- Peserta didik mampu memahami manfaat *hiri* dan *ottapa* dan manfaatnya dalam kehidupan.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui peraturan-peraturan bagi umat biasa/perumah tangga
 - ❖ Memahami Pancasila Buddhis sebagai pedoman hidup umat biasa/perumah tangga
 - ❖ Mengeksplorasi dan menerapkan aturan moral bagi perumah tangga
 - ❖ Mengembangkan kesadaran dan berperilaku akhlak mulia
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 5

Masa Bertapa Petapa Sidharta

[Aspek: Sejarah]

- Peserta didik mampu memhami sejarah masa berumah tangga Pangeran Sidharta yang telah dijelaskan pada kelas sebelumnya.
- Peserta didik mampu mengetahui dan menceritakan masa bertapa Pangeran Sidharta.
- Peserta didik mengerti tentang kejadian-kejadian sebelum Pangeran Sidharta meninggalkan istana dan keluarga, tekad buat Pangeran Sidharta, meninggalkan istana dan menanggalkan kebesaran sebagai pangeran dengan menjadi petapa.
- Peserta didik mengetahui tentang peristiwa-peristiwa yang dialami oleh petapa Sidharta.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengetahui sejarah masa berumah tangga Pangeran Sidharta
- Mengetahui sejarah masa bertapa Pangeran Sidharta
- Mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah meninggalkan istana.
- Mengetahui sejarah peristiwa yang dilami oleh peapa Sidharta Gautama.

Kondisi-kondisi duniawi

[Aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara menumbuhkan kesadaran pengetahuannya terkait hidup ini penuh dengan tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam diri.
- Peserta didik mengetahui cotoh-contoh 8 kondisi duniawi yang dialami setiap manusia.
- Peserta didik dengan kesadarannya menerima fakta tentang 8 kondisi kondisi duniawi yang dialaminya,
- Peserta didik dapat meningkatkan keyakinan kepada TYME, Tiratana/Triratna dan hukum-hukum kesenyataan sesuai dengan konteks kehidupannya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengenal singkat kehidupan penuh dengan tantangan.
- Mengetahui dan memahami delapan (8) kondisi duniawi
- Meningkatkan kesadaran akan dirinya dan bertanggung jawab
- Mengembangkan keyakinan kepada TYME, Tiratana dan hukum kesenyataan.

Jalan Kesuksesan

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya 4 jalan kesuksesan dan hidup berkesadaran dalam mencapai cita cita yang diharapkan.
- Peserta didik mampu menerapkan dan mengembangkan 4 jalan kesuksesan.
- Peserta didik mampu bertindak sesuai dengan 4 jalan kesuksesan sebagaimana dalam (*Vyagghapajja Sutta-AṅgutaraNikāya*) yaitu: Rajin dan semangat, Penuh hati-hati, Persahabatan yang baik dan Kehidupan yang seimbang.

-
- Peserta didik memahami, membiasakan dan menerapkan nilai-nilai 4 jalan kesuksesan dengan meneladani contoh-contoh dalam kitab *Jataka* dalam penerapannya di sekolah, masyarakat dan keluarga/rumah.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengetahui dan memahami empat jalan kesuksesan hidup masa sekarang
 - Mencontohkan empat jalan kesuksesan hidup
 - Menerapkan dan bertindak: rajin dan semangat, penuh hati-hati, persahabatan yang baik dan kehidupan yang seimbang
 - Membiasakan menerapkan empat jalan kesuksesan hidup
-

Teman Sejati

[Aspek: Moral dan Sejarah)

- Peserta didik mampu mempelajari dan mengidentifikasi sahabat sejati (*Kalyanamitta*).
- Peserta didik mampu mempelajari dan mengidentifikasi sahabat palsu (*Akalyanamitta*).
- Peserta didik dapat membiasakan menerapkan persahabatan yang sejati yang membantu diri selalu waspada dalam menempuh kehidupan dunia, mampu praktik memilih bersahabat dengan teman sejati dan menghindari teman palsu.
- Peserta didik mampu menghindari persahabatan palsu yang menyebabkan kehancuran dalam menempuh kehidupan dunia.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengidentifikasi teman sejati
 - Mengidentifikasi teman palsu
 - Menerapkan persahabatan sejati.
 - Berperilaku akhlak mulia dengan menghindari menerapkan sahabat palsu
-

Hakikat Kehidupan

[Aspek: Kitab Suci dan Moral)

- Peserta didik mampu mempelajari hakikat kehidupan yang dicengkeram oleh hukum-hukum kesunyataan.
- Peserta didik mempelajari dan mengidentifikasi hukum-hukum kesunyataan.
- Peserta didik memahami hukum-hukum kesunyataan dapat membiasakan hidup berkesadaran dan menerapkan perilaku kebijakan yang mengarah pada pencapaian kebahagiaan.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengenal hakikat kehidupan.
 - Memahami jenis-jenis hukum kesunyataan.
 - Membiasakan hidup penuh kesadaran untuk mencapai kebahagiaan
-

Hidup Berkesadaran

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik mengetahui cara hidup berkesadaran dengan melaksanakan meditasi.

-
- Peserta didik mampu memahami jenis-jenis meditasi menurut ajaran Sang Buddha.
 - Peserta didik melaksanakan meditasi untuk memupuk hidup berkesadaran dan menjadi manusia susila di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Memahami pentingnya hidup berkesadaran
 - Mengetahui jenis-jenis dan manfaat meditasi menurut ajaran Buddha
 - Membiasakan memupuk hidup berkesadaran dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.
-

Hakikat Berkorban.

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya mengetahui hakikat berkurban dan manfaatnya menurut ajaran Sang Buddha.
- Peserta didik mampu memahami dengan baik hakikat berkurban sebagaimana dalam *Brahmana Ujjaya* dalam *Ujjaya Sutta* (*Anguttara Nikāya* 4.39)
- Peserta didik mampu mempraktikkan secara langsung keteladanan dari hakikat berkurban menurut ajaran Sang Buddha.
- Peserta didik mampu menerapkan pengorbanan tanpa kekejaman kepada semua mahluk.
- Peserta didik membiasaan berperilaku baik menghargai kehidupan mahluk.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengenal singkat penjelasan hakikat berkurban
- Memahami makna hakikat berkurban sebagaimana dalam *Ujjaya Sutta*.
- Menerapkan dan mempraktikkan hakikat berkurban menurut ajaran Sang Buddha
- Berperilaku akhlak mulia dengan menerapkan tanpa kekejaman dan menghargai kehidupan mahluk lain.

Topik 8. Hidup Berpandangan Luas

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup dengan memiliki pandangan luas.
- Peserta didik mampu melihat dari berbagai sudut pandang dalam mengambil keputusan yang penting dan bijaksana.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi cara-cara mengembangkan hidup berpandangan luas dengan mengembangkan pikiran cintakasih dan kasih saying sehingga hidupnya tidak terjerumus, sebagaimana dicontohkand alamMaha Bodhi Jataka.
- Peserta didik membiasaan berperilaku dalam mengambil keputusan dengan berpandangan luas.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Hidup dengan berpandangan luas
 - Mengenal dan melihat berbagai sudut pandang dalam mengambil kepuusan yang bijaksana.
 - Mengeksplorasi cara-cara hidup berpandangan luas
 - Membiasakan berperilaku bijaksana
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 6

Pencapaian Penerangan Sempurna

[Aspek: Sejarah dan Kitab Suci]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah masa bertapa petapa Gautama pada saat pencapaian penerangan agung/sempurna.
- Peserta didik mengetahui tentang kejadian-kejadian sebelum petapa Sidharta Gautama mencapai kesempurnaan dan peristiwa 7 minggu setelah pencapaian kesempurnaan.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengetahui sejarah saat pencapaian kesempurnaan
- Mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pencapaian penerangan sempurna dan peristiwa-peristiwa tujuh (7) minggu setelah pencapaian penerangan sempurna.

Kisah-kisah Kebajikan

[Aspek: Moral dan Kitab Suci)

- Peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mengetahui kisah-kisah kebajikan dan lainnya sebagaimana yang membawa kebahagiaan dalam kehidupan.
- Peserta didik menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mengetahui kisah-kisah kebajikan dan lainnya sebagaimana dalam Kitab *Jataka*, dan kisah-kisah lainnya.
- Peserta didik mampu mengembangkan dan mencontohkan keteladanan tentang keadilan, berpikir kritis sehingga tidak terjerumus dalam perilaku kejahatan.
- Peserta didik dapat mengatur strategi sehingga tidak terjebak kedalam hal-hal yang tidak baik dalam kehidupan sekitarnya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebajikan.
- Mengetahui kisah-kisah kebajikan dalam kitab *Jataka* dan kitab lainnya.
- Mengembangkan berpikir kritis dengan mencontohkan keteladanan.
- Mengatur strategi sehingga tidak terjebak dalam hal-hal yang tidak baik

Alam Kehidupan dan Nibbana

[Aspek: Kitab Suci]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya mengetahui alam-alam kehidupan dan tujuan akhir mahluk hidup *Nibbana*.
- Peserta didik mampu memanfaatkan kesempatan terlahir sebagai manusia untuk dapat hidup bahagia dan mencapai tujuan akhir kehidupan *Nibbana*
- Peserta didik berinteraksi dengan mencontoh teladan Buddha dan pembiasaan mempraktikkan kebajikan-kebajikan di lingkungan sekitar.
- Peserta didik berpedoman kepada *Pancasila Buddhis* mampu mengembangkan praktik hidup berkesadaran dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Mengenal tentang alam-alam kehidupan menurut ajaran Buddha.
 - Memahami tujuan hidup manusia menurut ajaran Buddha.
 - Membiasakan mempraktikan kebajikan lingkungan sekitar.
 - Mengembangkan praktik hidup berkesadaran/ moral.
-

Paramita.

[aspek: Moral]

- Peserta didik untuk mampu menumbuhkan kesadaran, memahami dan mengembangkan kesempurnaan (*paramita*)
- Peserta didik mampu memilih perbuatan yang baik serta dapat mempraktikkan secara langsung parami-parami sebagaimana yang terdapat dalam *Dasa Paramita* dan *Sad Paramita*.
- Peserta didik mampu mengetahui manfaat mempraktikkan secara langsung dari melaksanakan Dasa Paramita dan Sad Paramita.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Memahami dengan baik makna dari *paramita*
 - Menumbuhkembangkan *paramitta*
 - Mempraktikan secara langsung paramita dan mendapatkan manfatnya.
-

Berpikir kritis dan rasa ingin tahu

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berpikir kritis dan rasa ingin tau untuk menjawab persoalan fenomena yang terjadi.
- Peserta didik mampu mengembangkan dan mencontohkan berpikir kritis dengan mencontohkan kisah kera dan buaya sebagaimana dalam *Kitab Jataka, Khuddhaka Nikaya*.
- Peserta didik mampu mengembangkan dan mencontohkan berpandangan luas sebagaimana dalam Kitab *Maha Bodhi Jataka, Khuddhaka Nikaya*.
- Peserta didik mampu menjelaskan manfaat dari perpikir kritis.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Menumbuhkan kesadaran untuk berpikir kritis
 - Mencontoh cara berpikir kritis sebagaimana dalam kisah *Jataka*.
 - Menerapkan berpandangan luas dalam cara berpikir.
 - Memahami manfaat dari cara berpikir kritis.
-

Kepemimpinan

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kepemimpinan yang baik berdasarkan moralitas.
- Peserta didik belajar mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana.
- Peserta didik mencontohkan kepemimpinan sebagaimana dalam kisah *Rajovada Jataka*.

-
- Peserta didik mampu mengembangkan kepemimpinan sebagaimana dalam Dasa Raja Dhamma, tugas seorang pemimpin.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- Pentingnya kepemimpinan yang bermoral.
 - Belajar mempersiapkan diri menjadi peimpin yang bijaksana dan baik.
 - Menerapkan cara-cara kepemimpinan dalam *Rajovada Jataka*.
 - Memahami tugas-tugas dan kewajiban pemimpin.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP

Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7, 8 dan 9 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Sang Buddha yang menyeraskan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam beribadah dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menumbuhkan karakter positif dan konstruktif yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks wawasan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha meliputi 5 (lima) aspekyaitu: Kitab Suci Tipitaka/Tripitaka sebagai sumber utama ajaran Buddha; keyakinan (*saddha/sradha*)/keyakinan; akhlak mulia/sila; ibadah/ puja bhakti; dan sejarah serta tradisi agama Buddha yang menampilkan berbagai peran tokoh agama dalam pengembangan agama. Masing-masing aspek dirumuskan dengan gradasi sesuai jenjang pendidikannya.

Dalam focus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tingkat SMP kelas 7, 8 dan 9 ini, peserta didik dipandu untuk memahami ajaran agamanya, baik secara tekstual maupun kontekstual. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 16 fokus pembelajaran yang disajikan secara integrative melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Muatan materi pada tiap-tiap kelas dikemas berdasarkan tema-tema yang sesuai perkembangan psikologis peserta didik tiap kelasnya, sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Cakupan Materi Kelas 7 | : Pemutaran Roda Dharma, Tradisi-tradisi kegamaan Buddha, Sila dan Vinaya, Kemasyarakatan Buddha, Kehidupan Remaja dan permasalahannya, dan Hukum Kesunyataan. |
| 2. Cakupan Materi Kelas 8 | : Masa Pembabaran Dharma; Siswa-siswa utama Sang Buddha; Kontribusi IPTEK pada kemajuan Batin; Sikap dan keteladanan; Sejarah dan peran tokoh Buddhis di Indonesia; dan Hidup berkesadaran |
| 3. Cakupan Materi Kelas 9 | : Parinibbana Sang Buddha; Buddha Dharma dan Perdamaian; Hak Azasi Manusia; dan Kajian Tematik Panna, Sila dan Samadhi |

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 7

Pemutaran Roda Dharma

[Aspek: *Tipitaka/Tripitaka* dan Sejarah]

- Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, Peserta didik mengetahui sejarah pencapaian Penerangan Sempurna Petapa Gautama,
- Peserta didik mampu mengetahui peristiwa tujuh minggu pasca pencapaian penerangan sempurna.
- Peserta didik mampu memmahami sejarah pembabaran Roda Dharma kepada lima murid untuk pertama kalinya.
- Peserta didik mampu berargumentasi tekstual dan rasional mengenai alasan-alasan Sang Buddha membabarkan Dharma dan sekaligus manfaat bagi semua mahluk hidup.
- Peserta didik memahami pelaksanaan Upasampada untuk pertama kalinya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah pencapaian penerangan sempurna.
- ❖ Mengetahui peristiwa-peristiwa selama 7 minggu setelah pencapaian kesempurnaan
- ❖ Mengetahui sejarah pembabaran dharma pertama kalinya.
- ❖ Mampu menjelaskan alasan-alasan Sang Buddha mengajarkan dharma.

- ❖ Mengetahui jenis upasampada untuk pertama kalinya.
-

Tradisi-tradisi keagamaan Buddha.

[Aspek: Puja Bhakti, Moral dan Sejarah]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi tentang sejarah tradisi-tradisi keagamaan sejak jaman Buddha dan perkembangannya sampai sekarang.
- Peserta didik mampu mempraktikkan tradisi puja bhakti sehari-hari maupun puja bhakti hari-hari raya.
- Peserta didik mampu menjelaskan melaksanakan pradaksina dengan sikap sempurna sebagai bentuk penghormatan.
- Peserta didik memahami manfaat dan tujuan dari pelaksanaan *dharma yatra*
- Peserta didik mampu mengeksplorasi *paritta*, *Sutta/Sutra* dan *Gatha* terkait dengan puja bhakti, puja bhakti mangala dan puja bhakti avamangala beserta argument tekstual dan rasionalnya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah dan tradisi kegamaan Buddha
 - ❖ Mempraktikkan puja bhakti sehari-hari dan puja bhakti pada hari-hari raya.
 - ❖ Mempraktikan pradaksina sebagai bentuk penghormatan.
 - ❖ Mengetahui manfaat *dharma yatra*.
 - ❖ Mengeksplorasi pembacaan *paritta*, *sutta/sutra* dan *gatha* dalam puja bhakti *manggala* maupun *avamangala*.
-

Sila dan Vinaya

[Aspek: Moral dan Kitab Suci)

- Peserta didik mampu mengetahui manfaat dari melakanaakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mempraktikan *Pancasila Buddhis* dan *Pancadhamma* sebagai pedoman hidup di masyarakat.
- Peserta didik mengetahui *Vinaya* sebagai pedoman bagi kehidupan para bhikkhu/bhikkhuni
- Peserta didik memahami *hiri* dan *ottapa* sebagai fondasi untuk dapat terlaksananya moralitas.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui dasar moralitas Buddhis
 - ❖ Mengetahui manfaat dari melaksanakan *Pancasila Buddhis* dan *Pancadhamma*
 - ❖ Membedakan pedoman kehidupan bagi perumah tangga dan bagi para bhikkhi/bhikkhuni.
 - ❖ Membangkitkan hiri dan ottapa dalam diri.
-

Kemasyarakatan Dalam Agama Buddha

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi tentang kemasyarakatan dalam agama Buddha dan perkembangannya sampai sekarang.

-
- Peserta didik memahami perbedaan tugas, kewajiban dan fungsi antara *Garavasa* dan *Pabbajita*.
 - Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan aturan, pedoman dan tujuan hidup yang dilaksanakan oleh *Garavasa* dan *Pabbajita*.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengeksplorasi jenis kemasyarakatan Buddha.
 - ❖ Memahami perbedaan tugas dan kewajiban antara *Garavasa* dan *Pabbajita*
 - ❖ Memahami perbedaan aturan, pedoman dan tujuan hidup yang dilaksanakan oleh *Garavasa* dan *Pabbajita*.
-

Kehidupan Remaja dan Permasalahannya

[aspek: Moral]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi tentang peran remaja dalam kehidupan bermasyarakat
- Peserta didik mampu menjelaskan kehidupan remaja serta permasalahannya
- Peserta didik menumbuhkan kesadaran sebagai remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar terhindar dari kejahatan-kejahatan.
- Peserta didik mampu membiasakan menghindari sebab-sebab kemerosotan di sekolah, di lingkungan masyarakat dan di rumah.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengeksplorasi peran remaja
 - ❖ Memahami kondisi reaja dan permasaahannya
 - ❖ Menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja
 - ❖ Menghindari sebab kemerosotan dan berperilaku mulia.
-

Hukum Kesunyataan

[aspek: Kitab Suci, Sejarah dan Moral]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi jenis hukum kesunyataan
- Peserta didik mampu mengeksplorasi contoh-contoh berlakunya hukum kesunyataan.
- Peserta didik mampu menjelaskan manfaat mempelajari hukum kesunyataan.
- Peserta didik memahami perbedaan hukum kesunyataan dengan hukum yang dibuat oleh manusia.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui hukum-hukum kesunyataan
 - ❖ Mengeksplorasi contoh berlakunya hukum kesunyataan
 - ❖ Mengetahui manfaat memahami hukum-hukum kesunyataan
 - ❖ Mengetahui perbedaan antara hokum kesunyataan dan hukum yang dibuat manusia.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 8

Masa Pembabaran Dharma

[Aspek: Tipitaka/Tripitaka dan Sejarah]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang masa dimulainya masa pembabaran dhamma
- Peserta didik mampu memahami tentang pembabaran dharma kepada lima pertama.
- Peserta didik memahami manfaat yang diperoleh oleh Kondanna pada saat pembabaran dhamma.
- Peserta didik memahami tugas 60 arahat sebagai misionaris pertama dalam pembabaran dhamma.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah masa pembabaran dharma.
- ❖ Mengetahui isi yang terkandung dalam khotbah pertama Sang Buddha.
- ❖ Mengetahui manfaat melaksanakan dhamma/dharma dari lima pertapa siswa Sang Buddha yang pertama.
- ❖ Mengetahui tugas 60 Arahat sebagai misionaris pertama.
- ❖ Mengembangkan keyakinan (*saddha/sradha*)

Siswa-siswa Utama Sang Buddha

[Aspek: Sejarah dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang siswa-siswa utama Sang Buddha
- Peserta didik mampu mengetahui tentang keahlian dan kelebihan yang dimiliki siswa-siswa utama Buddha yang laki-laki sebagaimana dalam *Theragatha*,
- Peserta didik mampu mengetahui tentang keahlian dan kelebihan yang dimiliki siswa-siswa utama Buddha yang perempuan sebagaimana dalam *Therigatha*,
- Peserta didik mampu meneladani dan praktik dengan mencontohkan kebaikan-kebaikan siswa utama Sang Buddha dalam berbagai aktivitas.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui siswa-siswa utama
- ❖ Mengetahui keterampilan masing-masing siswa utama laki-laki
- ❖ Mengetahui keterampilan masing-masing siswa utama perempuan
- ❖ Mencantoh dan meneladani siswa-siswa utama

Kontribusi IPTEK pada Kemajuan Batin

[Aspek: Moral)

- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang IPTEK yang selalu berkembang pesat dari waktu kewaktu.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi manfaat IPTEK bagi keberlangsungan kehidupan berlandaskan moralitas.
- Peserta didik mampu memanfaatkan IPTEK sebagai sarana yang dilandasi moralitas sebagai pedoman hakiki untuk menunjang kemajuan batin.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Memahami kemajuan iptek yang harus selaras dengan moral

- ❖ Mengeksplorasi manfaat iptek yang selaras dengan moralitas
 - ❖ Mengetahui bahwa iptek sebagai sarana untuk menuju kemajuan batin
-

Sikap dan Keteladanan

[aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara untuk menumbuhkan kesadaran serta menjaga dan mengembangkan sikap keteladanan.
- Peserta didik mempraktikan hidup berkesadaran dengan mengembangkan sikap dan perilaku jujur yang berpedoman kepada *Pancasila Buddhis*.
- Peserta didik mampu mengembangkan kepedulian social dalam kehidupan bermasyarakat.
- Peserta didik mampu mempraktikan jenis-jenis kepedulian dalam kehidupan masyarakat modern.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keteladanan
 - ❖ Mengembangkan sikap dan perilaku jujur.
 - ❖ Mengembangkan kepedulian sosial.
 - ❖ Mempraktikkan keteladanan dengan berkesadaran
 - ❖ Berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
-

Sejarah dan Peran Tokoh Buddhis di Indonesia

[aspek: Sejarah dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah kejayaan agama Buddha pada masa berdirinya Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit di Nusantara.
- Peserta didik mampu memahami munculnya organisasi buddhis di Indonesia
- Peserta didik mampu menjelaskan tokoh-tokoh Buddhis di Indonesia dan keteladanannya.
- Peserta didik mampu mengetahui sejarah perkembangan agama Buddha di Indonesia.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Memahami sejarah jaman keemasan Sriwijaya dan Majapahit.
 - ❖ Mengetahui tokoh-tokoh Buddhis yang berperan dalam pengembangan agama Buddha.
 - ❖ Mengetahui peran organisasi Buddhis di Indonesia
 - ❖ Mengetahui sejarah perkembangan agama Buddha di Indonesia
-

Hidup Berkesadaran

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya menumbuhkan hidup berkesadaran.
- Peserta didik mampu melakukan latihan dasar dalam menumbuhkan hidup berkesadaran melalui praktik-praktik meditasi.
- Peserta didik mampu mempelajari dan memahami argumen tekstual dan rasional mengenai Samatha Bhavana, Vipassana Bhavana, Obyek meditasi dan karakter manusia,

- Peserta didik memahami peran moral dalam kesatuan usaha untuk mencapai hasil maksimal dalam meditasi.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui manfaat pentingnya hidup berkesadaran
- ❖ Mengetahui dasar-dasar untuk menumbuhkan kesadaran.
- ❖ Mengeksplorasi argument tentang meditasi dan manfaatnya
- ❖ Mempraktikan dan menumbuhkembangkan peran moral sebagai dasar dalam meditasi.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 9

Parinibbana Sang Buddha

[Aspek: Sejarah, Kitab Suci dan Moral]

- Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah saat-saat Sang Buddha menuju Kusinara menjelang Parinibbana.
- Peserta didik mampu memahami khotbah terakhir Sang Buddha di depan siswa-siswi utama.
- Peserta didik mampu mendeskripsikan isi *Maha Parinibbana Sutta*
- Peserta didik menjelaskan kejadian setelah setelah Sang Buddha Mangkat.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah tiga bulan sebelum Sang Buddha *parinibbana*
- ❖ Mengetahui isi yang terkandung dalam *Mahaparinibbana Sutta*
- ❖ Memahami kejadian-kejadian setelah Sang Buddha *parinibbana*.
- ❖ Mengetahui peran Brahmana Dona

Buddha Dharma dan Perdamaian

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik mampu menjelaskan aspek-aspek perdamaian menurut Buddha dharma.
- Peserta didik mampu menyebutkan raja-raja Buddhis yang memiliki visi perdamaian pada jamananya sehingga layak sebagai contoh di jaman sekarang.
- Peserta didik mengetahui tokoh-tokoh Buddhis terkait dengan perdamaian serta mampu meneladani dan mempraktikkannya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sumber-sumber terkait dengan perdamaian dalam *Tipitaka/Tripitaka*
- ❖ Mengetahui tokoh-tokoh Buddhis yang berperan dalam perdamaian
- ❖ Mencontoh perilaku tokoh-tokoh perdamaian.
- ❖ Secara terus menerus mempraktikkan perdamaian.

Hak Azazi Manusia

[Aspek: Moral]

- Peserta didik mampu memahami prinsip dasar Hak Azazi Manusia.
- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang hak-hak azazi manusia.

-
- Peserta didik memiliki pengetahuan terkait dengan Peranan Wanita dalam perspektif agama Buddha.
 - Peserta didik memiliki pengetahuan tentang kesetaraan gender.
 - Peserta didik mampu menerapkan Hak asasi Manusia dalam kehidupannya

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui pengertian prinsip dasar hak azasi manusia
 - ❖ Mengetahui peranan wanita
 - ❖ Mengetahui kesetaraan gender
 - ❖ Mempraktikkan, menerapkan dan menjunjung tinggi hak azasi manusia
-

Kajian tematik: *Panna, Sila dan Samadhi*

[aspek: Moral dan Kitab Suci)

- Peserta didik mampu mengeksplorasi kajian-kajian Buddhis terkait dengan IPTEK, Seni, Sosial, Budaya, dan lainnya.
- Peserta mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memahami peran-peran kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki kedulian social dalam lingkungan hidup sekitarnya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui tema-tema kajian yang berhubungan *Panna, sila dan samadhi*
 - ❖ Mengeksplorasi dan mengkaji tema *Panna, sila dan samadhi* terkait dengan tema IPTEK, Seni, Sosial, Budaya, dan lainnya.
 - ❖ Mengetahui manfaat-manfaat pembahasan tema dimaksud dalam kehidupan sosialnya.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA

Muatan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada tingkat (SMA)/kelas 10, 11 dan 12 memuat lima aspek yang meliputi: aspek Kitab Suci *Tipitaka/Tripitaka*, aspek Sejarah Agama Buddha, Aspek keyakinan (*saddha*), aspek ibadah/puja bhakti dan aspek moral (*sila*). Penjabaran dari kelima aspek tersebut terdapat dalam tema-tema yang disajikan untuk setiap kelas sesuai dengan tingkatannya. Dalam mempelajari materi agama Buddha, Siswa belajar tentang sejarahnya, Tipitaka/Tripitaka sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber nilai, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital yang harus sejalan dengan tatanan moralitas Buddhais, penerapan nilai-nilai dharma secara universal untuk membangun keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, peran hukum niyama, pelestarian lingkungan hidup, keteladanan perilaku santun, sikap dan perilaku jujur, kemandirian, tugas dan tanggung jawab, rasa ingin tahu, konsep berpikir kritis, implementasi pentingnya berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, hidup berkesadaran, dan cinta tanah air.

Muatan Materi dalam focus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tingkat SMA ini, siswa dipandu untuk memahami ajaran Sang Buddha, baik secara tekstual maupun kontekstual. Seluruh aspek tersebut disajikan dalam 16 fokus pembelajaran yang disajikan secara integratif melalui kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Muatan materi pada tiap-tiap kelas dikemas berdasarkan tema-tema yang sesuai perkembangan psikologis peserta didik tiap kelasnya, sebagai berikut:

1. Cakupan Materi : Kelahiran sebagai manusia adalah berkah, Tipitaka/Tripitaka sebagai sumber nilai, Puja dan Perlindungan kepada Tiratana, Pluralisme, inklusivisme dan toleransi beragama, Peran hukum Niyama dan Pelestarian Dharma
Kelas 10
2. Cakupan Materi : Kebenaran hakiki dan kebenaran relatif, Ekosistem saling ketergantungan, Peran hukum Karma, Kemandirian tugas dan tanggung jawab, Cinta tanah air Indonesia dan berwawasan global, dan Keluarga Hita Sukkhaya
Kelas 11
3. Cakupan Materi : Keselamatan dengan hidup berkesadaran, Buddha Dhamma kontekstual, Berpikir kritis dan implementasinya, dan Pemanfaatan IPTEK di era revolusi industri dan digital berbasis moral.
Kelas 12

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 10

Kelahiran manusia sebagai berkah

[Aspek: Kitab Suci dan Sejarah]

- Peserta didik mampu memahami bahwa untuk terlahir sebagai manusia adalah sulit.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi unsur-unsur Pancakhanda dalam diri manusia.
- Peserta didik mampu menjelaskan dasar argument tekstual dan rasional mengenai kelahiran manusia sebagai berkah, kesempatan untuk belajar dharma dan berbuat baik.
- Peserta didik memahami bahwa untuk mencapai tujuan akhir lebih mudah dicapai di alam manusia.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui alasan terlahir sebagai manusia adalah berkah.
- ❖ Mengeksplorasi lima unsur dalam *pancakhanda*
- ❖ Mengetahui bahwa manusia memiliki kesempatan belajar dharma
- ❖ Memahami tujuan akhir kehidupan manusia.

Tripitaka/Tripitaka sebagai sumber nilai

[Aspek: Kitab Suci dan Keyakinan (*saddha/sradha*)]

- Melalui proses pembelajaran di kelas dan di luarkelas, peserta didik menyimak uraian guru tentang sejarah penyusunan *Tripitaka/Tripitaka/Tripitaka*.
- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang struktur dan isi yang terkandung dalam sumber utama ajaran Buddha, yaitu *Tripitaka/Tripitaka*.
- Peserta didik memahami *Tripitaka/Tripitaka* sebagai sumber nilai, sumber hukum, sumber peradaban, dan sumber nilai-nilai spiritual.
- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang makna dari peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah Sang Buddha parinibbana, sejarah Sidang Agung Sangha, dibukukan Kitab Suci Tipitaka/Tripitaka dan pelestariannya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah terbukukannya *Tripitaka/Tripitaka*.
 - ❖ Mengetahui isi yang terkandung dalam *Tripitaka/Tripitaka* sebagai sumber pedoman dalam kehidupan
 - ❖ Meningkatkan keyakinan kepada ajaran Sang Buddha
 - ❖ Mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah SB *parinibbana*
 - ❖ Mengetahui cara-cara pelestarian dharma
-

Puja dan Berlindung kepada Tiratana

[Aspek: Ibadah)

- Peserta didik menyimak uraian guru tentang sejarah puja dalam Agama Buddha
- Peserta didik mampu memahami tentang sejarah Upacara Siripadha dalam Agama buddha
- Peserta didik mampu memahami sarana-sarana puja dalam agama Buddha
- Peserta didik mampu menjelaskan manfaat melaksanakan puja dalam Agama Buddha
- Peserta didik memahami pentingnya membaca paritta, sutra dan gatha dalam kehidupan sehari hari.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah dan makna puja dalam agama Buddha
 - ❖ Mengetahui sarana-sarana puja dan makna yang terkandung
 - ❖ Menimbulkan dan mengembangkan keyakinan kepada *Tiratana/Triratna*
 - ❖ Menerapkan puja dalam kehidupan sehari-hari
 - ❖ Menyatakan berlindung kepada Tiratana
-

Pluralisme, Inklusivisme, Toleransi dan Moderasi beragama

[aspek: Moral]

- Peserta didik menyimak uraian guru tentang dasar-dasar tentang Pluralisme, Inklusivisme, toleransi dan moderasi beragama.
- Peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan perilaku bermoral toleransi dalam kehidupan pluralitas memiliki sifat terbuka akan keberagaman (inklusif).

-
- Peserta didik dilandasi hiri dan ottapa mampu mengembangkan kepedulian, kemurahan hati, dan penguasaan diri yang berkharakter Buddhis.
 - Peserta didik mampu memahami contoh-contoh toleransi sebagaimana dalam *Upali Sutta, Kalama Sutta*.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui dasar-dasar tentang Pluralisme, Inklusivisme, toleransi dan moderasi beragama
 - ❖ Meningkatkan keyakinan kepada ajaran Buddha
 - ❖ Menerapkan dan mejaga toleransi
 - ❖ Membangun karakter diri dn mengembangkan kepedulian
 - ❖ Berkesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
-

Peran Hukum Niyama

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik menyimak uraian guru tentang hukum *Panca Niyama*.
- Peserta didik memahami pengertian yang terkandung dari masing-masing hukum dalam *Panca niyama*.
- Peserta didik memahami hakikat yang terkandung hukum dalam *Panca niyama*
- Peserta didik mampu mengeksplor peran masing-masing hukum dalam *Panca niyama*.
- Peserta didik dapat mencantohkan kejadian alam yang termasuk dalam hukum *Panca niyama*

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui isi yang terkandung dalam *Panca Niyama*
 - ❖ Meningkatkan keyakinan pada ajaran Buddha
 - ❖ Mengetahui hakikat masing-masing peran dari *Panca Niyama*.
 - ❖ Mengeksplor contoh-contoh berlakunya *Panca Niyama*
-

Pelestarian Dharma dan Vinaya

[aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik mampu mengetahui sejarah Perkembangan Agama Buddha di Indonesia
- Peserta didik mampu menjelaskan dasar dasar pokok dalam melestarikan Buddha Dharma.
- Peserta didik mampu menyebutkan kegiatan untuk melestarikan Buddha dharma di masa sekarang.
- Peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis dalam menjaga kelanggengan ajaran Buddha di Tanah air.
- Peserta didik mampu meneladani perilaku dan mengikuti nasihat tokoh-tokoh Buddhis dalam pelestarian dharma dan vinaya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui sejarah perkembangan agama Buddha di Indonesia.
 - ❖ Memahami dasar-dasar tentang pelestarian dharma.
 - ❖ Menyebutkan jenis-jenis kegiatan-kegiatan untuk pelestarian dhamma
 - ❖ Mengetahui manusia bertindak sesuai moral
 - ❖ Mengikuti nasihat tokoh dan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 11

Kebenaran Hakiki dan Kebenaran Relatif.

[Aspek: Kitab Suci dan Sejarah]

- Peserta didik mampu menemukan sumber-sumber penjelasan tentang kebenaran-kebenaran hakiki dan kebenaran relatif dalam teks Kitab Suci *Tipitaka/Tripitaka*.
- Peserta didik memahami mengidentifikasi esensi kebenaran hakiki dan kebenaran relatif.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi perbedaan dalam *Samutti Sacca dengan Paramatha Sacca*
- Peserta didik memahami delapan kondisi dunia sebagai kebenaran relative

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui tentang dua jenis kebenaran.
- ❖ Memahami perbedaan dari dua jenis kebenaran
- ❖ Meningkatkan keyakinan kepada ajaran Sang Buddha
- ❖ Mengetahui kondisi-kondisi duniawi yang relatif

Ekosistem Saling Ketergantungan

[Aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi tentang kehidupan yang saling ketergantungan dalam kehidupan.
- Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang cara membangun lingkungan hidup dan ekosistem sebagaimana dalam *Vanaropa sutta*.
- Peserta didik mampu merawat menjaga serta melestarikan lingkungan dengan baik seperti menanam pohon (reboisasi), tidak membuang sampah sembarangan.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui ekosistem kehidupan saling ketergantungan.
- ❖ Mengetahui daar manusia bertindak sesuai moral dalam merawat ekosistem
- ❖ Melestarikan alam semesta.
- ❖ Berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia seperti bersama-sama meakukan penghijauan.

Peran Hukum Karma

[Aspek: Kitab Suci dan Moral)

- Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan hukum karma dalam agama Buddha
- Peserta didik mengetahui dan memahami peran hukum karma terhadap mahluk-mahluk dalam kehidupannya di alam semesta.
- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang sebab-sebab perbedaan masing-masing mahluk hidup dalam alam semesta.
- Peserta didik memahami instrument keadilan alam dengan berlakunya hukum karma.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui dan memahami hukum karma.

- ❖ Mengetahui sebab perbedaan mahluk-mahluk
 - ❖ Memahami peran hukum karma
-

Kemandirian, Tugas dan Tanggung Jawab

[aspek: Kitab Suci, Moral dan Sejarah]

- Peserta didik mampu mengeksplorasi jenis-jenis bacaan-bacaan tentang kemandirian, tugas dan tanggung jawab.
- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang tanggungjawab pada diri sendiri sebagaimana di *Abhinhapacavekhana*.
- Peserta didik mampu menjaga dirinya lahir dan batin dengan baik (penampilan fisik baik, perilaku baik, adil pada diri sendiri).
- Peserta didik mempraktikan kewajiban-kewajiban sebagaimana dalam *Sigalovada Sutta*.
- Peserta didik mampu berpikir cerdas mampu mengelola emosi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Memahami *Abhinhapacavekkhana*, *Sigalovada Sutta*
 - ❖ Meningkatkan keyakinan kepada ajaran Buddha
 - ❖ Melaksanakan kewajiban-kewajiban
 - ❖ Cerdas mengelola emosi.
 - ❖ Berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
-

Cinta Tanah Air Indonesia dan Berwawasan Global

[aspek: Moral]

- Peserta didik memiliki nilai-nilai cinta tanah air dan berwawasan global dalam kehidupan di Indonesia.
- Peserta didik bangga terlahir sebagai Bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan keluarga besar bangsa Indonesia.
- Peserta didik mencintai tanah air Indonesia dengan berperilaku moral.
- Peserta didik memiliki pemahaman bahwa perbedaan adalah keindahan yang dapat dipersatukan melalui Bhinneka Tunggal Ika.
- Peserta didik mampu melakukan jenis penghormatan melalui praktik nyata *Ulambana*, jasa disalurkan kepada para pahlawan bangsa.
- Peserta didik mampu membuka diri berbagai informasi yang bermanfaat yang datang dari luar, dan memiliki filter tidak bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia, dilandasi dengan pikiran bijaksana,

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Cinta tanah air Indonesia
 - ❖ Mengetahui perbedaan itu indah
 - ❖ Manusia bertindak sesuai moral
 - ❖ Membangun filter dan melimpahkan jasa kebajikan kepada para pahlawan bangsa
 - ❖ Berperilaku membuka diri yang menggambarkan akhlak mulia, melakukan ulambana
-

Keluarga Hita Sukkhaya

[aspek: Moral]

- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang keluarga hita sukaya dalam agama Buddha
- Peserta didik berefleksi diri dan menjadi diri seutuhnya sebagai bagian dari *hitta sukkhaya* dengan melaksanakan *Pancasila Buddhis*.
- Peserta didik menjalankan penghidupan benar dan menghindari penghidupan salah dengan berpedoman dan berperilaku moral berlandaskan Buddha Dharma.
- Peserta didik memahami bahwa dirinya sebagai bagian dari Keluarga *hita sukaya* sehingga sadar dan akan menjadi terhadap keutuhan keluarga dalam Agama Buddha.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengetahui dan memahami tujuan pembangunan *hita sukkhaya*.
 - ❖ Mampu menjadi diri yang seutuhnya
 - ❖ Melaksanakan *Pancasila Buddhis*
 - ❖ Melaksanakan penghidupan benar.
 - ❖ Berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas 12

Keselamatan Melalui Hidup Berkesadaran

[Aspek: Kitab Suci dan Moral)

- Peserta didik memiliki keyakinan bahwa Sang Buddha sebagai dokter penunjuk jalan menuju pembebasan sempurna.
- Peserta didik menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya hidup berkesadaran melalui praktik meditasi.
- Peserta didik memahami, meyakini dan menerapkan Dharma sebagai satu-satunya jalan keselamatan untuk menuju kebahagiaan.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi persoalan-persoalan dalam bermeditasi, mengetahui penghambat meditasi dan akibatnya, dalam pelaksanaannya untuk menunjang hidup berkesadaran.
- Peserta didik mengetahui jenis-jenis meditasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakternya.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Menyakini bahwa Sang Buddha sebagai satu-satunya dokter penyelamat kehidupan untuk mencapai tujuan akhir mahluk.
 - ❖ Mengetahui dan memahami persoalan-persoalan dalam bermeditasi.
 - ❖ Meningkatkan keyakinan dengan praktik meditasi
 - ❖ Hidup berkesadaran dengan bermeditasi.
 - ❖ Berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia
-

Buddha Dharma Kontekstual

[Aspek: Kitab Suci dan Moral]

- Peserta didik mampu mengidentifikasi terkait dengan kontekstualisasi Buddha Dharma dalam kehidupan sehari-hari.

-
- Peserta didik berlatih berpikir kritis mengeksplorasi permasalahan-permasalahan urgensi dalam kaitannya dengan Buddha Dharma.
 - Peserta didik mampu mengontekstualisasi dalam melihat berbagai permasalahan terkait dengan: politik, manajemen kelembagaan Buddha, teknologi, pelestarian lingkungan cloning, euthanasia, donor organ tubuh, dan lainnya.
 - Peserta didik mampu mengidentifikasi upaya yang dapat siswa lakukan untuk pencegahan penggunaan obat-obat terlarang.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mengontekstualisasi Buddha Dharma dalam kehidupan sehari-hari.
 - ❖ Mengeksplorasi permasalahan penting dan sekaligus menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
 - ❖ Mengontekstualisasi Buddha Dhamma dalam berbagai bidang kehidupan.
 - ❖ Memahami dan melakukan pencegahan terhadap penggunaan obat terlarang.
 - ❖ Mengidentifikasi permasalahan dan upaya penyelesaiannya
-

Berpikir Kritis dan Implementasinya

[Aspek: Moral dan Kitab Suci]

- Peserta didik berlatih berpikir kritis dan memahami berlakunya hukum sebab akibat yang saling bergantungan.
- Peserta didik mengetahui persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang disebabkan oleh perilaku-perilaku kejahatan.
- Peserta didik mempraktikan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi persoalan-persoalan.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi upaya yang dapat siswa lakukan untuk pencegahannya.
- Peserta didik mampu mengambil keputusan tepat dan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Memahami berlakunya hukum sebab akibat saling ketergantungan.
 - ❖ Mengetahui persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - ❖ Mengidentifikasi permasalahan dan upaya penyelesaiannya.
 - ❖ Mengambil sebuah keputusan yang tepat.
 - ❖ Berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.
-

Pemanfaatan IPTEK di era revolusi industri dan digital berbasis moral

[aspek: Moral dan Keyakinan]

- Peserta didik menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memahami IPTEK sebagai sarana dalam menopang kehidupan.
- Peserta didik memiliki pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital berbasis moral/sila dan tidak merugikan pihak lain.
- Peserta didik memiliki pengetahuan tentang manfaat dari menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital berbasis moral/sila

Sasaran kompetensi yang diharapkan:

- ❖ Mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang iptek di era modern
 - ❖ Mengetahui kemanfaatan sarana iptek dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan
 - ❖ Menerapkan iptek sebagai sarana dalam menuju perkembangan batin dengan dilandasi oleh moralitas.
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Pendidikan Agama Khonghucu
SD – SMP – SMA**



Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Abdul Mu'ti | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
K.H. Arifin Junaidi | *LP Ma'arif PBNU, Jakarta*
Imam Tholkhah | *Institute Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*
Pdt. Henriette T. Hutabarat Lebang | *PGI, Jakarta*

Narasumber:
Muhammad Zuhdi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Theresia M. C. Sitanggang | *Yayasan Penabur, Jakarta*
Yap Fu Lan | *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta*
I Gede Jaman | *Kementerian Agama RI, Jakarta*
Sapardi | *STAB N Sriwijaya, Tangerang*
Sugiandi Surya Atmaja | *Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu, Jakarta*

Penelaah:
Didin Syafrudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Pdt. Yanse Belandina | *Universitas Kristen Indonesia, Jakarta*
Marselus Ruben Payong | *Universitas Katolik St. Paulus Ruteng, Flores*
Ketut Yeti Suneli | *Kementerian Agama Jakarta Selatan, Jakarta*
Taram | *STAB Dharma Widya, Tangerang*
Hartono Hutomo | *Majelis Tinggi Agama Khonghucu, Yogyakarta*

Pengolah Data:
Miftahudin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana

FOKUS PEMBELAJARAN AGAMA KHONGHUCU

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (new media), dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter-karakter positif yang mereka miliki.

Penyusunan fokus-fokus pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah dikembangkan untuk setiap level pendidikan: SD, SMP, dan SMA. Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama memuat karakter-karakter positif peserta didik sebagai individu beriman yang menghayati ajaran-agaran agamanya serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan kehidupan. Standar isi Pendidikan Agama mencakup lima aspek, yaitu: Kitab Suci, keimanan, ibadah, akhlak mulia (periaku Junzi), dan sejarah suci serta tradisi iman. Aspek-aspek ini diramu di dalam fokus-fokus pembelajaran, yang akan menjadi rujukan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana proses pembelajaran untuk setiap kelas. Pada tiap-tiap fokus pembelajaran ditekankan aspek-aspek tertentu, namun tidak berarti aspek-aspek yang lain dilupakan. Demikian pula, pemilihan fokus-fokus pembelajaran pada setiap level tidak dimaksudkan untuk mengabaikan keutuhan kebenaran ajaran agama. Pemilihan fokus-fokus pembelajaran untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep-konsep kunci ajaran agama dan menerapkannya.

Di dalam mengembangkan kurikulum dan rencana proses pembelajaran Pendidikan Agama secara rinci berdasarkan fokus-fokus pembelajaran ini, guru perlu memperhatikan relevansi antara materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran bidang-bidang studi yang lain. Guru perlu juga memperhatikan karakteristik dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya agar kurikulum dan proses pembelajaran bersifat kontekstual. Guru perlu pula mengupayakan pengembangan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga masyarakat global saat ini, yaitu kemampuan-kemampuan berkreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, guru perlu memiliki paradigma baru “pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan meninggalkan paradigma “pengajaran yang berpusat pada guru”. Dengan paradigma baru, guru berperan sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang utama, melainkan memberikan kebebasan dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari sumber-sumber lain, selain dirinya.

Guru menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk belajar dan mengembangkan berbagai karakter positif serta kemampuan dirinya.

Fokus pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu merupakan proses pembinaan diri yang dilakukan berkesinambungan, dimulai pada lingkungan terdekat, yaitu; keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun lingkup materi Pendidikan Agama Khonghucu tersebut memuat lima aspek, yaitu; Keimanan, Perilaku *Junzi*, Kitab Suci, Tata Ibadah, dan Sejarah Suci yang di dalamnya berkaitan erat dengan pembentukan karakter pribadi dan sosial serta kebangsaan dan cinta tanah air. Untuk ketercapaian semua aspek tersebut, penekanan awal pembelajaran pada penguasaan materi keimanan konsep *Yin Yang* tentang perbedaan yang saling melengkapi dan menggenapi (menyempurnakan) dalam rangka membentuk perilaku *Junzi* yang hidup dalam tengah harmonis (*Zhong He*), satya dan tepasalira (*Zhong Shu*) serta memuliakan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam/bumi, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Tian-Di-Ren*) demi mewujudkan kebersamaan agung (*Da Dong*).

Fokus Pembelajaran di SD

1. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Tingkat 1 (Kelas 1 - 3)

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia (perilaku *Junzi*) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi aspek-aspek sumber ajaran dari Keimanan, Kitab Suci (*Sishu-Wujing*), Akhlak Mulia (perilaku *Junzi*), Ibadah, Sejarah Suci, yang keterkaitannya dengan Cinta Tanah Air, serta Karakter Pribadi dan Sosial. Dalam Fokus Pembelajaran SD tingkat rendah ini, siswa dipandu untuk memahami ajaran agamanya, baik secara tekstual maupun kontekstual yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan eksrakurikuler.

Muatan Pendidikan Agama Khonghucu meliputi ruang lingkup; konsep *Yin Yang* terhadap keimanan *Tian-Di-Ren* beserta hukumnya dan berkaitan dengan bakti, *Ru Jiao Cheng Xin Zhi Zhi* (Keimanan Yang Pokok) dan *Ba Cheng Zhen Gui* (Delapan Pengakuan Iman) dalam kehidupan; Kitab *Sishu-Wujing* sebagai pedoman hidup, Kitab *Sishu-Wujing* sebagai sumber nilai prilaku umat Khonghucu; Arti, makna, dan prinsip utama seorang *Junzi*, Pengendalian diri, proses pembinaan diri dan perilaku bajik seorang *Junzi*; Religiusitas dalam penghormatan, *Jing Zuo*, berdoa, dan bersembahyang, Peribadahan personal dan umum baik di rumah/tempat ibadah, beserta makna yang terkandung di dalamnya; Sejarah suci turunnya wahyu, kiprah para nabi besar dan riwayat Nabi *Kongzi* beserta keteladanan-Nya, Penghargaan karya dan nilai-nilai keteladanan para Nabi, orang-orang besar, dan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN); Nilai-nilai *Wu Chang* (Lima Kebajikan) dengan meneladani Nabi *Kongzi*, Kesadaran mewujudkan masyarakat *Da Tong* (Kebersamaan Agung) yang penuh rahmat bagi umat manusia dalam sejarah peradaban Khonghucu, Keutamaan sikap hidup yang demokratis, *Zhong He* dan *Zhong Shu*, dalam menyikapi perbedaan kehidupan beragama dan wujud menghargai hak asasi manusia.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 1

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Mempelajari konsep *Yin Yang* di dalam dirinya.

- Peserta didik mempelajari dengan sederhana tentang konsep *Yin Yang* pada diri sendiri. Peserta didik menyadari memiliki mata, telinga, tangan, kaki dan lain-lain yang saling berpasangan dan berfungsi saling melengkapi.

- Peserta didik menyadari apabila salah satu dari telinga atau mata tidak berfungsi akan mengganggu bagian yang lainnya.
- Oleh guru peserta didik diajak ke tempat alam terbuka, untuk melihat-lihat alam sekitarnya. Peserta didik merasakan begitu indahnya alam yang diciptakan Tian ini dan mensyukuri "Xie Tian Zhi En" atas kasih Tian yang menciptakan dirinya begitu sempurnanya dengan adanya mata, telinga, tangan dan lain-lain yang berfungsi dengan baik. Peserta didik menyadari eksistensi Tian yang telah menciptakan dirinya beserta alam ini saling keterkaitan dan melengkapi.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik mampu menyebutkan dan mengidentifikasi bagian-bagian tubuhnya yang saling berpasangan dan melengkapi.
 - Peserta didik mampu mengerti bahwa Tian menciptakan manusia beserta alam semesta memiliki keterkaitan dan hubungan saling melengkapi.
-

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Kasih dan Sayang, Mandiri dan Bertanggungjawab serta Menyesuaikan Diri: Mempelajari perilaku Junzi di dalam keluarga.

- Peserta didik mempelajari merawat tubuh anggota badan dengan baik, karena anggota tubuh merupakan warisan dari orangtua yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.
- Peserta didik mempelajari perilaku berbakti kepada orangtua. Seorang anak harus hormat, mematuhi orangtua, dan membantu pekerjaan orangtua dengan baik dengan tulus dan ikhlas.
- Peserta didik menyadari bahwa berbakti kepada orangtua merupakan kewajiban seorang anak.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan dan membiasakan perbuatan bakti kepada orangtua.
 - Peserta didik dapat membiasakan dan melakukan perilaku Junzi di dalam keluarga.
-

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Mempraktikkan ucapan salam dan menghormat.

- Peserta didik mempraktikkan salam dalam agama Khonghucu secara benar, lalu peserta didik melakukan cara penghormatan dengan aturan yang benar.
- Peserta didik mengerti makna yang terkandung di dalam salam tersebut. Peserta didik juga dapat mengerti cara memberi hormat, khususnya kepada bapak atau ibu guru.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat membiasakan mengucapkan salam dalam agama Khonghucu secara benar.
 - Peserta didik dapat membiasakan melakukan hormat kepada yang lebih tua (guru).
-

Sejarah Suci dan Kitab Suci: Mempelajari Riwayat Nabi Kongzi.

- Guru menyajikan film (video) riwayat singkat Nabi Kongzi, peserta didik mempelajari riwayat singkat Nabi Kongzi yang disajikan. Peserta didik menyimak pelajaran tentang kelahiran dan masa kecil Nabi Kongzi serta mengenal ibunda suci Yán Zhēngzài.

- Peserta didik mengerti peristiwa kelahiran Nabi Kongzi dan mengenal tanda-tanda gaib (gansheng) menjelang kelahiran

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menceritakan kelahiran dan masa kecil Nabi Kongzi.
- Peserta didik mengenal ibunda suci Yán Zhēngzài dan tanda-tanda gaib (*Gansheng*).

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 2

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Mempelajari konsep Yin Yang di dalam keluarga.

- Peserta didik mempelajari tentang konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan sehari-hari, seperti perbedaan laki-laki dan perempuan serta perannya (dapat diberikan contoh yang lainnya tentang perbedaan *Yin Yang* di dalam keluarga).
- Peserta didik menyebutkan peran ayah, ibu, anak. Peserta didik dapat mengetahui tugas ayah sebagai kepala rumah tangga dan tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, namun dengan kondisi tertentu dapat berganti tugas tanpa melupakan tugas pokok. Tugas tersebut saling keterkaitan, melengkapi dan berjalan harmonis. Peserta didik dapat mengetahui dan menyadari tugas dirinya sebagai anak serta peran masing-masing orang di dalam keluarga.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik mampu membedakan peran tugas masing di dalam keluarga yang berlandaskan konsep *Yin Yang*.
- Peserta didik membiasakan hidup *Yin Yang* dilingkungan keluarga.

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Kasih dan Sayang, Mandiri dan Bertanggungjawab, Perilaku Santun/Susila serta Menyesuaikan Diri: Mempelajari perilaku Junzi di lingkungan sekolah.

- Peserta didik mengartikan kata bakti dan mempelajari perilaku *Junzi* di sekolah dengan melakukan hormat kepada guru, teman, dan semua warga sekolah.
- Peserta didik mengerti tentang perbuatan perilaku *Junzi* di sekolah seperti; datang tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, hormat kepada guru, sayang kepada teman, menaati peraturan sekolah dan menjaga lingkungan sekolah.
- Peserta didik menyadari bahwa membiasakan perbuatan tersebut di atas adalah bagian proses menjadi seorang *Junzi*.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan perilaku bakti di lingkungan sekolah.
- Peserta didik dapat membiasakan perbuatan bakti di lingkungan sekolah.

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Mempelajari cara berdoa dan *Jing Zuo*

- Peserta didik mempelajari cara berdoa yang sederhana, seperti doa belajar dan mengucapkan syukur. Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan doa sederhana. Peserta didik juga mempelajari cara *Jing Zuo* dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh.

- Peserta didik menyadari bahwa doa dan *Jing Zuo* sangat penting dilakukan untuk melatih konsentrasi, menenangkan diri dan pikiran dalam memulai suatu aktifitas.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat mengerti manfaat dari berdoa dan *Jing Zuo*.
 - Peserta didik dapat membiasakan melakukan berdoa sederhana dan *Jing Zuo* secara benar.
-

Sejarah Suci dan Kitab Suci: Mempelajari tentang teladan para tokoh Khonghucu.

- Peserta didik mempelajari para tokoh-tokoh Khonghucu yang memiliki peran penting dalam sejarah peradaban Agama Khonghucu.
- Peserta didik mengerti pentingnya para tokoh tersebut bagi perkembangan agama Khonghucu.
- Peserta didik meniru keteladan dari parah tokoh-tokoh tersebut yang berguna bagi umat manusia.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang memiliki peran penting bagi perkembangan agama Khonghucu.
 - Peserta didik dapat meniru perilaku bajik dari tokoh-tokoh agama Khonghucu.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 3

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Menjelaskan konsep *Yin Yang* terhadap keimanan *Tian-Di-Ren* di masyarakat.

- Peserta didik mempelajari konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan sehari-hari terhadap hubungan *Tian-Di-Ren*.
- Peserta didik mempelajari bahwa setiap manusia memiliki perbedaan, manusia adalah makhluk yang unik dengan berbagai karakter dan kepribadian.
- Peserta didik mengerti perbedaan-perbedaan yang ada sebagai konsep *Yin Yang* terhadap hubungan manusia dengan manusia (*Ren*), manusia dengan alam (*Di*), manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Tian*).
- Peserta didik mengerti bahwa konsep *Yin Yang* terhadap hubungan *Tian-Di-Ren* satu kesatuan yang apabila diterapakan akan terciptanya keharmonisan di dalam masyarakat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan manfaat konsep *Yin Yang* dalam hubungan *Tian-Di-Ren* di masyarakat.
 - Peserta didik dapat mengamalkan perilaku harmonis di masyarakat.
-

Akhlik Mulia (Perilaku *Junzi*), Kasih dan Sayang, Mandiri dan Bertanggungjawab, Prilaku Santun/Susila serta Kemampuan Beradaptasi: Mempelajari perilaku *Junzi* di masyarakat.

- Peserta didik mempelajari perilaku *Junzi* dilingkungan masyarakat, seperti; di tempat ibadah, tempat umum dan lingkungan tempat tinggal. Peserta didik mencotohkan perilaku *Junzi* di masyarakat, seperti; membuang sampah pada tempatnya, hidup

rukun dengan tetangga, bersikap susila di tempat ibadah atau fasilitas umum, bersikap rendah hati di dalam kehidupan bermasyarakat dan lain-lain.

- Peserta didik mengerti tentang perilaku seorang *Junzi* di masyarakat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat membiasakan dan melakukan prilaku *Junzi* di masyarakat.
-

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Melakukan cara bersembahyang yang sederhana.

- Peserta didik melakukan sembahyang dengan sederhana dan benar. Peserta didik melatih tata cara bersembahyang tersebut.
- Peserta didik menyadari bahwa bersembahyang adalah kebutuhan dan sarana pembinaan rohani manusia (pokok beragama) yang mesti dilakukan dalam keseharian.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik mengerti manfaat dari bersembahyang
 - Peserta didik dapat membiasakan bersembahyang dalam keseharian.
-

Sejarah Suci dan Kitab Suci: Mempelajari teladan murid Nabi Kongzi

- Peserta didik mempelajari tentang keteladanannya murid-murid utama Nabi Kongzi.
- Peserta didik menyadari pentingnya murid-murid Nabi Kongzi tersebut sebagai teladan dalam membina diri.
- Peserta didik meniru keteladanannya dari murid Nabi Kongzi tersebut.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat mengenal dan meneladani murid-murid Nabi Kongzi
-

2. Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia (perilaku *Junzi*) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi aspek-aspek sumber ajaran dari Keimanan, Kitab Suci (*Sishu-Wujing*), Akhlak Mulia (perilaku *Junzi*), Ibadah, Sejarah Suci, yang keterkaitannya dengan Cinta Tanah Air, serta Karakter Pribadi dan Sosial. Dalam Fokus Pembelajaran (fokus pembelajaran) SD tingkat tinggi ini, siswa dipandu untuk memahami ajaran agamanya lebih mendalam, baik secara tekstual maupun kontekstual yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Muatan Pendidikan Agama Khonghucu meliputi ruang lingkup; konsep *Yin Yang* terhadap keimanan *Tian-Di-Ren* beserta hukumnya dan berkaitan dengan bakti, *Ru Jiao Cheng Xin Zhi Zhi* (Keimanan Yang Pokok) dan *Ba Cheng Zhen Gui* (Delapan Pengakuan Iman) dalam kehidupan.; Kitab *Sishu-Wujing* sebagai pedoman hidup, Kitab *Sishu-Wujing* sebagai sumber nilai prilaku umat Khonghucu; Arti, makna, dan prinsip utama seorang *Junzi*, Pengendalian diri, proses pembinaan diri dan perilaku bijak seorang *Junzi*; Religiusitas dalam penghormatan, *Jing Zuo*, berdoa, dan bersembahyang, Peribadahan personal dan umum baik di rumah/tempat ibadah, beserta makna yang terkandung di dalamnya; Sejarah suci

turunnya wahyu, kiprah para nabi besar dan riwayat Nabi Kongzi beserta keteladanan-Nya, Penghargaan karya dan nilai-nilai keteladanan para Nabi, orang-orang besar, dan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN); Nilai-nilai Wu Chang (Lima Kebajikan) dengan meneladani Nabi Kongzi, Kesadaran mewujudkan masyarakat *Da Tong* (Kebersamaan Agung) yang penuh rahmat bagi umat manusia dalam sejarah peradaban Khonghucu, Keutamaan sikap hidup yang demokratis, *Zhong He* dan *Zhong Shu*, dalam menyikapi perbedaan kehidupan beragama dan wujud menghargai hak asasi manusia.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 4

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Menjelaskan hukum sebab akibat.

- Peserta didik mempelajari tentang konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan hubungan *Tian-Di-Ren* terhadap hukum sebab akibat. Contohnya bila alam mengalami kerusakan seperti bajir atau tanah longsor akan berakibat kepada hubungannya kepada manusia dan *Tian*. Untuk lebih mendalami materi pada contoh nyata keseharian, guru mengajak peserta didik kehalaman sekolah untuk membersihkan dari sampah-sampah yang ada, termasuk membersihkan saluran air (got) agar air mengalir dengan lancar.
- Peserta didik dapat menjelaskan akibatnya bila terjadi hujan deras sedangkan diselokan (got) dan halaman banyak sampah.
- Peserta didik menyadari konsep keseimbangan *Yin Yang* dengan hubungan *Tian-Di-Ren* saling terkait dan memiliki hukum sebab akibat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan keterkaitan antara hukum sebab akibat terhadap hubungan *Tian-Di-Ren*.
- Peserta didik dapat membiasakan dan mengamalkan perilaku hubungan harmonis *Tian-Di-Ren*.

Aspek Kitab Suci (*Sishu-Wujing*) dan Mandiri dan Bertangungjawab: Mengamalkan berberapa ayat-ayat Sishu tentang belajar.

- Peserta didik mencari berberapa ayat tentang belajar di dalam kitab Sishu. Peserta didik menjelaskan ayat tersebut dengan kata-kata sendiri, sesuai kemampuannya.
- Peserta didik mengerti bahwa ayat suci belajar dapat dijadikan pedoman dalam belajar. Peserta didik dapat menyadari ayat suci tersebut diterapkan di saat belajar.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menemukan ayat-ayat suci tentang belajar di dalam Kitab Sishu.
- Peserta didik dapat menerapkan berberapa ayat suci tentang belajar dalam proses pembelajaran.

Akhlik Mulia (*Perilaku Junzi*), Kasih dan Sayang, Mandiri dan Bertanggungjawab, Prilaku Santun/Susila serta Kemampuan Beradaptasi: Menjelaskan perilaku *Junzi* yang Rendah Hati.

- Peserta didik mempelajari contoh-contoh sikap rendah hati yang didapat dari internet atau guru menyajikan video tentang sikap perbuatan rendah hati.
- Peserta didik menjelaskan sifat-sifat seorang *Junzi* yang rendah hati

- Peserta didik mengerti bahwa perilaku *Junzi* yang rendah hati akan mendatangkan banyak keberkahan.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat mempraktikan dan membiasakan perilaku *Junzi* yang rendah hati.
 - Peserta didik dapat mengerti manfaat berperilaku *Junzi* yang rendah hati.
-

Sejarah Suci dan Ibadah: Mempelajari Nabi Kongzi Tianzhi Muduo.

- Peserta didik menyimak dan mempelajari video yang disajikan guru tentang pengembalaan Nabi Kongzi hingga disebut sebagai Tianzhi Muduo.
- Peserta menyadari bahwa Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani Utusan Tian.
- Peserta didik meyakini Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani Utusan Tian

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan mengapa Nabi Kongzi disebut Tianzi Muduo
 - Peserta didik mengimani Nabi Kongzi Tianzhi Muduo.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 5

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Menerima konsep *Yin Yang* terhadap keimanan *Tian-Di-Ren* di alam semesta (*Di*).

- Peserta didik menjelaskan tentang konsep *Yin Yang* dengan sederhana di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti adanya perbedaan malam hari dan siang hari dan adanya matahari di siang hari, adanya rembulan di malam hari yang silih berganti dan melengkapi (dapat diberikan contoh-contoh lainnya tentang perbedaan *Yin Yang* di lingkungan alam semesta).
- Peserta didik dapat mengetahui manfaat sinar Matahari bagi manusia, begitu juga manfaat rembulan. Seperti sinar Matahari untuk menjemur pakaian dan kandungan vitamin dalam sinar matahari.
- Peserta didik menyadari bahwa adanya matahari dan rembulan adalah satu kesatuan konsep *Yin Yang* yang bermanfat bagi kehidupan manusia. Peserta didik menyadari eksistensi matahari dan bulan serta alam semesta merupakan ciptaan Tian.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan dan mengamalkan konsep-konsep *Yin Yang* di alam semesta (*Di*).
Peserta didik mampu menyebutkan kejadian yang ada di alam (*Di*) dengan keterkaitan hubungan *Tian-Di-Ren*.
-

Akhlik Mulia (Perilaku *Junzi*), Sejarah Suci, Kasih dan Sayang, Mandiri dan Bertanggungjawab, Perilaku Santun/Susila serta Kemampuan Beradaptasi: Menjelaskan perilaku *Junzi* yang Bijaksana.

- Peserta didik mempelajari benih-benih lima kebijakan, yang salah satunya tentang benih bijaksana.
- Peserta didik menjelaskan makna dari benih bijaksana tersebut. Untuk memperdalam arti bijaksana, peserta didik mengambil contoh sebuah cerita seorang raja yang bijaksana dalam sejarah agama Khonghucu.

- Peserta didik meneladani perilaku *Junzi* yang bijaksana dari raja tersebut. Peserta didik meniru perilaku *Junzi* tersebut.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat mengerti sikap *Junzi* yang bijaksana.
 - Peserta didik dapat membiasakan perilaku *Junzi* yang bijaksana.
-

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Menyebutkan macam-macam dupa dan penggunaannya.

- Peserta didik menyebutkan dan mengidentifikasikan macam-macam dupa (*Xiang*) yang digunakan dalam persembahyangan.
- Peserta didik mempelajari cara penggunaan dari macam-macam dupa tersebut. Peserta didik menyadari bahwa dupa dalam agama Khonghucu sebagai sarana persembahyangan, baik bentuk dan warnanya berbeda dalam penggunaanya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam dupa dan penggunaannya.
 - Peserta didik dapat membiasakan menggunakan dupa untuk sembahyang.
-

Sejarah Suci dan Kitab Suci: Mempelajari sejarah para Nabi dan Raja Suci

- Peserta didik mempelajari riwayat singkat tentang sejarah para Nabi dan Raja Suci yang berperan terhadap peradaban agama Khonghucu.
- Peserta menyadari sejarah para nabi dan raja suci yang berperan terhadap perkembangan agama Khonghucu.
- Peserta didik mengimani bahwa para nabi dan Raja Suci sebagai utusan Tian yang perlu di contoh kebijakannya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan sejarah para nabi dan raja suci.
 - Peserta didik dapat membiasakan meneladani perilaku bakti para nabi dan raja suci.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 6

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Melaksanakan konsep *Yin Yang* terhadap keimanan *Tian-Di-Ren* terhadap bakti dilingkungannya.

- Peserta didik menjelaskan tentang konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan perilaku bakti terhadap lingkungannya. Untuk memperdalam materi, peserta didik mempelajari tentang pengertian bakti dari radikal huruf *Xiao* 孝 yang berarti "memuliakan hubungan".
- Dari makna tulisan *Xiao* 孝 tersebut, peserta didik dapat mengerti makna berbakti dengan "memuliakan hubungan" kepada *Tian-Di-Ren*.
- Peserta didik mempraktikkan laku bakti di lingkungannya sesuai konsep *Yin Yang* terhadap *Tian-Di-Ren*.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat mengerti tentang makna berbakti *Xiao* 孝 dari radikal huruf. Peserta didik dapat membiasakan dan mengamalkan "memuliakan hubungan" *Tian-Di-Ren* dilingungannya.
-

Aspek Kitab Suci (Sishu-Wujing), Keberagaman, Peduli Lingkungan, Kasih dan Sayang, Jujur, Santun/Susila: Menpelajari ayat suci tentang *Zhong He* dan *Zhong Shu* dalam kitab Sishu.

- Peserta didik mencari ayat tentang *Zhong He* (Tengah Harmonis) dan *Zhong Shu* (Satya dan Tepasalira), dengan arahan guru, peserta didik menjelaskan maksud ayat tersebut.
- Peserta didik mencontohkan maksud ayat tersebut dalam penerapan hidupnya.
- Peserta didik mempraktikan ayat tersebut dalam hidup kesehariannya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik membiasakan dan mengamalkan ayat *Zhong He* dan *Zhong Shu* dalam hidup keseharian.
-

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Mandiri dan Bertanggungjawab serta Kemampuan Beradaptasi: Menjelaskan perilaku *Junzi* yang suka belajar dan selalu dilatih.

- Peserta didik menjelaskan makna dari belajar dan arti belajar secara luas bagi seorang *Junzi*.
- Peserta didik menjelaskan manfaat dari belajar dan pelajaran yang telah didapat hendaknya dilatih serta diulang.
- Peserta didik menyadari bahwa belajar seorang *Junzi* sepanjang masa dan tiada hentinya dalam rangka memperbaiki diri.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik mengerti bahwa belajar bagian dari proses membina diri bagi seorang *Junzi*
Peserta didik dapat membiasakan prilaku selalu belajar.
-

Sejarah Suci dan Ibadah: Menpelajari keteladan "orang-orang besar"

- Peserta didik mempelajari dan mengerti tentang keteladan "orang-orang besar" sepeninggalnya Nabi Kongzi yang memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan dan peradaban Agama Khonghucu.
- Peserta didik meniru keteladan dari "orang-orang besar" seperti Mengzi atau Zhu Xi yang berguna bagi peradaban manusia.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan yang dimaksud "orang-orang besar" dalam agama Khonghucu.
Peserta didik dapat membiasakan berperilaku meneladani "orang-orang besar" bagi peradaban manusia.
-

Fokus Pembelajaran di SMP

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Tingkat 3 (Kelas 7 – 9)

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia (perilaku *Junzi*) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi aspek-aspek sumber ajaran dari Keimanan, Kitab Suci (*Sishu-Wujing*), Akhlak Mulia (perilaku *Junzi*), Ibadah, Sejarah Suci, yang keterkaitannya dengan Cinta Tanah Air, serta Karakter Pribadi dan Sosial. Dalam Fokus Pembelajaran (fokus pembelajaran) tingkat SMP ini, siswa dipandu untuk memahami ajaran agamanya lebih mendalam, baik secara tekstual maupun kontekstual yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Muatan Pendidikan Agama Khonghucu meliputi ruang lingkup; konsep *Yin Yang* terhadap keimanan *Tian-Di-Ren* beserta hukumnya dan berkaitan dengan bakti, *Ru Jiao Cheng Xin Zhi Zhi* (Keimanan Yang Pokok) dan *Ba Cheng Zhen Gui* (Delapan Pengakuan Iman) dalam kehidupan.; Kitab *Sishu-Wujing* sebagai pedoman hidup, Kitab *Sishu-Wujing* sebagai sumber nilai prilaku umat Khonghucu; Arti, makna, dan prinsip utama seorang *Junzi*, Pengendalian diri, proses pembinaan diri dan perilaku bajik seorang *Junzi*; Religiusitas dalam penghormatan, *Jing Zuo*, berdoa, dan bersembahyang, Peribadahan personal dan umum baik di rumah/tempat ibadah, beserta makna yang terkandung di dalamnya; Sejarah suci turunnya wahyu, kiprah para nabi besar dan riwayat Nabi Kongzi beserta keteladanan-Nya, Penghargaan karya dan nilai-nilai keteladanan para Nabi, orang-orang besar, dan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN); Nilai-nilai *Wu Chang* (Lima Kebajikan) dengan meneladani Nabi Kongzi, Kesadaran mewujudkan masyarakat *Da Tong* (Kebersamaan Agung) yang penuh rahmat bagi umat manusia dalam sejarah peradaban Khonghucu, Keutamaan sikap hidup yang demokratis, *Zhong He* dan *Zhong Shu*, dalam menyikapi perbedaan kehidupan beragama dan wujud menghargai hak asasi manusia.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 7

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Menjelaskan Keimanan *Tian* terhadap *Tian Dao*.

- Peserta didik menjelaskan tentang konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mempelajari tentang Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*), bahwa *Tian* berkehendak segala yang diciptakanNya baik adanya ini harus; dijaga, dirawat, dikembangkan dan disempurnakan.
- Peserta didik mengerti tentang makna Jalan Suci *Tian*. Peserta didik mempraktikkan tentang Jalalan Suci *Tian* merupakan suatu kewajiban manusia yang selaras dengan Firman *Tian*.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik membiasakan dan mengamalkan Jalan Suci *Tian* dalam kehidupan kesehariannya.

Akhlik Mulia (Perilaku *Junzi*), Kitab Suci, Mandiri dan Bertanggungjawab serta Kemampuan Beradaptasi: Mempelajari perilaku *Junzi* yang bersungguh-sungguh.

- Guru mengawali materi pelajaran dengan menjelaskan tentang pengertian belajar dan bersungguh-sungguh, lalu mencari ayat suci tentang belajar yang bersungguh-sungguh. Dengan bimbingan guru, peserta didik menguraikan ayat tentang belajar bersungguh-sungguh tersebut.

- Peserta didik mengerti bahwa belajar yang sungguh-sungguh akan memberi manfaat untuk keberasilannya.
- Peserta didik mengerti bahwa dengan belajar sungguh-sungguh bagian dari perilaku Junzi.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat membiasakan dan mengamalkan prilaku belajar dengan sunguh-sungguh.
-

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Mengidentifikasi tempat atau rumah ibadah Khonghucu

- Peserta didik mencari peraturan yang mengatur tentang tempat ibadah agama di Indonesia. Peserta didik menyebutkan macam-macam tempat ibadah yang terdapat dalam peraturan tersebut. Peserta mengidentifikasi dari macam-macam tempat ibadah Agama Khonghucu.
- Peserta didik dapat membedakan mana yang termasuk tempat ibadah, mana yang termasuk rumah ibadah agama Khonghucu dan nilai yang terkandung dalam tempat ibadah tersebut.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menyebutkan dan mencirikan tempat ibadah atau rumah ibadah Khonghucu.
 - Peserta didik dapat membiasakan dan mengamalkan niai-nilai yang terkandung dalam tempat atau rumah ibadah.
-

Sejarah Suci dan Keragaman: Mempelajari Sejarah dan Perkembangan agama Khonghucu

- Peserta didik mempelajari sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.
- Peserta didik menyimak materi yang disampaikan guru tentang sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia dan perkembangannya.
- Peserta didik mengerti tentang keberadaan agama Khonghucu dan kontribusinya di Indonesia seiringan dengan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kontribusinya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat membiasakan berprilaku cinta tanah air dan bangsa.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 8

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Mengamalkan Keimanan Tian terhadap Tian Li.

- Peserta didik mengamalkan konsep Yin Yang di dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang pengertian Hukum Tian.
- Peserta didik mempelajari bahwa Tian memiliki hukum yang bersifat abadi, apabila dilanggar memiliki konsekuensi. Tian memerintahkan agar manusia berbuat baik kepada sesamanya, namun bila bertentangan dengan Hukum Tian akan mendapat celaka, bahkan dosa.

- Peserta didik memiliki kewajiban untuk mengamalkan Hukum Tian agar senantiasa mendapat berkah.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan tentang Tian Li.
 - Peserta didik memiliki kebiasaan untuk mengamalkan Tian Li.
-

Aspek Kitab Suci (Sishu-Wujing) dan Sejarah Suci: Menjelaskan bagian-bagian Kitab Sishu

- Peserta didik menjelaskan bagian-bagian Kitab Sishu. Peserta didik menjelaskan tentang isi dan penyusun dari Kitab Sishu tersebut.
- Peserta didik menjelaskan sejarah singkat Kitab Sishu, dan sejarah pemusnahan kitab pada saat dinasti Qin.
- Peserta didik menyadari bahwa kitab suci sebagai pedoman hidup yang harus dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjabarkan bagian Kitab Sishu dan sejarahnya.
 - Peserta didik dapat mengamalkan isi dari Kitab Sishu.
-

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Mandiri dan Bertanggungjawab, Prilaku Santun/Susila serta Kemampuan Beradaptasi: Mempelajari prinsip seorang Junzi.

- Peserta didik mempelajari butir-butir prinsip seorang Junzi, yaitu berubah menjadi lebih baik, menempatkan kebenaran di tempat teratas, prinsip memimpin diri sendiri. Untuk mendukung pengalaman belajar, peserta didik juga mempelajari tentang pribadi Junzi. Peserta didik mempelajari bahwa prinsip utama seorang Junzi adalah selalu berubah menjadi lebih baik atau berkembang.
- Peserta didik menyadari bahwa selalu berubah menjadi lebih baik adalah prinsip dasar seorang Junzi.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan butir-butir prinsip seorang Junzi.
 - Peserta didik dapat membiasakan dan mengamalkan prinsip dasar seorang Junzi.
-

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Melakukan peribadahan sembahyang leluhur (personal).

- Dengan arahan guru, peserta didik mempraktikkan peribadahan sembahyang kepada leluhur di altar leluhur atau meja abu leluhur saat *Chu Yi* dan *Shi Wu* dan sembahyang leluhur lainnya. Peserta didik menyadari makna pentingnya sembahyang leluhur sebagai kewajiban sebagai manusia kepada Tian dan kepada pendahulunya.
- Peserta didik menyadari bersembahyang kepada leluhur sebagai bagian ibadah yang wajib dilakukan.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat membiasakan dan mengamalkan sembahyang personal.
-

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 9

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Mengamalkan Keimanan Di terhadap Tian Dao.

- Peserta didik mengamalkan tentang konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan dan mempelajari tentang pengertian *Di* terhadap Tian Dao.
- Peserta didik menyadari bahwa terpeliharanya bumi atau alam semesta merupakan Jalan Suci Tian. Peserta didik mengamalkan perilaku untuk menjaga dan merawat bumi atau alam semesta sebagai Jalan Suci Tian.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan tentang Tian Dao.
- Peserta didik memiliki kebiasaan untuk mengamalkan Tian Dao.

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Mandiri dan Bertanggungjawab, Perilaku Santun/Susila serta Kemampuan Beradaptasi: Menjelaskan pembinaan diri bagi seorang Junzi.

- Peserta didik mempelajari arti dan pentingnya pembinaan diri bagi seorang *Junzi*.
- Peserta didik menjelaskan pembinaan diri bagi seorang *Junzi* merupakan suatu kewajiban yang dilakukan setiap hari dan setiap saat.
- Peserta didik menyadari bahwa pembinaan diri bagi seorang *Junzi* berkesinambungan dalam rangka pemeriksaan diri, memperbaiki diri dan akhirnya selalu mawas diri.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pembinaan diri seorang *Junzi*. Peserta didik dapat membiasakan dan mengamalkan perilaku membina diri.

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Melaksanakan peribadahan kebaktian.

- Peserta didik melakukan peribadahan kebaktian di tempat ibadah agama Khonghucu atau dilakukan secara online dengan rutin. Peserta didik merasakan nyaman dan tenang saat sedang beribadah kebaktian.
- Peserta didik menyadari bahwa berkebaktian merupakan kebutuhan rohani manusia yang wajib dipenuhi. Peserta didik membiasakan diri berkebaktian tempat ibadah ataupun secara online dengan rutin.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat membiasakan melakukan ibadah kebaktian (umum).

Sejarah Suci dan Keberagaman: Menjabarkan sejarah Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN).

- Peserta didik menjelaskan sejarah terbentuknya MATAKIN sebagai wadah umat Khonghucu Indonesia.
- Peserta didik menyadari peran MATAKIN terhadap perkembangan umat Khonghucu. Peserta didik menyadari kontribusi MATAKIN terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat meniru dan mengamalkan peran dan kontribusinya MATAKIN.

Fokus Pembelajaran di SMA

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Tingkat 4 (Kelas 10 – 12)

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta menumbuhkan akhlak mulia (perilaku *Junzi*) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi aspek-aspek sumber ajaran dari Keimanan, Kitab Suci (*Sishu-Wujing*), Akhlak Mulia (perilaku *Junzi*), Ibadah, Sejarah Suci, yang keterkaitannya dengan Cinta Tanah Air, serta Karakter Pribadi dan Sosial. Dalam Fokus Pembelajaran (fokus pembelajaran) tingkat SMA ini, siswa dipandu untuk memahami ajaran agamanya lebih mendalam, baik secara tekstual maupun kontekstual yang disajikan secara integratif melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Muatan Pendidikan Agama Khonghucu meliputi ruang lingkup; konsep *Yin Yang* terhadap keimanan *Tian-Di-Ren* beserta hukumnya dan berkaitan dengan bakti, *Ru Jiao Cheng Xin Zhi Zhi* (Keimanan Yang Pokok) dan *Ba Cheng Zhen Gui* (Delapan Pengakuan Iman) dalam kehidupan.; Kitab *Sishu-Wujing* sebagai pedoman hidup, Kitab *Sishu-Wujing* sebagai sumber nilai prilaku umat Khonghucu; Arti, makna, dan prinsip utama seorang *Junzi*, Pengendalian diri, proses pembinaan diri dan perilaku bajik seorang *Junzi*; Religiusitas dalam penghormatan, *Jing Zuo*, berdoa, dan bersembahyang, Peribadahan personal dan umum baik di rumah/tempat ibadah, beserta makna yang terkandung di dalamnya; Sejarah suci turunnya wahyu, kiprah para nabi besar dan riwayat Nabi Kongzi beserta keteladanan-Nya, Penghargaan karya dan nilai-nilai keteladanan para Nabi, orang-orang besar, dan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN); Nilai-nilai *Wu Chang* (Lima Kebajikan) dengan meneladani Nabi Kongzi, Kesadaran mewujudkan masyarakat *Da Tong* (Kebersamaan Agung) yang penuh rahmat bagi umat manusia dalam sejarah peradaban Khonghucu, Keutamaan sikap hidup yang demokratis, *Zhong He* dan *Zhong Shu*, dalam menyikapi perbedaan kehidupan beragama dan wujud menghargai hak asasi manusia., dalam menyikapi perbedaan kehidupan beragama dan wujud menghargai hak asasi manusia.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 10

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Mengamalkan keimanan *Di* terhadap *Di Dao*

- Peserta didik mengamalkan konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan sehari-hari, seperti senantiasa menjaga keseimbangan alam.
- Peserta didik menghayati tentang bumi (*Di*) memiliki Jalan Suci yang mesti dirawat dan diamalkan di dalam kehidupan keseharian.
- Peserta didik menghayati apabila Jalan Suci bumi dan alam terpelihara akan memberikan keharmonisan kepada semua mahluk.
- Peserta didik mengamalkan prilaku untuk merawat dan menjaga alam semesta.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan tentang *Di Dao*.
- Peserta didik dapat menghayati, menyadari dan mengamalkan perilaku memelihara kerharmonisan alam terhadap Jalan Suci di bumi (*Di Dao*).

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Kasih dan Sayang, Kitab Suci, Mandiri dan Bertanggungjawab, Prilaku Santun/Susila serta Kemampuan Beradaptasi: Membiasakan perilaku Junzi yang harmonis di lingkungan masyarakat.

- Peserta didik mempelajari ajaran Khonghucu tentang Lima Hubungan Kemasyarakatan dan ayat membina diri yang terdapat di dalam Kitab Sishu bagian Daxue (Ajaran Besar).
- Peserta didik menghayati tentang perbedaan yang saling melengkapi seperti pelajaran sebelumnya tentang prinsif Ying Yang, dalam rangka terciptanya keharmonisan di lingkungan masyarakat.
- Peserta didik menyadari pentingnya terciptanya harmonis dan mengamalkan perilaku harmonis di lingkungan masyarakat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik memiliki kesadaran bahwa perbedaan merupakan anugrah Tian yang saling melengkapi
- Peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan berprilaku Junzi yang harmonis di tengah masyarakat.

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Mempelajari Persembahyang kepada Tian.

- Peserta didik mempelajari macam-macam persembahyang kepada Tian yang dilakukan umat Khonghucu. Peserta didik mengartikan makna yang terkandung di dalam beribadah kepada Tian.
- Peserta didik menghayati dan mengamalkan dari nilai-nilai yang terkandung dari bersembahyang kepada Tian.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menghayati, menyadari dan mengamalkan makna nilai-nilai terkandung dalam bersembayang.

Sejarah Suci dan Kitab Suci: Mempelajari rangkaian turunnya Wahyu Tian

- Peserta didik mempelajari rangkaian turunnya Wahyu Tian dalam agama Khonghucu.
- Peserta didik mengerti bahwa Wahyu Tian diturunkan hanya kepada orang-orang terpilih seperti kepada Nabi dan Raja Suci, serta pada umumnya wahyu yang diturunkan melalui hewan-hewan suci.
- Peserta didik menyadari bahwa Wahyu Tian tersebut terdapat dalam kitab suci merupakan pedoman hidup umat Khonghucu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menghayati dan menyadari bahwa Wahyu Tian terdapat dalam Kitab Suci merupakan pedoman hidup.

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Mengamalka keimanan Di terhadap Di Li.

- Peserta didik mengamalkan konsep *Yin Yang* di dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka mempelajari hukum-hukum Tian. Peserta didik menghayati bahwa *Di* atau bumi (alam semesta) memiliki hukum (*Di Li*), apabila disharmonis, maka akan terjadi sesuatu yang tidak seimbang. Seperti; terjadinya bajir, tanah longsor atau wabah virus corona 19 yang sejak akhir tahun 2019 mewabah di dunia.
- Peserta didik mengamalkan prilaku menjaga hukum alam semesta, agar terciptanya keharmonis. Peserta didik menyadari pentingnya hidup harmonis kepada alam semesta sebagai upaya menjalankan *Di Li*.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan tentang *Di Li*.
- Peserta didik menghayati, menyadari dan mengamalkan hukum bumi atau alam semesta (*Di Li*) dalam kesehariannya.

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Kasih dan Sayang, Mandiri dan Bertanggungjawab serta Kemampuan Beradaptasi: Menghayati tentang pembinaan diri sebagai kewajiban pokok seorang Junzi.

- Peserta didik mempelajari tentang pengertian membina diri dan hakikat dasar manusia sebagai makhluk termulia yang memiliki Watak Sejati (*Xing*) dan daya hidup jasmani (nafsu). Kedua hal tersebut perlu ditumbuhkembangkan setiap saat agar tetap di dalam batas "tengah harmonis".
- Peserta didik menghayati pentingnya membina diri agar hidup tetap dalam batas "tengah harmonis" dan membina diri adalah kewajiban pokok bagi seorang *Junzi*.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menghayati, menyadari dan mengamalkan pentingnya membina diri bagi seorang *Junzi*.

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Mengamalkan sembahyang kepada Leluhur dan Para Suci

- Peserta didik mempelajari macam-macam persembahyangan leluhur dan para cuci yang dilakukan umat Khonghucu.
- Peserta didik menghayati makna yang terkandung di dalam beribadah kepada leluhur dan para cuci.
- Peserta didik menghayati dan mengamalkan dari nilai-nilai yang terkandung dari bersembahyang kepada leluhur dan para suci..

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserata didik dapat menghayati, menyadari dan mengamalkan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sembahyang kepada leluhur dan para suci.

Sejarah Suci dan Kitab Suci: Menyadari Mengzi sebagai Penegak Ajaran Khonghucu

- Peserta didik mempelajari tentang Mengzi yang merupakan penegak ajaran Khonghucu. Peserta didik menghayati bahwa sepeninggal wafatnya Nabi Kongzi, banyaknya aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran kebenaran atau meyimpang terhadap ajaran Kongzi.
- Peserta didik menyadari mengapa Mengzi disebut penegak ajaran Khonghucu dan terdapatnya Kitab Mengzi di dalam Kitab Sishu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menghayati dan menyadari bahwa Mengzi sebagai penegak ajaran Khonghucu.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Kelas 12

Keimanan, Keberagaman dan Peduli Lingkungan serta Kemampuan Beradaptasi: Mengamalkan keimanan Ren terhadap Ren Dao dan Ren Li.

- Peserta didik mengamalkan konsep *Yin Yang* dalam rangka mempelajari keimanan manusia (*Ren*) terhadap Jalan Suci Manusia (*Ren Dao*) dan Hukum Suci Manusia (*Ren Li*) yang dalam kehidupannya, sehingga dapat membedakan mana yang dimaksud *Ren Dao* dan *Ren Li*.
- Peserta didik menghayati bahwa Jalan Suci dan Hukum Suci Manusia merupakan sebuah sistem yang diciptakan Tian bagi manusia.
- Peserta didik menghayati dan menyadari tentang *Ren Dao* dan *Ren Li* merupakan hubungan *Yin Yang* yang merupakan satu kesatuan yang saling keterkaitan.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menjelaskan tentang *Ren Dao* dan *Ren Li*.
- Peserta didik dapat menghayati, menyadari dan mengamalkan *Ren Dao* dan *Ren Li* dalam keseharian.

Akhlik Mulia (Perilaku Junzi), Mandiri dan Bertanggungjawab, Jujur serta Kemampuan Beradaptasi: Menghayati hakikat seorang Junzi.

- Peserta didik mempelajari tentang hakikat *Junzi* dan prinsip-prinsip utama *Junzi*, seperti berubah menjadi lebih baik, menuntut diri sendiri, berbuat tanpa pamrih, dan memperbaiki kesalahan.
- Peserta didik menjabarkan bahwa *Junzi* adalah moralitas tentinggi seseorang dan bukan tingkat status sosial seseorang.
- Peserta didik menyadari bahwa menjadi seorang yang berbudi luhur (*Junzi*) adalah tujuan tertinggi dalam pembinaan moral umat Khonghucu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menghayati dan menyadari bahwa menjadi seorang *Junzi* merupakan tujuan dari umat Khonghucu.

Ibadah, Mandiri dan Bertanggungjawab: Menghayati makna Tahun Baru Kongzili

- Peserta didik menghayati makna yang terkandung dari merayakan Tahun Baru Kongzili yang syarat nilai-nilai agamis. Peserta didik menyadari kata "Kongzili" dari kalimat Tahun Baru Imlek Kongzili diambil dari kata Nabi Kongzi.
- Peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam merayakan Tahun Baru Kongzi

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menghayati, menyadari dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam perayaan Tahun Baru Kongzili.
-

Sejarah Suci dan Kitab Suci: Menghayati Makna dan Sejarah Perkembangan Kitab Suci

- Peserta didik mempelajari kompilasi kitab suci agama Khonghucu yang merupakan Wahyu Tian dan sabda para nabi.
- Peserta didik menghayati makna keberadaan kitab Suci Agama Khonghucu.
- Peserta didik menghayati sejarah perkembangan Kitab Suci Sishu-Wujing yang merupakan pedoman hidup umat Khonghucu.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Peserta didik dapat menghayati dan menyadari makna dan sejarah Kitab Suci. Peserta didik dapat menghayati dan menyadari bahwa Kitab Suci merupakan pedoman hidup.
-
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

Fokus Pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA



Fokus Pembelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Doni Koesoema A. | *Universitas Multimedia Nusantara, Serpong*

Narasumber:
Trisakti Handayani | *Universitas Muhammadiyah Malang, Malang*

Penelaah:
A. Rosyid Al Atok | *Universitas Negeri Malang, Malang*

Pengolah Data:
Alin Mardiah | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN PPKn

Fokus Pembelajaran muatan PPKn merupakan pemetaan kekhasan muatan terkait dengan kajian Pancasila, identitas nasional, hak dan kewajiban, serta persatuan dan kesatuan. Kekhasan lain yang menjadi fokus pembelajaran adalah nasionalisme, UUD NRI 1945, konstitusi, demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan perilaku antikorupsi. Berdasarkan pemetaan kekhasan tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi topik bahasan, sehingga diperoleh pengalaman pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Tujuan Fokus Pembelajaran untuk memudahkan guru PPKn dalam membaca ruang lingkup materi dan sasaran kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru dapat menentukan prioritas materi yang akan disajikan dalam pembelajaran. Di sisi lain, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan memilih pendekatan, metode, dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dan kondisi sekolah.

Penerapan Fokus Pembelajaran PPKn pada tingkat 1 dan 2 diorientasikan pada pengenalan identitas diri, anggota keluarga, dan teman-temannya serta pengenalan Pancasila sebagai identitas anak Indonesia. Penanaman sikap jujur, mandiri, santun, bertanggung jawab, kebiasaan peduli terhadap lingkungan alam dan sosial juga menjadi penekanan pada fase ini. Di samping itu pengenalan arti dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa serta nilai-nilai yang terkandung dalamnya, menghormati perbedaan, menjaga persatuan dan kesatuan, semangat cinta tanah air, dapat menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik.

Selanjutnya, penerapan Fokus Pembelajaran PPKn pada tingkat 3 diorientasikan pada pemahaman makna dan nilai perumusan Pancasila Pancasila sebagai dasar negara RI, serta kedudukan Pancasila dalam UUD NRI 1945 Selain itu, peserta didik memahami rasa toleransi sebagai unsur yang sangat penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Selanjutnya, peserta didik dapat berkolaborasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran serta mampu memberikan solusi sederhana terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik memiliki wawasan yang luas dan terampil dalam memecahkan persoalan sosial yang terjadi di masyarakat.

Sedangkan penerapan Fokus Pembelajaran PPKn pada tingkat 4 diorientasikan pada pengkajian tentang Pancasila sebagai pandangan hidup, dasar dan ideologi negara dalam percaturan berbagai ideologi di dunia, serta harmonisasi hak dan kewajiban warga negara dalam masyarakat global dan mutikultural. Peserta didik dapat berkolaborasi serta berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Peserta didik mampu terlibat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, baik yang bersifat lokal, nasional, maupun global sesuai dengan kemampuannya.

Fokus Pembelajaran di SD/MI

1. Fokus Pembelajaran PPKn Tingkat 1 (Kelas 1 - 3)

Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas 1-3 bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik mengenal identitas diri, anggota keluarga, dan teman-temannya serta mengenalkan Pancasila sebagai identitas anak Indonesia. Muatan PPKn ini juga dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik berperilaku jujur, mandiri, bertanggung jawab, berinteraksi secara baik dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar serta peduli terhadap lingkungan alam dan sosial.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 1

Identitas: Mengenali identitas diri, anggota keluarga, teman sekelas, dan teman sepermainan yang beragam

Peserta didik mengenal identitas diri sendiri, anggota keluarga, teman sekelas, dan teman sepermainan, meliputi: nama, tempat tanggal lahir, agama, tinggi dan berat badan, ciri fisik lain yang menonjol, kesenangan/hobi, dan sebagainya. Melalui bimbingan guru, peserta didik mengenal perbedaan dan persamaan karakteristik diri sendiri dengan anggota keluarga, teman sekelas, dan teman sepermainan, serta hidup berdampingan di lingkungan yang beragam.

Identitas: Mengenali Pancasila sebagai identitas anak Indonesia

Peserta didik mengenal gambar Garuda Pancasila, menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama, menirukan bacaan sila-sila Pancasila dengan benar dan urut, serta menunjuk lambang sila-sila Pancasila dalam gambar Garuda Pancasila. Melalui bimbingan guru, peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlhatkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat.
- Memperlhatkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 2

Perilaku Jujur, Mandiri, dan Tanggung Jawab: Membiasakan Diri Berperilaku Jujur, Mandiri, serta Bertanggung Jawab dalam Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Sekitar

Peserta didik mengenal sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab, serta menuliskan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Melalui bimbingan guru, peserta didik menunjukkan contoh sikap jujur, mandiri, dan bertanggung jawab, serta diarahkan untuk berperilaku jujur, mandiri, dan bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari

Tata Tertib dan Norma Sosial: Patuh terhadap Tata Tertib dan Norma Sosial di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat

Peserta didik mengenal tata tertib dan norma sosial, perlunya tata tertib dan norma sosial, serta akibat yang ditimbulkan jika terjadi pelanggaran di rumah, sekolah, dan masyarakat. Melalui pembelajaran kolaboratif peserta didik membedakan perilaku patuh dan perilaku melanggar tata tertib dan norma sosial yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat. Melalui bimbingan guru, peserta didik diarahkan untuk mematuhi tata

tertib dan norma sosial yang ada di rumah, sekolah dan di masyarakat.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kesadaran, komitmen, dan kebiasaan berperilaku positif, berakhhlak mulia, berperilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab.
 - Memperlihatkan kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial.
-

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 3

Interaksi Sosial dan Penyesuaian Diri: Kebiasaan Berinteraksi Secara Baik di Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Sekitar

Melalui bimbingan guru, peserta didik mengenal berinteraksi secara baik dengan anggota keluarga, teman sekolah, dan teman sepermainan. Peserta didik menunjukkan contoh sikap yang disukai dan yang tidak disukai serta memperagakan cara berinteraksi yang sopan, santun dan terbuka dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman sekolah, dan teman sepermainan. Melalui kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk membiasakan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka.

Lingkungan Sosial dan Alam: Kepedulian terhadap Lingkungan Sosial dan Alam

Melalui bimbingan guru, peserta didik mengenal lingkungan sosial yang harmonis dan kurang harmonis serta lingkungan alam yang baik dan yang rusak di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mengenal penyebab kurang harmonisnya lingkungan sosial dan rusaknya lingkungan alam, serta menunjukkan sikap peduli mengatasi kekurang harmonisan dan kerusakan tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat.
 - Memperlihatkan kebiasaan peduli lingkungan sosial dan alam.
-

2. Fokus Pembelajaran PPKn Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas 4-6 bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik Arti dan Fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu muatan PPKn menekankan pada kebiasaan berperilaku jujur, mandiri, bertanggung jawab, menghormati perbedaan, serta menjaga persatuan dan kesatuan. Muatan PPKn ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan sikap nasionalisme dan bela negara, sikap kritis dan santun, serta kebiasaan peduli terhadap lingkungan alam dan sosial.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 4

Pancasila: Arti dan Fungsi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber tentang arti kata Pancasila dan menyebutkan sila-sila Pancasila secara urut dan benar. Peserta didik mendiskusikan arti pandangan hidup, makna sederhana dari masing-masing sila Pancasila, dan contoh

pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, Guru mengarahkan agar peserta didik membiasakan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila: Mengamalkan Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Peserta didik berdiskusi menggali nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Mencari contoh contoh pengamalan dari nilai-nilai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mengidentifikasi sikap dan perilaku diri sendiri yang merupakan wujud pengamalan sila-sila Pancasila. Dalam pembelajaran ini, Guru mengarahkan agar peserta didik selalu mengamalkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi Beragama: Saling Menghormati Perbedaan Agama yang Dianut oleh Individu

Peserta didik menyebutkan macam-macam agama, nama tempat ibadah dari masing-masing agama yang ada dalam masyarakat Indonesia. Peserta didik juga menunjukkan beberapa contoh perilaku saling menghormati dari beberapa teman sekolah dan teman sepermainan yang berbeda agama. Melalui kegiatan ini, guru mengarahkan agar peserta didik selalu menghormati perbedaan agama.

Perilaku Jujur, Mandiri, dan Tanggung Jawab: Membiasakan Diri Berperilaku Jujur, Mandiri, serta Bertanggung Jawab dalam Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Sekitar

Peserta didik berdiskusi mencari contoh tentang perilaku sehari-hari di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar yang menunjukkan sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab. Peserta didik mengemukakan pendapat perlunya sikap dan perilaku jujur, mandiri, dan tanggung jawab serta mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan dari tidak jujur, tidak mandiri, dan tidak tanggung jawab. Dalam kegiatan ini, Guru menanamkan sikap kepada peserta didik untuk berperilaku jujur, mandiri, dan tanggung jawab.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan pemahaman dan kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Memperlihatkan kebiasaan berperilaku dan mengamalkan ajaran agam yang dianut.
- Memperlihatkan kebiasaan berperilaku sesuai agama yang dianut, berakhhlak mulia, jujur, mandiri, dan tanggung jawab.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 5

Hak dan Kewajiban: Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara

Peserta didik menyebutkan beberapa hak dan kewajiban di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar serta memberikan contoh pemenuhan hak dan kewajiban tersebut. Peserta didik mendiskusikan perlunya memenuhi hak dan kewajiban serta akibat yang ditimbulkan jika hak dan kewajiban tidak dipenuhi. Dalam kegiatan ini, Guru mengarahkan agar peserta didik selalu berusaha menjadi warga negara yang baik.

Persatuan dan Kesatuan: Membina Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Keragaman Suku, Agama, Ras, Antar Golongan, Gender, dan Bahasa

Peserta didik mengemukakan contoh keragaman bangsa Indonesia dilihat dari suku, agama, ras, golongan, gender, dan bahasa. Peserta didik mendiskusikan sikap yang perlu dikembangkan dan dihindari dalam membangun persatuan dan kesatuan, serta akibat yang ditimbulkan jika tidak mendukungnya. Dalam kegiatan ini, Guru menanamkan sikap kepada peserta didik agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan bersama.

Interaksi Sosial: Kebiasaan Berinteraksi Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari di Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Sekitar

Peserta didik mendiskusikan contoh hubungan yang harmonis dan tidak harmonis antara siswa dengan anggota keluarga, teman sekolah, dan teman sepermainan. Peserta didik menuliskan hal-hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan menghindari hubungan yang tidak harmonis. Melalui bimbingan Guru, peserta didik memperagakan cara berhubungan yang sopan, santun dan terbuka dengan anggota keluarga, teman sekolah, dan teman sepermainan. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan agar peserta didik dapat berinteraksi secara sopan, santun dan terbuka.

Cinta dan Bangga terhadap Tanah Air: Mengembangkan Sikap Nasionalisme dan Bela Negara

Peserta didik bercerita tentang kekayaan dan keindahan alam tanah air Indonesia, kekayaan dan keindahan sosial budaya bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika. Peserta didik mendiskusikan perlunya rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, bangsa, dan negara Indonesia, serta contoh rasa cinta dan bangga tersebut. Melalui pembelajaran ini, Guru menanamkan sikap cinta dan bangga terhadap tanah air Indonesia kepada peserta didik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kebiasaan berperilaku sebagai warga negara yang baik.
- Memperlihatkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat.
- Memperlihatkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, bangsa, dan negara sebagai warga negara yang baik.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 6

Berpikir Kritis dan Santun: Mengembangkan Sikap Kritis dan Santun

Peserta didik memberi contoh cara bertanya secara kritis dan santun di keluarga, di sekolah, dan lingkungan sekitar. Peserta didik mendiskusikan perlunya bertanya secara kritis dan santun, serta akibat yang ditimbulkan jika bertanya secara kritis tidak disertai dengan sikap santun di keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, Guru menanamkan sikap kepada peserta didik agar selalu berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka.

Peduli Lingkungan Alam dan Sosial: Kebiasaan Peduli terhadap Lingkungan Alam dan Sosial

Peserta didik bersama-sama membersihkan dan merapikan kelas, halaman sekolah, dan tanaman di sekitar sekolah, serta iuran semampunya untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan. Melalui bimbingan guru, peserta didik menceritakan kegiatan membersihkan dan merapikan lingkungan alam dan sikap kepedulian sosial yang pernah dilakukan di rumah dan lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran ini, Guru mengarahkan agar peserta didik selalu peduli kepada lingkungan alam dan sosial.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kebiasaan dan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam masyarakat.
- Memperlihatkan kebiasaan peduli lingkungan alam dan sosial.

Fokus Pembelajaran di SMP/MTs

Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas 7-9 bertujuan menjelaskan makna dan nilai perumusan Pancasila sebagai dasar negara RI, proklamasi kemerdekaan, kedudukan Pancasila dalam UUD NRI 1945, serta toleransi untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Muatan PPKn ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan bentuk-bentuk identitas nasional, peran serta dalam menciptakan perdamaian dunia berdasar nilai-nilai kemanusiaan, serta persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan berbangsa di Indonesia.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 7

Sikap Jujur: Mengembangkan Sikap Jujur

Peserta didik menyebutkan beberapa contoh sikap jujur dan tidak jujur siswa serta mendiskusikan sebab dan akibat yang ditimbulkan dari sikap jujur dan tidak jujur siswa yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik untuk bersikap jujur di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, Guru juga menegaskan agar siswa bersikap jujur dalam keadaan apapun.

Perumusan Dasar Negara: Makna dan Nilai Sejarah Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara RI

Peserta didik menggali informasi dan mengidentifikasi tokoh-tokoh penting beserta pemikirannya pada pelaksanaan sidang-sidang BPUPKI dan PPNI dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara RI. Peserta didik mengidentifikasi perkembangan perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara RI dari pidato Ir. Soekarno tanggal 1 Juni 1945, Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945, dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tanggal 18 Agustus 1945. Melalui pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik untuk meneladani sikap serta semangat persatuan dan kesatuan para pemimpin bangsa dalam sejarah perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara RI.

Fungsi Pancasila bagi Bangsa Indonesia: Arti dan Makna Pancasila sebagai Dasar Negara, Pandangan Hidup, Kepribadian, dan Ideologi Bangsa Indonesia

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber mengenai perbedaan arti dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, kepribadian, dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi beberapa contoh konkret pengamalan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, kepribadian, dan ideologi bangsa Indonesia. Melalui kegiatan ini, Guru menegaskan agar peserta didik tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.

Proklamasi: Proklamasi dan Nilai yang Terkandung di Dalamnya

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber dan dokumen mengenai sejarah peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Peserta didik mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dan peran tokoh-tokoh kunci sebelum, pada saat dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik untuk meneladani sikap para tokoh dalam peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dan selalu belajar dari peristiwa sejarah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan pemahaman dan kebiasaan berakhhlak mulia, jujur, berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif.

- Memperlihatkan kesadaran sejarah dan semangat membela tanah air, bangsa, dan negara.
 - Memperlihatkan pemahaman dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
-

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 8

Proses Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945: Meneladani Sikap dalam Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber dan dokumen mengenai sejarah perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang-sidang BPUPKI. Peserta didik mengidentifikasi beberapa sikap yang perlu diteladani dalam peristiwa perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. Dalam pembelajaran ini, Guru memotivasi peserta didik agar meneladani sikap para pendiri negara.

Hubungan Pancasila dan UUD 1945: Kedudukan Pancasila dalam UUD NRI 1945

Peserta didik mengidentifikasi rumusan Pancasila, nilai-nilai yang terkandung dalam setiap alinea pembukaan UUD NRI Tahun 1945, dan kedudukan Pancasila dalam UUD NRI Tahun 1945. Dengan bimbingan Guru, peserta didik berdiskusi mengenai implikasi kedudukan Pancasila dalam UUD NRI Tahun 1945 pada kehidupan bernegara. Dalam kegiatan ini, Guru mengarahkan agar peserta didik setia pada Pancasila.

Toleransi Demi Persatuan dan Kesatuan Bangsa: Mengembangkan Toleransi untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Peserta didik mengidentifikasi keragaman bangsa Indonesia dilihat dari suku, ras, agama, budaya dan makna Bhinneka Tunnggal Ika. Peserta didik mendiskusikan perlunya kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta perlunya toleransi untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dengan bimbingan Guru, peserta didik menunjukkan contoh sikap dan perilaku toleran dan kerjasama antar umat beragama, suku dan ras dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, Guru mengarahkan agar peserta didik selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Identitas Nasional: Bentuk-bentuk Identitas Nasional

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber tentang pengertian, fungsi, dan bentuk-bentuk Identitas Nasional bangsa Indonesia. Peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan ancaman terhadap Identitas Nasional, serta sikap yang perlu dikembangkan dalam mendukung dan mencegah ancaman terhadap Identitas Nasional bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran ini, Guru mengarahkan agar peserta didik bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kesadaran sejarah dan semangat membela tanah air, bangsa, dan negara.
 - Memperlihatkan pemahaman dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
 - Memperlihatkan semangat membela tanah air, bangsa, dan negara, serta berinteraksi secara sopan, santun, terbuka dan komunikatif dalam masyarakat yang beragam sesuai nilai-nilai Pancasila.
-

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 9

Sikap sebagai Warga Negara: Mengembangkan Sikap Patuh, Mandiri, Tanggung Jawab, dan Peduli Lingkungan Alam Dan Sosial

Peserta didik mengidentifikasi sikap yang perlu dikembangkan sebagai warga negara Indonesia dan menyebutkan contoh sikap patuh terhadap tata tertib dan peraturan, mandiri dan tanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendiskusikan perlunya mengembangkan sikap patuh terhadap tata tertib dan peraturan, mandiri dan tanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial. Melalui kegiatan ini, Guru mengarahkan peserta didik agar selalu patuh pada hukum, mandiri, tanggung jawab, dan peduli lingkungan alam dan sosial.

Perdamaian Dunia: Menciptakan Perdamaian Dunia berdasar Nilai-nilai Kemanusiaan

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber tentang peran Indonesia dalam upaya menciptakan perdamaian dunia. Peserta didik mendiskusikan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dijadikan dasar dalam menciptakan perdamaian dunia perdamaian dunia berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan serta dampak yang ditimbulkan jika tidak ada perdamaian dunia. Dalam kegiatan ini, Guru mengarahkan peserta didik untuk memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan.

Analisis Sosial: Analisis sosisl persoalan kehidupan berbangsa di Indonesia

Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber media sosial tentang berbagai persoalan yang aktual dan menarik dalam kehidupan berbangsa di Indonesia. Peserta didik memilih satu atau beberapa persoalan yang aktual dan menarik untuk didiskusikan serta menganalisis sebab-sebab dan akibat yang ditimbulkan dari persoalan aktual yang dipilih menjadi topik diskusi. Dengan bimbingan guru, peserta didik menuliskan laporan hasil diskusi mengenai persoalan aktual dalam kehidupan berbangsa di Indonesia yang dipilih. Dalam pembelajaran ini, guru mengarahkan peserta didik selalu bersikap kritis tapi sopan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, kebiasaan untuk mematuhi tata tertib, aturan dan norma sosial, sikap mandiri, kreatif dan inovatif, serta peduli terhadap lingkungan alam dan sosial.
- Memperlihatkan pemahaman dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial.
- Memperlihatkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat, serta kegemaran membaca dan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Fokus Pembelajaran di SMA/MA

Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas 10-12 bertujuan untuk mengkaji Pancasila sebagai pandangan hidup, dasar dan ideologi negara dalam percaturan berbagai ideologi di dunia, dinamika pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, dan strategi mengatasi ancaman terhadap keutuhan NKRI, serta Pelanggaran dan penegakan HAM. Muatan PPKn ini juga dimaksudkan untuk mengkaji ciri-ciri Kepemimpinan Pancasila, ciri-ciri warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta harmonisasi hak dan kewajiban warga negara dalam masyarakat global dan mutikultural.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 10

Sikap Jujur dan Anti Korupsi: Mengembangkan Sikap Jujur dan Anti Korupsi

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber media massa mengenai kasus korupsi yang sudah memperoleh keputusan hukum dari pengadilan dan memilih beberapa kasus untuk dijadikan topik diskusi. Peserta didik mendiskusikan kasus korupsi yang dipilih, meliputi: mengapa terjadi korupsi dikaitkan dengan sikap jujur, apa dampak yang ditimbulkan dari korupsi, langkah-langkah yang perlu diambil untuk menghindari korupsi. Melalui pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik untuk selalu bersikap jujur dan anti korupsi.

Nilai-nilai Pancasila: Nilai Fundamental, Instrumental, dan Praksis Pancasila

Peserta didik menggali informasi dari berbagai bahan pustaka dan mendiskusikan tentang arti, sifat, dan bentuk dari nilai-nilai fundamental, instrumental, dan praksis dari silsilah Pancasila disertai dengan contoh nyata. Melalui pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik untuk meyakini keunggulan dan keluwesan Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Pancasila dan Percaturan Ideologi Dunia: Pancasila sebagai Pandangan Hidup, Dasar, dan Ideologi Negara dalam Percaturan Berbagai Ideologi di Dunia

Peserta didik menggali informasi dari berbagai bahan pustaka mengenai fungsi utama Pancasila dan berbagai ideologi yang ada di dunia, seperti Marxisme, Sosialisme, Liberalisme, dan Kapitalisme. Peserta didik berdiskusi membandingkan antara Pancasila dengan berbagai ideologi lainnya dan menjelaskan keunggulan Pancasila dibanding beberapa ideologi lainnya di dunia. Dengan bimbingan Guru, peserta didik mengidentifikasi beberapa ancaman dari beberapa ideologi dunia terhadap eksistensi Pancasila dan menentukan sikap yang tepat untuk menghadapinya.

Persatuan dan Kesatuan: Sikap Persatuan dan Kesatuan, serta Rela Berkorban

Peserta didik melakukan pengamatan di masyarakat sekitar untuk menemukan contoh sikap persatuan dan kesatuan serta rela berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas secara bergiliran. Melalui pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik agar menjaga persatuan dan kesatuan serta sikap rela berkorban untuk menjaga keutuhan tanah air, bangsa, dan negara Indonesia.

Konstitusi di Indonesia: Dinamika Konstitusi yang Pernah Berlaku di Indonesia

Peserta didik menggali informasi tentang berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia sejak kemerdekaan sampai sekarang. Peserta didik mendiskusikan kurun waktu berlakunya masing-masing konstitusi, latar belakang pemberlakunya, dan ciri atau sifat dari masing-masing konstitusi. Dalam kegiatan ini, Guru mengarahkan agar peserta

didik meyakini bahwa UUD NRI Tahun 1945 adalah konstitusi yang sesuai dengan kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.

Pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945: Dinamika Pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia

Peserta didik menggali informasi dari berbagai bahan pustaka dan mendiskusikan mengenai dinamika pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 dalam sistem ketatanegaraan Indonesia sejak kemerdekaan sampai sekarang, dilihat dari sistem parlemen, sistem kabinet atau pemerintahan, dan tata hubungan antar lembaga-lembaga negara. Melalui kegiatan ini, Guru mengarahkan perlunya melaksanakan UUD NRI Taun 1945 secara murni dan konsekuensi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan pemahaman, penghayatan, dan kesadaran berahlak mulia, jujur, patuh terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif.
 - Memperlihatkan keyakinan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.
 - Memperlihatkan keyakinan dan mendorong perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan semangat berkorban untuk tanahair, bangsa, dan negara.
 - Memperlihatkan kesadaran, semangat berkorban, menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
 - Memperlihatkan sikap patuh dan sadar terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif.
 - Memperlihatkan kesadaran sejarah, sikap patuh dan kesadaran terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif.
-

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 11

Integrasi Nasional: Strategi Mengatasi Ancaman terhadap Keutuhan NKRI

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi mengenai bentuk-bentuk ancaman terhadap keutuhan wilayah NKRI (integrasi nasional) disertai dengan contoh, serta menganalisis berbagai pendekatan dalam mengatasinya. Melalui bimbingan Guru, peserta didik melakukan praktik kewarganegaraan sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga keutuhan, persatuan, dan kesatuan bangsa dan wilayah Indonesia.

Hak Asasi Manusia: Pelanggaran dan Penegakan HAM

Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber mengenai pengertian HAM, konsep HAM internasional, macam-macam HAM, dan pengaturan HAM dalam peraturan perundang-undangan nasional. Peserta didik mencari informasi dari berbagai media massa untuk menemukan beberapa kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia dan penangannya serta memberi tenggapan terhadap kasus HAM dan penanganannya. Dalam kegiatan ini, Guru mengarahkan tentang pentingnya menghormati HAM dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem Peradilan: Sistem Peradilan dan Penegakan Hukum di Indonesia

Peserta didik menggali informasi secara berkelompok melalui wawancara kepada petugas penegak hukum, yaitu: Polisi, Jaksa, Pengacara/Advokat, dan Hakim mengenai tugas dan wewenang masing-masing penegak hukum. Setelah melaporkan hasil wawancara, peserta didik menggali informasi dari berbagai bahan pustaka dan mendsikusikan tentang jenis dan tingkatan sistem peradilan di Indonesia. Dalam pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik untuk mematuhi hukum dan tidak main hakim sendiri.

Kedaulatan Negara Indonesia: Teori Kedaulatan yang Dianut oleh Negara Indonesia

Peserta didik menggali informasi dari berbagai bahan pustaka dan mendiskusikan mengenai pengertian, sifat, dan macam-macam teori kedaulatan beserta ciri masing-masing, dan teori kedaulatan yang dianut oleh negara Indonesia disertai dengan bukti yuridisnya. Melalui pembelajaran ini, Guru menegaskan kepada peserta didik tentang pentingnya kedudukan rakyat atau warga negara dalam teori kedaulatan yang dianut oleh Indonesia.

Demokrasi Pancasila: Sistem dan Dinamika Pelaksanaan Demokrasi Indonesia

Peserta didik menggali informasi dari berbagai bahan pustaka dan mendiskusikan mengenai sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia serta dinamika pelaksanaannya mulai dari jaman Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi. Dalam kegiatan ini, Guru memberikan penegasan tentang pentingnya sistem demokrasi dalam pelaksanaan pemerintahan di Indonesia.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kesadaran sejarah, dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa dan negara.
- Memperlihatkan kesadaran sejarah, semangat berkorban, menjalankan hak dan kewajiban, serta kepatuhan terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif.
- Memperlihatkan kepatuhan dan kesadaran terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif.

Fokus Pembelajaran PPKn Kelas 12

Pembangunan Nasional: Pembangunan Berkelanjutan untuk Mewujudkan Kemakmuran Bangsa

Peserta didik melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembangunan di daerahnya masing-masing selama sepuluh tahun terakhir. Peserta didik membandingkan kemajuan dan kemakmuran pada masa sepuluh tahun yang lalu dengan masa sekarang dan memberi tanggapan terhadap pelaksanaan pembangunan tersebut. Dalam pembelajaran ini, Guru memberikan penegasan mengenai pentingnya pembangunan secara berkelanjutan untuk mewujudkan kemakmuran bangsa.

Kepemimpinan Pancasila: Ciri-ciri Kepemimpinan Pancasila

Peserta didik menggali informasi dari berbagai bahan pustaka untuk menemukan berbagai tipe kepemimpinan. Peserta didik berdiskusi untuk menganalisis tipe yang sesuai dengan kepemimpinan Pancasila dan merumuskan beberapa ciri dari kepemimpinan Pancasila. Dalam kegiatan ini, Guru mengarahkan peserta didik agar jika kelak menjadi pemimpin dapat menerapkan ciri kepemimpinan Pancasila dengan konsekuensi.

Warga Negara: Ciri-ciri Warga Negara yang Baik sesuai Pancasila

Peserta didik melakukan curah pendapat untuk merumuskan ciri-ciri warga negara yang baik sesuai nilai-nilai Pancasila dilihat dari aspek interaksi sosial, partisipasi, dan cara berpikir. Setiap peserta didik mengelaborasi ciri-ciri yang ditemukan disertai dengan alasan dan implikasinya. Dalam pembelajaran ini, Guru mengarahkan agar peserta didik bisa menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hak dan Kewajiban: Harmonisasi Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Masyarakat Global dan Mutikultural

Peserta didik melakukan pengamatan dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang menggambarkan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang multikultural. Peserta didik menggali informasi dari berbagai media sosial untuk menemukan contoh peristiwa-peristiwa yang menggambarkan pelaksanaan hak dan kewajiban pada masyarakat global. Dengan bimbingan Guru, peserta didik melaporkan hasil pengamatan dan berdiskusi untuk merumuskan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan hak dan kewajiban agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran ini, Guru mengarahkan peserta didik agar selalu berpegang pada nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan hak dan kewajiban baik pada masyarakat multikultural maupun masyarakat dunia.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperlihatkan kepatuhan dan kesadaran terhadap hukum, pemahaman, kebiasaan kepedulian dan kesadaran melestarikan lingkungan alam dan sosial.
 - Memperlihatkan keyakinan terhadap Pancasila sebagai dasar negara, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, menjalankan hak dan kewajiban, serta kebiasaan berinteraksi secara terbuka dan komunikatif.
 - Memperlihatkan pemahaman dan kesadaran berinteraksi secara sopan dan terbuka, serta kebiasaan hidup gotong royong, berpikir mandiri, kreatif, dan konstruktif.
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Bahasa**

SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA



Fokus Pembelajaran Bahasa
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Ali Saukah | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Poncojari Wahyono | *Universitas Muhammadiyah Malang, Malang*

Narasumber:
Sugiarti | *Universitas Muhammadiyah Malang, Malang*
Elly Sofiar | *PPPPTK Bahasa, Jakarta*
H. Syamsul Arifin | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Penelaah:
Primardiana Hermilia Wijayati | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Tadkiroatun Musfiroh | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Mirjam Anugerahwati | *Universitas Negeri Malang, Malang*

Pengolah Data:
Sylvia Faustine | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN BAHASA

Fokus pembelajaran muatan bahasa merupakan pemetaan kekhasan muatan terkait dengan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kekhasan tersebut dijabarkan menjadi topik bahasan sehingga diperoleh pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik. Muatan bahasa terdiri atas submuatan bahasa Indonesia yang wajib diajarkan sejak tingkat 1-4, submuatan bahasa Inggris merupakan pilihan pada tingkat 1 dan 2, sedangkan pada tingkat 3 dan 4 wajib diajarkan. Bahasa Asing lainnya merupakan pilihan pada tingkat 1, 2, dan 3, sedangkan pada tingkat 4 wajib diajarkan.

Fokus pembelajaran bertujuan memudahkan guru bahasa membaca ruang lingkup materi dan keterkaitannya dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Fokus pembelajaran juga memudahkan guru menentukan prioritas materi dan tahapan pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap dapat melakukan kreasi dan inovasi terkait metode dan media pembelajaran sesuai situasi kondisi wilayah.

Penerapan fokus pembelajaran bahasa pada tingkat 1 dan 2 diorientasikan pada kebiasaan dan kegemaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Untuk membentuk kebiasaan dan kegemaran tersebut, peserta didik dibiasakan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis/HOTS dalam proses pembelajaran. Peserta didik berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dalam kehidupan sehari-hari demi menunjang pengembangan literasi sederhana. Muatan bahasa Inggris dan bahasa Asing lainnya di SD/MI setara dengan peringkat pre-A1 CEFR.

Pada tingkat 3 fokus pembelajaran diorientasikan pada pembiasaan untuk pengembangan literasi fungsional melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk membentuk kebiasaan tersebut peserta didik berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis/HOTS, berkreasi, dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik memperoleh pengalaman dan wawasan yang luas secara nasional. Dengan demikian, pengembangan literasi fungsional menjadi bagian penting untuk membangun budaya literasi. Muatan bahasa Inggris di SMP/MTs setara dengan peringkat A2 CEFR, sedangkan muatan bahasa Asing lainnya setara dengan peringkat A1 CEFR.

Pada tingkat 4 fokus pembelajaran diorientasikan pada pembiasaan untuk pengembangan literasi informasional melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis/HOTS, berkreasi, dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik memperoleh pengalaman dan wawasan yang luas secara nasional dan internasional. Dengan demikian, pengembangan literasi informasional menjadi bagian penting untuk membangun budaya literasi. Muatan bahasa Inggris untuk SMA/MA setara dengan peringkat B1 CEFR, sedangkan bahasa Asing lainnya setara dengan peringkat A2 CEFR.

Fokus Pembelajaran di SD/MI

1. Fokus Pembelajaran Bahasa Tingkat 1 (Kelas 1 - 3)

Muatan bahasa bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kebanggaan berbahasa daerah, berbahasa Indonesia, dan kemampuan dasar berbahasa Inggris dan/atau berbahasa Asing lainnya pada peserta didik. Submuatan bahasa Inggris dan bahasa Asing lainnya merupakan pilihan yang meletakkan dasar pada kompetensi literasi baca tulis. Melalui muatan bahasa, peserta didik dapat menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulis. Hal ini untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berbicara secara santun. Dengan demikian, pengembangan literasi sederhana dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dapat mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 1

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai konteks

Peserta didik mempraktikkan contoh berbicara dari teks lisan atau video dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang mengajarkan cara mengucapkan salam, meminta maaf, berterima kasih, dan memperkenalkan diri. Peserta didik mengomunikasi contoh tersebut sesuai konteks secara terbuka.

Keterampilan Membaca dan Menulis: Membaca dan menulis permulaan

Melalui teks tulis, lisan, dan/atau visual berbahasa Indonesia dan bahasa daerah, peserta didik (1) mengenal huruf; (2) melafalkan bunyi bahasa; (3) mengenal kata; (4) membaca kata yang terdiri dari 2-4 (dua hingga empat) suku kata dan melafalkan kata secara tepat. Peserta didik membaca contoh yang sudah tersedia.

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Meniru/mencontoh teks yang dibacakan

Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru serta melafalkan kata dalam teks tulis dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Peserta didik menirukan teks lisan yang telah dibacakan secara mandiri.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan berkomunikasi lisan secara sopan, santun, dan terbuka.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan bahasa Indonesia secara tulis dan lisan.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara lisan.

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Inggris yang mengajarkan cara mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengucapkan salam perpisahan. Setelah menyimak, peserta didik meniru apa yang disimaknya. Peserta didik mempraktikkan komunikasi lisan sesuai konteks dalam bahasa Inggris.

Keterampilan Membaca: Membaca permulaan

Melalui teks tulis dan/atau visual berbahasa Inggris peserta didik (1) mengenal dengan mengeja huruf seperti: alfabet (A-M); (2) melafalkan bunyi bahasa; (3) membaca kata yang terdiri atas 1-2 (satu hingga dua) suku kata; (4) mengenal kata. Peserta didik membaca dan mengeja kata tersebut dengan bermain dan bernyanyi.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Inggris.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca dan mengeja.

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 1

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Mengenal kata

Melalui teks lisan dan visual sederhana, peserta didik menyimak setiap bunyi huruf, kata dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain), kemudian melafalkan bunyi huruf, kata dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan bahasa Asing lainnya.

Keterampilan Membaca: Melafalkan kata yang terdiri atas dua hingga empat suku kata

Peserta didik mengucapkan huruf, kata yang terdiri atas 2-4 suku kata dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan bahasa Asing lainnya.

Keterampilan Menulis: Menyalin kata

Melalui teks tulis, lisan dan visual sederhana peserta didik menuliskan kata-kata yang telah dipelajari dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menyalin kata per kata.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui mengenal huruf dan kata.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui mela falkan huruf dan kata dengan benar.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyalin kata dalam bahasa Asing lainnya dengar benar.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 2

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai konteks

Peserta didik menyimak video, teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang mengajarkan memuji teman, mengundang teman, memberi dan menerima pesan, meminta tolong serta menangkap pesan yang disampaikan dalam teks. Komunikasi lisan dipraktikkan sesuai konteks secara terbuka.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Menyimak bacaan dan menyampaikan isinya

Peserta didik menyimak video, bacaan, lisan, dan/atau visual yang mengandung aspek sikap sosial seperti: peduli, santun, percaya diri, jujur, disiplin, kritis, tanggung jawab, dan menemukan aspek sikap sosial dari apa yang telah disimak. Hasil simakan disampaikan secara lisan.

Keterampilan Menulis dan Berbicara: Menulis kata dan menceritakan kembali

Peserta didik membaca teks tulis, dan/atau visual berbahasa Indonesia dan bahasa daerah serta menuliskan 3-5 (tiga hingga lima) kata dari apa yang telah dibaca. Kata yang telah dituliskan kemudian dijelaskan maknanya secara lisan. Peserta didik menceritakan kembali dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Keterampilan Membaca, Menulis, Berbicara: Mengapresiasi sastra (cerita rakyat)

Peserta didik membaca cerita rakyat (dongeng, hikayat) sesuai dengan usianya dan mengungkapkan isi cerita. Aktivitas dilanjutkan dengan mengapresiasi sastra secara lisan dan tulis serta menyampaikan hikmah (amanat) yang dapat diteladani dari cerita tersebut.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan berkomunikasi lisan secara sopan, santun, dan terbuka.
 - Menunjukkan kebiasaan hidup terkait dengan aspek sosial secara mandiri yang bermanfaat bagi dirinya.
 - Menunjukkan kebiasaan dan kegemaran membaca dan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.
 - Menunjukkan kebiasaan mengapresiasi karya sastra cerita rakyat.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 2

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Inggris yang mengajarkan cara meminta maaf dan berterima kasih. Setelah menyimak, peserta didik meniru apa yang disimaknya. Peserta didik mempraktikkan komunikasi lisan sesuai konteks dalam bahasa Inggris.

Keterampilan Membaca: Membaca permulaan

Melalui teks tulis dan/atau visual berbahasa Inggris peserta didik (1) mengenal dengan mengeja huruf seperti: alfabet (N-Z); (2) melafalkan bunyi bahasa; (3) membaca kata yang terdiri atas 2-4 (dua hingga empat) suku kata; (4) mengenal kata. Peserta didik membaca dan mengeja kata tersebut dengan bermain dan bernyanyi.

Keterampilan Menyimak dan Menulis: Menyimak dan menulis 2-4 (dua hingga empat) suku kata

Melalui teks lisan dan/atau visual sederhana dalam bahasa Inggris yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA peserta didik meniru apa yang disimaknya. Setelah menyimak, peserta didik menuliskan 2-4 (dua hingga empat) suku kata dengan bermain interaktif.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Inggris.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca dan mengeja.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menulis kata.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 2

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Setelah menyimak teks lisan dan visual sederhana, peserta didik menirukan setiap ucapan lisan baik dari guru, video, atau rekaman lain dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan bahasa Asing lainnya dalam konteks mengucapkan salam, berterima kasih, memperkenalkan diri sendiri, dan meminta maaf kepada teman.

Keterampilan Membaca: Menirukan teks yang dibaca

Setelah guru membacakan teks, peserta didik bergantian menirukan bacaan teks sebanyak 3-4 (tiga hingga empat) kata dengan nyaring dan dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik merespon komunikasi dengan baik.

Keterampilan Menulis: Menyalin kata

Setelah membaca teks tulis dan/atau visual sederhana, peserta didik menyalin kata-kata yang telah dipelajari dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) secara tepat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Asing lainnya.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya dengan pengucapan yang benar.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyalin kata secara tepat.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 3

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai konteks

Peserta didik menyimak video, teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang mengajarkan mengajak, bercerita sederhana dan singkat, serta bermain peran. Pesan yang disampaikan dalam teks diungkapkan kembali oleh peserta didik. Komunikasi lisan dapat diperlakukan sesuai konteks secara terbuka dengan masyarakat yang beragam.

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca cerita dan menyusun paragraf

Peserta didik membaca cerita secara nyaring dan menceritakan kembali isi cerita dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan cerita yang dibaca, peserta didik memilih tiga kalimat kemudian menyusunnya secara runtut menjadi paragraf.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Menyimak dan menceritakan kembali

Peserta didik menyimak video, radio, atau televisi yang mengandung unsur permainan, mengasah berpikir kritis serta bebas dari radikalisme, vandalisme, unsur SARA. Isi pesan yang ditangkap kemudian disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Keterampilan Membaca dan Berbicara: Mengapresiasi sastra (sastra anak)

Peserta didik membaca karya sastra anak serta mengemukakan isi cerita secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menyampaikan amanat cerita yang dibaca.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan berkomunikasi lisan secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

hari.

- Menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran menyimak pesan media elektronik.
- Menunjukkan kebiasaan mengapresiasi karya sastra anak.

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 3

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Inggris yang mengajarkan cara memperkenalkan diri. Setelah menyimak, peserta didik meniru apa yang disimaknya. Peserta didik mempraktikkan komunikasi lisan sesuai konteks dalam bahasa Inggris.

Keterampilan Membaca dan Menulis: Membaca dan menulis 1-3 (satu hingga tiga) kata

Peserta didik membaca teks tulis dan/atau visual sederhana dalam bahasa Inggris yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, serta unsur SARA dengan lancar dan lafal yang benar. Setelah membaca, peserta didik menuliskan kembali 1-3 (satu hingga tiga) kata.

Keterampilan Menyimak: Menyimak teks

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual singkat dan sederhana yang mengandung unsur konteks sosial budaya dalam bahasa Inggris, unsur permainan yang mengasah berpikir kritis/HOTS, terkait topik, seperti a *fast-food restaurant menu*. Peserta didik mengidentifikasi nama-nama makanan atau minuman dan mengevaluasi apakah makanan atau minuman tersebut bermanfaat untuk kesehatan.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Inggris.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca lancar dan menulis kata.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menyimak teks.

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 3

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Menirukan pelafalan

Peserta didik menirukan dengan baik melalui teks lisan dan visual sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) yang membangun unsur pembiasaan, kesenangan, dan kegemaran membaca. Peseta didik menirukan pelafalan setiap apa yang mereka dengar dengan benar.

Keterampilan Membaca: Membaca kalimat sederhana

Peserta didik membaca teks tulis singkat terdiri dari 2 - 3 kalimat dengan kosakata sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) sesuai dengan konteks yang bebas dari unsur radikalisme, vandalisme, bias gender, SARA dan pornografi, dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan bahasa Asing tersebut.

Keterampilan Menulis: Menulis kata

Melalui teks tulis, lisan dan visual singkat peserta didik menyalin kata per kata dan frasa terdiri atas 3 - 5 kata dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) dengan benar sesuai dengan konteks secara tepat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menirukan pelafalan.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca dengan benar.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menulis kata.
-

2. Fokus Pembelajaran Bahasa Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Muatan bahasa bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kebanggaan berbahasa daerah, berbahasa Indonesia, dan keterampilan dasar berbahasa Inggris dan/atau berbahasa Asing lainnya pada peserta didik. Submuatan bahasa Inggris dan bahasa Asing lainnya merupakan pilihan yang meletakkan dasar pada kompetensi literasi baca tulis. Melalui muatan bahasa, peserta didik dapat menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulis sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berbicara secara santun untuk pengembangan literasi sederhana dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis yang mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 4

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4

Keterampilan Membaca, Menyimak, Menulis: Menuliskan kembali isi yang disimak dan dibaca

Peserta didik menyimak teks lisan atau membaca pesan dalam teks tulis, dan visual yang mengandung aspek sikap sosial yaitu peduli, santun, dan disiplin. Peserta didik mengidentifikasi sikap sosial dalam masing-masing teks lalu menuliskan sikap positif yang dapat digunakan dalam komunikasi lisan dan tulis.

Keterampilan Menyimak, Membaca, Berbicara: Berkommunikasi dengan mitra tutur

Peserta didik membaca teks tulis atau menyimak video yang memuat fungsi bahasa seperti mengucapkan salam, meminta maaf, berterima kasih, memuji teman, menyampaikan informasi. Peserta didik memperhatikan cara berkommunikasi dalam rangka merespon mitra tutur dalam komunikasi lisan secara baik. Fungsi bahasa dipraktikkan sesuai dengan konteks.

Fokus Pembelajaran 3

Keterampilan Menyimak, Menulis: Menceritakan kembali, menulis kalimat

Peserta didik menyimak video, radio, televisi atau membaca teks sastra dan nonsastra yang membangun kebiasaan dan kemampuan literasi yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, dan unsur SARA, serta menganalisis isi teks sastra dan nonsastra. Peserta didik menceritakan isi teks dengan bahasa sederhana kemudian mencari contoh kalimat dalam teks sastra dan nonsastra untuk bahan menulis dengan memperhatikan pola kalimat sederhana (SP, SPO, SPK).

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan membaca menyimak, dan menulis dalam komunikasi lisan dan tulis.
 - Menunjukkan kebiasaan berkommunikasi secara lisan dengan mitra tutur sesuai dengan konteks.
 - Menunjukkan kebiasaan dan kegemaran membaca dan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 4

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Inggris yang mengajarkan cara memuji teman. Setelah menyimak, peserta didik meniru apa yang disimaknya. Peserta didik mempraktikkan komunikasi lisan sesuai konteks dalam bahasa Inggris.

Keterampilan Membaca: Membaca nyaring

Melalui teks tulis dan/atau visual berbahasa Inggris peserta didik (1) melafalkan bunyi bahasa sesuai dengan pengucapan secara benar; (2) mengenal kata, contoh: *my, your, his, her, a/one hundred and one,..., a/one thousand*; (3) membaca nyaring. Peserta membaca teks tulis dan/atau visual sederhana yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA dengan lafal yang benar secara nyaring dan percaya diri.

Keterampilan Menulis dan Berbicara: Menulis dan menceritakan kembali

Setelah menonton tayangan video dan/atau membaca gambar bercerita peserta didik menuliskan apa yang ditonton dan/atau dibaca dengan melengkapi teks yang ada.

Peserta didik menceritakan kembali isi teks secara singkat dan benar serta santun dan tanggung jawab dengan bermain dan berkegiatan interaktif.

Keterampilan Menulis dan Membaca: Membaca kata dan makna kata dalam konteks kalimat.

Melalui teks tulis dan/atau visual peserta didik membaca kata dan makna kata (semantik) dalam bahasa Inggris, baik yang berdiri sendiri maupun yang berada dalam konteks kalimat. Peserta didik menulis kata dan maknanya dalam kalimat pendek sederhana.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Inggris.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca lancar dengan lafal yang benar.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menceritakan kembali.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca kata dan maknanya dalam kalimat.

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 4

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan visual baik otentik maupun semi otentik tentang perkenalan yang disampaikan dengan kata-kata dan frasa yang sangat sederhana dan bermuatan pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*). Peserta didik saling memperkenalkan diri terhadap teman sekelasnya.

Keterampilan Membaca: Membaca permulaan

Peserta didik membaca berbagai teks tulis yang terdiri atas 2-5 (dua hingga lima) kata dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik memahami makna setiap kata yang terdapat pada teks tulis.

Keterampilan Menulis: Menyalin kalimat sederhana

Peserta didik menyalin kalimat sederhana dengan kosakata sederhana terkait perkenalam dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik menyerahkan hasil salinan mereka kepada guru untuk dikoreksi.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyimak dan berbicara tentang pemahaman lintas budaya dengan bahasa Asing lainnya.
- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca

permulaan.

- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyalin kalimat.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 5

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Menyimak cerita menulis isi cerita, dan menyampaikan secara lisan

Peserta didik menyimak cerita atau video yang memuat empat sikap sosial: percaya diri, jujur, kritis, dan tanggung jawab. Secara kreatif peserta didik menuliskan keempat sikap sosial tersebut dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. Hasil tulisan diceritakan kembali secara lisan.

Keterampilan Membaca, Menulis, berbicara: Membaca dan menyusun kalimat lalu bermain peran

Melalui tugas yang diberikan guru, peserta didik menyusun potongan-potongan teks menjadi sebuah cerita yang runtut dalam bentuk dialog. Berdasarkan cerita yang telah disusun, peserta didik bermain peran bersama temannya baik laki-laki maupun perempuan. Peserta didik menghayati peran yang dimainkan.

Keterampilan Membaca, Menulis: Menulis surat undangan dan surat pribadi

Peserta didik membaca beberapa contoh surat undangan dan surat pribadi serta menyebutkan unsur surat dan fungsinya dalam kegiatan komunikasi. Peserta didik menulis surat undangan' dan 'surat pribadi' sesuai konteks.

Keterampilan Membaca-Menulis, Menyimak-Berbicara: Menyusun kalimat

Melalui teks tulis dan lisan yang dibaca dan/ atau disimak, peserta didik menentukan gagasan dan menata gagasan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Peserta didik menyusun pola kalimat lengkap sederhana (SPOK, KSPO) serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan menyimak, menulis, bercerita secara kreatif baik fiksi maupun nonfiksi dalam komunikasi lisan maupun tulis.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
 - Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran menulis sesuai konteks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 5

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Inggris yang mengajarkan cara mengundang teman. Setelah menyimak, peserta didik meniru apa yang disimaknya. Peserta didik mempraktikkan komunikasi lisan sesuai konteks dalam bahasa Inggris.

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca lancar dan menyalin

Melalui teks tulis dan/atau visual berbahasa Inggris peserta didik (1) melafalkan bunyi bahasa sesuai dengan pengucapan secara benar; (2) mengenal kata, contoh: *its, our, their, a/one thousand and one,..., a/one million*; (3) membaca kalimat perintah, contoh: *sit down, stand up, come here*, dan sebagainya dengan lancar. Peserta menyalin kata dan kalimat sesuai dengan konteks.

Keterampilan Membaca: Membaca kalimat sederhana

Melalui teks tulis dan/atau visual sederhana peserta didik membaca cerita terkait dengan karakter yang menunjukkan sikap sosial peduli, disiplin, dan sebagainya. Peserta didik menunjukkan karakter tokoh secara kritis yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA.

Keterampilan Menyimak, Membaca, Menulis: Membaca dan menyalin poetry

Melalui teks tulis, lisan, visual atau multimodal, sederhana peserta didik menyimak *poetry* (e.g., *rhymes, haiku*) sesuai dengan konteks. Setelah menyimak, peserta didik membaca *poetry* dengan intonasi yang benar dan ekspresif. Kemudian peserta didik menyalin *poetry* tersebut dengan tepat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Inggris.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca lancar dan menyalin.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca kalimat sederhana.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca dan menyalin *poetry*.

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 5

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Menyimak dan berbicara sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan visual singkat dengan kosakata yang sederhana terkait topik keluarga dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain), baik otentik maupun semi otentik yang mengandung unsur permainan. Peserta didik melakukan percakapan di dalam permainan dengan kalimat singkat dan kosakata yang sederhana.

Keterampilan Membaca: Membaca teks sederhana

Peserta didik membaca paragraf teks tulis yang terdiri dari 3-5 (tiga hingga lima) kalimat singkat dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) terkait topik keluarga. Peserta didik merespon komunikasi dengan baik.

Keterampilan Menulis: Menyusun kalimat sederhana

Peserta didik menyusun kata, frasa dan kalimat singkat dengan kosakata yang sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) terkait topik keluarga.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyimak dan berbicara melalui permainan.
- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca teks sederhana.
- Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyusun kalimat sederhana.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 6

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6

Keterampilan Membaca, Menulis: Menulis buku harian, laporan sederhana

Peserta didik membaca contoh berbagai jenis teks (sastra dan nonsastra) baik cetak, tulis, digital maupun visual seperti (1) buku harian; (2) laporan sederhana dengan diagram sederhana, tabel sederhana. Peserta didik mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman pribadi masing-masing dalam bentuk buku harian. Setelah itu, peserta didik menulis teks nonsastra dalam bentuk laporan sederhana yang dilengkapi diagram dan tabel sederhana untuk kepentingan komunikasi lisan dan tulis.

Keterampilan Menyimak, Menulis, Berbicara: Menulis naskah sederhana, bermain peran

Peserta didik menyimak tayangan video, TV yang membangkitkan kebanggaan atas bahasa, sastra, budaya daerah serta minat mempelajari budaya daerah seperti: lagu daerah, tarian daerah, teater daerah. Informasi yang didapat digunakan untuk menuliskan skenario sederhana lalu bermain peran dengan menampilkan lagu daerah dan tarian bersama teman-temannya.

Keterampilan Membaca, Berbicara: Membaca informasi dari teks digital dan/non digital serta menyampaikannya secara lisan

Peserta didik membaca berbagai jenis teks (sastra dan nonsastra) digital dan/atau non digital; yang mengandung unsur konteks sosial budaya serta mengungkapkan pesan/isi dan hikmah yang terdapat dalam teks yang telah dibaca. Peserta didik menuliskan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran membaca dan menulis sesuai konteks.
- Menunjukkan kebiasaan menulis dan mengapresiasi karya seni dan budaya.
- Memanfaatkan informatika secara selektif dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 6

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual dalam bahasa Inggris yang mengajarkan bernyanyi dan bermain peran. Setelah menyimak, peserta didik meniru apa yang disimaknya. Peserta didik mempraktikkan komunikasi lisan sesuai konteks dalam bahasa Inggris.

Keterampilan Membaca dan Menulis: Membaca dan menulis paragraf

Melalui teks tulis dan/atau visual berbahasa Inggris peserta didik (1) melaftalkan bunyi bahasa sesuai dengan pengucapan secara benar; (2) mengenal kata, contoh: *Sunday, Monday, ...*; (3) membaca minimal 3 (tiga) kalimat dalam satu paragraf; (4) menulis minimal 3 (tiga) kalimat dalam satu paragraf. Peserta didik membaca dan menulis sesuai dengan konteks.

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Menceritakan kembali

Peserta didik menyimak teks lisan dan/atau visual yang mencontohkan ungkapan mengapresiasi secara sederhana, seperti: bagus (*good*), kurang bagus (*not good*), suka (*I like it*), kurang suka (*I don't like it*). Setelah menyimak teks yang mengandung unsur konteks sosial budaya, peserta didik secara kritis menceritakan kembali yang diperdengarkan atau tayangan yang ditonton yang terkait dengan sikap tokoh yang mencerminkan karakter yang positif dan negatif.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Inggris.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membaca dan

menulis paragraf.

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menceritakan kembali.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 6

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak berbagai teks lisan dan visual sangat sederhana tentang lingkungan sekitar dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain), baik otentik maupun semi otentik yang bebas dari radikalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik menirukan percakapan sederhana tentang lingkungan sekitar dengan kalimat singkat dan kosakata yang sederhana.

Keterampilan Membaca: Membaca teks sederhana

Peserta didik membaca teks sederhana dengan benar yang terdiri atas 7-10 (tujuh hingga sepuluh) kalimat, dengan pelafalan yang benar sesuai dengan kekhasan dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Teks yang disajikan berupa teks otentik atau semi otentik tentang lingkungan sekitar yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA. Selanjutnya peserta didik memahami isi teks yang dibaca, baik makna kata kalimat.

Keterampilan Menulis: Menyusun kalimat sederhana

Melalui teks tulis, lisan, atau visual tentang lingkungan sekitar, peserta didik menyimak kalimat yang digunakan dalam teks secara cermat. Peserta didik menyusun kalimat sederhana berdasarkan teks tersebut.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Asing lainnya.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca teks sederhana.
 - Menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyusun kalimat sederhana.
-

Fokus Pembelajaran di SMP/MTs

Fokus Pembelajaran Bahasa Tingkat 3 (Kelas 7 – 9)

Muatan bahasa untuk kelas 7 - 9 mencakup pembelajaran submuatan bahasa Indonesia, submuatan bahasa Inggris, dan bahasa Asing lainnya baik lisan, tulis, visual baik digital dan/atau nondigital. Muatan tersebut meliputi aspek bahasa (bunyi, kata, semantik, kalimat, wacana) dan keterampilan berbahasa untuk pengembangan literasi fungsional, berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis/HOTS, berkreasi dalam segala bidang kehidupan. Submuatan bahasa Asing lainnya sebagai pilihan. Melalui muatan bahasa peserta didik memiliki kesadaran dan kebanggaan berbahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan/atau bahasa Asing lainnya. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan bahasa yang mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia yang memiliki jati diri unggul, cerdas, kritis, kreatif, serta inovatif.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 7

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 7

Keterampilan Membaca, Menulis: Makna kata, mengungkapkan ide utama, menulis

Setelah membaca teks fiksi atau nonfiksi berbasis digital dan nondigital, peserta didik mengemukakan makna kata, baik yang berdiri sendiri maupun yang berada dalam konteks kalimat lalu mengungkapkan ide utama dari teks. Setelah itu, peserta didik menulis karya (berdasarkan hasil bacaan), dalam bentuk fiksi atau nonfiksi.

Keterampilan Menulis, Berbicara: Menulis laporan hasil observasi (LHO)

Peserta didik melakukan pengamatan di luar kelas, pencermatan terhadap berbagai jenis teks tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari lisan, tulis, dan visual). Peserta didik mendalami isi teks tersebut. Peserta didik menyusun laporan hasil observasi baik dalam bentuk teks otentik maupun semi otentik. Peserta didik mampu menjelaskan isi laporan secara singkat di depan kelas.

Keterampilan Menyimak, Menulis: Menyimak dan menulis karya sastra sederhana

Setelah menyimak pembacaan karya sastra remaja awal (*young adult literature*) yang mengasah unsur kecerdasan dan kecerdikan dalam berpikir kritis dan kreatif, peserta didik menciptakan cerpen pendek atau puisi sederhana. Peserta didik menyajikan hasil karyanya di depan kelas. Peserta didik lain memberikan komentar yang apresiatif, jelas, dan santun.

Keterampilan Menyimak, Menulis: Mengembangkan paragraf deskripsi

Peserta didik menyimak berbagai jenis teks tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari lisan, tulis, dan visual). Peserta didik menganalisis teks yang mengandung muatan pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*) serta menuliskan menjadi paragraf yang memiliki unsur kesatuan dan kepaduan. Peserta didik mengembangkan paragraf deskripsi teks yang dibaca.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan dan kegemaran membaca dan mengapresiasi karya fiksi dan non-fiksi serta menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia.
 - Menunjukkan rasa ingin tahu untuk menulis LHO dalam bentuk teks otentik atau semi otentik dengan menggunakan sumber rujukan yang jelas.
 - Menunjukkan kemampuan mengapresiasi dan menciptakan karya sastra sederhana.
 - Menunjukkan kemampuan menulis melalui pengembangan paragraf.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 7

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Ungkapan-ungkapan berdialog

Setelah menyimak dan/atau menonton tayangan, video atau kaset yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif berdialog, secara sederhana, peserta didik menirukan dengan perlahan dan intonasi yang benar. Peserta menggunakan ungkapan tersebut sesuai dengan konteks. Peserta didik bergantian peran dalam dialog tersebut dengan ekspresif. Contoh topik berdialog: *greeting; introducing self and others; number and counting; asking and giving information; describing people; talking about feeling; telling the time; talking about daily activities; describing weather; talking about locations, asking for directions and giving directions, and talking about health.*

Keterampilan Menyimak, Membaca: Membangun unsur pembiasaan dan kesenangan membaca serta kemampuan literasi

Setelah menyimak teks *announcement* dan *notes/letters/email/notice*, sederhana dan singkat melalui *short recordings* atau video singkat terkait dengan topik tertentu, contoh: *at a railway station or in a shop, at school, hobbies, weather forecast, sport results*, peserta didik mengidentifikasi teks tersebut sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Kemudian peserta didik menentukan pernyataan yang didengar dengan pernyataan yang tersedia di *sheet* dengan berpikir kritis. Peserta didik membaca teks tersebut dengan pelan dan lafal yang jelas. Peserta didik diberi kesempatan membaca minimal 2 (dua) paragraf dari tulisan fiksi atau non fiksi sesuai dengan minatnya setiap hari dengan lafal yang jelas.

Keterampilan Menyimak, Menulis: Menyimak dan menyusun teks *announcement* dan *notes/letters/email/notice*

Peserta didik mengidentifikasi berbagai jenis teks tulis, lisan, dan/atau visual atau multimodal sederhana terkait dengan *announcement* dan *notes/letters/email/notice*, sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dengan topik tertentu, contoh: *at a railway station or in a shop, at school, hobbies, weather forecast, sport results*. Setelah menyimak dan membaca teks, peserta didik menyimpulkan teks tersebut secara kritis. Peserta didik menyusun teks *announcement* dan *notes/letters/email/notice* terkait kehidupan sehari-hari.

Keterampilan Membaca: Memahami teks sederhana dalam bahasa Inggris

Peserta didik mengamati video atau gambar yang mengandung konteks sosial budaya dan

kearifan lokal di Indonesia dalam bahasa Inggris yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA. Peserta didik mengidentifikasi isi teks dengan berpikir kritis/HOTS. Peserta didik membandingkannya dengan di daerah mereka masing-masing dengan menjelaskan pendapat mereka secara kritis.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui ungkapan-ungkapan berdialog.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui membangun unsur pembiasaan dan kesenangan membaca serta kemampuan literasi.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menyusun teks pengumuman, surat pribadi/nonformal, dan teks deskripsi.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui memahami teks sederhana.

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 7

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Melakukan komunikasi lisan

Setelah menyimak teks lisan visual atau multimodal (gabungan dari tulis, lisan, dan visual) sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) yang terkait kehidupan sekolah (jadwal pelajaran, liburan), peserta didik menirukan dengan benar. Kemudian peserta didik bergantian peran menggunakan ungkapan dialog tersebut dengan menunjukkan ekspresi dan sesuai dengan konteks dan kekhasan bahasa Asing lainnya.

Keterampilan Membaca: Membaca teks yang mengandung pemahaman lintas budaya

Peserta didik mengidentifikasi berbagai teks singkat tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari tulis, lisan, dan visual) dengan kosakata yang sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Kemudian peserta didik menjelaskan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang terkait kehidupan sekolah. Peserta didik menyimpulkan isi teks.

Keterampilan Menulis: Menyusun kalimat sederhana

Peserta didik menulis kata, frasa, kalimat sederhana dalam bahasa Asing Lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) dalam bentuk formulir, jadwal pelajaran, surat elektronik pendek, dan sosial media yang terkait kehidupan sekolah. Peserta didik menunjukkan hasil tulis mereka dengan cara membacanya di hadapan teman-teman.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Asing lainnya.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca teks sederhana.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyusun kalimat sederhana.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 8

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8

Keterampilan Membaca, Menulis, Berbicara: Menulis dan menyampaikan opini

Setelah membaca berbagai jenis teks berbasis digital dan/atau nondigital, menjelaskan isi teks sesuai dengan konteks sosial budaya secara nasional. Peserta didik menganalisis teks yang mengandung muatan pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*) dan menulis opini dengan memperhatikan pengembangan paragraf yang baik. Peserta didik menyampaikan opininya di depan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi dengan bahasa yang jelas dan santun.

Keterampilan Membaca: Membaca pemahaman, presentasi

Setelah mencermati teks tulis, lisan, visual berbasis digital dan/atau nondigital yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, unsur SARA, bias gender, nilai kearifan lokal, dan nilai-nilai Pancasila, peserta didik membuat ringkasan dalam bentuk *words, power point*, atau aplikasi presentasi lain minimal 5 (lima) kalimat. Peserta didik mempresentasikan ringkasannya dengan bahasa yang jelas dengan menggunakan unsur-unsur paralinguistik (prosodi dan kinestetik) yang sesuai.

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca karya sastra dan menulis resensi

Peserta didik membaca karya sastra remaja awal (*young adult literature*) berbahasa Indonesia yang mengandung unsur pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*), kesetaraan gender, nilai-nilai budi pekerti, serta unsur kearifan lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang menarik dalam karya sastra yang dibacanya, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan teks karya tersebut lalu menulis resensinya. Peserta dapat menuliskan hal-hal penting yang dapat dipelajari dari karya sastra yang diresensinya.

Keterampilan Membaca: Menangkap ide utama

Peserta didik membaca berbagai jenis teks tulis, lisan berbasis digital dan/atau nondigital. Peserta didik menuliskan contoh teks terkait dengan lingkungan sekitar dalam beberapa paragraf. Peserta didik mencermati kalimat pertama hingga akhir dalam paragraf. Kemudian peserta didik menentukan ide utama masing-masing paragraf dengan kritis.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat menengah secara lisan dan tulis sesuai dengan konteks sosial budaya.
- Menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif dan kreatif dalam kegiatan presentasi.
- Menunjukkan kebiasaan membaca dan menulis resensi teks sastra remaja yang bermanfaat bagi dirinya.
- Menunjukkan kebiasaan membaca melalui menangkap ide utama.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Ungkapan-ungkapan berdiskusi

Peserta didik menyimak ungkapan-ungkapan komunikatif berdiskusi, dengan topik tertentu, seperti: rencana liburan, busana dan jenis pakaian yang disukai, film yang disukai. Setelah menyimak, peserta didik meniru dengan perlahan, intonasi yang benar, dan ekspresif. Peserta didik menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif berdiskusi yang sesuai dengan konteks dan secara kritis.

Keterampilan Menyimak dan Menulis: Menyimak dan menyusun teks *descriptive* dan teks *procedure*

Peserta didik mengidentifikasi berbagai jenis teks lisan dan/atau visual sederhana terkait dengan teks *descriptive* dan teks *procedure* (e.g., *recipes*, *directions*, *instruction manuals*) sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, dengan topik tertentu, contoh: *very basic personal and family information*, *shopping*, *employment*. Setelah menyimak, peserta didik menulis kembali isi teks secara singkat. Peserta didik memberikan alasan dan penjelasan atas pendapatnya berupa tulisan fksi atau non fksi.

Keterampilan Menyimak, Membaca: Menangkap ide utama

Setelah menyimak teks sederhana dan singkat terkait lingkungan sekitar, yang terdiri atas beberapa paragraf, peserta didik mencermati kalimat pertama hingga akhir dalam paragraf. Kemudian peserta didik menentukan ide utama masing-masing paragraf dengan kritis.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Memahami teks *information report* dan mempresentasikan

Peserta didik mengamati video atau gambar yang memuat teks *information report* (e.g., *project report*) yang mengandung konteks sosial budaya dan kearifan lokal di luar negeri dalam bahasa Inggris yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA. Peserta didik menyimak teks secara kritis/HOTS. Setelah menyimak, peserta didik mempresentasikan kembali isi teks berupa *list/tabel/diagram/mind map*.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam berdiskusi dengan perlahan, intonasi yang benar, dan ekspresi.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan pengembangan teks dongeng, undangan, dan berita singkat.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam menangkap ide utama, makna kata dalam konteks.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan memperhatikan teks sederhana yang sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia.

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 8

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan visual atau multimodal (gabungan dari tulis, lisan, dan visual) sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) yang terkait kehidupan sekolah. Peserta didik menirukan percakapan yang telah didengar atau dilihat dengan intonasi yang benar secara berpasangan.

Keterampilan Membaca: Membaca teks fungsional

Peserta didik mengidentifikasi berbagai teks tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari tulis, lisan, dan visual) singkat dengan kosakata yang sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik membaca contoh undangan, pengumuman, menu, jadwal, kartu ucapan, surat pribadi, surat elektronik, kartu identitas, kartu nama, iklan, pesan singkat/pendek (SMS), formulir, tiket perjalanan, dan komentar di sosial media.

Keterampilan Menulis: Menulis sederhana

Peserta didik menyimak teks undangan, pengumuman, menu, jadwal, kartu ucapan, surat pribadi, surat elektronik, kartu identitas, kartu nama, iklan, pesan singkat/pendek (SMS), formulir, tiket perjalanan, dan komentar di sosial media. Peserta didik menulis kalimat sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) yang mengandung muatan pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*).

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Asing lainnya.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca teks fungsional.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menulis sederhana.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 9

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca sumber dan menyusun makalah sederhana

Peserta didik membaca teks tulis dan visual berbasis digital dan/atau nondigital serta mengidentifikasi ide-ide utama. Peserta didik menggunakan sumber rujukan untuk menyusun makalah sederhana dengan memperhatikan syarat pengembangan paragraf yang baik, kalimat efektif, dan ejaan yang tepat.

Keterampilan Berbicara: Berpidato

Peserta didik mencermati teks tulis, lisan, atau visual berbasis digital dan/atau nondigital yang menyediakan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat berkomunikasi secara lisan dan tulis. Peserta didik menemukan ide-ide penting dari teks yang dicermati dan menuangkannya dalam kerangka pidato. Peserta didik praktik berpidato baik langsung maupun tidak langsung (terekam) dan peserta didik yang lain memberikan komentar positif.

Keterampilan Membaca, Menulis: Menulis berita dari sumber informatika

Peserta didik mencermati teks tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari lisan, tulis, dan visual) berbasis digital dan/atau nondigital yang aktual, bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, dan unsur SARA sebagai bahan menulis berita. Isi berita yang ditulis mengandung kesetaraan gender, nilai kearifan lokal, dan penumbuhkembangan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik menampilkan hasil karyanya di depan kelas atau majalah dinding sekolah.

Keterampilan Membaca, Menulis: Menulis Teks Prosedur

Peserta didik membaca teks digital dan/atau non digital yang membangun unsur pembiasaan dan kegemaran membaca. Peserta didik mengidentifikasi ciri teks yang secara struktur dan kebahasaan merupakan teks prosedur sederhana seperti manual. Peserta didik menulis teks prosedur manual yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat luas.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan rasa ingin tahu, kemampuan memahami, dan menerapkan bahasa untuk menulis makalah serta menggunakan sumber rujukan yang terpercaya tanpa melakukan plagiasi.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat menengah secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, melalui pidato.
 - Menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif dan kreatif dalam menulis berita.
 - Menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami bacaan dengan menulis teks prosedur yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 9

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Mengenal tindak tutur persuasif berdebat

Setelah menyimak dan/atau menonton tayangan, video atau kaset yang terkait dengan tindak tutur persuasif berdebat, peserta didik menirukan pengucapan tindak tutur tersebut. Peserta didik menggunakan tindak tutur tersebut sesuai dengan konteks. Contoh tindak tutur: *phrases for debate moderators, presenting arguments, stating opinion, expressing agreement and disagreement, countering, interrupting, concluding*.

Keterampilan Menyimak, Menulis: Menyimak dan menyusun teks *personal recount* dan teks *narrative*

Peserta didik mengidentifikasi berbagai jenis teks tulis, lisan, visual atau multimodal teks *personal recount* (e.g., *diary entry, biography*) dan teks *narrative* (e.g., *fables, historical fiction, tales*) dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang otentik atau semi-otentik. Setelah menyimak teks dalam bahasa Inggris, peserta didik menyimpulkan teks tersebut secara kritis. Peserta didik menyusun teks *personal recount* dan teks *narrative* sesuai dengan konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan topik tertentu, contoh: *past events, weekend activities, interesting stories, details of important events*.

Keterampilan Membaca: Memahami makna kata dalam konteks

Setelah mengidentifikasi makna kata, baik yang berdiri sendiri maupun dalam kalimat, dan dalam konteks, contoh: *book, I have a book, I book a room at the hotel*, peserta didik membedakannya sesuai konteks. Peserta didik mengamati, mencari, dan memberikan contoh serupa dari berbagai sumber, baik dari buku teks maupun non buku teks.

Keterampilan Membaca, Menulis: Memahami kerangka berpikir

Peserta didik membaca berbagai proposal kegiatan, contoh: rencana liburan dalam bahasa Inggris, yang logis dan sesuai dengan berbagai kepentingan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan berpikir kritis/HOTS. Setelah membaca, peserta didik menuliskan kembali kerangka berpikir dari proposal tersebut, dapat berupa tabel/diagram/*mind map*.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Inggris.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan pengembangan teks cerita dan laporan.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui makna kata dalam konteks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui pengenalan kerangka berpikir.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 9

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak teks lisan visual atau multimodal (gabungan dari tulis, lisan, dan visual) sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) yang terkait kehidupan remaja. Peserta didik melakukan percakapan yang telah didengar atau dilihat secara berpasangan sesuai dengan konteks. Peserta didik mendiskusikan dengan partner tentang kehidupan remaja dengan kalimat pendek dan sederhana yang bebas dari unsur vandalisme, pornografi, bias gender, dan

radikalisme dan disampaikan dengan santun.

Keterampilan Membaca: Membaca untuk memahami struktur teks

Peserta didik mengidentifikasi berbagai teks tulis, visual, atau multimodal sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik menentukan ide utama paragraf yang terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Peserta didik memiliki kemampuan literasi dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Keterampilan Menulis: Menulis teks deskripsi

Melalui teks tulis, lisan, dan visual, peserta didik menyimak berbagai informasi yang terdapat dalam teks sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat sederhana tanpa plagiasi.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai dengan konteks dalam bahasa Asing lainnya.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca untuk memahami struktur teks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menulis teks deskripsi.
-

Fokus Pembelajaran di SMA/MA

Fokus Pembelajaran Bahasa Tingkat 4 (Kelas 10 – 12)

Muatan Bahasa untuk tingkat kelas 10 - 12 mencakup pembelajaran sub-muatan bahasa Indonesia, sub-muatan bahasa Inggris, dan sub-muatan bahasa Asing lainnya baik lisan, tulis, visual, maupun multimodal. Muatan tersebut meliputi aspek bahasa, (bunyi, kata, semantik, kalimat, wacana, pragmatik, keterampilan berbahasa untuk pengembangan literasi informasional, berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, berkreasi dan berinovasi, serta mengidentifikasi diri dalam segala bidang kehidupan dalam wilayah nasional maupun internasional. Melalui muatan ini peserta didik memiliki kesadaran dan kebanggaan berbahasa Indonesia, serta kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Asing lainnya. Peserta didik menunjukkan perilaku kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia, memiliki jati diri yang baik, unggul, cerdas serta mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 10

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 10

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca dan menulis wacana argumentasi

Peserta didik mencermati teks lisan, tulis, dan visual berbasis digital dan/atau nondigital yang mengandung konteks sosial budaya, kearifan lokal, baik dari dalam maupun luar negeri. Peserta didik mengungkapkan isi teks secara tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur kesetaraan gender, kearifan lokal melalui argumentasi yang meyakinkan. Peserta didik menunjukkan nilai-nilai Pancasila serta pemahaman lintas budaya yang terdapat dalam teks.

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca dan menulis opini

Peserta didik mencermati teks lisan, tulis, dan visual berbasis digital dan/ atau nondigital yang mengandung konteks sosial budaya, kearifan lokal, baik dari dalam maupun luar negeri serta mengungkapkan isi teks secara terperinci. Hasil membaca dituangkan dalam bentuk tulisan opini yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca dan menulis resensi

Peserta didik mencermati teks tulis, lisan, dan visual berbasis digital dan atau nondigital serta menggali informasi yang ada dalam teks melalui analisis secara sistematis. Peserta didik mengungkapkan kelebihan dan kelemahan teks berdasarkan sudut pandang tertentu serta menulis resensi secara cermat yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Melakukan wawancara

Peserta didik mencermati teks tulis, lisan, dan visual berbasis digital dan/atau non digital yang digunakan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan mitra bicara. Peserta didik menggali informasi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, kegiatan formal lainnya yang mengandung unsur inklusivitas. Peserta didik menyusun pedoman wawancara terkait dengan kesetaraan gender, nilai-nilai budi pekerti, dan unsur kearifan lokal dan nasional. Selanjutnya peserta didik melakukan wawancara dengan narasumber yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan membaca, menulis wacana argumentasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya.
 - Menunjukkan kebiasaan membaca dan menulis opini yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
 - Menunjukkan kebiasaan membaca dan menulis resensi secara mandiri yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
 - Menunjukkan kebiasaan berkomunikasi dengan mitra bicara melalui wawancara yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 10

Fokus Pembelajaran 1

Keterampilan Menyimak, Menulis: Menyimak dan menyusun teks *procedure* dan teks *factual recount*

Peserta didik menyimak berbagai jenis teks tulis, lisan, visual atau multimodal teks *procedure* (e.g., *directions, instructional materials, experiments*), dan teks *factual recount* (e.g., *travelogues, news bulletins, notes of meeting*) dalam konteks kehidupan sehari-hari. Setelah menyimak teks dalam bahasa Inggris, peserta didik mengidentifikasi teks tersebut sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang otentik atau semi-otentik. Kemudian peserta didik menyimpulkan teks tersebut dengan kritis. Peserta didik menyusun teks *procedure* dan teks *factual recount* sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Keterampilan Membaca, Berbicara: Menganalisis teks

Peserta didik membaca berbagai wacana terkait dengan *cross cultural understanding*, contoh: hari besar atau hari raya yang biasa dirayakan oleh masyarakat Amerika atau Inggris. Peserta didik menganalisis kontrastif budaya di Indonesia dan di negara Amerika atau Inggris secara kritis. Peserta didik melaporkan hasil analisis secara lisan.

Keterampilan Menyimak, Menulis: Memahami teks

Peserta didik menyimak video, radio, atau televisi berupa teks sederhana yang mengandung unsur inklusivitas dan kesetaraan gender nasional dan internasional dalam bahasa Inggris yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, dan unsur SARA. Peserta didik menulis tentang isi yang disimaknya dengan berpikir kritis/HOTS berupa tulisan fiksional atau non fiksional.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Praktik berdialog dan berdiskusi

Peserta didik menyimak ungkapan-ungkapan berdialog dan berdiskusi dalam bahasa Inggris sesuai konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik melafalkan ungkapan-ungkapan tersebut dengan intonasi yang benar disertai dengan ekspresi. Peserta didik praktik berdialog, berdiskusi dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang sesuai dalam konteks. Contoh topik berdialog: *talking about healthy life style; interviewing work; going to the restaurant; ordering food; involving in dinner conversation; hobbies; planning to go to music concert; getting acquainted with persons in social media*. Contoh topik berdiskusi: *personal and professional hopes, dreams; music trends; issues*

of work safety; reporting accident; rules and regulations.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan menyusun teks faktual (*report*).
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menganalisis teks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan memahami teks
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam berdialog dan berdiskusi sesuai dengan intonasi yang benar disertai dengan ekspresi.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 10

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Melakukan komunikasi lisan sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak dan/atau menonton teks lisan, visual, atau multimodal (gabungan dari tulis, lisan, dan visual) sederhana yang memuat ungkapan-ungkapan komunikatif dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik melafalkan ungkapan-ungkapan tersebut dengan benar dan ekspresif. Peserta didik melakukan komunikasi yang sesuai dengan konteks.

Keterampilan Membaca: Menganalisis teks

Peserta didik membaca wacana sederhana terkait dengan *cross cultural understanding*, contoh: hari besar atau hari raya yang biasa dirayakan oleh masyarakat bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik menganalisis kontrapunktif budaya di Indonesia dan di negara bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dll). Peserta didik melaporkan hasil analisis secara kritis dalam bahasa Asing lainnya dengan kalimat yang sederhana.

Keterampilan Menulis: Menyusun kalimat sederhana

Peserta didik menyusun kalimat dan paragraf dan/atau menyusun kalimat sempurna sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik membuat surat pribadi yang menyatakan ungkapan terima kasih dan/atau permohonan maaf terkait tema kehidupan sehari-hari. Peserta didik menguraikan pesan tersirat dalam teks secara tertulis terkait dengan *cross cultural understanding* dan tidak mengandung radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sesuai konteks dalam bahasa Asing lainnya.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menganalisis teks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyusun kalimat sederhana.
-

Keterampilan Menulis, Berbicara: Menulis teks faktual dan mempresentasikan

Peserta didik mengidentifikasi fakta dari berbagai jenis teks tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari lisan, tulis, dan visual) berbasis digital dan/atau nondigital lalu menunjukkan contoh teks otentik atau semi otentik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik menggunakan lingkungan sekitar, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sumber informasi untuk menulis teks faktual dengan memperhatikan pengembangan paragraf yang baik. Hasil teks faktual dipresentasikan di depan kelas.

Keterampilan Menulis, Berbicara: Membuat naskah dan berpidato

Peserta didik membaca teks tulis, lisan, atau visual berbasis digital dan/atau non digital serta mengidentifikasi kata-kata dan kalimat penting yang terdapat dalam teks tersebut. Peserta didik menyusun teks pidato dan mendemonstrasikan di depan kelas terkait dengan kepentingan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya.

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca, menulis surat formal dan non formal

Peserta didik membaca teks tulis berupa surat formal dan non formal lalu mengidentifikasi struktur dan kalimatnya. Setelah menunjukkan ciri-ciri surat formal dan non formal, peserta didik menulis surat formal dan non formal sesuai dengan struktur teks yang logis dan efektif.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Praktik berdebat

Peserta didik menyimak teks lisan yang mengandung ungkapan-ungkapan komunikatif sesuai konteks lalu menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut dalam berkomunikasi dengan mitra bicara untuk berdebat. Peserta didik menyiapkan argumen-argumen debat sehingga mampu meyakinkan mitra debat dengan argumen yang kuat dan strategi yang tepat.

Keterampilan Membaca, Menulis: Teks prosedur

Peserta didik membaca teks digital dan/atau non digital yang membangun unsur pembiasaan dan kegemaran membaca. Peserta didik mengidentifikasi teks yang secara struktur dan kebahasaan merupakan teks yang abstrak, kompleks, seperti manual dan artikel ilmiah. Peserta didik menunjukkan ciri teks abstrak, kompleks, seperti manual dan artikel ilmiah serta menulis teks prosedur dengan menggunakan literasi dari berbagai jenis teks.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan menulis teks faktual serta berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat menengah (berpidato) dengan bahasa Indonesia secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat menengah (menulis surat formal dan non formal) dengan bahasa Indonesia secara tulis.
-

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat menengah (berdebat) dengan bahasa Indonesia secara lisan.
 - Menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami bacaan dengan menulis teks prosedur untuk memecahkan masalah yang kompleks.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 11

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Menceritakan kembali teks *information report*

Peserta didik mengidentifikasi berbagai jenis teks *information report* (*e.g., project report, news reports*) dalam konteks lingkungan sekitar, sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang otentik atau semi-otentik. Setelah menyimak teks *information report* dalam bahasa Inggris, peserta didik menceritakan kembali isi teks tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri secara lisan.

Keterampilan Menyimak, Menulis: Memahami teks *narrative*

Peserta didik menyimak video, radio, atau televisi berupa teks *narrative* (*e.g., science fiction, contemporary realistic fiction*) sederhana yang mengandung nilai-nilai budi pekerti nasional dan internasional dalam bahasa Inggris yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender dan unsur SARA. Setelah menyimak, peserta didik mengkritisi teks yang didengar atau ditonton berupa tulisan fiksi atau non fiksi.

Keterampilan Membaca, Berbicara: Pembiasaan dan kegemaran membaca

Peserta didik membaca berbagai *genre*, termasuk teks yang sederhana dengan topik tertentu, contoh: *experience and events, dreams, hopes, and ambition* dan menceritakan kembali isi teks secara lisan serta secara singkat memberikan alasan dan penjelasan atas pendapatnya. Peserta didik diberi kesempatan membaca buku atau cerita yang berisi nilai karakter sesuai minatnya untuk membangun pembiasaan dan kegemaran membaca serta kemampuan literasi dasar.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Praktik berdebat

Peserta didik menyimak tindak tutur persuasif berdebat dalam bahasa Inggris dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peserta didik melafalkan tindak tutur persuasif berdebat tersebut dengan intonasi yang benar dan ekspresif. Setelah menyimak dan melafalkan, peserta didik bermain peran dalam berdebat dengan menggunakan tindak tutur persuasif. Peserta didik berpraktik berdebat sesuai dengan konteks dengan ekspresif.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menceritakan kembali.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui memahami teks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk pembiasaan dan kegemaran membaca.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam berdebat sesuai dengan intonasi yang benar dan ekspresif.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 11

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Menyimak teks

Peserta didik menyimak berbagai teks tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari tulis, lisan, dan visual) sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) baik otentik maupun semi otentik tentang tema kehidupan sehari-hari. Peserta didik bercerita dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) kepada temannya terkait dengan tema kehidupan sehari-hari.

Keterampilan Membaca: Membaca teks

Setelah membaca teks-teks fungsional yang bermuatan pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*) tentang tema kehidupan sehari-hari. Peserta didik menyimpulkan dan/atau menjelaskan informasi dengan kalimat sendiri dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain).

Keterampilan Menulis: Menulis sesuai dengan konteks

Peserta didik membaca contoh teks tulis berupa surat pribadi yang memuat pernyataan terima kasih atau permintaan maaf dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain). Peserta didik merangkai kata, frasa, kalimat, dan paragraf sederhana sesuai dengan konteks.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menyimak teks.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca teks.
- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menulis sesuai dengan konteks.

Fokus Pembelajaran Bahasa Kelas 12

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 12

Keterampilan Membaca, Menulis: Menulis makalah

Peserta didik mengidentifikasi fakta dari berbagai jenis teks tulis, lisan, visual atau multimodal (gabungan dari lisan, tulis, dan visual) berbasis digital dan/ atau nondigital. Peserta didik menggunakan fakta yang didapatkan, tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai sumber informasi untuk menulis makalah secara sistematis dan logis. Penulisan makalah menggunakan sumber rujukan yang terpercaya tanpa melakukan plagiasi dan dilakukan sesuai dengan tahap menulis yang benar.

Keterampilan Membaca, Menulis, Berbicara: Wawancara

Peserta didik membaca teks tulis, lisan, atau visual berbasis digital dan/atau nondigital

yang mengandung muatan pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*) serta menggali informasi yang ada dalam teks secara cermat. Peserta didik mencari contoh teks yang mengandung muatan pemahaman lintas budaya dan mengembangkan teks tersebut sebagai pedoman wawancara. Wawancara secara lisan dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat.

Keterampilan Membaca, Menulis: Membaca dan menulis fiksi

Peserta didik membaca karya sastra remaja (*intermediate literature*) dalam bahasa Indonesia serta mencermati isi karya sastra secara teliti. Peserta didik mengembangkan isi cerita menjadi tulisan fiksi (puisi, cerpen, atau naskah drama) dengan memperhatikan konteks sosial budaya serta bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, dan unsur SARA.

Keterampilan Membaca, Menulis, Berbicara: Apresiasi sastra (prosa dan film)

Peserta didik membaca karya sastra remaja (*intermediate literature*) dalam berbahasa Indonesia yang bermuatan pemahaman lintas budaya dan telah difilmkan. Peserta didik mengungkapkan isi cerita tersebut secara cermat, membandingkan unsur-unsurnya, lalu mengapresiasi keduanya dengan memperhatikan konteks sosial budaya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan menulis makalah untuk memecahkan masalah yang kompleks.
- Menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan melakukan wawancara dengan narasumber untuk memecahkan masalah yang kompleks.
- Menunjukkan kemampuan menulis fiksi sesuai dengan konteks sosial budaya secara selektif, kreatif, produktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Menunjukkan kemampuan mengapresiasi karya sastra remaja dengan memperhatikan konteks sosial budaya.

Fokus Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 12

Keterampilan Menyimak, Menulis: Menyusun teks *explanation*

Peserta didik mengidentifikasi berbagai jenis teks *explanation* (e.g., *phenomenon*) dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang otentik atau semi-otentik. Setelah menyimak teks *explanation*, peserta didik menulis kembali isi teks tersebut serta secara singkat dan kritis. Kemudian peserta didik memberikan alasan dan penjelasan atas pendapatnya berupa tulisan fiksi atau non fiksi.

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Memahami teks *discussion*

Peserta didik menyimak video, radio, atau televisi berupa teks *discussion* (e.g., *debate*, *current affairs interview*) sederhana yang mengandung kearifan lokal nasional dan internasional dalam bahasa Inggris yang bebas dari radikalisme, vandalisme, pornografi, bias gender, dan unsur SARA. Setelah menyimak, peserta didik menceritakan kembali isi teks secara kritis/HOTS.

Keterampilan Membaca, Menulis: Mengembangkan kerangka berpikir

Peserta didik membaca beberapa teks *exposition* (e.g., *proposal*) bisnis sederhana dalam bahasa Inggris. Setelah membaca, peserta didik menganalisis dengan kritis isi proposal tersebut. Peserta didik menulis proposal bisnis sederhana dengan kerangka berpikir berdasarkan fakta yang logis dan sesuai dengan konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peserta menggunakan sumber rujukan yang jelas dan terpercaya.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui menyusun teks argumentatif.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris memahami teks sederhana.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui pengembangan kerangka berpikir.
-

Fokus Pembelajaran Bahasa Asing Lainnya Kelas 12

Keterampilan Menyimak, Berbicara: Berdiskusi sesuai dengan konteks

Peserta didik menyimak berbagai teks tulis, lisan, visual atau multimodal yang otentik atau semi-otentik sederhana terkait kehidupan sehari-hari yang mengasah berpikir kritis/HOTS yang sesuai dengan norma Indonesia. Peserta didik berdiskusi terkait dengan teks atau video yang didengar dan disaksikan dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain).

Keterampilan Membaca: Membaca teks

Peserta didik membaca dan mengidentifikasi berbagai teks tulis, lisan dan/atau visual sederhana yang mengandung inklusivitas, kesetaraan gender dan nilai-nilai budi pekerti. Peserta didik menyimpulkan isi berbagai teks tulis yang telah dibaca dengan menggunakan kalimat sendiri dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain).

Keterampilan Menulis: Menulis paragraf sederhana

Peserta didik membaca dan mengidentifikasi berbagai teks tulis, lisan dan/atau visual. Peserta didik menyusun kalimat menjadi paragraf sederhana dalam bahasa Asing lainnya (Arab, Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin, Korea, dan lain-lain) tentang tema kehidupan sehari-hari.

Sasaran Kompetensi yang diharapkan

- Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui berdiskusi sesuai dengan konteks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui membaca teks.
 - Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Asing lainnya melalui menulis paragraf sederhana.
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

Fokus Pembelajaran Matematika

SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA



Fokus Pembelajaran Matematika
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan, Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*

Narasumber:
Iwan Pranoto | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Mharta Adji Wardana | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Victoria Afrianty Bessie | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Hilda Nurmuslimah | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Sri Murniasih | *Sekolah HighScope Indonesia, Jakarta*

Penelaah:
Rizky Rosjanuardi | *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*

Pengolah Data:
Ajeng Euis Permata Sari | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Sebelum mereka-cipta pembelajaran matematika, tiap guru perlu mengenali muatan matematika apa saja yang penting di tiap kelas. Muatan atau topik matematika yang penting di sini dapat menjadi jangkar untuk pembelajaran sepanjang tahun. Khususnya, setelah mengetahui gagasan matematika mana yang perlu memperoleh penekanan serta terkait kuat ke pengetahuan lain, guru dapat merancang rangkaian kegiatan belajar mengajar yang lebih terstruktur dan kuat keterhubungan antar topiknya. Dengan begitu, dapat diharapkan pelajar menemukan pesan besar dari matematika di kelas tersebut dan kemudian mengembangkannya lebih lanjut. Berangkat dengan pemikiran seperti itu, dokumen fokus atau pampulnan matematika ini disiapkan dan disusun.

Dokumen ini bukan saja akan membantu guru dan sekolah untuk menyusun kerangka/organisasi program belajar mengajar sepanjang tahun, tetapi juga akan membantu guru lebih terarah dalam mendesain evaluasi pembelajarannya. Akibatnya, pembahasan matematika yang memang perlu mendapat penekanan, karena memiliki keterkaitan dengan topik di kelas lebih tinggi, pasti akan dievaluasi secara seksama. Ini akan memberikan gambaran kemajuan belajar matematika tiap pelajar yang lebih utuh dan andal.

Dalam kegiatan *doing mathematics* atau bermatematika, pelajar bukan saja membangun pengetahuan matematikanya, tetapi juga, sama pentingnya, pelajar mengasah keterampilan dirinya, seperti bernalar, berkomunikasi, menerapkan, menyelesaikan masalah, dan lainnya. Dengan desain pembelajaran yang fokus pada topik atau gagasan inti, pelajar dapat memperoleh pengalaman bermatematika secara utuh serta bermakna.

Suatu topik dipilih dimasukkan dalam dokumen matematika ini karena dibutuhkan di kehidupan, terhubung pembelajaran tahun selanjutnya, dan memiliki keterkaitan konsep dengan pendidikan di tahun-tahun sebelumnya. Artinya, topik yang tak disertakan di dokumen ini tetap perlu dibelajarkan dengan seksama di kelas. Pelajar harus memberikan perhatian pada topik di luar dokumen ini yang sama sungguh-sungguhnya dengan topik yang ada di dalam dokumen ini. Kecuali itu, dalam penulisan dokumen ini, kenyataan kehidupan manusia modern yang sarat berkolaborasi dengan mesin sudah diperhatikan. Khususnya, budaya hidup berkomputer berdampak pada proses berkomunikasi di matematika yang menuntut solusi atau pernyataan matematika tak saja harus dapat dipahami manusia lain, tetapi juga dapat dipahami mesin. Ini memiliki konsekuensi bahwa tuntutan berbahasa dalam matematika harus lebih runtun, sistematis, jelas, dan lugas.

Dokumen pampulnan matematika ini bermanfaat bagi sekolah dengan pendekatan pengajaran apapun, karena dokumen ini memberikan kebebasan yang luas pada guru dan sekolah guna mengembangkan strategi pembelajarannya sendiri. Dokumen ini mendata pengetahuan dan keterampilan matematika apa yang perlu dijadikan fokus. Harapan akhirnya, dengan memanfaatkan dokumen ini, guru terbantu untuk merancang pengalaman belajar dengan memperhatikan gagasan besar sebagai kerangkanya.

Fokus Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Pumpunan Matematika Kelas 1

Gabungan pengetahuan dan keterampilan dalam matematika berikut menjabarkan muatan yang mutlak harus dikembangkan para pelajar kelas 1. Perlu diperhatikan bahwa dengan muatan-muatan ini, pelajar bahkan kelas 1 SD sudah memulai mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai medium.

Bilangan dan Operasinya: Membangun pemahaman operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah serta strategi penghitungannya

Pelajar mengenali lambang bilangan dan menuliskan bilangan cacah (sampai 99) menggunakan sistem nilai tempat, serta mengenali bagian puluhan dan satuan. Dengan memanfaatkan nilai tempat itu, pelajar membandingkan dua bilangan cacah dan mengurutkan tiga bilangan cacah dari yang terbesar atau terkecil. Pelajar juga menentukan lokasi sebuah bilangan cacah pada garis bilangan.

Pelajar mengembangkan cara menjumlahkan dan mengurangkan bilangan cacah (sampai 99) menggunakan pengetahuan sebelumnya tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan. Misalnya, dalam menjumlahkan $23 + 25$, pelajar menggunakan fakta dasar penjumlahan $2 + 2$ dan $3 + 5$. Di sini, pelajar mengingat ulang hubungan antara membilang dengan menjumlahkan maupun mengurangkan. Mereka mengembangkan cara mempermudah penjumlahan dan pengurangan memanfaatkan sifat dasar tambah dan kurang (komutatif dan asosiatif). Juga mereka mengembangkan berbagai strategi seperti misalnya “menjadikan puluhan” (contohnya, $7 + 8 = 7 + 3 + 5 = 10 + 5 = 15$ atau $16 - 9 = 16 - 6 - 3 = 10 - 3 = 7$).

Geometri: Menyusun dan Mengurai Bangun Geometri

Pelajar menyusun dan mengurai bangun 2D, seperti menyusun dua buah segitiga yang sama menjadi sebuah segiempat. Melalui kegiatan ini, pelajar membangun pengertian bagian-keseluruhan dan juga meningkatkan pemahamannya bahwa sesuatu yang tampak kompleks kadang dapat diurai menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Juga pelajar memahami bahwa tiap bangun geometri memiliki sifat dan ciri (panjang, lebar, tinggi, dsb). Secara khusus, pelajar memulai menyelidiki sifat simetri dari berbagai bangun 2D dasar.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Di kelas 1, pelajar bukan saja menyelesaikan soal rutin yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang hasilnya sampai 99, tetapi juga menjajaki masalah yang tak rutin dan kadang matematikanya tersembunyi dalam konteks umum. Pelajar juga membangun *number sense* atau pengertiannya tentang bilangan melalui penyelesaian masalah yang melibatkan pengukuran. Kecuali itu, pelajar juga mulai menyajikan data sehari-hari, seperti tinggi badan atau ukuran sepatu dalam tabel, gambar, dan grafik sederhana.

Bernalar: Melalui pengalaman berhitung serta menerapkan tentang fakta dasar (penjumlahan dan pengurangan), pelajar mengasah kemampuan bernalar induktif, yakni mengenali sifat penjumlahan dan pengurangan dengan mengamati pola. Pelajar juga menguji atau memverifikasi kebenaran suatu sifat dengan melalui contoh-contoh. Misalnya, pelajar mengenali sifat dalam penjumlahan jika bilangan yang dikurang dengan pengurang keduanya ditambah satu, hasilnya tetap sama, seperti $6 - 4 = 7 - 5 = 2$.

Pelajar juga mampu menduga kelanjutan suatu pola dengan bernalar induktif. Misalnya, jika diberikan pola kelereng merah dan biru berulang seperti M, B, B, M, B, B, ... maka pelajar dapat membuat dugaan warna kelereng di urutan ke-23 misalnya serta menjelaskan mengapa dugaannya seperti itu.

2. Pumpunan Matematika Kelas 2

Tiga pumpunan mendasar berikut perlu memperoleh penekanan untuk dikembangkan para pelajar kelas 2. Dalam mempelajarinya, pelajar mengaitkan pumpunan di atas dengan kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus menyajikan dengan berbagai medium.

Bilangan dan Operasinya: Membangun keterampilan membaca dan menulis bilangan dengan sistem nilai tempat basis-10 serta memahami konsep dasarnya

Pelajar membaca dan menuliskan bilangan cacah (sampai 999) menggunakan sistem nilai tempat, serta mengenali bagian ratusan, puluhan, dan satuan. Dengan memanfaatkan pemahaman nilai tempat itu, pelajar membandingkan tiga bilangan cacah dan mengurutkan lima bilangan cacah dari yang terbesar atau terkecil. Kemudian, pelajar menentukan lokasi bilangan cacah (sampai 999) pada garis bilangan. Pelajar mengenali pola dalam sistem nilai tempat basis-10, yakni setiap bergeser ke kiri, nilai tempatnya 10 kali sebelumnya. Artinya, ratusan 10 kali puluhan dan puluhan 10 kali satuan.

Pelajar mengembangkan cara menjumlahkan dan mengurangkan bilangan cacah sampai 999 (dan hasilnya juga sampai 999) menggunakan pengetahuan sebelumnya tentang fakta dasar penjumlahan dan pengurangan. Pelajar mulai menyelesaikan masalah yang dapat dimodelkan atau disajikan sebagai masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Mereka mempermudah memahami situasi matematika yang dihadapi dengan memanfaatkan diagram atau gambar. Selain itu, mereka mengembangkan cara mempermudah penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka memanfaatkan sifat dasar tambah dan kurang (komutatif dan asosiatif). Mereka memperkaya berbagai strategi untuk memudahkan penjumlahan dan pengurangan, seperti salah satu strategi: $123 + 81 = 123 + 77 + 4 = 200 + 4 = 204$. Mereka juga menjajaki berbagai cara berhitung, yakni dengan pensil dan kertas, dengan diingat, estimasi atau perkiraan, atau yang lain. Di kelas 2 ini, pelajar membangun pemahaman bahwa rangkaian langkah operasi penjumlahan dan pengurangan yang sudah biasa dilakukan belum tentu paling singkat atau mudah untuk setiap kasus. Contohnya, $256 - 98$ jika dihitung menggunakan langkah biasa akan lebih sulit ketimbang menghitung dengan strategi $256 - 98 = 258 - 100 = 158$.

Pengukuran: Membangun pemahaman pengukuran dan cara mengukur panjang

Pelajar menjelaskan makna pengukuran (dasar) yakni menggunakan proses pengulangan. Misalnya, suatu meja diukur panjangnya dengan membayangkan tepi meja itu ditempeli sejumlah pensil yang berukuran sama panjang. Juga pelajar memahami sifat transitif dalam perbandingan pengukuran, yaitu jika meja pertama lebih panjang dari meja kedua dan meja kedua lebih panjang dari meja ketiga, maka meja pertama lebih panjang dari meja ketiga. Pelajar juga memahami bahwa sebelum mengukur suatu benda perlu ditetapkan satuan yang akan digunakan, baku atau tak baku. Yang baku misalnya seperti cm dan tak baku misalnya seperti panjang pensil tadi. Melalui pengalaman mengukur panjang atau lebar berbagai benda, pelajar membangun pemahaman bahwa semakin kecil satuan panjangnya (seperti pensil atau penjepit kertas), semakin panjang proses pengukurannya.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Di kelas 2 ini, pelajar menyelesaikan soal rutin dan tak rutin yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 999. Permasalahan juga perlu melibatkan pengukuran, bangun geometri sederhana. Di kelas 2, pelajar mulai berkenalan dengan berpikir luwes atau berpikir beragam. Dalam menafsirkan bilangan tertentu, misalkan, masing-masing pelajar diajak menyampaikan cara penyajian versi dirinya. Sebagai ilustrasi, 125 dapat ditafsirkan sebagai 1 ratusan dan 25 satuan, tetapi pelajar lain mungkin menafsirkan 125 sebagai 12 puluhan dan 5 satuan. Kecuali itu, pelajar juga disokong mengungkapkan caranya menyelesaikan masalah dan pelajar lain berupaya memahaminya. Dengan pendekatan begini, kelas membangun tradisi yang mendukung tiap pelajar berpendapat mandiri dan pelajar lain menghargai pendapat yang berbeda. Ini bermanfaat untuk merawat sikap toleransi dan bahkan menyemaikan sikap merayakan keberagaman di kelas matematika. Di akhir kelas 2, pelajar diharapkan menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan, agar saat memasuki kelas 3, pelajar siap menjajaki konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang atau penafsiran lainnya.

Bernalar: Pelajar dapat memanfaatkan pemahaman bahwa menghitung luas daerah dapat dilakukan dengan memecah daerah berdimensi dua menjadi potongan-potongan dengan bentuk lebih sederhana. Pelajar akan membangun pemahaman lebih tinggi bahwa masalah besar dapat dipecah menjadi masalah-masalah lebih kecil dan sederhana. Selain itu, saat pelajar melakukan pengukuran daerah tertentu, ini dapat dijadikan pengalaman awal bekerja dengan pecahan, atau bagian dari keseluruhan, yang sederhana. Saat pelajar melakukan *skip counting* atau membilang loncat, misalnya dengan mewarnai sebuah 20x20 atem bilangan yang memuat 100 bilangan dengan ukuran 10 x 10, pelajar mengamati pola yang terbentuk. Pengalaman ini akan menjadi dasar pemahaman pelajar di kelas 3 tentang kelipatan dan 20x20 atem.

3. Pumpunan Matematika Kelas 3

Muatan yang harus ditekankan dan perlu dikembangkan para pelajar kelas 3 dalam proses belajar adalah pumpunan di bawah ini. Nantinya, pelajar kelas 3 mengaitkan pumpunan dengan kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus menyajikan dengan berbagai permasalahan 20x20 atem matematika yang dihadapinya.

Bilangan dan Operasinya: Membangun keterampilan mengalikan dan membagi bilangan cacah dengan berbagai macam strategi, mengurutkan serta menjumlahkan dan mengurangkan pecahan sederhana beserta memahami konsep dasarnya

Dengan menggunakan pengetahuan tentang penjumlahan serta pengurangan, pelajar mengembangkan salah satu arti dari konsep perkalian bilangan cacah sebagai penjumlahan berulang dan pembagian bilangan cacah sebagai pengurangan berulang, misalnya 3×4 dapat diartikan $4+4+4$ dan $12:4$ dapat diartikan sebagai $12-4-4-4$. Pelajar juga dapat memahami dan mengembangkan konsep perkalian dengan menggunakan benda-benda konkret, misalnya menyusun 3 baris kelereng yang masing-masing baris berisi 4 kelereng pada wadah telur, kemudian menuliskan bentuk perkaliannya sebagai 3×4 dan menghitung hasilnya. Pelajar juga bisa melakukan kegiatan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menentukan jumlah ban dari 3 mobil sedan atau jumlah keseluruhan kaki yang dimiliki oleh 3 kambing. Dalam hal makna perkalian, 3×4 jika dimodelkan sebagai luas persegi panjang, maka dapat dimaknai sebagai $4 + 4 + 4$ sekaligus $3 + 3 + 3 + 3$. Artinya, pelajar yang mengartikan 3×4 sebagai $3 + 3 + 3 + 3$, belum tentu salah. Mungkin saja, siswa menggunakan model perkalian yang sesuai.

Untuk mempermudah perhitungan pelajar memanfaatkan sifat-sifat dasar operasi hitung dalam penjumlahan dan perkalian seperti komutatif, asosiatif dan distributif, misalnya $6 \times (3+5) = (6 \times 3) + (6 \times 5)$.

Begitu juga dengan memahami dan mengembangkan konsep pembagian, pelajar juga dapat menggunakan kegiatan pengambilan bola dari dalam wadah yang berisi 12 bola secara bersamaan 3 bola sekaligus sampai bola yang ada di dalam wadah habis, kemudian menuliskan bentuk pembagiannya sebagai $12 : 3$ dan menghitung hasilnya. Pada akhirnya, pelajar menjelaskan makna operasi kali dan bagi, serta hubungan di antaranya (misalnya $3 \times 4 = 12$ maka $12 : 3 = 4$ atau $12 : 4 = 3$).

Melalui kegiatan yang menggunakan benda konkret, pelajar memaknai dan menuliskan pecahan sederhana yaitu pecahan yang pembilangnya satu, seperti $\frac{1}{2}$ atau $\frac{1}{4}$, misalnya dengan menggunakan kertas yang dilipat dan dipotong menjadi beberapa bagian sama besar. Sedangkan untuk konsep menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana digunakan cara menggabungkan kembali potongan-potongan kertas tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh lagi, misalnya: $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{2}{2} = 1$. Pelajar dapat menggunakan garis bilangan untuk mengurutkan bilangan dari yang paling kecil.

Pengukuran: Mengenal atribut dari bangun datar dan bangun ruang serta membangun pemahaman pengukuran luas daerah.

Pelajar menyebutkan atribut geometri (misalnya sisi dan titik sudut) dan sifat bangun datar dan bangun ruang (misalnya persegi mempunyai dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang, kubus mempunyai 6 sisi yang berbentuk persegi yang kongruen, alas kerucut berupa lingkaran). Pelajar memahami konsep daerah persegi berukuran 1 cm seperti satuan pada mistar (cm) kemudian pelajar memahami satuan baku luas daerah (cm^2). Melalui pengalaman ini selanjutnya pelajar mempelajari bagaimana mengukur luas daerah benda berukuran persegi panjang dengan ukuran yang sembarang. Setelah itu, pelajar memahami rumus luas daerah persegi panjang, misalnya luas persegi panjang didapat dari perkalian panjang dan lebarnya. Pelajar juga memahami bahwa untuk satuan baku luas adalah satuan persegi, misalkan ditulis cm^2 , dm^2 , m^2 .

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Di kelas 3 ini, pelajar menyelesaikan soal rutin dan tak rutin yang melibatkan perkalian dan pembagian bilangan sampai 999. Permasalahan juga perlu melibatkan pengukuran, bangun geometri sederhana. Di kelas 3, pelajar mulai berkenalan dengan berpikir luwes atau berpikir beragam. Dalam proses menentukan hasil perkalian atau pembagian, masing-masing pelajar diajak menyampaikan cara penyelesaian versi dirinya, misalkan mencari luas dengan menggunakan benda konkret, gambar atau algoritma tertentu (perkalian cara menyusun ke bawah atau cara panjang). Pelajar bisa memilih strategi perkalian yang menurut mereka paling mudah dan cepat. Di akhir kelas 3, pelajar diharapkan menguasai berbagai macam cara menghitung hasil perkalian dan pembagian, agar saat memasuki kelas 4, pelajar siap menjajaki konsep perkalian dan pembagian pada berbagai macam bilangan seperti pecahan biasa, pecahan campuran, desimal dan persen.

Bernalar: Pelajar membangun pemahaman bahwa menghitung hasil perkalian atau pembagian dapat dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda tetapi hasilnya sama. Misalnya, seperti $5 \times 7 = 5 \times 5 + 5 \times 2 = 25 + 10 = 35$. Pelajar membangun kemampuan menganalisis dan memutuskan cara atau strategi mana yang harus digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait perkalian atau pembagian, termasuk permasalahan yang terkait luas dari suatu bangun datar. Misalnya, 125 : 5 lebih baik dimodelkan sebagai partisi/pengelompokan 125 kelereng, yakni lima kantung, masing-

masing berisi 25 kelereng. Sedangkan untuk $125 : 25$ lebih baik dimodelkan sebagai pengurangan berulang, yaitu $125 - 25 - 25 - 25 - 25 - 25 = 0$.

4. Pumpunan Matematika Kelas 4

Dalam proses belajar para pelajar kelas 4, gabungkan pengetahuan dan keterampilan matematika di bawah ini menjelaskan muatan yang harus dikembangkan, dimana muatan-muatan tersebut ditujukan untuk mengasah kemampuan bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai sarana dan permasalahan dalam kehidupan yang terkait dengan matematika.

Bilangan dan Operasinya: Membangun pemahaman operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (cacah dan pecahan) serta strategi penghitungannya pada berbagai bentuk bilangan

Pelajar membaca dan menuliskan bilangan-bilangan pecahan dalam bentuk pecahan biasa, desimal, pecahan campuran dan persen. Pelajar membandingkan beberapa bilangan yang berbeda bentuknya untuk diurutkan dari yang yang terbesar atau terkecil. Pelajar juga menentukan lokasi bilangan berbagai bentuk tersebut pada garis bilangan.

Pelajar mengembangkan cara menentukan faktor dan kelipatan dari suatu bilangan menggunakan pengetahuan sebelumnya tentang perkalian dan pembagian. Pelajar mengembangkan strategi dalam perkalian dengan memanfaatkan sifat dasar distributif untuk mempermudah perhitungan hasil kali, misalnya $7 \times 13 = (7 \times 10) + (7 \times 3)$. Mereka membangun pemahaman bahwa setiap strategi berhitung yang digunakan untuk mempermudah pada suatu persoalan tidak selalu mempermudah di persoalan yang lain. Seperti misalnya, strategi di atas tak cocok untuk menghitung 7×19 , tetapi lebih memudahkan jika $7 \times 19 = 7 \times 20 - 7 \times 1 = 140 - 7 = 133$.

Melalui kegiatan yang menggunakan benda konkret, pelajar memaknai dan menuliskan pecahan yang senilai dan tak senilai, misalnya $\frac{1}{2}$ senilai dengan $\frac{2}{4}$, ditulis sebagai $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$. Pelajar menggunakan tanda $>$ dan $<$ untuk membandingkan dua pecahan yang tak senilai, berdasarkan letak bilangan pada garis bilangan ataupun strategi lain seperti mengubah bilangan yang satu dalam bentuk yang sama dengan lainnya, misalnya untuk membandingkan $0,2$ dan $\frac{3}{5}$ maka pelajar mengubah $0,2$ menjadi $\frac{1}{5}$ kemudian membandingkannya dengan $\frac{3}{5}$, atau mengubah $\frac{3}{5}$ dalam bentuk desimal yaitu $0,6$ kemudian membandingkannya dengan $0,2$.

Geometri dan Pengukuran: Mengembangkan pemahaman sudut dan luas bangun datar

Pelajar memahami hubungan antar garis pada bangun datar dan bangun ruang seperti sejajar dan berpotongan. Pelajar juga mengenali serta menjelaskan berbagai sudut dari beberapa bangun datar, misalnya sudut tumpul, sudut lancip, sudut siku-siku, serta mengenali dan menggambar sudut yang sudah dipelajari, tanpa menggunakan jangka dan busur derajat.

Pelajar juga mengungkapkan sifat-sifat pada bidang datar, seperti banyaknya sisi, banyaknya sudut, sisi-sisi yang sejajar, sisi-sisi yang saling tegak lurus. Pelajar juga dapat mengenali dan menggambar garis simetri pada bidang datar segibanyak beraturan dan segibanyak tak beraturan.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Di kelas 4, pelajar bukan saja hanya sekadar menyelesaikan operasi hitung terutama perkalian dan pembagian, tetapi juga menyelesaikan operasi hitung dengan lancar. Pelajar dapat memanfaatkan cara menghitung yang efisien, termasuk dengan cara standar seperti menghitung perkalian dengan cara menyusun ke bawah atau juga memanfaatkan sifat distribusi dalam perkalian. Kecuali itu, pelajar juga mulai menyusun data dari yang paling kecil ke yang paling besar dan sebaliknya.

Bernalar: Melalui pengalaman berhitung serta menerapkan fakta dasar (perkalian dan pembagian), pelajar cakap bernalar induktif, yakni mengenali dan menduga sifat perkalian dan pembagian dengan mengamati pola, misalnya perkalian terkait dengan angka 5 maka nilai satuan dari hasil perkaliannya adalah 5 atau 0. Pelajar juga menguji atau memverifikasi kebenaran suatu sifat dengan contoh-contoh, seperti misalnya memverifikasi sifat distributif.

5. Pumpunan Matematika Kelas 5

Dalam proses belajar para pelajar kelas 5, gabungkan pengetahuan dan keterampilan matematika di bawah ini menjelaskan muatan yang harus dikembangkan, dimana muatan-muatan tersebut ditujukan untuk mengasah kemampuan bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai sarana dan permasalahan dalam kehidupan yang terkait dengan matematika.

Bilangan dan Operasinya: Membangun pemahaman operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada berbagai bentuk bilangan pecahan

Pelajar lancar menjumlahkan serta mengurangkan bilangan pecahan dengan penyebut yang tak perlu sama. Pelajar mampu mengubah bilangan dalam satu bentuk ke dalam bentuk lainnya, seperti mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal. Pelajar juga mengembangkan pemahaman perkalian dan pembagian pada bilangan pecahan dengan bilangan bulat atau pecahan lainnya. Pelajar terampil melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan desimal, pecahan campuran, dan persen.

Pelajar menjelaskan makna operasi hitung pembagian pada bilangan desimal menggunakan sistem nilai tempat. Pelajar menghubungkan operasi pembagian dengan pecahan yang mempunyai penyebut kelipatan 10 serta sifat-sifat perkalian dan pembagian. Pelajar mengembangkan dan memanfaatkan strategi perkalian dan pembagian yang melibatkan desimal, misalnya dengan cara menyusun ke bawah atau dengan cara mengubah desimal menjadi pecahan terlebih dahulu, atau menggunakan cara lain yang lebih mudah menurut mereka.

Geometri: Mengenal bangun ruang dan atributnya, serta volume dan luas permukaannya

Pelajar mengenal bangun ruang seperti kubus, balok, tabung, kerucut, limas, bola dan prisma, mereka juga menyebutkan atribut dari masing-masing bangun ruang tersebut, misalnya kubus mempunyai 6 sisi yang kongruen. Pelajar mengembangkan konsep volume dengan menggunakan 1 kubus satuan, misalnya untuk menghitung volume suatu balok, dapat diisi dengan kubus satuan sampai penuh tanpa celah dan tumpeng tindih. Pelajar juga menggunakan rumus untuk menentukan volume bangun ruang. Dengan menggunakan kubus satuan, pelajar memperkirakan volume bangun ruang dan membandingkannya dengan perhitungan menggunakan rumus.

Pelajar mampu menjelaskan arti luas permukaan suatu bangun ruang (seperti balok) merupakan jumlah dari luas masing-masing sisi serta terampil menghitungnya.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Di kelas 5, pelajar bukan saja menyelesaikan soal rutin yang melibatkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada berbagai macam bentuk bilangan, tetapi juga menjajaki masalah yang tak rutin dan kadang matematikanya masih tersembunyi dalam konteks umum, seperti soal cerita. Pelajar juga membangun *number sense* atau pengertiannya tentang bilangan melalui penyelesaian masalah yang melibatkan pengukuran, misalnya untuk menghitung volume atau luas permukaan menggunakan perkalian. Kecuali itu, pelajar juga mulai menyajikan data sehari-hari dalam bentuk grafik dan diagram kartesius.

Bernalar: Melalui pengalaman berhitung serta menguasai fakta dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), pelajar mengasah kemampuan bernalar induktif, yakni mengenali sifat-sifat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan mengamati pola. Pelajar menguji atau sanggup memverifikasi kebenaran suatu sifat dengan contoh-contoh, misalnya hasil kali dua bilangan berselisih 2 sama dengan hasil kuadrat bilangan yang di tengah dikurang 1. Ini dapat diverifikasi dengan $51 \times 49 = 50 \times 50 - 1 = 2500 - 1 = 2499$.

6. Pimpinan Matematika Kelas 6

Dalam proses belajar para pelajar kelas 6, gabungkan pengetahuan dan keterampilan matematika di bawah ini menjelaskan muatan yang harus dikembangkan, dimana muatan-muatan tersebut ditujukan untuk mengasah kemampuan bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai sarana dan permasalahan dalam kehidupan yang terkait dengan matematika.

Bilangan dan Operasinya: Membangun kelancaran pada operasi hitung berbagai bentuk bilangan (termasuk bilangan negatif) yang diterapkan dalam kejadian sehari-hari

Pelajar memperluas sistem bilangan dengan bilangan negatif. Pelajar mampu meletakkan berbagai bilangan (positif maupun negatif) pada garis bilangan.

Pelajar lancar menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menghitung suhu atau kedalaman laut. Pelajar juga menggunakan berbagai bentuk bilangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait rasio dan skala. Pelajar juga menafsirkan suatu permasalahan dan menuliskan model matematikanya dengan menggunakan persamaan. Pelajar juga mengembangkan pengertian statistika seperti menentukan rata-rata, nilai tengah dan modus.

Pelajar juga terampil menggunakan lambang bilangan berpangkat dan akar, termasuk di dalamnya menyederhanakan bilangan akar dan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan pangkat dan akar.

Geometri: Mengembangkan pengertian luas permukaan dan volume gabungan bidang ruang

Pelajar menggunakan pengetahuan sebelumnya tentang luas permukaan dan volume suatu bangun ruang sederhana untuk menentukan luas permukaan dan volume dari gabungan beberapa bangun ruang. Misalnya, pelajar menghitung volume silinder yang ditumpuk dengan balok di atasnya. Dalam hal ini, pelajar dituntut untuk dapat menganalisis bangun ruang penyusunnya dan kemudian menentukan luas permukaan dan volumenya. Meskipun hanya dengan menyebutkan ciri-ciri bangun datar ataupun bangun ruang, pelajar dapat menentukan luas permukaan dan volumenya. Kecuali itu, pelajar juga dapat mengungkapkan data dalam bentuk diagram (gambar, garis, dan batang).

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Pelajar menyelesaikan masalah yang rutin serta tak rutin dan menuliskan jawabnya secara runtun. Pelajar menyelesaikan masalah yang melibatkan hutang, laba, pajak, dsb.

Bernalar: Pelajar mampu menyusun bukti yang sederhana, seperti menulis bukti bahwa luas jajaran genjang sama dengan panjang alas kali tinggi.

Fokus Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

1. Pumpunan Matematika Kelas 7

Pelajar kelas 7 memulai bekerja dengan aljabar seperti persamaan, peubah, grafik garis, dsb. secara formal. Pelajar mengembangkan penguasaannya pada pumpunan di bawah ini. Pelajar juga mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus mengkaji penyajian dalam berbagai cara.

Bilangan dan Operasinya: Mengungkapkan pemahaman tentang kesebandingan

Pelajar lancar bekerja dengan bilangan pecahan, rasio, dan proporsionalitas atau kesebandingan. Pelajar cekatan menuliskan pecahan ke dalam berbagai bentuk, seperti desimal, rasio, dan persentase. Selain itu, pelajar juga lancar mengkonversi pecahan dari satu bentuk ke bentuk lain, seperti $\frac{1}{4}$ menjadi bentuk desimal 0,25 dan persentase 25%. Dengan kemampuan itu, pelajar kemudian membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan yang penyajiannya berbeda-beda, seperti mengurutkan $\frac{4}{9}$, 33%, 0,3. Juga, pelajar mampu meletakkan bilangan dalam bentuk desimal, pecahan, serta persen pada garis bilangan.

Pelajar terampil berhitung (tambah, kurang, kali, bagi, dan gabungannya) pada berbagai bentuk bilangan, seperti bilangan bulat, bilangan rasional, bilangan irasional (bentuk akar), dan bentuk pangkat tak sebenarnya. Dengan memanfaatkan keterampilan ini, pelajar menyelesaikan permasalahan yang melibatkan berbagai bentuk bilangan serta operasi bilangan.

Aljabar: Mengungkapkan situasi hubungan kesebandingan dengan lambang aljabar

Pelajar bernalar mengenai perbandingan dua nilai yang terkandung pada suatu situasi dengan memerhatikan keterkaitan antar keduanya, yakni perubahan pada satu nilai jika nilai lainnya berubah. Sebagai contoh, pelajar mampu mengutarakan pemahaman bahwa keliling persegi panjang membesar dua kali lipat jika ukuran persegi panjang diperbesar dua kali, dst. Pelajar kemudian menggambarkan hubungan sebanding tersebut sebagai grafik serta menuliskannya dalam persamaan linear satu peubah seperti $y = kx$. Pelajar mengungkapkan arti kemiringan seperti peningkatan atau penurunan nilai y jika nilai x meningkat satu satuan. Juga pelajar mengamati hubungan yang berbanding terbalik, seperti jumlah pekerja dengan waktu penyelesaian suatu pekerjaan. Selain itu, saat diberikan persamaan linear satu peubah, pelajar dapat menemukan satu nilai jika nilai lainnya diberikan.

Geometri dan Pengukuran: Memecahkan masalah nyata yang melibatkan luas, luas permukaan, dan volume

Pelajar mampu menghitung luas segitiga siku-siku, segitiga sembarang, atau bangun datar segiempat lainnya dengan menyusunnya menjadi persegi panjang atau mendekomposisikannya menjadi segitiga dan bangun datar lainnya yang dengan mudah dapat diketahui rumus penghitungan luasnya. Lalu, pelajar menerapkan teknik ini dalam menyelesaikan masalah, seperti pengubinan.

Pelajar mampu menemukan cara menghitung luas permukaan dari sebuah bangun ruang dengan mengurainya menjadi jaring-jaring yang terdiri atas bentuk segitiga atau persegi panjang dan menghitungnya. Lalu, pelajar dapat menghitung volume bangun ruang seperti prisma dan silinder dengan memanfaatkan rumus luas alas dikalikan tinggi.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Pelajar menyelesaikan masalah nyata yang memerlukan beberapa tahap, yang melibatkan geometri dan pengukuran, serta masalah sehari-hari, seperti kenaikan atau penurunan bunga, pajak, untung, rugi, dsb.

Bernalar dan Keterhubungan: Pelajar memanfaatkan *proportional reasoning* atau bernalar dengan kesebandingan serta menjelaskan hubungannya dengan persamaan linear.

2. Pumpunan Matematika Kelas 8

Pelajar kelas 8 perlu menekan pengembangan pada pumpunan di bawah ini, guna mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus mengkaji penyajian dalam berbagai cara.

Bilangan dan Operasinya: Mengutarakan pemahaman tentang karakteristik bilangan rasional lebih lanjut

Dengan memanfaatkan pemahamannya tentang definisi bilangan rasional pada kelas sebelumnya, pelajar menjelaskan alasan bilangan desimal yang memiliki angka berulang adalah bilangan rasional, dan sebaliknya. Pelajar mengubah atau mendekati suatu bilangan dengan pecahan. Misalnya, $26.571428571428\dots$ dapat ditulis sebagai pecahan $\frac{186}{7}$, lalu pelajar melakukan pembagian berulang untuk memverifikasi bahwa sisa pembagian 186 oleh 7 terjadi pengulangan.

Aljabar: Menulis hubungan linear dua peubah pada masalah nyata serta mengetahui makna himpunan jawab

Pelajar mengenali pola perubahan yang konstan dan menuliskannya dalam persamaan linear atau fungsi linear. Khususnya, pelajar dapat menggambarkan grafik dari persamaan $y = kx + b$ serta menentukan nilai satu peubah jika nilai peubah lainnya diberikan. Pelajar mengenali arti geometri dari konstanta k dan b , pelajar dapat mengubah hubungan linear antar bentuk, seperti dari bentuk tabel ke bentuk persamaan linear, atau dari grafik menjadi persamaan linear. Lalu, menuliskan sifat hubungan tersebut ke dalam uraian tulisan dengan bahasa sendiri.

Dalam kasus dua peubah, pelajar mencari titik potong dua garis yang diberikan persamaan. Hal ini secara aljabar berarti menentukan solusi dari sistem persamaan linear dua peubah. Pelajar mengartikan makna saat sistem persamaan linear memiliki satu jawab, banyak jawab, atau tak mempunyai jawab secara geometri. Dengan pendekatan yang sama, pelajar menyelesaikan sistem pertaksamaan linear dua peubah.

Geometri dan Pengukuran: Mengenal bagian dari lingkaran dan mengungkapkan pemahaman tentang sudut dan garis

Setelah mengetahui rumus keliling lingkaran dan luas lingkaran, pelajar mampu menyusun rumus menghitung busur dan juring lingkaran. Pelajar menyadari dan memanfaatkan fakta busur merupakan partisi dari keliling lingkaran yang sebanding dengan sapuan sudutnya. Sementara juring lingkaran merupakan partisi dari luas lingkaran yang sebanding dengan sapuan sudutnya.

Pelajar mengenali kumpulan segitiga yang sebangun serta sama dan sebangun. Pelajar juga mengenali transformasi yang membawa satu segitiga atau bangun datar lain menjadi

bangun yang sama dan sebangun. Lalu, menuliskan rangkaian transformasi tersebut secara runtun.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Pelajar dapat mengenali pertanyaan yang perlu dijawab dan menemukan informasi mengenai semua peubah dan konstantanya. Kemudian pelajar menuliskan hubungan tersebut dalam kalimat matematika untuk dipelajari lebih lanjut.

Bernalar: Pelajar memanfaatkan keterampilan bernalar kesebandingan dalam menyusun cara menghitung busur lingkaran dengan memanfaatkan rumus keliling lingkaran dan menghitung juring dengan memanfaatkan rumus luas lingkaran.

Keterhubungan: Dengan memanfaatkan pemahaman tentang proporsi atau perbandingan, pelajar membangun gagasan peluang, yang merupakan perbandingan antara kejadian yang diamati dengan seluruh kemungkinan kejadian. Semakin besar sampel, pelajar menyadari bahwa perhitungan peluang secara teoritis semakin mendekati peluang sebenarnya.

3. Pumpunan Matematika Kelas 9

Pelajar kelas 9 perlu menekan pengembangan pada pumpunan di bawah ini, guna mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus mengkaji penyajian dalam berbagai cara.

Bilangan dan Operasinya: Memanfaatkan pemahaman kedekatan bilangan irasional dengan bilangan rasional

Pelajar memanfaatkan fakta bahwa bentuk desimal bilangan rasional senantiasa ekornya berakhiran nol atau berulang untuk menyelesaikan masalah. Dari situ, pelajar memeriksa sebuah bilangan desimal merupakan rasional atau bukan, dan menyadari bahwa terdapat bilangan yang bukan rasional, disebut sebagai bilangan irasional. Pelajar mampu menunjukkan letak bilangan irasional pada garis bilangan dengan mengurainya menjadi bentuk desimal lalu membulatkannya. Sebagai contoh, setelah mengubah $\sqrt{2}$ menjadi bentuk desimal, pelajar meletakkan $\sqrt{2}$ di antara 1 dan 2, lalu dipersempit lagi di antara 1.4 dan 1.5, dan seterusnya hingga diperoleh selang taksiran terdekat. Selanjutnya pelajar memikirkan cara menyusun selang taksiran terpendek yang mampu mengapit bilangan irasional. $\frac{\text{batas atas}+\text{batas bawah}}{2} \approx$ bilangan irasional.

Aljabar: Mengenali fungsi, fungsi trigonometri, fungsi linear dan non-linear pada konteks masalah nyata, memplot fungsi pada sistem koordinat

Pelajar membangun pemahaman tentang fungsi sebagai pemetaan suatu nilai pada suatu daerah asal ke nilai pada suatu daerah hasil. Melalui masalah nyata maupun tak nyata, pelajar dapat menulis ekspresi matematika kemudian menemukan perbedaan antara fungsi linear dan non-linear dengan meninjau variabel yang dituliskannya. Dengan memanfaatkan pemahaman sistem koordinat pelajar dapat membuat ilustrasi pemetaan tiap nilai mengikuti aturan fungsi yang ada. Pelajar terampil mengubah fungsi dari satu bentuk ke bentuk lain, seperti dari tabel ke grafik atau dari grafik ke persamaan.

Pelajar mampu menghitung rasio trigonometri antara lain, sinus, kosinus, tangen, kotangen, cosekan dan sekran pada sudut-sudut istimewa dengan memanfaatkan dalil pitagoras dan koordinat kartesius.

Geometri dan Pengukuran: Mengenali Teorema Pitagoras dan atribut bangun ruang sisi lengkung

Dengan meninjau segitiga siku-siku pelajar menemukan hubungan sisi miring (c), alas (a) dan tinggi (b) dalam persamaan $a^2 + b^2 = c^2$. Pelajar mampu menentukan satu nilai jika dua nilai lainnya diberikan. Lebih lanjut, pelajar mampu membuat pasangan bilangan , a , b , c yang memenuhi persamaan tersebut.

Dengan memanfaatkan pemahaman tentang atribut lingkaran, pelajar mampu membuktikan rumus volume dan luas permukaan bangun ruang sisi lengkung antara lain, kerucut, silinder dan bola mengandung rumus luas lingkaran πr^2 .

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Pelajar lancar melakukan abstraksi dari suatu masalah nyata dan menuliskan cara penyelesaiannya secara runtun dan jelas.

Penyajian: Pelajar menyajikan data yang dikumpulkan dari situasi nyata dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, dsb).

Fokus Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

1. Pumpunan Matematika Kelas 10

Gabungan pengetahuan dan keterampilan dalam matematika berikut menjabarkan pumpunan yang mutlak harus dikembangkan para pelajar kelas 10. Perlu diperhatikan bahwa dengan muatan-muatan ini, pelajar sekaligus mengasah kemampuannya bernalar dan membuktikan, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus mengkaji penyajian dalam berbagai cara.

Bilangan dan Operasinya: Mengenali bentuk dan sifat bilangan berpangkat dan logaritma, serta penyajian vector

Pelajar mengungkapkan fakta bahwa bilangan rasional dan irasional dapat disajikan ke dalam bentuk eksponen dan logaritma. Pelajar dapat mengubah bilangan berpangkat ke dalam bentuk bilangan rasional dan sebaliknya, misalnya $5^{-2} = \frac{1}{25}$. Pelajar juga mengenali keterkaitan antara logaritma dan bilangan berpangkat, seperti $2^3 = 8$ dapat dinyatakan dengan $\log 8 = 3$.

Pelajar terampil melakukan operasi aljabar pada bilangan berpangkat dan logaritma dengan memanfaatkan sifat-sifatnya, seperti $\frac{(xy)^2}{x^{-2}y^3} = \frac{x^4}{y}$. Kemudian, pelajar dapat memanfaatkannya untuk mempermudah perhitungan. Misalnya, $2^3 \times 3^9$ setelah dilogaritmakan menjadi $3 \log 2 + 9 \log 3$.

Pelajar mengenali sifat-sifat vektor serta dapat menyajikannya ke dalam berbagai bentuk, seperti $\vec{v} = 2i + 3j = (2,3) = \begin{pmatrix} 2 \\ 3 \end{pmatrix}$. Pelajar lancar mengoperasikan vektor dan mengenali operasi pengurangan sebagai penjumlahan dengan arah vektor yang berlawanan. Pelajar menyelesaikan masalah sehari-hari yang dapat disajikan ke dalam bentuk vector, seperti menghitung gaya atau kecepatan.

Aljabar: Menyelesaikan masalah melibatkan berbagai jenis fungsi, persamaan, sistem persamaan, dan pertidaksamaan (linear, mutlak, logaritma, eksponen, kuadrat, trigonometri)

Pelajar mengutarakan dan menjabarkan ciri-ciri berbagai bentuk grafik suatu fungsi dan memberikan contoh kasus di kehidupan nyata yang dapat dinyatakan ke dalam masing-masing fungsi tersebut. Pelajar juga terampil menemukan solusi dari sistem persamaan melalui berbagai cara: substitusi, eliminasi, grafik, dan sebagainya. Selain itu, pelajar juga dapat mengenali persamaan yang tidak memiliki solusi bilangan real, seperti $x^2 + 2 = 0$, serta mengemukakan alasannya. Pelajar dapat membedakan bentuk solusi dari persamaan serta pertidaksamaan dan menyampaikan alasannya secara runtun sekaligus jelas. Pelajar juga lancar menyajikan solusi dari persamaan dan pertidaksamaan dalam grafik.

Pelajar menjelaskan makna fungsi invers dan menentukan fungsi inversnya, jika ada. Pelajar menjabarkan suatu fungsi sebagai hasil operasi atau komposisi dari sejumlah fungsi. Misalnya, $f(x) = \sqrt{x - 2}$ dapat dituliskan sebagai komposisi $goh(x)$ dengan $g(x) = \sqrt{x}$ dan $h(x) = x - 2$.

Pelajar membuktikan berbagai identitas trigonometri serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. Misalnya membuktikan $\sin^2 x + \cos^2 x = 1$ dan memanfaatkan identitas tersebut untuk mencari nilai dari $\sin x$, $\cos x$, atau $\tan x$.

Geometri: Mengenali kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang

Pelajar menelaah atribut (sisi, sudut, ruang), sifat bangun datar beserta kedudukan titik, garis dan bidang dalam ruang. Pelajar dapat menghitung jarak titik dengan titik dan jarak titik dengan garis di ruang. Pelajar akan memanfaatkan keterampilan ini untuk mengkaji bangun-bangun di ruang. Misalnya, menghitung jarak dari satu titik sudut di balok dengan satu bidang diagonalnya.

Pelajar menemukan cara menghitung luas segitiga sebarang dengan memanfaatkan trigonometri. Pelajar membuktikan rumus aturan sinus dan cosinus serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah, seperti menghitung sudut atau sisi dari segitiga sebarang.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Pelajar menyelesaikan masalah nyata yang melibatkan berbagai jenis fungsi, serta masalah yang dapat dimodelkan ke dalam bentuk persamaan maupun pertidaksamaan matematika.

Bernalar dan Membuktikan: Pelajar menggunakan kemampuan bernalarnya untuk membuktikan berbagai identitas trigonometri.

Keterhubungan: Dengan memanfaatkan pemahaman tentang konsep dasar trigonometri, pelajar membangun makna tentang luas segitiga sebarang dan menjelaskan asal-usul rumus luas segitiga yang pernah ditemui sebelumnya.

2. Pumpunan Matematika Kelas 11

Pelajar kelas 11 perlu menekankan pengembangan pada pumpunan di bawah ini, guna mengasah kemampuannya bernalar dan membuktikan, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus mengkaji penyajian dalam berbagai cara.

Bilangan dan Operasinya: Menyajikan bilangan pada konteks matematika yang lain (matriks)

Pelajar mengubah sistem persamaan linear ke dalam bentuk matriks dan sebaliknya. Pelajar terampil melakukan operasi aljabar pada matriks, seperti penjumlahan dan perkalian. Pelajar mengenali syarat yang harus dipenuhi pada suatu matriks agar dapat dioperasikan dengan matriks yang lain dan menjelaskan alasannya. Misalnya, matriks berukuran berbeda tidak dapat dijumlahkan, tidak ada operasi pembagian dalam matriks, dan perkalian matriks tidak bersifat komutatif. Pelajar dapat memodelkan situasi nyata atau tak nyata, seperti masalah ekonomi, ke dalam bentuk matriks dan menggali perilakunya.

Aljabar: Mengenal limit, turunan, integral, dan hubungan ketiganya

Pelajar menerangkan makna tentang limit melalui grafik suatu fungsi dan mengungkapkan bahwa limit merupakan nilai pendekatan di sekitar titik tertentu, tetapi bukan di titik tersebut. Kemudian pelajar mampu merumuskan definisi turunan menggunakan limit. Pelajar juga terampil menghitung turunan baik dengan menggunakan definisi maupun menggunakan rumus. Dengan memanfaatkan keterampilan ini, pelajar merumuskan gagasan anti turunan (integral) serta mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan keduanya.

Pelajar menemukan solusi optimum dari masalah optimasi dengan menyajikan masalah tersebut dalam sistem pertaksamaan linear dan fungsi tujuan. Khususnya, pelajar mengenali tahapan dalam pemecahan masalah mulai dari menentukan fungsi tujuan, mengidentifikasi batasan, menggambarkan fungsi dalam grafik, menentukan daerah penyelesaian, hingga mencari titik yang paling menguntungkan.

Pelajar menjabarkan keterkaitan antara limit, turunan, dan integral dengan bahasa sendiri. Pelajar juga mampu menyelesaikan masalah sehari-hari dengan memanfaatkan konsep turunan, seperti mencari keuntungan maksimum, luas terbesar, dll.

Fungsi: Mengembangkan pemahaman tentang trigonometri, pola barisan dan deret lebih lanjut serta mengenali persamaan pangkat tiga atau lebih (suku banyak)

Pelajar menerapkan konsep dasar trigonometri yang dipelajari sebelumnya untuk membuktikan rumus penjumlahan dan pengurangan dari sin, cos, tan, serta memanfaatkannya untuk menyelesaikan masalah.

Pelajar dapat mengembangkan berbagai metode untuk mencari akar dari suatu suku banyak. Pelajar juga dapat membedakan bagian dari persamaan yang disebut dengan suku, faktor, maupun koefisien. Pelajar terampil menulis ulang suatu ekspresi matematika ke dalam bentuk yang lebih mudah dikaji, seperti $x^4 - y^4$ ditulis menjadi $(x^2)^2 - (y^2)^2$ sehingga dapat difaktorkan menjadi $(x^2 + y^2)(x^2 - y^2)$. Pelajar menjelaskan teorema sisa dari suatu suku banyak $p(x)$ yang dibagi oleh $(x - a)$ adalah $p(a)$ dan akan bernilai 0 jika $(x - a)$ merupakan faktor dari $p(x)$ dengan bahasanya sendiri.

Pelajar mengenali pola dari barisan atau deret serta mengungkapkannya ke dalam bentuk persamaan. Pelajar juga menerapkan konsep barisan dan deret dalam menyelesaikan masalah, seperti menghitung bunga.

Geometri: Mengenali jenis transformasi geometri dan karakteristik lingkaran

Pelajar dapat melakukan berbagai transformasi (refleksi, rotasi, translasi, dan dilatasi) pada titik, garis, dan kurva pada bidang. Misalnya, $y = (x - 2)^2$ adalah kurva $y = x^2$ yang ditranslasikan atau digeser 2 satuan ke kanan. Pelajar juga terampil menentukan transformasi untuk mengubah dari satu bangun ke bangun lain di ruang yang sama dan sebangun. Misalnya, segitiga di kuadran II direfleksikan terhadap sumbu-y menghasilkan segitiga di kuadran I.

Pelajar dapat menuliskan berbagai jenis persamaan lingkaran jika diberikan beberapa syaratnya, misalnya lingkaran yang melalui tiga titik sebarang. Pelajar menemukan persamaan garis singgung dari lingkaran yang diberikan melalui persamaannya maupun grafiknya.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Pelajar mengawali proses penyelesaian masalah dengan menerjemahkannya ke dalam kalimat atau pernyataan matematika seperti matriks, kemudian mencari solusinya.

Bernalar dan Membuktikan: Pelajar memberikan argumen dan membuktikan (dengan induksi matematika) suatu barisan tertentu dapat disajikan ke dalam suatu fungsi.

Keterhubungan: Dengan memanfaatkan pemahaman sistem persamaan linear di kelas 10, pelajar dapat secara alamiah membangun makna tentang konsep dasar matriks yang merupakan bentuk lain dari model matematika.

3. Pumpunan Matematika Kelas 12

Pelajar kelas 12 perlu menekankan pengembangan pada pumpunan di bawah ini, guna mengasah kemampuannya bernalar dan membuktikan, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membuat hubungan, sekaligus mengkaji penyajian dalam berbagai cara.

Aljabar: Mengembangkan pemahaman tentang limit pada fungsi trigonometri

Pelajar menelaah limit pada berbagai fungsi, seperti fungsi trigonometri, termasuk mengungkapkan perilaku fungsi di sekitar suatu titik. Dengan memanfaatkan konsep limit, pelajar memahami asal rumus dari sifat-sifat limit fungsi trigonometri.

Geometri: Mengembangkan pemahaman tentang kedudukan titik, garis, dan bidang lebih lanjut

Pelajar mengaplikasikan pemahaman kedudukan titik dan garis di ruang dimensi tiga. Pelajar juga terampil menghitung jarak (antara dua titik, titik dan garis, titik dan bidang, garis dan bidang, dsb) dengan memanfaatkan rumus yang telah dipelajari sebelumnya. Pelajar juga menemukan cara menghitung jarak atau panjang segmen garis dengan memanfaatkan rumus Pitagoras dan rumus lainnya.

Statistika dan Peluang: Mengembangkan pemahaman tentang statistika inferensi dan menggunakannya pada masalah nyata yang menggunakan data

Pelajar mampu menyajikan data tunggal sekaligus data berkelompok, seperti data nilai pelajar (tunggal) data tinggi pelajar dalam satu sekolah (berkelompok dalam selang ketinggian). Pelajar juga mampu menganalisis kaitan rumus perhitungan ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data pada data tunggal serta kelompok. Pelajar mampu menyusun tahapan dalam statistika mulai dari merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menyajikan data, menganalisa data, hingga menarik kesimpulan dari suatu data. Dengan memanfaatkan keterampilan ini, pelajar dapat menanggapi secara kritis isu atau masalah sehari-hari. Misalnya, dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi atau pengangguran, pelajar dapat memverifikasi pernyataan atau klaim terjadi pertumbuhan pembangunan yang positif atau negatif.

Pelajar terampil dalam menggunakan konsep dasar peluang, seperti himpunan ruang sampel, ruang kejadian, frekuensi relatif, dan frekuensi harapan dalam berbagai kasus. Selanjutnya konsep tersebut dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.

Keterkaitan dengan Proses Bermatematika

Penyelesaian Masalah: Dengan memanfaatkan keterampilan dalam menyajikan dan menganalisis data, pelajar menelaah secara kritis suatu keadaan serta menyampaikan hasil telaahnya. Misalnya, mengolah data kependudukan untuk mengungkapkan adanya kecenderungan peningkatan penduduk atau tidak.

Bernalar dan Membuktikan: Pelajar menuliskan bukti dari pernyataan atau klaim dengan rangkaian argumen yang runtun.

Penyajian: Pelajar terampil dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, sampai menarik kesimpulan.

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam
SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA**



Fokus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:

Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:

Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
E. Baskoro Poedjinoegroho | *Kolese Kanisius Jakarta, Jakarta*

Narasumber:

Anggara Budi Susila | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*
Sunyono | *Universitas Lampung, Lampung*
Lily Surayya Eka Putri | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Penelaah:

Triyanta | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
I Nyoman Marsih | *Institut Teknologi Bandung, Bandung*
Wellyzar Sjamsuridzal | *Universitas Indonesia, Jakarta*

Pengolah Data:

Ajeng Euis Permata Sari | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:

Agus Agung Permana

Penata Letak:

Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN IPA

Muatan IPA berkaitan dengan makhluk hidup dan kehidupan, energi dan perubahannya, serta materi dan sifatnya, yang dalam proses pembelajaran memerlukan proses ilmiah. Oleh sebab itu pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yang menekankan proses ilmiah. Proses ilmiah dilakukan melalui kegiatan penyelidikan mulai dari penyelidikan sederhana (penjajakan) terhadap alam sekitarnya untuk menemukan bukti dan penjelasan, hingga penyelidikan yang lebih rumit untuk memprediksi gejala alam dan menemukan solusi berbagai masalah. Pembelajaran IPA juga harus menekankan interaksinya dengan teknologi, lingkungan, dan bidang ilmu yang lain, misalnya melalui STEM (*science, technology, engineering, and mathematics*) sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa, perkembangan IPTEKS, dan kehidupan bermasyarakat. Pemilihan model pembelajaran *inquiry, discovery, group investigation, problem based learning, project based learning* atau model lainnya dalam pembelajaran muatan IPA akan memfasilitasi tumbuhnya keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran IPA pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs harus dilakukan secara tematik/terintegrasi/terpadu, kontekstual, dan tentu harus menyesuaikan dengan *trend* yang sedang terjadi. Dengan demikian, pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap capaian pembelajaran lulusan dan mampu menghasilkan generasi yang unggul, bermartabat, dan berkarakter. Sedangkan pembelajaran IPA pada jenjang SMA/MA dilakukan secara terpisah diantara rumpun bidang ilmu IPA, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi, namun ketiganya tetap satu kesatuan yang saling terkait sebagai muatan IPA. Oleh sebab itu, fokus pembelajaran ini disusun untuk menjembatani keterkaitan antar konsep, keterampilan, dan sikap pada muatan IPA di semua kelas, baik pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA.

Dengan luasnya muatan IPA yang harus dipelajari oleh siswa, maka perlu diidentifikasi hal-hal pokok yang menjadi fokus pembelajaran muatan IPA. Fokus pembelajaran ini merupakan usaha untuk mengakomodir kebutuhan akan point-point penting yang harus dibelajarkan guru kepada siswa, dengan tetap memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagaimana tuntutan Abad 20. Oleh sebab itu, pada fokus pembelajaran ini hanya memilih topik-topik yang benar-benar diperlukan dalam kehidupan maupun pembelajaran di tingkat kelas itu maupun tingkat kelas berikutnya. Dengan adanya dokumen Fokus Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan struktur pembelajaran, baik apapun kurikulum yang diberlakukan, serta seperti apapun situasi dan kondisinya. Karena dokumen ini memberikan peluang kebebasan bagi guru untuk berkreasi, berinovasi, dan beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang terjadi untuk dibelajarkan pada siswa.

Fokus Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA jenjang pendidikan sekolah dasar lebih menekankan pada interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar, sehingga topik-topik penting di semua kelas SD/MI yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa perlu ditemukan oleh guru. Topik-topik IPA yang dituangkan di sini merupakan topik-topik yang memuat pengenalan bidang Fisika, Kimia, dan Biologi yang sangat dekat dengan lingkungan sekitar siswa dan dapat menjembatani topik-topik lain dalam pembelajaran sepanjang tahun di sekolah dasar. Dengan begitu, topik-topik tersebut perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar. Setelah guru mengenali gagasan IPA yang penting dalam pembelajaran serta berkaitan erat dengan pengetahuan lain atau topik-topik lain, guru dapat merancang rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas dengan lebih terstruktur dan sistematis. Dengan adanya dokumen ini siswa diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang muatan IPA di kelas tersebut dan kemudian mengembangkannya lebih lanjut untuk pembelajaran tahun-tahun berikutnya. Inilah dasar disusunnya dokumen Fokus Pembelajaran ini.

Fokus Pembelajaran ini disusun untuk memberikan arah bagi guru kelas SD/MI dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas secara tematik-integratif. Serta membantu guru kelas SD/MI agar lebih terarah dalam mendesain evaluasi pembelajaran, memberi arah bagi sekolah dalam menyusun kerangka acuan program sekolah bidang akademik sepanjang tahun. Untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan muatan IPA, perlu dirancang sistem evaluasi secara tepat dan terukur. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa dalam membangun pengetahuan IPA, mengasah kemampuan bernalar, mengenali masalah, menerapkan, berkomunikasi, dan sekaligus menyajikan dengan berbagai medium. Pada intinya, dengan desain pembelajaran yang fokus pada topik-topik inti, siswa akan memperoleh pengalaman belajar IPA secara utuh dan bermakna.

1. Fokus Pembelajaran IPA Tingkat 1 (Kelas 1 – 3)

Pendidikan IPA di SD/MI kelas 1-3 dilaksanakan dengan pendekatan pengenalan dan pengamatan pada alam lingkungan, makhluk hidup, perubahan sifat dan wujud benda, bahan penyusun benda, dan kesehatan. Untuk mengamati obyek yang dipelajari diperlukan peralatan teknologi sebagai alat bantu. Di samping hal tersebut, bahwa alam beserta isinya saling terkait antara yang satu dengan lainnya, sehingga interaksi antara ilmu pengetahuan, lingkungan serta teknologi tersebut dampaknya bermanfaat dalam kehidupan manusia. Gabungan pengetahuan, keterampilan, sikap yang berkaitan dengan IPA harus mulai ditanamkan dan dimiliki oleh siswa tingkat SD/MI kelas 1-3. Siswa sudah memulai dilatih mengasah kemampuannya bernalar, mengenali masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai medium. Sehingga kemampuan ini tumbuh kembang sejak dini dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mencapai standar kompetensi lulusan kecintaan pada tanah air, bangsa dan Negara, memiliki kecakapan dan berilmu, serta beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia.

Fokus Pembelajaran IPA Kelas 1

IPA(Kimia, Fisika), Wujud benda dan bahan kimia: Mengenal sifat dan wujud benda yang dikaitkan dengan bahan kimia sehari-hari

Siswa mengamati berbagai macam benda yang ada di lingkungan sehari-hari dan mengenali sifat, wujud, bentuk dan perubahannya. Siswa mengelompokkan benda-benda di sekitar berdasarkan sifat dan wujud benda. Siswa menegnali bahwa di alam ada benda padat, cair, dan gas. Benda cair dan gas dapat berubah bentuknya dengan cara memindahkannya dari wadah yang satu ke wadah yang lain. Siswa menganalisis manfaat dari perubahan bentuk benda. Siswa belajar mengenal benda-benda yang terbuat dari bahan kimia

sintetis. Siswa belajar membedakan benda-benda dari bahan kimia yang tidak berbahaya dan yang berbahaya.

IPA (Biologi), Keanekaragaman hayati: Mengenal keanekaragaman hayati

Siswa mengenal kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati Indonesia, dan keterkaitannya dengan simbol Negara dan identitas bangsa. Siswa mengamati dan mengenali keanekaragaman flora dan fauna di sekitarnya, kebun raya, kebun binatang, dan museum. Siswa menggunakan pemahaman tersebut untuk mencintai tanah air, bangsa dan negara, serta tumbuh rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Siswa mengetahui manfaat dan menggunakan keanekaragaman hayati lokal.

IPA (Fisika, Biologi), Energi dan lingkungan: Pengenalan energi dan perubahannya serta lingkungan biotik dan abiotik

Siswa dikenalkan dengan jenis/bentuk dan sumber-sumber energi yang ada di sekeliling mereka. Siswa juga dikenalkan bahwa energi, secara alami maupun rekayasa, dapat berubah dari bentuk satu menjadi bentuk yang lain. Perubahan bentuk ini yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan mahluk hidup (termasuk manusia). Siswa mengenal bahwa setiap mahluk hidup memerlukan energi dan perubahan energi yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup mahluk hidup (seperti perubahan energi cahaya matahari menjadi energi panas, energi listrik menjadi energi cahaya, energi kimia yang tersimpan dalam makanan menjadi energi gerak).

Siswa mengenal dan memahami ciri-ciri dan bentuk (*morfologi*) umum makhluk hidup, lingkungan biotik dan abiotik, habitat makhluk hidup secara sederhana, dan peran makhluk hidup di lingkungan. Siswa melakukan pengamatan pada lingkungan biotik dan abiotik yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau di sekitar tempat tinggal dan memahami peran makhluk hidup dalam lingkungan tersebut.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa memiliki kecakapan dan berilmu, rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya menjadi tumbuh kembang
- Siswa menunjukkan kebiasaan peduli lingkungan alam dan sosial, serta tertanam kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Siswa memiliki kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, respek, serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain
- Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air, bangsa dan negara, serta tumbuh rasa tanggungjawab dalam menjaga kelestarian kekayaan hayati Indonesia
- Siswa menunjukkan kebiasaan berperilaku mempercayai pencipta alam semesta, beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia

Fokus Pembelajaran IPA Kelas 2

IPA (Fisika, Kimia), Alam sekitar: Mengenal alam sekitar dan pentingnya bagi kehidupan

Siswa mengenal bumi tempat tinggal manusia yang padanya terdapat daratan, lautan, dan atmosfir. Lautan mengandung air dan atmosfir mengandung udara yang keduanya diperlukan bagi kehidupan. Di daratan terdapat gunung dan lembah yang berisi berbagai jenis bahan bebatuan yang berguna bagi pembangunan. Di dalam permukaan bumi

terdapat berbagai bahan tambang seperti emas, tembaga, perak dan sebagainya serta bahan tambang seperti minyak bumi. Siswa belajar mengenal matahari sebagai sumber energi bagi kehidupan manusia. Energinya dibawa oleh pancaran cahaya matahari. Tanpa cahaya matahari suhu bumi sangat dingin dan kehidupan tidak dapat berlangsung.

Siswa belajar mengelompokkan benda-benda di alam semesta ke dalam wujud cair, padat, dan gas. Menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, siswa menganalisis bentuk benda yang ada di alam semesta, seperti air berbentuk cair, udara berbentuk gas, dan bumi berbentuk padat. Siswa mempelajari keadaan matahari dan mengenal bahwa matahari adalah sebuah bintang yang tidak banyak memiliki material padat, melainkan gas, sedangkan bumi memiliki materi padat bebatuan, sehingga bentuknya padat.

IPA (Biologi), Kesehatan, kebersihan, dan panca indera: Pemahaman kesehatan dan kebersihan lingkungan serta mengenal panca indera

Siswa mengetahui cara-cara untuk memelihara kesehatan diri dan lingkungan. Siswa memahami aturan umum tentang kesehatan diri dan lingkungan, makanan sehat dan bergizi, serta kesehatan masyarakat. Siswa mengenal tubuh dan panca indera manusia, serta gangguan pada panca indera. Misalnya memberikan contoh membuang sampah di tempatnya atau menggosok gigi yang benar. Siswa mengenal bahwa kebersihan sangat penting untuk kesehatan tubuh, terutama panca indera manusia.

IPA (Fisika, Biologi), Bencana alam: Pemahaman peristiwa alam dan bahayanya yang mengancam makhluk hidup dan lingkungan

Siswa diperkenalkan beberapa peristiwa alam yang memberi dampak negatif pada kehidupan manusia seperti perubahan cuaca dan iklim serta bencana alam seperti banjir, tsunami, gempa bumi, dan wabah akibat virus. Siswa belajar agar memiliki kesadaran akan bahaya peristiwa alam tersebut, dan mengenal cara mengurangi atau menghindari bahaya tersebut.

Siswa mengenal dan memahami peristiwa alam yang berpotensi membahayakan diri sendiri, orang lain, dan merusak lingkungan. Siswa mampu melakukan pencegahan perusakan atau pencemaran lingkungan secara sederhana, yaitu dengan memberikan contoh seperti akibat dari membuang sampah sembarangan ke sungai maka sungai akan berbau dan berwarna hitam, dan akan mengakibatkan banjir dan sumber penyakit.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa memiliki kecakapan dan berilmu serta mengagumi pencipta alam semesta, beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia.
- Siswa menunjukkan kecakapan dan berilmu, peduli lingkungan alam dan sosial, serta berperilaku hidup bersih dan sehat, serta turut berperan serta dalam menjaga kelangsungan kehidupan di bumi.
- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- Siswa menunjukkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan berkomunikasi dengan sopan dan santun, menggunakan bahasa Indonesia dasar baik lisan maupun tulis dalam interaksi sehari-hari.

Fokus Pembelajaran IPA Kelas 3

IPA (Fisika, Kimia), Gejala alam di sekitar dan penerapan pengetahuan IPA: Pengembangan pemahaman pengetahuan IPA melalui pengamatan gejala alam dan penerapan pengetahuan IPA sederhana di lingkungan sekitar

Siswa mengamati terjadinya gejala-gejala alam lainnya, seperti tanah lapang yang bersuhu dingin pada pagi hari, namun bersuhu panas jika siang hari. Siswa juga memperhatikan bahwa sinar matahari dapat menyebabkan suhu tinggi di permukaan bumi, namun juga dapat menerangi. Siswa belajar mengenal gejala-gejala fisika sederhana, seperti daun atau buah yang jatuh, terjadinya siang dan malam (terbit dan terbenamnya sinar matahari), dan gejala lainnya (seperti hujan, petir dan kilat, adanya pelangi, dan sebagainya). Siswa belajar mengenal gelaja-gejala lain yang ada di alam, seperti pembakaran, pemanasan, pendinginan, dan pembusukan. Siswa mengamati perubahan sifat benda jika dibakar, dipanaskan, dan dibiarkan di udara terbuka dalam waktu 2 - 3 hari.

IPA (Fisika, Biologi), Pengetahuan dan perkembangan IPA: Mengenal Pengetahuan IPA sederhana dan mengenal perkembangan pengetahuan, isu dan inovasi IPA

Siswa mengenali pemanfaatan pengetahuan sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan tape, tempe, roti, dan lainnya.

Siswa mengamati perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi sains, seperti mobil yang bisa bergerak, pesawat yang bisa terbang tinggi, kapal laut yang bisa berlayar, dan sebagainya (termasuk dalam bidang pertanian).

IPA (Fisika, Biologi, Kimia), Kerja Ilmiah: Melakukan Percobaan IPA sederhana

Siswa mempelajari metode ilmiah dan implementasinya dalam topik-topik IPA sederhana melalui percobaan sederhana secara kolaboratif, bahasa ilmiah dan teknologi digital dalam laporan sederhana dari kegiatan percobaan. Siswa dibelajarkan agar memiliki komitmen kerja kelompok yang baik. Percobaan yang dilakukan dapat berupa: pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, misalnya menumbuhkan biji kecambah pada kapas basah atau memelihara ikan dalam toples bening dan toples yang gelap. Percobaan sederhana lainnya misalnya: membuat awan dalam gelas atau menguji perubahan energi panas menjadi energi gerak dengan bahan utama kertas, lilin, dan benang. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan percobaan-percobaan IPA sederhana lainnya yang mudah dilakukan untuk diperlakukan di rumah maupun di sekolah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa memiliki kecakapan dan berilmu serta percaya kepada pencipta alam semesta, beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia.
- Siswa menunjukkan kecakapan dan berilmu, peduli lingkungan alam dan sosial, bangga terhadap tanah air, bangsa, dan negara, serta berperilaku dalam hidup bersih dan sehat, serta turut berperan serta dalam menjaga kelangsungan kehidupan di bumi.
- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- Siswa menunjukkan perilaku kreatif, dalam bekerja secara mandiri maupun berkelompok (kolaboratif), respek serta menghargai pendapat orang lain.

- Siswa menunjukkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan berkomunikasi dengan sopan dan santun, menggunakan Bahasa Indonesia dasar baik lisan maupun tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

2. Fokus Pembelajaran IPA Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Pendidikan IPA di SD/MI kelas 4-6 dilaksanakan dengan pendekatan pengenalan, pengamatan dan percobaan sederhana pada alam, keanekaragaman hayati dan budaya serta pelestarian lingkungan, makhluk hidup, perubahan sifat dan wujud benda, bahan penyusun benda, dan kesehatan. Untuk mengamati obyek yang dipelajari diperlukan peralatan teknologi sebagai alat bantu.

Di samping hal tersebut, bahwa alam beserta isinya saling terkait antara yang satu dengan lainnya, sehingga interaksi antara ilmu pengetahuan, lingkungan serta teknologi tersebut dampaknya bermanfaat dalam kehidupan manusia. Gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan IPA harus mulai ditanamkan dan dimiliki oleh siswa tingkat SD/MI kelas 4-6. Siswa sudah memulai dilatih mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai medium. Sehingga kemampuan ini tumbuh kembang sejak dini dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mencapai standar kompetensi lulusan kecintaan pada tanah air, bangsa dan Negara, memiliki kecakapan dan berilmu, serta beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia.

Fokus Pembelajaran IPA Kelas 4

IPA (Fisika, Kimia), Wujud benda dan bahan kimia: Mengenal sifat, wujud benda dan pengelompokan bahan kimia sehari-hari

Siswa dikenalkan perubahan wujud dan sifat benda akibat perubahan temperatur serta melakukan pengelompokan benda-benda di lingkungan sekitar sesuai sifat dan wujud benda.

Siswa belajar mengenali bahan-bahan kimia yang ada di sekitar mereka dari segi jenis, sifat-sifat, kegunaan, serta bahayanya dari setiap bahan yang ada ada di sekitar mereka. Dengan menggunakan berpikir tingkat tinggi, siswa belajar menjelaskan bahwa bahan-bahan yang terdapat disekitar mereka merupakan “materi” dan semua materi terdiri dari bahan-bahan kimia. Siswa belajar mengelompokkan bahan kimia menjadi bahan kimia alami dan bahan kimia sitesis (buatan). Siswa mengamati bahan-bahan kimia yang ada di rumah dan mengelompokkan bahan-bahan kimia tersebut berdasarkan penggunaannya.

IPA (Fisika), Sumber energi: Pemahaman jenis/bentuk dan sumber energi

Siswa dikenalkan jenis/bentuk, sumber energi di lingkungan sekitar. Kemudian melakukan pengamatan perubahan energi dari bentuk energi yang satu menjadi bentuk energi lainnya, energi alternative, manfaat dari perubahan energi serta dilatih bagaimana melakukan penghematan energi.

IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Bencana Alam: Mengenal fenomena alam

Siswa menunjukkan kemampuan mengamati dan menjelaskan fenomena (gejala) biologi sederhana di sekitarnya. Siswa menggunakan pemahaman tersebut untuk mengamati dan menjelaskan fenomena alam yang terjadi secara global seperti perubahan iklim dan

pemanasan global serta dampaknya terhadap makhluk hidup secara sederhana. Siswa memahami isu-isu berkaitan dengan IPA (biologi, kimia, dan fisika) terkini seperti wabah pandemi dan epidemi.

Siswa mengenal dan mampu menunjukkan fenomena-fenomena IPA umum di sekitarnya baik manfaatnya maupun kerugiannya, seperti pertumbuhan makhluk hidup, perubahan iklim, pemanasan global, gerhana, banjir, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, dan wabah penyakit.

IPA (Biologi), Habitat: Mengenal ciri-ciri dan habitat makhluk hidup

Siswa menunjukkan kemampuan mengklasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri morfologi dan habitatnya. Siswa menggunakan pemahaman tersebut dengan mengamati keanekaragaman dan habitat makhluk hidup di sekitar rumah atau sekolah, ke kebun binatang, atau ke museum.

IPA (Biologi), Keanekaragaman hayati dan pelestarian lingkungan: Mengenal dan mengamati keanekaragaman hayati dan budaya serta pelestarian lingkungan

Siswa menggunakan pemahaman pada Fokus Pembelajaran 4 untuk mengenali dan mengamati pemanfaatan keanekaragaman hayati dalam budaya masyarakat di Indonesia. Siswa mengajak teman dan keluarga melakukan eksplorasi di rumah dan sekitarnya, ke kebun binatang atau ke museum. Siswa mampu menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia dan lingkungan, dengan memberikan contoh kerusakan hutan, pencemaran sungai, atau kerusakan lingkungan disekitarnya serta dampak yang ditimbulkannya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa memiliki kecakapan dan berilmu, rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya menjadi tumbuh kembang.
 - Siswa menunjukkan kebiasaan peduli lingkungan alam dan social, serta tertanam kebiasaan hidup sehat hemat energi.
 - Siswa memiliki kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif, respek, serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
 - Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air, bangsa dan negara, serta tumbuh rasa tanggungjawab dalam menjaga kelestarian kekayaan hayati Indonesia.
 - Siswa menunjukkan kebiasaan berperilaku mengagungi pencipta alam semesta, beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia.
-

Fokus Pembelajaran IPA Kelas 5

IPA (Fisika), Bumi dan alam semesta: Pemahaman bumi dan alam semesta

Siswa mengenal susunan tatasurya bumi, bulan, bintang, matahari dan benda-benda langit lainnya dalam alam semesta, serta melakukan pengamatan benda-benda langit tersebut serta fenomena-fenomena yang terjadi.

IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Penemuan Ilmiah: Mengenal dan memahami penemuan bidang IPA dan tokohnya

Siswa mengenal dan mengetahui manfaat berbagai penemuan-penemuan bidang sains yang berpengaruh besar pada kehidupan manusia, baik di bidang kesehatan, lingkungan, pertanian, industri, dan bioteknologi. Contoh di bidang Pertanian dan Bioteknologi adalah penemuan pupuk dan pestisida, penemuan vaksin, obat-obatan, proses-proses fermentasi (seperti pembuatan tape dan lain-lain) dan pemanfaatan mikroba dalam makanan dan minuman. Siswa menunjukkan kemampuan bernalar dan memahami penemuan-penemuan bidang sains yang bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia.

IPA (Biologi), Pertumbuhan dan perkembangbiakan: Mengenal dan memahami pertumbuhan dan perkembangbiakan hewan, tumbuhan dan manusia

Siswa memahami dan menjelaskan pertumbuhan pada tumbuhan, hewan, dan manusia. Siswa memahami dan menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan, hewan, dan manusia. Misalnya siswa mengamati bagaimana cara tumbuhan tumbuh dan berkembangbiak atau bagaimana proses pertumbuhan manusia mulai dari adik bayi sampai remaja.

IPA (Biologi), Rantai makanan: Mengamati dan memahami rantai makanan, ekosistem dan interaksi

Siswa memahami, mengamati, dan menjelaskan proses rantai makanan, ekosistem dan interaksinya di lingkungan. Misalnya siswa mengamati hewan dan tumbuhan yang ditemukan di dalam kolam yang terdapat di kebun sekolah, lalu siswa menjelaskan interaksinya.

IPA (Biologi, Kesehatan), Makanan dan kesehatan: Mengenal dan memahami makanan dan lingkungan sehat

Siswa memahami dan melaksanakan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi sehari-hari. Siswa menjaga lingkungan sekitar yang bersih dan sehat. Misalnya siswa memperhatikan makanan apa saja yang dijual di kantin sekolah, lalu dibandingkan dengan jajanan yang ada diluar sekolah dari segi kebersihan dan kesehatan makanannya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa memiliki kecakapan dan berilmu serta mengagungi pencipta alam semesta, beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia.
 - Siswa menunjukkan kecakapan dan berilmu, peduli lingkungan alam dan sosial, serta berperilaku dalam menjaga keseimbangan alam, serta turut berperan serta dalam menjaga kelangsungan kehidupan di bumi.
 - Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
 - Siswa menunjukkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan berkomunikasi dengan sopan dan santun, menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran IPA Kelas 6

IPA (Fisika), Gaya: Pengembangan pemahaman gaya dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dikenalkan berbagai jenis gaya dan aplikasinya berupa pesawat sederhana.

IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Kerja ilmiah: Melakukan kerja ilmiah

Siswa berlatih melakukan pengamatan dan praktik sederhana untuk topik tertentu di kelas 4-6 dengan menggunakan metode ilmiah (pengamatan/percobaan, pengambilan data pengamatan, menganalisis hasil pengamatan dan menyimpulkan), baik secara individu maupun kelompok (kolaboratif), baik melalui laporan tertulis maupun melalui presentasi hasil/kesimpulannya di depan kelas. Siswa diberikan berbagai media referensi berupa jurnal, video atau web. Selanjutnya informasi yang telah diperoleh siswa dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk berinovasi dan mampu melakukan percobaan sederhana baik di lab atau di lapangan.

IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Penemuan ilmiah: Mengenal dan menerapkan pengetahuan dan inovasi IPA serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Siswa mengenali dan mempelajari penerapan pengetahuan IPA sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk mengamati/mengingat tentang semua yang mereka rasakan ketika mencium bunga, mencicipi makanan, dan sebagainya yang semua itu adalah kimia. Ketika mereka menangis, itu karena terjadi reaksi kimia, ketika mereka merasa lapar, itu karena terjadi reaksi kimia, dan seterusnya. Siswa juga dikenalkan tentang terjadinya pemanasan global dan efek rumah kaca yang meningkatkan suhu rata-rata bumi, sebagai akibat aktifitas manusia yang menyebabkan terbentuknya gas-gas rumah kaca seperti (karbon dioksida, metan/metana, nitrat oksida, hidro chloro carbon, chloro flouro karbon).

Siswa mengenal beberapa inovasi sederhana yang berkembang, baik di Indonesia maupun di dunia. Siswa diberikan berbagai media referensi berupa jurnal, video atau web untuk menelusuri informasi tentang kemajuan penemuan ilmiah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk berinovasi di bidang IPA (Biologi, Kimia, dan Fisika) dan siswa mampu melakukan percobaan sederhana baik di laboratorium atau di lapangan, misalnya membuat pupuk kompos atau pupuk cair dari sampah dapur, seperti sisa sayuran dan buah-buahan. Siswa diarahkan untuk membuat laporan hasil percobaan tersebut baik secara individu atau berkelompok, dan dipresentasikan hasilnya di depan kelas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa memiliki kecakapan dan berilmu serta mengagungi pencipta alam semesta, beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia.
- Siswa menunjukkan kecakapan dan berilmu, peduli lingkungan alam dan sosial, bangga terhadap tanah air, bangsa, dan negara, serta berperilaku dalam menjaga keseimbangan alam, serta turut berperan serta dalam menjaga kelangsungan kehidupan di bumi.
- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- Siswa menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, produktif dalam bekerja secara mandiri maupun berkelompok (kolaboratif), respek serta menghargai pendapat orang lain.

- Siswa menunjukkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan berkomunikasi dengan sopan dan santun, menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis dalam interaksi sehari-hari.
-

Fokus Pembelajaran IPA di SMP/MTs

Fokus pembelajaran muatan IPA jenjang SMP/MTs kelas 7-9 merupakan elaborasi ruang lingkup materi muatan Fisika, Kimia dan Biologi dan tingkat kompetensi pada standar isi. Agar fokus pembelajaran memiliki arah yang jelas, maka ruang lingkup materi disajikan dalam bentuk focal point. Focal point ini dirancang dengan mempertimbangkan gradasi materi antar tingkat kelas dan jenjang serta integrasi antar muatan. Sehingga muatan IPA jenjang SMP/MTs akan memberikan arah bagi guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis. Mengacu pada fokus pembelajaran ini, guru dapat melakukan inovasi dan kreasi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik muatan IPA dan kondisi sekolah masing-masing. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman belajar dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Sehingga focal points berfungsi untuk menjembatani Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) tidak terlepas dari peran bidang Fisika, Kimia, Biologi (IPA) dan Matematika. Oleh karena itu, kesadarannya akan pentingnya peran bidang-bidang ilmu tersebut perlu ditanamkan pada siswa sejak dini. Di sisi lain, keberhasilan dalam mengungkap fenomena memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia, seperti di bidang kedokteran, industri otomotif, industri penerbangan dan ruang angkasa, obat-obatan, bahan sintetik, pertanian, rekayasa genetika, dan lain-lain. Semuanya ini sangat memberikan arti dan manfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran IPA jenjang SMP/MTs harus dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yang menekankan proses ilmiah, pembelajaran dapat dilakukan melalui proses pengenalan melalui model integratif/terpadu, sedangkan pada jenjang kerja ilmiah dilatihkan secara bertahap dalam bentuk percobaan/penelitian sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik muatan lain. Pembelajaran IPA juga harus memberikan penekanan pada pembelajaran kontekstual yang mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Pembelajaran IPA menekankan interaksinya dengan teknologi, lingkungan, dan bidang ilmu yang lain melalui STEM (*science, technology, engineering, and mathematics*). Siswa harus dilatih kemampuannya bernalar, menumbuhkan kemampuan berkomunikasi (*literasi sains*), berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun berkelompok. Sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara utuh dan bermakna dalam kehidupannya.

Gabungan pengetahuan dan keterampilan dalam IPA (Fisika-Kimia-Biologi) berikut menjabarkan muatan pempuan yang mutlak harus dikembangkan para siswa kelas 7-9. Perlu diperhatikan bahwa dengan muatan-muatan ini, siswa kelas 7-9 SMP sudah memulai mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai medium termasuk media digital, dan mampu berkontribusi untuk memecahkan masalah yang sederhana dalam masyarakat. Siswa diharapkan mencapai standar kompetensi lulusan 3 dan 4, yaitu siswa memiliki kompetensi kecakapan dan berilmu serta memunculkan kompetensi kreatif, mandiri, inovatif dan adaptif, serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, bangsa, dan negara. Di samping itu, siswa juga memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatannya secara fisik dan mental, sehingga dapat mengembangkan kemampuan bernalar yang logis dan sistematis, yang menunjukkan adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

IPA (Fisika), Besaran dan satuan: Pengembangan kemampuan mengukur besaran-besaran fisika dan memanfaatkan hasil pengukuran.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang besaran, satuan, dan pengukuran untuk melakukan pengukuran dengan alat-alat ukur dasar seperti alat-alat ukur panjang, massa, waktu, temperatur, gaya, dan tekanan dan menggunakan hasil pengukuran tersebut untuk menentukan besaran-besaran turunan yang terkait.

IPA (Fisika), Kinematika satu dimensi: Pengembangan pemahaman gerak benda pada lintasan lurus

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang gerak lurus untuk menganalisis gerak benda melalui pengukuran jarak tempuh dan waktu tempuh dan penentuan besaran-besaran jarak tempuh, waktu tempuh, kecepatan, dan/atau percepatan melalui grafik dan persamaan gerak dengan memanfaatkan data atau informasi yang diberikan.

IPA (Fisika): Hukum Newton, usaha dan energi, dan pesawat sederhana: Pengembangan pemahaman dan pengenalan hukum-hukum Newton, konsep usaha dan energi, dan pesawat sederhana.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang hukum-hukum Newton dan beberapa contoh gaya (gaya gesek, gaya normal, gaya dorong/tarik, gaya pegas, dan gaya berat) untuk menganalisis keadaan gerak (diam atau bergerak) dan mengidentifikasi gaya-gaya yang bekerja pada sebuah benda (besar dan arahnya) termasuk pasangan gaya aksi-reaksi melalui percobaan maupun telaah teoretis.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang konsep usaha untuk diaplikasikan pada penentuan nilai jarak tempuh, gaya konstan (gaya dorong dan gaya berat) yang bekerja, atau usaha yang dilakukan gaya konstan yang bekerja pada benda apabila dua dari ketiga nilai besaran tersebut diketahui.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang energi kinetik, energi potensial gravitasi, dan energi mekanik serta hukum kekekalan energi untuk menganalisis keadaan gerak (kecepatan dan ketinggiannya) melalui konsep energi. Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang konsep dari berbagai mesin sederhana (bidang miring, tuas, roda, dan katrol) yang membantu mempermudah pemindahan benda untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA (Kimia), Unsur dan Senyawa: Mengenal unsur dan senyawa dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mempelajari konsep zat tunggal atau campuran. Siswa mengamati sifat dari beberapa benda yang tersusun atas zat tunggal seperti seng, besi (paku), aluminium, tembaga, dan sebagainya. Siswa belajar membedakan zat tunggal dengan campuran, dan mempelajari zat tunggal yang ada dalam suatu campuran. Siswa belajar membandingkan sifat-sifat unsur logam dan non-logam. Siswa mempelajari konsep unsur dan senyawa. Dengan menggunakan keterampilan tingkat tinggi siswa belajar membedakan istilah unsur dan senyawa, serta mengenali beberapa unsur dan senyawa yang penting dalam kehidupan.

IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Metode ilmiah: Pengembangan pemahaman metode ilmiah

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang metode ilmiah melalui kegiatan percobaan atau penelitian sederhana yang mengandung langkah-langkah bekerja berkelompok, mendesain set alat, mengukur dan mengumpulkan data, memanfaatkan data untuk memperoleh besaran lain yang tidak bisa diukur, melakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan, menuliskan laporan penelitian termasuk dalam bentuk poster, dan melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk presentasi di depan kelas dengan menggunakan *powerpoint* dan dalam bentuk video yang diunggah di dalam media sosial.

IPA (Biologi), Makhluh Hidup: Mengklasifikasikan makhuk hidup (hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme).

Siswa memahami dan mampu mengklasifikasikan makhluk hidup, menggunakan taksonomi yang tepat. Misalnya siswa melakukan pengamatan makhluk hidup lingkungan sekitar sekolah lalu mengklasifikasikan ke dalam kelompok animalia dan plantae, dan juga ke dalam kelompok invertebrata, vertebrata, magnoliopsida (dikotil), dan liliopsida (monokotil).

IPA (Biologi), Genetika, pewarisan sifat dan mutasi: Memahami materi genetik, pewarisan sifat dan mutasi

Siswa memahami materi genetik serta pewarisan sifat dan mutasi. Misalnya, siswa mengamati DNA, RNA, gen dan kromosom melalui media elektronik (*web link*). Selain itu, siswa memahami hukum Mendel yang menjelaskan tentang pewarisan sifat melalui observasi anggota keluarga yang memiliki ciri atau sifat yang sama pada anggota tubuh. Pemahaman materi mutasi diberikan melalui media tulis atau visual seperti situs di internet, video, atau jurnal, atau memberikan contoh abnormalitas yang terjadi di sekitar akibat mutasi, seperti albino, buta warna.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu, serta memiliki kecakapan dan pengetahuan yang memadai.
 - Siswa memiliki kecakapan dan pengetahuan, kreatif inovatif, produktif dan mandiri.
 - Siswa memiliki kecakapan dan pengetahuan, kreatif inovatif, produktif, bersikap dan berperilaku jujur, mandiri dan mampu bekerja kolaboratif.
 - Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
 - Siswa membiasakan diri berkerjasama dengan orang lain dalam memecahkan masalah atau hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.
 - Siswa tumbuh rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, bangsa, dan negaranya.
 - Siswa memiliki kreatifitas, kemandirian dan inovasi untuk melaksanakan percobaan sederhana di bidang IPA. Siswa juga memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil percobaannya melalui tulisan dan juga mampu mempresentasikannya di depan kelas, baik secara individu maupun berkelompok
 - Siswa memiliki kecakapan dan pengetahuan terkait materi yang diberikan
-

IPA (Fisika), Suhu dan kalor, tekanan, dan elastisitas: Pengembangan pemahaman suhu dan pengukurannya serta kaitannya dengan kalor, tekanan fluida, dan elastisitas zat padat.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang suhu dan kalor melalui pengamatan dan pengukuran untuk menentukan suhu dalam berbagai jenis satuan suhu, menyimpulkan secara kualitatif aliran energi yang terjadi yaitu masuk/keluar sistem beserta mekanismenya serta mengenal pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang konsep tekanan zat cair untuk menentukan besaran-besaran fisis seperti tekanan zat, massa jenis zat, kedalaman, dan gaya apung apabila beberapa di antara besaran-besaran tersebut diketahui.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang gas ideal dalam ruang tertutup untuk menentukan besaran-besaran fisis seperti tekanan, suhu, volume, dan jumlah mol gas apabila beberapa di antara besaran-besaran tersebut diketahui serta untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang sifat elastis zat padat berdasarkan hukum Hooke untuk menganalisis perubahan bentuk geometris benda akibat gaya tarik/dorong dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

IPA (Fisika), Getaran dan gelombang mekanik: Pengembangan pemahaman sifat dasar getaran dan gelombang serta pengaruh getaran pada bunyi.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang getaran dan gelombang melalui pengamatan dan pengukuran getaran sistem pegas-massa, gelombang pada slingki, tali, dan pipa organa dan melalui pembelajaran di depan kelas untuk menganalisis gejala getaran dan gelombang termasuk menentukan besaran-besaran getaran dan gelombang seperti periode, frekuensi, dan laju rambat gelombang dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

IPA (Fisika): Cahaya: Pengembangan pemahaman perilaku gelombang cahaya ketika mengenai cermin, lensa, dan medium transparan lainnya, serta manfaatnya dalam kehidupan manusia.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang perilaku cahaya melalui hukum pemantulan dan pembiasan untuk menganalisis sifat bayangan benda oleh sistem cermin dan lensa serta mata dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

IPA (Kimia), Zat aditif, zat adiktif, dan psikotropika: Mengenal manfaat bahan-bahan kimia dan bahayanya dalam kehidupan makhluk hidup

Siswa mempelajari zat aditif (alami dan buatan) yang ada dalam makanan dan minuman kemasan, seperti pewarna, pemanis, penyedap makanan, dan pengawet. Siswa mempelajari zat adiktif bukan narkotika dan psikotropika (seperti teh dan kopi), mempelajari zat adiktif narkotika (kokain, opium, dsb) dan psikotropika (seperti ekstasi, sabu-sabu, dan sebagainya). Dengan bimbingan guru, siswa bernalar tentang sifat bahan dari zat aditif, adiktif, dan psikotropika dan pemanfaatannya dalam kehidupan, serta pengaruhnya terhadap kesehatan manusia.

IPA (Kimia), Perubahan kimia: Pengenalan perubahan dan sifat-sifat bahan secara kimiawi

Siswa diajak mengenali karakteristik zat dan belajar membedakan perubahan kimia dan perubahan fisika. Siswa mempelajari ciri-ciri perubahan secara kimia pada zat dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan guru, siswa belajar mengelompokan beberapa zat sebagai asam, basa, atau garam. Dengan menggunakan indikator sederhana, siswa belajar membedakan asam dan basa.

IPA (Biologi), Metabolisme: Memahami struktur, fungsi dan sistem metabolisme pada tumbuhan dan hewan

Siswa memahami struktur, fungsi dan sistem metabolisme pada tumbuhan dan hewan, misalnya dengan menunjukkan bagian dari tumbuhan dan hewan dan menjelaskan fungsinya masing-masing. Siswa diberikan contoh sistem metabolisme pada tumbuhan tingkat tinggi dan juga hewan, termasuk proses anabolisme dan katabolisme, melalui penggunaan media tulis atau visual seperti situs di internet, video, atau jurnal.

IPA (Biologi), Reproduksi mikroorganisme: Memahami sistem reproduksi mikroorganisme.

Siswa memahami sistem reproduksi mikroorganisme secara aseksual/vegetatif dan seksual/generative, baik pada bakteri, jamur dan protozoa. Untuk mempelajari sistem reproduksi aseksual dan seksual dapat menggunakan contoh jamur yang ada di sekitar sekolah atau rumah siswa. Penggunaan ragi (*Saccharomyces cerevisiae*) dalam pembuatan tape dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan sistem reproduksi vegetatif dengan cara pembentukan tunas dan juga contoh sistem reproduksi generatif melalui pembentukan askus. Berbagai media tulis dan visual dapat digunakan untuk mempelajari materi ini seperti situs di internet, video, atau jurnal.

IPA (Biologi): Memahami tingkatan organisasi kehidupan, sel, rangka, dan otot.

Siswa memahami tingkatan organisasi kehidupan, mulai dari sel (eukariotik dan prokariotik) sampai biosfer. Siswa juga memahami sistem gerak pada manusia, hewan dan tumbuhan termasuk materi rangka, sendi dan otot. Materi ini dapat diperkaya melalui pembelajaran dari web atau video, dan juga pengamatan sel menggunakan mikroskop.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu semakin tumbuh kembang, serta memiliki kecakapan dan pengetahuan yang lebih memadai.
- Siswa memiliki kecakapan dalam menganalisis masalah dan memiliki pengetahuan, kreatif inovatif, produktif dan mandiri
- Siswa memiliki kecakapan dan pengetahuan, kreatif inovatif, produktif, mandiri dan memiliki kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- Siswa menunjukkan kebiasaan berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia, serta menunjukkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat.
- Siswa memiliki kecakapan dan berilmu, rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, kebiasaan peduli terhadap lingkungan alam dan social, serta tertanam kebiasaan hidup

bersih dan sehat.

- Siswa memiliki kecakapan, pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang diberikan

Fokus Pembelajaran IPA Kelas 9

IPA (Fisika), Gejala kelistrikan, kemagnetan dan gelombang elektromagnetik: Pengembangan pemahaman kelistrikan statis, arus listrik searah, magnet dan kemagnetan serta induksi elektromagnetik.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang gejala kelistrikan berdasarkan pengamatan dan pengukuran maupun pembelajaran di kelas untuk mengetahui pengaruh muatan listrik terhadap ruang di sekitar muatan tersebut berdasarkan hukum Coulomb (medan listrik di sekitar muatan) dan menganalisis rangkaian listrik sederhana arus searah, seri maupun paralel maksimum dua loop, termasuk daya listrik yang digunakan, berdasarkan hukum Ohm dan hukum Kirchhoff.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang gejala kemagnetan berdasarkan pengamatan dan pengukuran maupun pembelajaran di kelas untuk memahami sifat-sifat magnet, termasuk Bumi sebagai sebuah magnet, dan kemagnetan bahan, pengaruh arus listrik terhadap ruang sekitar arus tersebut (medan magnet di sekitar arus listrik), pengaruh medan magnet terhadap kawat berarus listrik (gaya magnet pada kawat berarus listrik), GGL induksi, transformator, motor listrik, dan generator listrik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang gelombang elektromagnetik untuk mengetahui spektrum gelombang dan pemanfaatannya dalam teknologi komunikasi.

IPA (Fisika): Sistem tatasurya: Pengembangan pemahaman gerak sistem tatasurya, dan gerak rotasi dan revolusi Bumi

Siswa mengembangkan pemahamannya tentang struktur tatasurya dan peredaran planet, serta gerak rotasi dan revolusi Bumi dan Bulan beserta dampaknya berupa gejala gerhana Matahari, gerhana Bulan, pasang surut permukaan air laut, serta perubahan iklim permukaan Bumi yang berpengaruh pada kehidupan manusia.

IPA (Kimia), Unsur dan senyawa: Partikel penyusun materi, mengenal simbol kimia unsur, dan nama beberapa senyawa.

Siswa belajar mengenali bahwa materi dapat tersusun atas atom, molekul atau ion. Siswa belajar mengenal partikel subatomik yaitu elektron, proton dan neutron. Dengan menggunakan keterampilan tingkat tinggi, siswa belajar mengenali bahwa setiap unsur tersusun atas atom yang berbeda dan atom dari unsur yang berbeda memiliki jumlah elektron dan jumlah neutron yang berbeda pula. Siswa belajar menentukan jumlah elektron, jumlah proton dan jumlah neutron dari suatu atom berdasarkan nomor atom dan nomor massanya. Dengan bimbingan guru, siswa bernalar untuk menjelaskan bahwa senyawa terbentuk dari beberapa atom yang saling berikatan, dan dapat menentukan jumlah atom dari masing-masing unsur yang membentuk suatu senyawa berdasarkan rumus kimia senyawa tersebut, misalnya satu molekul air (H_2O) terdiri atas 2 atom H dan 1 atom O yang saling berikatan.

IPA (Biologi): Makhluk hidup: Mengamati dan memahami perkembangan makhluk hidup

Siswa mengamati perkembangan makhluk hidup dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Misalnya, siswa mengamati pertumbuhan dan perkembangan tanaman mulai dari biji sampai dengan tumbuh menjadi tunas.

IPA (Biologi), Ekosistem: Mengamati dan memahami ekosistem

Siswa mengamati ekosistem dan memahami interaksi antara komponen dalam ekosistem. Misalnya, siswa mengamati ekosistem kebun sekolah atau lingkungan sekitar sekolah dan memahami interaksi antara komponen biotik dan abiotiknya.

IPA (Biologi), Bioteknologi: Memahami dan menerapkan bioteknologi konvensional dan modern

Siswa memahami perkembangan bioteknologi konvensional dan modern, dalam bidang pangan, kesehatan, lingkungan dan pertanian, misalnya siswa mempelajari dari media tulis atau visual seperti situs di internet, video, atau jurnal.

Selain itu, siswa juga menerapkan bioteknologi melalui percobaan sederhana, misalnya siswa membuat pupuk cair dari limbah dapur dengan memanfaatkan mikroba atau pembuatan *hand sanitizer* dari tanaman lidah buaya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu tumbuh kembang, serta memiliki kecakapan dan pengetahuan yang lebih memadai. Serta cakap dalam menganalisis masalah dan memiliki pengetahuan, kreatif inovatif, produktif dan mandiri
 - Siswa menunjukkan rasa ingin tahu tumbuh kembang, pengetahuannya semakin luas, berperilaku jujur, berinteraksi secara sopan, santun, terbuka dan komunikatif, serta beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia.
 - Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
 - Siswa akan membiasakan diri berkerjasama dengan orang lain dalam memecahkan masalah atau hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Siswa menunjukkan tumbuh rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, bangsa, dan negaranya.
 - Siswa akan memiliki kecakapan, pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang diberikan
 - Siswa akan memiliki kecakapan dan pengetahuan terkait materi yang diberikan dan mampu menerapkannya melalui ide-ide percobaan sederhana
-

Fokus Pembelajaran IPA di SMA/MA**1. Fokus Pembelajaran Fisika**

Focus pembelajaran muatan Fisika jenjang SMA/MA kelas 10-12 merupakan elaborasi ruang lingkup materi muatan Fisika dan tingkat kompetensi pada standar isi. Agar fokus pembelajaran memiliki arah yang jelas, maka ruang lingkup materi disajikan dalam bentuk focal point. Focal point ini dirancang dengan mempertimbangkan gradasi materi antar tingkat kelas, interseksi dengan muatan seperti Kimia, terutama korelasinya dengan muatan Matematika karena pemahaman konsep Fisika memerlukan konsep-konsep dasar

Matematika. Elaborasi muatan Fisika terhadap Kimia dan Matematika untuk jenjang SMA/MA akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis, termasuk dalam merancang perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru tetap mendapatkan ruang untuk melakukan inovasi dan kreasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik muatan Fisika sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang baik, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler maupun budaya sekolah.

Teknologi yang ramah lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemudahan hidup manusia. Kemajuan teknologi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan alam, khususnya perkembangan fisika. Perkembangan fisika modern sejak awal Abad 20 mendorong meningkatnya perkembangan teknologi dan bahkan melahirkan ilmu dan teknologi baru. Dengan demikian pembelajaran Fisika harus dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya Fisika. Peningkatan kesadaran ini diharapkan mendorong siswa untuk berusaha memahami konsep dan prinsip Fisika dengan lebih baik

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran Fisika jenjang SMA/MA harus dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yang menekankan proses ilmiah. Mengingat persoalan nyata melibatkan berbagai aspek/bidang maka pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang multidisipliner seperti pendekatan Pendidikan STEM (*science, technology, engineering, mathematics*) pun disarankan ada. Pendekatan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun berkelompok. Tingkat abstraksi pada pembelajaran Fisika di SMA/MA lebih tinggi daripada di SMP/MTs sehingga siswa perlu dilatih kemampuan bernalar yang lebih abstrak, termasuk kemampuan menganalisis grafik dan formula hubungan antar variabel-variabel fisis. Pembelajaran demikian ini membuat siswa memperoleh pengalaman belajar secara utuh dan bermakna dalam kehidupannya, dan memiliki bekal yang memadai untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi.

Ruang lingkup materi muatan Fisika untuk kelas 10-12 meliputi mekanika, kelistrikan dan kemagnetan, gelombang dan bunyi, termodinamika dan teori kinetika gas serta fisika modern. Muatan materi terdistribusi dan tergradasi dari masalah yang mudah hingga yang relatif sulit. Orientasi pembelajaran mengarah untuk mengasah kemampuan bernalar, memecahkan masalah secara matematis, dari masalah sederhana hingga masalah yang kompleks, berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Sehingga siswa akan terlatih dan terampil memecahkan masalah berlandaskan teori dengan dibantu analisis matematis dan berfikir logic, sehingga lebih mudah dan gemar mempelajari Fisika dan aplikasinya dalam teknologi. Gabungan pengetahuan dan keterampilan ini akan memberikan kontribusi profile lulusan yang cakap dan berilmu, mandiri, kreatif, produktif dan inovatif. Sebagai dampak pengiring menjadi lulusan yang beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia, cinta tanah air, bangsa dan negara.

Fokus Pembelajaran Fisika Kelas 10

Pengukuran dan Kinematika Partikel: Pengembangan pemahaman gerak lurus, gerak parabolik dan gerak melingkar

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang besaran dan pengukuran, yang meliputi angka penting, satuan, besaran vektor dan operasi matematika serta analisis dimensi, yang sebagian diperoleh melalui percobaan, untuk menganalisis berbagai gejala fisis.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang kinematika partikel satu dimensi (representasi posisi, perpindahan, kecepatan, dan percepatan menggunakan diagram vektor, grafik, dan persamaan matematis) dan kinematika partikel dua dimensi (kecepatan dan percepatan pada gerak melingkar beraturan, gerak melingkar dipercepat, dan gerak

parabolik) untuk menganalisis gerak partikel dalam ruang satu dan dua dimensi dengan berbagai cara.

Mekanika partikel, Benda Tegar dan Elastisitas: Pengembangan pemahaman gerak benda kaitannya dengan energi dan momentum

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang hukum-hukum Newton tentang gerak, teorema usaha-energi, hukum kekekalan energi mekanik, teorema impuls-momentum dan hukum kekekalan momentum linear untuk menganalisis gerak partikel maupun tumbukan antar-partikel.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang mekanika benda tegar, yang meliputi teorema usaha-energi dan hukum kekekalan momentum sudut pada gerak benda tegar untuk menganalisis gerak benda tegar.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang kesetimbangan dan elastisitas benda, yang meliputi hukum Hooke, tetapan pegas, modulus Young, dan modulus bulk untuk menelaah besaran-besaran fisis benda tegar yang berada dalam keadaan setimbang.

Astrofisika dan Hukum Newton tentang Gravitasi: Pengembangan pemahaman asal-usul alam semesta dan interaksi gravitasi antar benda-benda di tatasurya.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang teori kosmologi sehingga mampu mengungkapkan asal usul terjadinya alam semesta dan struktur jagat raya.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang interaksi gravitasi Newton antar benda-benda dan efeknya yang berupa hukum Kepler untuk menelaah gerak benda di bawah pengaruh gravitasi Newton termasuk penetapan orbit satelit buatan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di bumi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran memecahkan masalah fisika sederhana dengan pendekatan matematis dan logis.
- Siswa menunjukkan sikap cakap, terampil, kreatif, produktif, inovatif, mandiri, komunikatif dalam berperilaku di lingkungannya.
- Siswa berperilaku jujur, berakhhlak mulia, beriman, takwa dan mencintai tanah air.

Fokus Pembelajaran Fisika Kelas 11

Mekanika Fluida: Pengembangan pemahaman sifat fluida statis dan fluida dinamis

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang tekanan fluida statis dan gaya apung yang dialami benda yang berada di dalam fluida statis untuk menganalisis keadaan fisis benda yang berada di dalam fluida statis maupun situasi fisis fluida statis dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang persamaan kontinuitas dan hukum Bernoulli pada fluida dinamis untuk menganalisis keadaan fisis fluida dinamis seperti debit dan transfer energi kinetik dan energi potensial.

Getaran, Gelombang Mekanik dan Gelombang Cahaya: Pengembangan pemahaman sifat-sifat gelombang beserta aplikasinya dalam teknologi

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang getaran dan gelombang untuk menganalisis gejala-gejala getaran dan gelombang seperti osilasi harmonis sistem pegas-massa, ayunan sederhana, osilasi terpaksa dan resonansi, gelombang mekanik pada tali, dan gelombang bunyi. Analisis mencakup frekuensi, laju, energi dan daya gelombang.

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang sifat-sifat cahaya, seperti pemanjulan pada berbagai bentuk cermin dan pembiasan pada berbagai lensa yang diperolehnya baik melalui percobaan maupun melalui pembelajaran di kelas untuk diaplikasikan pada alat-alat optik seperti kacamata, mikroskop, teropong, dan kamera.

Suhu dan Kalor, Termodinamika dan Teori Kinetika Gas: Pengembangan pemahaman keadaan makroskopik dan mikroskopik akibat perubahan suhu dan kalor dalam sistem

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang tinjauan makroskopik dan mikroskopik suatu zat untuk menganalisis keadaan fisis zat dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Tinjauan makroskopik mencakup suhu, tekanan, volume, serta kalor, usaha dan energi internal maupun persamaan keadaan gas ideal. Tinjauan mikroskopik mencakup kinetika partikel-partikel penyusun gas dan kaitannya dengan besaran-besaran makroskopik gas seperti tekanan dan suhu.

Elektrostatika, Elektrodinamis dan Sifat Kemagnetan: Pengembangan pemahaman gejala-gejala kelistrikan dan kemagnetan

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang gejala-gejala kelistrikan dan kemagnetan untuk menganalisis persoalan-persoalan kelistrikan dan kemagnetan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dan prinsip yang berkaitan dengan elektrostatika mencakup hukum Coulomb, konsep medan listrik, kuat medan listrik oleh dua atau lebih partikel bermuatan listrik, potensial listrik dan energi potensial listrik, hukum Gauss dan penggunaannya pada distribusi muatan kontinu serta kapasitor dan bahan dielektrik. Pemahaman konsep dan prinsip yang berkaitan dengan elektrodinamika mencakup gerak partikel bermuatan listrik dalam daerah bermedan listrik dan medan magnet (gaya Lorentz), gaya magnet pada kawat berarus listrik, dan efek Hall. Pemahaman konsep dan prinsip yang berkaitan dengan kemagnetan mencakup medan magnet di sekitar kawat berarus listrik (hukum Biot and Savart), dipol magnet, gaya gerak listrik induksi (Hukum Faraday dan Lenz), dan bahan magnetic.

Pemahaman konsep dan prinsip di atas dapat diperoleh melalui percobaan dan pembelajaran di kelas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan semakin tumbuh kembang rasa ingin tahu dan kegemaran memecahkan masalah fisika lebih sulit dengan pendekatan matematis dan logis. Kegemaran siswa terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks semakin meningkat.
 - Siswa menunjukkan sikap cakap, terampil, kreatif, produktif, inovatif, mandiri, komunikatif dalam berperilaku di lingkungan hingga tingkat nasional dan internasional
 - Siswa berperilaku jujur, berakhhlak mulia, beriman, takwa dan mencintai tanah air.
-

***Induktor, Bahan Magnet dan Arus Bolak Balik:* Pengembangan pemahaman rangkaian bolak balik (AC) sederhana**

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang induktor, induktansi diri dan induktansi bersama, transformator dan generator listrik, rangkaian arus listrik bolak-balik (AC) sederhana yang meliputi rangkaian LC dan LRC seri untuk menganalisis persoalan-persoalan yang berkaitan dengan arus bolak-balik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

***Gelombang Elektromagnet:* Pengembangan pemahaman medan listrik dan medan magnet dinamis yang secara Bersama-sama membentuk gelombang elektromagnetik**

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang sumber gelombang elektromagnetik, energi gelombang elektromagnetik, interferensi dan difraksi gelombang elektromagnetik untuk menganalisis persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gelombang elektromagnetik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

***Teori Relativitas khusus Einstein:* Pengembangan pemahaman teori relativitas khusus Einstein.**

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang konsep dan prinsip yang berkaitan dengan gerak dengan kelajuan mendekati laju cahaya seperti postulat teori relativitas khusus, transformasi Lorentz dan implikasinya pengukuran panjang dan waktu, efek Doppler cahaya, energi dan momentum, dan kesetaraan massa dan energi untuk menganalisis persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kelajuan sangat tinggi.

***Konsep dan Fenomena Kuantum, Inti Atom:* Pengembangan pemahaman sifat dualisme gelombang-partikel pada gelombang elektromagnetik dan partikel bermassa dan dinamika yang terjadi di dalam inti (nuklir).**

Siswa memanfaatkan pemahamannya tentang gejala kuantum, khususnya gejala yang berkaitan dengan sifat dualisme gelombang-partikel seperti radiasi benda hitam, efek Compton, efek fotolistrik, dualisme sifat cahaya, dan postulat de Broglie serta tentang inti atom seperti struktur inti, radioaktivitas, reaksi fisi dan fusi, pembentukan energi nuklir pada matahari untuk menganalisis persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gejala kuantum dan inti dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan semakin tumbuh kembang rasa ingin tahu dan kegemaran memecahkan masalah fisika yang lebih kompleks dengan bantuan pemecahan secara matematis dan logis. Siswa semakin menyadari pentingnya matematika, ilmu pengetahuan, teknologi terutama dalam teknologi digital, untuk memecahkan masalah-masalah yang semakin kompleks.
- Siswa menunjukkan sikap cakap, terampil, kreatif, produktif, inovatif, mandiri, komunikatif dalam berperilaku di lingkungan sekitar.
- Siswa berperilaku jujur, berakhhlak mulia, beriman, takwa dan mencintai tanah air dan turut berkontribusi dalam di tingkat nasional maupun global.

2. Fokus Pembelajaran Kimia

Muatan kimia memiliki keterkaitan yang dominan dengan 6 strand dalam muatan IPA, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat dan perluasannya pada STEM (*Science Technology Engineering & Mathematics*). Seluruh keterkaitan ini akan mendorong peran muatan kimia dalam mengembangkan strand Kerja dan Sikap Ilmiah. Oleh sebab itu, guru perlu menemukan topik-topik penting dari muatan Kimia tingkat 4 (SMA/MA) yang melingkupi (1) prinsip dan konsep dasar Kimia; (2) komposisi, struktur, dan sifat materi; (3) Perubahan Kimia dan energi yang menyertainya. Topik-topik muatan Kimia yang dituangkan di dokumen ini merupakan topik penting yang dapat menjembatani topik-topik lain dalam pembelajaran sepanjang tahun. Dengan begitu, topik-topik tersebut perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar dalam pembelajaran. Setelah guru mengenali topik-topik penting dalam pembelajaran serta berkaitan erat dengan pengetahuan lain atau topik-topik lain, guru dapat merancang rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas dengan lebih terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, siswa diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang muatan Kimia dan kemudian mengembangkannya lebih lanjut untuk pembelajaran tahun-tahun berikutnya. Inilah dasar disusunnya dokumen fokus pembelajaran muatan Kimia untuk tingkat 4 ini.

Fokus pembelajaran ini disusun bukan hanya untuk memberi arah bagi guru Kimia dalam melaksanakan pembelajaran dan dalam mendesain evaluasi pembelajaran, tetapi juga memberi arah bagi sekolah dalam menyusun kerangka acuan program sekolah bidang akademik sepanjang tahun. Perolehan pengetahuan dan penguasaan muatan kimia yang perlu mendapatkan penekanan dan sangat berkaitan erat dengan topik pembelajaran di kelas yang lebih tinggi memang harus dievaluasi secara tepat dan terukur. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa dalam membangun pengetahuan, mengasah kemampuan bernalar, memecahkan masalah, menerapkan, berkomunikasi, dan sekaligus menyajikan dengan berbagai medium. Pada intinya, dengan desain pembelajaran yang fokus pada topik-topik inti tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman belajar Kimia yang lebih mendalam secara utuh dan bermakna.

Topik-topik yang dipilih dalam dokumen ini merupakan topik-topik yang sangat diperlukan dalam kehidupan maupun pembelajaran tahun-tahun berikutnya dan juga sangat berkaitan dengan pembelajaran/pengalaman sebelumnya atau dengan topik lain dari muatan yang lain. Dokumen ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan desain pembelajaran dan mengembangkan topik yang belum tertuang pada dokumen ini, namun tetap dibelajarkan dengan perhatian yang sungguh-sungguh.

Pada akhirnya dokumen fokus pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan struktur pembelajaran dengan kurikulum apapun yang diberlakukan, karena dokumen ini memberikan peluang kebebasan bagi guru untuk berkreasi, berinovasi, dan beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang terjadi untuk dibelajarkan pada siswa. Meskipun demikian, integrasi STEM dan kemampuan berpikir tingkat tinggi tetap harus menjadi fokus dalam pembelajaran Kimia di semua kelas.

Fokus Pembelajaran Kimia Kelas 10

Kimia dan Sumber Daya Mineral: Mengenal karakteristik kimia, bahan-bahan kimia di sekitar, isu-isu terkini yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan dan mengenal sumber daya mineral.

Siswa mempelajari dan memahami karakteristik kimia dan mengenal bahan-bahan kimia yang ada di sekitar dan mampu menganalisis bahan-bahan kimia tersebut berdasarkan karakteristiknya. Siswa mengenali isu-isu terkini yang berkaitan dengan kimia dan

mengenal dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan. Siswa mengenali sumber-sumber mineral kekayaan alam Indonesia. Siswa mengenali berlakunya prinsip-prinsip kimia dalam khasanah budaya masyarakat sekitar.

Hukum Dasar kimia dan Stoikiometri: Mengembangkan pemahaman tentang konsep mole, massa atom, massa molekul, dan komposisi atom dalam senyawa dan persamaan kimia untuk melakukan perhitungan stoikiometri.

Siswa mempelajari konsep kimia dan hukum-hukum dasar kimia dan menerapkannya dalam menentukan mol unsur/senyawa serta dalam perhitungan kimia (stoikiometri). Siswa memberikan nama senyawa anorganik dan organik sederhana secara sistematis. Siswa menuliskan persamaan reaksi yang setara dan mengunakannya untuk melakukan perhitungan stoikiometri. Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum dasar kimia.

Perkembangan Teori Atom dan Sistem Periodik Unsur: Menjelaskan bagaimana elektron, proton dan neutron tersusun dalam sebuah atom, susunan unsur dalam Tabel Periodik, dan keperiodikan sifat unsur.

Siswa mempelajari struktur atom menggunakan teori atom Dalton, Thomson, Rutherford, Bohr, dan mekanika gelombang, serta belajar membandingkan kelebihan dan kelemahan masing-masing dari teori atom tersebut. Siswa belajar mengaitkan karakteristik spektrum atom dengan teori atom Bohr. Siswa belajar memahami makna masing-masing bilangan kuantum, menuliskan konfigurasi elektron pada atom, menentukan jumlah elektron valensi, dan menempatkan sebuah atom pada Tabel Periodik Unsur berdasarkan konfigurasi elektronnya. Melalui bimbingan guru, siswa mengamati dan menganalisis tabel periodik unsur untuk mempelajari trend dan keteraturan dari sifat-sifat unsur secara periodik (yang meliputi jari-jari atom, afinitas elektron, energi ionisasi, dan keelektronegatifan).

Ikatan Kimia dan Bentuk Molekul dan Interaksi Antar Molekul: Menganalisis berbagai sifat zat berdasarkan jenis ikatan, bentuk molekul dan interaksi antarmolekul.

Siswa mempelajari pembentukan ikatan ion, struktur lewis, ikatan kovalen, dan interaksi antar molekul. Siswa belajar membandingkan pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam, serta kaitannya dengan sifat zat. Siswa belajar menerapkan Teori Tolakan Pasangan Elektron Kulit Valensi (VSEPR) atau Teori Domain Elektron untuk menentukan bentuk molekul. Siswa membuat model molekul dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar atau perangkat lunak komputer. Siswa menghubungkan jenis ikatan, bentuk molekul, dan interaksi antarion, antaratom, dan antarmolekul dengan berbagai sifat fisika zat. Siswa belajar merancang dan melakukan percobaan untuk menunjukkan karakteristik senyawa ion atau senyawa kovalen.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa memiliki pemahaman dan kepedulian serta kesadaran dalam melestarikan lingkungan alam dan sosial.
- Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan kegemaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Siswa juga mampu menunjukkan kemampuan kreatif, adaptif, dan produktif, serta inovatif dalam memecahkan masalah yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.
- Siswa mampu menunjukkan kebiasaan, kepedulian, dan keteladanan dalam menjaga

- pola hidup bersih dan sehat.
- Siswa memiliki kesadaran terhadap potensi dirinya, sadar bahwa dirinya tangguh menghadapi tantangan hidup, dan dapat bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta berkontribusi pada lingkungan.
-

Fokus Pembelajaran Kimia Kelas 11

Energi Kimia dan Thermokimia: Mengembangkan pemahaman tentang hubungan kuantitatif antara perubahan fisik dan perubahan kimia dengan energi.

Siswa mempelajari reaksi eksoterm dan endoterm berdasarkan perubahan energi yang terjadi. Siswa belajar mengenali makna kalor reaksi, entalpi, dan persamaan termokimia. Dengan melakukan eksperimen sederhana, siswa menentukan tahap-tahap yang diperlukan untuk mengukur kalor reaksi secara kalorimetri. Siswa belajar membedakan berbagai macam entalpi reaksi, dan menggunakan untuk menentukan entalpi suatu reaksi berdasarkan hukum Hess. Siswa menentukan ikatan yang terbentuk dan yang terputus dalam suatu reaksi, dan menggunakan data energi ikatan untuk menghitung entalpi reaksi. Dengan menggunakan persamaan termokimia, siswa belajar menghitung dan menganalisis kalor reaksi dan entalpi reaksi berdasarkan data percobaan.

Kinetika Kimia dan Kesetimbangan Kimia: Mengembangkan kemampuan untuk menentukan persamaan laju reaksi berdasarkan data eksperimen, dan menentukan konversi reaktan menjadi produk berdasarkan kesetimbangan kimia.

Siswa mempelajari cara menyatakan laju reaksi dan menjelaskan bagaimana konsentrasi dan temperatur mempengaruhi laju reaksi. Siswa melakukan percobaan kinetika sederhana, dan menganalisis data eksperimen untuk menentukan hukum laju reaksi dan menentukan orde reaksi dari suatu reaksi. Siswa mengenali tetapan kesetimbangan yang berkaitan dengan suatu reaksi dan menuliskan persamaan tetapan kesetimbangan untuk berbagai reaksi dalam larutan, reaksi fasa gas, dan reaksi heterogen. Siswa menghitung tetapan kesetimbangan suatu reaksi berdasarkan data eksperimen, atau dengan menggunakan nilai tetapan kesetimbangan untuk menghitung jumlah produk yang terbentuk dalam suatu reaksi. Siswa menganalisis pengaruh perubahan jumlah zat, tekanan dan temperatur pada kesetimbangan kimia menggunakan azas Le Chatelier. Siswa mencari contoh-contoh sistem kesetimbangan kimia dan penerapan azas Le Chatelier dalam kehidupan sehari-hari dan di industri kimia.

Larutan dan Sifat Koligatif: Mengembangkan pemahaman tentang pelarutan dan kesetimbangan zat nonelektritolit, elektrolit, asam dan basa dalam air, serta sifat koligatif larutan.

Dengan percobaan sederhana, siswa mengenali dan belajar membedakan larutan nonelektritolit dan larutan elektrolit. Siswa mempelajari konsep konsentrasi zat terlarut dalam satuan molar, molal, persen massa, persen volume, dan fraksi mol. Siswa mempelajari makna sifat koligatif larutan dan belajar mengaitkannya dengan konsentrasi zat terlarut. Siswa belajar menerapkan sifat koligatif untuk menentukan massa molar suatu senyawa melalui pengukuran titik didih, titik beku atau tekanan osmosis. Siswa mempelajari larutan asam-basa berdasarkan teori Bronsted-Lowry dan menggunakan untuk menuliskan reaksi asam-basa dalam pelarut air. Dengan menerapkan konsep kesetimbangan, siswa mempelajari nilai K_a atau K_b dan belajar menuliskan reaksi

kesetimbangan asam atau basa dalam air, serta menghitung persen ionisasi dan pH larutan asam atau basa tersebut. Siswa mempelajari adanya garam yang bersifat netral, asam atau basa di dalam air berdasarkan reaksi kesetimbangan yang terjadi dan memberikan penjelasan terhadap sifat tersebut. Diberikan campuran asam dan basa dalam larutan, siswa menganalisis perubahan larutan hasil reaksi yang bersifat asam, basa, netral atau buffer, serta menghitung pH campuran tersebut. Siswa menerapkan pemahaman semua konsep asam-basa untuk mengolah data titrasi sehingga dapat menentukan konsentrasi larutan yang tidak diketahui dan menghitung nilai K_a atau K_b dari pH titik ekivalen. Siswa mempelajari sifat kelarutan garam dalam air, ada yang mudah dan ada yang sukar larut. Siswa menuliskan dan menganalisis reaksi kesetimbangan pelarutan garam, menghitung nilai kelarutan dari data K_{sp} atau sebaliknya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa akan mampu menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki kegemaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Siswa juga mampu menunjukkan kemampuan kerjasama (gotong royong), kreatif, adaptif, produktif, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.
- Siswa memiliki pemahaman dan kepedulian serta kesadaran dalam melestarikan lingkungan alam dan sosial.
- Siswa memiliki pemahaman, kebiasaan, dan keteladan dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat.
- Siswa memiliki kesadaran terhadap potensi dirinya, sadar bahwa dirinya tangguh menghadapi tantangan hidup, dan dapat bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta berkontribusi pada lingkungan.

Fokus Pembelajaran Kimia Kelas 12

Reaksi Oksidasi-Reduksi dan Elektrokimia: Mengembangkan pemahaman pada reaksi redoks dan penerapannya untuk interkonversi energi listrik dan energi kimia dalam sel elektrokimia.

Siswa mempelajari konsep reaksi oksidasi dan reduksi (redoks), kemudian berlatih dalam melakukan penyetaraan reaksi redoks. Siswa belajar menentukan urutan kekuatan pengoksidasi atau pereduksi berdasarkan data hasil percobaan. Siswa mempelajari proses elektrokimia mulai dari sel volta dan merancang sel volta dengan menggunakan bahan di sekitar. Siswa menganalisis proses yang terjadi dalam sel Volta dan menjelaskan kegunaannya. Siswa mempelajari terjadinya proses sel volta di alam (korosi) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korosi, sehingga dapat mengajukan gagasan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya korosi. Siswa mempelajari proses lain selain sel volta, yaitu sel elektrolisis. Siswa berlatih menerapkan stoikiometri reaksi redoks dan hukum Faraday untuk menghitung besaran-besaran yang terkait sel elektrolisis. Siswa berlatih merancang prosedur dan melakukan percobaan tentang penyepuhan benda dari logam dengan ketebalan lapisan dan luas tertentu, dan menyimpulkan hasil percobaannya.

Kimia Unsur: Mengembangkan kemampuan analisis kelimpahan kimia unsur yang ada di Alam.

Siswa mengamati bahan-bahan alam, baik yang ada di lingkungan sekitar maupun hasil industri atau pertambangan dan melakukan penelusuran informasi tentang kimia unsur yang ada di alam. Siswa berlatih untuk menyajikan data hasil penelusuran informasi dan menganalisis kelimpahan, sifat, dan pembuatan unsur-unsur golongan utama, unsur-unsur periode 3 dan golongan transisi periode 4. Siswa mengasosiasi hasil penelusuran informasi sehingga dapat memberikan penjelasan tentang kegunaan unsur-unsur kimia dalam berbagai bidang dan dampak yang ditimbukannya bagi lingkungan dan kehidupan.

Senyawa Hidrokarbon dan Senyawa Organik dan Makromolekul: Menganalisis senyawa hidrokarbon dan senyawa organik dan kaitannya dengan makromolekul

Siswa mengamati bahan-bahan yang ada disekitar dan mempelajari konsep senyawa hidrokarbon dan senyawa organik. Siswa menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya. Melalui bimbingan guru, siswa membuat model visual berbagai struktur molekul hidrokarbon yang memiliki rumus molekul yang sama. Siswa menganalisis kegunaan senyawa hidrokarbon seperti minyak bumi dan menjelaskan proses pembentukan fraksi-fraksi minyak bumi, teknik pemisahan serta kegunaannya. Siswa memberikan gagasan cara mengatasi dampak pembakaran senyawa karbon terhadap lingkungan dan kesehatan. Siswa berlatih menganalisis struktur, tata nama, sifat, sintesis, dan kegunaan dari senyawa organik yang berkaitan dengan senyawa alkana dan turunannya dan juga senyawa benzene dan turunannya. Siswa berlatih menyajikan data hasil percobaan sintesis senyawa organik, identifikasi gugus fungsi, dan/atau penafsiran data spektrum inframerah (IR). Siswa mengenali beberapa turunan benzene yang berbahaya dan tidak berbahaya. Siswa belajar memberikan penjelasan terkait kegunaan senyawa benzene dan turunannya serta dampak yang ditimbulkannya. Siswa mempelajari senyawa makromolekul dan menganalisis struktur, sifat, dan penggolongannya yang meliputi karbohidrat, protein, lipid (lemak), dan polimer buatan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa mampu menunjukkan kebiasaan peduli dan sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan alam dan sosial.
- Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki kegemaran terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- Siswa memiliki kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.
- Siswa menunjukkan kemampuan dalam menggunakan lisannya untuk berkomunikasi secara selektif, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
- Siswa memiliki kesadaran terhadap potensi dirinya, sadar bahwa dirinya tangguh menghadapi tantangan hidup, dan dapat bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta berkontribusi pada lingkungan.

3. Fokus Pembelajaran Biologi

Fokus pembelajaran muatan Biologi tingkat 4 yaitu ditujukan untuk kelas 10-12 SMA/MA, yang merupakan elaborasi ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi pada standar isi. Selanjutnya, fokus pembelajaran pada muatan Biologi akan memberikan arah bagi guru untuk menjelaskan proses belajar mengajar yang dikaitkan dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi di satuan pendidikan. Pada jenjang SMA/MA kelas 10-12, irisan antar bidang IPA yaitu Kimia, Fisika dan Biologi tidak ada lagi, sehingga ruang lingkup materi lebih fokus pada masing-masing bidang tersebut. Dengan demikian, Guru dapat lebih mengelaborasikan materi pada bidang Biologi secara mendalam.

Tujuan dari Fokus Pembelajaran tingkat 4 (kelas 10-12 SMA/MA) adalah untuk memberikan arah bagi guru dalam memberikan materi ke peserta didik dengan mengelaborasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, dengan mengelaborasikan secara khusus dan mendalam ruang lingkup materi bidang Biologi. Pendidikan bidang Biologi di SMA kelas 10-12 mencakup 4 (empat) kelompok materi (strand), yaitu: (1) kerja ilmiah; (2) makhluk hidup dan sistem metabolisme; (3) keanekaragaman hayati dan lingkungan; serta (4) STEM (*science, technology, engineering, mathematics*). Topik-topik yang diberikan oleh Guru kepada peserta didik diarahkan pada berbagai contoh kondisi yang sedang popular dan merupakan isu terkini yang membutuhkan pemahaman dan cara berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang terjadi. Diharapkan pendalaman materi akan tercapai dengan baik melalui pemberian contoh-contoh dan eksperimen yang up to date dan mengajak peserta didik untuk mengedepankan HOTS.

Siswa harus dilatih untuk mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi baik secara individu dan kelompok dengan penggunaan berbagai medium. Pembelajaran Biologi harus dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dan praktis yang menekankan proses ilmiah. Peserta didik tidak hanya diberikan pendekatan pembelajaran 5M, yaitu mengamati, mempertanyakan, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, namun ditambahkan kemampuan memecahkan masalah dengan analisis yang lebih dalam dan lebih kompleks. Diharapkan siswa memiliki keterampilan proses sains lebih utuh dibandingkan jenjang di bawahnya. Pembelajaran lebih menekankan pada sikap komunikatif, kolaboratif, berfikir kritis dan kreatif (4 C), sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa.

Penggunaan teknologi informasi seperti komputer, handphone, dan media sosial, sudah dikuasai oleh peserta didik. Penggunaan teknologi informasi ini dapat dilakukan oleh guru pada saat penjelasan materi yang sulit atau membutuhkan gambaran visual. Di samping itu, peserta didik juga sudah mampu dan terbiasa menggunakan internet dalam pencarian materi, baik berupa gambar, video atau e-book. Inovasi dan kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam hal pemilihan metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Kunjungan ke lapangan atau outing, melakukan percobaan sederhana untuk pemecahan masalah dalam masyarakat dan kunjungan ke laboratorium milik universitas atau lembaga penelitian dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sulit dan memerlukan pengamatan langsung, serta membutuhkan peralatan yang canggih dan pendampingan para ahli di instansi tersebut.

Gabungan pengetahuan dan keterampilan dalam biologi berikut menjabarkan muatan pumpunan yang mutlak harus dikembangkan para siswa kelas 10-12. Perlu diperhatikan bahwa dengan muatan-muatan ini, bahkan siswa SMA kelas 10-12 sudah memulai mengasah kemampuannya bernalar, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, sekaligus menyajikan dengan berbagai medium. Siswa diharapkan mencapai standar kompetensi lulusan 1, 2, 3, dan 5, yaitu siswa memiliki kompetensi beriman dan bertakwa, cinta tanah air, bertanggungjawab, cakap dan berilmu serta kreatif, mandiri, inovatif dan produktif. Siswa juga menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat pemula dengan menggunakan Bahasa Inggris secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari, dan juga melalui presentasi hasil riset sederhana secara mandiri maupun kelompok.

Fokus Pembelajaran Biologi Kelas 10

Asal-usul kehidupan: Memahami teori asal-usul kehidupan dan konsep evolusi
Siswa memahami teori asal-usul kehidupan dan evolusi, yaitu teori abiogenesis (*generatio spontanea*) dan biogenesis serta teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin dan Jean Baptiste Lamarck, serta konsep spesiasi, adaptasi makhluk hidup, dan distribusi makhluk hidup di bumi. Siswa diberikan contoh percobaan sederhana yg dilakukan oleh Francesco Redi untuk membuktikan bahwa kehidupan berasal dari makhluk hidup lain dan

bukan dari benda mati, yaitu dengan mengamati 2 toples yang di dalamnya diletakkan daging dimana salah satu toples ditutup dan toples lainnya dibiarkan terbuka. Siswa juga dapat memahami teori evolusi dengan melakukan pengamatan keanekaragaman spesies akibat proses spesiasi dan adaptasi di lingkungannya di kebun binatang atau kebun raya, dan melalui media tulis, virtual, atau elektronik, seperti *situs di internet*, video, atau jurnal.

Keanekaragaman hayati dan konservasi: Mengamati dan memahami keanekaragaman hayati dan konservasi

Siswa mengamati keanekaragaman hayati dan memahami pelaksanaan kegiatan konservasinya terhadap Megabiodiversitas yang dimiliki Indonesia, baik di daratan seperti hutan, kebun, sawah dan juga perairan seperti laut, sungai an danau. Siswa melakukan pengamatan biodiversitas di salah satu lokasi seperti sawah atau danau dan memberikan ide-ide konservasi apa yang perlu dilakukan. Alternative lain jika kunjungan lapang tidak dapat dilakukan maka dapat menggunakan *situs di internet*, video atau jurnal untuk memahami konsep keanekaragaman hayati dan konservasi.

Metoda Ilmiah: Memahami konsep metode ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana

Siswa memahami metode ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana secara kolaboratif dalam pemecahan masalah topik-topik biologi dengan metode ilmiah dan pengelolaan keselamatan kerja di laboratorium biologi, serta pembuatan laporan kegiatan/penelitian dengan penggunaan bahasa ilmiah dan teknologi digital. Topik penelitian dapat dipilih dari masalah yg terjadi di daerah sekitar sekolah atau isu nasional yang sedang berkembang, seperti pandemic, masalah sampah atau pemanfaatan sumber alam untuk pangan, kesehatan, lingkungan, pertanian, atau energi terbarukan. Siswa menghasilkan gagasan, cara atau karya inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan masalah.

Interaksi dan adaptasi makhluk hidup dalam ekosistem: Mengamati dan memahami fenomena Biologi melalui konsep interaksi dan adaptasi makhluk hidup dalam ekosistem

Siswa melakukan pengamatan fenomena biologi di lingkungan sekitar dan dengan memperhatikan dan memahami interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, interaksi dalam ekosistem, dan adaptasi, misalnya dengan mengamati ekosistem di kebun sekolah lalu menjelaskan interaksi dan adaptasi yang terjadi pada makhluk hidup dan lingkungan abiotiknya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan ketakwaan pada Tuhan YME dan berakhhlak mulia
 - Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air, bangsa dan negara pada siswa. Selain itu siswa juga memiliki pemahaman, kepedulian, dan kesadaran melestarikan lingkungan alam dan social dan rasa tanggungjawab untuk menjaga megabiodiversitas Indonesia
 - Siswa menunjukkan kreatifitas dan inovasi untuk melaksanakan percobaan sederhana di bidang biologi, dan mampu mengkomunikasikannya di depan kelas melalui presentasi hasil penelitiannya dan dalam pembuatan laporan penelitian, baik menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris
-

Fokus Pembelajaran Biologi Kelas 11

Perkembangan ilmu biologi dan aplikasi bioteknologi: Memahami perkembangan ilmu biologi dan permasalahannya serta aplikasi bioteknologi

Siswa memahami perkembangan dan inovasi dalam bidang biologi dan bioteknologi, yang dapat dimanfaatkan dalam bidang lingkungan, pertanian, pangan, kesehatan dan juga energi.

Siswa memahami faktor biologi yang mengancam makhluk hidup dan lingkungan, dan menerapkan berbagai ide-ide untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungan dan masyarakat.

Siswa dapat menggunakan berbagai media tulis dan visual untuk memperoleh informasi lebih lengkap melalui *situs di internet*, jurnal, atau video. Selain itu dapat pula melakukan kunjungan ke perguruan tinggi, pusat penelitian atau industry yang melakukan penelitian atau pengembangan bioteknologi.

Struktur dan fungsi sel: Memahami struktur dan fungsi sel dan organel pada organisme prokariotik dan eukariotik

Siswa memahami dan mampu menguraikan struktur sel dan organel pada organisme prokariotik dan eukariotik, misal dengan menggunakan referensi dari jurnal, situs di internet, atau video. Siswa mampu melakukan pengamatan preparat sampel sel tumbuhan, hewan, atau mikroorganisme pada kegiatan praktikum

Metabolisme dan peranan enzim: Memahami sistem metabolisme dan peranan enzim

Siswa memahami enzim dan sistem metabolisme, termasuk pemahaman katabolisme (respirasi aerob dan anaerob) dan anabolisme (fotosintesis), serta peranan enzim dalam proses metabolisme pada makhluk hidup. Siswa memahami komponen enzim yaitu apoenzim dan gugus prostestik, serta mekanisme kerja enzim yaitu teori kunci gembok dan teori ketepatan induksi. Siswa diberikan pemahaman melalui berbagai penggunaan referensi baik media tulis, visual, atau elektronik seperti jurnal, situs di internet, atau video, atau melalui pengamatan sederhana misalnya pembuatan tape yang merupakan salah satu contoh respirasi anaerob dalam sistem katabolisme.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan rasa tanggungjawab untuk menjaga lingkungan dan memecahkan permasalahan yang muncul melalui pendekatan penerapan bioteknologi dan mampu mengembangkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang kompleks

Struktur dan fungsi jaringan: Memahami struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan, hewan vertebrata dan manusia, serta memahami organ dan sistem organ

Siswa memahami struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, termasuk pembagian kelompok jaringan meristem dan permanen, serta anatomi organ tumbuhan (batang, akar, daun). Siswa juga memahami struktur dan fungsi jaringan pada hewan vertebrata dan manusia, yaitu jaringan epitel, otot, ikat dan syaraf. Siswa juga memahami organ yang merupakan kumpulan dari berbagai jenis jaringan yang terorganisasi dalam fungsi tertentu, dan sistem organ yaitu gabungan dari berbagai organ untuk melakukan fungsi tertentu di dalam tubuh, yang meliputi sistem rangka, otot, pencernaan, pernapasan, peredaran darah, syaraf, reproduksi, endokrin dan ekskresi. Pemahaman siswa dapat dilakukan melalui pengamatan koleksi specimen atau melalui pengamatan pada kegiatan praktikum menggunakan sampel tumbuhan atau hewan uji. Selain itu, dapat pula dilakukan pengamatan struktur dan fungsi dari sampel tumbuhan atau hewan uji menggunakan mikroskop pada kegiatan praktikum atau menggunakan referensi berupa media tulis, visual, atau elektronik seperti jurnal, situs di internet atau video.

Struktur dan fungsi materi genetik: Memahami struktur dan fungsi materi genetik

Siswa memahami struktur dan fungsi materi genetik, termasuk struktur dan fungsi DNA, RNA, gen, kromosom, dan memahami proses replikasi DNA, dengan menggunakan referensi berupa media tulis, visual, atau elektronik seperti jurnal, situs di internet atau video. Untuk pemahaman gen dan kromosom, dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan golongan darah atau bentuk dan warna rambut atau bentuk hidung dari keluarga siswa.

Hereditas dalam pewarisan sifat: Memahami dasar dan prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat-sifat induk pada turunannya

Siswa memahami dasar dan prinsip hereditas (pewarisan sifat), Hukum Mendel, termasuk kode genetik, proses sintesis protein, mitosis dan meiosis, peran materi genetik dalam pewarisan sifat, dan mutasi, serta pewarisan sifat yang terkait dengan gen-gen abnormal yang terpaut kromosom manusia. Pemahaman dapat dilakukan melalui penggunaan media tulis, visual, atau elektronik seperti jurnal, situs di internet atau video. Siswa mengamati proses pembelahan sel melalui preparat jadi yang disiapkan oleh guru. Pemberian tugas juga dilakukan untuk memahami pewarisan sifat dengan membuat pohon keluarga dan ciri-ciri yang diturunkan pada anggota keluarga. Siswa melakukan percobaan sederhana berupa simulasi persilangan biji buah dengan dua warna yang berbeda dengan menerapkan Hukum Mendel I dan II, lalu menjelaskan hasil persilangannya melalui presentasi di depan kelas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Siswa menunjukkan pemahaman pengetahuan terkait materi tersebut dan siswa juga mampu memanfaatkan teknologi informatika dalam mempelajari dan memahami materi yang lebih mendalam melalui situs di internet, jurnal atau video. Selain itu siswa juga mampu mengembangkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang kompleks

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial
SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA**



Fokus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
JL. Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Suyanto | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Bambang Setiaji | *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*
Kiki Yuliati | *Universitas Sriwijaya, Palembang*

Narasumber:
Mukminan | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Muhammad Arif | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
Indera Ratna Irawati Pattinasarany | *Universitas Indonesia, Jakarta*
Sugiharsono | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*

Penelaah:
Neti Budiwati | *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*
Budi Handoyo | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Linda Sunarti | *Universitas Indonesia, Jakarta*
Rusfadia Saktiyanti Jahja | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pengolah Data:
Alin Mardiah | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*), selanjutnya disingkat **IPS**, adalah kajian terpadu tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman hubungan antarruang dan waktu, interaksi sosial yang ada di dalamnya, serta aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Kajian atas aspek ruang (*space*) merupakan fokus dari muatan geografi, aspek waktu (*time*) merupakan fokus dari muatan sejarah, interaksi sosial merupakan fokus dari muatan sosiologi, dan aspek pemenuhan kebutuhan hidup merupakan fokus dari muatan ekonomi. Itulah sebabnya lingkup materi IPS difokuskan pada kajian: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, perubahan, dan keberlanjutan, (3) interaksi sosial, serta (4) perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan. Pengembangan kajiannya didasarkan pada suatu tradisi di mana materi disusun dalam urutan: anak/ diri sendiri, keluarga, masyarakat/ tetangga, kota, negara, regional, dan dunia. Dasar filosofi dan asumsinya adalah bahwa anak, pertama-tama perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan yang terdekat (diri sendiri), selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkaran konsentris keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas. Sesuai dengan ruang lingkup dan kompetensi yang diharapkan, untuk Tingkat 1 (Kelas 1-3 SD/MI), Tingkat 2 (Kelas 4 - 6 SD/MI), dan Tingkat 3 (Kelas 7 - 9 SMP/MTs), muatan IPS disajikan secara terpadu, sedangkan untuk Tingkat 4 (Kelas 10 - 12 SMA/MA), muatan IPS disajikan secara terpisah/ disipliner terdiri atas Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Pembelajaran IPS pada Tingkat 1-3 menggunakan Geografi sebagai *platform* kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terkait dengan lokasi. Oleh karena itu pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antarruang dan waktu, untuk memahami interaksi sosial dan perilaku ekonomi serta kesejahteraan. Penyajian IPS dilakukan secara terpadu melalui berbagai model pembelajaran terpadu yang sesuai, dimaksudkan agar peserta didik memahami konsep maupun prinsip secara holistik dan autentik, sehingga IPS lebih bermakna, efektif, dan efisien. Konteks pembelajaran IPS juga harus disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang ada dan terjadi. Belajar IPS, tidak lagi semata-mata menggantungkan pada dunia kelas/ sekolah/ laboratorium dalam arti fisik. Objek belajar, baik berupa fenomena alam, kejadian di lapangan atau masyarakat, dan berbagai produk teknologi pembelajaran dalam bentuk media dan sumber-sumber pembelajaran *virtual* (maya) merupakan alternatif sumber informasi pembelajaran, dapat dilakukan melalui interaksi langsung antara peserta didik dengan objek belajar tertentu.

Pembelajaran IPS juga harus menyesuaikan dengan *trend* pembelajaran yang ada yaitu: (1) Pendekatan Saintifik yang mencakup 5M: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, (2) paradigma pembelajaran abad ke-21, yang dikenal dengan 4C's: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, and Collaboration* atau 4K: kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, (3) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang melibatkan kegiatan berpikir level kognitif pada hierarki tinggi, dan (4) Perbaikan iklim Pembelajaran (*learning climate*), untuk memfasilitasi penciptaan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyment* atau *joyful learning*), fleksibel dalam dimensi waktu, ruang, serta mengembangkan potensi peserta didik.

IPS dengan pembelajaran terpadu/ terintegrasi, kontekstual, dan menyesuaikan dengan *trend* yang ada dan terjadi, diharapkan dapat turut memberikan kontribusi terbaiknya terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan, sekaligus turut mengantarkan anak-anak bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsanya maupun di mata internasional.

Fokus Pembelajaran IPS SD/ MI

1. Fokus Pembelajaran IPS Tingkat 1 (Kelas 1 – 3)

IPS SD/MI adalah kajian tentang berbagai gejala sosial melalui pemahaman koneksi antarruang dan waktu, aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, serta interaksi sosial yang ada di dalamnya. Muatan IPS ini bertujuan memperkenalkan dan menyadarkan tentang keberadaan diri pada suatu tempat dan masyarakat tertentu yang memiliki asal-usul dalam sebuah sejarah dan memiliki sumber daya di lingkungan sekitar. Melalui muatan IPS ini peserta didik dapat memanfaatkan potensi sumber daya di lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan, menjalin interaksi sosial berdasar sistem nilai dan norma yang berlaku sehingga tercipta hubungan yang harmonis, serta memiliki kesadaran untuk berkontribusi terhadap masyarakat.

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 1

Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi: Lingkungan Tempat Tinggal

Peserta didik mengenali diri dan lingkungan keluarga sebagai lokasi tempat tinggal; menjelaskan denah rumah yang mencakup jenis-jenis ruang yang terdapat di lingkungan rumah, batas-batas rumah sesuai mata angin, serta rumah-rumah lain di lingkungan teman sepermainan; menjelaskan pentingnya teman dan tetangga sebagai bagian dari kehidupannya, melalui pemanfaatan *media chart* dan tanya jawab, serta melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap sumber belajar lainnya yang tersedia. Peserta didik menghitung jumlah anggota keluarganya, baik berdasarkan jenis kelamin dan secara keseluruhan melalui diskusi kelompok dan bimbingan guru untuk mengumpulkan data serta mempresentasikannya di kelas.

Sejarah dan Sosiologi: Asal-usul Diri, Keluarga, Perjuangan Tokoh di Lingkungan Keluarga

Peserta didik mengidentifikasi asal-usul nenek-moyang kepada keluarga terdekat untuk membuat bagan silsilah keluarga besarnya, memanfaatkannya untuk menjelaskan posisinya pada bagan silsilah keluarganya, serta menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan penting di lingkungan keluarganya, seperti: ayah, bunda, kakak, kakek, nenek, paman, bibi, dan sebagainya; setta menjelaskan pentingnya mengapresiasi dan meneladani peran tokoh-tokoh penting di lingkungan keluarganya, melalui pengamatan dan tanya jawab secara langsung dengan tokoh-tokoh yang ada di lingkungan keluarga.

Ekonomi dan Sosiologi: Kebutuhan dan Barang/ Jasa sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan

Peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan dan barang maupun jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kehidupan keluarganya dan/atau tanya jawab dengan orang-tuanya untuk mendapatkan informasi tentang jenis-jenis barang/jasa yang dibutuhkan dan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian secara acak mereka diminta mempresentasikan di kelas atas informasi yang diperolehnya. Dari presentasi ini kemudian guru menghubungkan jenis barang/jasa dengan jenis kebutuhan (primer/sekunder/tersier, atau jenis-jenis kebutuhan yang lain).

Sosiologi dan Sejarah: Diri, Keluarga, Masyarakat, serta Nilai dan Norma yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat

Peserta didik menjelaskan bahwa dirinya merupakan individu yang unik dan sebagai bagian dari keluarga inti dan keluarga besarnya; mendeskripsikan keberadaan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas; serta menjelaskan bahwa perilakunya diatur berdasarkan sistem nilai dan norma yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar, melalui pengamatan terhadap perilaku yang mengandung nilai dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga yang ditindaklanjuti dengan tanya jawab di kelas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap lingkungan tempat tinggalnya.
 - Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap asal-usul diri, keluarga, serta perjuangan tokoh-tokoh di lingkungan keluarga.
 - Menunjukkan sikap apresiasi terhadap para pekerja serta menunjukkan kebiasaan untuk hidup hemat.
 - Menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara baik, sopan, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat berdasarkan akhlak mulia.
-

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 2

Geografi dan Ekonomi: Lingkungan Desa/ Kelurahan

Peserta didik mendeskripsikan keberadaan dirinya di lingkungan desa/ kelurahan dan lingkungan sekitarnya yang lebih luas; mengenali peta desa/ kelurahan tempat tinggal yang mencakup batas-batas wilayah dan nama-nama desa/kelurahan lain yang ada di sekitar tempat tinggalnya; mengidentifikasi potensi-potensi ekonomi yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya yang dapat dimanfaatkan untuk menopang kehidupan, serta menjelaskan pentingnya mengolah sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan lingkungannya dan/atau tanya jawab dengan orang tuanya, serta pemanfaatan peta desa/kecamatan atau media belajar lain yang tersedia, dilanjutkan dengan presentasi secara acak di kelas.

Sejarah dan Geografi: Sejarah Desa/ Kelurahan dan Perjuangan Tokoh di Lingkungan Desa/ Kelurahan

Peserta didik menceritakan sejarah perkembangan desa/ kelurahan tempat tinggalnya; mengidentifikasi tokoh sejarah yang berperan dalam mendirikan dan/atau memajukan desa/ kelurahan tempat tinggalnya; menjelaskan pentingnya mengambil nilai-nilai inspirasi dari perjuangan tokoh-tokoh penting dalam sejarah desa/kelurahan tempat tinggalnya; serta menjelaskan pentingnya berpartisipasi aktif dalam pembangunan

desa/kelurahan tempat tinggalnya, melalui tanya jawab secara langsung dengan anggota keluarga di rumah, dan tanya jawab di kelas, yang dilengkapi dengan teknik klarifikasi *nilai* (*value clarification technique*).

Ekonomi dan Geografi: Cara Memenuhi Kebutuhan Keluarga dan Potensi Ekonomi Lingkungan Desa/Kelurahan

Peserta didik mengkaji pentingnya penghasilan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peserta didik menyusun prioritas kebutuhannya, agar penghasilan keluarga dapat memenuhi kebutuhannya secara optimal, serta menjelaskan keterkaitan antara penghasilan dan pekerjaan sebagai mata pencaharian keluarga. Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di sekitar lingkungannya dan jenis-jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat di lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan lingkungannya dan/atau tanya-jawab dengan orang-tuanya, serta pemanfaatan peta desa/kecamatan atau media belajar lain yang tersedia, dilanjutkan dengan presentasi secara acak di kelas.

Sosiologi dan Geografi: Masyarakat Desa/Kelurahan serta Nilai dan Norma yang Berlaku di dalamnya

Peserta didik mendeskripsikan bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat di suatu desa/kelurahan, menjelaskan pentingnya kerjasama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling menghargai, menjelaskan bahwa perilakunya diatur berdasarkan sistem nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, baik di lingkungan RT/RW, sekolah, desa/ kelurahan, dan kecamatan, serta menganalisis bahwa masyarakat yang baik dan teratur berada di bawah struktur pengelolaan masyarakat yang baik dan teratur pula. Hal ini dilakukan dengan mencari informasi melalui pengamatan terhadap lingkungannya dan/atau wawancara dengan orang tuanya. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi secara acak di kelas atas informasi yang diperolehnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap lingkungan desa/ kelurahan tempat tinggal berikut potensi yang terkandung di dalamnya.
 - Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap asal-usul desa/ kelurahan, masyarakat, dan sejarahnya.
 - Menunjukkan kebiasaan untuk memanfaatkan potensi ekonomi di lingkungan desa/ kelurahan tempat tinggalnya secara efisien dan efektif.
 - Menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara baik dan sopan, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat desa/ kelurahan berdasarkan akhlak mulia.
-

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 3

Geografi dan Ekonomi: Lingkungan Kabupaten/Kota

Peserta didik mengamati peta konvensional dan/atau digital untuk mengetahui: keberadaan dirinya di suatu lingkungan kabupaten/ kota; mengetahui peta kabupaten/kota yang mencakup batas-batas wilayah, nama-nama wilayah, dan potensi SDA dan SDM di lingkungan kabupaten/ kota tempat tinggalnya yang dapat menopang kehidupan. Peserta didik melakukan tanya jawab dan mengerjakan tugas terstruktur lainnya untuk mengetahui pentingnya memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Sejarah dan Geografi: Sejarah Kabupaten/Kota serta Perjuangan Tokoh di Lingkungan Kabupaten/Kota

Peserta didik menceritakan sejarah kabupaten/ kota tempat tinggalnya, mengapresiasi tokoh-tokoh yang berjasa dalam mendirikan dan/atau mengembangkan kabupaten/kota tempat tinggalnya, menjelaskan pentingnya mengambil nilai-nilai inspirasi dari perjuangan tokoh-tokoh yang ada di kabupaten/ kota tempat tinggalnya, serta menganalisis pentingnya berkontribusi terhadap pembangunan kabupaten/ kota tempat tinggalnya, melalui kegiatan tanya jawab secara langsung kepada anggota keluarga atau lingkungan terdekat dan/atau membaca teks yang tersedia, lalu ditindaklanjuti dengan diskusi kelas.

Ekonomi dan Geografi: Peran Pasar dalam Pemenuhan Kebutuhan

Peserta didik mengkaji pengertian dan jenis-jenis pasar, serta peran pasar sebagai penghubung antara masyarakat konsumen (pembeli) dan masyarakat pemilik barang (penjual), dan menjelaskan lokasi pasar secara geografis. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan lingkungannya, wawancara dengan orang tua, dan/atau mencari informasi melalui media sosial dan media cetak. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi secara acak di kelas atas informasi yang diperolehnya.

Sosiologi, Geografi, dan Sejarah: Masyarakat serta Nilai dan Norma yang Berlaku di Dalamnya

Peserta didik menjelaskan keberadaan dirinya sebagai bagian dari masyarakat majemuk yang ada di suatu lingkungan kabupaten/ kota; menganalisis bahwa perilakunya diatur berdasarkan sistem nilai dan norma yang berlaku; mendeskripsikan adanya keberagaman masyarakat, baik suku, agama, maupun golongan tertentu yang terdapat di lingkungan masyarakat kabupaten/ kota tempat tinggalnya; serta menjelaskan bahwa masyarakat yang baik berada di bawah struktur pengelolaan masyarakat yang baik pula, melalui pengamatan langsung dan/atau memanfaat media pembelajaran yang tersedia, dilanjutkan dengan diskusi kelas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap lingkungan kabupaten/ kota tempat tinggalnya.
 - Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap sejarah kabupaten/ kota, masyarakat, dan sejarahnya.
 - Menunjukkan pengetahuan dan kebiasaan memanfaatkan potensi ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya secara efisien dan efektif.
 - Menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara baik dan sopan, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat berdasarkan akhlak mulia.
-

2. Fokus Pembelajaran IPS Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Muatan IPS SD/MI mempelajari beragam gejala alam dan sosial melalui kajian akan keterhubungan antarruang, antarwaktu, kehidupan, dan kegiatan manusia, serta interaksi sosial. Pembelajaran muatan IPS memiliki tujuan untuk membangun dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik mengenai gejala alam, tokoh sejarah dan perannya dalam sejarah Indonesia, interaksi sosial dalam masyarakat yang beragam, kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial, serta perilaku dan etika ekonomi. Melalui muatan IPS, peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan lingkungan dan bencana alam untuk membangun kehidupan adaptif, mengembangkan sikap dan

perilaku toleran dan peduli, serta melakukan interaksi yang sejalan dengan nilai dan norma masyarakat.

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 4

Geografi dan Sosiologi: Lingkungan Provinsi atau Pulau/ Kelompok Pulau

Peserta didik mengenali lingkungan provinsi, wilayah tinggal, batas wilayah, penduduk, ekonomi, sosial, budaya, dan aspek lainnya melalui tanya jawab dan/atau diskusi dan pengamatan langsung maupun tidak langsung melalui sumber belajar lainnya yang tersedia.

Sejarah dan Sosiologi: Tokoh Sejarah dan Perannya pada Zaman Kerajaan Hindu dan Buddha, dan Kesultanan Islam

Peserta didik mengenali tokoh sejarah pada masa Kerajaan Hindu, Buddha dan Kesultanan Islam, serta mengkaji peran penting para tokoh dalam kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari beberapa wilayah di Indonesia, melalui tanya jawab dan/atau diskusi dan pengamatan langsung maupun tidak langsung melalui sumber belajar lainnya yang tersedia.

Sosiologi: Sikap dan Perilaku terhadap Keberagaman Masyarakat Indonesia

Peserta didik mengenali sikap dan perilaku anggota masyarakat dalam berinteraksi dalam masyarakat yang beragam suku, agama, dan budaya, serta mengkaji sikap dan perilaku yang perlu dibangun dan dilakukan, melalui kegiatan diskusi kelompok dan pengamatan langsung serta tidak langsung melalui berbagai sumber belajar lain.

Ekonomi: Perilaku Ekonomi Individu

Peserta didik mengenali perilaku ekonomi individu sebagai produsen, konsumen, dan distributor, serta mengkaji perlunya pertimbangan keterbatasan sumber daya dalam berperilaku ekonomi dan membuat pilihan-pilihan dalam berkonsumsi dan berproduksi secara efisien dan efektif. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan lingkungannya dan atau wawancara dengan orang tuanya, dan/atau mencari informasi melalui media sosial dan media cetak. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi secara acak di kelas atas informasi yang diperolehnya

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap lingkungan provinsi atau pulau/ kelompok pulau.
- Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air, bangsa, negara, serta sejarahnya.
- Menunjukkan sikap dan perilaku cinta dan bangga terhadap keragaman masyarakat Indonesia agar terbentuk perilaku toleran.
- Menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong, adaptif, mandiri, kreatif, produktif yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 5

Geografi dan Sosiologi: Bencana Alam dan Sosial di Provinsi atau Pulau/ Kelompok Pulau

Peserta didik mengenali jenis dan frekuensi bencana alam di lingkungan provinsi, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab bencana, serta mengkaji dampak sosial akibat bencana alam, seperti trauma, kesenjangan sosial, konflik perebutan sumber daya, perubahan tata nilai dan kebiasaan masyarakat, melalui kegiatan tanya jawab dan pengamatan langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan berbagai sumber belajar.

Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi: Kisah Perjuangan Tokoh Pada Zaman Penjajahan Barat

Peserta didik mengenali tokoh dan tempat perjuangannya pada zaman penjajahan Barat, mengidentifikasi peran tokoh dan dampak perjuangan, mengkaji kesadaran, gagasan, peranan tokoh dalam memperbaiki strategi perjuangan merebut kemerdekaan serta nilai penting tokoh untuk diterapkan di masa sekarang, melalui kegiatan diskusi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber belajar.

Sosiologi dan Ekonomi: Interaksi dalam Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Peserta didik mengenali proses interaksi antar individu yang beragam secara langsung dan melalui media sosial dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, serta mengkaji bentuk interaksi dan permasalahan yang muncul dalam interaksi, melalui kegiatan wawancara, diskusi dan pengamatan langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber belajar. Interaksi dalam kehidupan sosial dapat berupa interaksi pertemanan; ekonomi misalnya kegiatan jual beli; membeli produk dalam negeri; budaya berupa interaksi dalam kegiatan perayaan agama, upacara adat.

Ekonomi: Peran Pasar dalam Kegiatan Ekonomi dan Etika Perilaku Ekonomi

Peserta didik mengenali kegiatan pasar, peran pasar sebagai penggerak kegiatan ekonomi di pedesaan dan perkotaan, kegiatan jual beli yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (jual beli online), serta mengkaji etika moral Pancasila yang harus dipertimbangkan dalam berperilaku ekonomi agar tidak merugikan lingkungan sosial maupun fisik. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan lingkungannya, wawancara dengan orang tuanya, dan/atau mencari informasi melalui media sosial dan media cetak. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi secara acak di kelas atas informasi yang diperolehnya

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan peduli terhadap lingkungan alam dan sosial.
- Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air, bangsa, dan negara serta sejarahnya.
- Menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara baik sehari-hari dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.
- Menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong, adaptif, kreatif, produktif yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 6

Geografi dan Sosiologi: Kehidupan Sosial yang Adaptif terhadap Lingkungan dan Ancaman Bencana di Lingkungan Sekitar dalam Lingkup Provinsi atau Pulau/ Kelompok Pulau

Peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk kehidupan sosial yang adaptif terhadap lingkungan dan ancaman bencana di provinsi atau pulau/ kelompok pulau seperti perilaku kesiapsiagaan dan antisipatif, serta mengkaji cara menerapkan kehidupan yang adaptif tersebut dalam masyarakat, melalui kegiatan diskusi dan pengamatan langsung dan tidak langsung.

Sejarah dan Sosiologi: Kisah Perjuangan Tokoh Sejarah pada Masa Penjajahan Jepang serta Masa Revolusi Kemerdekaan

Peserta didik mengenali tokoh dan strategi perjuangan pada masa penjajahan Jepang, peristiwa Rengasdengklok, dan masa revolusi kemerdekaan, serta mengkaji perbedaan pandangan golongan muda dan tua dalam menyikapi kemerdekaan dan penyerahan Jepang kepada sekutu, peristiwa yang mempertemukan kesepakatan golongan muda dan tua dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan, melalui diskusi dan penelusuran sumber belajar.

Sosiologi: Nilai, Norma, dan Kepedulian Sosial dalam Komunitas, serta Etika Berinteraksi

Peserta didik mengenali nilai dan norma dalam komunitas warga/ ketetanggaan, kelompok budaya dan agama yang sama dan/atau yang berbeda, mengkaji bagaimana membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan di komunitas, mampu menghargai perbedaan, etika interaksi yang perlu dibangun dalam berinteraksi, melalui pengamatan langsung atau tidak langsung, dan kegiatan tanya jawab/ diskusi.

Ekonomi: Perilaku Individu sebagai Wirausaha

Peserta didik mengenali makna, ciri-ciri, dan contoh wirausahawan sukses di lingkungannya dan di Indonesia, serta mengkaji jiwa dan keterampilan yang mereka miliki untuk berwirausaha dan melakukan kegiatan ekonomi kreatif, Hal ini dilakukan dengan mencari informasi melalui media sosial dan media cetak, dan atau wawancara dengan orang tua. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi secara acak di kelas atas informasi yang diperolehnya. Apabila memungkinkan, peserta didik diminta praktik menghasilkan atau mencari produk tertentu dan memasarkan produk tersebut di lingkungan sekitarnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap lingkungan provinsi atau pulau/ kelompok pulau.
- Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air, bangsa, negara, dan sejarah.
- Menunjukkan perilaku patuh pada nilai, norma, dan peraturan masyarakat.
- Menunjukkan kebiasaan berperilaku sebagai warga negara yang baik.
- Menunjukkan kebiasaan peduli lingkungan alam dan sosial.
- Menunjukkan kebiasaan hidup mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat.

Fokus Pembelajaran IPS SMP/MTs

Fokus Pembelajaran IPS Tingkat 3 (Kelas 7 – 9)

IPS merupakan perpaduan ilmu-ilmu sosial yang menjadi suatu mata pelajaran yang mengkaji fenomena-fenomena sosial berdasarkan paradigma geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Di samping membentuk pengetahuan dan keterampilan sosial, pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk sikap sosial sehingga terbentuk perilaku sosial yang beretika. Muatan IPS mencakup: (1) kewilayahan NKRI dalam kesatuan global, lingkungan, dan kebencanaan, (2) perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari jaman prakarsa hingga era reformasi, serta peran Indonesia dalam kerjasama internasional, (3) kebersamaan dalam keberagaman, masalah sosial remaja dan komunikasi modern, serta interaksi manusia dengan lingkungannya, (4) pemenuhan kebutuhan hidup dalam kelangkaan sumber daya, peran pemerintah dan badan usaha dalam kehidupan ekonomi, serta kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Strategi pembelajaran IPS dapat menggunakan pendekatan *scientific* dan *inquiry* dengan metode diskusi, studi lapangan, dan metode pembelajaran lain yang berbasis pada aktivitas peserta didik (*student center*).

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 7

Geografi, Sosiologi, dan Sejarah: Wilayah NKRI dan Dinamika Hubungan Antarbangsa di Kawasan Asia Tenggara

Peserta didik menjelaskan karakteristik wilayah NKRI meliputi batas, bentuk, luas, dan potensi wilayah, serta dinamika hubungan antarbangsa di kawasan Asia Tenggara melalui menyimak dan mendiskusikan peta, buku teks, dan sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sejarah, Geografi, dan Sosiologi: Kehidupan Bangsa Indonesia pada Zaman Pra-aksara, Zaman Kerajaan Hindu/Buddha, dan Zaman Kesultanan Islam

Peserta didik mendeskripsikan kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Kerajaan Hindu-Buddha, zaman Kesultanan Islam, baik dimensi agama, politik, ekonomi, sosial, dan budaya melalui menyimak dan mendiskusikan peta, buku teks, dan sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital. Peserta didik mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kebudayaan, baik *tangible* maupun *intangible*, dari masa pra-aksara sampai saat ini, yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai inspirasi terkait perkembangan aksara-aksara lokal, Jawa Kuno, Pegon/Jawi, pengembangan budaya maritim dan agraris, serta perintisan nilai-nilai persatuan dan nilai-nilai toleransi pada zaman Kerajaan Hindu/Buddha dan Kesultanan Islam, melalui teknik klarifikasi nilai (*value clarification technique*).

Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi: Kelangkaan Sumber Daya, Kegiatan Ekonomi, dan Prinsip Ekonomi

Peserta didik menjelaskan pengertian dan makna kelangkaan sumber daya; menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelangkaan sumber daya; mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, baik kegiatan produksi, distribusi, maupun konsumsi; mendeskripsikan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi yang ada di dalam lingkungan masyarakat; menganalisis makna prinsip ekonomi; serta terampil mencari contoh tentang aplikasi prinsip ekonomi dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, melalui diskusi dan bimbingan guru dalam pengenalan masalah, membuat pertanyaan terkait tema, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta menyusun laporan dan mempresentasikan di kelas dalam pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Sosiologi dan Sejarah: Sikap Menghormati, Kerjasama, dan Solidaritas pada Masyarakat yang Beragam

Peserta didik mendeskripsikan sikap dan perilaku saling menghormati, kerjasama, dan solidaritas yang terjadi di masyarakat yang beragam, baik melalui pengalaman secara langsung maupun dari media massa; mendeskripsikan sikap saling menghormati dan saling menghargai orang lain; menunjukkan contoh peristiwa sejarah yang menggambarkan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain sehingga akan memperkuat solidaritas dan proses kerja sama; serta menganalisis pentingnya melakukan bekerja sama dengan suasana saling menghormati satu sama lain serta menjunjung tinggi solidaritas di lingkungan masyarakat yang beragam, melalui pengamatan secara langsung yang dilanjutkan dengan diskusi kelas. Peserta didik menghitung persentase masyarakat di wilayah tempat tinggalnya berdasarkan jenis kelamin, latar belakang suku, agama, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, melalui diskusi kelompok dan bimbingan guru untuk mengumpulkan data serta mempresentasikannya di kelas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap wilayah NKRI dan kaitannya dengan dinamika hubungan antarbangsa di Kawasan Asia Tenggara.
- Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap sejarah bangsa Indonesia sejak zaman pra-sejarah, zaman Kerajaan Hindu/ Buddha, hingga zaman Kesultanan Islam.
- Menunjukkan sikap apresiasi terhadap para pekerja serta menunjukkan kebiasaan hidup hemat dan belajar dengan tekun.
- Menunjukkan kebiasaan saling menghormati, suka bekerjasama, serta solider dalam keberagaman masyarakat berdasarkan akhlak mulia.

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 8

Geografi: Karakteristik Wilayah, Kesatuan Global, dan Ancaman Bencana

Peserta didik mengidentifikasi karakteristik dan keterkaitan antarwilayah dalam mewujudkan kesatuan global dan menganalisis keterkaitan karakteristik lingkungan dengan keberadaan ancaman bencana yang ada di Indonesia, melalui menyimak dan mendiskusikan peta, buku teks, dan sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi: Kehidupan Masyarakat dan Bangsa Indonesia Sejak Zaman Penjajahan hingga Awal Reformasi

Peserta didik mendeskripsikan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia pada dimensi politik, ekonomi, dan kebudayaan sejak zaman penjajahan hingga awal reformasi; menganalisis strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan; menganalisis peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan, serta menjelaskan dinamika kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonsia, sejak masa demokrasi parlementer, demokrasi terpimpin (Orde Lama), Orde Baru, dan masa reformasi, melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Ekonomi dan Sosiologi: Badan Usaha dan Peran Pemerintah dalam Perekonomian untuk Peningkatan Kemakmuran

Peserta didik mengidentifikasi konsep badan usaha dan perusahaan, skala perusahaan, konsep pokok koperasi Indonesia, serta berbagai bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia; dan menjelaskan peran utama pemerintah dalam perekonomian nasional untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat, melalui diskusi dan bimbingan guru dalam pengenalan masalah, membuat pertanyaan terkait tema, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta menyusun laporan dan mempresentasikan di kelas dalam pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Sosiologi dan Geografi: Interaksi Manusia dan Lingkungan Alam dan Sosial

Peserta didik menganalisis interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial di lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi kepedulian (misalnya melakukan penghijauan dan sebagainya) dan ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan alam (seperti melakukan penggundulan hutan dan sebagainya), serta menganalisis pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan dampak ketidakpedulian terhadap lingkungan, melalui pengamatan secara langsung dan/atau mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap wilayah NKRI dan kaitannya dengan tanggap bencana.
- Menunjukkan pengetahuan, kecintaan, dan kebanggaan terhadap sejarah bangsa Indonesia terkait perjuangan Bangsa Indonesia sejak zaman penjajahan hingga awal reformasi.
- Menunjukkan sikap apresiasi terhadap para pelaku wirausaha dan menunjukkan dorongan untuk berwirausaha.
- Menunjukkan kebiasaan untuk berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial berdasarkan akhlak mulia.

Fokus Pembelajaran IPS Kelas 9

Geografi dan Sosiologi: Pengurangan Risiko Bencana

Peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis bencana yang sering terjadi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mengidentifikasi risiko-risiko yang ditimbulkan akibat bencana; serta menjelaskan pengurangan risiko bencana berbasis lingkungan fisik dan berbasis kehidupan sosial, melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks dan sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi: Peran Indonesia dalam Kerjasama Internasional

Peserta didik menjelaskan jenis-jenis kerjasama internasional dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan; menjelaskan peran Indonesia dalam kerja sama internasional dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan, serta menganalisis peran Indonesia menjaga perdamaian dunia, melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks dan sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Ekonomi dan Sosiologi: Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif

Peserta didik menjelaskan pengertian kewirausahaan dan ekonomi kreatif; menganalisis peran wirausaha dan ekonomi kreatif dalam proses produksi dan penyediaan lapangan kerja; menyebutkan contoh-contoh wirausahawan yang sukses; mengidentifikasi kiat-kiat

sukses berwirausaha; serta mempraktikkan dan melaporkan praktik wirausaha dan ekonomi kreatif berskala mikro melalui diskusi dan bimbingan guru dalam pengenalan masalah, membuat pertanyaan terkait tema, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta membuat laporan dan mempresentasikan di kelas dalam pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Sosiologi dan Geografi: Nilai dan Norma dalam Kehidupan Sosial

Peserta didik menjelaskan pengertian nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; menjelaskan macam-macam nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; menyebutkan contoh-contoh nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; mengidentifikasi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; menjelaskan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sosial; serta menunjukkan contoh-contoh kepedulian terhadap lingkungan sosial, melalui pengamatan terhadap kehidupan masyarakat serta menyimak dan mendiskusikan buku teks dan sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan pengetahuan dan kecintaan terhadap wilayah NKRI dan kaitannya dengan pengurangan risiko bencana.
 - Menunjukkan pengetahuan, kecintaan, dan kebanggaan terhadap sejarah bangsa Indonesia terkait peran Indonesia dalam kerjasama internasional.
 - Menunjukkan sikap apresiasi terhadap para pelaku wirausaha dan ekonomi kreatif serta menunjukkan dorongan untuk berwirausaha.
 - Menunjukkan kebiasaan untuk melaksanakan nilai dan norma dalam kehidupan sosial berdasarkan akhlak mulia.
-

Fokus Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA

Fokus Pembelajaran IIS Tingkat 4 (Kelas 10 – 12)

1. Fokus Pembelajaran Geografi Indonesia

a. Deskripsi

Geografi Indonesia merupakan program pendidikan sekaligus bagian dari disiplin keilmuan, sebagai muatan wajib bagi semua peserta didik. Secara filosofis Geografi Indonesia menekankan kajiannya pada fenomena geosfer secara keruangan di Indonesia, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir spasial (*spatial thinking*), menumbuhkan kepekaan terhadap pola dan perubahan fenomena geosfer, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya kerjasama internal dalam satu wilayah maupun antarwilayah di Indonesia. Peta sebagai representasi gambaran fenomena geosfer dengan segala kompleksitasnya menjadi alat bantu dalam kajian geografi Indonesia. Geografi Indonesia tidak hanya mengkaji peta-peta konvensional dalam menjelaskan suatu fenomena, tetapi senantiasa menyesuaikan perkembangan peta-peta yang mutakhir dengan memanfaatkan teknologi geospasial. Aplikasi konsep spasial inilah yang membuat kemampuan berpikir spasial menjadi ciri utama berpikir geografis dalam memahami, menata, dan memecahkan masalah. Cara pandang geografi terhadap dinamika geosfer di Indonesia dapat dilihat dari aspek interaksi dan interdependensi yang bersifat keruangan. Oleh karena itu keberadaan Geografi Indonesia diperlukan masyarakat dalam ranah praksis untuk pembangunan bangsa dan negara.

Konteks pembelajaran Geografi Indonesia kontemporer dewasa ini juga berkembang cepat. Untuk belajar sesuatu fenomena, seseorang tidak lagi menggantungkan semata-mata pada dunia kelas secara nyata, namun, produk teknologi pembelajaran dalam bentuk media dan sumber-sumber pembelajaran yang bersifat *virtual* dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi siapa saja di mana saja yang menghendakinya. Aktivitas belajar dapat berkembang melalui upaya menemutunjukkan objek Geografi Indonesia yang dipelajari pada peta, mempraktikkan interpretasi objek yang dipelajari melalui Pembelajaran Berbasis Spasial, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning* dalam wujud projek dari permasalahan tertentu. Pembelajaran Geografi Indonesia juga harus menyesuaikan dengan dinamika yang mengarah pada: (1) Penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter sesuai Peraturan Presiden nomor: 87 Tahun 2017, (2) Konsensus nasional kehidupan berbangsa dan bernegara Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI, (3) Pembaruan Peta Indonesia yang mulai diterbitkannya peta baru NKRI pada 14 Juli 2017, (4) Pendekatan saintifik mencakup 5M: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, (5) Paradigma Pembelajaran Abad-21 yang mencakup 4C's: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, and Collaboration* (6) Pembelajaran yang mendidik dan mencerdaskan dengan mengaktualisasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), serta (7) perbaikan suasana pembelajaran geografi yang menyenangkan untuk menghasilkan karya-karya kreatif, inovatif, dan solutif.

Dengan pemahaman yang komprehensif dan utuh melalui kemampuan berpikir spasial (*spatial thinking*) yang kuat, diharapkan Geografi Indonesia dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan, sekaligus turut mengantarkan peserta didik sebagai anak-anak bangsa ini menjadi generasi yang bermartabat baik di mata bangsanya maupun bangsa-bangsa lain di dunia.

b. Fokus Pembelajaran

Geografi Indonesia mengkaji hubungan keruangan fenomena geosfer di wilayah Indonesia. Ruang lingkup kajiannya meliputi: Pengetahuan dasar geografi, peta, dan teknologi geospasial; Karakteristik NKRI secara geografis sebagai negara kepulauan yang disatukan oleh laut maupun selat, serta pengaruhnya terhadap kehidupan; Dinamika geopolitik dan geostrategi Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan; Bencana alam, potensi dan persebarannya serta pendekatan geografi untuk mitigasi dan adaptasi; Dinamika keragaman budaya dan kearifan lokal sebagai sumberdaya lokal, regional dan nasional; Keragaman flora dan fauna serta pelestariannya; Dinamika pembangunan berbasis kependudukan dan lingkungan untuk pertumbuhan dan pengembangan wilayah secara berkelanjutan; Dinamika pengelolaan pengembangan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dan pengembangannya untuk kesejahteraan; dan Potensi energi terbarukan dan sebarannya untuk sumberdaya dan pengembangan wilayah.

Fokus Pembelajaran Geografi Indonesia Kelas 10

Pengetahuan Dasar Geografi, Peta, dan Teknologi Geospasial

Peserta didik mengenali hakikat geografi, objek dan ruang lingkup, peta dan teknologi geospasial melalui pengamatan objek-objek dan/atau fenomena geografis di Indonesia, membaca beberapa media dan sumber-sumber cetak maupun digital, berbagi pengetahuan antar peserta didik dan guru. Peserta didik juga berdiskusi dan presentasi untuk mengelaborasi penerapan prinsip dan konsep geografi dengan menunjukkan contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara Geografis sebagai Negara Kepulauan yang Disatukan oleh Laut dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan

Peserta didik menganalisis karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan: Jumlah pulau besar dan kecil, selat dan perairan laut sebagai penghubung daratan/kepulauan melalui membaca peta konvesional dan /atau peta digital, berbagi informasi antar peserta didik dan guru. Peserta didik juga menganalisis secara kualitatif pengaruh negara kepulauan terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya melalui tahapan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, diskusi untuk menganalisis data dan informasi perairan laut sebagai penghubung antarpulau, dan menyajikan hasil diskusi dan pembahasannya.

Dinamika Geopolitik dan Geostrategi Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan

Peserta didik menganalisis posisi Indonesia di antara dua benua dan dua samudra, di antara negara maju dan berkembang, negara kepulauan terbesar di dunia, dan pengaruhnya terhadap ekonomi, politik, dan keamanan melalui pengamatan sumber-sumber dan/atau media cetak atau digital, membaca peta, sumber-sumber cetak maupun digital, dan berbagi informasi antar peserta didik dan guru, serta diskusi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Peserta didik juga mengenali ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dihadapi bangsa Indonesia melalui membaca sumber-sumber cetak maupun digital, berbagi informasi antar peserta didik dan guru dan mendiskusikan secara kelompok untuk membahas alternatif pemecahannya, serta mempresentasikan hasil pembahasan. Berikutnya peserta didik membuat rancangan strategi untuk menjadikan bangsa Indonesia lebih kokoh dan maju di bidang ekonomi, politik, dan budaya berdasarkan posisi Indonesia dan karakteristiknya sebagai negara kepulauan melalui diskusi yang dibimbing guru dengan memanfaatkan sumber-sumber bacaan yang relevan dan

peta Indonesia dan/atau dunia.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Kesadaran dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara.
- Kemampuan menerapkan ilmu dan teknologi untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Fokus Pembelajaran Geografi Indonesia Kelas 11

Bencana Alam, Potensi, dan Persebarannya serta Pendekatan Geografi untuk Mitigasi dan Adaptasi Bencana

Peserta didik mengidentifikasi jenis/ bentuk bencana yang ada atau terjadi di Indonesia, sebaran dan potensi, dan dampak yang ditimbulkannya melalui pengamatan peta bencana alam dan membaca sumber-sumber cetak dan digital, berbagi (*sharing*) informasi antar siswa dan guru, dan diskusi tentang permasalahan bencana dan mitigasinya. Peserat didik juga mengidentifikasi efektifitas mitigasi dan adaptasi bencana masyarakat di kawasan bencana melalui pengamatan berbagai media, membaca sumber-sumber yang tersedia, atau wawancara dengan sumber yang kompeten. Aktivitas berikutnya peserta didik menganalisis efektivitas mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap bencana yang terjadi melalui diskusi dan kerja kelompok yang dibimbing guru,

Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal sebagai Sumberdaya Lokal, Regional, dan Nasional

Peserta didik mendeskripsikan dinamika keragaman budaya dan kearifan lokal di wilayah kota/ kabupaten mereka tinggal dengan menggali sumber-sumber langsung dengan pengamatan maupun sumber tidak langsung melalui media cetak atau digital, berbagi informasi tentang budaya antar siswa dan guru, dan diskusi permasalahan keragaman budaya dalam kehidupan masyarakat di bawah bimbingan guru. Peserta didik membuat projek “sederhana” tentang harmoni kehidupan dalam keragaman budaya dan kearifan lokal melalui tahapan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk hidup harmoni dalam keragaman budaya, mengembangkan model kehidupan harmoni dalam keragaman budaya dan kearifan lokal, mendiskusikan model pengembangan dengan guru, dan menyajikan hasil pengembangan untuk mendapat masukan dari sesama peserta didik dan guru.

Keragaman Flora dan Fauna Indonesia, Persebaran dan Pelestariannya

Peserta didik mendeskripsikan dinamika keragaman jenis flora dan fauna, serta sebarannya di Indonesia melalui membaca sumber-sumber yang tersedia baik cetak maupun digital, peta sebaran flora dan fauna di Indonesia, dan diskusi permasalahan keragaman flora dan fauna yang semakin berkurang. Peserta didik juga melakukan analisis permasalahan keragaman flora dan fauna, serta jumlahnya dikaitkan dengan ruang-ruang habitat yang semakin berkurang dengan tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data dan informasi, analisis data dan menyimpulkan hasil analisis dengan metode diskusi dan penyajian hasil yang dibimbing guru.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- Kesadaran berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat.
 - Kepedulian, dan kesadaran melestarikan lingkungan alam dan sosial.
-

Fokus Pembelajaran Geografi Indonesia Kelas 12

Pengelolaan dan Pengembangan Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manusia untuk Kemakmuran dan Kesejahteraan

Peserta didik menganalisis dinamika pengelolaan pengembangan sumberdaya alam untuk kemakmuran melalui diskusi, tanya jawab, dan bimbingan guru untuk mengenali permasalahan yang timbul, merumuskan pertanyaan/p ermasalahan, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasilnya. Peserta didik juga melakukan analisis dinamika pengelolaan pengembangan sumberdaya manusia untuk kesejahteraan melalui diskusi, tanya jawab, dan bimbingan guru untuk mengenali permasalahan yang timbul, merumuskan pertanyaan/ permasalahan, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasilnya

Potensi Energi Terbarukan sebagai Sumberdaya Pengembangan Wilayah

Peserta didik mengenali potensi energi terbarukan sebagai sumberdaya pengembangan wilayah dan sebarannya di Indonesia melalui membaca sumber-sumber cetak maupun digital, berbagi informasi energi terbarukan antar siswa dan diskusi masalah-masalah pengembangan dan pengelolaan energi terbarukan di Indonesia. Peserta didik juga membuat peta sederhana sebaran pengembangan energi terbarukan di Indonesia untuk pengembangan potensi wilayah dan menyajikannya dalam diskusi di kelas.

Pembangunan Berbasis Kependudukan dan Lingkungan secara Berkelanjutan untuk Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Wilayah

Peserta didik mengenali konsep pembangunan berbasis kependudukan dan lingkungan secara berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah dengan mengamati sumber dan media belajar cetak atau digital yang relevan dan diskusi tentang masalah yang terjadi dalam implementasinya. Peserta didik juga menyajikan produk hasil analisis pengaruh pembangunan berbasis kependudukan dan lingkungan yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan dan pengembangan wilayah melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengenali permasalahan yang timbul, merumuskan pertanyaan/ permasalahan, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasilnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Kemampuan menerapkan ilmu dan teknologi untuk memecahkan masalah yang kompleks.
 - Kesadaran hidup gotong- royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif.
 - Kepedulian, dan kesadaran melestarikan lingkungan alam dan sosial.
 - Kesadaran dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara.
-

2. Fokus Pembelajaran Geografi

a. Deskripsi

Geografi merupakan program pendidikan, sekaligus bagian dari disiplin keilmuan terus berkembang dari waktu ke waktu dan mengalami perluasan makna ke arah yang lebih praktis. Muatan Geografi secara filosofis menekankan fokus kajiannya pada aspek hubungan spasial (keruangan) gejala/ fenomena geosfer di muka bumi, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir spasial (*spatial thinking*), menumbuhkan kepekaan terhadap pola dan perubahan fenomena geosfer yang ada dan terjadi, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerjasama di dalam maupun antar wilayah di dunia. Aplikasi dari konsep spasial inilah yang membuat kemampuan berpikir spasial sebagai konsep yang mencirikan model berpikir Geografis sebagai kerangka untuk memahami, menata, dan memecahkan masalah. Cara pandang geografi terhadap dinamika lingkungan fisik maupun sosial dapat dilihat dari aspek interaksi dan interdependensi yang bersifat keruangan, baik antar tempat/lokasi maupun antar skala. Itulah sebabnya keberadaan Geografi makin dibutuhkan oleh masyarakat karena dalam ranah praksis memiliki peran yang semakin besar bagi pembangunan bangsa dan negara.

Konteks pembelajaran Geografi kontemporer sekarang ini juga berubah dengan cepat. Untuk belajar sesuatu, orang tidak lagi menggantungkan semata-mata pada dunia kelas/sekolah/kampus dalam arti fisik. Produk Teknologi Pembelajaran dalam bentuk media dan sumber-sumber pembelajaran *virtual* (maya) merupakan alternatif sumber informasi pembelajaran bagi siapa saja yang menghendakinya. Aktivitas peserta didik dapat dilakukan melalui implementasi pendekatan Pembelajaran Berbasis Spasial, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam bentuk projek sebagai upaya untuk menemununjukkan dan mengidentifikasi serta melakukan interpretasi terhadap objek Geografi yang dipelajari. Pembelajaran Geografi juga harus menyesuaikan dengan dinamika yang mengarah pada: (1) Penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter sesuai Peraturan Presiden nomor: 87 Tahun 2017, (2) Konsensus nasional kehidupan berbangsa dan bernegara Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI, (3) Pembaruan Peta Indonesia yang mulai diterbitkannya peta baru NKRI pada 14 Juli 2017, (4) Pendekatan saintifik mencakup 5M: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, (5) Paradigma Pembelajaran Abad-21 yang mencakup 4C's: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, and Collaboration* (6) Pembelajaran yang mendidik dan mencerdaskan dengan mengaktualisasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), serta (7) perbaikan suasana pembelajaran geografi yang menyenangkan untuk menghasilkan karya-karya kreatif, inovatif, dan solutif.

Dengan pemahaman yang komprehensif dan utuh melalui kemampuan berpikir spasial (*spatial thinking*) yang kuat, diharapkan Geografi dapat turut memberikan kontribusi terbaiknya terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan, sekaligus turut mengantarkan peserta didik sebagai anak-anak bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsanya maupun di mata internasional.

b. Fokus Pembelajaran

Geografi, untuk peserta didik dengan peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) bahan kajiannya tentang hubungan keruangan mengenai fenomena geosfer di muka bumi. Ruang lingkup Geografi mencakup: Dinamika planet Bumi sebagai ruang kehidupan dan pengaruhnya terhadap regionalisasi; Konsep, prinsip, pendekatan, objek, ruang lingkup dan hakikat geografi sebagai bidang kajian dan sain; Dinamika litosfer,

hidrosfer, atmosfer, biosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan; Dinamika pembangunan berbasis kependudukan dan lingkungan untuk pertumbuhan dan pengembangan wilayah berkelanjutan; Potensi, persebaran, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, degradasi lingkungan dan pemecahannya, serta konservasi tanah serta air; Penduduk, dinamika, persebaran dan permasalahannya sebagai sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan; Peta, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis sebagai alat dan kelengkapan studi dan penelitian geografi; Dinamika interaksi antar wilayah, pengembangan jejaring transportasi, pengembangan wilayah untuk kesejahteraan; Dinamika jejaring kerjasama negara maju dan berkembang untuk pengembangan kepentingan nasional. Geografi bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir spasial, menumbuhkan kepekaan terhadap pola dan perubahan fenomena geosfer, yang ada dan terjadi, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerjasama internasional antar negara di dunia.

Fokus Pembelajaran Geografi Kelas 10

Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan dan Pengaruhnya terhadap Regionalisasi

Peserta didik mengenali planet Bumi sebagai ruang kehidupan berdasarkan iklim, ketinggian, dan sifat permukaan bumi melalui pengamatan dan membaca sumber-sumbercetak dan digital, berbagi informasi tentang kehidupan di Bumi sesuai dengan ruangnya. Peserta didik juga melakukan analisis pengaruh ruang-ruang di permukaan bumi terhadap regionalisasi ekonomi melalui diskusi dan kerja kelompok dibimbing guru dengan tahapan identifikasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, serta menyajikan hasil analisis data dan pembahasannya.

Konsep, Prinsip, Pendekatan, Objek, Ruang Lingkup, dan Hakikat Geografi sebagai Kajian dan Ilmu

Peserta didik mengenali arti, objek dan ruang lingkup geografi sebagai kajian dan ilmu melalui membaca beberapa sumber-sumber cetak maupun digital, mengamati media dan sumber-sumber belajar yang relevan, dan tanya jawab dengan guru. Peserta didik juga mengelaborasi penerapan konsep dan prinsip geografi dengan menunjukkan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari hari melalui diskusi kelompok dalam bimbingan guru sebagai fasilitator.

Dinamika Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer, Biosfer, dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan

Peserta didik mengenali fenomena litosfer, hidrosfer, atmosfer, dan biosfer melalui pengamatan sumber-sumber belajar visual digital maupun cetak dan objek secara langsung, tanya jawab dan diskusi. Peserta didik juga melakukan analisis pengaruh dinamika litosfer, hidrosfer, atmosfer dan biosfer diperlukaan Bumi terhadap kehidupan penduduk melalui identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data serta menyajikan hasil analisis data.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Kesadaran berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara.
- Kemampuan menerapkan ilmu dan teknologi, untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Fokus Pembelajaran Geografi Kelas 11

Potensi, Persebaran, dan Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) secara Berkelanjutan untuk Kemakmurhan

Peserta didik mengenali potensi dan sebaran sumberdaya alam di Indonesia maupun dunia dan pengelolaannya melalui pengamatan peta sebaran SDA dan sumber-sumber belajar digital lainnya, dan diskusi serta tanya jawab permasalahan pengelolaan SDA. Peserta didik juga melakukan analisis terhadap kerusakan sumberdaya alam melalui diskusi dan kerja kelompok dibimbing guru dengan tahapan identifikasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, serta menyajikan hasil analisis data.

Penduduk, Dinamika, Persebaran, dan Permasalahannya sebagai Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan

Peserta didik mengenali jumlah, pertumbuhan, dan sebaran penduduk di Indonesia dan dunia melalui membaca sumber-sumber data kependudukan, hasil sensus dan survei, dan diskusi tentang permasalahan kependudukan di Indonesia maupun dunia. Peserta didik juga melakukan analisis terhadap permasalahan global terkait dengan kependudukan dan ketenagakerjaan melalui diskusi dan kerja kelompok dibimbing guru melalui tahapan identifikasi masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan dan menyajikan hasil analisinya.

Degradasi Lingkungan, Konservasi Tanah, dan Air dan Pembangunan Berkelanjutan

Peserta didik mengenali konsep degradasi lingkungan, konservasi tanah dan air dan pembangunan berkelanjutan menuju terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SDGs), dengan mengamati sumber dan media belajar cetak atau digital yang relevan dan diskusi tentang masalah yang terjadi dalam implementasinya. Peserta didik juga menyajikan produk hasil analisis kerusakan lingkungan melalui diskusi dan tanya jawab dibimbing guru untuk mengenali permasalahan yang timbul, merumuskan pertanyaan/ permasalahan, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan menyajikan hasilnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Kepedulian, dan kesadaran melestarikan lingkungan alam dan sosial.
- Kemampuan menerapkan ilmu dan teknologi, untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Fokus Pembelajaran Geografi Kelas 12

Pengindraan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Peserta didik mengkaji hakikat Pengindraan Jauh (PJ) dan Sistem Informasi Geografis SIG sebagai alat (*tools*) dalam kajian dan penelitian geografi melalui pengamatan citra dan data digital, diskusi dan tanya jawab tentang pemanfaatan citra dalam kajian dan/atau penelitian geografi. Peserta didik juga melakukan penelitian geografi secara kelompok dengan bimbingan guru untuk merancang dan melaksanakan penelitian “sederhana” dengan tahapan identifikasi masalah, perumusan masalah, pemgumpulan data, pengolahan data, analisis data, kesimpulan dan menyajikan hasilnya.

Interaksi Antar Wilayah, Pengembangan Jejaring Transportasi, dan Pengembangan Wilayah

Peserta didik menganalisis fenomena interaksi antar wilayah, jejaring transportasi, dan pengembangan wilayah melalui pengamatan langsung fenomena di wilayah sekitar siswa dan tidak langsung melalui sumber-sumber digital dan cetak, berbagi informasi jejaring informasi antar siswa, dan diskusi kelompok permasalahan interaksi antar wilayah dan transfortasi. Peserta didik juga menemukan pola interaksi antar wilayah dengan jejaring transportasinya untuk pengembangan wilayah melalui kerja kelompok yang dibimbing guru dengan tahapan identifikasi dan perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan kesimpulan, serta menyajikan hasil analisis dan pembahasannya.

Kerjasama Antara Negara Maju dan Negara Berkembang untuk Pengembangan Kepentingan Nasional

Peserta didik menganalisis karakteristik dan dinamika kerjasama antara negara maju dan berkembang yang berlangsung selama ini melalui pembelajaran kooperatif dengan membaca sumber-sumber dan media yang relevan. Peserta didik juga merancang kerjasama antara Indonesia dengan negara lain baik negara maju dan berkembang untuk kepentingan nasional melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang dibimbing guru sebagai fasilitator.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Kesadaran berinteraksi secara santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat.
- Kemampuan menerapkan ilmu dan teknologi, untuk memecahkan masalah yang kompleks.

3. Fokus Pembelajaran Sejarah Indonesia

a. Deskripsi

Sejarah Indonesia merupakan kajian mengenai ilmu sejarah tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau sejak pra-aksara sampai masa kini. Sejarah Indonesia memuat berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah Indonesia yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan kebangsaan. Setiap periode Sejarah Indonesia memiliki peristiwa dan/atau tokoh, baik pada tingkat nasional maupun daerah, yang memiliki kedudukan yang sama penting dalam perjalanan Sejarah Indonesia. Sejarah Indonesia mengemban tugas dan tanggung jawab untuk memperkenalkan seluruh periode peristiwa sejarah yang penting dan terjadi di seluruh wilayah NKRI kepada generasi muda bangsa.

Sejarah Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa, (2) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (3) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempatruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia, (4) mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical*

(thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif, (5) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (6) mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa, serta (7) menanamkan sikap berorientasi pada masa kini dan masa depan.

Prinsip pemilihan substansi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia adalah: (1) pendekatan lokosentrisk, yakni dimulai dengan pengenalan lokasi sejarah yang terdekat, (2) pendekatan konsentrisk, yakni dimulai dari lingkungan yang terdekat lalu berturut-turut meluas pada lingkup nasional dan bahkan internasional, (3) pendekatan temasentrisk, yakni dimulai dengan memilih tema-tema tertentu yang menarik dan mengandung makna yang signifikan, (4) pendekatan kronologi, yakni disesuaikan dengan urutan kejadian menurut perjalanan waktu, serta (5) pendekatan deskriptif analitik, yakni dimulai dari konteks "bagaimana" peristiwa sejarah itu terjadi sampai "mengapa" peristiwa sejarah itu terjadi. Pendekatan pembelajaran sejarah mengacu pada pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang mencakup: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi (5M), berkiblat pada paradigma pembelajaran abad-21 yang mencerminkan empat prinsip, yakni: kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4K), serta menciptakan kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif level tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

b. Fokus Pembelajaran Sejarah Indonesia

Sejarah Indonesia adalah kajian tentang peristiwa sejarah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menyangkut dimensi ruang, waktu, perubahan, dan kesinambungan. Muatan Sejarah Indonesia bertujuan untuk: (1) menumbuhkan kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, (2) menumbuhkan kesadaran terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia, (3) mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa Indonesia, (4) membangun kesadaran tentang konsep waktu, ruang, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia, (5) mengembangkan sikap apresiasi terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia, serta (6) mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), yang menjadi dasar untuk berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.

Fokus Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas 10

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Ekonomi, Sejarah Agama, dan Sejarah Kebudayaan: Perkembangan Peradaban Hindu/ Buddha di Indonesia

Peserta didik mendeskripsikan unsur-unsur budaya asli Indonesia sebagai landasan awal bagi pengembangan peradaban Indonesia hingga saat ini, proses masuk dan perkembangan peradaban Hindu/ Buddha di Indonesia secara perspektif dialektik (kronologis); menjelaskan dimensi sosial, ekonomi, politik, keagamaan, dan seni budaya secara perspektif sinkronik, melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital. Peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai inspiratif dan edukatif dari dimensi-dimensi perkembangan peradaban Hindu/ Buddha di Indonesia melalui pendekatan teknik klarifikasi nilai (*value clarification technique*).

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Ekonomi, Sejarah Agama, dan Sejarah Kebudayaan: Perkembangan Peradaban Islam di Indonesia

Peserta didik mendeskripsikan proses masuk dan berkembangnya peradaban Islam di Indonesia dalam perspektif diakronik (kronologis), mencakup media-media (saluran-saluran) penyebaran Islam di Indonesia yang berlangsung secara damai; serta menganalisis perkembangan peradaban Islam di Indonesia secara perspektif sinkronik menyangkut dimensi sosial, ekonomi, politik, agama, dan seni-budaya, melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital. Peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai inspiratif dan edukatif pada dimensi-dimensi sosial, politik, ekonomi, dan budaya dari perkembangan peradaban Islam di Indonesia melalui pendekatan teknik klarifikasi nilai (*value clarification technique*).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan pemahaman yang utuh terkait perkembangan peradaban Hindu/ Buddha dan peradaban Islam sebagai bagian dari peradaban bangsa Indonesia.
 - Menunjukkan keterampilan dalam menganalisis dimensi-dimensi perkembangan peradaban Hindu/ Buddha dan peradaban Islam sebagai bagian dari peradaban bangsa Indonesia.
 - Menunjukkan keterampilan dalam mengklarifikasi nilai-nilai inspiratif dan nilai-nilai edukatif dari dimensi-dimensi perkembangan peradaban Hindu/ Buddha dan peradaban Islam sebagai bagian dari peradaban bangsa Indonesia.
-

Fokus Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas 11

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Ekonomi, dan Sejarah Kebudayaan: Perjuangan Bangsa Indonesia Menghadapi Penjajah Barat

Peserta didik menjelaskan latar belakang kedatangan dan proses masuknya penjajahan Barat di Indonesia dalam rangka membangun pengetahuan terkait kekayaan SDA yang menarik minat kedatangan bangsa-bangsa Barat ke wilayah Indonesia; menganalisis dampak penjajahan Barat, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun kebudayaan; mengidentifikasi heroisme kaum bangsawan dan ulama dalam berjuang melawan penjajah Barat, dalam rangka membangun keterampilan analisis terhadap kelemahan-kelemahan strategi perjuangan bangsa Indonesia menghadapi penjajah Barat sebelum era 1900-an; menganalisis peran kaum terpelajar dalam membangun strategi perjuangan melalui organisasi pergerakan nasional sejak era 1900-an, dalam rangka membangun pengetahuan terkait gerakan sosial keagamaan, gerakan politik awal abad ke-20; menganalisis peristiwa Sumpah Pemuda dan pengaruhnya terhadap penguatan nilai-nilai keindonesiaan, melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital. Peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai inspiratif dan edukatif dari perjuangan bangsa Indonesia menghadapi penjajah Barat melalui pendekatan teknik klarifikasi nilai (*value clarification technique*).

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Ekonomi, dan Sejarah Kebudayaan: Perjuangan Bangsa Indonesia Merebut dan Mempertahankan Kemerdekaan

Peserta didik mendeskripsikan eksplorasi SDM dan SDA kolonialisme Jepang di Indonesia dan dampaknya bagi bangsa Indonesia; menjelaskan strategi yang dilakukan oleh golongan tua dan golongan muda dalam menghadapi penjajahan Jepang, menganalisis perbedaan pandangan dan munculnya kesepakatan antara golongan muda dan golongan tua terkait pelaksanaan proklamasi kemerdekaan

bangsa Indonesia, menjelaskan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya, mengapresiasi peran tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital. Peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai inspiratif dan edukatif terkait perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan melalui pendekatan teknik klarifikasi nilai (*value clarification technique*).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan untuk meneruskan semangat perjuangan para pahlawan, terutama terkait dengan komitmen untuk bersatu dan bekerja sama untuk menjawab tantangan kekinian.
 - Menunjukkan kebiasaan untuk meneruskan semangat perjuangan para pahlawan, sesuai dengan tantangan kekinian, serasa membiasakan keterampilan dalam menggunakan strategi yang efisien dan efektif.
-

Fokus Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas 12

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Ekonomi, dan Sejarah Kebudayaan: Perjuangan Menghadapi Pergolakan Disintegrasi Bangsa

Peserta didik menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah yang mengancam disintegrasi bangsa, seperti PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA/Westerling, dan lain-lain; menganalisis dampak dari persitiwa-peristiwa tersebut bagi bangsa Indoensia di bidang sosial, epolitik, ekonomi, dan budaya; menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi persitiwa-peristiwa yang mengancam disintegrasi bangsa; serta menganalisis pentingnya membangun kesadaran akan pentingnya integrasi bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia, melalui pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Ekonomi, dan Sejarah Kebudayaan: Perjuangan bangsa Indonesia dalam Menjalankan Kehidupan Demokrasi

Peserta didik menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa revolusi kemerdekaan, demokrasi parlementer, demokrasi terpimpin, demokrasi pada masa Orde Baru, serta pada masa reformasi (akhir masa pemerintahan Presiden SBY), melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital. Peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai inspiratif dari perjalanan bangsa Indonesia dalam menjalankan demokrasi sejak masa revolusi kemerdekaan hingga masa reformasi (akhir masa pemerintahan Presiden SBY) melalui pendekatan teknik klarifikasi nilai (*value clarification technique*).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan untuk bersikap toleran terhadap keberagaman serta menunjukkan kebiasaan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.
 - Menunjukkan kebiasaan dalam mewarisi dan mempraktikkan sikap demokratis sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.
-

4. Fokus Pembelajaran Sejarah

a. Deskripsi

Sejarah merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang memiliki peranan yang strategis dalam membangun kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah, mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat dipergunakan untuk memahami proses perubahan dan perkembangan jati diri masyarakat Indonesia di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia, serta menggunakannya untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sejarah memiliki peranan yang strategis sebagai wahana pembentukan manusia Indonesia yang memiliki watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta memiliki sikap kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat peranan sejarah yang strategis seperti di atas, maka muatan sejarah memiliki karakteristik yang khas, antara lain: (1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, (2) memuat khazanah peradaban bangsa-bangsa, baik peradaban bangsa Indonesia maupun peradaban dunia, sehingga akan memberikan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan, (3) mananamkan kesadaran pentingnya persatuan, persaudaraan, dan solidaritas sebagai perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, (4) sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta (5) berguna untuk mananamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Prinsip pemilihan substansi dalam pembelajaran sejarah adalah: (1) pendekatan lokosentrism, yakni dimulai dengan pengenalan lokasi sejarah yang terdekat, (2) pendekatan konsentrism, yakni dimulai dari lingkungan yang terdekat lalu berturut-turut meluas pada lingkup nasional dan bahkan internasional, (3) pendekatan temasentrism, yakni dimulai dengan memilih tema-tema tertentu yang menarik dan mengandung makna yang signifikan, (4) pendekatan kronologi, yakni disesuaikan dengan urutan kejadian menurut perjalanan waktu, serta (5) pendekatan deskriptif analitik, yakni dimulai dari konteks "bagaimana" peristiwa sejarah itu terjadi sampai "mengapa" peristiwa sejarah itu terjadi. Pendekatan pembelajaran sejarah mengacu pada pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang mencakup: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi (5M), berkiblat pada paradigma pembelajaran abad-21 yang mencerminkan empat prinsip, yakni: kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4K), serta menciptakan kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif level tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

b. Fokus Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah kajian tentang peristiwa sejarah, baik yang terjadi di wilayah Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) maupun di wilayah dunia lainnya, yang memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Sejarah diformulasikan bagi peserta didik yang memiliki minat khusus terhadap ilmu sejarah. Muatan Sejarah bertujuan untuk: (1) mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia, (2) mengembangkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta apresiasi terhadap prestasi bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia, (3) mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu-isu kesejarahan (*historical issues*) untuk diterapkan pada era kekinian, (4) mengembangkan keterampilan menangani isu-isu kontroversial yang

terjadi di lingkungan masyarakat, serta (5) mengembangkan pengalaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

Fokus Pembelajaran Sejarah Kelas 10

Ilmu Sejarah dan Penelitian Sejarah: Ilmu Sejarah, Metodologi Sejarah, dan Penulisan Sejarah Indonesia

Peserta didik menjelaskan pengertian ilmu sejarah; membedakan antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu lainnya serta ilmu-ilmu lain yang berkontribusi dalam kegiatan penelitian dan penulisan sejarah; menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian sejarah serta terampil melaksanakan penelitian sejarah sederhana, yakni mencakup langkah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi; menganalisis perkembangan historiografi Indonesia sehingga terampil membedakan antara perspektif historiografi tradisional, historiografi kolonial, dan historiografi nasional, serta terampil memberikan contoh-contohnya melalui pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Sejarah Kebudayaan, Sejarah Politik, dan Sejarah Ekonomi: Perkembangan Manusia Indonesia pada Zaman Pra-Aksara serta Perkembangan Tradisi Maritim dan Agraris pada Zaman Hindu/ Buddha/ Islam

Peserta didik mendeskripsikan kehidupan manusia pada zaman pra-aksara, dan peradaban yang diwariskan dan dikembangkan pada periode selanjutnya; menganalisis berakhirnya zaman pra-aksara dan masuknya pengaruh Hindu/Buddha dan Islam ke wilayah Indonesia; menjelaskan tradisi maritim dan tradisi agraris serta perkembangan kerajaan agraris dan maritim pada zaman Hindu/Buddha dan Islam di Indoensia, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan budaya agraris dan maritim pada zaman Kerajaan Hindu/ Buddha dan Kesultanan Islam di Indonesia melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap ilmu sejarah serta menunjukkan keterampilan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan sejarah sederhana.
- Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap perkembangan tradisi agraris dan tradisi maritim yang pada zaman kerajaan Hindu/ Buddha dan kesultanan Islam.

Fokus Pembelajaran Sejarah Kelas 11

Sejarah Kebudayaan: Pusat-pusat Peradaban Kuno di Dunia, Pemikiran-pemikiran Ilmuwan Muslim dan Barat, serta Perkembangan Paham-Paham Besar Dunia

Peserta didik mengidentifikasi pusat-pusat peradaban kuno di Asia, Afrika, Amerika, dan Eropa sebagai awal perkembangan peradaban dunia; menjelaskan pusat peradaban Islam di Asia, Afrika, dan Eropa, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran, ilmu pengetahuan, dan teknologi di dunia; menganalisis pemikiran-pemikiran ilmuwan Muslim dan ilmuwan Barat serta pengaruhnya bagi perkembangan sains modern (seperti pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, Michael Angelo, Leonardo da Vinci, dan lain-lain); dan menganalisis perkembangan paham-paham besar dunia seperti liberalisme, kapitalisme, sosialisme, komunisme, dan lain-lain serta pengaruhnya terhadap perkembangan

kehidupan kebangsaan di Asia dan Afrika melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sejarah Politik dan Sejarah Sosial: Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme serta Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia

Peserta didik menjelaskan perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia secara menyeluruh; menganalisis dampak praktik kolonialisme dan imperialisme dalam kehidupan bangsa Indonesia hingga sekarang; menganalisis perkembangan paham nasionalisme dan pengaruhnya terhadap perkembangan organisasi pergerakan nasional di Indonesia; serta menganalisis makna proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 bagi kelanjutan bangsa Indonesia dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan pasca proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap perkembangan peradaban dunia.
 - Menunjukkan sikap kritis terhadap pemikiran-pemikiran Islam dan Barat serta paham-paham besar yang berpengaruh di dunia.
 - Menunjukkan sikap kritis terhadap kolonialisme dan imperialisme yang melanggar peri kemanusiaan, serta mengapresiasi betapa bernalainya perjuangan merebut dan mengisi kemerdekaan.
-

Fokus Pembelajaran Sejarah Kelas 12

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, dan Sejarah Ekonomi: Peristiwa Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Sejarah Kontemporer Pasca Perang Dingin

Peserta didik menganalisis dampak peristiwa Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia dan dunia, menganalisis pengaruh Perang Dingin terhadap kehidupan politik di Indonesia dan dunia; menjelaskan perkembangan peristiwa-peristiwa sejarah kontemporer pasca Perang Dingin, seperti Perang Teluk, Politik Apartheid, Runtuhnya Uni Soviet, Konflik Yugoslavia, Unifikasi Jerman; serta menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah pasca Perang Dingin, seperti pemanasan global, HAM, human trafficking, lingkungan hidup, terorisme, dan lain-lain melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Ekonomi, dan Sejarah Kebudayaan: Perkembangan Revolusi Hijau dan Revolusi Biru di Indonesia serta Pengaruh Perkembangan TIK bagi Masyarakat Indonesia dan Dunia

Peserta didik menganalisis perkembangan Revolusi Hijau dan Revolusi Biru di Indonesia dan pengaruhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, perkembangan TIK dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia, serta perkembangan Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0 dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat Indonesia dan masyarakat global melalui menyimak dan mendiskusikan buku teks, serta sumber belajar lainnya, termasuk sumber belajar digital.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan untuk cinta damai serta menjunjung tinggi harkat dan
-

martabat kemanusiaan.

- Menunjukkan perhatian dan kecintaan terhadap Sumber Daya Alam (SDA) di lingkungan sekitar, serta memiliki kebiasaan untuk memanfaatkan TIK guna mendukung kegiatan sehari.
-

5. Fokus Pembelajaran Sosiologi

a. Deskripsi

Sosiologi merupakan studi ilmiah dan sistematis mengenai kehidupan sosial individu, kelompok, dan masyarakat. Sosiologi mempelajari struktur sosial dan proses sosial dalam masyarakat. Struktur sosial mencakup nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, institusi sosial, kelompok sosial, dan stratifikasi sosial. Sedangkan proses sosial merupakan cara dimana individu-individu membangun hubungan dan interaksi sosial, serta perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Muatan sosiologi di tingkat SMA meliputi pengertian, perspektif, metode penelitian, interaksi sosial sehari-hari, sosialisasi, dan institusi sosial yang ada dalam masyarakat. Pada kelas selanjutnya, muatan sosiologi mencakup bahasan tentang konformitas dan penyimpangan, kelompok sosial dan organisasi, serta konflik sosial yang mencakup penyebab dan penyelesaiannya. Pada kelas akhir, muatan sosiologi membahas tentang stratifikasi dan mobilitas sosial, perubahan sosial, serta globalisasi.

Pembelajaran sosiologi sangat penting untuk menumbuhkembangkan kompetensi warga negara yang memiliki karakter kritis, pemecahan masalah, dan bekerja sama/gotong royong. Pembelajaran sosiologi bertujuan memberikan kemampuan berpikir peserta didik untuk menjelaskan dan menganalisis secara sistematis dan kritis kondisi masyarakat dan dinamikanya. Sosiologi mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan obyektif dalam merumuskan solusi atas berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat berdasarkan hasil analisis kritis mereka. Muatan sosiologi mengasah kepekaan sosial dalam memahami dan menganalisis kompleksitas masalah-masalah sosial. Selain itu, sosiologi bertujuan membangun sikap dan perilaku empati, toleran, dan kerja sama melalui pemahaman akan fenomena sosial yang terjadi dalam lingkup keluarga, pertemuan, komunitas, maupun masyarakat luas.

Pembelajaran sosiologi menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan aktif, dimana mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, serta tanggung jawab peserta didik. Aktivitas yang dilakukan peserta didik cukup beragam. Peserta didik melakukan pengamatan di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka tentang fenomena sosial tertentu. Mereka berdiskusi dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Aktivitas lain adalah peserta melakukan penelitian kecil secara berkelompok untuk menelaah fenomena sosial tertentu dan menuliskan hasil penelitian tersebut.

b. Fokus Pembelajaran

Muatan Sosiologi mengkaji perilaku individu, kelompok, dan masyarakat secara sistematis dan ilmiah. Muatan Sosiologi bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan berpikir peserta didik mengenai perspektif-perspektif sosiologi, struktur sosial yang ada dalam masyarakat, serta proses sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui muatan Sosiologi, peserta didik mampu memanfaatkan perspektif-perspektif Sosiologi untuk menganalisis kehidupan

masyarakat dan dinamikanya secara kritis, merumuskan pemecahan masalah sosial, berinteraksi dalam masyarakat yang beragam dengan mengikuti kaidah nilai dan norma yang berlaku, mengembangkan kedulian sosial mulai dari lingkungan tempat tinggal hingga masyarakat secara luas.

Fokus Pembelajaran Sosiologi Kelas 10

Pengertian Sosiologi, Perspektif, dan Metode Penelitian

Peserta didik mengenali sosiologi sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat, perspektif sosiologi (struktural fungsional, konflik, dan interaksionisme simbolik), pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, metode penelitian survey dan wawancara mendalam, serta etika penelitian, melalui kegiatan diskusi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber belajar.

Interaksi Sosial Sehari-hari

Peserta didik melakukan analisis melalui diskusi, pengamatan langsung dan tidak langsung, serta wawancara, mengenai interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (dalam keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal), permasalahan dalam proses interaksi, status dan peran individu yang berinteraksi, komunikasi verbal dan non verbal, serta kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan memperhatikan perbedaan stratifikasi dan diferensiasi sosial.

Sosialisasi

Peserta didik mengenali berbagai konsep sosialisasi, mengaplikasikan konsep tersebut dalam menjelaskan agen (keluarga, teman bermain, sekolah, dan media massa), pola, dan proses sosialisasi; membuat usulan tentang bagaimana menjalankan peran sebagai peserta didik dan anggota masyarakat, melalui kegiatan diskusi, penelusuran literatur dari berbagai sumber belajar, dan pengamatan.

Institusi Sosial, Jenis dan Fungsinya

Peserta didik melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara mendalam, serta membuat rencana penelitian mengenai institusi sosial di lingkungan tempat tinggal dengan memilih salah satu institusi sosial dasar (institusi keluarga, pendidikan, ekonomi, agama, dan politik); menganalisis, mendiskusikan, dan menuliskan laporan penelitian tentang nilai dan norma dalam institusi, fungsi institusi, serta dinamika perubahan institusi dari waktu ke waktu.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran berinteraksi dalam keberagaman masyarakat.
- Menunjukkan kesadaran terhadap nilai dan norma sosial yang ada dalam berbagai institusi sosial di masyarakat.
- Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam interaksi sosial.

Fokus Pembelajaran Sosiologi Kelas 11

Konformitas dan Penyimpangan Sosial

Peserta didik melakukan analisis mengenai perilaku konformitas dalam lingkungan tempat tinggal/masyarakat sebagai perilaku yang sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku; mengaplikasikan teori penyimpangan sosial dalam mengkaji fenomena dan penyebab perilaku menyimpang, melalui diskusi, pengamatan langsung dan tidak langsung, serta pengumpulan data dan informasi dari berbagai media.

Kelompok sosial dan Organisasi

Peserta didik mengkaji kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat (seperti kelompok primer, sekunder, acuan), dinamika kelompok, hubungan antar kelompok, permasalahannya yang muncul; menganalisis organisasi dalam masyarakat berupa tipe, karakteristik, perubahan, dan permasalahan yang muncul, melalui diskusi, pengamatan langsung dan tidak langsung, serta pengumpulan informasi dari berbagai literatur dan media.

Konflik Sosial, Penyebab, dan Upaya Penyelesaian Konflik

Peserta didik melakukan penelitian kecil melalui diskusi kelompok, review literatur, pembuatan rencana dan laporan penelitian, mengenai konflik sosial dalam masyarakat Indonesia dengan mengidentifikasi konflik sosial horisontal (antar kelompok etnik, agama, ras) dan/atau vertikal (antar kelas sosial), menganalisis penyebab terjadinya konflik seperti prasangka, stereotype, kecemburuan sosial, dan merumuskan usulan penyelesaian konflik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kebiasaan, pemahaman dan kepedulian pada permasalahan yang ada di masyarakat.
 - Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah penyimpangan sosial, hubungan antar kelompok, dan konflik sosial.
 - Menunjukkan kebiasaan dan kesadaran untuk berperilaku kolaboratif, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah penyimpangan sosial, hubungan antar kelompok, dan konflik sosial.
-

Fokus Pembelajaran Sosiologi Kelas 12

Stratifikasi dan Mobilitas Sosial

Peserta didik mengkaji konsep, realita, dan dimensi stratifikasi sosial (ekonomi, kekuasaan, kehormatan); menganalisis mobilitas sosial yang dialami oleh individu-individu berupa mobilitas intra-generasi (mobilitas sosial dalam diri individu sejak awal hingga kini), atau antar generasi (mobilitas antara individu dengan orang tua mereka), melalui diskusi, telaah literatur, pencarian data, serta pengamatan langsung dan tidak langsung.

Perubahan Sosial, Permasalahan, dan Upaya Penyelesaian Masalah

Peserta didik melakukan analisis kritis mengenai penyebab dan pola perubahan sosial dalam masyarakat akibat pertambahan populasi, perubahan teknologi dan media sosial, gejala alam dan sosial; mengkaji fenomena disruptsi, *post truth/hoaks*, penyebab, dan akibatnya; membuat rumusan upaya penyelesaian masalah yang dapat diterapkan di Indonesia, dengan melakukan diskusi, pencarian data dan kasus dari berbagai negara, telaah literatur, dan pengamatan langsung dan tidak langsung.

Globalisasi, Dampak, dan Usulan Solusi

Peserta didik melakukan penelitian dengan wawancara, pengamatan langsung dan tidak langsung, serta pencarian literatur mengenai globalisasi dengan menggambarkan salah satu fenomena globalisasi yang terjadi (seni dan kebudayaan, ekonomi, pasar tenaga kerja, gaya hidup, dan sebagainya); mengidentifikasi dan menganalisis dampak positif dan negatif globalisasi; merumuskan usulan solusi untuk mengatasi dampak negatif globalisasi yang dapat diterapkan dalam

masyarakat Indonesia.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Menunjukkan kesadaran, pemahaman, serta kepedulian terhadap fenomena stratifikasi sosial, perubahan sosial dan globalisasi di masyarakat.
 - Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab untuk turut menyelesaikan dampak negative dari perubahan sosial dan globalisasi.
 - Menunjukkan kebiasaan dan kesadaran untuk berperilaku kolaboratif, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah stratifikasi sosial, dampak negatif dari perubahan sosial dan globalisasi.
-

6. Fokus Pembelajaran Ekonomi

a. Deskripsi

Ekonomi merupakan bagian dari Ilmu Sosial yang mengkaji perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran individu maupun bersama. Mengingat manusia dihadapkan pada banyak alternatif pemenuhan kebutuhan, maka manusia harus memilih alternatif pemenuhan kebutuhan yang paling efisien dan efektif. Oleh karena itu, Ekonomi sering juga diartikan sebagai ilmu memilih berbagai alternatif pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan alternatif yang paling efisien dan efektif.

Perlu diketahui bahwa apapun kegiatan yang dilakukan manusia atau masyarakat, tujuan akhirnya adalah tercapainya kesejahteraan. Salah satu syarat untuk mencapai kesejahteraan tersebut adalah tercapainya "kemakmuran". Di sisi lain, manusia dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber daya (*scarcity*), akibat kebutuhan manusia yang terus berkembang relatif tak terbatas, sedangkan sumber alat pemuasnya relatif terbatas. Ekonomi mencoba mengatasi masalah kelangkaan tersebut, sehingga membantu manusia mencapai kemakmuran. Oleh karena itu manusia tidak bisa terlepas dari Ekonomi ketika manusia ingin mencapai kesejahteraan. Di manapun manusia hidup, untuk bisa mencapai kesejahteraan, mereka harus mencapai kemakmuran, dan untuk mencapai kemakmuran manusia perlu mengkaji Ekonomi.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi kelompok masyarakat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar (SD/SMP), Pendidikan Menengah (SMA/SMK), Pendidikan Tinggi (Diploma/S1/S2/S3). Setiap tingkat pendidikan perlu mengkaji Ekonomi, namun tentu berbeda pada ruang lingkup dan kompetensi yang diharapkannya. Peserta Didik SMA merupakan kelompok masyarakat remaja menjelang dewasa. Mereka memiliki karakteristik remaja dan dewasa. Ketika mereka belajar Ekonomi, ruang lingkup dan kompetensi yang diharapkan telah ditetapkan dan disesuaikan dengan karakteristik mereka. Adapun ruang lingkup yang telah ditetapkan meliputi konsep dasar ekonomi, teori dasar ekonomi makro dan mikro, kebijakan ekonomi pemerintah, lembaga keuangan, serta beberapa ekonomi terapan seperti manajemen bisnis, ekonomi syariah, koperasi siswa, akuntansi dasar, dan *e-business*, dengan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi modern. Sementara itu, kompetensi yang diharapkan secara umum adalah tercapainya kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi peserta didik. Secara khusus, sasaran kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran Ekonomi bagi peserta didik SMA adalah tercapainya kompetensi untuk memanfaatan sumber daya ekonomi yang ada di lingkungannya secara efisien dan efektif, guna menghidupi (memenuhi kebutuhan) diri

dan keluarganya secara mandiri dan bermoral. Adapun pembelajaran Ekonomi di sini diutamakan menggunakan pendekatan *scientific*, *inquiry*, dan *project-based learning*, dengan berbagai metode pembelajaran.

b. Fokus Pembelajaran

Ekonomi mengkaji perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran, baik secara individual maupun bersama. Ekonomi muncul karena adanya permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup yang disebabkan oleh adanya kelangkaan sumber daya. Adapun Materi yang dikaji menyangkut konsep dasar ekonomi, teori dasar ekonomi makro dan mikro, kebijakan ekonomi pemerintah, lembaga keuangan, serta beberapa ekonomi terapan seperti manajemen bisnis, ekonomi syariah, koperasi siswa, akuntansi dasar, dan *e-business*, dengan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi modern. Strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*, *inquiry*, *project based learning*, dengan berbagai metode pembelajaran yang berbasis pada peserta didik (*student based learning*). Tujuan pembelajaran ekonomi pada Tingkat 4 (SMA/MA) yang akan dicapai adalah kompetensi peserta didik untuk menghidupi (memenuhi kebutuhan) diri dan keluarganya secara mandiri dan bermoral, serta terbentuk sikap dan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaboratif), adaptif, mandiri, kreatif, inovatif, dan produktif pada peserta didik.

Fokus Pembelajaran Ekonomi Kelas 10

Konsep Pokok Ekonomi

Peserta didik mengkaji konsep pokok ekonomi yang meliputi: kelangkaan dan masalah ekonomi dalam hubungannya dengan ilmu ekonomi, serta kegiatan empat sektor ekonomi yang membentuk circular flow, dengan cara mencari informasi melalui internet/buku teks/sumber belajar lain, mendiskusikan, dan membuat ringkasan. Kemudian secara acak beberapa peserta didik diminta mempresentasikan hasil ringkasannya di dalam kelas untuk memperoleh simpulan, dilanjutkan dengan penyempurnaan ringkasan.

Teori Ekonomi Mikro

Peserta didik mengkaji konsep pokok Teori Ekonomi Mikro yang meliputi: konsep permintaan, penawaran, keseimbangan harga, dan elastisitas permintaan dan penawaran, serta bentuk-bentuk (struktur) pasar output dan jenis-jenis pasar input, dengan cara mencari informasi melalui internet/buku teks/sumber belajar lain, menganalisis dan membuat ringkasan. Selanjutnya, secara acak peserta didik diminta mempresentasikan hasil ringkasannya di dalam kelas untuk menemukan inti (konsep pokok) ekonomi mikro. Berdasarkan presentasi ini peserta didik melakukan penyempurnaan atas ringkasannya.

Teori Ekonomi Makro

Peserta didik mengkaji konsep pokok Teori Ekonomi Makro yang meliputi: konsep pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi, serta faktor pengangguran, inflasi, ekonomi internasional (khususnya ekspor-impor dan lalu lintas modal asing), dan peran IPTEK (khususnya teknologi informasi) yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Langkah yang ditempuh adalah mencari informasi melalui internet/buku teks/sumber belajar lain, menganalisis, dan mendiskusikan informasi yang diperoleh. Kemudian mereka membuat ringkasan hasil diskusinya, dan selanjutnya secara acak peserta didik diminta mempresentasikan ringkasannya di dalam kelas untuk menemukan inti (konsep pokok) ekonomi makro yang terkait dengan kelangsungan perekonomian nasional. Berdasarkan presentasi ini peserta didik melakukan penyempurnaan atas ringkasannya.

Kebijakan Ekonomi sebagai Bentuk Peran Pemerintah dalam Perekonomian

Peserta didik mengkaji kebijakan fiskal (menyangkut: APBN, pajak, subsidi, dana bantuan daerah), serta kebijakan moneter oleh Bank Sentral (menyangkut: suku bunga, pasar uang, pasar modal, dan obligasi pemerintah) yang menggambarkan peran pokok pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Langkah-langkah yang ditempuh adalah mencari informasi melalui internet/buku teks/sumber belajar lain, menganalisis, dan mendiskusikan informasi yang diperoleh. Kemudian secara acak peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas untuk memperoleh simpulan kajiannya. Berdasarkan presentasi ini peserta didik melakukan penyempurnaan atas ringkasannya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memiliki pengetahuan tentang konsep pokok ekonomi yang melatarbelakangi pentingnya ilmu ekonomi, memiliki kemampuan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh empat sektor ekonomi yang membentuk circular flow, serta menyadari pentingnya empat sektor pelaku ekonomi dalam menggerakkan perekonomian.
 - Memiliki pengetahuan tentang inti (konsep pokok) ekonomi mikro yang perlu dimengerti oleh pelaku ekonomi, sehingga memiliki landasan yang rasional untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan hasil yang optimal, tanpa meninggalkan etika dan moral.
 - Memiliki pengetahuan tentang inti (konsep pokok) ekonomi makro, sehingga menyadari pentingnya pengendalian variabel ekonomi makro untuk kelangsungan dan kemajuan perekonomian nasional. Hal ini akan menumbuhkan sikap nasionalis, toleran, dan kepedulian terhadap kehidupan orang banyak (masyarakat).
 - Memiliki pengetahuan tentang kebijakan ekonomi sebagai bentuk peran pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, sehingga menyadari pentingnya peran pemerintah tersebut. Dari sini akan tumbuh sikap nasionalis, serta cinta terhadap bangsa dan negara.
-

Fokus Pembelajaran Ekonomi Kelas 11

Lembaga Keuangan Indonesia

Peserta didik mengkaji Lembaga Keuangan (LK) di Indonesia yang meliputi: LK Bank (seperti: Bank Sentral, Bank Umum, dan BPR); LK NonBank (seperti: pasar modal, perusahaan asuransi, pegadaian, dan leasing); serta Lembaga Regulasi Keuangan yang meliputi OJK dan LPS. Langkah yang ditempuh adalah mencari informasi melalui internet/buku teks/sumber belajar lain, dan bila perlu diperkuat dengan studi lapangan ke LK yang terkait, dan melakukan praktik memanfaatkan produk LK tersebut. Kemudian mereka diminta mendiskusikan informasi yang diperoleh, dan selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelas untuk memperoleh simpulan tentang kajiannya. Berdasarkan presentasi ini peserta didik melakukan penyempurnaan atas ringkasan hasil diskusinya.

Manajemen dan Ekonomi Syariah

Peserta didik mengkaji dan membuat ringkasan tentang pengertian, prinsip, unsur, fungsi, dan bidang manajemen bisnis, kemudian menganalisis pentingnya manajemen dalam dunia bisnis, serta tentang pengertian, prinsip kegiatan ekonomi, transaksi produk barang/jasa halal, lembaga keuangan, dan lembaga amil zakat

yang berlandaskan ajaran agama Islam, yang dikenal dengan ekonomi syariah. Langkah yang ditempuh adalah dengan mencari informasi melalui internet/buku teks/sumber belajar lain, dan membuat ringkasan. Selanjutnya secara acak peserta didik diminta mempresentasikan dan mendiskusikan hasil ringkasannya di dalam kelas. Berdasarkan hasil presentasi ini, peserta didik melakukan penyempurnaan ringkasan dan hasil diskusinya.

Koperasi Siswa

Peserta didik mengkaji dengan mencari informasi melalui internet/buku teks/sumber belajar lain dan membuat ringkasan tentang konsep pokok koperasi siswa yang meliputi: pengertian, asas, tujuan, bidang usaha, perangkat organisasi, dan permodalan, serta cara mendirikan koperasi siswa. Kemudian secara acak peserta didik diminta mempresentasikan dan mendiskusikan hasil ringkasannya untuk mendapatkan simpulan tentang konsep pokok koperasi siswa tersebut. Berdasarkan presentasi dan diskusi ini mereka melakukan penyempurnaan ringkasannya. Di samping itu, peserta didik juga diminta melaksanakan simulasi cara mendirikan koperasi siswa.

Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif

Peserta didik diperkenalkan pada contoh wirausahawan-wirausahawan sukses, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kemudian mereka mengidentifikasi kiat-kiat menjadi wirausahawan sukses, dan membuat ringkasannya. Guru menjelaskan cara menyusun business plan, dilanjutkan peserta didik berlatih menyusun business plan berskala mikro atau kecil, kemudian peserta didik melakukan praktik wirausaha dan ekonomi kreatif berskala mikro atau kecil, dan menyusun laporan hasil praktiknya. Laporan hasil praktik secara acak dipresentasikan dan didisikusikan di dalam kelas untuk mendapatkan simpulan tentang business plan dan pelaksanaan praktik yang terbaik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memiliki pengetahuan tentang LK di Indonesia dan keterampilan memanfaatkan produk LK yang terkait, sehingga menyadari pentingnya peran LK dalam lalu lintas keuangan untuk mendukung laju perekonomian nasional. Dari sini akan tumbuh sikap nasionalis, serta disiplin dan tanggung-jawab terhadap kepentingan orang lain.
 - Memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep pokok manajemen bisnis, dan menyadari pentingnya manajemen dalam bisnis. Di samping itu juga memiliki pengetahuan tentang konsep dasar ekonomi syariah, sehingga memiliki landasan untuk bertindak ekonomi secara rasional dan bermoral, berdasarkan ajaran agama.
 - Memiliki pengetahuan tentang konsep dasar koperasi siswa, dan keterampilan mendirikan koperasi siswa. Dari sini akan tumbuh motivasi berkoperasi.
 - Memiliki pengetahuan tentang kiat-kiat menjadi wirausahawan sukses, memiliki keterampilan menyusun business plan berskala mikro atau kecil, sekaligus merealisasikan ekonomi kreatif. Dari sini akan berkembang jiwa dan motivasi, sekaligus keterampilan berwirausaha.
-

Fokus Pembelajaran Ekonomi Kelas 12

Konsep Dasar Akuntansi

Peserta didik mengkaji konsep dasar akuntansi dengan mencari informasi tentang siklus akuntansi dan persamaan akuntansi, serta menganalisis peran teknologi informasi dalam akuntansi yang diperlukan untuk mengelola bisnis modern. Kemudian mereka diminta membuat ringkasan sesuai dengan panduan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya secara acak, peserta didik diminta mempresentasikan hasil ringkasannya di dalam kelas untuk mendapatkan simpulan yang diharapkan tentang konsep dasar akuntansi tersebut.

Akuntansi Usaha Jasa

Peserta didik menerima penjelasan guru untuk mengkaji jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, dan laporan keuangan sebagai konsep-konsep pokok akuntansi pada usaha jasa. Kemudian melakukan latihan mengelola dan menyusun konsep-konsep pokok akuntansi usaha jasa tersebut.

Fokus Pembelajaran 3: Akuntansi Usaha Dagang

Peserta didik menerima penjelasan guru untuk mengkaji jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, dan laporan keuangan sebagai konsep-konsep pokok akuntansi pada usaha dagang. Kemudian melakukan latihan mengelola dan menyusun konsep-konsep pokok akuntansi usaha dagang tersebut.

Implementasi Akuntansi pada Koperasi Siswa

Peserta didik melakukan praktik mengimplementasikan konsep-konsep pokok akuntansi pada pengelolaan koperasi siswa, kemudian menyusun laporan hasil praktik tersebut untuk dipresentasikan dan disiskusikan di dalam kelas. Berdasarkan presentasi dan diskusi ini peserta didik melakukan penyempurnaan laporan yang dapat digunakan sebagai panduan perbaikan pelaksanaan praktik berikutnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- Memperoleh pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi, serta menyadari pentingnya akuntansi dalam pengelolaan bisnis modern dengan melibatkan peran teknologi informasi.
- Memperoleh pengetahuan serta keterampilan mengelola dan menyusun konsep-konsep pokok akuntasi yang diperlukan dalam pengelolaan usaha jasa. Dari sini akan tumbuh sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kritis, dan kolaboratif pada peserta didik.
- Memperoleh pengetahuan serta keterampilan mengelola dan menyusun konsep-konsep pokok akuntasi yang diperlukan dalam pengelolaan usaha dagang. Dari sini akan tumbuh sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kritis, dan kolaboratif pada peserta didik.
- Memiliki keterampilan mengelola pembukuan dan akuntansi koperasi siswa. Kegiatan ini akan menciptakan serta memantapkan jiwa, motivasi, dan keterampilan bisnis/berwirausaha dalam koperasi bagi peserta didik.

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Seni Budaya**

SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA



Fokus Pembelajaran Seni Budaya
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Jl. Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Ali Saukah | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Ki Saur Panjaitan XIII | *USW Taman Siswa, Jakarta*
Suyanto | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*

Narasumber:
Sofyan Salam | *Universitas Negeri Makassar, Makassar*
Autar Abdillah | *Universitas Negeri Surabaya, Surabaya*
Warih Handayaningrum | *Universitas Negeri Surabaya, Surabaya*

Penelaah:
Kun Setyaning Astuti | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Bambang Prihadi | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Sumiani Halilintar | *Universitas Negeri Makassar, Makassar*

Pengolah Data:
Sylvia Faustine | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Muatan Seni Budaya mencakup empat bidang seni utama yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Keempat bidang seni tersebut menawarkan pengalaman belajar yang khas dan unik yang bertujuan menumbuhkembangkan sikap percaya-diri dan kesenangan peserta-didik dalam berkegiatan seni sepanjang hayat sesuai dengan target pembangunan berkelanjutan. Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan seni budaya dicapai melalui pengalaman belajar yang memberi penekanan pada pembelajaran yang mengutamakan sikap senang dan partisipasi aktif peserta-didik dalam melakukan hal yang esensial dalam pendidikan seni. Hal yang esensial tersebut adalah: (1) berkreasi/berekreasi (berekspresi) seni, (2) berapresiasi seni, dan (3) melakukan kegiatan seni dalam masyarakat seperti pameran dan pertunjukan seni.

Ketiga hal esensial dalam pendidikan seni tersebut di atas, diposisikan sebagai fokus pembelajaran muatan seni budaya yang menjadi simpul pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada kegiatan kreasi, peserta-didik mengekspresikan dirinya melalui media rupa (seni rupa), media suara/bunyi (seni musik), media gerak (seni tari), dan media cerita dan lakon (seni teater). Pada kegiatan rekreasi, peserta-didik mengekspresikan dirinya dengan cara menyanyikan lagu, memainkan alat musik, menarikan tarian, atau melakonkan naskah, hasil ciptaan orang lain. Pada kegiatan apresiasi seni, peserta-didik mengamati/menyimak/ menyaksikan karya seni (rupa/musik/tari/teater) yang diikuti dengan pemberian tanggapan terhadap karya seni yang diamati/disimak/disaksikan. Kegiatan kreasi/rekreasi seni dan kegiatan apresiasi seni dimasukkan dalam program kurikuler, sedangkan kegiatan seni dalam masyarakat (pameran dan pertunjukan seni, kunjungan galeri/sanggar seni) dijadikan program kokurikuler yang mendampingi program kurikuler pada setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 12. Melalui program kurikuler dan kokurikuler tersebut, sasaran kompetensi yang diharapkan yakni kompetensi kreatif, produktif, inovatif, kolaboratif, adaptif, mandiri, dan kempetensi lainnya dapat terfasilitasi pencapaiannya.

Fokus Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Pumpunan Seni Budaya Kelas 1

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 1-3 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik memiliki potensi alamiah yang dibawa sejak lahir yang tercermin pada perilakunya yang spontan, kreatif, dan berpikir holistik. Mereka telah mulai memiliki konsep-diri, menikmati sebagai anggota suatu kelompok, dan sensitif terhadap kritikan. Mereka telah memiliki pemahaman tentang konsep ruang, waktu, dan dimensi serta memiliki kemampuan untuk menirukan. Peserta-didik pada tingkat ini bersemangat untuk menyenangkan hati pendidik. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 1-3 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi seni menekankan pada upaya memfasilitasi potensi alamiah tersebut melalui eksplorasi bebas (*open-ended*) menggunakan media/teknik yang sesuai usia.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta-didik untuk mengamati/menyimak karya seni dan memberi tanggapan spontan (menarik, bagus, senang, suka, dsb) tentang apa yang diamati/disimaknya.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta didik mengekspresikan pengalamannya estetis melalui kegiatan: (1) menggambar dengan menggunakan alat penggores (pensil, spidol, atau krayon) dengan tema kehidupan di rumah dan lingkungan tempat tinggal masing-masing dengan segala keunikannya (ayah, ibu, saudara, binatang kesayangan, rumah dengan perabotnya, pohon di halaman rumah, lingkungan ketetanggaan, teman sepermainan, pengalaman bepergian/piknik dengan keluarga, dsb) dengan metode menggambar ekspresif dan menggambar ingatan; serta (2) membentuk dengan menggunakan bahan lunak (tanah liat atau plastisin) dengan tema bentuk geometris sederhana seperti kubus dan bulatan serta gabungannya dalam berbagai tekstur. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta kemampuan yang semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari bunyi, dan unsur-unsur musik meliputi bunyi, nada, pola ritme, dan melodi sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan (1) beragam bunyi yang bersumber dari alam, makhluk hidup, benda buatan manusia; dan tubuh (bertepuk-tangan, menghentakkan kaki, dan sebagainya), serta benda yang dapat menimbulkan bunyian tertentu (misalnya: kaleng dan botol kosong (2) nada yang

bersumber dari alat musik dan vokal); (3) menyanyikan lagu sederhana dengan tema sesuai dengan kehidupan anak, secara individual/kelompok tanpa diiringi atau diiringi musik, baik oleh alat musik yang dimainkan guru atau media lain.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan suara, nyanyian, atau bunyi yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung agar mencapai tingkat ketepatan ritme dan intonasi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Pada Kreasi Seni tari peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) Eksplorasi gerak tubuh lokomotor dan non lokomotor untuk mengekspresikan beragam bentuk tubuh (melengkung, tegak, miring kanan-kiri, rebah, dsb) dengan tetap berada di tempat, (2) Eksplorasi gerak tubuh untuk mengikuti irama (sangat pelan, pelan, cepat, sangat cepat secara beraturan) di tempat, dan gerak berpindah tempat dengan arah ke depan, belakang, samping kiri-kanan, dan sudut (berjalan, melompat, berlari, berguling). Kegiatan kreasi dilakukan individual maupun kelompok. Mendarului kegiatan kreasi, peserta didik diberikan konsep yang relevan, dan pendampingan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik berimanjinasikan, memeragakan, mengontrol gerakan hingga mereka berkecukupan gerak.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) peragaan ekspresi mimik wajah secara natural, seperti perasaan sedih dan gembira, sakit maupun senang. (2) mimik wajah disertai gerak tubuh, dan mengeluarkan suara untuk menggambarkan suasana maupun kejadian/peristiwa. Kedua kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk pertunjukan pantomim maupun teater anak secara sederhana atau dengan percakapan/dialog pendek yang mudah diingat maupun diungkapkan anak-anak.

Melalui kegiatan kreasi, peserta didik mampu mengkomunikasikan dirinya secara verbal agar dapat saling memahami satu sama lainnya. Suasana gembira, menyenangkan dan dengan pola-pola bermain sangat diutamakan agar peserta didik memiliki orientasi peristiwa sehari-harinya dalam mengungkapkan perasaan maupun pikirannya, baik secara individual maupun kelompok. Pendampingan dibutuhkan untuk pemberian motivasi, informasi yang relevan, dan mendorong peserta didik agar berani dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara objektif dan/atau subjektif karya seni rupa dua dimensi (gambar, lukisan) dan tiga dimensi (seni patung, seni kerajinan). Obyek pengamatan dapat berupa benda asli, foto, atau video; (2) mengamati dan menanggapi karya seni rupa yang dihasilkan oleh teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada tema, dan elemen visual, bahan dan teknik pembuatan. Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan bunyi, pola ritme, nada dan melodi melalui kegiatan (1) menyimak mendengarkan dengan penuh perhatian suara/ bunyian yang bersumber dari alam dan karya seni musik secara langsung atau media rekam untuk merasakan dan menemukan nilai estetis dan nilai-nilai pendidikan; (2) Mengungkapkan apa yang diketahui dan dirasakan sebagai bentuk tanggapan terhadap bunyi dan nada yang didengarkan.

Peserta didik dapat melaksanakan penyimakan/mendengarkan dan penanggapan terhadap bunyi dan elemen musik meliputi nada, pola ritme, dan melodi secara baik dan terfokus, pendidik perlu memberikan pengantar beraitan dengan bunyi dan elemen musical tersebut.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada Apresiasi seni tari peserta didik menghayati karya seni tari melalui kegiatan : (1) Mengamati obyek beragam gerak berirama, gerak lokomotor dan gerak non lokomotor secara langsung atau melalui rekaman (2) Mengungkapkan tanggapan secara lisan atau tertulis berupa deskripsi, analisis, dan penilaian terhadap obyek yang diamati secara individual maupun kelompok untuk menemukan nilai estetis dan nilai lainnya . Agar kegiatan apresiasi menarik dan menyenangkan hendaknya pendidik memberi pengantar pengetahuan tentang konsep gerak (pengertian gerak tari, gerak non tari, maknawi, murni), irama (cepat-sedang-lambat), ruang (dibutuhkan tubuh penari dalam melakukan gerakan lokomotor dan nonlokomotor). Pendidik perlu memberikan motivasi agar peserta didik senang bergerak dan mengamati gerak.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater (cerita sehari-hari) secara langsung sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai luhur dari pertunjukan yang diamati tersebut. Eksplorasi mimik disertai gerak tubuh dan suara yang diperagakan di dalam kelas yang melibatkan teman sekelas dapat dijadikan sebagai obyek pengamatan. Pengamatan difokuskan pada elemen teater (kemampuan mengungkapkan permainan tubuh maupun situasi emosional secara terkendali); (2) Mengungkapkan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan terhadap pertunjukan teater (atau cerita yang diperankan teman sekelas) yang diamati. Tanggapan (lisan atau tertulis) berupa deskripsi, penafsiran, dan penilaian terhadap pertunjukan seni teater yang diamati.

Peserta didik dapat melaksanakan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus, pendidik perlu memberikan pengantar berkaitan dengan elemen dasar seni teater khususnya tentang karakter maupun suasana dalam cerita. Pertunjukan teater dapat berupa Pantomime maupun teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

2. Pumpunan Seni Budaya Kelas 2

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 1-3 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik memiliki potensi alamiah yang dibawa sejak lahir yang tercermin pada perilakunya yang spontan, kreatif, dan berpikir holistik. Mereka telah mulai memiliki konsep-diri, menikmati sebagai anggota suatu kelompok, dan sensitif terhadap kritikan. Mereka telah memiliki pemahaman tentang konsep ruang, waktu, dan dimensi serta memiliki kemampuan untuk menirukan. Peserta-didik pada tingkat ini besemangat untuk menyenangkan hati pendidik. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 1-3 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi seni menekankan pada upaya memfasilitasi potensi alamiah tersebut melalui eksplorasi bebas (*open-ended*) menggunakan media/teknik yang sesuai usia.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta-didik untuk mengamati/menyimak karya seni dan memberi tanggapan spontan (menarik, bagus, senang, suka, dsb) tentang apa yang diamati/disimaknya.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Fokus Pembelajaran 1: Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta-didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) eksplorasi warna (pencampuran, penyusunan) untuk menemukan berbagai kemungkinan artistik yang dapat dihasilkan oleh warna dalam rangka mengekspresikan suasana (keceriaan, ketenangan, kelembutan, kesedihan, dsb).dan efek tertentu (silau, gradasi, kontras, dsb.); (2) menggambar/melukis dengan menggunakan alat penggores

(pensil, spidol, krayon) dan alat pengecatan (kuas, cat). Tema yang digambarkan adalah berbagai aspek kehidupan di sekolah dengan metode menggambar ekspresif, menggambar ingatan, dan menggambar dengan melihat langsung obyek; serta (3) membentuk dengan menggunakan benda lunak (tanah liat, plastisin). Tema yang dipilih mencakup bentuk binatang (darat dan laut), benda buatan manusia (perabot, kendaraan, perlengkapan, dan bangunan). Mendahului kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan.

Dengan pemberian motivasi dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta-didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang semakin berkembang saat ia mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri seni rupa, dsb) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari bunyi dan unsur-unsur musik meliputi nada, pola ritme, melodi dan dinamik sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan (1) peragaan nada tinggi-rendah, dinamik keras-lembut dari beragam bunyi yang bersumber dari alam, makhluk hidup, benda buatan manusia. baik secara individual/kelompok; (2) Memainkan pola ritme dengan menggunakan tubuh (bertepuk tangan dengan beragam variasinya, menepuk bagian tubuh lainnya, menghentakkan kaki, dan sebagainya); benda yang dapat menimbulkan bunyian tertentu karena dipukul dengan tangan atau menggunakan benda lainnya. saling dibenturkan/dipukul, digesek, atau digoyangkan (sendok, kaleng, botol kosong, botol berisi kerikil); (3) Menyanyikan lagu-lagu wajib dan nasional diiringi alat musik sederhana atau perangkat musik tradisi secara individual/kelompok. Pemberian motivasi, informasi yang relevan, dan pendampingan pada peserta pendidik diperlukan agar dapat mengontrol intonasi suara, ritmis dan dinamik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Pada kreasi Seni tari peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: .(1) Eksplorasi gerak tubuh untuk mengekspresikan bentuk dan gerakan benda alam (gelombang laut, pohon ditiup angin, batu menggelinding, dsb) yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Eksplorasi gerak tubuh untuk mengekspresikan bentuk dan gerakan binatang darat, laut, dan udara (kodok melompat, kura-kura merangkak, kijang berlari, ikan lumba-lumba berenang, burung terbang) yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (3) Eksplorasi gerak tubuh dilakukan dengan mengikuti irama (pelan, cepat, secara beraturan) kegiatan kreasi dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Mendahului kegiatan kreasi peserta didik diberikan konsep tentang ekspresi, eksplorasi , lingkungan alam, hewan dan manusia. Dengan pemberian motivasi dan pendampingan mendorong peserta didik berimanjinasikan, memeragakan atau mengontrol gerakan. Peserta-didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah teknis selama kegiatan kreasi agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui (1) pengolahan tubuh, seperti senam irama dan mimik, dan suara untuk menggambarkan cerita tertentu dalam kehidupan sehari-hari (pembeli, penjual, dokter, pasien, dan sebagainya) (2) Memainkan beberapa adegan pantomim yang menceritakan pengalaman sehari-hari maupun cerita-cerita dongeng, baik secara individu maupun berkelompok.

Pemberian motivasi dan informasi yang relevan (misalnya: bagaimana menggambarkan cerita sehari-hari, seperti bangun tidur, berangkat sekolah, bermain bersama teman maupun menanam pohon), diperlukan agar peserta didik bisa memeragakan maupun mengontrol permainan atau menceritakan pengalamannya secara logis dan runtut. Penggunaan tema tertentu yang disesuaikan dengan pelajaran lainnya masih mungkin dilakukan agar terjadi kesinambungan maupun unutk mempermudah peserta didik dalam menghayati cerita yang dimainkan baik dalam bentuk Pantomime maupun teater kelompok.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara objektif maupun subjektif karya seni rupa dua dimensi (gambar atau lukisan) dan tiga dimensi (seni patung dan seni kerajinan). Obyek pengamatan dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada tema, fungsi, dan elemen visual (garis, warna, bidang, tekstur, volume) dan pengorganisasianya, serta bahan dan teknik pembuatannya; (2) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya seni rupa yang dihasilkan oleh teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada tema, fungsi, elemen visual, dan pengorganisasianya serta bahan dan teknik pembuatannya.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan bunyi, pola ritme, nada, melodi dan dinamik melalui kegiatan (1) Menyimak (mendengarkan dengan penuh perhatian) suara/ bunyan yang bersumber dari alam dan karya seni musik secara langsung atau melalui rekaman untuk merasakan dan menemukan nilai estetis dan nilai pendidikan. (2) Mengungkapkan apa yang diketahui dan dirasakan sebagai bentuk tanggapan terhadap bunyi dan unsur-unsur musik yang disimak.

Peserta didik dapat melakukan penyimakan/pendengaran dan penanggapan terhadap bunyi dan unsur musical yang disimak secara baik dan terfokus. Pendidik perlu memberikan pengantar berkaitan dengan bunyi dan unsur musical meliputi pola ritme, nada melodi, dan dinamik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada Apresiasi seni tari peserta didik menghayati karya tari melalui kegiatan: (1) Mengamati obyek (bentuk dan gerak berirama dari alam dan karya seni tari) secara langsung atau melalui rekaman untuk menemukan nilai estetis dan nilai lainnya . Obyek pengamatan dapat dilakukan terhadap teman kelas yang melakukan penampilan hasil eksplorasi.; (2) Mengungkapkan tanggapan lisan atau deskripsi, analisis, penafsiran, dan penilaian terhadap gerak berirama dari alam dan karya seni tari. (3) Tanggapan disampaikan secara individual maupun kelompok yang difokuskan pada elemen utama gerakan berirama (apa yang bergerak, kemana bergerak, kapan bergerak, dan kekuatan gerakan). Agar peserta-didik melaksanakan pengamatan dan penanggapan dengan senang, pendidik perlu memberikan pengantar berkaitan dengan elemen utama tarian (tubuh, ruang, tempo, tenaga). Pemberian motivasi dan pendampingan agar peserta didik senang melakukan gerak berirama.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater (cerita sehari-hari) secara langsung sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai luhur dari pertunjukan yang diamati tersebut. Eksplorasi mimik disertai gerak tubuh dan suara yang diperagakan di dalam kelas yang melibatkan teman sekelas dapat dijadikan sebagai obyek pengamatan. Pengamatan difokuskan pada elemen teater (kemampuan mengungkapkan permainan tubuh maupun situasi emosional secara terkendali); (2) Mengungkapkan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan terhadap pertunjukan teater (atau cerita yang diperankan teman sekelas) yang diamati. Tanggapan (lisan atau tertulis) berupa deskripsi, penafsiran, dan penilaian terhadap pertunjukan seni teater yang diamati.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus, pendidik perlu memberikan pengantar berkaitan dengan elemen dasar seni teater khususnya tentang karakter maupun suasana dalam cerita. Pertunjukan teater dapat berupa Pantomime maupun teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat. Penggunaan tema tertentu dapat dilakukan untuk mempermudah peserta didik mengkonstruksi cerita yang diperagakan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

3. Pumpunan Seni Budaya Kelas 3

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 1-3 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik memiliki potensi alamiah yang dibawa sejak lahir yang tercermin pada perilakunya yang spontan, kreatif, dan berpikir holistik. Mereka telah mulai memiliki konsep-diri, menikmati sebagai anggota suatu kelompok, dan sensitif terhadap kritikan. Mereka telah memiliki pemahaman tentang konsep ruang, waktu, dan dimensi serta memiliki kemampuan untuk menirukan. Peserta-didik pada tingkat ini besemangat untuk menyenangkan hati pendidik. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 1-3 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi seni menekankan pada upaya memfasilitasi potensi alamiah tersebut melalui eksplorasi bebas (*open-ended*) menggunakan media/teknik yang sesuai usia.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta-didik untuk mengamati/menyimak karya seni dan memberi tanggapan spontan (menarik, bagus, senang, suka, dsb) tentang apa yang diamati/disimaknya.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) eksplorasi warna dengan menggunakan berbagai alat nonkonvensional sebagai penggores/penyapu warna seperti lidi, sisir, benang, untuk menemukan berbagai kemungkinan artistik yang dapat dihasilkan oleh warna dan alat dalam rangka mengekspresikan perasaan dan efek tertentu; (2) menggambar bentuk alam benda (*still-life drawing*) dengan menggunakan alat penggores (pensil B, 2B, 3B. Obyek yang digambarkan adalah benda yang akrab dengan kehidupan peserta-didik seperti sepatu, tas sekolah, cerek, dan sebagainya dengan melihat langsung benda yang digambarkan dari sudut pandang tertentu; (3) membentuk dengan teknik melipat menggunakan bahan kertas (*origami*). Objek yang dipilih mencakup bentuk geometris dan bentuk binatang darat, laut, udara seperti anjing, kucing, ikan, kepiting, kupu-kupu, burung, dsb. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan eksplorasi, menggambar dan membentuk tersebut, dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta kemampuan yang semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri seni rupa, dsb) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari bunyi dan unsur-unsur musik meliputi nada, pola ritme, melodi, dinamik, dan modulasi, dan irama melalui ekspresi pengalaman estetik dengan (1) peragaan pola ritme dan dinamik keras lembut dari beragam bunyi yang bersumber dari alam, makhluk hidup, benda buatan manusia, baik secara individual/kelompok disertai gerakan tubuh; (2) Peragaan tinggi rendah nada, perubahan nada dasar (modulasi), dan dinamik keras lembut menggunakan alat musik atau vokal (2) menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional sesuai dengan nada dasar dan irama irangan.

Pembimbing/guru memberikan motivasi, informasi yang relevan, dan pendampingan pada peserta didik agar dapat menyanyi dengan intonasi yang tepat sesuai dengan perubahan nada dasar pada irangan, serta dapat menyanyi dengan tempo dan dinamik yang tepat.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Pada kreasi Seni tari peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: .(1) Menyusun tarian sederhana dengan merangkaikan tiruan bentuk gerakan benda alam sesuai tema (bentuk bunga mekar, bunga kuncup, gerak gelombang laut, gerak pohon yang ditiup angin) disertai bunyian pengiringnya secara individual atau berkelompok, Penyusunan tarian mempertimbangkan elemen gerak tari (tubuh, ruang, tenaga, waktu), desain kelompok (kekompakan), dan desain lantai; (2) Menarik tarian yang telah disusun disertai dengan bunyian pengiring sesuai koreografi. Mendahului kegiatan kreasi peserta didik perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar-dasar komposisi tari dan langkah penyusunan tari, dan pendampingan oleh pendidik (untuk menata atau mengontrol gerakan) selama kegiatan berlangsung. Peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah teknis dalam menyusun tarian merupakan pengalaman belajar yang bermakna.

Sasaran Kompetensi Utama

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui (1) pengolahan tubuh, seperti senam irama dan mimik, dan suara untuk menggambarkan cerita tertentu dalam kehidupan sehari-hari (pembeli, penjual, dokter, pasien) (2) Memainkan beberapa adegan pantomim yang menceritakan pengalaman sehari-hari maupun cerita-cerita dongeng, baik secara individu maupun berkelompok.

Pemberian motivasi dan informasi yang relevan (misalnya: bagaimana menggambarkan cerita sehari-hari, seperti bangun tidur, berangkat sekolah, bermain bersama teman maupun menanam pohon), diperlukan agar peserta didik bisa memeragakan maupun mengontrol permainan atau menceritakan pengalamannya secara logis dan runtut. Penggunaan tema tertentu yang disesuaikan dengan pelajaran lainnya masih mungkin dilakukan agar terjadi kesinambungan maupun untuk mempermudah peserta didik dalam

menghayati cerita yang dimainkan baik dalam bentuk Pantomime maupun teater kelompok.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta-didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya seni rupa berupa gambar bentuk (*still life drawing*) dan origami. Obyek pengamatan dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada tema, elemen visual, pengorganisasian, bahan dan teknik pembuatan, nilai estetis, dan nilai lain (kegunaan, kreativitas, dsb); (2) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun atau subyektif karya seni rupa yang dihasilkan oleh teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi yang dilakukan di kelas. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada tema, elemen visual, pengorganisasian, bahan dan teknik pembuatan, nilai estetis, dan nilai lain (kegunaan, kreativitas, dsb).

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan bunyi dan unsur musik meliputi nada, pola ritme, melodi, dinamik, modulasi (perubahan nada dasar) dan irama melalui (1) Menyimak (mendengarkan dengan penuh perhatian) bunyi yang bersumber dari alam dan karya seni musik secara langsung atau melalui rekaman untuk merasakan dan menemukan nilai estetis dan nilai pendidikan (2) Mengungkapkan pendapat dan perasaan sebagai bentuk tanggapan terhadap bunyi dan unsur-unsur musik yang didengar.

Peserta didik dapat melakukan penyimakan dan penanggapan terhadap bunyi dan unsur-unsur musik yang disimak secara baik dan terfokus, pendidik perlu memberikan pengantar berkaitan dengan perbedaan bunyi dan nada dan penjelasan tentang pola ritme, melodi, dinamik, modulasi, dan irama.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada Apresiasi seni tari peserta didik menghayati karya seni tari melakukan kegiatan berikut ini:

(1) Mengamati tarian bertema flora (tunggal, berpasangan atau kelompok) secara langsung atau melalui rekaman , obyek pengamatan bisa teman sekelas yang menari.. (2) Mengungkapkan tanggapan lisan atau berupa deskripsi, analisis, dan penilaian baik secara individu maupun kelompok untuk menemukan nilai estetis dan nilai lainnya dari tarian yang diamati . Mendaahului kegiatan apresiasi, agar peserta didik senang dan termotivasi pendidik perlu memberikan pengantar pengetahuan dasar koreografi (judul, tema, jumlah penari, jender, dsb). Dengan pengalaman apresiasi akan mendorong peserta untuk senang menari dalam ekstrakurikuler, mengikuti pentas , sehingga terasah pengalaman estetisnya

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater (cerita sehari-hari) secara langsung sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai luhur dari pertunjukan yang diamati. Eksplorasi mimik disertai gerak tubuh dan suara (memperhatikan intonasi maupun diksi kalimat) yang diperagakan di dalam kelas yang melibatkan teman sekelas dapat dijadikan sebagai obyek pengamatan. Pengamatan difokuskan pada elemen teater (kemampuan mengungkapkan permainan tubuh maupun situasi emosional secara terkendali); (2) Mengungkapkan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan terhadap pertunjukan teater (atau cerita yang diperankan teman sekelas) yang diamati. Tanggapan (lisan atau tertulis) berupa deskripsi, penafsiran, dan penilaian terhadap pertunjukan seni teater yang diamati.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus, pendidik perlu diberikan pengantar berkaitan dengan elemen dasar seni teater khususnya tentang karakter maupun suasana dalam cerita. Pertunjukan teater dapat berupa Pantomime maupun teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat. Penggunaan tema tertentu dapat dilakukan untuk mempermudah peserta didik mengkonstruksi cerita yang diperagakan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

4. Pumpunan Seni Budaya Kelas 4

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 4-6 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik tingkat ini, yakni Peserta-didik pada tingkat ini mulai semakin menyadari lingkungan sekitar, berpikir operasional konkret, dan memiliki kemampuan bernalar meskipun kadangkala belum konsisten. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai memahami makna simbol. Mereka membangun konsep-diri yang semakin kompleks, menjadikan kelompok sebagai sumber standar perilaku, dan memilih teman secara selektif berbasis jender. Mereka yang sebelumnya berperilaku kreatif dan spontan menjadi kurang kreatif dan spontan karena menyadari perlunya untuk memiliki kemampuan teknis yang lebih bagus. Mereka memiliki keterampilan motorik yang

semakin berkembang dengan kecenderungan perbedaan berbasis jender. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 4-6 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi seni menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan eksplorasi pengenalan teknik penciptaan seni.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan pengamatan/penyimakan dan penanggapan terhadap karya seni dalam rangka mengidentifikasi beragam unsur yang melekat pada karya seni yang diamati.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) menggambar ilustrasi dengan menerapkan perspektif linear dengan tema benda dan suasana alam sekitar dengan menggunakan alat penggores (pensil B, 2B, 3B.; (2) melukis dengan menggunakan kuas dan cat air dengan menerapkan perspektif linear dan perspektif warna/atmosfir dengan tema suasana alam sekitar; (3) menganyam dengan bahan anyaman seperti daun kelapa/janur, kertas, plastik, dan bahan lainnya untuk membentuk obyek tiga dimensi seperti ketupat, tas, hewan, dan obyek lainnya. Kegiatan menggambar, melukis, dan menganyam tersebut, dilakukan secara individual atau kelompok. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta kemampuan yang semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari bunyi dan unsur-unsur musik meliputi nada, pola ritme, melodi, dinamik, tempo, modulasi, harmoni, irama, dan notasi sederhana sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan (1) dengan memainkan ansambel musik menggunakan alat musik sederhana dan menirukan aransemen yang sudah tersedia secara sederhana; (2) Memainkan alat-alat atau benda-benda sederhana sehingga membentuk irama. (3) Menyanyikan lagu sederhana dalam berbagai jenis (lagu daerah setempat, lagu wajib, lagu populer anak-anak), dengan tema yang sesuai kehidupan anak secara individual/kelompok sesuai dengan irungan musik di depan kelas atau penonton; (4) Menyanyikan lagu sederhana dengan berbagai nada dasar (modulasi) sesuai irungan

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan nyanyian, atau bunyi yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung agar mencapai tingkat ketepatan intonasi, tempo, dan dinamik serta membuat simbol-simbol musik yang mudah dipahami

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi

manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Pada Kreasi/rekreasi seni tari peserta-didik mengekspresikan pengalaman estetisnya yang ditemui sehari-hari melalui kegiatan : (1) Eksplorasi gerak tubuh mengekspresikan tema binatang (kelinci, kijang, semut, ular dan sebagainya), (2) Eksplorasi gerak tubuh mengekspresikan tema kegiatan kerja (siskampling, bercocok tanam, mencari ikan, berburu, dan sebagainya) , (3) Eksplorasi gerak tubuh mengekspresikan tema perilaku suasana hati manusia (marah, sedih, senang, galau ,panik , kaget,) (4) Eksplorasi dilakukan dengan menggunakan tenaga kuat, lemah serta irama pelan, cepat, beraturan dalam ruang sempit atau luas .

Mendahului Kegiatan kreasi/rekreasi, peserta-didik diberikan pengantar pengetahuan tentang langkah eksplorasi bagian tubuh, cara eksplorasi tubuh dan kelompok dalam rangka mengekspresikan kehidupan binatang, perilaku manusia, serta suasana hati. Kegiatan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Pendampingan oleh pendidik untuk mendorong agar peserta didik berimajinasi, menemukan , memeragakan gerakan, hal ini akan menimbulkan kecintaan peserta didik pada kegiatan berkesenian baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) Menceritakan kejadian sehari-hari yang memiliki jalan cerita secara langsung atau melalui rekaman sebagai cara untuk menemukan nilai estetis dan nilai luhur yang dianut atau dipercaya masyarakat setempat. Pertunjukan teater sederhana yang dilaksanakan di dalam kelas melibatkan teman sekelas difokuskan pada elemen teater seperti tema, kemampuan bercerita, memiliki karakter keseharian, dan dialog sederhana dalam bahasa lokal yang mudah dipahami. (2) Membuat dialog sederhana/pendek dalam setiap cerita dan permainan tradisional yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok

Melalui cerita sehari-hari maupun permainan tradisional, peserta-didik dapat merasai dan mengalami peristiwa-peristiwa aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang menjadi pedoman bersama dalam kehidupan sehari-hari, sekolah maupun keluarga. Kebersamaan dalam menyesuaikan keadaan masa kini, menginovasi irama bermianan, serta menemukan cara terbaik melalui cerita dan permainan tradisional.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya seni rupa tradisional nusantara (daerah setempat). Obyek pengamatan dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada elemen visual, pengorganisasian,

nilai estetis, bahan dan teknik pembuatan, dan nilai lain (misalnya nilai simbolis/magis, nilai praktis); (2) mengamati dan menanggapi karya seni rupa yang dihasilkan oleh teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Fokus pengamatan dan penanggapan disesuaikan dengan jenis karya seni rupa yang diamati.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerupa dll) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan bunyi dan unsur musik meliputi nada, pola ritme, melodi, dinamik, tempo, modulasi (perubahan nada dasar), harmoni, irama, dan notasi dengan

(1) Menyimak dan menidentifikasi jenis lagu dan alat musik ritmis secara langsung atau melalui rekaman untuk merasakan nilai estetis dan nilai pendidikan. Penyimakan difokuskan pada elemen atau unsur musik meliputi ada, pola ritme, melodi, dinamik, modulasi (perubahan nada dasar), harmoni, dan irama agu daerah setempat, lagu wajib, lagu populer anak-anak yang didengar; (2) Mengungkapkan pendapat dan perasaan sebagai bentuk tanggapan terhadap lagu yang disimak. (3) mengenal simbol-simbol notasi musik sederhana yang mudah dipahami peserta didik.

Peserta didik melaksanakan penyimakan dan penanggapan terhadap nada, ritme, tempo, dinamik, dan harmoni yang disimak secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar musik perlu diberikan berkaitan dengan unsur -unsur musik seperti irama, melodi, dan modulasi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada Apresiasi seni tari peserta didik menghayati karya tari melalui kegiatan : (1) Mengamati obyek karya seni tari dan gerak berirama berbagai tema: binatang, perilaku manusia, kegiatan manusia secara langsung atau melalui rekaman, (2) Peserta didik berdiskusi tentang hasil pengamatannya untuk menemukan nilai estetis dan nilai lainnya. Fokus pengamatan yakni bagaimana bergerak, kemana bergerak, cepat/lambatnya gerakan, dan kekuatan gerakan, (3) Mengungkapkan tanggapan secara lisan atau tertulis berupa deskripsi, analisis, dan penilaian terhadap karya seni tari dan gerak berirama yang diamati. Agar proses pembelajaran apresiasi seni tari menyenangkan dan menarik, maka pendidik perlu: (1) memberikan pengantar pengetahuan tentang pengolahan gerak non tari menjadi gerak tari (gerak wantah, gerak murni, gerak stilisasi, dsb); (2) Peserta-didik dapat melaksanakan pengamatan dan tanggapan secara individual dan kelompok terhadap obyek yang diamati. Pendidik perlu memberikan stimulus, motivasi agar peserta didik menyukai kegiatan berkesenian dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater berdasarkan cerita sehari-hari maupun permainan tradisional lokal/setempat secara langsung atau melalui rekaman sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai luhur dari pertunjukan yang diamati tersebut. Pertunjukan teater sederhana yang dilaksanakan di dalam kelas melibatkan teman sekelas dapat dijadikan sebagai obyek pengamatan. Pengamatan difokuskan pada elemen teater (tema, kemampuan bercerita, memiliki karakter keseharian, dan dialog sederhana dalam bahasa lokal yang mudah dipahami); (2) Mengungkapkan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan terhadap pertunjukan teater (atau cerita yang diperankan teman sekelas) yang diamati. Tanggapan (lisan atau tertulis) berupa deskripsi, penafsiran, dan penilaian terhadap pertunjukan seni teater yang diamati.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar seni teater khususnya tentang karakter maupun suasana dalam cerita. Pertunjukan teater dapat berupa Pantomime maupun teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

5. Pumpunan Seni Budaya Kelas 5

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 4-6 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik tingkat ini, yakni Peserta-didik pada tingkat ini mulai semakin menyadari lingkungan sekitar, berpikir operasional konkret, dan memiliki kemampuan bernalar meskipun kadangkala belum konsisten. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai memahami makna simbol. Mereka membangun konsep-diri yang semakin kompleks, menjadikan kelompok sebagai sumber standar perilaku, dan memilih teman secara selektif berbasis jender. Mereka yang sebelumnya berperilaku kreatif dan spontan menjadi kurang kreatif dan spontan karena menyadari perlunya untuk memiliki kemampuan teknis yang lebih bagus. Mereka memiliki keterampilan motorik yang semakin berkembang dengan kecenderungan perbedaan berbasis jender. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 4-6 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi seni menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan eksplorasi pengenalan teknik penciptaan seni.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan pengamatan/penyimakan dan penanggapan terhadap karya seni dalam rangka mengidentifikasi beragam unsur yang melekat pada karya seni yang diamati.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta-didik mengekspresikan pengalamannya estetis melalui kegiatan:

(1) menggambar ilustrasi dengan menerapkan teknik perspektif linear dan anatomi manusia dengan tema kegiatan manusia di alam sekitar dengan menggunakan alat penggores (pensil B, 2B, 3B.); (2) menempel dengan beragam bahan seperti potongan kertas, karton, plastik, kain dan bahan lainnya dengan tema imajinatif; (2) membentuk obyek tiga dimensi dengan menggunakan bahan bekas seperti kardus bekas, stik es krim, pipa sedotan, kertas koran, botol plastik, dan sebagainya dengan tema imajinatif. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan menggambar dan menempel tersebut dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta kemampuan yang semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri seni rupa, dsb) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari unsur-unsur musik meliputi melodi, dinamik, tempo, modulasi, harmoni, irama , tangga nada, notasi sederhana , dan teknik vokal sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan (1) memainkan ansambel musik daerah setempat menggunakan alat musik sederhana; (2) Menyanyikan lagu tanpa iringan dengan menekankan pada teknik vokal tertentu (3) Menyanyikan lagu sederhana dalam berbagai jenis (lagu daerah setempat, lagu wajib, lagu populer anak-anak), dengan tema yang sesuai kehidupan anak secara individual/kelompok dengan musik pengiring di depan kelas atau kepada penonton.(4) menyanyikan lagu diiringi dengan berbagai nada dasar dengan teknik menyanyi yang benar.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memainkan musik dan menyanyikan secara bersama-sama dan kompak dengan tempo, intonasi, harmoni, dan dinamik yang benar. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Pada Kreasi/rekreasi seni tari peserta-didik mengekspresikan pengalamannya estetis melalui kegiatan: (1) Menarikan tarian tradisional nusantara daerah setempat dan tarian tradisional nusantara daerah lain (tari rakyat, tari primitif, atau tari klasik) koreografinya sederhana dan durasi pendek . (2) Menampilkan di depan kelas secara individual maupun kelompok agar peserta mendapat kesempatan menari dengan berbagai level (rendah, sedang, tinggi), berbagai pola lantai (berbanjar, lingkaran, berhadapan, dsb), dan pengalaman menari mengenakan busana tari yang sesuai.(3)

peserta didik diberi kesempatan memecahkan masalah teknis dari obyek yang dipelajari untuk menemukan nilai estetis, nilai luhur, atau nilai lainnya.

Mendahului kegiatan ekspresi peserta didik diberikan pengantar tentang: (1) Identitas tari tradisional yang diekspresikan (judul, tema, wilayah budaya, fungsi tari), (2) Tata aturan dalam menarikan tari tradisional (ketentuan bentuk dan teknik gerak), tata aturan penyajian tari tradisional (jumlah penari, gender penari, dsb), (3) Unsur penunjang (musik irungan, property tari, rias-busana,dsb). Pendampingan oleh pendidik (untuk memeragakan atau mengontrol gerakan peserta-didik) selama kegiatan berlangsung akan mendorong peserta didik menyukai kegiatan berkesenian.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/RekreasiSeni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) Pengolahan teknik pernapasan, vokal dan pelenturan maupun penguatan tubuh untuk mengekspresikan karakter tertentu dalam lakon yang dipersiapkan untuk dipertunjukkan, bisa berasal dari kehidupan sehari-hari (persoalan wabah penyakit menular, sengketa diantara masyarakat, problematika rumah tangga, dan lain lain), maupun cerita rakyat, Dongeng, Legenda, dan cerita anak-anak yang sesuai dengan pertumbuhan usia anak dalam bahasa lokal yang mudah dipahami. (2) Membuat naskah drama pendek tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakukan di kelas. Penulisan lakon dapat dilakukan secara individual atau kelompok; (3) Melakukan naskah drama yang telah dituliskan untuk dipertunjukkan di depan kelas secara berkelompok

Peserta didik mendapatkan pengalaman memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dan teknis membuat lakon dan mempertunjukannya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi dan informasi yang relevan (misalnya bagaimana menulis naskah drama pendek/ sederhana), serta pendampingan untuk memeragakan atau mengontrol lakon dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara subyektif maupun obyektif karya seni rupa tradisional nusantara (daerah lain). Obyek yang menjadi sasaran dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada tema, elemen visual, pengorganisasian, teknik, nilai estetis, dan nilai lain (misalnya nilai simbolis/magis, nilai praktis); (2) mengamati dan menanggapi karya seni rupa yang dihasilkan oleh teman sekelas dengan fokus pada elemen visual, tema, teknik penciptaan, dan keunikan/kreativitas.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman

belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan unsur musik meliputi pola ritme, melodi, dinamik, modulasi (perubahan nada dasar), tangga nada, harmoni, irama, teknik vokal, dan notasi dengan (1) Menyimak dan mengidentifikasi berbagai jenis lagu dan alat musik ritmis secara langsung atau melalui rekaman sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai pendidikan. Penyimakan difokuskan pada elemen atau unsur musical teknik vokal, tangga nada, modulasi, perubahan dinamik, dan tempopada lagu daerah setempat, lagu wajib, lagu populer anak-anak yang didengar; (2) Mengungkapkan pendapat, perasaan, dan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan sekaligus bersikap kritis terhadap musik dan lagu yang didengar. (3) membaca simbol-simbol notasi musik notasi angka dan atau notasi balok sederhana.

Peserta didik dapat melaksanakan penyimakan dan penanggapan terhadap musik dan lagu yang disimak secara baik dan terfokus. Pengantar berupa unsur-unsur musical seperti pola ritme, irama, dinamik, tempo, tangga nada, dan modulasi secara sederhana sesuai tingkat perkembangan mental peserta didik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada apresiasi seni tari peserta didik menghayati karya tari melalui kegiatan: (1) Mengamati karya seni tari tradisional nusantara daerah setempat dan tari tradisional nusantara daerah lain baik (primitif, kerakyatan, klasik) serta fungsi tarian baik (upacara, hiburan maupun pertunjukan), secara langsung atau melalui rekaman; (2) Mengungkapkan tanggapan secara lisan atau tertulis berupa deskripsi, analisis, penafsiran, makna, simbol, keunikan dan penilaian terhadap karya seni tari nusantara daerah setempat dan tari nusantara daerah lain yang diamati secara individual maupun kelompok.

Mendahului pengamatan pendidik perlu memberikan pengantar pengetahuan tentang pengetahuan tentang berbagai jenis (tari tradisional dan tari kreasi), berbagai fungsi tari (upacara, hiburan, tontonan, dsb), berbagai pola lantai yang digunakan pada tradisional, elemen utama tarian (ruang, waktu, tenaga) dan elemen pendukung tarian yaitu busana, tata rias dan irungan tarian. Peserta didik diberi kesempatan melakukan tanggapan secara individual maupun kelompok agar termotivasi untuk mengikuti kegiatan kesenian.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater berdasarkan cerita sehari-hari maupun sejarah lokal/setempat secara langsung atau melalui rekaman sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai luhur dari pertunjukan yang disaksikan. Pertunjukan teater sederhana yang dilaksanakan di dalam kelas melibatkan teman sekelas dapat dijadikan sebagai obyek pengamatan. Pengamatan difokuskan pada elemen teater (tema, kemampuan bercerita, memiliki karakter keseharian/natural, dan dialog sederhana dalam bahasa lokal yang mudah dipahami); (2) Mengungkapkan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan terhadap pertunjukan teater (atau cerita yang diperankan teman sekelas) yang diamati. Tanggapan (lisan atau tertulis) berupa deskripsi, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian terhadap pertunjukan seni teater yang diamati.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar seni teater khususnya tentang karakter maupun suasana dalam cerita. Pertunjukan teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/ singkat diapresiasi dengan melakukan berbagai perbandingan dengan pertunjukan lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

6. Pumpunan Seni Budaya Kelas 6

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 4-6 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik tingkat ini, yakni Peserta-didik pada tingkat ini mulai semakin menyadari lingkungan sekitar, berpikir operasional konkret, dan memiliki kemampuan bernalar meskipun kadangkala belum konsisten. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai memahami makna simbol. Mereka membangun konsep-diri yang semakin kompleks, menjadikan kelompok sebagai sumber standar perilaku, dan memilih teman secara selektif berbasis jender. Mereka yang sebelumnya berperilaku kreatif dan spontan menjadi kurang kreatif dan spontan karena menyadari perlunya untuk memiliki kemampuan teknis yang lebih bagus. Mereka memiliki keterampilan motorik yang semakin berkembang dengan kecenderungan perbedaan berbasis jender. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 4-6 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi seni menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan eksplorasi pengenalan teknik penciptaan seni.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan pengamatan/penyimakan dan penanggapan terhadap karya seni dalam rangka mengidentifikasi beragam unsur yang melekat pada karya seni yang diamati.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan:

(1) menggambar ilustrasi secara manual dengan alat penggores atau cat air dan kuas atau dengan menggunakan teknologi digital (grafis computer). Tema yang digambarkan adalah obyek atau adegan imajinatif (kendaraan darat yang bisa terbang, binatang aneh, *superhero* lokal, dsb); (2) melukis dengan menggunakan kuas dan cat air dengan tema motif-hias tradisional nusantara; (3) membentuk dengan teknik relief menggunakan bahan bubur kertas dan kanji dengan tema topeng. Mendahului kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan menggambar, melukis, dan membentuk tersebut dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta kemampuan yang semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri seni rupa, dsb) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari unsur musik meliputi melodi, tanda ekspresi, modulasi, harmoni, birama, tangga nada, notasi, dan teknik vokal melalui ekspresi estetik dengan (1) memainkan ansambel musik anak; (2) Menyanyikan lagu daerah sesuai karakteristik lagu tanpa irungan maupun dengan irungan yang menekankan pada teknik vokal dan tanda ekspresi tertentu secara individual maupun kelompok di depan kelas atau penonton. (3) menyanyikan lagu dengan berbagai tangga nada (mayor dan mayor) dan perubahan nada dasar (modulasi) pada birama 2/4, 4/4 dan atau 3/4 (4) membaca notasi angka secara sederhana. Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan tanda-tanda ekspresi, intonasi, modulasi, dan teknik vokal selama kegiatan berlangsung agar mencapai tingkat ketepatan dan keharmonisan musicalnya. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi, informasi yang relevan, gagasan, ide dan teknik vokal beserta penghayatan terhadap makna lagu sangat dibutuhkan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni tari

Pada kreasi/rekreasi seni tari peserta didik melakukan kegiatan: (1) Menarikan tarian kreasi nusantara daerah setempat dan tarian kreasi nusantara daerah lain yang koreografi sederhana dan durasi pendek; (2) Menampilkan secara kelompok agar peserta didik berkesempatan menari dengan berbagai level gerak (rendah, sedang, tinggi), berbagai pola lantai (berbanjar, melingkar, berhadapan, dsb) dan mengenakan busana serta irungan tari nusantara yang sesuai; (3) Memodifikasi tarian kreasi nusantara daerah setempat dan tarian kreasi nusantara daerah lain pada aspek level gerak (rendah, sedang, tinggi), pola lantai (berbanjar, melingkar, berhadapan, dsb), dan elemen penunjang penyajian menjadi koreografi yang berbeda dengan aslinya; (4) Menampilkan tari kreasi nusantara daerah setempat dan tari kreasi daerah lain serta karya sendiri di depan kelas dan sekolah untuk menemukan nilai estetis atau nilai yang disampaikan koreografer, memecahkan masalah teknis, maka kegiatan kreasi bisa dilakukan secara individual dan kelompok. Mendahului Kegiatan kreasi/rekreasi, peserta-didik diberikan

pengantar konsep tari kreasi, koreografi. Pemberian motivasi, informasi yang relevan (tradisional, kreasi, koreografi), dan pendampingan oleh pendidik (untuk memeragakan atau mengontrol gerakan peserta-didik) akan memunculkan kecintaan pada kegiatan kesenian.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) Pengolahan teknik pernapasan, vokal dan pelenturan maupun penguatan tubuh untuk mengekspresikan karakter tertentu dalam lakon yang dipersiapkan untuk dipertunjukkan, bisa berasal dari kehidupan sehari-hari (persoalan wabah penyakit menular, sengketa diantara masyarakat, problematika rumah tangga, dan lain lain), maupun cerita rakyat, Dongeng, Legenda, dan cerita anak-anak yang berbasis teater tradisional dalam bahasa lokal yang mudah dipahami. (2) Membuat naskah drama pendek tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakonkan di kelas. Penulisan lakon dapat dilakukan secara individual atau kelompok; (3) Melakonkan naskah drama yang telah dituliskan untuk dipertunjukkan di depan kelas secara berkelompok.

Peserta didik mendapatkan pengalaman memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dan teknis membuat lakon dan mempertunjukannya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi dan informasi yang relevan (misalnya bagaimana menulis naskah drama pendek/sederhana), serta pendampingan untuk memeragakan atau mengontrol lakon dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta-didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya seni rupa murni/modern karya perupa Indonesia. Obyek pengamatan dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada elemen visual, pengorganisasian, nilai estetis, dan nilai lain (misalnya nilai kebebasan, kreativitas, dan nilai individual); (2) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya seni rupa yang dihasilkan oleh teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi yang dilakukan di kelas. Fokus pengamatan pada tema, elemen visual, teknik penciptaan, dan keunikan/kreativitas.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi Utama

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan unsur musik meliputi melodi, tanda ekspresi, birama, modulasi (perubahan nada dasar), tangga nada, harmoni, irama, teknik vokal, dan notasi melalui (1) Menyimak dan mengidentifikasi lagu dan alat musik yang digunakan baik alat musik ritmis, melodis, maupun harmoni secara langsung atau melalui media rekaman untuk menghayati dan menemukan nilai estetis dan nilai pendidikan); (2) Mengungkapkan pendapat dan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan dan sikapkritis terhadap musik dan lagu yang didengar; (3) Menuliskan simbol-simbol notasi musik secara sederhana.

Peserta didik dapat melaksanakan penyimakan dan penanggapan terhadap musik dan lagu yang disimak secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar musik perlu diberikan berkaitan dengan elemen atau unsur-unsur musik seperti birama, melodi, harmoni, tangga nada, tempo, dan dinamik, serta notasi musik. Peserta didik dapat menyebutkan jenis lagu dan alat musik agar bisa menjelaskan karakteristik lagu dan musik yang diapresiasi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni tari

Pada apresiasi seni tari peserta didik menghayati karya tari melalui kegiatan: (1) Mengamati obyek karya seni tari kreasi nusantara daerah setempat dan tari kreasi nusantara daerah lain secara langsung atau melalui rekaman , (2) Memberi kesempatan berdiskusi untuk menemukan nilai estetis, keunikan, nama koreografer, serta pesan koreografer dari tari yang diamati.(3) Mengungkapkan tanggapan lisan atau tertulis berupa deskripsi, analisis, penafsiran, makna dan penilaian secara kelompok terhadap karya seni tari yang diamati .

Mendahului pengamatan pendidik perlu memberikan pengantar pengetahuan tentang konsep dasar tari kreasi (judul, tema, jumlah penari, gender penari, moral tari), elemen dasar tari (tubuh, ruang, waktu, tenaga), berbagai pola lantai yang digunakan, busana dan tata rias, serta musik irungan yang digunakan dalam tari kreasi nusantara daerah setempat dan tari kreasi nusantara daerah lain. Pendidik menciptakan suasana kondusif agar kegiatan apresiasi dapat mendorong peserta didik menyenangi kegiatan berkesenian.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater berdasarkan cerita sehari-hari, cerita rakyat maupun sejarah lokal secara langsung atau melalui rekaman. Pertunjukan teater sederhana yang dilaksanakan di dalam kelas maupun gedung pertunjukan, melibatkan teman sekelas dapat dijadikan sebagai obyek pengamatan. Pengamatan difokuskan pada elemen teater (tema, kemampuan bercerita, memiliki karakter keseharian/natural, dan dialog sederhana dalam bahasa lokal yang mudah dipahami); (2) Mengungkapkan hasil

penghayatan (lisan atau tertulis) sebagai bentuk tanggapan (berupa deskripsi, analisis, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian) terhadap pertunjukan teater (atau cerita yang diperankan) yang disaksikan.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar seni teater khususnya tentang karakter maupun suasana dalam cerita. Pertunjukan teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/ singkat diapresiasi dengan melakukan berbagai perbandingan dengan pertunjukan lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Fokus Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

1. Pumpunan Seni Budaya Kelas 7

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 7-9 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik memiliki kesadaran lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang semakin meluas. Mereka memiliki kesadaran untuk mandiri, bersifat labil, gemar melakukan perilaku berisiko, memiliki hubungan emosional yang kuat dengan kelompok, dan semakin tertarik pada kualitas personal, sosial, dan politis dari orang di sekitarnya. Kemampuannya semakin mantap untuk mempelajari teknik kreasi yang canggih untuk keempat bidang seni. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 7-9 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi/rekreasi seni menekankan pada pemberian kesempatan untuk mematangkan kemampuan artistik melalui beragam kegiatan eksploratif, secara individual dan kelompok.
2. Kegiatan apresiasi seni pada menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap karya seni dalam rangka mengidentifikasi nilai estetis serta makna individual, sosial, dan kultural dari karya yang diamati/disimak.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui: (1) menggambar dekoratif dengan obyek flora dan fauna. Flora dan fauna digayakan (distilisasi) bentuknya untuk mendapatkan bentuk baru dalam suatu komposisi yang harmoni; (2) Membuat relief pada bahan lunak seperti gabus, plastisin, tanah liat dengan menerapkan gambar dekoratif yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan menggambar dan membuat relief tersebut, dilakukan secara individual atau kelompok. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang akan semakin berkembang saat ia mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik,peserta didik mempelajari unsur-unsur musik meliputi birama, melodi, harmoni, improvisasi, tangga nada, notasi, teknik vokal, teknik bermain alat musik, dan ansambel musik sebagai ekspresi pegalaman estetik dengan (1) memainkan ansambel musik remaja sesuai dengan teknik bermain alat musik seperti penjarian, teknik meniup, dan teknik memukul ((2) Menyanyikan lagu dalam berbagai jenis (lagu daerah setempat, lagu wajib, lagu populer anak-anak), dengan memperhatikan teknik pernafasan, frasering, intonasi, artikulasi dan ekspresi dalam bentuk unisono, vocal

group paduan suara, dan ansambel musik di depan kelas atau penonton.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan improvisasi, vocal group, paduan suara dan ansambel musik agar mencapai tingkat ketepatan dan keharmonisan musicalnya. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi, informasi yang relevan, gagasan, ide dan teknik penghayatan sangat dibutuhkan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Pada kreasi seni tari, peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan :(1) Menarikan tari tradisional nusantara daerah setempat dan tari tradisional nusantara daerah lain yang koreografi sederhana dan durasi sedang. (2) Mengeksplorasi gerak tari tradisional nusantara daerah setempat dan tari tardisional nusantara daerah lain menjadi gerak modifikatif yang disusun dalam satu koreografi.

(3) Kegiatan rekreasi dan kreasi dilakukan secara individual maupun kelompok yang memenuhi unsur level gerak (rendah, sedang, tinggi), dinamika dengan pola lantai , dan irungan tari.

Mendahului kegiatan kreasi, peserta didik diberi pengantar pengetahuan tentang jenis koreografi, cara memodifikasi gerak, cara menciptakan dinamika dengan desain lantai dan musik irungan. Pemberian motivasi, dan pendampingan oleh pendidik untuk memeragakan, membuat koreografi mengontrol gerakan peserta-didik sesuai pakem dan nilai keindahan tari tradisional nusantara akan mendorong kecintaan peserta didik pada kegiatan berkesenian di sekolah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) pertunjukan teater kelompok yang memperhatikan pernapasan, vokal, pelenturan maupun penguatan tubuh serta membuat kebutuhan artistik (tata suara/musik/ bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam mengekspresikan lakon bergenre komedi maupun tragedi. Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari (persoalan wabah penyakit menular, sengketa diantara masyarakat, problematika rumah tangga, dan lain lain), maupun cerita rakyat, Dongeng, Legenda, dan cerita anak serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat. (2) Membuat naskah drama pendek (10-20 menit) dalam bentuk teater tradisional dan teater modern serta bergenre komedi maupun tragedi tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakukan di kelas maupun di gedung pertunjukan khusus secara berkelompok secara individual atau kelompok.

Melalui pertunjukan teater peserta didik dapat merasapi dan mengalami peristiwa-peristiwa aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang menjadi pedoman bersama dalam kehidupan sehari-hari, sekolah maupun keluarga. Kebersamaan dalam menyesuaikan keadaan masa kini, menginovasi irama bermianan, serta menemukan cara terbaik melalui cerita dan permainan tradisional.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif dan subyektif karya seni rupa tradisional nusantara daerah setempat. Obyek pengamatan dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada elemen visual, pengorganisasian, nilai estetis, teknik, dan nilai lain (misalnya nilai simbolis/magis, nilai praktis); (2) mengamati dan menanggapi karya seni rupa teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Fokus pengamatan dan penanggapan disesuaikan dengan jenis karya seni rupa yang diamati.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan unsur musik meliputi birama, melodi, harmoni, improvisasi, tangga nada, notasi, teknik vokal, dan teknik bermain alat musik secara bersama

melalui: (1) Identifikasi birama, harmoni, tangga nada, teknik vokal dan teknik memainkan alat musik secara langsung atau melalui media rekaman dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai pendidikan lainnya. Penyimakan difokuskan elemen musik pada lagu daerah setempat, lagu wajib, lagu populer anak-anak yang didengar; (2) Mengungkapkan pendapat dan hasil penghayatan lagu dalam berbagai jenis (lagu daerah setempat, lagu wajib, lagu populer remaja), dengan membuat deskripsi, analisis, penafsiran, dan penilaian terhadap pernafasan, frasering, intonasi, artikulasi maupun sikap badan dan ekspresi (dinamika dan tempo) (3) mengenal berbagai notasi musik baik musik tradisional maupun non tradisional, (4) mengenal penyajian musik yang ditampilkan secara bersama-sama seperti ansambel musik, vocal group, dan paduan suara.

Peserta didik dapat melaksanakan penanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar tentang bermusik bersama.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada apresiasi seni tari, peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Mengamati karya seni tari tradisional nusantara daerah setempat dan tari tradisional nusantara daerah lain jenis tari (primitif, kerakyatan, klasik), dalam konteks (upacara, hiburan, tontonan) secara langsung atau melalui rekaman; (2) Mengungkapkan tanggapan secara lisan atau tertulis berupa deskripsi, analisis, penafsiran untuk menemukan nilai estetis, keunikan, makna obyek yang diamati. Agar kegiatan apresiasi menarik dan menyenangkan hendaknya pendidik memberi kesempatan peserta didik berdiskusi dengan terlebih dahulu diberi pengantar pengetahuan tentang : ciri-ciri tari tradisi, konsep koreografi tari tradisi, dan keberadaan tari tradisi di masyarakat pendukungnya. Dengan pengalaman apresiasi seni tari seperti ini, akan memotivasi peserta-didik mengikuti kegiatan berkesenian dalam ekstrakurikuler, serta pementasan seni pertunjukan

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater berasal dari kehidupan sehari-hari (persoalan wabah penyakit menular, sengketa diantara masyarakat, problematika rumah tangga, dan lain lain), maupun cerita rakyat, Dongeng, Legenda, dan cerita anak-anak yang sesuai dengan pertumbuhan usia peserta-didik serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan secara langsung (atau melalui rekaman jika situasi tidak memungkinkan dalam pertunjukan langsung/face to face) sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis, nilai luhur dan kemanusiaan dari pertunjukan yang diamati tersebut. Pertunjukan teater sederhana yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di gedung pertunjukan khusus yang melibatkan teman sekelas difokuskan pada elemen teater, seperti tema, karakter, alur, setting, dan artistik(tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi), serta cara penulisan naskah drama pendek/sederhana 10-20 menit; (2) Mengungkapkan hasil penghayatan (lisan atau tertulis) sebagai bentuk tanggapan (berupa deskripsi, analisis, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian) terhadap pertunjukan teater (atau cerita yang diperankan) yang disaksikan, dalam bentuk teater tradisional dan modern serta genre komedi dan tragedi.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar berkaitan dengan elemen dasar seni teater seperti tema, karakter, alur, setting, artistik (tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi), dan penulisan lakon pendek.

Sasarn Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

2. Pumpunan Seni Budaya Kelas 8

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 7-9 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik memiliki kesadaran lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang semakin meluas. Mereka memiliki kesadaran untuk mandiri, bersifat labil, gemar melakukan perilaku berisiko, memiliki hubungan

emosional yang kuat dengan kelompok, dan semakin tertarik pada kualitas personal, sosial, dan politis dari orang di sekitarnya. Kemampuannya semakin mantap untuk mempelajari teknik kreasi yang canggih untuk keempat bidang seni. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 7-9 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi/rekreasi seni menekankan pada pemberian kesempatan untuk mematangkan kemampuan artistik melalui beragam kegiatan eksploratif, secara individual dan kelompok.
2. Kegiatan apresiasi seni pada menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap karya seni dalam rangka mengidentifikasi nilai estetis serta makna individual, sosial, dan kultural dari karya yang diamati/disimak.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta-didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan:(1) menggambar poster dengan berbagai tema yang bersifat edukatif dengan alat penggores atau cat air dengan alat penggores (pensil, marker, atau spidol); (2) menggambar ilustrasi komik singkat dengan tema edukatif yang relevan dengan kehidupan peserta-didik; (3) Membentuk benda tiga dimensi yang diberi hiasan ragam hias tradisional daerah setempat, dengan pengecatan atau penempelan. Benda yang dibentuk bersifat fungsional seperti lampu, tempat pensil, tempat tisu, dan sebagainya. Mendahului kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan menggambar dan membentuk tersebut dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta-didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kemampuan yang semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri seni rupa, dsb) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik,peserta didik mempelajari unsur-unsur musik meliputi tangga nada musik daerah , notasi musik daerah, teknik vokal, gaya menyanyi musik daerah, dan teknik memainkan alat musik daerah sebagai ekspresi pegalaman estetik dengan (1) memainkan alat musik tradisional dengan gaya dan ekspresi musical yang khas dari masing-masing daerah; (2) Menyanyikan lagu daerah dalam berbagai karakteristik daerah yang sudah mentradisise secara individual/kelompok di depan kelas atau penonton.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan teknik menyanyi dan memainkan alat musik daerah serta cara menyajikannya dalam bentuk ansambel musik agar mencapai penghayatan, tingkat ketepatan dan keharmonisan musicalnya. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi, informasi

yang relevan dari musik masing-masing daerah, gagasan.ide dan teknik penghayatan sangat dibutuhkan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni tari

Pada Kreasi Seni Tari, peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) Menarik tari kreasi nusantara daerah setempat dan tari kreasi nusantara daerah lain, (2) Eksplorasi gerak tari kreasi nusantara daerah setempat dan tari kreasi nusantara daerah lain menjadi gerak modifikatif disusun dalam satu koreografi. (3) Menampilkan tari modifikasi dari tari kreasi nusantara daerah setempat dan tari kreasi nusantara daerah lain secara individual atau kelompok yang memenuhi modifikasi pada unsur level gerak (rendah, sedang, tinggi), dinamika dengan pengolahan pola lantai (berbanjar, melingkar, berhadapan, dsb) dan musik irungan tari di forum kelas atau sekolah. Mendahului kegiatan berkreasi peserta didik diberikan pengantar pengetahuan tentang: dasar-dasar komposisi tari dan langkah menyusun gerak menjadi suatu tarian.

Pemberian motivasi, dan pendampingan oleh pendidik (untuk memeragakan, membuat koreografi tari kreasi baru) mendorong peserta didik menyenangi kegiatan berkesenian, berkeinginan pentas, dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) pertunjukan teater kelompok yang memperhatikan teknik dan penguasaan arti pentingnya serta manfaat pernapasan, vokal dan pelenturan maupun penguatan tubuh yang sesuai dengan lakon/naskah drama. Mendesain dan membuat kebutuhan artistik (tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam mengekspresikan lakon bergenre komedi, tragedi, melodrama dan Farce yang dipersiapkan untuk dipertunjukkan. Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari, maupun cerita rakyat, Dongeng, Legenda, dan cerita anak-anak yang sesuai dengan pertumbuhan usia peserta didik serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat (2) Membuat naskah drama pendek (10-20 menit) dalam bentuk teater tradisional dan teater modern serta bergenre komedi, tragedi, Farce dan Melodrama tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakonkan di kelas maupun di gedung pertunjukan khusus secara berkelompok secara individual atau kelompok.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya seni rupa tradisional

Nusantara daerah lain. Obyek yang menjadi sasaran dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada elemen visual, pengorganisasian, nilai estetis, teknik dan nilai lain (misalnya nilai simbolis/magis, nilai praktis); (2) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya seni rupa teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Fokus pengamatan dan penanggapan disesuaikan dengan karakteristik jenis karya seni rupa yang diamati.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal dan merasakan unsur-unsur musik meliputi tangga nada musik daerah , notasi musik daerah, teknik vokal, gaya menyanyi musik daerah, dan teknik memainkan alat musik daerah, dan tokoh-tokoh musik daerah setempat yang serumpun melalui (1) Mendengarkan dan mengidentifikasi jenis lagu dan alat musik alat musik tradisional dengan gaya dan ekspresi musical yang khas dari masing-masing daerah. (2) Mengungkapkan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar. (3) kegiatan menjelaskan tokoh-tokoh musik daerah (terutama daerah setempat dan dalam kebudayaan serumpun) yang memiliki kemampuan dalam menjaga dan memelihara kekhasan musik daerah/tradisional (4) membaca notasi musik tradisional daerah

Peserta didik dapat melaksanakan pengamatan dan penanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar musik perlu diberikan berkaitan dengan elemen atau unsur-unsur musik seperti tangga nada, alat musik, dan teknik vokal, ansambel musik, serta notasi yang digunakan pada musik daerah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Apresiasi seni tari dilakukan peserta didik dalam bentuk kegiatan: (1) Mengamati karya seni tari kreasi nusantara daerah setempat dan tari kreasi nusantara daerah lain secara langsung atau melalui rekaman. (2) Menyampaikan hasil amatan dengan mendiskusikan bersama teman meliputi: nilai estetis, keunikan tari, makna tarian, serta pesan yang disampaikan koreografer. (3) Mengungkapkan tanggapan dilakukan secara lisan atau tertulis berupa deskripsi, analisis, dan penilaian terhadap obyek amatan.

Mendahului pengamatan agar kegiatan apresiasi menarik dan menyenangkan hendaknya pendidik memberikan pengantar pengetahuan tentang: jenis tari kreasi nusantara, jenis koreografi, bentuk penyajian, dan latar belakang penciptaan tari kreasi. Menciptakan suasana menyenangkan agar pengalaman apresiasi seni tari dapat memotivasi peserta didik mengikuti kegiatan berkesenian dalam ekstrakurikuler, pementasan seni

pertunjukan serta kunjungan ke seniman seni pertunjukan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater berdasarkan cerita sehari-hari, cerita rakyat maupun sejarah lokal/setempat secara langsung atau melalui rekaman sebagai cara dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis, nilai luhur dan nilai kemanusiaan dari pertunjukan yang disaksikan. (2) Mengamati desain dan kebutuhan artistik (tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam lakon bergenre komedi, tragedi, melodrama dan Farce. Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari, maupun cerita rakyat, dongeng, legenda, dan cerita anak-anak yang sesuai dengan pertumbuhan usia peserta didik serta lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat (3) Mengidentifikasi dan mengungkapkan hasil penghayatan (lisan atau tertulis) sebagai bentuk tanggapan (berupa deskripsi, analisis, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian) terhadap naskah drama pendek (10-20 menit) dalam bentuk teater tradisional dan teater modern serta bergenre komedi, tragedi, Farce, dan Melodrama tentang kehidupan sehari-hari/ natural, dan dialog sederhana dalam bahasa lokal yang mudah dipahami.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar seni pertunjukan teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat diapresiasi dengan melakukan berbagai perbandingan dengan pertunjukan lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

3. Pumpunan Seni Budaya Kelas 9

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 7-9 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik memiliki kesadaran lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang semakin meluas. Mereka memiliki kesadaran untuk mandiri, bersifat labil, gemar melakukan perilaku berisiko, memiliki hubungan emosional yang kuat dengan kelompok, dan semakin tertarik pada kualitas personal, sosial, dan politis dari orang di sekitarnya. Kemampuannya semakin mantap untuk mempelajari teknik kreasi yang canggih untuk keempat bidang seni. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 7-9 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi/rekreasi seni menekankan pada pemberian kesempatan untuk mematangkan kemampuan artistik melalui beragam kegiatan eksploratif, secara individual dan kelompok.
2. Kegiatan apresiasi seni pada menekankan pada pentingnya peserta-didik melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap karya seni dalam rangka mengidentifikasi nilai estetis serta makna individual, sosial, dan kultural dari karya yang diamati/disimak.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta didik mengekspresikan pengalamannya estetis melalui kegiatan: (1) melukis dengan menggunakan cat air dengan tema lukisan potret-diri; (2) mencetak dengan teknik *relief print* dengan tema komposisi abstrak. Konsep tentang relief print diperkenalkan sebelum peserta-didik mencetak; (3) membuat patung dalam ukuran kecil dengan tema fauna dengan menggunakan teknik memahat dengan bahan lunak (gabus, kayu lunak seperti kayu randu, waru, mahoni). Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan melukis, mencetak, dan mematung tersebut dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kemampuan yang semakin berkembang saat ia mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri seni rupa, dsb) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari unsur-unsur musik meliputi tangga nada, notasi musik, teknik vokal, gaya menyanyi, dan teknik memainkan alat musik sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan (1) memainkan alat musik baik tradisional maupun modern dengan gaya dan ekspresi musical yang khas dari masing-masing daerah dan lagu populer; (2) Menyanyikan lagu daerah dan lagu populer yang disesuaikan dengan jiwa dan kepribadian anak dalam berbagai karakteristik daerah secara individual/kelompok (solo, vocal grup maupun paduan suara) dengan musik pengiring di depan kelas atau penonton.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan teknik menyanyi dan bermain musik, serta gaya penyajian musik daerah dan musik modern agar mencapai penghayatan dan penyajian gaya musical yang tepat. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam mengapresiasi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi, informasi yang relevan dari musik masing-masing daerah dan populer, gagasan-ide dan teknik penghayatan sangat dibutuhkan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni tari

Kreasi seni tari dilakukan peserta didik dalam bentuk kegiatan mengekspresikan pengalamannya estetis melalui: (1) Menarik tarian mancanegara yang sederhana berdurasi pendek dengan musik irungan yang sesuai secara individual maupun kelompok; (2) Menampilkan tari mancanegara dengan memenuhi unsur koreografi: variasi level gerak (rendah, sedang, tinggi), mengolah dinamika dengan variasi pola lantai (lurus, melingkar, berhadapan, dsb) ditampilkan di forum kelas dan sekolah.

Mendahului kegiatan kreasi, peserta didik diberikan pengantar pengetahuan tentang

dasar-dasar komposisi tari, ciri khas bentuk dan teknik gerak tari manca negara yang diekspresikan, dan ciri khas penyajian tari manca negara yang ditampilkan. Pemberian motivasi, dan pendampingan oleh pendidik (untuk memeragakan atau mengontrol gerakan peserta didik) akan mendorong peserta didik untuk aktif berkesenian serta menyenangi pentas seni pertunjukan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) pertunjukan teater kelompok yang memperhatikan teknik dan penguasaan arti pentingnya serta manfaat pernapasan, vokal dan pelenturan maupun penguatan tubuh yang sesuai dengan lakon/naskah drama. (2) Mendesain dan membuat kebutuhan artistik (tata suara/ musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam mengekspresikan lakon; (3) Membuat naskah drama/lakon pendek (20-30 menit) dalam bentuk teater tradisional dan teater modern bergenre komedi, tragedi, Farce, Melodrama dan sejarah lokal tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakonkan di kelas maupun di gedung pertunjukan khusus secara berkelompok/individual. Cerita berasal dari kehidupan sehari-hari, maupun cerita rakyat, dongeng, dan legenda, serta lakon dari tokoh atau seniman/ dramawan setempat.

Melalui pertunjukan teater peserta didik dapat merasapi dan mengalami peristiwa aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang menjadi pedoman bersama dalam kehidupan sehari-hari, sekolah maupun keluarga. Kebersamaan dalam menyesuaikan keadaan masa kini, menginovasi gaya permainan, serta menemukan cara terbaik melalui cerita dan pertunjukan teater tradisional dan modern.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun obyektif karya seni rupa murni (seni lukis, seni patung, seni cetak). Obyek pengamatan dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada elemen visual, pengorganisasian, teknik, nilai estetis, dan nilai lain (misalnya nilai kebebasan, kreativitas, dan nilai individual); (2) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun obyektif karya seni rupa teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi yang dilakukan di kelas. Fokus pengamatan pada pada elemen visual, tema, teknik penciptaan, dan keunikan/kreativitas.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa,

kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal tokoh musik nasional dan merasakan unsur-unsur musik daerah dan populer meliputi tangga nada, notasi musik, teknik vokal, gaya menyanyi, dan teknik memainkan alat musik melalui (1) kegiatan mendengarkan dan mengidentifikasi lagu daerah dan populer; (2) Mengungkapkan hasil penghayatan sebagai bentuk tanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar. Tanggapan (lisan atau tertulis) berupa deskripsi, penafsiran, dan penilaian terhadap lagu daerah dan populeryang didengar. (3) Menjelaskan tokoh-tokoh musik nasional yang memiliki kemampuan dalam menjaga dan memelihara kekhasan musik daerah/tradisional.dan populer. (4) membaca notasi musik baik notasi balok maupun notasi angka dapat dibantu dengan menggunakan teknologi sofware musik, serta notasi musik daerah secara sederhana.

Peserta didik dapat melaksanakan pengamatan dan penanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar musik perlu diberikan berkaitan dengan elemen atau unsur-unsur musikseperti teknik menyanyi, teknik bermain alat musik dan gaya menyanyi

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada Apresiasi seni tari peserta didik melakukan kegiatan dalam bentuk: (1) Mengamati obyek karya seni tari manca negara serta tari modern secara langsung atau melalui rekaman, (2) Bersama teman mendiskusikan nilai estetis, keunikan, karakteristik dan sejarah serta elemen utama dan pendukung tarian yang diamati (3) Mengungkapkan tanggapan secara lisan maupun tertulis berupa deskripsi, analisis, dan penilaian yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

Mendahului kegiatan apresiasi agar menarik dan menyenangkan hendaknya pendidik memberi pengantar pengetahuan tentang: konsep dasar tari modern (judul, tema, jenis koreografi, jenis tari, jenis model penyajian, dan moral yang disampaikan), serta keberadaan tari yang diamati di masyarakat pendukungnya. Memberi kesempatan untuk menelusuri sejarah tari mancanegara dari berbagai sumber. Menciptakan suasana kondusif agar pengalaman apresiasi seni tari seperti ini memotivasi peserta didik mengikuti kegiatan berkesenian dalam ekstrakurikuler, pementasan seni pertunjukan, belajar teknologi seni pertunjukan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater berdasarkan cerita sehari-hari, cerita rakyat maupun sejarah lokal/setempat secara langsung atau melalui rekaman dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis, nilai luhur dan nilai kemanusiaan dari pertunjukan yang

disaksikan. (3) Mengamati desain dan kebutuhan artistik (tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam lakon bergenre Komedi, Tragedi, Farce, Melodrama, dan sejarah lokal. Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari, maupun cerita rakyat, dongeng, dan legenda, yang sesuai dengan pertumbuhan usia peserta didik serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat (3) Mengidentifikasi dan mengungkapkan hasil penghayatan (lisan atau tertulis) sebagai bentuk tanggapan (berupa deskripsi, analisis, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian) terhadap naskah drama pendek (20-30 menit) dalam bentuk teater tradisional dan teater modern serta bergenre Komedi, Tragedi, Farce, Melodrama dan sejarah lokal tentang kehidupan sehari-hari keseharian/natural, dan dialog sederhana dalam bahasa lokal yang mudah dipahami.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar pertunjukan teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat diapresiasi melalui perbandingan dengan pertunjukan lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Fokus Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

1. Pumpunan Seni Budaya Kelas 10

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 10-12 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik telah sampai pada tingkat kematangan emosional dan kemampuan teknis yang mantap. Secara umum, mereka telah melewati masa pubertas. Mereka memiliki kematangan emosional yang menjadikannya kritis terhadap hal yang bersifat aturan dan moralitas. Mereka memiliki kemampuan teknis yang memungkinkannya untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam tema dan ide yang memiliki makna individual, sosial, dan kultural. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 10-12 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi/rekreasi seni menekankan pada pentingnya pemberian pengalaman estetik yang otentik dan menantang sesuai dengan kecenderungan, gaya individu, serta kesadaran sosiokultural peserta-didik.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pemberian tanggapan mendalam dan kritis terhadap gejala estetik yang diamati dalam konteks individual, sosial, dan kultural.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa, peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) melukis dengan eksperimentasi alat/bahan (mixed media, non konvensional) dengan tema imajinatif; (2) mencetak dengan eksperimentasi teknik (menggabungkan teknik cetak tinggi, datar, dalam, dan tembus) dengan tema imajinatif; (3) membuat patung dengan menggunakan bahan kawat dan bahan lain (kertas atau plastik) dengan tema imajinatif. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan melukis, mencetak, dan mematung tersebut di atas dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kemampuan akan semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/sanggar seni rupa) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari unsur-unsur musik meliputi improvisasi, aransemen, notasi musik, teknik vokal, teknik bermain alat musik, dan gaya menyanyi alat musik sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan: (1) memainkan ansambel musik baik musik tradisional maupun musik populer, (2) mengaransemen lagu daerah dan populer secara sederhana, (3) mengimprovisasi melodi baik melalui lagu yang dinyanyikan atau dimainkan, (4) menuliskan notasi musik baik notasi musik deerah,

notasi angka, dan notasi balok bisa menggunakan bantuan software musik, dan (5) menyanyikan lagu daerah dan lagu populer dengan teknik vokal dan ditampilkan dengan gaya dan ekspresi sesuai dengan karakteristik lagu secara individual/kelompok dengan musik pengiring di depan kelas atau penonton.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan atau mengontrol suara, nyanyian, atau bunyian yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung agar mencapai tingkat ketepatan dan keharmonisan musicalnya. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi, informasi yang relevan, gagasan, ide dan teknik penghayatan sangat dibutuhkan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Kreasi Seni Tari dilakukan peserta didik melalui kegiatan mengekspresikan pengalaman estetisnya: (1) Membuat koreografi sederhana berbasis tari tradisional di wilayah Indonesia lengkap dengan irungan tarinya, (2) Menampilkan hasil karya koreografi kreasi tradisi secara individual atau kelompok. (3) Membuat publikasi hasil garapan koreografi berbasis tari tradisional .

Mendahului kegiatan kreasi, peserta didik diberi pengantar pengetahuan tentang: Mengexplorasi gerak tari tradisional menjadi gerak modifikatif sebagai bahan baku karya koreografi, langkah penyusunan gerak tari, dinamika melalui desain kelompok, desain lantai. Memberi peluang dalam kegiatan koreografi bisa dilakukan secara individual dan kelompok. Pemberian motivasi, dan pendampingan oleh pendidik (untuk membuat koreografi atau mengontrol gerakan peserta-didik) serta unggah di youtube memberikan kesenangan peserta didik untuk terus berkesenian.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) pertunjukan teater Realis Modern maupun tradisional kelompok yang memperhatikan pernapasan, vokal, pelenturan maupun penguatan tubuh serta membuat kebutuhan artistik (tata suara/musik/ bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/ dekorasi) dalam mengekspresikan lakon bergenre komedi maupun tragedi. Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari (persoalan wabah penyakit menular, sengketa diantara masyarakat, problematika rumah tangga, dan lain lain), maupun cerita rakyat, Legenda, dan cerita anak serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat. (2) Membuat naskah drama pendek (10-20 menit) dalam bentuk teater tradisional dan modern serta berbagai genre tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakukan di kelas maupun di gedung pertunjukan khusus secara berkelompok secara individual atau kelompok.

Melalui pertunjukan teater peserta didik dapat merasapi dan mengalami peristiwa-peristiwa aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang menjadi pedoman bersama dalam kehidupan sehari-hari, sekolah maupun keluarga. Kebersamaan dalam menyesuaikan keadaan masa kini, menginovasi teknik bermainan, serta menemukan cara

terbaik melalui cerita/drama Realisme dan teater Realis.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun obyektif karya seni rupa murni ciptaan perupa setempat (kabupaten/provinsi). Obyek yang menjadi sasaran dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada nilai eksperimentasi dan gaya personal dari karya tersebut; (2) mengamati dan menanggapi karya seni rupa teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Fokus pengamatan dan penanggapan disesuaikan dengan jenis karya seni rupa yang diamati.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal unsur-unsur musik meliputi improvisasi, tanda ekspresi aransemen, notasi musik, teknik vokal, teknik bermain alat musik, dan gaya menyanyi sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan: (1) Mengidentifikasi alur melodi, struktur, harmonisasi, dan alat musik yang digunakan, serta teknik dan ekspresi menyanyi pada musik tradisional dan lagu modern yang didengarkan. (2) Mengungkapkan hasil penghayatan lagu dalam berbagai jenis lagu tradisional dan modern dengan membuat deskripsi, analisis, penafsiran, dan penilaian. (3) menuliskan notasi musik tradisi, notasi angka, dan notasi balok dapat dengan bantuan software musik.

Peserta didik dapat melaksanakan penanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar musik perlu diberikan berkaitan dengan elemen atau unsur-unsur musical seperti gaya menyanyi lagu daerah dan populer, harmoni, teknik aransemen dan penulisan notasi musik, pada musik dan lagu, seperti irama, melodi, dan ekspresi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni tari

Apresiasi seni tari dilakukan peserta didik dalam bentuk kegiatan: (1) Mengamati obyek

karya seni tari kreasi baru berbasis seni tradisional yang ada di wilayah Indonesia langsung atau melalui rekaman. (2) Mengungkapkan tanggapan secara lisan maupun tertulis berupa deskripsi, analisis, penafsiran untuk menemukan pesan yang ingin disampaikan koreografer, nilai estetis, keunikan, makna dan elemen utama, dan pendukung tarian yang diamati.

Mendahului kegiatan apresiasi agar hidup dan menarik maka pendidik memberi pengantar pengetahuan tentang: konsep tari (judul, tema, jenis koreografi, mode penyajian, dsb), bentuk penyajian, latar belakang penciptaan, makna tari, fungsinya sebagai hiburan atau tontonan. Memberi kesempatan berdiskusi secara kelompok tentang nilai ekonomi mengunggah karya seni di youtube. Pendidik menciptakan suasana kondusif agar pengalaman apresiasi seni tari akan mendorong peserta didik membaca literasi berbagai buku tentang tarian di Indonesia.

Sasaran Kompetensi Utama

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater Realis berdasarkan cerita sehari-hari, cerita rakyat maupun sejarah lokal/setempat secara langsung atau melalui rekaman dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis, nilai luhur/kultural dan nilai kemanusiaan dari pertunjukan yang disaksikan. (3) Mengamati desain dan kebutuhan artistik (tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam lakon berbagai genre. Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari, maupun cerita rakyat, dan Legenda, serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat (3) Mengidentifikasi dan mengungkapkan hasil penghayatan (lisan atau tertulis) sebagai bentuk tanggapan (berupa deskripsi, analisis, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian) terhadap naskah drama pendek (20-30 menit) dalam bentuk teater Realisserta berbagai genre tentang kehidupan sehari-hari keseharian/natural, dan dialog dalam bahasa lokal yang mudah dipahami.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar pertunjukan teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat diapresiasi melalui perbandingan dengan pertunjukan Realis lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

2. Pumpunan Seni Budaya Kelas 11

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 10-12 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik telah sampai pada tingkat kematangan emosional dan kemampuan teknis yang mantap. Secara umum, mereka telah melewati masa pubertas. Mereka memiliki kematangan emosional yang menjadikannya kritis terhadap hal yang bersifat aturan dan moralitas. Mereka memiliki kemampuan teknis yang memungkinkannya untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam tema dan ide yang memiliki makna individual, sosial, dan kultural. Untuk itu, pemberian

pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 10-12 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi/rekreasi seni menekankan pada pentingnya pemberian pengalaman estetik yang otentik dan menantang sesuai dengan kecenderungan, gaya individu, serta kesadaran sosiokultural peserta-didik.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pemberian tanggapan mendalam dan kritis terhadap gejala estetik yang diamati dalam konteks individual, sosial, dan kultural.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) melukis dengan memilih corak (naturalis/realis, ekspresionis, dekoratif, surreal, abstraktisionis, pop art, dan sebagainya) dan *subject-matter* (alam benda, potret, pemandangan, kaligrafi, dan sebagainya) sesuai dengan kecenderungan pribadi peserta-didik; (2) membuat patung dengan eksperimentasi bahan (konvensional, non konvensional, mixed media) dengan tema imajinatif. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta-didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan melukis dan mematung tersebut di atas dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kemampuan yang akan semakin berkembang untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/sanggar seni rupa) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari unsur-unsur musik meliputi improvisasi, aransemen, komposisi, notasi musik, dan teknik bernyanyi dan memainkan alat musik sebagai ekspresi pengalaman estetik dengan: (1) membuat komposisi dan mengaransemen musik sederhana (2) Menyanyikan berbagai jenis lagu populer baik dari Indonesia maupun manca negara dengan memperhatikan teknik vokal, gaya menyanyi, dan tanda ekspresi secara individual/kelompok dengan musik pengiring di depan kelas atau penonton.(3) menuliskan komposisi dan aransemen sederhana dapat dibantu dengan teknologi software musik.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan teknik menyanyi dan memainkan alat musik pada lagu populer dari Indonesia dan mancanegara, membuat komposisi dan aransemen, serta notasi musik agar dapat mengembangkan kreativitas musicalnya. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi, informasi yang relevan, gagasan.ide dan teknik penghayatan sangat dibutuhkan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Kreasi Seni Tari dilakukan oleh peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) Membuat koreografi berbasis non tradisional dengan tema lingkungan (plastik, kebakaran hutan, banjir,) juga tema sosial (unjuk rasa, kekerasan anak, gender,) lengkap dengan irungan tarinya secara individu maupun kelompok. (2) Mementaskan hasil koreografi di sekolah atau masyarakat dengan menggunakan tata kelola seni pertunjukan (manajemen produksi).

Mendahului kegiatan kreasi, peserta didik diberi pengantar pengetahuan tentang: mengeksplorasi gerak bertema lingkungan dan tema sosial yang dapat digarap menjadi karya koreografi, langkah koreografi. Selain itu diberikan juga pengetahuan pengelolaan pertunjukan tari. Membimbing dan memotivasi diberikan kepada peserta didik agar kegiatan berkreasi menjadi bermakna.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) pertunjukan teater Realis dan non Realis (non Verbal) kelompok yang memperhatikan pernapasan, vokal, pelenturan maupun penguatan tubuh serta membuat kebutuhan artistik (tata suara/musik/ bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/ dekorasi) dalam mengekspresikan lakon berbagai genre dan drama musical Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari (persoalan wabah penyakit menular, sengketa diantara masyarakat, problematika rumah tangga, dan lain lain), serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat dan Dunia/Asing. (2) Membuat naskah drama pendek (10-20 menit) dan panjang 21-90 menit dalam bentuk teater Realis dan Non-Realis serta berbagai genre tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakukan di kelas maupun di gedung pertunjukan khusus secara berkelompok secara individual atau kelompok.

Melalui pertunjukan teater peserta didik dapat merasai dan mengalami peristiwa-peristiwa aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang menjadi pedoman bersama dalam kehidupan sehari-hari, sekolah maupun keluarga. Kebersamaan dalam menyesuaikan keadaan masa kini, menginovasi teknik bermain, serta menemukan cara terbaik melalui cerita dan teater Realis maupun Non-Realis.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif dan subyektif karya seni rupa murni ciptaan

tokoh perupa nasional. Obyek yang menjadi sasaran dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada nilai eksperimentasi dan gaya personal dari karya tersebut; (2) mengamati dan menanggapi secara obyektif dan subyektif karya seni rupa teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Fokus pengamatan dan penanggapan disesuaikan dengan karakteristik jenis karya seni rupa yang diamati.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal unsur-unsur musik meliputi improvisasi, aransemen, komposisi, notasi musik, dan teknik bernyanyi dan memainkan alat musik melalui: (1) Mengidentifikasi motif dan teknik pengembangan melodi, teknik penyajian lagu-lagu populer baik dari Indonesia maupun manca negara (2) Mengungkapkan hasil penghayatan pada lagu populer baik dari Indonesia maupun mancanegara dengan membuat deskripsi, analisis, penafsiran, dan penilaian secara individual/ kelompok

Peserta didik dapat melaksanakan penanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar musik seperti teknik komposisi dan aransemen, serta penulisan notasi musik.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada apresiasi seni tari, peserta didik melakukan kegiatan dalam bentuk: (1) Mengamati obyek karya seni tari kreasi bertema lingkungan dan sosial, yang dikemas dengan tata kelola seni pertunjukan secara langsung atau melalui rekaman (2) Mengungkapkan bentuk tanggapan baik secara lisan maupun tertulis berupa deskripsi, analisis untuk menemukan pesan yang disampaikan koreografer, nilai estetis, keunikan, makna, serta elemen utama dan pendukung tarian yang diamati.

Mendahului pengamatan peserta didik diberikan pengantar pengetahuan tentang: prinsip keindahan tari (tradisi, kreasi), karakteristik bentuk penyajian tari (tradisi, kreasi), dan produksi manajemen seni pertunjukan.

Membimbing dan memotivasi diberikan kepada peserta didik agar kegiatan berapresiasi menjadi bermakna.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater Realis dan Non-Realis berdasarkan cerita sehari-hari, cerita rakyat maupun sejarah lokal/setempat secara langsung atau melalui rekaman dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis, nilai luhur dan nilai kemanusiaan dari pertunjukan yang disaksikan. (3) Mengamati desain dan kebutuhan artistik (tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam lakon berbagai genre dan Drama Muikal. Lakon bisa berasal dari kehidupan sehari-hari, maupun cerita rakyat, dan Legenda, yang sesuai dengan pertumbuhan usia peserta didik serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat dan Dramawan Barat (3) Mengidentifikasi dan mengungkapkan hasil penghayatan (lisan atau tertulis) sebagai bentuk tanggapan (berupa deskripsi, analisis, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian) terhadap naskah drama pendek (20-30 menit) dan panjang dalam bentuk teater Realis dan Non Realis tentang kehidupan sehari-hari keseharian/natural, dan dialog sederhana dalam bahasa lokal yang mudah dipahami.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar pertunjukan teater Realis dan non-Realis kelompok dengan percakapan/dialog yang diapresiasi melalui perbandingan dengan pertunjukan lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

3. Pumpunan Seni Budaya Kelas 12

Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 10-12 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini, yakni peserta-didik telah sampai pada tingkat kematangan emosional dan kemampuan teknis yang mantap. Secara umum, mereka telah melewati masa pubertas. Mereka memiliki kematangan emosional yang menjadikannya kritis terhadap hal yang bersifat aturan dan moralitas. Mereka memiliki kemampuan teknis yang memungkinkannya untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam tema dan ide yang memiliki makna individual, sosial, dan kultural. Untuk itu, pemberian pengalaman estetik yang menjadi esensi pendidikan seni pada Tingkat 10-12 dilaksanakan dengan memberikan penekanan pada hal berikut ini:

1. Kegiatan kreasi/rekreasi seni menekankan pada pentingnya pemberian pengalaman estetik yang otentik dan menantang sesuai dengan kecenderungan, gaya individu, serta kesadaran sosiokultural peserta-didik.
2. Kegiatan apresiasi seni menekankan pada pemberian tanggapan mendalam dan kritis terhadap gejala estetik yang diamati dalam konteks individual, sosial, dan kultural.
3. Kegiatan seni dalam masyarakat berupa pameran dan pertunjukan seni serta kunjungan ke studio/galeri seniman yang dilaksanakan sebagai program kokurikuler dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kreasi/rekreasi dan apresiasi seni peserta-didik.

Kreasi/Rekreasi Seni

Kreasi Seni Rupa

Pada Kreasi Seni Rupa peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan: (1) Menggambar ilustrasi editorial (karikatur) dengan mengangkat isu sosial-kemasyarakatan secara manual atau digital; (2) Membuat gambar rancangan elemen visual tiga dimensi untuk ditempatkan di ruang publik (taman, *playground*, stadion, dan sebagainya); (3) Menempel (kolase) dalam bentuk tiga dimensi dengan melakukan eksperimentasi bahan dengan tema imajinatif. Untuk mengawali kegiatan kreasi, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dan teknik kreasi seni rupa yang akan dilakukan. Kegiatan menggambar, merancang, dan menempel tersebut di atas dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Dengan pemberian motivasi, kebebasan berekspresi, dan pendampingan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kemampuan yang akan semakin berkembang saat ia mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/sanggar seni rupa) dalam program kurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Musik

Pada kreasi seni musik, peserta didik mempelajari unsur-unsur musik meliputi improvisasi, aransemen, komposisi, genre musik dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetiknya (1) dengan memainkan alat musik Kontemporer; (2) menyanyikan dan memainkan alat-alat musik Kontemporer sehingga membentuk irama sesuai karakteristik lagu(3) membuat komposisi dan mengaransemen berbagai jenis lagu secara individu atau kelompok dan menekspresikannya dengan teknik vokal, teknik bermain musik, dan gaya menyanyi sesuai dengan gaya menyanyi karakteristik lagu di depan kelas atau penonton. (4) Menuliskan lagu ciptaan dan aransemen dapat dibantu dengan teknologi software musik.

Peserta didik mendapatkan pendampingan untuk memeragakan teknik memainkan alat musik kontemporer, teknik bermain musik ansambel, teknik komposisi, teknik aransemen, dan teknik penulisan notasi musik kontemporer agar mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya musik.. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman memecahkan masalah teknis yang dialaminya dalam berekspresi, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian motivasi, informasi yang relevan, gagasan.ide dan teknik penghayatan sangat dibutuhkan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Tari

Pada Kreasi Seni Tari, peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya melalui kegiatan :(1) Menarikan tari mancanegara secara individual atau kelompok; (2) Membuat koreografi berbasis tarian manca negara lengkap dengan irungan tarinya yang sesuai secara individual maupun kelompok; (3) Mementaskan hasil koreografi di sekolah atau masyarakat dengan menggunakan tata kelola seni pertunjukan (manajemen produksi) dan bernilai jual .

Mendahului kegiatan berkreasi peserta didik diberikan pengantar pengetahuan tentang: ciri khas bentuk dan teknik gerak tari manca negara yang diekspresikan, mengeksplorasi gerak tari manca negara yang dipilih menjadi gerak modifikatif, langkah-langkah koreografi. Pemberian bimbingan diberikan kepada peserta didik secara menyenangkan pada kegiatan menyusun koreografi dan mempertunjukan dalam sebuah pementasan agar kegiatan menjadi bermakna.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Kreasi/Rekreasi Seni Teater

Kreasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik mengekspresikan pengalaman estetisnya dan pengalaman hidup sehari-hari dengan menampilkan (1) pertunjukan teater eksperimen secara kelompok yang memperhatikan pernapasan, vokal, pelenturan maupun penguatan tubuh serta membuat kebutuhan artistik (tata suara/musik/ bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam mengekspresikan lakon berbagai genre. Lakon bisa berasal dari tokoh atau seniman/dramawan setempat, Dramawan Nasional dan Internasional. (2) Membuat naskah drama pendek (10-20 menit) dan panjang dalam bentuk teater eksperimental serta berbagai genre tentang kehidupan sehari-hari untuk dilakonkan di kelas maupun di gedung pertunjukan khusus secara berkelompok secara individual atau kelompok.

Melalui pertunjukan teater peserta didik dapat meresapi dan mengalami peristiwa-peristiwa aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang menjadi pedoman bersama dalam kehidupan sehari-hari, sekolah maupun keluarga. Kebersamaan dalam menyesuaikan keadaan masa kini, menginovasi irama bermainan, serta menemukan cara terbaik melalui cerita dan permainan tradisional.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran kreasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni

Apresiasi Seni Rupa

Pada Apresiasi Seni Rupa, peserta didik menghayati karya seni rupa melalui kegiatan: (1) mengamati dan menanggapi secara obyektif maupun subyektif karya desain ciptaan tokoh perupa lokal/nasional/internasional. Obyek yang menjadi sasaran dapat berupa benda asli, foto, atau video. Pengamatan dan penanggapan difokuskan pada nilai praktis dan artistik dari karya tersebut; (2) mengamati dan menanggapi karya seni rupa teman sekelas. Kegiatan pengamatan dan penanggapan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan kreasi di kelas. Fokus pengamatan dan penanggapan disesuaikan dengan karakteristik jenis karya seni rupa yang diamati.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa, peserta-didik mendapatkan informasi pengantar yang relevan, melakukan diskusi yang dikaitkan dengan konteks historis/kultural, dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara individual atau kelompok. Pengalaman belajar apresiasi seni rupa seperti ini memberikan wawasan pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenirupaan (pameran seni rupa, kunjungan ke galeri/studio/bengkel kerja perupa dll) dalam program kokurikuler.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Musik

Pada apresiasi seni musik, peserta didik mengenal unsur-unsur musik meliputi improvisasi, aransemen, komposisi, genre musik, dan notasi musik melalui (1) kegiatan identifikasi alat-alat musik Kontemporer, pengembangan melodi, dan harmonisasi sehingga membentuk irama tertentu secara langsung atau melalui media rekam dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis dan nilai pendidikan. Penyimakan difokuskan pada elemen atau unsur musik kontemporer yang didengar; (2) Mengungkapkan hasil penghayatan lagu sederhana dalam berbagai jenis lagu dengan membuat deskripsi, analisis, penafsiran, dan penilaian terhadap motif dan teknik pengembangannya dan alat-alat musik yang digunakan secara individu/ kelompok (3) mengidentifikasi notasi musik kontemporer.

Peserta didik dapat melaksanakan penanggapan terhadap musik dan lagu yang didengar secara baik dan terfokus. Pengantar berupa pengetahuan dasar musik perlu diberikan berkaitan dengan elemen atau unsur-unsur musical seperti teknik menyanyi dan bermain alat musik kontemporer, teknik bermain ansambel musik, teknik komsosisi dan aransemen musik kontemporer, serta notasi musik kontemporer.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni musik tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Tari

Pada apresiasi seni tari, peserta didik melakukan kegiatan dalam bentuk: (1) Mengamati karya seni tari mancanegara, secara langsung atau melalui rekaman video, youtube dilakukan secara individual maupun kelompok. (2) Mengungkapkan tanggapan baik secara lisan maupun tertulis berupa deskripsi, analisis, untuk menemukan karakteristik, nilai estetis, dan sejarah tarian mancanegara yang diamati dalam diskusi. Mendahului kegiatan apresiasi peserta didik diberikan pengantar pengetahuan tentang: karakteristik tari manca negara (yang diamati), karakteristik penyajian, prinsip keindahan tari, dan tata kelola pertunjukan. Pemberian motivasi dan bimbingan dilakukan agar kegiatan apresiasi memberi makna kepada peserta didik dan membuat peserta didik menyenangi seni pertunjukan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni tari tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Apresiasi Seni Teater

Apresiasi seni teater dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik (1) Mengamati pertunjukan seni teater Eksperimental secara langsung atau melalui rekaman dalam melakukan penghayatan untuk menemukan nilai estetis, nilai luhur dan nilai kemanusiaan dari pertunjukan yang disaksikan. (2) Mengamati desain dan kebutuhan artistik (tata suara/musik/bunyi, tata busana, make up, tata cahaya, dan tata panggung/dekorasi) dalam lakon berbagai genre serta lakon-lakon dari tokoh atau seniman/dramawan setempat dan mancanegara; (3) Mengidentifikasi dan mengungkapkan hasil penghayatan (lisan atau tertulis) sebagai bentuk tanggapan (berupa deskripsi, analisis, penafsiran, sikap kritis, dan penilaian) terhadap naskah drama pendek (20-30 menit) dan panjang serta hasil eksperimen dalam bentuk teater

eksperimen serta berbagai genre tentang kehidupan sehari-hari/keseharian/natural, dan dialog atau tanpa dialog yang mudah dipahami.

Peserta didik dapat melakukan pengamatan dan penanggapan terhadap obyek yang diamati secara baik dan terfokus. Perlu diberikan pengantar pengetahuan dasar elemen dasar pertunjukan teater kelompok dengan percakapan/dialog yang sederhana/singkat diapresiasi melalui perbandingan dengan pertunjukan lain.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Fokus pembelajaran apresiasi seni teater tersebut di atas berorientasi pada kompetensi manusia kreatif, produktif, inovatif, adaptif, kolaboratif, dan mandiri.

Badan Standar Nasional Pendidikan

Fokus Pembelajaran

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA



Fokus Pembelajaran
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Ali Saukah | *Universitas Negeri Malang, Malang; BSNP*
Ki Saur Panjaitan XIII | *USW Taman Siswa, Jakarta; BSNP*

Narasumber:
Daryl Neng Wirakartakusumah | *PTS Jakarta*
Narila Mutia Nasir | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Penelaah:
Erwin Setyo Kriswanto | *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
Sarah Handayani | *UHAMKA, Jakarta*

Pengolah Data:
Sylvia Faustine | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN PJOK

Agar peserta didik dapat menjalani gaya hidup yang sehat aktif sepanjang hayat, baik secara fisik, mental, maupun sosial, maka salah satu prinsip utama dalam penyusunan strategi pencapaian kompetensi terkait muatan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) adalah dengan memprioritaskan faktor kesenangan (enjoyment). Faktor kesenangan ini dapat diwujudkan dengan menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan:

1. partisipasi aktif yang mengundang kreativitas dari peserta didik;
2. interaksi sosial yang sehat dan positif antar peserta didik;
3. interaksi sosial yang sehat dan positif antara guru dan peserta didik;
4. pengetahuan praktis dan contoh nyata tentang manfaat dari aktivitas fisik dan praktik kesehatan sesuai dengan tuntutan biologis, psikologis, dan sosial terkini dari peserta didik;
5. pemilihan aktivitas olahraga permainan dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan yang relevan dengan kebutuhan aktivitas fisik sehari-hari masyarakat setempat;
6. pemilihan dan/atau modifikasi aktivitas olahraga permainan dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan berdasarkan pertimbangan keamanan peserta didik, sumber daya yang tersedia, dan tingkat kemampuan fisik peserta didik; serta
7. pemilihan praktik kesehatan yang mengakomodasi kearifan lokal masyarakat setempat dengan pertimbangan norma agama yang dianut masing-masing peserta didik.

Di sisi lain, walaupun pertimbangan capaian dari segi faktor kemampuan (ability) tetap dibutuhkan sebagai bagian dari strategi pencapaian kompetensi terkait muatan PJOK, namun tidak menjadi prioritas. Dengan demikian, harus diusahakan semaksimal mungkin untuk menghindari kemungkinan timbulnya dampak negatif yang signifikan dari upaya penguasaan keterampilan berbagai macam aktivitas fisik terhadap faktor kesenangan, seperti kejemuhan akibat aktivitas yang hanya bersifat pengulangan, isolasi sosial karena kesenjangan penguasaan keterampilan, cedera, dan lain-lain.

Prinsip menyeimbangkan apresiasi antara perkembangan (development) kesenangan dan kemampuan peserta didik dengan pencapaian kompetensi juga dibutuhkan, sehingga penting untuk memastikan adanya langkah identifikasi status awal kompetensi peserta didik. Berdasarkan langkah identifikasi tersebut, pengembangan program pembelajaran

harus sedapat mungkin mengakomodasi kebutuhan khusus masing-masing peserta didik dalam upaya pencapaian kompetensi minimal. Bagi peserta didik yang memiliki minat dan/atau bakat khusus untuk mendalami kegiatan olahraga tertentu atau praktik kesehatan, dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan/atau klub khusus olahraga atau kesehatan di luar sekolah.

Prinsip lainnya adalah mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang dapat berkontribusi nyata terhadap upaya pembudayaan gaya hidup yang sehat aktif sepanjang hayat secara nasional. Dengan demikian, secara berangsur-angsur, kapasitas masing-masing peserta didik perlu dibangun untuk menjadi teladan yang dapat mempromosikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap gaya hidup yang sehat aktif sepanjang hayat di mana pun mereka beraktivitas.

Agar kompetensi terkait muatan PJO dapat lebih efektif dicapai, materi pembelajaran PJO sebaiknya tidak seluruhnya dibebankan dalam satu mata pelajaran. Sejumlah materi pembelajaran PJO, terutama terkait dengan Pendidikan Kesehatan, dapat tetap diajarkan dalam kegiatan intrakurikuler, namun “dititipkan” di mata pelajaran lain yang dasar seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Agama, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Alternatif lain juga dapat ditempuh dengan metode pembelajaran dalam bentuk kokurikuler, budaya sekolah, dan/atau pendidikan keluarga, baik secara utuh, maupun sebagai pendukung untuk menjadi kebiasaan.

Salah satu hal lainnya yang perlu menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pencapaian kompetensi terkait muatan PJO adalah keunikan dari PJO sebagai “laboratorium hidup” bagi sebagian muatan yang lain di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Oleh karena itu, strategi pencapaian kompetensi terkait muatan PJO sebaiknya ikut mempertimbangkan strategi pencapaian kompetensi dari muatan-muatan lain tersebut. Beberapa contoh muatan yang sebagian prinsip dan konsepnya dimanfaatkan di muatan PJO, antara lain Bahasa, Matematika, IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), PPKn, dan Pendidikan Agama.

Fokus Pembelajaran di SD/MI

1. Fokus Pembelajaran PJOK Tingkat 1 (Kelas 1 - 3)

Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Olahraga ditekankan pada pengembangan dasar kebugaran jasmani dan gerak dasar umum dengan rangkaian gerak serta aturan dan strategi olahraga, permainan, dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan yang sangat sederhana dan dimodifikasi di bawah bimbingan guru. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Kesehatan ditekankan pada pengembangan kebiasaan awal dari berbagai perilaku umum yang mencakup kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kesehatan sosial.

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 1

Gerak Dasar, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan tubuh dalam beraktivitas fisik serta perilaku sportif umum di lingkungan kelas

Peserta didik mendemonstrasikan tahap kognitif berbagai gerak non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif yang mendukung berbagai bentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama secara bebas

dalam konteks senam ritmik dengan mengombinasikan gerak non-lokomotor dan lokomotor. Peserta didik mendeskripsikan dan menerapkan peraturan, tata cara, dan target memainkan berbagai olahraga permainan dan aktivitas berbentuk permainan yang dimainkan di sekolah/madrasah. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai sportivitas, peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk menunjukkan sikap dan perilaku sportif, baik dalam posisi kalah atau menang, saat berkompetisi di kelas (seperti mengucapkan selamat, berterima kasih, menerima kekalahan, menghargai kompetitor).

Gerak Dasar dan Keselamatan: Mengenal keselamatan umum tempat beraktivitas fisik dalam lingkungan sekolah/madrasah dan sekitar sumber air

Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh sederhana yang mudah diamati tentang kerawanan tempat beraktivitas fisik di lingkungan sekolah (seperti lantai yang basah, keberadaan tiang di tengah lapangan, lubang got di sekitar lapangan, keselamatan di sekitar kolam renang). Peserta didik kemudian mengaitkan antara contoh hasil identifikasi dengan potensi cedera yang dapat dialami jika kurang waspada keselamatannya. Peserta didik juga menyebut beberapa contoh tindakan penghindaran sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatannya dalam beraktivitas fisik sesuai dengan konteks contoh hasil identifikasi.

Gerak Dasar, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal manfaat aktivitas fisik secara umum terhadap kesehatan fisik dan mental serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam beraktivitas fisik

Peserta didik menyebut beberapa kontribusi umum aktivitas fisik terhadap kesehatan, baik secara fisik (seperti kebugaran jasmani, daya tahan terhadap penyakit) maupun mental (seperti mengekspresikan diri, melepas stres). Peserta didik juga mengidentifikasi peran umum makanan dan minuman sebagai sumber energi yang dibutuhkan untuk dapat beraktivitas fisik. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh pihak lain yang berpotensi terlibat dalam aktivitas fisik sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah/madrasah, maupun di lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya (seperti teman, guru, orang tua, saudara, hewan peliharaan).

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal kebersihan diri, gejala umum penyakit infeksi ringan, peran makanan dan minuman sehat, upaya diri menghadapi pelecehan dan perundungan, potensi diri dan pengendalian diri, serta bahaya asap rokok

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk menjaga kebersihan diri dan membatasi penyebaran infeksi ringan pada orang lain (seperti menutup hidung dan mulut saat bersin, menutup mulut saat batuk, membersihkan ingus saat pilek) di kelas. Peserta didik mengidentifikasi secara umum gejala infeksi ringan. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh makanan dan minuman sehat serta mendeskripsikan manfaat sarapan pagi untuk menjaga status gizi yang baik. Peserta didik mendemonstrasikan cara mengekspresikan emosi yang baik serta mendeskripsikan secara umum ciri stres dan manfaat berpikir positif. Peserta didik mengidentifikasi area tubuh yang bersifat pribadi yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain. Peserta didik juga mengidentifikasi sentuhan yang aman dan tidak aman (tidak dibolehkan) terkait pelecehan. Peserta didik mendeskripsikan larangan perbuatan pelecehan, perundungan, dan kekerasan di kelas. Peserta didik mengidentifikasi secara umum sumber zat berbahaya dalam bentuk gas (seperti asap rokok) dan mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk menjaga diri (seperti menjaga jarak, menutup hidung dan mulut).

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal kebersihan dan upaya membatasi penyebaran penyakit infeksi ringan di kelas, tenaga kesehatan, serta cara-cara sederhana untuk membantu teman sekelas dalam menghadapi perlakuan kurang baik dari orang lain

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk membatasi penyebaran penyakit infeksi ringan dari orang lain (seperti menjaga jarak, tidak berbagi makanan dan/atau minuman dari penderita) di kelas. Peserta didik mengidentifikasi jenis tenaga kesehatan secara umum (seperti dokter, dokter gigi, perawat, ahli kesehatan masyarakat). Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana membantu teman sekelas yang merasa mengalami pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk saling menjaga antar teman di sekolah/madrasah dari sumber zat berbahaya dalam bentuk gas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif di lingkungan kelas sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani, kombinasi gerak dasar, aturan, dan strategi umum dari aktivitas fisik yang diikuti
 - mengenali keselamatan umum tempat beraktivitas fisik dalam lingkungan sekolah/madrasah dan sekitar sumber air
 - mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi potensi manfaat umum dari beraktivitas fisik
 - menunjukkan tahap awal pembentukan budaya hidup bersih dan sehat dengan memperhatikan kebersihan diri, asupan gizi, pencegahan penyakit menular terhadap diri pribadi, pengenalan potensi diri, pencegahan pelecehan dan perundungan, serta mengenali zat berbahaya
 - mengenali tenaga kesehatan dan menunjukkan perilaku awal pencegahan penularan penyakit infeksi; penggunaan zat berbahaya; serta pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain
-

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 2

Gerak Dasar, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan tubuh, serta naluri untuk berstrategi dalam beraktivitas fisik dan perilaku sportif umum di lingkungan sekolah/madrasah

Peserta didik mendemonstrasikan tahap asosiasi berbagai gerak non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif dalam masing-masing kelompok gerakan yang mendukung berbagai bentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama secara bebas dalam konteks senam ritmik dengan mengombinasikan gerak non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif. Peserta didik mendeskripsikan secara sederhana peraturan, tata cara, dan target dari olahraga permainan dan aktivitas fisik berbentuk permainan yang dimainkan di sekolah/madrasah. Peserta didik secara alami mulai mendemonstrasikan strategi yang sangat sederhana dalam mengikuti aktivitas fisik tersebut. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai sportivitas, peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk menunjukkan sikap dan perilaku sportif, baik dalam posisi kalah atau menang, saat mengapresiasi hasil kompetisi di sekolah/madrasah

(seperti mengucapkan selamat, berterima kasih, menerima kekalahan, menghargai kompetitor).

Gerak Dasar dan Keselamatan: Mengenal tindakan keselamatan tempat beraktivitas fisik umum dan pihak-pihak yang berpotensi terlibat

Peserta didik menyebut beberapa contoh tindakan perbaikan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatannya dalam beraktivitas fisik (seperti mengeringkan lantai yang basah, menandai lubang di lapangan). Peserta didik mengidentifikasi contoh orang-orang yang dapat dimintakan pertolongan dan cara meminta pertolongan dalam meningkatkan keselamatan tempat beraktivitas fisik dan jika cedera, baik di lingkungan sekolah/madrasah (seperti guru, petugas keamanan) maupun sekitar tempat tinggal (seperti orang tua, tetangga).

Gerak Dasar, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal manfaat aktivitas fisik terhadap pembentukan pola hidup sehat dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang

Peserta didik mengidentifikasi komponen-komponen yang berperan dalam pembentukan kesehatan yang menyeluruh dan seimbang, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Beberapa contoh komponen termasuk aktivitas fisik, pola makan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang, kebersihan diri dan lingkungan, istirahat yang cukup, manajemen stres, pergaulan yang sehat, dan lain-lain. Secara khusus, peserta didik mengidentifikasi sumber dan peran umum kecukupan gizi dalam menghasilkan energi yang dibutuhkan untuk beraktivitas fisik. Peserta didik juga mengidentifikasi aktivitas fisik yang dirasakan dapat mengekspresikan diri dan menyenangkan. Peserta didik mendemonstrasikan cara-cara yang pantas dalam mengekspresikan emosi saat beraktivitas fisik.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal kebersihan diri, penyebaran penyakit menular, perbedaan makanan sehat, tidak sehat, dan berbahaya, upaya diri menghadapi pelecehan dan perundungan, serta potensi diri dan pengendalian diri

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk menjaga kebersihan diri dan membatasi penyebaran infeksi ringan pada orang lain (seperti menutup hidung dan mulut saat bersin, menutup mulut saat batuk, membersihkan ingus saat pilek) di kelas. Peserta didik mendeskripsikan secara umum cara penyebaran agen penyakit menular (infeksi). Peserta didik membedakan antara makanan dan minuman sehat, tidak sehat (seperti permen, es krim), dan berbahaya (seperti mengandung alkohol, berjamur) yang berkontribusi terhadap status gizinya serta mendemonstrasikan kebiasaan untuk sarapan pagi. Peserta didik mengekspresikan emosi melalui gambar dan mengidentifikasi gejala stres dalam diri sendiri. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara menjelaskan sentuhan yang aman dan tidak aman (tidak dibolehkan) pada orang dewasa yang dipercaya. Peserta didik mengidentifikasi batasan bercanda dengan membandingkan bentuk pembicaraan yang positif dan negatif dalam pergaulan. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana dalam menanggapi ejekan yang bersifat merundung. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh bentuk produk yang perlu dicurigai mengandung zat berbahaya (seperti permen, jajanan di pinggir jalan). Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk menanyakan keamanan makanan dan minuman kepada orang dewasa yang dipercaya sebelum mengonsumsi jika ditawari dari orang tidak dan/atau kurang dikenal.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal kebersihan dan upaya membatasi penyebaran penyakit infeksi ringan di kelas, tempat pelayanan kesehatan, serta cara-cara sederhana untuk membantu teman sekelas dalam menghadapi perlakuan kurang baik dari orang lain

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk menjaga kebersihan di kelas sesuai dengan perkembangan fisik (seperti memungut sampah kering) dan kebiasaan untuk membatasi penyebaran penyakit infeksi ringan dari orang lain (seperti menjaga jarak, tidak berbagi makanan dan/atau minuman dari penderita) di kelas. Peserta didik mengidentifikasi jenis tempat pelayanan kesehatan dasar secara umum. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk membantu teman sekelas atau membantu melaporkan pada orang dewasa yang dipercaya jika yang bersangkutan merasa mengalami pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk saling menjaga antar teman sekelas dari tawaran untuk mengonsumsi produk yang dicurigai mengandung zat berbahaya (seperti rokok, minuman beralkohol) dan dari sumber zat berbahaya dalam bentuk gas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif di lingkungan sekolah/madrasah sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani, kombinasi gerak dasar, aturan, dan strategi umum dari aktivitas fisik yang diikuti
 - mengenali pihak-pihak yang terlibat dalam tindakan keselamatan di tempat beraktivitas fisik
 - mengenali manfaat beraktivitas fisik dalam pembentukan pola hidup sehat
 - menunjukkan kebiasaan budaya hidup bersih dan sehat dengan memperhatikan kebersihan diri, asupan gizi, pencegahan penyakit menular terhadap diri pribadi, pengenalan potensi diri, pencegahan pelecehan dan perundungan, serta mengenali zat berbahaya
 - mengenali sumber pelayanan kesehatan dasar dan menunjukkan perilaku pencegahan penularan penyakit infeksi; penggunaan zat berbahaya; serta pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain
-

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 3

Gerak Dasar, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan tubuh, serta pengetahuan tentang manfaat berstrategi dalam beraktivitas fisik dan perilaku sportif umum di lingkungan sekolah/madrasah

Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gerak non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif dalam konteks sebuah aktivitas fisik perorangan yang utuh untuk masing-masing kelompok gerakan. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik berkelompok dengan rangkaian gerak sangat sederhana. Peserta didik mendeskripsikan peraturan, tata cara, dan target dari olahraga permainan dan aktivitas fisik berbentuk permainan yang dimainkan di sekolah/madrasah. Peserta didik mendeskripsikan secara umum manfaat memiliki strategi dalam beraktivitas fisik, terutama dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Dalam konteks memahami konsep umum tentang sportivitas, peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk menunjukkan sikap dan perilaku sportif, baik dalam posisi kalah atau menang, saat

mengapresiasi hasil kompetisi di sekolah/madrasah (seperti mengucapkan selamat, berterima kasih, menerima kekalahan, menghargai kompetitor).

Gerak Dasar dan Keselamatan: Mengenal tindakan umum pencegahan dan penanganan pertama pada cedera ringan dalam beraktivitas fisik

Peserta didik mendeskripsikan kondisi umum tempat dan peralatan pendukung aktivitas fisik (termasuk di sekitar sumber air) yang aman. Peserta didik juga mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk memeriksa kondisi tempat dan peralatan sebelum beraktivitas fisik. Peserta didik mendeskripsikan manfaat umum pemanasan dan pendinginan serta istirahat yang cukup. Peserta didik juga mendemonstrasikan teknik-teknik umum pemanasan dan pendinginan. Peserta didik mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada luka luar ringan (seperti permukaan kulit tergores ringan).

Gerak Dasar, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal manfaat kesehatan fisik, mental, dan sosial terhadap kemampuan dalam beraktivitas fisik, serta contoh sumber kecukupan gizi yang bermanfaat untuk dikonsumsi sebelum, selama, dan sesudah beraktivitas fisik

Peserta didik mendeskripsikan dampak umum dari kesehatan fisik, mental, dan sosial terhadap kemampuannya untuk beraktivitas fisik yang baik. Peserta didik mengidentifikasi secara umum stresor dalam beraktivitas fisik, baik dalam bentuk tantangan fisik, mental, maupun sosial, serta mendeskripsikan cara-cara sederhana dalam mengatasinya. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara yang pantas dalam mengekspresikan emosi saat beraktivitas fisik. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-harinya yang bermanfaat untuk dikonsumsi sebelum, selama, dan sesudah beraktivitas fisik, terutama yang terkait dengan kebutuhan energi. Proses identifikasi didasarkan pada pertimbangan jenis sumber energi (protein, lemak, atau karbohidrat) serta hubungan antara asupan dan luaran kalori.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal manfaat umum menjaga kesehatan, agen penyakit menular dan tidak menular, pilihan makanan yang sehat dan aman, pergaulan yang sehat, kekurangan dan kelebihan diri, pengelolaan stres, serta efek mengonsumsi zat berbahaya

Peserta didik mendeskripsikan cara mencegah penyakit dengan kebersihan diri. Peserta didik membedakan antara penyakit menular dan tidak menular. Peserta didik mendeskripsikan penanganan pertama untuk gejala penyakit ringan (seperti pusing, mual, demam, sakit perut). Jika peserta didik memiliki alergi dan/atau penyakit kronis, maka yang bersangkutan mendeskripsikan pantangan-pantangan yang harus dipatuhi. Peserta didik mendeskripsikan beberapa contoh kombinasi pilihan makanan sehari-hari yang lengkap mengandung empat sumber nutrisi (makanan pokok, lauk-pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan). Peserta didik mengidentifikasi perbedaan dari beberapa label pada makanan kemasan (seperti tanggal kadaluarsa, kandungan gizi). Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara untuk menolak tawaran makanan yang tidak sehat atau berbahaya. Peserta didik mengidentifikasi secara sederhana kekurangan dan kelebihan dari dirinya serta penyebab stres dalam pembelajaran dan mendeskripsikan cara sederhana mengelolanya. Peserta didik mengidentifikasi batasan bercanda dengan membandingkan karakteristik umum dari masing-masing teman di kelas. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana dalam mencegah dan/atau menghadapi pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan di kelas. Peserta didik mengidentifikasi

variasi istilah yang digunakan sehari-hari untuk sejumlah produk yang mengandung zat berbahaya. Peserta didik juga mengidentifikasi beberapa contoh produk hisap, makanan, dan minuman yang umum dijual di sekitar tempat tinggal yang mengandung zat berbahaya (rokok, *vaporizer*, minuman beralkohol, makanan mengandung formalin dan/atau pewarna tekstil). Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk menanyakan keamanan makanan dan minuman pada orang dewasa yang dipercaya sebelum mengonsumsi jika ditawari dari orang tidak dan/atau kurang dikenal.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal kebersihan di kelas, upaya membatasi penyebaran penyakit infeksi ringan di lingkungan sekolah/madrasah, sumber informasi kesehatan, serta cara-cara sederhana untuk membantu teman di sekolah/madrasah dalam menghadapi perlakuan kurang baik dari orang lain

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk menjaga kebersihan kelas sesuai perkembangan fisik (seperti membersihkan debu dan mengeringkan meja dan/atau lantai basah). Peserta didik mendeskripsikan pantangan umum untuk alergi (seperti alergi makanan laut, alergi kacang-kacangan) dan penyakit kronis (seperti diabetes) teman sekelas. Peserta didik mengidentifikasi jenis pelayanan kesehatan dasar secara umum. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara yang positif untuk mengingatkan teman sekelas jika mengonsumsi makanan yang tidak sehat atau berbahaya. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk membantu teman di sekolah/madrasah atau membantu melaporkan pada orang dewasa yang dipercaya jika yang bersangkutan merasa mengalami pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk saling menjaga antar teman di sekolah/madrasah dari tawaran untuk mengonsumsi produk yang dicurigai mengandung zat berbahaya (seperti rokok, minuman beralkohol).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan berdasarkan manfaat berstrategi untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif di lingkungan sekolah/madrasah sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani, kombinasi gerak dasar, aturan, dan strategi umum dari aktivitas fisik yang diikuti
 - menunjukkan kebiasaan awal untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera ringan di tempat beraktivitas fisik
 - mengenali manfaat kesehatan dan kecukupan gizi terhadap kemampuan beraktivitas fisik
 - menunjukkan kebiasaan budaya hidup bersih dan sehat dengan memperhatikan kebersihan diri, asupan gizi yang cukup, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, pengelolaan stres, pencegahan pelecehan dan perundungan, serta mengenali efek zat berbahaya
 - mengenali jenis pelayanan kesehatan dasar dan menunjukkan perilaku pencegahan penyakit kronis dan penularan penyakit infeksi; menghindari penggunaan zat berbahaya; serta pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain
-

2. Fokus Pembelajaran PJOK Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Olahraga ditekankan pada lanjutan pengembangan dasar kebugaran jasmani dan gerak dasar umum melalui rangkaian gerak serta aturan dan strategi olahraga dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan yang sederhana di bawah bimbingan guru. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Kesehatan ditekankan pada pengembangan kebiasaan awal dari berbagai perilaku khusus yang mengutamakan kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kesehatan sosial sesuai kebutuhan terkait pilihan dan intensitas aktivitas permainan dan/atau kegiatan olahraga serta tuntutan perkembangan biologis dan sosial peserta didik memasuki masa pubertas dan masa remaja awal

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 4

Gerak Dasar, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan daya tahan, kecepatan, dan kelincahan tubuh, serta pengetahuan tentang strategi umum dalam beraktivitas fisik, perangkat kompetisi, dan manfaat sosial berperilaku sportif

Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gerak non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif dalam konteks sebuah aktivitas fisik berkelompok sederhana ukuran kecil dengan penekanan pada variasi kecepatan dan ekstensi serta kemahiran menggunakan tangan dan kaki. Khusus pada gerakan yang bertumpu pada kemahiran satu tangan atau kaki, fokus utama pada peningkatan kemahiran menggunakan tangan dan kaki yang dominan. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik perorangan dengan rangkaian gerak sangat sederhana. Peserta didik mendeskripsikan strategi-strategi umum dari beberapa olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis perangkat kompetisi yang umum (seperti wasit, juri) beserta tugasnya masing-masing. Dalam konteks memahami prinsip dasar tentang sportivitas di olahraga, peserta didik mendeskripsikan manfaat sosial berperilaku sportif, baik terhadap kompetitor, rekan setim, guru, maupun perangkat kompetisi. Perilaku ini mulai menjadi bagian yang dikomunikasikan secara jelas dan konsisten menggunakan nomenklatur “sportif” sebagai salah ekspektasi dari guru kepada setiap peserta didik dalam aktivitas-aktivitas kompetitif yang diikuti.

Gerak Dasar dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan awal dan penanganan pertama pada cedera ringan dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk memeriksa kondisi tempat dan peralatan pendukung aktivitas fisik (termasuk di sekitar sumber air) sebelum beraktivitas fisik. Peserta didik mendeskripsikan secara sederhana manfaat dari keunikan pemanasan dan pendinginan serta waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan dan pendinginan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti. Peserta didik mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada luka memar ringan (seperti luka lebam ringan).

Gerak Dasar, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal manfaat umum beraktivitas fisik terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta contoh sumber kecukupan gizi yang perlu diawasi takarannya dalam beraktivitas fisik

Peserta didik mendeskripsikan manfaat umum dari aktivitas fisik terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Peserta didik mengidentifikasi secara berurutan tingkat kesenangan dari berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik mendeskripsikan manfaat psikologis dari beraktivitas fisik (mengeksplorasi alam, merealisasi imajinasi, dan/atau melepas stres secara positif). Peserta didik juga mendeskripsikan dampak sosial dari berbagai bentuk ekspresi emosi saat beraktivitas fisik (seperti semangat, gembira, tegang, kecawa, sedih, marah, berempati). Peserta didik mendeskripsikan dampak umum dari mengonsumsi makanan dan minuman berkadar gula dan/atau kafein tinggi dalam beraktivitas fisik serta status hidrasi tubuh terhadap kemungkinan cedera.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal manfaat umum menjaga kesehatan, penerapan perilaku hidup bersih, pengenalan zat gizi dan kemampuan membaca label pada makanan kemasan, penyakit mental tingkat ringan, serta identifikasi zat berbahaya

Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh penyakit menular yang disebabkan virus (seperti demam berdarah, cacar air). Peserta didik mendeskripsikan penanganan pertama untuk reaksi alergi dan penyakit kronis pribadi. Peserta didik mengidentifikasi enam kelompok zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) yang berperan dalam pola makan dan diet sehat melalui prinsip gizi seimbang. Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan membaca label pada makanan kemasan dan mengaitkannya dengan kelompok zat gizi. Peserta didik mendeskripsikan cara sederhana menjaga status hidrasi tubuh. Peserta didik juga mendeskripsikan tahapan pubertas. Peserta didik mengidentifikasi potensi diri dan mendeskripsikan cara menghargai diri sendiri. Peserta didik mengidentifikasi jenis penyakit mental tingkat ringan yang mungkin terjadi (seperti gangguan kecemasan, gangguan mood). Peserta mendeskripsikan cara sederhana menangani penyakit mental tingkat ringan pribadi. Peserta didik mendeskripsikan peraturan sekolah/madrasah terkait dengan tindakan pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan. Peserta didik juga mendeskripsikan dampak negatif mental dan sosial yang berpotensi dialami oleh pelaku pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan di sekolah/madrasah. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana dalam mencegah dan/atau menghadapi pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan di sekolah/madrasah. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh jenis zat berbahaya yang umum dapat ditemukan sehari-hari (nikotin, alkohol, formalin, rhodamin B) dan mendeskripsikan dampak negatifnya jika terpapar dan/atau mengonsumsi produk-produk tersebut.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengidentifikasi sumber pelayanan kesehatan yang umum digunakan serta manfaat dan cara menjaga kesehatan sosial termasuk kaitannya dengan zat berbahaya

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk menjaga kebersihan di sekolah/madrasah sesuai perkembangan fisik (seperti menyapu lantai dan melap jendela) dan membatasi penyebaran penyakit infeksi ringan dari orang lain (seperti mengingatkan secara sopan jika ada teman yang bersin atau batuk namun lupa menutup mulut, menawarkan tisu) di lingkungan sekolah/madrasah. Peserta didik mendeskripsikan cara mencegah penyakit dengan kebersihan sekolah/madrasah. Peserta didik mendeskripsikan penanganan pertama untuk reaksi alergi dan penyakit kronis teman sekelas. Peserta didik mengidentifikasi jenis tempat pelayanan kesehatan dasar di sekitar tempat tinggalnya. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara yang positif untuk mengingatkan teman sebaya jika mengonsumsi makanan yang tidak sehat atau berbahaya. Peserta didik mendeskripsikan cara merespon terhadap penyakit mental tingkat ringan yang mungkin dialami oleh orang lain (seperti gangguan kecemasan,

gangguan mood). Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk membantu teman di sekolah/madrasah atau membantu melaporkan pada orang dewasa yang dipercaya jika yang bersangkutan merasa mengalami pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk saling menjaga antar teman sepermainan dari tawaran untuk mengonsumsi produk yang dicurigai mengandung zat berbahaya (seperti rokok, minuman beralkohol).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan berdasarkan manfaat sosial berperilaku sportif untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani, kombinasi gerak dasar, aturan, dan strategi umum dari aktivitas fisik yang diikuti
 - menunjukkan kebiasaan awal untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera ringan di tempat beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti
 - mengenali manfaat umum beraktivitas fisik dan kecukupan gizi terhadap kesehatan
 - menunjukkan kebiasaan budaya hidup bersih dan sehat dengan memperhatikan kebersihan diri, asupan gizi seimbang, pencegahan penyakit menular dan penanganan penyakit tidak menular, penanganan penyakit mental tingkat ringan, pencegahan pelecehan dan perundungan, serta mengidentifikasi zat berbahaya
 - mengenali sumber pelayanan kesehatan secara umum dan menunjukkan perilaku pencegahan penyakit kronis dan penularan penyakit infeksi; menghindari penggunaan zat berbahaya; pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain; serta menghadapi orang yang mengalami penyakit mental tingkat ringan
-

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 5

Gerak Dasar, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan daya tahan, kecepatan, dan kelincahan tubuh, serta pengetahuan tentang strategi khusus dalam beraktivitas fisik, variasi sistem kompetisi, dan contoh umum perilaku sportif dan tidak sportif dari atlet terkenal

Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gerak non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif dalam konteks sebuah aktivitas fisik berkelompok sederhana ukuran sedang dengan penekanan pada variasi pergantian arah dan jenis gerakan serta kemahiran menggunakan tangan dan kaki. Khusus pada gerakan yang bertumpu pada kemahiran satu tangan atau kaki, fokus utama masih pada peningkatan kemahiran menggunakan tangan dan kaki yang dominan. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik berkelompok dengan rangkaian gerak sederhana. Peserta didik mendeskripsikan strategi-strategi umum dari mayoritas olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Beberapa peserta didik secara acak dan bergantian ditugaskan berperan sebagai wasit atau juri. Peserta didik mendeskripsikan secara umum keunikan dari sistem kompetisi penuh dan setengah kompetisi. Dalam konteks memahami prinsip dasar tentang sportivitas di olahraga, peserta didik menyebut beberapa contoh umum perilaku sportif dan tidak sportif dari atlet terkenal cabang olahraga permainan dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan yang relevan dengan masyarakat setempat. Atlet yang dijadikan sebagai contoh sedapat mungkin mewakili masing-masing gender.

Gerak Dasar dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan awal dan penanganan pertama pada cedera sedang dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendeskripsikan beberapa contoh perilaku yang berbahaya atau berisiko menyebabkan cedera sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan cara-cara sederhana sesuai usia untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik (seperti mengeringkan lantai yang basah, menandai lubang di lapangan, membersihkan lapangan rumput dari batu). Peserta didik mendeskripsikan secara sederhana manfaat dari keunikan pemanasan dan pendinginan serta waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan dan pendinginan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada permasalahan otot ringan (seperti kram di betis).

Gerak Dasar, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal perbedaan manfaat kesehatan fisik, mental, dan sosial dari berbagai aktivitas fisik yang diikuti, serta perbedaan pilihan sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik

Peserta didik mengidentifikasi perbedaan manfaat dari aktivitas fisik yang diikuti terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Peserta didik mendeskripsikan perbedaan tingkat dan dampak kesenangan dari berbagai aktivitas fisik yang diikuti, termasuk dari segi psikologis dan interaksi sosial berdasarkan jenis dan ukuran kelompok aktivitasnya. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara untuk memberikan dukungan positif bagi peserta didik lainnya dan menyelesaikan konflik dalam beraktivitas fisik. Peserta didik mendeskripsikan perbedaan pilihan sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik berdasarkan intensitas aktivitas untuk kelompok usia di pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal manfaat menjaga kesehatan, penerapan perilaku hidup bersih, pencegahan penyakit, gizi seimbang, persiapan tahapan pubertas, pengendalian stres dan emosi, dan dampak negatif zat berbahaya

Peserta didik mendeskripsikan kebersihan diri di masa awal pubertas. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh penyakit menular yang disebabkan bakteri (seperti tuberkulosis, demam tifoid, diare, pneumonia). Peserta didik mendeskripsikan cara mencegah penyakit dengan memperhatikan keamanan bahan makanan dan minuman yang dikonsumsi (*food safety*). Peserta didik mendeskripsikan penanganan penyakit infeksi ringan melalui pantangan jenis asupan gizi (seperti tidak konsumsi dingin jika batuk, tidak konsumsi asam dan/atau pedas jika sakit perut). Peserta didik mengidentifikasi contoh kombinasi pilihan jenis produk makanan dan minuman sehari-hari sesuai aturan gizi seimbang. Peserta didik juga mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pola makan serta perannya dalam mendukung fungsi tubuh. Peserta didik mendeskripsikan perubahan fisik, mental, dan sosial memasuki masa pubertas. Peserta didik mendemonstrasikan keterampilan untuk menggambarkan potensi diri dan menghargai diri sendiri. Peserta didik mengidentifikasi penyebab stres dan emosi dalam pembelajaran dan pergaulan. Peserta didik mendeskripsikan stigma terhadap orang yang memiliki masalah kesehatan mental. Peserta didik mengidentifikasi batasan bercanda dengan mengenali perbuatan fisik yang berpotensi menyakiti orang lain. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif fisik yang berpotensi dialami oleh korban

pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan di sekolah/madrasah. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana dalam mencegah dan/atau menghadapi perundungan dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia nyata di luar sekolah/madrasah. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan umum antara narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh produk umum yang mengandung kafein (seperti teh, kopi, *energy drink*) dan mendeskripsikan pola aman untuk mengonsumsinya.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal pelayanan kesehatan dasar, manfaat dan cara menjaga kesehatan sosial melalui interaksi dengan orang lain, pengetahuan tentang respon penyakit mental ringan, serta menghindari zat berbahaya

Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk menjaga kebersihan di sekolah/madrasah sesuai perkembangan fisik (seperti mengepel lantai) dan membatasi penyebaran penyakit infeksi ringan dari orang lain (seperti mengingatkan secara sopan jika ada teman yang bersin atau batuk namun lupa menutup mulut, menawarkan tisu) di lingkungan sekolah/madrasah. Peserta didik mendeskripsikan penanganan pertama untuk reaksi alergi dan penyakit kronis teman satu sekolah/madrasah. Peserta didik mengidentifikasi pantangan untuk alergi dan penyakit kronis umum bagi kelompok usia di pendidikan dasar (seperti asma, diabetes). Peserta didik mengidentifikasi jenis pelayanan kesehatan sekunder dan tertier secara umum. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara yang positif untuk mengingatkan teman di sekolah/madrasah jika mengonsumsi makanan yang tidak sehat atau berbahaya. Peserta didik mendeskripsikan peran keluarga dan sekolah/madrasah dalam persiapan memasuki masa pubertas. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk membantu teman sepermainan atau membantu melaporkan pada orang dewasa yang dipercaya jika yang bersangkutan merasa mengalami pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan. Peserta didik mendeskripsikan lebih lanjut cara menghadapi penyakit mental tingkat ringan yang dialami oleh orang lain (seperti gangguan kecemasan, gangguan mood). Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk mengingatkan teman sepermainan dan anggota keluarga tentang pola aman mengonsumsi produk yang mengandung kafein.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani, kombinasi gerak dasar, aturan, dan strategi khusus dari aktivitas fisik yang diikuti
- menunjukkan kebiasaan awal untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera sedang di tempat beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti
- mengenali manfaat kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta kecukupan gizi dari aktivitas fisik yang diikuti
- mengenali kebersihan diri dalam masa pubertas serta perubahan yang terjadi secara fisik mental dan sosial; aturan pedoman gizi seimbang; pencegahan penyakit menular dan penanganan penyakit tidak menular; mengenali adanya stigma terhadap penyakit mental; pencegahan pelecehan dan perundungan; serta mengidentifikasi dampak zat berbahaya
- mengenali sumber pelayanan kesehatan sekunder dan tersier dan menunjukkan perilaku pencegahan penyakit kronis dan penularan penyakit infeksi; menghindari penggunaan zat berbahaya; pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain; serta menghadapi orang yang mengalami penyakit mental tingkat ringan

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 6

Gerak Dasar, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan daya tahan, kecepatan, dan kelincahan tubuh, serta pengetahuan tentang strategi khusus dalam beraktivitas fisik, variasi sistem gugur, dan contoh umum perilaku sportif dan tidak sportif dari atlet terkenal

Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gerak non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif dalam konteks sebuah aktivitas fisik berkelompok sederhana ukuran sedang dengan penekanan tetap pada variasi pergantian arah dan jenis gerakan serta kemahiran menggunakan tangan dan kaki. Khusus pada gerakan yang bertumpu pada kemahiran satu tangan atau kaki, fokus utama beralih pada peningkatan kemahiran menggunakan tangan dan kaki yang non-dominan. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik perorangan dengan rangkaian gerak sederhana. Peserta didik mendeskripsikan strategi-strategi umum dari mayoritas olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Beberapa peserta didik secara acak dan bergantian tetap ditugaskan berperan sebagai wasit atau juri. Peserta didik mendeskripsikan secara umum keunikan dari berbagai variasi sistem gugur. Dalam konteks memahami prinsip dasar tentang sportivitas di olahraga, peserta didik menyebut contoh-contoh umum perilaku sportif dan tidak sportif dari atlet terkenal cabang olahraga permainan dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan lainnya yang relevan dengan masyarakat setempat. Atlet yang dijadikan sebagai contoh tetap sedapat mungkin mewakili masing-masing gender.

Gerak Dasar dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan awal dan penanganan pertama pada cedera sedang dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan peralatan beraktivitas fisik sesuai dengan peruntukannya secara aman. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara sederhana sesuai usia untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik (seperti mengerjakan lantai yang basah, menandai lubang di lapangan, membersihkan lapangan rumput dari batu). Peserta didik mendeskripsikan secara sederhana manfaat dari keunikan pemanasan dan pendinginan serta waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan secara sederhana manfaat peregangan terhadap kondisi jasmani. Peserta didik mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan dan pendinginan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti serta teknik-teknik umum peregangan. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada permasalahan otot ringan (seperti kram di betis).

Gerak Dasar, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal peran kolektif berbagai aktivitas fisik yang diikuti terhadap kesehatan secara menyeluruh dan perbedaan takaran sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik

Peserta didik mendeskripsikan manfaat kolektif dari berbagai aktivitas fisik yang diikuti terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Peserta didik mengidentifikasi komponen-komponen dari berbagai aktivitas fisik yang diikuti yang dapat membangun motivasi

internal untuk beraktivitas fisik secara sehat dan rutin. Peserta didik juga mendeskripsikan perbedaan takaran sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik berdasarkan intensitas aktivitas untuk kelompok usia di pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal manfaat menjaga kesehatan melalui budaya perilaku hidup bersih, asupan nutrisi dan pencegahan penyakit, persiapan tahapan pubertas, manajemen stres dan emosi, serta kaitan zat berbahaya dan tumbuh kembang

Peserta didik mendeskripsikan cara penularan dan penyebaran agen infeksi dalam tubuh. Peserta didik mendeskripsikan upaya pencegahan penyakit dengan kualitas asupan gizi dan penanganan penyakit infeksi ringan melalui pilihan jenis asupan gizi (seperti konsumsi madu jika batuk, konsumsi pisang jika sakit perut). Peserta didik mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi diet sehat serta perannya dalam mendukung fungsi tubuh. Peserta didik mengidentifikasi hubungan antara asupan gizi dan penyakit kronis (tidak menular). Peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi awal masa pubertas. Peserta didik mengidentifikasi potensi diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Peserta didik mendeskripsikan cara sederhana mengelola stres dan emosi dalam pembelajaran dan pergaulan. Peserta didik mendeskripsikan dampak jangka pendek-panjang stigma terhadap orang yang memiliki masalah kesehatan mental. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif mental dan sosial yang berpotensi dialami oleh korban pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan di sekolah/madrasah. Peserta didik juga mendeskripsikan cara sederhana dalam mencegah dan/atau menghadapi perundungan dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia maya. Peserta didik mengidentifikasi variasi istilah yang digunakan sehari-hari untuk sejumlah produk yang mengandung narkotika (seperti kokain, morfin) atau psikotropika (seperti ekstasi, sabu, pil koplo). Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan awal untuk menjaga diri dari tekanan lingkungan pergaulan sehari-hari (*peer pressure*).

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenalkan pelayanan kesehatan dasar, manfaat dan cara menjaga kesehatan sosial melalui interaksi dengan orang lain, pengetahuan lebih terperinci tentang respon penyakit mental ringan, serta menghindari penggunaan zat berbahaya

Peserta didik mempromosikan gaya hidup sehat di sekolah/madrasah yang berbasis pada (1) kebersihan diri dan lingkungan di sekolah/madrasah; (2) pembatasan penyebaran infeksi ringan dari orang lain; (3) penanganan pertama untuk alergi dan penyakit kronis umum bagi kelompok usia di pendidikan dasar (asma, diabetes, dan seterusnya); dan (4) konsep asupan gizi seimbang. Peserta didik mengidentifikasi jenis tempat pelayanan kesehatan sekunder dan tertier di sekitar tempat tinggal. Peserta didik mendeskripsikan peran pertemanan dalam persiapan memasuki masa pubertas. Peserta didik mempromosikan gaya hidup sehat di sekolah/madrasah yang (1) bebas stigma terhadap orang yang memiliki masalah kesehatan mental tingkat ringan; (2) anti pelecehan, perundungan, dan kekerasan; serta (3) menjaga diri dari ancaman zat berbahaya yang umum dapat ditemukan sehari-hari.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani, kombinasi gerak dasar, aturan, dan strategi khusus dari aktivitas fisik yang diikuti

- menunjukkan kebiasaan awal untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera sedang di tempat beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti
 - mengenali manfaat kolektif dari aktivitas fisik yang diikuti dan kecukupan gizi terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial
 - mengenali persiapan tahapan pubertas, asupan zat gizi yang baik untuk pencegahan penyakit menular dan tidak menular, dampak stigma terhadap orang yang mengalami masalah kesehatan mental, pencegahan pelecehan dan perundungan, serta mengidentifikasi pengaruh zat berbahaya
 - menunjukkan keteladanan awal dengan mempromosikan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah/madrasah
-

Fokus Pembelajaran di SMP/MTs

Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Olahraga ditekankan pada pengembangan dasar kebugaran jasmani yang terukur dan gerak spesifik melalui rangkaian gerak lanjutan serta aturan dan strategi aktivitas olahraga permainan dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan yang lebih terperinci di bawah bimbingan guru berlandaskan prinsip-prinsip dasar sportivitas. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Kesehatan ditekankan pada pengembangan kesadaran awal tentang berbagai perilaku khusus yang mengutamakan kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kesehatan sosial sesuai kebutuhan terkait pilihan dan intensitas aktivitas permainan dan/atau kegiatan olahraga serta tuntutan perkembangan biologis dan sosial peserta didik di masa pubertas dan masa remaja.

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 7

Gerak Spesifik, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak spesifik melalui pengetahuan dasar tentang teknik pengukuran tingkat kebugaran jasmani dan strategi tim sederhana berlandaskan perilaku sportif sesuai aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gerak spesifik dalam konteks kombinasi aktivitas fisik perorangan dan berkelompok yang secara kolektif meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan awal mengikuti irama dalam konteks senam ritmik berkelompok dengan rangkaian gerak lanjutan. Peserta didik mendeskripsikan strategi-strategi tim sederhana dari sebagian olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Beberapa peserta didik secara acak dan bergantian ditugaskan berperan sebagai wasit atau juri. Peserta didik juga menyusun contoh jadwal pertandingan mingguan untuk dua liga minimal berisi enam tim; satu menggunakan sistem kompetisi penuh, satu menggunakan sistem setengah kompetisi. Dalam konteks berperilaku sportif, peserta didik mendeskripsikan perbedaan konsep antara *sportsmanship* (sportif) dan *gamesmanship* (tidak sportif namun tidak melanggar peraturan).

Gerak Spesifik dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan lanjutan dan penanganan pertama cedera sedang dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti serta manfaat menjadi teladan

Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan peralatan beraktivitas fisik sesuai dengan peruntukannya secara aman. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara sederhana sesuai usia untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik (seperti mengisi lubang di lapangan rumput dengan tanah atau pasir, membersihkan lapangan rumput dari tumbuhan berduri). Peserta didik mendeskripsikan prinsip umum batas beban beraktivitas fisik berbasis formula FITT: *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe). Peserta didik mendeskripsikan secara sederhana manfaat dari keunikan pemanasan dan pendinginan serta waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan secara sederhana manfaat peregangan terhadap kondisi jasmani. Peserta didik mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan dan pendinginan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti serta teknik-teknik umum peregangan. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan

berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada permasalahan otot ringan (seperti terkilir di pergelangan tangan dan kaki). Peserta didik mendeskripsikan secara umum manfaat menjadi teladan dalam beraktivitas fisik yang aman.

Gerak Spesifik, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal konsep kombinasi aktivitas fisik yang dapat membangun kesehatan secara menyeluruh serta peran perbedaan pilihan dan takaran konsumsi sumber kecukupan gizi terhadap kemampuan beraktivitas fisik

Peserta didik mendeskripsikan peran umum mengombinasikan berbagai aktivitas fisik yang diikuti sehari-hari terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Peserta didik membedakan antara kapasitas aerobik dan anaerobik, serta kekuatan dan daya tahan otot. Peserta didik mengidentifikasi komponen-komponen dari berbagai aktivitas fisik yang diikuti yang dapat membangun motivasi internal untuk beraktivitas fisik secara sehat dan rutin, kemudian memantau pengaruhnya. Peserta didik juga mengembangkan rencana aktivitas fisik sederhana berbasis satu target kebugaran di antara *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe) dan satu target keterampilan (akurasi, bentuk gerakan, dan seterusnya), kemudian memantau kemajuan implementasinya. Guru memberikan pertimbangan pada penetapan target kebugaran dan keterampilan dalam rencana tersebut. Peserta didik mengidentifikasi ragam kombinasi pilihan dan takaran sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik sesuai pedoman gizi seimbang dan variasi intensitas aktivitas untuk kelompok usia di pendidikan menengah.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal secara terperinci manfaat menjaga kesehatan terutama saat masa pubertas terkait pola makan dan pengendalian diri termasuk dalam penyalahgunaan zat berbahaya

Peserta didik mendeskripsikan faktor hereditas terhadap penyakit tidak menular. Peserta didik mendeskripsikan penanganan pertama terhadap penyakit kulit ringan (seperti jerawat, bisul, panu). Peserta didik mengidentifikasi fungsi enam zat gizi, konsekuensi jika makan tidak teratur, dan penyakit yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang dipilih seseorang. Peserta didik membedakan makanan yang padat kalori dan tidak berkalsori. Peserta didik mengidentifikasi status kesehatan berdasarkan analisis sederhana Indeks Massa Tubuh (IMT). Peserta didik mengidentifikasi organ tubuh dalam sistem reproduksi. Peserta didik membedakan antara jenis kelamin, identitas gender, dan orientasi seksual. Peserta didik juga membedakan afeksi (kasih sayang), cinta, dan ketertarikan seksual. Peserta didik mendeskripsikan konsekuensi perilaku seksual berisiko secara fisik, mental, dan sosial serta cara mencegah terjerumus perilaku seksual berisiko di masa remaja. Peserta didik mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi harga diri dan cara untuk meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri. Peserta didik mendeskripsikan penyebab stres pembelajaran, pergaulan, dan keluarga serta dampak jangka pendek-panjang dari salah kelola (*mismangement*) stres. Peserta didik juga mendeskripsikan penyebab, gejala, dan dampak dari penyakit mental tingkat sedang (seperti gangguan psikosis, gangguan pengendalian impuls, penyimpangan perilaku makan). Peserta didik mendeskripsikan cara sederhana untuk menangani penyakit mental tingkat sedang pribadi. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif mental dan sosial yang berpotensi dialami oleh pelaku pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia nyata di sekolah/madrasah serta cara sederhana dalam mencegah dan/atau menghadapinya. Peserta didik mendeskripsikan peraturan sekolah/madrasah terkait dengan tindakan pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan, serta terkait dengan

penyebaran dan/atau konsumsi produk yang mengandung nikotin, narkotika, atau psikotropika. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif fisik jangka pendek-panjang mengonsumsi produk yang mengandung narkotika atau psikotropika. Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan untuk menjaga diri dari tekanan lingkungan pergaulan sehari-hari (*peer pressure*).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani yang terukur, kombinasi gerak spesifik, aturan, dan strategi khusus dari aktivitas fisik yang diikuti
- menunjukkan kebiasaan untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera sedang di tempat beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti
- mengenali manfaat pilihan kombinasi aktivitas fisik yang diikuti terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial serta kecukupan gizi terhadap kemampuan beraktivitas fisik
- mengenali cara menjaga kesehatan dengan memperhatikan faktor hereditas, asupan gizi, dan gaya hidup, termasuk pencegahan perilaku seksual berisiko, pengelolaan stres, dan menghindari penyalahgunaan zat berbahaya
- mengenali sumber informasi pelayanan kesehatan; penanganan pertama pada masalah penyakit tidak menular; pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain; serta menghadapi orang yang mengalami penyakit mental tingkat sedang

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 8

Gerak Spesifik, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak spesifik melalui pengetahuan dasar tentang teknik pengukuran tingkat kebugaran dan strategi tim sederhana berlandaskan perilaku sportif sesuai aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gerak spesifik dalam konteks kombinasi aktivitas fisik perorangan dan berkelompok yang secara kolektif meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik berkelompok dengan rangkaian gerak lanjutan. Peserta didik mendeskripsikan strategi-strategi tim sederhana dari mayoritas olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Beberapa peserta didik secara acak dan bergantian tetap ditugaskan berperan sebagai wasit atau juri. Peserta didik juga menyusun contoh jadwal pertandingan untuk turnamen minimal berisi 12 tim yang terbagi dalam dua kelompok (*bracket*) terpisah. Dalam konteks berperilaku sportif, peserta didik mengidentifikasi potensi perilaku kategori *sportsmanship* (sportif) dan *gamesmanship* (tidak sportif namun tidak melanggar peraturan) dalam aktivitas fisik bersifat kompetitif yang diikuti.

Gerak Spesifik dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan lanjutan dan penanganan pertama pada cedera sedang dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti serta faktor-faktor keluarga dan pertemanan yang berpengaruh dalam menjadi teladan

Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan peralatan beraktivitas fisik sesuai dengan peruntukannya secara aman. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara sederhana sesuai usia untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik (seperti mengisi lubang di lapangan rumput dengan tanah atau pasir, membersihkan lapangan rumput dari tumbuhan berduri). Peserta didik mendeskripsikan penerapan prinsip batas beban beraktivitas fisik berbasis formula FITT: *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe) untuk berbagai jenis aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan manfaat dari keunikan pemanasan, pendinginan, peregangan, serta waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan, pendinginan, dan peregangan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada permasalahan luka luar berat (seperti permukaan kulit tergores sedang, luka tersayat). Peserta didik mendeskripsikan potensi pengaruh keluarga dan teman saat berupaya menjadi teladan dalam beraktivitas fisik yang aman.

Gerak Spesifik, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal kombinasi aktivitas fisik yang diikuti di sekolah/madrasah dan alternatif aktivitas fisik lainnya yang dapat membangun kesehatan secara menyeluruh, serta pola kecukupan gizi yang sesuai untuk aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mengidentifikasi alternatif kombinasi aktivitas fisik sehari-hari yang dapat membangun kesehatan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Peserta didik juga mengidentifikasi lima komponen dari kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (kekuatan otot, daya tahan otot, fleksibilitas, daya tahan kardiorespirasi, dan komposisi tubuh). Peserta didik mengidentifikasi urutan pengaruh dari masing-masing komponen yang telah diidentifikasi dapat membangun motivasi internalnya untuk beraktivitas fisik secara sehat dan rutin. Peserta didik juga menganalisis kemajuan implementasi rencana aktivitas fisik sederhana. Guru memberikan penekanan pada proses analisis, bukan pada ketercapaian target, sehingga pencatatan kemajuan implementasi dapat seakurat mungkin. Peserta didik mengidentifikasi ragam kombinasi pilihan dan takaran sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik sesuai pedoman gizi seimbang dan intensitas dari aktivitas yang diikuti.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal secara terperinci manfaat dan cara menjaga kesehatan terkait pola makan sehat, pubertas dan sistem reproduksi, perilaku seksual berisiko, penanganan stres, dan penyalahgunaan zat berbahaya

Peserta didik mendeskripsikan faktor perilaku terhadap kejadian penyakit menular dan tidak menular. Peserta didik mendeskripsikan mekanisme dan jenis imunisasi dalam pencegahan penyakit. Peserta didik mendeskripsikan kelompok makanan berdasarkan zat gizinya dan keuntungan mengonsumsi makanan yang bervariasi. Peserta didik mengidentifikasi keseimbangan asupan gizi berdasarkan kandungan zat gizi pada contoh menu makanan dalam satu hari. Peserta didik mendeskripsikan kaitan strategi manajemen berat badan yang sehat terhadap pencegahan penyakit. Peserta didik mendeskripsikan fungsi sistem reproduksi dan tahapan terjadinya kehamilan sejak fertilisasi sampai kelahiran. Peserta didik juga mendeskripsikan konsekuensi kehamilan secara fisik, mental, dan sosial jangka pendek-panjang. Peserta didik mendeskripsikan jenis-jenis penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan cara-cara penularannya. Peserta didik mendeskripsikan pilihan yang memberikan dampak positif terhadap harga diri pribadi. Peserta didik mendeskripsikan respons fisik terhadap stresor dan cara sederhana

mengelola stres dan emosi dalam pembelajaran, pergaulan, dan keluarga. Peserta didik mendeskripsikan proses berkembangnya stigma dalam diri penderita penyakit mental. Peserta didik mengidentifikasi batasan bercanda dengan mengenali perbuatan fisik yang berpotensi menyakiti orang lain. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif fisik yang berpotensi dialami oleh korban pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia nyata di sekolah/madrasah. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana dalam mencegah dan/atau menghadapi pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia maya. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif sosial jangka pendek-panjang mengonsumsi produk yang mengandung narkotika atau psikotropika.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal secara terperinci sumber pelayanan kesehatan, manfaat dan cara menjaga kesehatan terkait upaya merespon kekerasan, pelecehan, dan perundungan, serta penyakit mental dan penyalahgunaan zat berbahaya

Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan untuk menjaga kebersihan sekolah/madrasah sesuai perkembangan fisik (seperti menggunakan pembersih langit-langit dan tangga). Peserta didik mempromosikan pembatasan penyebaran infeksi ringan di sekolah/madrasah dari orang lain. Peserta didik mendeskripsikan karakteristik produk dan jasa pelayanan kesehatan yang valid. Peserta didik mendeskripsikan peran keluarga, pertemanan, dan sekolah/madrasah dalam penanganan pertama jika tertular IMS. Peserta didik mendeskripsikan pilihan yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap harga diri orang lain. Peserta didik mendeskripsikan lebih lanjut cara sederhana merespon terhadap penyakit mental tingkat sedang yang dialami oleh orang lain (seperti gangguan psikosis, gangguan pengendalian impuls, penyimpangan perilaku makan). Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara mencegah terjadinya pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan pada teman sepermainan dan cara membantu yang bersangkutan jika terjadi. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk saling menjaga antar teman sepermainan dari tawaran untuk mengonsumsi produk yang dicurigai mengandung zat berbahaya, narkotika, atau psikotropika.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani yang terukur, kombinasi gerak spesifik, aturan, dan strategi khusus dari aktivitas fisik yang diikuti
 - menunjukkan keteladanan awal untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera sedang di tempat beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti
 - mengenali manfaat pilihan kombinasi aktivitas fisik yang diikuti dan kecukupan gizi terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh
 - mengenali cara menjaga kesehatan dengan memperhatikan pola makan sehat dan gaya hidup, termasuk pencegahan perilaku seksual berisiko, penanganan stres, dan menghindari penyalahgunaan zat berbahaya
 - mengenali karakteristik pelayanan kesehatan; penanganan pertama pada masalah penyakit menular; pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain; serta menghadapi orang yang mengalami penyakit mental tingkat sedang
-

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 9

Gerak Spesifik, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak spesifik melalui pengetahuan lanjutan tentang teknik pengukuran tingkat kebugaran jasmani dan strategi perorangan sederhana berlandaskan perilaku sportif sesuai aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gerak spesifik dalam konteks kombinasi aktivitas fisik perorangan dan berkelompok yang secara kolektif meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik perorangan dengan rangkaian gerak lanjutan. Peserta didik mendeskripsikan strategi-strategi perorangan sederhana dari sebagian olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Beberapa peserta didik secara acak dan bergantian tetap ditugaskan berperan sebagai wasit atau juri. Peserta didik juga menyusun jadwal pertandingan untuk turnamen minimal berisi 12 tim yang diawali sistem setengah kompetisi di minimal dua grup, kemudian diikuti babak lanjutan hingga semifinal dan final menggunakan sistem gugur. Dalam konteks berperilaku sportif, peserta didik mengidentifikasi potensi perilaku kategori *sportsmanship* (sportif) dan *gamesmanship* (tidak sportif namun tidak melanggar peraturan) dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang bersifat kompetitif.

Gerak Spesifik dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan lanjutan dan penanganan pertama pada cedera sedang dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti dan/atau berpotensi untuk diikuti serta faktor-faktor budaya, media, dan teknologi yang berpengaruh dalam menjadi teladan

Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan peralatan beraktivitas fisik sesuai dengan peruntukannya secara aman. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara sederhana sesuai usia untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik (seperti mengisi lubang di lapangan rumput dengan tanah atau pasir, membersihkan lapangan rumput dari tumbuhan berduri). Peserta didik mendeskripsikan penerapan prinsip batas beban beraktivitas fisik berbasis formula FITT: *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe) untuk berbagai jenis aktivitas fisik lainnya yang berpotensi untuk diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan manfaat dari keunikan pemanasan, pendinginan, peregangan, serta waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan, pendinginan, dan peregangan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada permasalahan pingsan dan luka memar berat (seperti memar tulang kering). Peserta didik mendeskripsikan potensi pengaruh budaya, media, dan teknologi saat berupaya menjadi teladan dalam beraktivitas fisik yang aman.

Gerak Spesifik, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal peran kolektif berbagai aktivitas fisik yang diikuti terhadap kesehatan secara menyeluruh, serta pola kecukupan gizi yang sesuai untuk berbagai aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendeskripsikan peran kolektif dari kombinasi aktivitas fisik yang diikuti sehari-hari terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Peserta

didik mengevaluasi kembali urutan pengaruh dari masing-masing komponen yang telah diidentifikasi dapat membangun motivasi internalnya untuk beraktivitas fisik secara sehat dan rutin. Peserta didik juga mendeskripsikan kaitan kemajuan implementasi rencana aktivitas fisik sederhana dengan peningkatan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Peserta didik mengevaluasi kembali hasil identifikasi ragam kombinasi pilihan dan takaran sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik sesuai pedoman gizi seimbang dan intensitas dari aktivitas yang diikuti.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal secara terperinci manfaat dan cara menjaga kesehatan terkait pola makan dan efeknya di masa datang, pubertas dan perilaku seksual berisiko, manajemen stres, dan efek penyalahgunaan zat berbahaya

Peserta didik mendeskripsikan faktor gaya hidup terhadap kejadian penyakit menular dan tidak menular dan berbagai mekanisme kerja obat dalam pengobatan penyakit. Peserta didik mengidentifikasi makanan/minuman berisiko terhadap kesehatan berdasarkan informasi di label kemasan (seperti kadar gula, *monosodium glutamate-MSG*). Peserta didik mendeskripsikan dampak pola makan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, serta performa akademik. Peserta didik juga mengevaluasi potensi dampak jangka pendek-panjang berbagai macam pola makan. Peserta didik mendeskripsikan perubahan fisik, mental, dan sosial memasuki masa remaja. Peserta didik mendeskripsikan dampak fisik, mental, dan sosial jangka pendek-panjang dan penanganan pertama jika tertular penyakit IMS. Peserta didik mendeskripsikan dampak stigma dalam diri penderita penyakit mental terhadap penghargaan diri sendiri. Peserta didik mendeskripsikan respons psikologis terhadap stresor dan ruang lingkup manajemen stres secara menyeluruh. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif mental dan sosial yang berpotensi dialami oleh korban dan pelaku pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia nyata di sekolah/madrasah dan di dunia maya. Peserta didik juga mendeskripsikan dampak negatif mental jangka pendek-panjang mengonsumsi produk yang mengandung narkotika atau psikotropika.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenalkan secara terperinci sumber pelayanan kesehatan, manfaat dan cara menjaga kesehatan terkait nutrisi, hubungan antara kekerasan, pelecehan, perundungan, dan perilaku membahayakan diri, penyebab penyakit mental dan efeknya, serta penyalahgunaan zat berbahaya

Peserta didik mempromosikan gaya hidup sehat di sekolah/madrasah yang berbasis pada (1) kebersihan diri dan lingkungan di sekolah/madrasah, (2) penanganan pertama untuk reaksi alergi dan penyakit kronis sesuai kebutuhan warga sekolah/madrasah, dan (3) manfaat asupan gizi seimbang terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, serta performa akademik. Peserta didik mengidentifikasi tempat pelayanan kesehatan dasar di sekitar tempat tinggal. Peserta didik juga mempromosikan gaya hidup sehat di sekolah/madrasah yang (1) bebas perilaku seksual berisiko; (2) bebas stigma terhadap orang yang memiliki kesehatan mental tingkat sedang; (3) anti pelecehan, perundungan, dan kekerasan; serta (4) menjaga diri dari ancaman zat berbahaya dan NAPZA. Peserta didik mengidentifikasi sekolah/madrasah yang dapat membantu mengatasi masalah penyakit mental tingkat sedang (seperti gangguan kepribadian, *obsessive-compulsive, post traumatic stress disorder-PTSD*).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani yang terukur, kombinasi gerak spesifik, aturan, dan strategi khusus dari aktivitas fisik yang diikuti
 - menunjukkan keteladanan untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera sedang di tempat beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti dan/atau berpotensi untuk diikuti
 - mengenali manfaat kolektif dari aktivitas fisik yang diikuti dan pola kecukupan gizi terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh
 - mengenali cara menjaga kesehatan sejak dini untuk kesehatan masa datang dengan memperhatikan pola makan sehat dan gaya hidup, termasuk pencegahan perilaku seksual berisiko , manajemen stres, dan efek penyalahgunaan zat berbahaya
 - menunjukkan keteladanan awal dengan mempromosikan sekolah yang anti pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain; anti penyalahgunaan NAPZA; serta cara menghadapi orang yang mengalami penyakit mental tingkat sedang
-

Fokus Pembelajaran di SMA/MA

Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Olahraga ditekankan pada pengembangan lanjutan kebugaran jasmani yang terukur serta keterampilan dan analisis gerak melalui rangkaian gerak lanjutan serta aturan dan strategi aktivitas olahraga permainan dan/atau aktivitas fisik berbentuk permainan yang sederhana hasil kreasi peserta didik berlandaskan prinsip-prinsip dasar sportivitas. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Kesehatan ditekankan pada pengembangan kesadaran tentang berbagai perilaku khusus yang mengutamakan kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kesehatan sosial sesuai kebutuhan terkait pilihan dan intensitas aktivitas permainan dan/atau kegiatan olahraga serta tuntutan perkembangan biologis dan sosial peserta didik memasuki masa dewasa muda.

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 10

Keterampilan dan Analisis Gerak, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak spesifik melalui pengetahuan dasar tentang teknik analisis tingkat kebugaran jasmani dan teknik analisis strategi tim berlandaskan perilaku sportif sesuai aktivitas fisik yang dimainkan di sekolah/madrasah

Peserta didik mendemonstrasikan dan menganalisis berbagai keterampilan gerak dalam konteks kombinasi aktivitas fisik perorangan dan berkelompok yang secara kolektif meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan dan menganalisis berbagai keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik berkelompok dengan rangkaian gerak lanjutan. Peserta didik menganalisis kelebihan dan kekurangan umum beberapa strategi tim sederhana dari sebagian olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Beberapa peserta didik secara acak dan bergantian ditugaskan berperan sebagai wasit atau juri. Dalam konteks berperilaku sportif, peserta didik mengidentifikasi potensi perilaku kategori *sportsmanship* (sportif) dan *gamesmanship* (tidak sportif namun tidak melanggar peraturan) dalam aktivitas fisik bersifat kompetitif yang dimainkan di sekolah/madrasah. Peserta didik juga mendeskripsikan secara umum bahaya penggunaan produk untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental secara tidak alami (*doping*) menggunakan contoh nyata di dunia olahraga.

Keterampilan dan Analisis Gerak dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan lanjutan dan penanganan pertama pada cedera berat dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti serta langkah-langkah efektif menjadi teladan di lingkungan keluarga

Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan peralatan beraktivitas fisik sesuai dengan peruntukannya secara aman. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara sederhana sesuai usia untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik (seperti mengganti lampu bohlam, menutup kembali lapisan kabel listrik yang terbuka). Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan dalam penerapan prinsip batas beban beraktivitas fisik berbasis formula FITT: *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe) untuk berbagai jenis aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan manfaat dari keunikan pemanasan, pendinginan, peregangan, serta

waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan, pendinginan, dan peregangan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada permasalahan otot dan sendi berat (seperti otot paha belakang yang tertarik, dislokasi tulang jari). Peserta didik menganalisis langkah-langkah efektif untuk menjadi teladan dalam beraktivitas fisik yang aman di lingkungan keluarganya.

Keterampilan dan Analisis Gerak, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal perbedaan dari tiga jenis sistem energi dalam beraktivitas fisik, serta perbedaan pilihan dan takaran konsumsi sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik

Peserta didik mengidentifikasi perbedaan dari tiga sistem energi yang umum digunakan dalam beraktivitas fisik, yakni *adenosine triphosphate* dan *phosphocreatine* (ATP-PC), anaerobik (asam laktat), dan aerobik. Peserta didik juga mengidentifikasi komponen-komponen fisik, mental, dan sosial dari berbagai aktivitas fisik yang diikuti yang dapat membangun motivasi internal untuk beraktivitas fisik secara sehat dan rutin, kemudian memantau pengaruhnya. Peserta didik mengembangkan rencana aktivitas fisik sederhana berbasis satu target kebugaran di antara *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe) dan satu target keterampilan (seperti akurasi, bentuk gerakan). Guru memberikan pertimbangan pada penetapan target kebugaran dan keterampilan dalam rencana tersebut. Peserta didik memadukan rencana tersebut dengan rencana pola kecukupan gizi dan pola istirahat sederhana sebelum, selama, dan sesudah beraktivitas fisik untuk seluruh aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik kemudian memantau kemajuan implementasinya. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan pilihan dan takaran konsumsi sumber kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik sesuai variasi intensitas aktivitas untuk kelompok usia di pendidikan menengah, dewasa muda (sekitar 19-39 tahun), dewasa (sekitar 40-59 tahun), dan lansia (sekitar 60 tahun ke atas).

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal lebih lanjut manfaat serta cara menjaga kesehatan fisik dan mental diri terkait penilaian asupan makanan, perilaku seksual berisiko, dan perkembangan dewasa muda, serta penyalahgunaan zat berbahaya dan kesehatan di masa datang

Peserta didik menyebut jenis-jenis penyakit kronis yang umum diderita orang berusia 19 tahun ke atas. Peserta didik mendeskripsikan jenis, gejala, dan dampak terjangkit penyakit pada organ reproduksi serta penanganan pertamanya. Peserta didik mendemonstrasikan cara menilai asupan gizi berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) sesuai dengan karakteristik usia dan jenis kelamin. Peserta didik memantau catatan asupan gizi diri sendiri sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan konsekuensi kehamilan secara fisik, mental, dan sosial jangka pendek-panjang serta cara mencegah terjerumus perilaku seksual berisiko di masa remaja. Peserta didik juga mendeskripsikan konsekuensi hukum terkait interaksi yang berlawanan dengan hukum bagi anak berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun. Peserta didik mendeskripsikan pengaruh penghargaan diri sendiri terhadap pilihan kesehatan pribadi. Peserta didik mendeskripsikan penyebab, gejala, dan dampak dari penyakit mental tingkat sedang (seperti gangguan kepribadian, *obsessive-compulsive*, PTSD). Peserta didik mengembangkan rencana manajemen stres diri sendiri. Peserta didik mengidentifikasi batasan bercanda dengan mengenali perbuatan fisik yang berpotensi menyakiti orang lain. Peserta didik mendeskripsikan

dampak negatif fisik, mental, dan sosial yang berpotensi dialami oleh korban dan pelaku pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia nyata di sekolah/madrasah. Peserta didik mendeskripsikan peraturan sekolah/madrasah terkait dengan tindakan pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan, serta terkait dengan penyebaran dan/atau konsumsi produk yang mengandung nikotin, narkotika, atau psikotropika. Peserta didik mendeskripsikan konsekuensi dan dampak negatif hukum jangka pendek-panjang jika mengonsumsi dan/atau mengedarkan produk yang mengandung narkotika atau psikotropika.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal lebih lanjut sumber pelayanan kesehatan, manfaat dan cara menjaga kesehatan terkait strategi promosi gaya hidup sehat, mencegah dan merespon kekerasan, pelecehan dan perundungan, serta kaitan zat berbahaya dan konsekuensi hukum akibat penyalahgunaannya

Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan awal untuk menjaga kebersihan di lingkungan umum (seperti menggunakan cangkul, sekop, saringan sampah). Peserta didik mendeskripsikan penanganan pertama untuk reaksi alergi dan penyakit kronis teman satu sekolah/madrasah. Peserta didik mempromosikan pembatasan penyebaran infeksi ringan dari orang lain di sekolah/madrasah. Peserta didik mendeskripsikan karakteristik pelayanan kesehatan yang ramah remaja. Peserta didik juga mendeskripsikan peran keluarga, pertemanan, dan sekolah/madrasah dalam menjaga diri dari perilaku seksual berisiko. Peserta didik mengidentifikasi komunitas yang dapat membantu mengatasi masalah penyakit mental tingkat sedang (seperti gangguan kepribadian, *obsessive-compulsive*, PTSD). Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara sederhana merespon terhadap penyakit mental tingkat sedang yang mungkin dialami oleh orang lain (seperti gangguan kepribadian, *obsessive-compulsive*, PTSD). Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara mencegah terjadinya pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan pada teman di sekolah/madrasah dan cara membantu yang bersangkutan jika terjadi. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk saling menjaga antar teman di sekolah/madrasah dari tawaran untuk mengonsumsi produk yang dicurigai mengandung zat berbahaya, narkotika, atau psikotropika.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani yang terukur, keterampilan dan analisis gerak, aturan, dan analisis strategi khusus dari aktivitas fisik yang dimainkan di sekolah/madrasah
 - menunjukkan keteladanan awal untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera berat di tempat beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti
 - mengenali sistem energi dan pola kecukupan gizi dalam beraktivitas fisik
 - mengenali cara menjaga kesehatan fisik dan mental saat memasuki usia dewasa muda dengan asupan gizi sesuai AKG dan gaya hidup, termasuk pencegahan perilaku seksual berisiko, manajemen stres, dan efek penyalahgunaan zat berbahaya
 - mengenali pelayanan kesehatan yang ramah remaja; penanganan pertama pada masalah penyakit tidak menular; strategi promosi gaya hidup sehat; contoh pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain; menghindari penyalahgunaan NAPZA; serta cara menghadapi orang yang mengalami penyakit mental tingkat sedang
 -
-

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 11

Keterampilan dan Analisis Gerak, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak spesifik melalui pengetahuan lanjutan tentang teknik analisis tingkat kebugaran jasmani dan teknik analisis strategi perorangan berlandaskan perilaku sportif sesuai aktivitas fisik yang dimainkan di sekolah/madrasah

Peserta didik mendemonstrasikan dan menganalisis berbagai keterampilan gerak dalam konteks kombinasi aktivitas fisik perorangan dan berkelompok yang secara kolektif meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik juga mendemonstrasikan keterampilan mengikuti irama dalam konteks senam ritmik perorangan dengan rangkaian gerak lanjutan. Peserta didik menganalisis implementasi beberapa strategi perorangan sederhana dari sebagian olahraga permainan, aktivitas fisik berbentuk permainan, dan aktivitas fisik untuk bertahan hidup yang dimainkan di sekolah/madrasah. Beberapa peserta didik secara acak dan bergantian tetap ditugaskan berperan sebagai wasit atau juri. Dalam konteks berperilaku sportif, peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh umum sumber yang dapat mengancam keteguhan untuk berperilaku sportif dalam olahraga (seperti perilaku tidak sportif dari lawan dan/atau wasit atau juri, pola berpikir “menang dengan cara apapun”, tekanan ekspektasi dari orang lain, bertaruh, hutang, cedera) serta mendeskripsikan kiat-kiat praktis untuk menghadapinya. Peserta didik juga mengidentifikasi berbagai jenis produk untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental secara tidak alami (*doping*) serta bahaya penggunaannya masing-masing.

Keterampilan dan Analisis Gerak dan Keselamatan: Mengenal tindakan pencegahan lanjutan dan penanganan pertama pada cedera berat dalam beraktivitas fisik sesuai dengan aktivitas fisik yang berpotensi untuk diikuti orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati

Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan peralatan beraktivitas fisik sesuai dengan peruntukannya secara aman. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara sederhana sesuai usia untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik (seperti mengganti lampu bohlam, menutup kembali lapisan kabel listrik yang terbuka). Peserta didik mendemonstrasikan kebiasaan dalam penerapan prinsip batas beban beraktivitas fisik berbasis formula FITT: *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe) untuk berbagai jenis aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan manfaat dari keunikan pemanasan, pendinginan, peregangan, serta waktu istirahat yang cukup sesuai dengan aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan, pendinginan, dan peregangan yang sesuai dengan aktivitas yang diikuti. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mendeskripsikan teknik-teknik standar dalam penanganan pertama pada permasalahan retak dan patah tulang. Peserta didik mengidentifikasi penerapan prinsip batas beban beraktivitas fisik berbasis formula FITT untuk berbagai jenis aktivitas fisik yang berpotensi untuk diikuti orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati.

Keterampilan dan Analisis Gerak, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenal jenis sistem energi yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti dan peran pola kecukupan gizi terhadap kinerja dalam beraktivitas fisik

Peserta didik mengidentifikasi jenis sistem energi yang digunakan dalam berbagai aktivitas fisik yang diikuti. Peserta didik juga mengidentifikasi urutan pengaruh dari masing-masing komponen fisik, mental, dan sosial yang telah diidentifikasi dapat membangun motivasi internalnya untuk beraktivitas fisik secara sehat dan rutin. Peserta didik menganalisis kemajuan implementasi rencana aktivitas fisik sederhana. Peserta didik juga menganalisis peran rencana pola kecukupan gizi dan pola istirahat terhadap kemajuan implementasi rencana tersebut. Guru memberikan penekanan pada proses analisis, bukan pada ketercapaian target, sehingga pencatatan kemajuan implementasi dapat seakurat mungkin. Kedua hasil analisis tersebut dikaitkan dengan peningkatan kesehatan secara menyeluruh kemudian dipresentasikan kepada orang tua/wali.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal lebih lanjut manfaat dan cara menjaga kesehatan terkait penilaian asupan makanan dan penyakit kronis, perilaku seksual berisiko yang berdampak pada kesehatan reproduksi, serta zat berbahaya

Peserta didik mendeskripsikan pantangan dan dampak terjangkit penyakit kronis hipertensi, diabetes, asam urat, batu ginjal, dan radang sendi serta gaya hidup yang dapat mencegahnya. Peserta didik mengidentifikasi sumber informasi valid untuk mendukung pola makan sehat. Peserta didik mengevaluasi ketercapaian AKG dan dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial serta performa akademik. Peserta didik mendeskripsikan jenis-jenis penyakit IMS, cara-cara penularan dan penanganan pertama, serta dampak fisik, mental, dan sosial jangka pendek-panjang jika tertular. Peserta didik membedakan harga diri di masa usia dewasa muda (sekitar 19-39 tahun), dewasa (sekitar 40-59 tahun), dan lansia (sekitar 60 tahun ke atas). Peserta didik mendeskripsikan penyebab, gejala, dan efek dari penyakit mental tingkat berat. Peserta didik memantau implementasi rencana manajemen stres diri sendiri. Peserta didik mendeskripsikan konsekuensi hukum jika melakukan pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan di dunia nyata dan dunia maya serta dampak negatif hukum jangka pendek-panjang. Peserta didik mendeskripsikan contoh dan tujuan penggunaan NAPZA yang tidak dilarang. Peserta didik juga mengidentifikasi pusat rehabilitasi kecanduan narkoba di sekitar tempat tinggal dan/atau sekolah/madrasah.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal lebih lanjut sumber pelayanan kesehatan ramah remaja serta manfaat dan cara menjaga kesehatan sosial terkait promosi gaya hidup sehat, hubungan dengan orang lain, pencegahan kekerasan, pelecehan, dan perundungan, serta menghindari zat berbahaya di sekolah/madrasah

Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan untuk menjaga kebersihan di lingkungan umum (seperti menggunakan alat pemotong tanaman). Peserta didik mempromosikan penanganan pertama untuk reaksi alergi dan penyakit kronis sesuai kebutuhan warga sekolah/madrasah. Peserta didik mendeskripsikan peran keluarga, pertemanan, dan sekolah/madrasah dalam penanganan pertama jika tertular IMS. Peserta didik juga mengidentifikasi tempat pelayanan kesehatan yang ramah remaja di sekitar tempat tinggal dan pelayanan kesehatan untuk membantu penyakit mental sedang (seperti gangguan kepribadian, *obsessive-compulsive*, PTSD). Peserta didik mendeskripsikan cara sederhana merespon terhadap penyakit mental tingkat berat

yang mungkin dialami oleh orang lain. Peserta didik mendemonstrasikan contoh cara mencegah terjadinya pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan pada teman sepermainan dan cara membantu yang bersangkutan jika terjadi. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk saling menjaga antar teman sepermainan dari tawaran untuk mengonsumsi produk yang dicurigai mengandung zat berbahaya, narkotika, atau psikotropika.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif sesuai dengan tuntutan kebugaran jasmani yang terukur, keterampilan dan analisis gerak, aturan, dan analisis strategi khusus dari aktivitas fisik yang dimainkan di sekolah/madrasah
 - menunjukkan keteladanan untuk mempraktikkan tindakan keselamatan cedera berat di tempat beraktivitas fisik yang berpotensi untuk diikuti orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati
 - mengenali sistem energi yang digunakan dan manfaat kecukupan gizi dalam aktivitas fisik yang diikuti
 - mengenali cara menjaga kesehatan dengan asupan gizi sesuai AKG untuk pencegahan penyakit kronis dan gaya hidup, termasuk pencegahan perilaku seksual berisiko, manajemen stres, dan rehabilitasi akibat penyalahgunaan NAPZA
 - mengenali pelayanan kesehatan yang ramah remaja; penanganan pertama pada masalah penyakit tidak menular; cara pencegahan pelecehan, perundungan, ataupun kekerasan pada orang lain; menghindari penyalahgunaan NAPZA; serta cara penanganan orang yang mengalami penyakit mental tingkat sedang
-

Fokus Pembelajaran PJOK Kelas 12

Keterampilan dan Analisis Gerak, Aturan dan Strategi, dan Sportivitas: Meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak spesifik melalui pengetahuan dasar tentang pengembangan rangkaian gerak dan strategi sederhana berlandaskan perilaku sportif sesuai aktivitas fisik yang diikuti

Peserta didik mendemonstrasikan dan menganalisis berbagai keterampilan gerak dalam konteks kombinasi aktivitas fisik perorangan dan berkelompok yang secara kolektif meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi. Aktivitas fisik ini berbentuk olahraga permainan, aktivitas berbentuk permainan, dan aktivitas untuk bertahan hidup di darat dan di air yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dan kebutuhan kompleksitas pembelajaran. Peserta didik merancang kemudian mendemonstrasikan rangkaian gerak senam ritmik berkelompok sederhana. Peserta didik juga merancang kemudian mendemonstrasikan strategi sederhana untuk beberapa jenis aktivitas fisik berbeda (tidak harus yang diikuti di sekolah/madrasah). Dalam konteks berperilaku sportif, peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh umum sumber yang dapat mengancam keteguhan untuk berperilaku sportif dalam berbagai aktivitas sehari-hari di luar olahraga yang bersifat kompetitif serta mendeskripsikan kiat-kiat praktis untuk menghadapinya. Peserta didik juga mendemonstrasikan contoh cara sederhana untuk mendukung penghindaran dan/atau pelindungan diri bagi kenalan yang ditawari menggunakan produk-produk untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental secara tidak alami (*doping*).

Keterampilan dan Analisis Gerak dan Keselamatan: Mengenalkan tentang tindakan pencegahan dan penanganan pertama pada cedera dalam beraktivitas fisik sesuai

dengan aktivitas fisik yang berpotensi untuk diikuti orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati

Peserta didik secara komprehensif menyusun contoh program keselamatan beraktivitas fisik bagi orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati. Program ini harus mendukung rencana aktivitas fisik yang akan diusulkan kepada orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati (lihat topik selanjutnya). Dalam konteks program keselamatan tersebut, peserta didik mendemonstrasikan penggunaan peralatan yang aman (jika ada) sesuai dengan peruntukannya. Peserta didik juga mendemonstrasikan cara-cara sederhana untuk meningkatkan keselamatan tempat aktivitas fisik. Peserta didik mendeskripsikan tata cara penerapan prinsip batas beban beraktivitas fisik berbasis formula FITT. Peserta didik mendemonstrasikan teknik-teknik pemanasan, pendinginan, dan peregangan serta mendeskripsikan manfaatnya. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh potensi cedera yang mungkin terjadi dan fasilitas penanganan pertama yang dibutuhkan berdasarkan identifikasi otot-otot utama yang digunakan.

Keterampilan dan Analisis Gerak, Hidup Sehat, Nutrisi, dan Kesehatan Mental: Mengenalkan usulan rencana aktivitas fisik sederhana untuk orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati

Peserta didik mengidentifikasi jenis sistem energi yang digunakan dalam beberapa contoh aktivitas fisik untuk orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati. Peserta didik kemudian mengembangkan dua rencana aktivitas fisik sederhana berbasis dua target kebugaran di antara *Frequency* (frekuensi), *Intensity* (intensitas), *Time* (lama), dan *Type* (tipe); masing-masing satu untuk orang tua/wali dan satu untuk karyawan di bidang profesi yang diminati. Guru memberikan pertimbangan pada penetapan target kebugaran dan jenis aktivitas fisik yang diusulkan dalam rencana tersebut. Peserta didik melengkapi rencana-rencana tersebut dengan program keselamatan beraktivitas fisik (lihat topik sebelumnya) yang relevan dengan aktivitas fisik yang diusulkan. Peserta didik juga mengusulkan komponen fisik, mental, dan sosial yang berpotensi dapat membangun motivasi internal untuk beraktivitas fisik secara sehat dan rutin sesuai dengan aktivitas fisik yang diusulkan. Rencana untuk orang tua/wali dipresentasikan kepada yang bersangkutan.

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenal manfaat dan cara menjaga kesehatan melalui penerapan pola hidup sehat, manajemen stres, dan keterampilan menghindari kecanduan zat berbahaya dalam kehidupan sehari-hari

Peserta didik mendeskripsikan dampak dari terjangkitnya penyakit kronis jantung, stroke, osteoporosis, kanker, dan alzheimer serta gaya hidup yang dapat mencegahnya. Peserta didik juga mendeskripsikan pantangan dan penanganan pertama untuk penyakit kronis jantung dan stroke. Peserta didik menganalisis faktor risiko individu dan memprediksi status kesehatan di masa depan. Peserta didik mendeskripsikan perubahan fisik, mental, dan sosial serta cara-cara untuk mencegah terjerumus perilaku seksual berisiko memasuki masa usia dewasa muda (sekitar 19-39 tahun). Peserta didik mengevaluasi implementasi rencana manajemen stres diri sendiri, kemudian menyesuaikannya dengan mengantisipasi perubahan tuntutan hidup memasuki masa usia dewasa muda. Peserta didik mendeskripsikan dampak negatif fisik, mental, dan sosial yang berpotensi dialami oleh pelaku dan korban pelecehan, perundungan, dan/atau kekerasan dalam pergaulan dunia nyata dan dunia maya. Peserta didik juga mendeskripsikan langkah rehabilitasi kecanduan narkotika, psikotropika, dan/atau obat-obatan terlarang (narkoba).

Hidup Sehat, Nutrisi, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Mental, dan Kesehatan Sosial: Mengenalkan cara mengakses sumber pelayanan kesehatan ramah remaja, manfaat dan cara menjaga kesehatan terkait promosi gaya hidup sehat, pencegahan kekerasan, perundungan, pelecehan di sekolah/madrasah, serta promosi bebas zat berbahaya di luar sekolah/madrasah

Peserta didik mempromosikan gaya hidup sehat di sekolah/madrasah dan luar sekolah/madrasah yang berbasis pada (1) kebersihan diri dan lingkungan, (2) pencegahan terjangkitnya berbagai penyakit kronis, dan (3) cara-cara praktis menjaga asupan gizi seimbang dan manfaatnya. Peserta didik menyusun katalog informasi pelayanan kesehatan di sekitar tempat tinggal. Peserta didik juga mempromosikan gaya hidup sehat di sekolah/madrasah dan luar sekolah/madrasah yang (1) bebas perilaku seksual berisiko; (2) bebas stigma terhadap orang yang memiliki kesehatan mental; (3) anti pelecehan, perundungan, dan kekerasan; serta (4) menjaga diri dari ancaman zat berbahaya dan NAPZA.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Peserta didik:

- menunjukkan kesenangan untuk aktif beraktivitas fisik secara sportif dengan mengembangkan strategi sederhana sesuai dengan aktivitas fisik yang dimainkan di sekolah/madrasah
 - menunjukkan keteladanan dengan mempromosikan tindakan keselamatan di tempat beraktivitas fisik yang berpotensi untuk diikuti orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati
 - menunjukkan keteladanan dengan mempromosikan usulan rencana aktivitas fisik sederhana untuk orang tua/wali dan karyawan di bidang profesi yang diminati
 - menunjukkan keteladanan menjaga kesehatan dengan penerapan perilaku gaya hidup sehat, termasuk melalui pencegahan penyakit kronis, perilaku seksual berisiko, manajemen stres, serta mengenali langkah rehabilitasi akibat penyalahgunaan NAPZA
 - menunjukkan keteladanan dengan mempromosikan pelayanan kesehatan yang ramah remaja dan gaya hidup sehat di dalam lingkungan sekolah/madrasah dan di luar sekolah/madrasah
-

Badan Standar Nasional Pendidikan

**Fokus Pembelajaran
Informatika**
SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA



Fokus Pembelajaran Muatan Informatika
Copyright©Badan Standar Nasional Pendidikan

Diterbitkan oleh BSNP, 2020
Jl. Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,
JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5,
Cipete Selatan., Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12410

Penyunting:
Waras Kamdi | *Universitas Negeri Malang, Malang*
Bambang Suryadi | *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Pendamping:
Hamid Muhammad | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Narasumber:
Fajar Suryawan | *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*

Penelaah:
Prima Rosa | *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*

Pengolah Data:
Ajeng Euis Permata Sari | *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*

Pemandu Pertemuan:
Agus Agung Permana

Penata Letak:
Agus Agung Permana



FOKUS PEMBELAJARAN INFORMATIKA

Era industri 4.0 telah membuat perubahan fundamental di berbagai lini kehidupan. Ciri khusus era ini adalah penggunaan perangkat teknologi informasi/komunikasi, pertukaran informasi yang seketika, dan implementasi kecerdasan buatan di banyak bidang. Hal ini mendorong setiap anak bangsa untuk siap terjun ke dunia baru dan senantiasa berkontribusi positif. Muatan pelajaran yang berhubungan dengan semua ini menjadi penting dan *crucial* bagi masa depan anak didik kita.

Telah banyak telaah, diskusi, dan gagasan yang ditulis terkait pendidikan informatika dari SD hingga SMA. Satu di antara isu yang sering mengemuka adalah pergeseran dari *literacy* ke *computational thinking*, termasuk konsep *computer science unplugged*. Hal ini dikontraskan dengan pendekatan sebelumnya, di mana peserta didik lebih kepada diajari memakai aplikasi di komputer. Gagasan dasar dari berpikir komputasi ini adalah proses berpikir yang mencakup formulasi masalah dan pencarian solusi sedemikian hingga solusinya dapat direpresentasikan dalam bentuk yang dapat dijalankan secara efektif oleh agen pemroses informasi. Agen pemroses informasi tersebut bisa berupa mesin, manusia, atau kombinasi antara mesin dan manusia. Peserta didik sejak awal dibekali kemampuan-kemampuan komputasi (dekomposisi, generalisasi, abstraksi, berpikir algoritmik, dll.), meski tidak memakai komputer. Berpikir komputasional telah menjadi salah satu ketrampilan yang dibutuhkan di abad 21, bersama dengan ketrampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Berpikir komputasi menjadi salah satu ketrampilan umum yang dibutuhkan di masa depan, layaknya matematika dan Bahasa Inggris. Bahkan, mulai tahun 2021, berpikir komputasional akan menjadi salah satu materi yang diujikan dalam Tes PISA.

Dokumen Fokus Pembelajaran muatan informatika ini berusaha mengakomodasi alur berpikir di atas, namun dengan tetap memberikan ketrampilan praktis bagi peserta didik. Konsep intinya terdiri dari sistem komputer, jaringan & internet, data & analisis, algoritma & pemrograman, dan dampak sosial komputasi. Konsep-konsep tersebut di-reformulasi ke dalam empat strand utama: Etika dan Kesadaran, Pengetahuan dan Ketrampilan, Berpikir Komputasi, dan Pemrograman dan Struktur Data. Empat strand di atas dipilih sebagai kerangka berpikir untuk mempermudah guru di negeri kita (dalam kapasitasnya yang beragam) dalam menyiapkan materi, mempelajari materi, bereksplorasi, berbagi tugas antar guru, dan mengajar siswa.

Dokumen Fokus Pembelajaran muatan Informatika ini mencoba memberi guru sebuah panduan ringkas untuk belajar dan mengajar muatan Informatika dari kelas ke kelas (baik mapel tersendiri atau muatan yang tertitipkan di mapel lain), dengan titik tekan pada proses pembelajaran. Materi Informatika ini mempunyai gradasi dari kelas 1 SD hingga kelas 12 SMA. Jika ternyata suatu kelas belum mampu menguasai materi yang sedang diajarkan, maka guru dapat kembali sebentar ke materi tingkat sebelumnya, yang umumnya memuat materi yang sama dengan level yang lebih mudah dipahami.

Penyusun sadar bahwa ada spektrum yang luas terkait ketersediaan sumberdaya (SDM dan perangkat) di seluruh penjuru negeri. Dokumen ini mencoba mengakomodasi seluas mungkin sekolah di negeri kita. Sebagai contoh, jika suatu sekolah SD tidak mempunyai akses ke komputer, maka pembelajaran tetap bisa berlangsung. Satu hal yang menjadi prasyarat wajib: guru harus terus belajar.

Fokus Pembelajaran di SD/MI

Fokus Pembelajaran Informatika Tingkat 1 (Kelas 1 – 3)

Pendidikan informatika di SD tingkat bawah mempunyai pendekatan *computing for fun* dan *computing is fun*. Fokus isi materi adalah pengenalan perangkat, kesadaran hidup digital, serta permainan yang akan memicu diskusi penyelesaian masalah.

Siswa diajak mengapresiasi kenyataan bahwa cara kerja orang saat ini secara fundamental berbeda dengan cara kerja 20 tahun yang lalu. Siswa berdiskusi - dengan teman atau orangtua mereka - dan memberi contoh-contoh.

Siswa menyadari bahwa dunia digital mempunyai potensi positif dan negatifnya. Siswa sejak dini sadar dan berhati-hati. Kehidupan online, seperti halnya kehidupan nyata, mempunyai tata krama dan aturan sendiri. Siswa diajak mengapresiasi hasil karya orang lain, mengatribusi dan meng-*acknowledge* kontribusi orang lain pada karya yang dibuatnya. Siswa diajak memberi *feedback* yang konstruktif pada karya teman.

Perangkat komputasi diperkenalkan ke siswa dengan penekanan pada pemahaman konsep “perangkat keras” dan “perangkat lunak”. Siswa bisa melihat bahwa perangkat keras adalah wadah ekspresi perangkat lunak. Siswa dapat memberi penjelasan bahwa sebuah buku teks terdiri atas “software” yakni informasi dan gagasan si penulis, dan “hardware” yakni fisik kertasnya. Siswa menyadari bahwa informasi selalu berasal dari intelligence.

Materi berpikir komputasi dimulai dengan hal-hal sederhana dan akrab dengan kehidupan sehari-hari dan di kelas. Ini adalah permainan-permainan yang memicu dan menyemai ketrampilan di ranah:

- Abstraksi / generalisasi
- Dekomposisi dan pemetaan pikiran
- Berpikir prosedural

Dalam permainan-permainan ini siswa diajak juga untuk mendemonstrasikan gagasan-gagasannya di depan kelas, dan teman-teman lainnya mengapresiasi dan memberi feedback positif.

Pada sekolah yang mempunyai fasilitas perangkat komputasi, siswa dapat memulai belajar aplikasi menggambar dan pengolah kata. Jika sekolah tidak memilikinya, guru dapat lebih berkonsentrasi pada permainan-permainan berpikir komputasi.

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 1

Eтика dan Kesadaran: Memulai membangun kesadaran hidup digital

Siswa mengetahui bahwa piranti teknologi mengubah cara manusia bekerja, misalnya mengirim pesan dengan lebih cepat, membuat belajar lebih menyenangkan karena dinamis, namun dapat menyebabkan lupa waktu dan efek negatif lainnya. Siswa mengetahui pemakaian yang bijak alat-alat teknologi informasi terkait waktu, ruang, durasi, posisi tubuh, dan konten. Siswa sadar bahwa mereka tetap harus membantu pekerjaan orangtua di rumah, dan tetap bermain di ranah non-teknologi. Siswa mengetahui pemakaian yang bijak alat-alat teknologi informasi terkait waktu, ruang, durasi, posisi tubuh, dan konten.

Siswa sadar sifat dunia digital yang kolaboratif dan saling menghargai. Siswa mengapresiasi dan memberi masukan pada karya temannya dengan kata-kata yang ramah dan menghargai. Siswa juga mengerti bahwa dunia digital yang terkoneksi tidak

selalu baik. Mereka mampu menjaga diri dan identitas mereka. Mereka paham bahwa - misalnya - jangan mudah memberikan data diri ke orang yang tidak dikenal, serta selalu berbincang dengan orangtuanya terkait akses konten di internet.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Memahami konsep awal perangkat lunak dan perangkat keras

Siswa mengenali peralatan teknologi komputasi dan mengenali - dengan terminologi yang pas - komponen-komponennya.

Siswa paham betul bahwa perangkat terdiri dari *hardware* dan *software*. Siswa dapat menganalogikan dengan, misalnya, sebuah buku pelajaran. Fisik kertas bukunya, sampulnya, tintanya, itu semua adalah "perangkat keras". Sedangkan bacaannya, gagasan si penulis, desain tataletaknya, itu semua adalah "perangkat lunak". Sebuah *software* adalah informasi dan gagasannya, *hardware* adalah wadah gagasan/informasi itu.

Berpikir komputasi: Memulai ketrampilan dekomposisi, abstraksi dan berpikir prosedural melalui permainan

Siswa mampu melakukan dekomposisi, yakni mengurai sebuah objek ke unsur-unsur pembangunnya. Misal siswa diberi sebuah objek seperti rumah. Siswa lalu diminta menulis/menyebutkan komponen-komponennya. Dalam hal rumah: pintu, pagar, tembok, jendela, dsb. Siswa dengan cara berpikir berbeda mungkin akan menyebut bata, besi, kayu, gendeng, dsb. Bahkan ada siswa yang melihat rumah lebih ke sisi "software"-nya: terdiri dari ayah, ibu, kakak, aku, adik. Semuanya tepat. Siswa mengapresiasi cara berpikir temannya.

Siswa juga mengembangkan kemampuan abstraksi dan generalisasi. Sebuah contoh: siswa diberi sepuluh benda, lalu diminta untuk mengelompokkan sesuai keinginan dia. Bisa jadi dia akan mengelompokkan berdasarkan hewan/nonhewan, berdasarkan besar/kecil, atau berdasarkan dalam-rumah/luar-rumah. Pengelompokan tidak harus biner, dapat lebih dari dua kategori. Siswa lalu diminta mengelompokkan ulang berdasarkan kriteria yang berbeda. Siswa mengapresiasi cara berpikir yang berbeda.

Siswa juga dapat menulis dan mendiskusikan urutan kegiatan sehari-hari. Misal untuk berangkat ke sekolah, dia harus mandi dulu, memakai baju, sarapan, memakai sepatu, lalu diantar ke sekolah.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
 - menunjukkan kebiasaan bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari
 - menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
-

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 2

Eтика dan Kesadaran: Membangun kesadaran hidup digital serta menyadari potensi positif dan negatifnya.

Siswa bisa membandingkan bagaimana kehidupan sebelum adopsi teknologi komputasi. Mereka dapat mengapresiasi perbedaan cara hidup jaman dahulu dan sekarang. Sebuah contoh: di masa lalu, jika seseorang ingin mencari informasi tentang sesuatu hal, dia harus ke perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan. Sekarang, dia hanya perlu sambung ke internet lalu mencari dengan kata kunci. Bahkan memungkinkan juga mengunduh buku dalam bentuk PDF. Siswa sadar bahwa mereka tetap harus membantu pekerjaan orangtua di rumah, dan tetap bermain di ranah non-teknologi. Siswa mengetahui pemakaian yang bijak alat-alat teknologi informasi terkait waktu, ruang, durasi, posisi tubuh, dan konten.

Siswa sadar sifat dunia digital yang kolaboratif dan saling menghargai. Ada tata aturan tersendiri semisal hak cipta, hak moral, tata krama diskusi online, dan anjuran berkontribusi. Siswa membuat karya berkelompok (tidak mesti berbasis komputer), lalu mengutarakan siapa saja yang telah membantu mereka, termasuk jika memang yang membantu adalah orangtua mereka. Siswa mampu memberi *feedback* pada karya kelompok lain dengan kata-kata yang baik dan konstruktif. Siswa, dengan bimbingan guru, mengetahui konten mana yang layak dan mana yang tidak layak ditonton sesuai usia mereka.

Siswa memahami makna akun *online* dan sadar bahwa mereka harus menjaga *passwordnya*. Mereka mampu menjaga diri dan identitas mereka. Mereka paham bahwa - misalnya - jangan mudah memberikan data diri ke orang yang tidak dikenal, serta selalu berbincang dengan orangtuanya terkait akses konten di internet. Mereka tidak menyebar informasi yang bersifat privat.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Membangun interaksi awal dengan perangkat teknologi

Siswa mengoperasikan peralatan teknologi komputasi. Di beberapa tempat, siswa mungkin sudah bisa mengoperasikan tablet dengan baik. Pada tahap dan kondisi tertentu, siswa mengenal dan bisa menggunakan keyboard dengan sepuluh jari. Siswa dapat memilih aplikasi yang tepat untuk keperluan tertentu. Siswa memahami konsep dan cara menyimpan data di komputer. Siswa memberi nama yang ringkas, deskriptif, distingtif, dan tidak asal memberi nama, untuk suatu file kerja.

Siswa memahami konsep *hardware* dan *software*. Antara gagasan/informasi dan wadah penyimpannya. Siswa memahami bahwa komponen-komponen perangkat saling berinteraksi. Misal: mouse bisa dipakai mengatur gerakan di layar, tapi ini terjadi sebab ada prosesor yang mampu menangkap dan mengolah sinyal dari mouse.

Berpikir komputasi: Mengembangkan dekomposisi, abstraksi, dan berpikir prosedural melalui permainan

Siswa melanjutkan kegiatan dekomposisi seperti pada tingkat satu, namun pada tingkat ini dekomposisi ditambahi dengan penguraian tugas sekolah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Misalnya, dalam tugas membuat poster bertema Hari Pendidikan Nasional, siswa dapat memulai dengan memecah tugas itu menjadi beberapa bagian: penyediaan kertas karton, lem, kayu pendiri, krayon, spidol, dan kata-kata yang ingin disampaikan. Siswa bahkan bisa mendiskusikan bersama temannya: manakah di antara

komponen itu yang bersifat “hardware” dan mana yang bersifat “software dan informasi”. Kertas, lem, kayu, krayon, spidol adalah hardware. Sedangkan desain bentuk, pilihan warna, dan rangkaian kata-kata adalah software/informasi.

Siswa juga mengembangkan cara berpikir prosedural dengan dekomposisi di atas. Sebagai contoh: tugas sekolah tadi *di-break-down* menjadi langkah-langkah kecil yang lebih mudah dilakukan. Merancang poster, membeli bahan, kumpul di rumah seorang teman, menempel bahan, dst. Siswa mampu mempresentasikan secara oral (tidak perlu memakai komputer) langkah-langkahnya. Siswa mengapresiasi perbedaan langkah antar kelompok.

Siswa melanjutkan pengembangan kemampuan abstraksi dan generalisasi seperti di tingkat satu, dengan contoh-contoh yang lebih luas. Siswa mampu menjelaskan *rationale* di balik abstraksi yang dia buat dan mampu memprediksi suatu objek baru masuk ke kategori mana, ataukah mungkin membuat kategori baru.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat
- menunjukkan kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
- menunjukkan kebiasaan bersikap dan berperilaku jujur
- menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya
- menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari
- menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 3

Etika dan Kesadaran: Apresiasi dunia digital serta kesadaran potensi positif dan negatifnya.

Melanjutkan dari kelas 2, siswa kembali mengapresiasi perbedaan cara hidup antara sebelum adopsi teknologi informasi (pra-internet - katakanlah sebelum tahun 1995, atau pra-Android - sebelum 2009) dan sesudah adopsi teknologi informasi. Siswa dapat memberi lebih banyak contoh: pencarian informasi dan pengetahuan, pemanduan perjalanan, pemesanan makanan, dsb. Siswa sadar bahwa mereka tetap harus membantu pekerjaan orangtua di rumah, dan tetap bermain di ranah non-teknologi. Siswa mengetahui pemakaian yang bijak alat-alat teknologi informasi.

Siswa menyadari sifat dunia digital yang kolaboratif dan saling menghargai. Siswa membuat karya berkelompok (tidak mesti berbasis komputer), lalu membuat daftar kontribusi “siapa telah berkontribusi apa”, termasuk orang/teman di luar kelompok. Jika ada komponen mengandung hak cipta (misal foto), siswa menyebutkan sumbernya meski cara sitasinya tidak sesuai standar. Siswa mampu memberi *feedback* pada karya kelompok lain dengan kata-kata yang baik dan konstruktif.

Siswa memahami makna akun *online* dan sadar bahwa mereka harus menjaga *passwordnya*. Mereka mampu menjaga diri dan identitas mereka. Mereka paham bahwa - misalnya - jangan mudah memberikan data diri ke orang yang tidak dikenal, serta

selalu berbincang dengan orangtuanya terkait akses konten di internet. Mereka tidak menyebar informasi yang bersifat privat.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Mengenal komponen perangkat teknologi dan interaksi antar piranti

Siswa memahami aspek hardware dan software suatu piranti. Siswa memahami komponen umum perangkat teknologi. Ada *user interface* yang menghadap ke pengguna (input dan output), ada prosesor yang mengolah data, ada memori/RAM yang merupakan tempat memuat program yang sedang dijalankan dan tempat corat-coret si prosesor, serta ada pula *internal memory / hard-drive* untuk menyimpan data dan program. Sebuah *sistem operasi* dipasang sebagai pengelola semua itu.

Siswa memahami koneksi antar perangkat. Ada yang lewat kabel, ada yang lewat gelombang radio udara. Layanan aplikasi juga ada yang memerlukan penyimpan khusus di cloud, ada yang hanya lokal di gawai.

Siswa mulai mengenal beberapa aplikasi. Siswa memberi nama yang ringkas, deskriptif, distingtif, dan tidak asal memberi nama, untuk suatu file kerja.

Berpikir komputasi: Memulai pemetaan pikiran serta melanjutkan dekomposisi, abstraksi-generalisasi, dan berpikir prosedural

Siswa melanjutkan dekomposisi dan abstraksi dari kelas 1 dan 2. Siswa mampu mendekomposisi suatu objek ke unsur-unsur yang lebih kecil. Siswa bisa lebih jauh lagi mendekomposisi objek yang lebih kecil lagi itu. Siswa mengetahui bahwa dekomposisi bisa bertingkat. Melanjutkan kegiatan seperti di kelas 2 terkait dekomposisi tugas poster, siswa diajak berpikir untuk mendekomposisi objek-objek yang sepertinya sudah kecil, namun bisa *di-breakdown* lagi. Dari dekomposisi ini, siswa mulai mengenal konsep *mind map*. Siswa diajak membuat mind-map untuk hal-hal lain.

Siswa juga melakukan dekomposisi tugas-tugas sekolah ke dalam langkah-langkah yang runtut. Siswa diminta membuat dan mempresentasikan langkah-langkah itu (bersama presentasi tugas). Langkah-langkah di tingkatan ini mulai mempunyai percabangan. Misal “jika di Toko Setia Kawan tidak terdapat kertas folio, maka dapatkan di Toko Jendela”.

Siswa diminta untuk membuat lebih prosedur kegiatan sehari-hari dengan percabangan, lalu mempresentasikan di depan teman-temannya. Siswa mengapresiasi dan memberi *feedback* pada presentasi temannya dengan kata-kata yang menghargai dan konstruktif.

Siswa mengembangkan kemampuan abstraksi dengan kembali mengelompokkan benda-benda, seperti di tingkat sebelumnya. Tambahan di level ini adalah siswa mampu menemukan dan mengungkapkan *common features* suatu kelompok benda yang khas di kelompok itu dan tidak terdapat di kelompok lain. Siswa juga dapat mem-filter benda-benda berdasarkan *features* yang disyaratkan.

Siswa dapat mulai menemukan prosedur mencari benda terberat dan mengungkapkannya. Demikian juga prosedur pengurutan.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menunjukkan kebiasaan berperilaku sebagai warga negara yang baik
 - menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
 - menunjukkan kebiasaan bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari
 - menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - menunjukkan kegemaran memanfaatkan informatika secara selektif dalam kehidupan sehari-hari
-

Fokus Pembelajaran Informatika Tingkat 2 (Kelas 4 – 6)

Pendidikan informatika di SD tingkat atas tetap mempunyai aspek *computing is fun*, namun mulai juga menekankan *practical and functional skills* di bidang Informatika dan TIK. Siswa dapat memulai menggunakan perangkat komputer meja. Siswa mulai memasuki pola berpikir komputasi yang mendekati dunia nyata. Pemrograman komputer dapat dimulai di kelas 5.

Siswa diajak membaca sejarah perkembangan teknologi, khususnya teknologi komputasi, dan bagaimana teknologi mengubah cara hidup dan cara kerja orang. Siswa mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghindari dampak negatif dunia online. Siswa diajak mengapresiasi bahwa perkembangan teknologi komputasi dimungkinkan oleh kerjasama dan saling menghargai karya.

Perangkat komputasi mempunyai prinsip-prinsip kerja yang mudah dipahami. Siswa mengenali “sifat informasi” dan “sifat wadah” dalam desain, dan dari sana mengenal lebih dalam konsep software dan hardware. Siswa mengenali komponen-komponen perangkat komputasi (termasuk perangkat peripheral) dan menjelaskan cara kerjanya. Pada sekolah yang mempunyai fasilitas perangkat komputasi, siswa mendemonstrasikan kemampuannya dalam menggunakan aplikasi menggambar, aplikasi pengolah kata, dan aplikasi presentasi.

Materi berpikir komputasi adalah melanjutkan dari tingkat sebelumnya, memuat permainan-permainan dasar yang mengajarkan ketrampilan abstraksi/generalisasi, dekomposisi/mind-mapping, dan berpikir prosedural. Lebih lanjut lagi, berpikir komputasi pada SD tingkat atas mengandung permainan yang lebih kompleks dan lebih *sophisticated*, seperti:

- Pemetaan pikiran yang bertingkat
- Prosedural bercabang
- *Algorithm discovery*: pencarian maksima
- Permainan tebak angka biner
- Permainan *sorting network*
- *Algorithm discovery*: pengurutan
- Aspek komputasi modern: teori empat warna, representasi citra biner, kriptografi, deteksi *error*

Dimulai di kelas 5, dengan melihat kondisi sekolah, siswa untuk pertama kalinya belajar membuat program memakai bahasa pemrograman visual (misal *Scratch* dari MIT). Siswa yang berminat dapat mulai juga belajar bahasa pemrograman berbasis teks, seperti *Python*. Namun jika SDM dan fasilitas sekolah tidak memungkinkan, guru dapat lebih menekankan pada permainan berpikir komputasi.

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 4

Etika dan Kesadaran: Apresiasi kontribusi sesama dan memahami progresi teknologi

Teknologi baru dibuat dan diubah karena berbagai sebab, termasuk untuk meningkatkan kegunaannya, menurunkan resikonya, dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Siswa, dengan bimbingan guru, mendiskusikan progresi teknologi dalam sejarah manusia. Siswa menyadari perubahan cara kerja manusia dari waktu ke waktu. Siswa menyadari bahwa teknologi baru dibangun di atas platform sebelumnya. Siswa mendiskusikan teknologi yang telah merubah dunia, dan mengungkapkan bagaimana teknologi mempengaruhi dan dipengaruhi budaya setempat. Siswa dapat memberi contoh terkait hal itu, untuk budaya lokalnya.

Siswa sadar sifat dunia digital yang kolaboratif dan saling menghargai. Ada tata aturan tersendiri semisal hak cipta, hak moral, tata krama diskusi online, dan anjuran berkontribusi. Siswa membuat karya berkelompok (dapat berbasis komputer), lalu membuat daftar kontribusi “siapa telah berkontribusi apa”, termasuk orang/teman di luar kelompok. Jika ada komponen mengandung hak cipta (misal foto), siswa menyebutkan sumbernya meski cara sitasinya tidak sesuai standar. Siswa mampu memberi *feedback* pada karya kelompok lain dengan kata-kata yang baik dan konstruktif. Siswa menyadari sifat internet “Google tidak lupa” sehingga siswa berhati-hati dalam mengunggah apapun. Mereka tidak menyebar informasi yang bersifat privat.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Mengenal prinsip dasar kerja komputer dan jaringan serta menggunakan aplikasi menggambar dan pengolah kata

Siswa memahami aspek *hardware* dan *software* suatu desain. Siswa memahami prinsip kerja dan interaksi antar komponen komputer. *Input* dan *output*, prosesor, memori/RAM, *internal storage/harddrive*, berbagai macam *peripherals*, dan sistem operasi. Siswa tahu nama perangkat jaringan, koneksi antar perangkat, koneksi internet, dan perjalanan paket internet dari piranti ke sebuah server. Siswa mengetahui bahwa koneksi internet disediakan oleh provider. Siswa mengenal pencarian lewat mesin pencari, termasuk pencarian frase.

Jika memungkinkan, siswa sudah bisa mengoperasikan aplikasi menggambar *bitmap* dan aplikasi pengolah kata di komputer. Siswa dapat mulai mengetik dengan sepuluh jari. Siswa memberi nama yang ringkas, deskriptif, distingtif, dan tidak asal memberi nama, untuk suatu file kerja. Administrasi folder dan nama file dapat ditertibkan sejak dini.

Berpikir komputasi: Mengenal berbagai macam ragam berpikir komputasi

Abstraksi dan dekomposisi masih berlanjut dari kelas-kelas sebelumnya, dengan kompleksitas yang lebih tinggi.

Siswa mulai akrab dengan dekomposisi pemikiran, dan mampu memproduksi *mind-map* secara individu. Siswa juga mampu mendekomposisi tugas menjadi langkah-langkah yang ringkas. Siswa mampu mempresentasikan *mind-map* dan langkah kerja yang dibuat dan bisa memberi *feedback* secara baik dan konstruktif. Siswa mampu membuat dan mendeskripsikan prosedur dan langkah-langkah suatu pekerjaan dengan cabang-cabang yang sederhana.

Siswa dapat melihat dan mengungkapkan *common features* yang ada pada objek-objek yang diberikan, dan bisa memberikan lebih dari satu cara untuk melihatnya. Siswa bisa membuat generalisasi untuk hasil abstraksinya tadi. Misal: berdasarkan deskripsi abstraksi yang dibuat, benda apalagi yang sekarang bisa masuk? Terkait ini, siswa dapat berdiskusi dengan cara positif antar teman.

Siswa diminta *menemukan* dan *mengungkapkan* algoritma pencarian benda terberat. Misal: diberikan sepuluh buah mangga, bagaimanakah cara menemukan mangga yang paling berat? Di lapangan terbuka, siswa mulai melakukan permainan *sorting network*.

Siswa menjumpai salah aspek komputasi, yakni *four-color theorem*. Siswa mewarnai peta kecamatan-kecamatan dalam satu kabupaten, dan peta kabupaten-kabupaten dalam satu propinsi, dengan sehemat mungkin warna. Siswa menyadari bahwa banyaknya warna yang diperlukan akan *tidak lebih dari empat*. Siswa memverifikasi ini dengan mencoba-coba berbagai konfigurasi dan penempatan leluas.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
 - menunjukkan kebiasaan bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari
 - menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - menunjukkan kegemaran memanfaatkan informatika secara selektif dalam kehidupan sehari-hari
-

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 5

Etika dan Kesadaran: Memprediksi teknologi, mengapresiasi karya, dan waspada pada dampak teknologi

Siswa, setelah sebelumnya mengetahui progresi teknologi dan dampak teknologi pada masyarakat, mendiskusikan prediksi kemajuan teknologi dalam sepuluh tahun ke depan. Siswa berdiskusi bagaimana teknologi yang sekarang ada bisa ditingkatkan lagi, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, usabilitas, kebutuhan pengguna yang beragam, keinginan/selera pengguna yang bermacam-macam.

Siswa menghargai karya orang lain dengan mencantumkan sumbernya saat mengerjakan tugas. Siswa juga membuat daftar kontribusi “siapa telah berkontribusi apa” saat mengerjakan tugas dan presentasi, termasuk teman/orang lain di luar kelompoknya.

Siswa memberi *feedback* dengan cara yang positif pada presentasi temannya, secara tertulis maupun oral.

Siswa sadar potensi positif dan negatif teknologi *online*, dan bisa mengidentifikasi jika ada sesuatu yang mencurigakan muncul. Siswa berinteraksi dan bekerja *online* dengan tidak membayakan dirinya ataupun orang lain.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Memodelkan komputer, mempelajari aplikasi pengolah kata/gambar/presentasi

Melanjutkan dari kelas empat, siswa memahami aspek *hardware* dan *software* suatu desain. Siswa memahami prinsip kerja dan interaksi antar komponen dalam komputer. Siswa dapat membuat model cara kerja komputer (dan perangkat komputasi pada umumnya) dengan menggambar diagram blok dan menceritakan cara kerja dan aliran datanya. Siswa melakukan hal yang sama untuk koneksi antar perangkat, dan koneksi ke internet. Lewat mesin pencari, siswa mengenal pencarian kata, pencarian frase, dan beberapa pencarian lanjutan.

Siswa dapat mengoperasikan aplikasi pengolah kata, pengolah gambar *bitmap*, dan presentasi. Jika kondisi memungkinkan, siswa menggunakan aplikasi presentasi dalam pelajaran lain.

Berpikir komputasi: Mengenal *searching*, *sorting*, dan *binary search*

Melanjutkan dari kelas sebelumnya sebelumnya, siswa pada tingkat ini sudah terampil dalam melakukan dekomposisi, baik dekomposisi konsep maupun dekomposisi langkah-waktu (misal untuk sebuah tugas sekolah). Siswa mampu membuat dan mempresentasikan proses berisi prosedur bercabang. Siswa mampu melakukan abstraksi dan generalisasi untuk hal-hal sederhana. Siswa memahami bahwa taksonomi biologi berawal dari pengamatan seperti ini (ada hewan bertulang belakang, ada hewan yang tidak bertulang belakang, ada hewan ber sel satu, dst. Di antara hewan bertulang belakang, ada yang melahirkan-menyusui, ada yang bertelur, ada yang berinsang dan hidup di air, dst.)

Siswa diberi permasalahan pencarian benda terberat: ada 10 buah mangga di sebuah karung, bagaimanakah menemukan mangga yang paling berat? Dari sini, siswa diminta *menemukan* dan *mengungkapkan* (oral dan tertulis) algoritma pencarian benda terberat.

Pengurutan: diberikan sekolompok objek (misal kartu) bertuliskan angka, siswa diminta mengurutkan dari kecil ke besar. Siswa mengungkapkan prosedur pengurutan yang dia lakukan. Di lapangan terbuka, siswa melakukan permainan *sorting network*. Siswa melakukan pengurutan untuk hal-hal lain melalui permainan. Misal: siswa masuk ke suatu ruangan satu-per-satu untuk berbaris satu shaf, mereka menempatkan diri sesuai tanggal lahir mereka (hanya tanggal lahir, tanpa bulan tanpa tahun). Di kesempatan lain, hanya bulan.

Siswa menemukan bahwa setidaknya ada tiga algoritma sederhana dalam pengurutan: *bubble sort*, *insertion sort*, dan *selection sort*. Siswa menemukan bahwa *insertion sort* dan *selection sort* lebih efisien dibandingkan *bubble sort* yang lambat. Siswa melakukan permainan tebak angka *binary-search* dengan jangkauan 1 sampai 10, lalu 1 sampai 100, bahkan 1 sampai 1000.

Pemrograman dan Struktur Data: Mengenal pemrograman visual

Jika memungkinkan (SDM+Fasilitas), siswa mengenal pemrograman visual (misal *Scratch*). Siswa mengenal *variable*, *data type*, *conditional statement*, *loop*, dan *I/O*. Siswa mampu membuat berbagai karya-karya sederhana dengan ini. **Ko-kurikuler** atau **Ekstrakurikuler**: siswa yang berminat dapat dikenalkan dengan pemrograman teks seperti *Python*.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menunjukkan kebiasaan berperilaku sebagai warga negara yang baik
- menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat
- menunjukkan kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
- menunjukkan kebiasaan bersikap dan berperilaku jujur
- menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya
- menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari
- menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
- menunjukkan kegemaran memanfaatkan informatika secara selektif dalam kehidupan sehari-hari

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 6

Etika dan Kesadaran: impact teknologi, keamanan di internet, kewaspadaan potensi bahaya

Siswa menyadari *impact* teknologi pada masyarakat. Siswa mendaftari potensi positif dan negatif teknologi komunikasi. Siswa mendiskusikan permasalahan nyata terkait *cybersecurity*, serta bagaimana melindungi informasi personal. Siswa menyadari pentingnya melindungi informasi diri sebagaimana melindungi hak milik yang offline. Siswa menyadari pentingnya membuat *backup* untuk data mereka, pentingnya membuat password yang kuat. Siswa sadar bahwa mereka tidak seharusnya memberitahukan password ke oranglain. Siswa mengetahui bahwa password bisa terhubung dengan nomer telepon seluler. Siswa menyadari konsekuensi mengunggah konten (teks, gambar, video) ke internet, sehingga bisa lebih mengukur rencana dan tindakannya, waspada terhadap ancaman, dan dapat mengingatkan teman/orang lain. Siswa menghargai karya orang lain dengan mencantumkan sumber teks/gambar yang dipakai dan menyebutkan kontribusi orang lain dalam tugas yang dibuat.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Pemodelan komputer, komponen jaringan, dan perjalanan informasi, memulai *troubleshooting*, dan menggunakan aplikasi perkantoran

Setelah siswa memahami prinsip kerja dan interaksi antar komponen dalam komputer serta mengetahui prinsip kerja perangkat jaringan yang terkoneksi langsung dengan komputer. Siswa mengetahui prinsip paket internet serta perjalanan paket data itu dari komputer ke komputer lain. Informasi dipecah-pecah menjadi potongan kecil-kecil, dikirim sebagai *packets* lewat banyak perangkat, lalu dirangkai ulang di tujuan. Siswa melakukan permainan mensimulasikan proses perjalanan informasi ini.

Siswa mampu melakukan *troubleshooting* untuk problem sederhana pada *hardware* atau *software*. Siswa bisa melacak sambungan kabel *power*, kabel data, sambungan *wifi*, me-restart aplikasi/komputer, dan sebagainya sesuai problemnya.

Siswa dapat melakukan pencarian di internet secara sistematis dan menggunakan fitur pencarian lanjut. Siswa mampu menggunakan aplikasi pengolah kata dan aplikasi presentasi dengan lancar dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada.

Berpikir komputasi: Sintesis-analisis algoritma serta mengenal representasi biner dan *forward error correction* sederhana

Melanjutkan dari tingkat sebelumnya, siswa pada tingkat ini sudah akrab dengan dekomposisi (konseptual maupun langkah-waktu), abstraksi, dan generalisasi. Siswa dapat melakukannya untuk konsep dan tugas di pelajaran lain. Seperti di tingkat sebelumnya, siswa menemukan dan mengungkapkan algoritma pencarian benda terberat. Diberikan sekelompok objek (misal kartu) bertuliskan angka, siswa diminta mengurutkan dari kecil ke besar. Siswa mengungkapkan prosedur pengurutan yang dia lakukan. Di lapangan terbuka, siswa melakukan permainan *sorting network*, dan hasil prosedurnya digambar. Siswa menemukan bahwa setidaknya ada tiga algoritma sederhana dalam pengurutan: *bubble sort*, *insertion sort*, dan *selection sort*. Siswa menemukan bahwa *insertion sort* dan *selection sort* lebih efisien dibandingkan *bubble sort* yang lambat, dan mengungkapkan alasannya secara kuantitatif (jumlah pembandingan, jumlah pertukaran, dsb).

Siswa melakukan permainan tebak angka *binary-search* dengan jangkauan 1 sampai 10, lalu 1 sampai 100, lalu 1 sampai 1000. Siswa membuat prediksi, berapa maksimum tebakan yang diperlukan (misal untuk jangkauan 1 sampai 100, maksimal tebakan adalah 7), dan mengapa bisa seperti itu. Siswa menemukan sebuah aspek komputasi, yakni deteksi *error*, yang diperkenalkan melalui permainan. Siswa memahami representasi biner melalui permainan. Siswa memahami representasi citra biner melalui permainan.

Pemrograman dan Struktur Data: Mendemonstrasikan kemampuan pemrograman visual dan melakukan debugging

Jika memungkinkan (SDM+Fasilitas), siswa memperdalam kemampuannya dalam memprogram secara visual (misal menggunakan *Scratch*). Siswa melakukan *requirement gathering* dalam membuat perangkat lunak. Siswa mampu melakukan *debugging* sederhana.

Ko-kurikuler atau Ekstrakurikuler: siswa yang berminat dapat dikenalkan dengan pemrograman teks seperti *Python*.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menunjukkan kebiasaan berperilaku sebagai warga negara yang baik
 - menunjukkan kebiasaan berinteraksi secara sopan, santun, dan terbuka dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kebiasaan mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
 - menunjukkan kebiasaan bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat dasar dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis dalam interaksi sehari-hari
 - menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap matematika, ilmu
-

-
- pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - menunjukkan kegemaran memanfaatkan informatika secara selektif dalam kehidupan sehari-hari
-

Fokus Pembelajaran di SMP/MTs

Fokus Pembelajaran Informatika Tingkat III (Kelas 7 – 9)

Pendidikan informatika di SMP memberi bekal etika kehidupan digital serta kesadaran potensi positif dan negatifnya. Siswa juga mengakrabi berbagai ketrampilan dan aplikasi yang bermanfaat dan mendukung pembelajaran mereka. Siswa paham bahwa jika perangkat lunak yang digunakan adalah bajakan, maka lebih baik memakai yang versi open source. Siswa memahami dan mengalami berpikir komputasi melalui permainan. Siswa mulai bergaul dengan komputer dalam kapasitas membuat perangkat lunak.

Siswa memasuki dunia online dengan semangat kontributif, beretika, dan tetap waspada akan dampak negatifnya. Pada waktu kelas 8, banyak siswa yang untuk pertama kalinya membuat akun email (batas minimal umur untuk membuat akun email di gmail.com adalah 13 tahun). Guru mengarahkan siswa untuk berhati-hati dalam menjaga password. Guru juga mengenalkan beberapa situs online di mana siswa dapat belajar berkontribusi positif (misal di id.quora.com, ell.stackexchange.com). Siswa mengidentifikasi dan menghindari perundungan. Siswa mengapresiasi perkembangan teknologi, dampaknya pada masyarakat, dan cara kerja kolaboratif. Siswa juga mencoba menjadi content creator dengan memperhatikan kewaspadaan dan etika. Siswa mampu mengatribusi komponen karya orang lain.

Siswa mendalami cara kerja komputer dan jaringan. Siswa melakukan permainan yang mengilustrasikan prinsip kerja jaringan komputer. Siswa mendalami makna informasi dan perangkat wadah informasi serta menarik analogi-analogi yang relevan. Dari sisi ketrampilan, siswa mampu mendemonstrasikan kemampuan mengoperasikan aplikasi pengolah kata, presentasi, pengolah angka, pengolah gambar bitmap, pengolah gambar vektor. Siswa memakai aplikasi yang opensource jika aplikasi populer resmi tidak ada.

Materi berpikir komputasi memberi penekanan pada permainan algoritmis yang memicu diskusi dan bertata pikir abstrak, seperti:

- *Algorithm discovery*: pencarian maksima
- Permainan tebak angka biner
- Permainan sorting network
- *Algorithm discovery*: bubble sort, insertion sort, selection sort
- Aspek komputasi modern: representasi biner, representasi citra biner, kriptografi, deteksi error

Sembari melakukan permainan di atas, siswa belajar membuat konten video positif dan mengunggah ke YouTube. Siswa saling mengapresiasi karya di antara mereka.

Di ranah pemrograman, siswa melanjutkan pemrograman visual (misal *Scratch*) pada kelas 7. Dimulai di kelas 8, siswa mulai secara serius mempelajari pemrograman berbasis teks, seperti Python. Siswa dapat menjawab tantangan-tantangan pemrograman di level ini. Siswa juga mulai mengenal kode untuk membangun web, yakni HTML dan CSS.

Sebuah catatan terkait penyampaian: jika dirasa perlu, guru dapat menyampaikan materi dari kelas yang lebih bawah, demi pemahaman yang lebih utuh di sisi siswa.

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 7

Etika dan Kesadaran: Memasuki dunia digital dengan apresiasi, kewaspadaan, dan kepedulian

Siswa mengetahui dampak positif dan negatif teknologi pada masyarakat. Siswa mampu mengidentifikasi tanda-tanda ketergantungan pada gawai dan internet. Siswa menghargai karya orang lain dengan mencantumkan sumbernya saat mengerjakan tugas. Siswa juga membuat daftar kontribusi “siapa telah berkontribusi apa” saat mengerjakan tugas dan presentasi, termasuk teman/orang lain di luar kelompoknya. Siswa memberi feedback dengan cara yang positif pada presentasi temannya, secara tertulis maupun oral.

Siswa menyadari potensi, dampak, dan akibat keterbukaan informasi; termasuk dari sisi keamanan. Siswa menyadari privasi diri, keluarga, dan orang lain. Siswa tidak akan mengunggah foto orang lain tanpa seijin yang bersangkutan. Siswa sadar bahwa penggunaan internet mempunyai konsekuensi yang luas, termasuk konsekuensi hukum.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Memodelkan komputer dan menggunakan aplikasi perkantoran

Siswa paham betul bahwa perangkat terdiri dari *hardware* dan *software*. Siswa dapat menganalogikan dengan, misalnya, sebuah buku pelajaran. Fisik kertas bukunya, sampulnya, tintanya, itu semua adalah “perangkat keras”. Sedangkan bacaannya, gagasan si penulis, desain tataletaknya, itu semua adalah “perangkat lunak”. Sebuah *software* adalah informasi dan gagasannya, *hardware* adalah wadah gagasan/informasi itu. Siswa memahami prinsip kerja dan interaksi antar komponen komputer. *Input* dan *output*, prosesor, memori/RAM, *internal storage/harddrive*, berbagai macam *peripherals*, dan sistem operasi.

Siswa menggunakan aplikasi perkantoran untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran lain. Siswa dapat menggunakan versi yang open source (misal *LibreOffice*) jika yang komersial asli tidak tersedia. Siswa paham makna *raster* dan *vektor*. Siswa mengetahui dan menggunakan pengolah gambar (*vektor*, *raster*, *diagram*) yang *open source* atau setidaknya *free* (misal *Inkscape*, *GIMP*, *yED*, *DIA*) untuk mendukung pembelajaran. Siswa mulai menggunakan pengolah angka dan dapat melakukan analisis sederhana (*mean*, *median*, *average*).

Berpikir komputasi: Mengembangkan kemampuan abstraksi dan berpikir algoritmik serta menghayati beragam aspek komputasi modern

Siswa mampu menggunakan prinsip dekomposisi dan abstraksi dalam banyak mata pelajaran, dan bisa membuat peta pikiran serta mendiskusikannya dengan temannya. Siswa menyadari bahwa taksonomi di Biologi berawal dari abstraksi dan generalisasi. Siswa menemukan dan mengungkapkan algoritma pencarian benda terberat secara sistematis. Siswa melakukan permainan pengurutan, lalu mengungkapkan prosedur pengurutan yang dilakukan. Di lapangan terbuka, siswa melakukan permainan *sorting network*, dan hasil prosedurnya digambar. Diberikan setumpuk sekelompok objek (misal kartu) bertuliskan angka, siswa diminta mengurutkan dari kecil ke besar. Siswa mengungkapkan prosedur pengurutan yang dia lakukan. Siswa memahami *binary search* pada larik yang sudah urut. Siswa melakukan permainan tebak angka *binary-search* dengan jangkauan 1 sampai 10, lalu 1 sampai 100, lalu 1 sampai 1000. Siswa membuat prediksi, berapa maksimum tebakan yang diperlukan (misal untuk jangkauan 1 sampai 100, maksimal tebakan adalah 7), dan mengapa bisa seperti itu. Siswa melakukan

permainan deteksi eror dan permainan *information theory*. Siswa mendiskusikan tantangan berpikir komputasi dan melakukan permainannya.

Pemrograman dan Struktur Data: Mengenal pemrograman visual dan mengenal konstruk HTML

Melanjutkan dari tingkat SD, siswa mengenal pemrograman visual (misal *Scratch*). Siswa mampu membuat berbagai karya-karya sederhana dengan ini. Siswa mengenal *variable*, *data type*, *conditional statement*, *loop*, *array*, *import*, dan *I/O*. Siswa mampu menyelesaikan bermacam tantangan pemrograman di level ini. Siswa juga mengenal konstruk HTML dan mampu membuat dokumen terstruktur sederhana dengannya. Siswa yang berminat dapat mulai belajar pemrograman berbasis teks (misal *Python*).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman untuk mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman untuk bersikap dan berperilaku jujur
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan terdekat
- menunjukkan kemampuan berkomunikasi berkomunikasi tingkat menengah dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
- menunjukkan rasa ingin tahu kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah
- menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 8

Eтика dan Kesadaran: Melindungi keamanan akun pribadi dan memasuki dunia digital yang lebih luas dengan semangat kontribusi positif

Siswa pada kelas ini umumnya sudah berusia 13 tahun atau lebih. Siswa membuat akun *email* (misal *gmail*) dan mengerti pentingnya menjaga *password* serta tidak memakai *password* email sebagai *password* akun media sosial. Siswa mengenal berbagai macam media sosial dan memanfaatkannya secara positif. Siswa mencoba bergabung dengan sebuah media sosial dan berkontribusi sederhana (misal menjawab pertanyaan di Quora: id.quora.com), dan merespon diskusi dengan positif dan konstruktif. Siswa memahami etika penyebaran informasi, dan mengetahui bagaimana memeriksa dan menyaring informasi. Siswa paham sifat internet “google akan selalu ingat” sehingga hati-hati dalam mengunggah foto atau konten lainnya.

Siswa membuat karya berkelompok (dapat berbasis komputer), lalu membuat daftar kontribusi, termasuk orang/teman di luar kelompok. Jika ada komponen mengandung hak cipta (misal foto), siswa menyebutkan sumbernya. Siswa mampu memberi *feedback* pada karya kelompok lain dengan kata-kata yang baik dan konstruktif.

Pengetahuan dan Ketrampilan: Memodelkan perjalanan paket data internet dan menggunakan aplikasi perkantoran

Setelah siswa memahami prinsip kerja dan interaksi antar komponen dalam komputer, memahami konsep interaksi komputer dengan perangkat peripheral lain, serta mengetahui prinsip kerja perangkat jaringan yang terkoneksi langsung dengan komputer. Siswa mengetahui prinsip paket internet serta perjalanan paket data itu dari komputer ke komputer lain. Informasi dipecah-pecah menjadi potongan kecil-kecil, dikirim sebagai *packets* lewat banyak perangkat, lalu dirangkai ulang di tujuan. Siswa melakukan permainan mensimulasikan proses perjalanan informasi ini. Siswa dapat memanfaatkan fitur-fitur lanjut dalam pengolah kata dan pengolah presentasi. Siswa menggunakan aplikasi pengolah *spreadsheet* (misal MS Excel atau LibreOffice Calc), melakukan olah data sederhana, dan membuat visualisasi untuk presentasi. Siswa memberi nama yang ringkas, deskriptif, distingatif, dan tidak asal memberi nama, untuk suatu file kerja. Administrasi folder dan nama file dapat ditertibkan sejak dulu. Siswa dapat menggunakan pengolah gambar (raster, vektor, diagram) sebagai pendukung pembelajaran.

Berpikir komputasi: Mengkomunikasikan gagasan komputasi dan menghayati aspek komputasi modern

Siswa menggunakan flowchart atau *pseudo-code* untuk mengkomunikasikan pemecahan permasalahan yang kompleks, meski mereka belum tentu akan membuat kode programnya. Misal “bagaimana membuat aplikasi Pemilu daring”. Melanjutkan dari tingkat sebelumnya, siswa menemukan bahwa setidaknya ada tiga algoritma sederhana dalam pengurutan: *bubble sort*, *insertion sort*, dan *selection sort*. Siswa melakukan permainan *stack*, *queue*, kriptografi dan graf. Siswa mengenal bilangan biner, representasi biner, citra biner. Siswa mengerti mengapa biner yang dipakai oleh komputer. Siswa mengenal ASCII. Siswa paham raster, vektor, dan resolusi.

Pemrograman dan Struktur Data: Pemrograman teks dan konstruk HTML - CSS.

Siswa memulai pemrograman berbasis teks (misal *Python*). Setelah mengenal *variable*, *data type*, *conditional statement*, *loop*, *py file*, *array*, *import*, dan *I/O*. Siswa mampu membuat *nested loops*. Siswa mengenal konsep modularitas pemrograman melalui *function*. Siswa mampu meng-import modul atau library yang diperlukan dan memanggil *methods* yang ada di dalamnya. Siswa mengenal konsep *object*. Siswa mampu menyelesaikan bermacam tantangan pemrograman di level ini. Siswa membuat dokumen web sederhana memakai HTML. Siswa mulai mengenal dan menggunakan CSS untuk membuat tampilan yang bagus untuk dokumen html tadi. Siswa dapat mulai memakai bahasa pemrograman untuk menyelesaikan soal pelajaran lain seperti matematika dan IPA. Jika memungkinkan, siswa dapat mengenal pemrograman visual untuk membuat aplikasi sederhana di *smartphone*.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman untuk mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman untuk bersikap dan berperilaku jujur
- menunjukkan kebiasaan dan pemahaman hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan

terdekat

- menunjukkan kemampuan berkomunikasi berkomunikasi tingkat menengah dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
- menunjukkan rasa ingin tahu kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah
- menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 9

Etika dan Kesadaran: Menjadi pembuat konten yang bertanggungjawab dan kontributif, serta melindungi diri dan teman dari perundungan

Siswa, setelah sebelumnya mengetahui progresi teknologi dan dampak teknologi pada masyarakat, mendiskusikan prediksi kemajuan teknologi dalam sepuluh tahun ke depan. Siswa berdiskusi bagaimana teknologi yang sekarang ada bisa ditingkatkan lagi, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, usabilitas, kebutuhan pengguna yang beragam, keinginan/selera pengguna yang bermacam-macam. Siswa memahami mana konten yang tidak layak unggah dan konten yang layak unggah. Siswa mengetahui etika, kepatutan, dan aspek hukum sebagai *content creator*. Siswa mampu membedakan bahwa ada konten yang hanya bersifat *entertainment* dan hura-hura, ada pula konten yang mempunyai nilai pengetahuan dan edukasi. Siswa mengatribusi komponen yang ada dalam kontennya. Siswa sadar etika penggunaan karya orang lain. Siswa paham apa saja yang termasuk *bullying* (“perundungan”) di dunia digital. Siswa mampu mengidentifikasi perundungan, tahu apa yang harus dilakukan jika melihat indikasi perundungan (baik pada dirinya atau pada temannya). Siswa menghindari hal-hal yang dapat memancing perundungan.

Pengetahuan dan Ketrampilan dan ***Etika dan Kesadaran:*** Memahami keamanan informasi, mengantisipasi peretasan, dan penyajian data

Siswa mengetahui konsep paket internet dan perjalanan paket internet. Siswa mengadakan permainan transmisi paket internet. Siswa menyadari aspek security pada jaringan komputer, serta mengenali potensi bahaya pada tiap *computing node*. Siswa mengerti bagaimana mengamankan informasi, baik secara fisik maupun secara digital. Siswa mampu menggunakan aplikasi perkantoran dengan lebih lancar (pengolah kata, presentasi, pengolah angka, diagramming, pengolah gambar). Siswa menggunakan *filter* dalam pengolah angka. Siswa dapat mengambil data dari internet, melakukan analisis sederhana, membuat visualisasinya, menyajikannya dalam berbagai bentuk yang mudah dicerna, dan mendiskusikannya. Siswa membuat blog untuk mengungkapkan sajian data tadi, dan mengetahui etika/kesadaran yang terkait. Lebih lanjut, siswa belajar membuat konten video untuk presentasi terkait hal itu.

Berpikir komputasi dan ***Pemrograman dan Struktur Data:*** Memahami representasi data di komputer dan menghayati aspek komputasi modern

Siswa memahami bilangan biner dan mengerti mengapa representasi data di komputer memakai sistem biner. Siswa mengenal konsep *byte* dan representasi ASCII. Siswa melakukan permainan reprentasi biner dan ASCII. Siswa memahami representasi citra biner, citra aras keabuan (*grayscale*), dan citra berwarna. Siswa memahami makna resolusi gambar. Siswa memahami ide dasar kriptografi dan melakukan permainan kriptografi. Siswa melakukan permainan pengurutan. Siswa menemukan bahwa *insertion*

sort dan *selection sort* lebih efisien dibandingkan *bubble sort* yang lambat, dan mengungkapkan alasannya secara kuantitatif (jumlah pembandingan, jumlah pertukaran, dsb.) Siswa melakukan permainan penulisan prosedur. Siswa menerapkan berpikir komputasional untuk persoalan yang mengandung gabungan berbagai struktur data (himpunan, tumpukan, antrian, graf/ jejaring, deret dengan pola kompleks), dan mengusulkan lebih dari satu solusi. Siswa yang berminat dapat memulai membuat berbagai macam permainan komputasional dengan memprogram komputer.

Pemrograman dan Struktur Data: Pemrograman untuk mengolah *text* dan konstruk HTML - CSS

Siswa pada tahap ini sudah cukup akrab dengan pemrograman berbasis teks (misal *Python*) dengan melibatkan fungsi. Siswa memahami berbagai modul dasar yang siap digunakan. Siswa dapat membuat modul sendiri. Siswa mengenal dan menggunakan konsep *object* dalam pemrograman. Siswa dapat melakukan pengolahan *text* sederhana. Siswa dapat membuat dokumen html yang dilengkapi css. Siswa dapat menyajikan presentasi berbentuk html-css memakai bahasa pemrograman yang dipelajarinya. Siswa menggunakan pemrograman untuk mendukung dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Siswa mampu melakukan debugging pada program yang dia buat. Jika memungkinkan, siswa dapat mengenal pemrograman visual untuk membuat aplikasi di *smartphone*. Siswa mendiskusikan *requirement gathering* terkait aplikasi yang dibuatnya. Jika memungkinkan (SDM + Fasilitas), siswa belajar pemrograman perangkat keras (misal robot berbasis *microcontroller Arduino*).

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik
 - menunjukkan kebiasaan dan pemahaman berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kebiasaan dan pemahaman untuk mematuhi tata tertib, peraturan, dan norma sosial
 - menunjukkan kebiasaan dan pemahaman untuk bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan dan pemahaman hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan terdekat
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi berkomunikasi tingkat menengah dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - menunjukkan rasa ingin tahu kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah
 - menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran
-

Fokus Pembelajaran di SMA/MA

1. Fokus Pembelajaran Informatika Tingkat IV (Kelas 10 – 12)

Pendidikan informatika di SMA memberi kesadaran hidup bermasyarakat yang positif dan kontributif di dunia digital, membekali kemampuan dasar komputasi dan berpikir komputasi, serta melatih kemampuan pemrograman dasar dan dasar-dasar informatika.

Siswa sepenuhnya sadar akan potensi positif dan negatif dunia digital. Siswa dapat membuat kontribusi positif, mengapresiasi karya orang lain, dan selektif dalam berinteraksi dengan berita online. Siswa diajak untuk berkontribusi positif di dunia online (misal: id.quora.com, ell.stackexchange.com). Siswa mengidentifikasi dan menghindari perundungan. Siswa mengapresiasi perkembangan teknologi, dampaknya pada masyarakat, dan cara kerja kolaboratif. Siswa juga mencoba menjadi content creator dengan memperhatikan kewaspadaan dan etika. Siswa mampu mengatribusi komponen karya orang lain. Siswa melihat bahwa internet dibangun dengan kolaborasi bersama. Siswa mempelajari aspek-aspek umum komputasi seperti *abstraction* dan *separation of concerns*.

Siswa mendemonstrasikan pemahaman prinsip kerja komputer, interaksi antar komponen, dan prinsip kerja jaringan komputer. Siswa mendemonstrasikan kemampuan penggunaan aplikasi perkantoran (pengolah kata, pengolah angka, presentasi). Siswa mampu menggunakan aplikasi pengolah gambar bitmap, gambar, vektor, dan video. Siswa dapat mengambil data dari internet, menganalisisnya untuk mendapatkan informasi bermanfaat, dan membuat presentasinya. Presentasi bahkan bisa dilakukan dengan membuat video dan lalu mengunggahnya di YouTube.

Aspek etika dan kesaran dan aspek pengetahuan dan ketrampilan pada beberapa materi sudah menjadi satu. Ketrampilan siswa pada tingkat SMA pada umumnya sudah pada level proficient, sehingga pendampingan dari sisi etika dan kewaspadaan lebih ditekankan.

Berpikir komputasi dan pemrograman/struktur data mulai menjadi satu di SMA. Ketrampilan pemrograman berbasis teks (misal memakai Python) dipakai untuk menuangkan gagasan komputasional. Muatan berpikir komputasi berikut diberikan secara teori dan permainan, sekaligus dicoba diprogram di komputer.

- *Algorithm discovery*: pencarian maksima. Siswa membuat program di komputer untuk mendemonstrasikannya
- Permainan tebak angka biner. Siswa membuat program permainan ini di komputer
- Permainan sorting network
- *Algorithm discovery*: *bubble sort*, *insertion sort*, *selection sort*. Siswa memprogram komputer serta merancang strategi untuk membandingkan efisiensinya di antaranya.
- Aspek komputasi modern: representasi biner, representasi citra biner, kriptografi, deteksi error, kompresi teks, teori graf. Siswa memprogram komputer untuk mewujudkannya.

Pada tingkat ini siswa mampu menggunakan ketrampilan pemrograman untuk membantu pembelajaran di mata pelajaran lain. Misal, siswa membuat plot fungsi matematika menggunakan Python. Siswa juga dapat membuat laporan menggunakan konstruk HTML dan CSS.

Sebuah catatan terkait penyampaian: jika dirasa perlu, guru dapat menyampaikan materi dari kelas yang lebih bawah, demi pemahaman yang lebih utuh di sisi siswa.

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 10

Etika dan Kesadaran: Menjadi warga digital yang waspada dan sadar hukum

Siswa memahami aspek keamanan teknologi informasi, ancaman yang menyertainya, dan antisipasinya. Siswa memahami aspek etika dan hukum dalam memperoleh, menggunakan, dan menyebarkan data publik dari/ke internet. Siswa mengerti penggunaan internet yang sehat untuk mendukung proses belajar. Siswa mengetahui banyak sumberdaya belajar di internet. Siswa dapat mencari - di internet - tutorial-tutorial terkait pelajaran dan minatnya. Siswa memahami pengertian peretasan (*hacking*), memahami celah-celah peretasan pada sistem informasi yang melibatkan dia, dan mampu melindungi dirinya dari peretasan. Siswa sadar sifat internet yang "selalu mengingat" sehingga dapat bertindak dengan hati-hati. Siswa sadar untuk selalu hanya menyebarkan informasi yang benar, baik, dan bermanfaat. Siswa menyadari pentingnya backup, baik offline maupun online di *cloud*. Siswa memahami makna *copyright* secara umum dan secara khusus di dunia digital. Siswa memahami berbagai macam lisensi *software*. Siswa paham cara mengatribusi dan mengutip dalam berkarya.

Pengetahuan dan Ketrampilan dan **Etika dan Kesadaran:** Memahami sifat informasi, cara kerja komputer, cara kolaborasi, dan memulai analisis data

Siswa memahami betul konsep bahwa perangkat terdiri dari *hardware* dan *software* yang dipahami sebagai *informasi* dan *wadah informasinya*. Siswa dapat memberi contoh-contoh dari lingkungannya. Misalnya, sebuah poster terdiri dari bahan kertas/kain, warna-warni tinta, bingkainya, dan juga "software"-nya yang berupa informasi dan gagasan yang tertuang di situ. Contoh lain adalah buku: antara kertas bukunya dan isi gagasan si penulis. Siswa dapat memperluas contohnya. Siswa dapat menyimpulkan bahwa, di antaranya, informasi dapat berpindah dan informasi selalu berasal dari suatu *intelligence*. Siswa memahami prinsip kerja dan interaksi antar komponen komputer. Siswa mampu mengungkapkan "jalan cerita" suatu komputer: *user interface* yang menghadap ke pengguna (input dan output), ada prosesor yang mengolah data, ada memori/RAM yang merupakan tempat memuat program yang sedang dijalankan dan tempat corat-coret si prosesor, serta ada pula *internal memory* / hard-drive untuk menyimpan data dan program. Sebuah sistem operasi dipasang sebagai pengelola semua itu. Siswa mengetahui berbagai macam sistem operasi dan sifat lisensinya (Windows, Linux, MacOS). Siswa melakukan pengolahan data menggunakan fitur lanjut: filter, pengelompokan, *conditional processing*, rumus yang kompleks. Siswa melakukan studi kasus pengolahan data yang membutuhkan pengolahan kompleks dengan menggunakan aplikasi perkantoran sebagai tools. Siswa dapat bekerja kolaboratif secara online.

Berpikir komputasi dan **Pengetahuan dan Ketrampilan:** Mengembangkan kemampuan berpikir algoritmis dan menghayati aspek berpikir komputasi modern

Siswa memahami representasi biner di komputer. Siswa memahami representasi citra biner, citra beraras keabuan, dan citra warna. Siswa memahami warna di layar sebagai kombinasi RGB. Siswa melakukan komputasi kombinasi warna dengan representasi yang berbeda-beda (ada yang hexadecimal, ada yang 0-255, ada yang pecahan 0-1). Siswa memahami konsep *pixel* dan resolusi layar. Untuk mengingatkan kembali, siswa melakukan permainan berpikir komputasi seperti pencarian maksima, pengurutan dan sorting network. Siswa juga melakukan permainan penemuan prosedur. Siswa memahami kompresi teks sederhana dan melakukan permainan terkait. Siswa menerapkan berpikir komputasional untuk memecahkan persoalan yang lebih kompleks dari sebelumnya, dengan membangun model dan menuliskan solusinya dalam bentuk algoritma dan struktur data yang diperlukan, dan mendiskusikan efisiensinya.

Pemrograman dan Struktur Data dan **Berpikir komputasi**: Melancarkan pemrograman berbasis teks

Melanjutkan dari tingkat sebelumnya, siswa membuat program sederhana dengan suatu bahasa pemrograman berbasis teks (misal *Python*). Setelah akrab mengenal *variable*, *data type*, *conditional statement*, *loop*, *nested loops*, *py file*, *array*, *import*, *modules*, *code block*, dan *I/O*. Siswa memahami dan memakai *function* dalam programnya. Terkait *function* ini, siswa memahami betul bahwa *print* dan *return* adalah dua hal yang sama sekali. Siswa mengenal struktur data sederhana dan representasinya. Siswa mampu menjawab tantangan pemrograman pada level ini. Siswa mulai mengenal konsep database. Dalam pengembangan aplikasi, siswa terlebih dahulu membuat requirement gathering. Siswa membuat program dengan komentar yang jelas. Siswa membuat dokumen web sederhana memakai *html* dan *css*. Siswa melakukan debugging sederhana dan memberi komentar pada kode programnya.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kepatuhan dan kesadaran terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat lanjut dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah yang kompleks
 - menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran
-

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 11

Eтика dan Kesadaran: Melindungi diri, teman, dan keluarga dari perundungan dan dari berita negatif

Siswa dapat mengidentifikasi perundungan (*bullying*) yang dilakukan secara online. Siswa mengetahui apa yang harus dilakukan jika melihat indikasi perundungan pada dirinya atau pada teman/keluarganya. Siswa memahami bagaimana menyaring berita dan bagaimana memeriksa kebenaran berita itu. Siswa mengetahui kriteria berita yang layak disebar melalui media sosial (benar, baik, bermanfaat). Siswa dapat memberi contoh bagaimana menyelidiki apakah suatu berita itu *hoax* ataukah benar

Pengetahuan dan Ketrampilan dan **Etika dan Kesadaran**: Kolaborasi online, analisis data, pembuatan *content*

Siswa diajak menggunakan aplikasi perkantoran versi online (seperti *Google Docs/SpreadSheet*), misal dengan membuat tugas bersama. Dengan mempertimbangkan aspek privasi dan kepatutan, siswa membuat survey online sederhana (seperti *Google Forms*) yang diikuti teman sekelas. Siswa membuat analisis data sederhana hasil survei itu dan membuat presentasinya. Siswa mengetahui konsep pembersihan data (*data cleansing*). Siswa membuat presentasi dengan mengolah data dan membuat grafik. Siswa mendemonstrasikan pemahaman bahwa data yang terkumpul dalam jumlah besar dapat ditransformasi, digeneralisasi, disederhanakan, dan dimanfaatkan menjadi informasi. Siswa berhati-hati dalam melakukan generalisasi dan tidak terjebak pada *hasty generalization*.

Sebagai pengalaman menjadi *content creator*, siswa dapat membuat presentasinya (atau suatu permainan berpikir komputasi yang dilakukan kelompoknya) dalam bentuk video yang menarik. Terkait dengan video itu, siswa sekaligus belajar mengolah gambar raster, gambar vektor, dan videonya. Siswa mengetahui aturan etika dan aturan hukum terkait pengunggahan video. Siswa mengenali konten mana yang hanya punya nilai entertainment dan bersifat hura-hura, dan konten mana yang punya nilai edukasi. Siswa membuat konten yang bernilai edukasi. Siswa dapat mengatribusi karya orang lain yang dipakainya. Siswa mengetahui sejarah teknologi yang berhubungan dengan komputasi.

Berpikir komputasi dan **Pengetahuan dan Ketrampilan**: Memahami konsep abstraksi dalam komputer, dalam pengembangan perangkat lunak, dan dalam kehidupan sehari-hari

Siswa menemukan dan mengenali konsep abstraksi dalam komputer dan pengembangan perangkat lunak. Salah satu contohnya adalah TCIP/IP layer dan OSI layer dalam komunikasi data. Siswa memahami bahwa tiap layer saling berkomunikasi dengan layer yang sama di sisi seberang dengan ‘bahasa’ yang sama. Siswa melihat bahwa sebuah layer ‘tidak peduli’ dengan isi layer di atas dan di bawahnya. Dalam hal perangkat lunak, siswa melihat bahwa *function* bersifat memudahkan dengan menyembunyikan kompleksitas dan memberi *user interface* yang sederhana kepada pemanggil fungsi itu. Siswa memahami sifat ‘*separation of concerns*’ dalam desain. Siswa dapat menarik analoginya dari kehidupan sehari-hari, dari pelajaran lain, dan dari interaksi sosial. Siswa dapat membuat contoh terkait ini dan memaparkannya. Siswa melakukan diskusi dan memberi *feedback* secara baik. Siswa kembali melakukan permainan berpikir komputasi seperti pencarian maksima, pengurutan dan sorting network, deteksi error, penulisan prosedur, enkripsi, dan *information theory*. Siswa memahami kaitan permainan ini dengan dunia komputasi yang sebenarnya. Siswa dapat membuat konten video yang positif dari permainan ini.

Pemrograman dan Struktur Data dan **Berpikir komputasi**: Memahami konsep *object* dan struktur data, dan mengenal database

Siswa melanjutkan pemrograman berbasis teks (misal *Python*). Siswa memahami pembuatan *function* dalam programnya. Siswa mulai memahami konsep *object* dan *inheritance*. Siswa mengolah berkas text/ASCII sederhana. Siswa dapat membuat dokumen html yang dilengkapi css. Siswa dapat menyajikan presentasi berbentuk html-css memakai bahasa pemrograman yang dipelajarinya. Siswa mengenal struktur data sederhana dan representasinya. Siswa mulai mengaplikasikan pelajaran berpikir komputasi ke dalam bahasa pemrograman. Siswa membuat program untuk pencarian angka terbesar/terkecil, pengurutan, pencarian biner. Siswa membuat program

pencarian biner. Siswa mengenal konsep *relational database* dan dapat merancang database sederhana di atas kertas. Siswa membuat dokumen web sederhana memakai html dan css. Siswa mengenal JavaScript sederhana untuk mengatur interaksi pengguna dan web. Siswa mengenali sebuah konsep umum dalam desain: *abstraction* dan *separation of concerns*. Jika memungkinkan, siswa belajar membuat aplikasi untuk gawai dengan pemrograman visual.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kepatuhan dan kesadaran terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat lanjut dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah yang kompleks
 - menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran
-

Fokus Pembelajaran Informatika Kelas 12

Etika dan Kesadaran: Mendiskusikan progresi teknologi dan dampaknya pada cara hidup masyarakat, serta kesadaran data sensitif

Siswa mendiskusikan perkembangan teknologi dalam 200 tahun terakhir, dan khususnya dalam 50 tahun terakhir. Siswa mengapresiasi bagaimana cara hidup manusia berubah, dari sejak sebelum adopsi teknologi informasi komunikasi sampai saat ini. Siswa membuat prediksi terkait perkembangan teknologi dalam 10 tahun ke depan. Siswa mendiskusikan hal ini dengan teman-temannya. Siswa membuat presentasi tentang dampak teknologi pada kehidupan masyarakat, dan mendiskusikan apa saja yang bisa dilakukan agar hal yang terbaik bisa terwujud di masyarakat luas.

Siswa mengetahui sejarah teknologi yang berhubungan dengan komputasi, yakni sejarah komputer, jaringan komputer, internet, www, bahasa pemrograman, perangkat bergerak, sistem operasi. Siswa menyadari bahwa dalam membuat karya, jika memakai komponen karya orang lain, dia perlu mengatribusi seperlunya. Siswa sadar untuk menghormati *copyright*. Siswa mengetahui jenis-jenis pekerjaan terkait teknologi informasi, dari jaman dahulu hingga sekarang dan masa depan.

Siswa menyadari bahwa ada data-data sensitif yang tidak boleh diinformasikan bebas (seperti nama ibu kandung), dan mengetahui alasannya. Siswa mendiskusikan beberapa praktek di masyarakat yang dapat membahayakan keamanan data, dan mengusulkan

solusi.

Pengetahuan dan Ketrampilan dan **Etika dan Kesadaran**: Kolaborasi pengetahuan dan konten positif, serta analisis data

Siswa belajar bahwa internet dibangun dengan kolaborasi. Siswa mengetahui prinsip kolaborasi untuk membangun ekosistem *opensource*. Siswa mengetahui bahwa, misal, Wikipedia adalah usaha bersama. Siswa mengetahui cara kerja komunitas *opensource*, dari sisi kerjasama *coding* (misal memakai GitHub), menyepakati *standard* (misal PEP untuk Python dan RFC untuk spesifikasi internet), dan membuat dokumentasi (misal Djangoproject). Siswa dapat menghayati bagaimana komunitas *opensource* dapat berkembang dan dapat mengambil pelajaran darinya. Siswa dapat berkontribusi konten positif (misal dengan menjawab pertanyaan umum di id.quora.com atau membuat blog yang baik) dengan memperhatikan etika dan aspek hukum. Di komunitas online, siswa mendemonstrasikan kemampuan untuk berkontribusi positif dan dapat memberi *feedback* dengan cara yang positif juga. Siswa pada tahap ini mampu mendemonstrasikan ketrampilan menggunakan aplikasi perkantoran (pengolah kata, angka, presentasi, diagram, survey online), baik yang PC-based maupun yang kolaboratif. Siswa melakukan *data analysis*, membuat visualisasi data, dan presentasinya. Siswa mendekomposisi data kompleks menjadi elemen-elemen data. Siswa mengetahui pilihan pengorganisasian data dan pengaruhnya pada kinerja. Siswa melakukan pemodelan dari data (misal regresi linear, eksponen, dsb.), dan melakukan simulasi dari model itu. Siswa mengetahui keterbatasan yang ada pada model.

Berpikir komputasi: Mengaitkan berpikir komputasi dengan dunia komputasi yang nyata

Melanjutkan dari tingkat sebelumnya, siswa mampu membuat demonstrasi algoritma pencarian paling besar/kecil dan algoritma pengurutan melalui permainan berkelompok. Siswa memahami pencarian biner pada larik yang sudah urut, dan melakukan permainan pencarian biner. Siswa menemukan rumusan beban komputasi permainan biner (yakni $\log_2(n)$). Siswa dapat menghitung beban komputasi suatu algoritma secara sederhana. Ketika melakukan permainan pengurutan, siswa menemukan bahwa setidaknya ada tiga algoritma sederhana dalam pengurutan: *bubble sort*, *insertion sort*, dan *selection sort*. Siswa menemukan bahwa *insertion sort* dan *selection sort* lebih efisien dibandingkan *bubble sort* yang lambat, dan mengungkapkan alasannya secara kuantitatif (jumlah perbandingan, jumlah pertukaran, dsb). Siswa dapat membandingkan efisiensi algoritma secara umum. Siswa melakukan permainan berpikir komputasi pilihan (deteksi error, penulisan prosedur, enkripsi, dan *information theory*, representasi biner, teori empat warna, representasi warna RGB, kompresi teks, graf, dsb.). Siswa mendiskusikan soal-soal berpikir komputasi. Siswa memahami kaitan permainan ini dengan dunia komputasi yang sebenarnya.

Pemrograman dan Struktur Data dan **Berpikir Komputasi**: Pemrograman mendukung berpikir komputasi dan pelajaran lain

Melanjutkan dari tingkat sebelumnya, siswa dapat memprogram konsep berpikir komputasi memakai bahasa pemrograman. Siswa memprogram permainan tebak angka/pencarian biner di komputer. Siswa menggunakan pemrograman untuk mendukung dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Siswa mampu membuat grafik fungsi matematika dengan bahasa pemrograman yang dipelajarinya (misal menggunakan *Python* dengan modul *Matplotlib* dan *Numpy*). Siswa mampu melakukan debugging pada program yang dia buat. Siswa membuat dokumen web memakai html, css, js. Siswa mampu

membuat rancangan database relasional sederhana di atas kertas, meski tidak mengkode SQL-nya langsung. Siswa mendiskusikan database yang terkait kehidupan sehari-hari (misal e-ktp).

Siswa mengenal berbagai macam bahasa pemrograman (yang selama ini dipelajari siswa, ditambah beberapa lain yang umum dipakai: *Python*, *Java*, *PHP*, *JavaScript*, *Julia*, *C*, *C++*, *Assembly*). Siswa memahami sejarah, sifatnya, dan ketepatan pemakaianya.

Jika memungkinkan, siswa dapat mengenal pemrograman visual untuk membuat aplikasi di smartphone (dengan *req. gathering* dan pengujian-nya). Jika memungkinkan, siswa belajar pemrograman perangkat keras. Siswa mengetahui berbagai macam developers dan *full stack dev*. Secara lebih umum, siswa mengenal berbagai macam profesi yang terkait informatika dan teknologi informasi.

Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

- menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran berinteraksi secara sopan, santun, terbuka, dan komunikatif dalam keberagaman masyarakat
 - menunjukkan kepatuhan dan kesadaran terhadap hukum dan norma sosial secara kritis dan konstruktif
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku jujur
 - menunjukkan kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran hidup gotong-royong (kolaborasi), adaptif, mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat
 - menunjukkan kemampuan berkomunikasi tingkat lanjut dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami dan menerapkan matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memecahkan masalah yang kompleks
 - menunjukkan kemampuan menggunakan informatika secara selektif, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran
 - menyadari potensi dirinya, tangguh menghadapi tantangan hidup, dapat bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta berkontribusi pada lingkungan
-

FOKUS PEMBELAJARAN

SD/MI - SMP/MTs - SMA/MA

Fokus Pembelajaran ini memberikan tekanan pada proses belajar yang kohesif, perluasan pengetahuan secara bermakna, dengan berfokus pada sejumlah “target utama” yang signifikan, dan menawarkan cara berpikir tentang apa yang penting pada setiap muatan kurikulum. Bermula dari sejumlah kecil “target utama” itu, siswa memperluas dan memperdalam “capaian belajar yang penting” dari standar isi maupun standar kempetensi lulusan. Dengan fokus pembelajaran ini, guru akan lebih terbantu dalam mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi kelas masing-masing sekolah, karena fokus materi dan jenis pengalaman belajar serta sasaran kompetensi yang diharapkan disajikan secara jelas dan terarah.

Fokus Pembelajaran ini juga akan memudahkan guru mengambil keputusan fokus tindakan pembelajaran apa yang harus segera dilakukan ketika situasi dan keadaan darurat terjadi, misalnya ketika terjadi bencana yang memaksa pembelajaran tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan oleh:

Badan Standar Nasional Pendidikan

Gedung D Lt.2 Mandikdasmen,

JL. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5, Cipete Selatan, Kec. Cilandak,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12410

